



KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM
DAN PERUMAHAN RAKYAT

Buku X
RPIW Provinsi Bangka Belitung



Rencana Pengembangan
Infrastruktur Wilayah 2025-2034

Bangka Belitung



**MENTERI PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT
REPUBLIK INDONESIA**

**KEPUTUSAN MENTERI PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT
NOMOR: 817/KPTS/M/2024
TENTANG
RENCANA PENGEMBANGAN INFRASTRUKTUR WILAYAH**

MENTERI PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT,

- Menimbang : a. bahwa berdasarkan ketentuan Pasal 3 Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 6 Tahun 2022 tentang Perencanaan dan Pemrograman Pembangunan Infrastruktur Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, perencanaan pembangunan infrastruktur pekerjaan umum dan perumahan rakyat dilakukan berdasarkan Rencana Pengembangan Infrastruktur Wilayah;
- b. bahwa berdasarkan ketentuan Pasal 4, Pasal 5, dan Pasal 6 Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 6 Tahun 2022 tentang Perencanaan dan Pemrograman Pembangunan Infrastruktur Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, proses penyusunan Rencana Pengembangan Infrastruktur Wilayah mempertimbangkan masukan teknis dari Unit Organisasi Teknis di Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, serta hasil koordinasi dengan kementerian/lembaga terkait;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat tentang Rencana Pengembangan Infrastruktur Wilayah;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2014 tentang Administrasi Pemerintahan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 292, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5601);
2. Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 10);

3. Peraturan Presiden Nomor 27 Tahun 2020 tentang Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 40) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Presiden Nomor 24 Tahun 2024 tentang Perubahan atas Peraturan Presiden Nomor 27 Tahun 2020 tentang Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2024 Nomor 37);
4. Keputusan Presiden Nomor 113/P Tahun 2019 tentang Pembentukan Kementerian Negara dan Pengangkatan Menteri Negara Kabinet Indonesia Maju Periode Tahun 2019-2024;
5. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 13 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 473) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 11 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 13 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 1382);
6. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 23 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Tahun 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1120);
7. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 6 Tahun 2022 tentang Perencanaan dan Pemrograman Pembangunan Infrastruktur Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 521);

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN MENTERI PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT TENTANG RENCANA PENGEMBANGAN INFRASTRUKTUR WILAYAH.
- KESATU : Menetapkan Rencana Pengembangan Infrastruktur Wilayah 38 (tiga puluh delapan) Provinsi untuk jangka waktu 10 (sepuluh) tahun terhitung sejak tahun 2025 sampai dengan tahun 2034 yang selanjutnya disebut RPIW Tahun 2025-2034.
- KEDUA : RPIW Tahun 2025-2034 sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU terdiri atas:
1. RPIW Provinsi Aceh;
 2. RPIW Provinsi Sumatera Utara;

3. RPIW Provinsi Sumatera Selatan;
 4. RPIW Provinsi Sumatera Barat;
 5. RPIW Provinsi Bengkulu;
 6. RPIW Provinsi Riau;
 7. RPIW Provinsi Kepulauan Riau;
 8. RPIW Provinsi Jambi;
 9. RPIW Provinsi Lampung;
 10. RPIW Provinsi Bangka Belitung;
 11. RPIW Provinsi Kalimantan Barat;
 12. RPIW Provinsi Kalimantan Timur;
 13. RPIW Provinsi Kalimantan Selatan;
 14. RPIW Provinsi Kalimantan Tengah;
 15. RPIW Provinsi Kalimantan Utara;
 16. RPIW Provinsi Banten;
 17. RPIW Provinsi DKI Jakarta;
 18. RPIW Provinsi Jawa Barat;
 19. RPIW Provinsi Jawa Tengah;
 20. RPIW Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;
 21. RPIW Provinsi Jawa Timur;
 22. RPIW Provinsi Bali;
 23. RPIW Provinsi Nusa Tenggara Timur;
 24. RPIW Provinsi Nusa Tenggara Barat;
 25. RPIW Provinsi Gorontalo;
 26. RPIW Provinsi Sulawesi Barat;
 27. RPIW Provinsi Sulawesi Tengah;
 28. RPIW Provinsi Sulawesi Utara;
 29. RPIW Provinsi Sulawesi Tenggara;
 30. RPIW Provinsi Sulawesi Selatan;
 31. RPIW Provinsi Maluku Utara;
 32. RPIW Provinsi Maluku;
 33. RPIW Provinsi Papua;
 34. RPIW Provinsi Papua Barat;
 35. RPIW Provinsi Papua Tengah;
 36. RPIW Provinsi Papua Selatan;
 37. RPIW Provinsi Papua Pegunungan; dan
 38. RPIW Provinsi Papua Barat Daya,
- disusun dalam bentuk buku sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Menteri ini.

KETIGA

: RPIW Tahun 2025-2034 sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU memuat:

1. pendahuluan;
2. arah kebijakan;
3. profil wilayah dan potensi daerah;
4. profil dan kinerja infrastruktur;
5. permasalahan dan isu strategis;
6. skenario pengembangan wilayah;
7. analisis kebutuhan infrastruktur;
8. rencana aksi pembangunan infrastruktur; dan
9. pemantauan dan evaluasi pelaksanaan RPIW.

- KEEMPAT : RPIW Tahun 2025-2034 menjadi acuan kewilayahan dan penentuan kawasan prioritas dalam penyusunan Rencana Strategis Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat.
- KELIMA : Dalam pelaksanaan RPIW Tahun 2025-2034 dilakukan pemantauan dan evaluasi setiap tahun dan setiap 5 (lima) tahun.
- KEENAM : Pemantauan dan evaluasi sebagaimana dimaksud dalam Diktum KELIMA menjadi dasar peninjauan kembali RPIW Tahun 2025-2034.
- KETUJUH : Peninjauan kembali RPIW Tahun 2025-2034 sebagaimana dimaksud dalam Diktum KEENAM dilakukan paling sedikit 1 (satu) kali dalam 5 (lima) tahun.
- KEDELAPAN : Pemantauan dan evaluasi sebagaimana dimaksud dalam Diktum KELIMA dan peninjauan kembali sebagaimana dimaksud dalam Diktum KETUJUH dilaksanakan oleh pimpinan unit organisasi yang melaksanakan tugas di bidang pengembangan infrastruktur wilayah.
- KESEMBILAN : Keputusan Menteri ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Tembusan:

1. Para Pejabat Pimpinan Tinggi Madya Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat;
2. Para Pejabat Pimpinan Tinggi Pratama di Lingkungan Badan Pengembangan Infrastruktur Wilayah.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 17 April 2024



MENTERI PEKERJAAN UMUM DAN
PERUMAHAN RAKYAT,

M. BASUKI HADIMULJONO

LAMPIRAN
KEPUTUSAN MENTERI PEKERJAAN UMUM DAN
PERUMAHAN RAKYAT
NOMOR 817/KPTS/M/2024
TENTANG
RENCANA PENGEMBANGAN INFRASTRUKTUR
WILAYAH

RPIW Tahun 2025-2034

Rencana Pengembangan Infrastruktur Wilayah 38 (tiga puluh delapan) Provinsi untuk jangka waktu 10 (sepuluh) tahun terhitung sejak tahun 2025 sampai dengan tahun 2034 disusun dalam bentuk buku yang meliputi:

1. Buku I: RPIW Provinsi Aceh
2. Buku II: RPIW Provinsi Sumatera Utara;
3. Buku III: RPIW Provinsi Sumatera Selatan;
4. Buku IV: RPIW Provinsi Sumatera Barat;
5. Buku V: RPIW Provinsi Bengkulu;
6. Buku VI: RPIW Provinsi Riau;
7. Buku VII: RPIW Provinsi Kepulauan Riau;
8. Buku VIII: RPIW Provinsi Jambi;
9. Buku IX: RPIW Provinsi Lampung;
10. Buku X: RPIW Provinsi Bangka Belitung;
11. Buku XI: RPIW Provinsi Kalimantan Barat;
12. Buku XII: RPIW Provinsi Kalimantan Timur;
13. Buku XIII: RPIW Provinsi Kalimantan Selatan;
14. Buku XIV: RPIW Provinsi Kalimantan Tengah;
15. Buku XV: RPIW Provinsi Kalimantan Utara;
16. Buku XVI: RPIW Provinsi Banten;
17. Buku XVII: RPIW Provinsi DKI Jakarta;
18. Buku XVIII: RPIW Provinsi Jawa Barat;
19. Buku XIX: RPIW Provinsi Jawa Tengah;
20. Buku XX: RPIW Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;
21. Buku XXI: RPIW Provinsi Jawa Timur;
22. Buku XXII: RPIW Provinsi Bali;
23. Buku XXIII: RPIW Provinsi Nusa Tenggara Timur;
24. Buku XXIV: RPIW Provinsi Nusa Tenggara Barat;
25. Buku XXV: RPIW Provinsi Gorontalo;
26. Buku XXVI: RPIW Provinsi Sulawesi Barat;
27. Buku XXVII: RPIW Provinsi Sulawesi Tengah;
28. Buku XXVIII: RPIW Provinsi Sulawesi Utara;
29. Buku XXIX: RPIW Provinsi Sulawesi Tenggara;
30. Buku XXX: RPIW Provinsi Sulawesi Selatan;
31. Buku XXXI: RPIW Provinsi Maluku Utara;
32. Buku XXXII: RPIW Provinsi Maluku;
33. Buku XXXIII: RPIW Provinsi Papua;
34. Buku XXXIV: RPIW Provinsi Papua Barat;
35. Buku XXXV: RPIW Provinsi Papua Tengah;
36. Buku XXXVI: RPIW Provinsi Papua Selatan;

37. Buku XXXVII: RPIW Provinsi Papua Pegunungan; dan
38. Buku XXXVIII: RPIW Provinsi Papua Barat Daya;



MENTERI PEKERJAAN UMUM DAN
PERUMAHAN RAKYAT,

Hadimuljono
M. BASUKI HADIMULJONO

SAMBUTAN

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.



M. BASUKI HADIMULJONO
Menteri Pekerjaan Umum dan
Perumahan Rakyat

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, Badan Pengembangan Infrastruktur Wilayah (BPIW) telah menuntaskan penyusunan Rencana Pengembangan Infrastruktur Wilayah (RPIW) Tahun 2025-2034. Penyusunan RPIW ini merupakan amanat Peraturan Menteri PUPR Nomor 6 Tahun 2022 tentang Perencanaan dan Pemrograman Pembangunan Infrastruktur PUPR.

RPIW hadir untuk menjawab tantangan pengembangan wilayah 10 tahun ke depan melalui dukungan infrastruktur PUPR. Dalam penyusunannya, saya mengarahkan RPIW melanjutkan arahan pembangunan yang telah dicapai dari RPJMN 2020-2024 dan Rencana

Strategis (Renstra) Kementerian PUPR 2020-2024 dengan memperhatikan keberlanjutan manfaat infrastruktur PUPR terbangun.

Saya melihat RPIW ini memiliki peran strategis. Pertama, RPIW merupakan *platform* sinergi perencanaan dan pemrograman infrastruktur PUPR ke depan sehingga perlu diacu pada setiap rangkaian proses perencanaan dan pemrograman pada unit organisasi teknis di lingkungan Kementerian PUPR. Kedua, RPIW menjadi masukan arahan kewilayahan dan arahan kawasan prioritas dalam penyusunan Renstra Kementerian PUPR. Ketiga, RPIW merupakan inovasi Kementerian PUPR dalam mewujudkan akuntabilitas perencanaan infrastruktur PUPR berbasis kewilayahan.

Melihat peran strategis RPIW, saya menyetujui usulan penetapan RPIW ini melalui Keputusan Menteri. Dengan penetapan ini, RPIW dapat lebih efektif menjadi basis teknokratik untuk koordinasi dan konsolidasi implementasi pembangunan infrastruktur PUPR bersama Kementerian/Lembaga lainnya dan Pemerintah Daerah dalam forum-forum perencanaan dan pemrograman pembangunan setiap tahunnya.

Akhir kata, saya minta BPIW dapat mengawal implementasi RPIW dan memastikan dilaksanakan oleh unit organisasi teknis terkait. Selain itu, agar BPIW secara berkala melakukan monitoring dan evaluasi sesuai dengan dinamika kebutuhan pengembangan wilayah dan kebutuhan masyarakat.

Jakarta, 17 April 2024

Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat

M. Basuki Hadimuljono

SAMBUTAN

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.



YUDHA MEDIAWAN

Kepala Badan Pengembangan
Infrastruktur Wilayah

Infrastruktur telah menjadi bagian penting pembangunan nasional pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024. Peran ini masih menjadi salah satu prioritas pada periode-periode selanjutnya sebagai upaya untuk mewujudkan visi Indonesia Emas 2045 bersama dengan pembangunan sektor lainnya. Demikian pula dengan infrastruktur PUPR yang memiliki peran dan kontribusi dalam mendukung pengembangan konektivitas wilayah, menjaga ketahanan air, mendukung ketahanan pangan dan energi, meningkatkan kualitas permukiman baik di perkotaan maupun di perdesaan serta mendukung pengembangan sektor-sektor strategis nasional seperti pariwisata dan industri dalam rangka pengembangan wilayah. Menyongsong RPJMN 2025-2029 dan sesuai

amanat Peraturan Menteri PUPR Nomor 6 Tahun 2022 tentang Perencanaan dan Pemrograman Pembangunan Infrastruktur PUPR, BPIW telah menyelesaikan Rencana Pengembangan Infrastruktur Wilayah (RPIW). Penekanan RPIW lebih kepada upaya mensinergikan program pembangunan infrastruktur PUPR dalam rangka mewujudkan pengembangan wilayah sesuai Rencana Tata Ruang Nasional, Provinsi, Kabupaten/Kota, dan perencanaan pembangunan sektoral lainnya.

Muatan perencanaan yang diatur dalam RPIW telah melalui proses koordinasi dengan Kementerian/Lembaga/Pemerintah Daerah dan masukan dari Unit Organisasi Teknis Kementerian PUPR. RPIW akan menjadi acuan teknokratis arahan kewilayahan dan arahan kawasan prioritas dalam penyusunan Rencana Strategis PUPR periode mendatang serta memorandum program infrastruktur PUPR yang akan dibahas dalam Forum Rapat Koordinasi Keterpaduan Pengembangan Infrastruktur Wilayah (Rakorbangwil), Konsultasi Regional (Konreg), dan forum-forum pemrograman lainnya. Kami mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan RPIW 38 Provinsi ini. Dengan diacunya RPIW, pembangunan infrastruktur PUPR diharapkan dapat melanjutkan kebermanfaatan infrastruktur PUPR terbangun serta lebih memberikan manfaat dan nilai tambah tidak hanya bagi pertumbuhan ekonomi, namun juga pemerataan pengembangan wilayah.

Jakarta, 17 April 2024

Kepala Badan Pengembangan Infrastruktur Wilayah



Yudha Mediawan



Tim Pengarah

Dr. Ir. Yudha Mediawan, M.Dev.Plg.
Ir. Rachman Arief Dienaputra, M.Eng.
Ir. Abram Elsajaya Barus, M.Eng.Sc.
Boby Ali Azhari, S.T., M.Sc.
Benny Hermawan, S.T., M.Sc.
Ir. Zevi Azzaino, M.Sc., Ph.D.
Melva Eryani Marpaung, S.T., MUM
Pranoto, S.T., M.Dev.Plg.
Dr. Ir. Hari Suko Setiono, M.Eng.Sc.
Ir. Iwan Nurwanto, M.Soc.Sci.
Ir. Kuswardono, MCP.
Dr. Ir. Manggas Rudy Siahaan, M.Sc.

Tim Penyusun

Sosilawati, S.T., M.T.
Indra Maulana, S.T., M.T.
Silvita Jarsil Anwar, S.T., M.T., M.Sc.
Mochammad Ihsanuddin Karimullah, S.T., M.P.W.K.
Dian Kusumawardhani, S.T.
Fathiyyah Nur Andina, S.P.W.K.
Zulfikar Akbar, S.T.
Surya Dwi, S.T.
Nur Haryati Salekha, S.Si
Wantarista Ade Wardhana, ST
Putri Widia Pratiwi, SE
Rachmi Layina Chimayati, S.T, M.T
Raihan Fanani Nusapatria, S.PWK

Tim Peninjau

Sinta Nur Aini, ST, MT
Dedy Pratama, SE
Astri Isnaini Dewi, S.T., M.R.K.
Chintya Jasmine Gunarso, ST



DAFTAR ISI

SAMBUTAN.....	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	3
1.2 Kedudukan dalam Kebijakan.....	4
1.3 Urgensi Penyusunan RPIW	6
1.4 Muatan RPIW	6
1.5 Manfaat RPIW	8
1.6 Kerangka Pikir Penyusunan RPIW.....	8
BAB 2 ARAH KEBIJAKAN	11
2.1 Kebijakan Penataan Ruang Wilayah Nasional, Provinsi, Kabupaten/Kota.....	13
2.1.1 Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (RTRWN)	13
2.1.2 Rencana Tata Ruang Pulau Sumatera (RTR Pulau)	14
2.1.3 Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (RTRWP)	16
2.1.4 Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten/Kota	22
2.2 Kebijakan Sektor.....	28
2.3 Agenda Global.....	40
2.4 Arah Kebijakan Pengembangan Wilayah.....	43
2.5 Standar Pelayanan Minimum (SPM)	57
BAB 3 PROFIL WILAYAH DAN POTENSI	59
3.1 Profil Fisik dan Kebencanaan	61
3.2 Profil Demografi.....	85
3.3 Profil Ekonomi	96
3.3.1 Penentuan Kawasan Prioritas.....	116
3.3.2 Profil dan Potensi Fokus Perencanaan Industri	121
3.3.3 Profil dan Potensi Fokus Perencanaan Pariwisata	122
3.3.4 Profil dan Potensi Fokus Perencanaan Perkotaan	125

3.4	Profil Sosial Budaya.....	125
3.5	Profil Interaksi Antar Kawasan	133
BAB 4 PROFIL DAN KINERJA INFRASTRUKTUR.....		139
4.1	Profil dan Kinerja Infrastruktur Sumber Daya Air	141
4.1.1	Profil dan Kinerja Infrastruktur Sumber Daya Air Fokus Industri	170
4.1.2	Profil dan Kinerja Infrastruktur Sumber Daya Air Fokus Pariwisata	170
4.1.3	Profil dan Kinerja Infrastruktur Sumber Daya Air Fokus Perkotaan	172
4.1.4	Profil dan Kinerja Infrastruktur Sumber Daya Air Pada Kawasan Dukungan SPM.....	173
4.1.5	Profil dan Kinerja Infrastruktur Sumber Daya Air Prioritas	174
4.2	Profil dan Kinerja Infrastruktur Jalan dan Jembatan	177
4.2.1	Profil dan Kinerja Infrastruktur Jalan dan Jembatan Fokus Industri	183
4.2.2	Profil dan Kinerja Infrastruktur Jalan dan Jembatan Fokus Pariwisata	184
4.2.3	Profil dan Kinerja Infrastruktur Jalan dan Jembatan Fokus Perkotaan	184
4.2.4	Profil dan Kinerja Infrastruktur Jalan dan Jembatan Pada Kawasan Dukungan SPM	185
4.3	Profil dan Kinerja Infrastruktur Permukiman	187
4.3.1	Profil dan Kinerja Infrastruktur Permukiman Fokus Industri	206
4.3.2	Profil dan Kinerja Infrastruktur Permukiman Fokus Pariwisata ...	207
4.3.3	Profil dan Kinerja Infrastruktur Permukiman Fokus Perkotaan ...	208
4.3.4	Profil dan Kinerja Infrastruktur Permukiman Pada Kawasan Dukungan SPM.....	209
4.3.5	Profil dan Kinerja Infrastruktur Permukiman Prioritas.....	210
4.4	Profil dan Kinerja Infrastruktur Perumahan.....	213
4.4.1	Profil dan Kinerja Infrastruktur Perumahan Fokus Industri	215
4.4.2	Profil dan Kinerja Infrastruktur Perumahan Fokus Pariwisata	216
4.4.3	Profil dan Kinerja Infrastruktur Perumahan Fokus Perkotaan	216

4.4.4 Profil dan Kinerja Infrastruktur Perumahan Pada Kawasan Dukungan SPM.....	217
4.5 Profil dan Kinerja Infrastruktur Non-PUPR.....	218
BAB 5 PERMASALAHAN DAN ISU STRATEGIS	226
5.1 Isu Strategis Provinsi	228
5.2. Isu Strategis Fokus Perencanaan	232
5.2.1 Isu Strategis Fokus Industri	233
5.2.3 Isu Strategis Fokus Perkotaan	251
BAB 6 SKENARIO PENGEMBANGAN WILAYAH.....	259
6.1 Proyeksi Pertumbuhan.....	261
6.2 Visi dan Strategi.....	274
6.3 Skenario Pengembangan (Prioritisasi dan Tahapan).....	277
6.3.1 Skenario Pengembangan Wilayah Fokus Industri	279
6.3.2 Skenario Pengembangan Wilayah Fokus Pariwisata	290
6.3.3 Skenario Pengembangan Wilayah Fokus Perkotaan	302
BAB 7 ANALISIS KEBUTUHAN INFRASTRUKTUR	313
7.1 Analisis Kesenjangan Infrastruktur Wilayah.....	315
7.1.1 Analisis Kesenjangan Infrastruktur pada Fokus Industri.....	315
7.1.2 Analisis Kesenjangan Infrastruktur pada Fokus Pariwisata	327
7.1.3 Analisis Kesenjangan Infrastruktur pada Fokus Perkotaan.....	358
7.1.4 Analisis Kesenjangan Infrastruktur Untuk Pemenuhan Standar Pelayanan Minimal (SPM).....	378
7.2 Analisis Keterpaduan Infrastruktur	459
BAB 8 RENCANA AKSI PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR	471
8.1 Rencana Aksi Pembangunan Infrastruktur pada Fokus Perencanaan (PUPR dan Non PUPR).....	475
8.1.1 Rencana Aksi Pembangunan Infrastruktur pada Fokus Industri	475
8.1.2 Rencana Aksi Pembangunan Infrastruktur pada Fokus Pariwisata	488
8.1.3 Rencana Aksi Pembangunan Infrastruktur pada Fokus Perkotaan	492
8.2 Rencana Aksi Pembangunan Infrastruktur PUPR.....	498
8.2.1 Rencana Aksi Pemenuhan Infrastruktur Sumber Daya Air.....	498
8.2.2 Rencana Aksi Pemenuhan Infrastruktur Jalan dan Jembatan.....	512

**RPIW Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
Tahun 2025-2034**

8.2.3 Rencana Aksi Pemenuhan Infrastruktur Permukiman	517
8.2.4 Rencana Aksi Pemenuhan Infrastruktur Perumahan	537
BAB 9 PEMANTAUAN DAN EVALUASI.....	545
9.1 Latar Belakang Pemantauan dan Evaluasi	546
9.2 Tujuan Pemantauan dan Evaluasi.....	547
9.3 Jenis Pemantauan dan Evaluasi	547

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Kebijakan Agenda Global.....	40
Tabel 2.2	Rumusan Arah Kebijakan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	45
Tabel 2.3	Infrastruktur Prioritas PUPR Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	55
Tabel 3.1	Luas Wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Menurut Kabupaten/Kota	61
Tabel 3.2	Kondisi Fisik Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2022	68
Tabel 3.3	Status Daya Dukung Penyediaan Pangan Pada Kabupaten/Kota Di Kepulauan Bangka Belitung.....	73
Tabel 3.4	Status Daya Dukung Penyediaan Air Pada Kepulauan Bangka Belitung.....	74
Tabel 3.5	Distribusi Luasan Jasa Ekosistem Penyediaan Pangan Kabupaten/Kota Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2016	75
Tabel 3.6	Distribusi Luasan Jasa Ekosistem Penyediaan Air Kab/Kota Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2016.....	77
Tabel 3.7	Jenis dan Luas Penggunaan Lahan di Provinsi Kep. Bangka Belitung Tahun 2011-2016	79
Tabel 3.8	Indeks Risiko Bencana Per Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	81
Tabel 3.9	Resiko Bencana Per Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Bangka	82
Tabel 3.10	Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Menurut Kabupaten/Kota.....	85
Tabel 3.11	IPM Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Menurut Kabupaten/ Kota Tahun 2016-2021.....	87
Tabel 3.12	Angka Harapan Hidup Provinsi Bangka Belitung Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2018-2020	88
Tabel 3.13	Tingkat Pendidikan Terakhir Masyarakat	89

**RPIW Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
Tahun 2025-2034**

Tabel 3.14 Rekapitulasi Profil Demografi Kepulauan Bangka Belitung Menurut Kecamatan Tahun 2021	90
Tabel 3.15 Penduduk Usia Kerja dan Jumlah Pengangguran di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2021	94
Tabel 3.16 Mata Pencaharian Penduduk menurut Jenis Lapangan Usaha, 2021.....	96
Tabel 3.17 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kepulauan Bangka Belitung (miliar rupiah), 2016-2020.....	97
Tabel 3.18 Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Menurut Lapangan Usaha (persen), 2016-2020	100
Tabel 3.19 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Kabupaten/Kota (persen), 2016-2020	101
Tabel 3.20 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Kabupaten/ Kota (miliar rupiah), Tahun 2021	101
Tabel 3.21 Struktur PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2021	102
Tabel 3.22 Komoditas Unggulan dan Kontribusi terhadap Pendapatan Daerah Regional Bruto (PDRB).....	106
Tabel 3.23 Realisasi Pendapatan Kabupaten/ Kota Menurut Jenis Pendapatan Tahun 2020 (juta rupiah)	111
Tabel 3.24 Rasio Keuangan Daerah Kabupaten/ Kota Tahun 2020.....	113
Tabel 3.25 Realisasi Belanja Pemerintah Kab/Kota di Kepulauan Bangka Belitung Menurut Jenis Pengeluaran Tahun 2020	114
Tabel 3.26 Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Menurut Kab/Kota Tahun 2018-2021	115
Tabel 3.27 Indeks Keparahan Kemiskinan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Menurut Kabupaten/ Kota Tahun 2018-2020	115
Tabel 3.28 Penentuan Kawasan Prioritas Fokus Industri	117
Tabel 3.29 Penentuan Kawasan Prioritas Fokus Pariwisata.....	117

RPIW Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
Tahun 2025-2034

Tabel 3.30	Penentuan Kawasan Prioritas Fokus Perkotaan	119
Tabel 3.31	Daftar Produk Hukum Terkait Pelestarian Adat dan Budaya di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	126
Tabel 3.32	Daftar Organisasi Masyarakat terkait Adat dan Budaya di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	127
Tabel 3.33	Jumlah Penduduk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Menurut Agama dan Kabupaten/ Kota Tahun 2020	127
Tabel 3.34	Penduduk Usia Kerja dan Jumlah Pengangguran di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2021	129
Tabel 3.35	Mata Pencarian Penduduk menurut Jenis Lapangan Usaha, 2021.....	130
Tabel 3.36	Jumlah Penumpang Angkutan Udara.....	133
Tabel 3.37	Jumlah Penumpang Angkutan Laut	133
Tabel 3.38	Distribusi Timah dan Kelapa Sawit di Provinsi Kep. Bangka Belitung.....	134
Tabel 3.39	Negara-negara Pangsa Ekspor Timah (5 Besar).....	137
Tabel 4.1	Daerah Aliran Sungai di Wilayah Sungai Bangka	141
Tabel 4.2	Daerah Aliran Sungai di Wilayah Sungai Belitung.....	146
Tabel 4.3	Infrastruktur yang Ada di WS Bangka	147
Tabel 4.4	Jumlah Aliran Air Tanah WS Bangka	148
Tabel 4.5	Data Eksisting Kolong di Pulau Bangka Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.....	151
Tabel 4.6	Daerah Irigasi di Provinsi Bangka Belitung.....	156
Tabel 4.7	Status Daerah Irigasi Yang Menjadi Wewenang Dan Tanggung Jawab Pemerintah Pusat	157
Tabel 4.8	Status Daerah Irigasi Yang Menjadi Wewenang Dan Tanggung Jawab Pemerintah Provinsi	158
Tabel 4.9	Status Daerah Irigasi Yang Menjadi Wewenang Dan Tanggung Jawab Pemerintah Kabupaten/Kota	158
Tabel 4.10	Kinerja D.I. Pada WS Bangka.....	161
Tabel 4.11	Kinerja D.I.R. Pada WS Bangka	162
Tabel 4.12	Pantai di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	163
Tabel 4.13	Daerah Rawan Banjir di Wilayah Sungai	166

RPIW Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
Tahun 2025-2034

Tabel 4.14	Infrastruktur Sumber Daya Air Terbangun dan OPOR Tahun 2023.....	169
Tabel 4.15	Profil dan Kinerja Infrastruktur Fokus Industri	170
Tabel 4.16	Profil dan Kinerja Infrastruktur Fokus Pariwisata.....	171
Tabel 4.17	Profil dan Kinerja Infrastruktur Fokus Perkotaan.....	172
Tabel 4.18	Daerah Irigasi di Kabupaten Bangka Selatan	173
Tabel 4.19	Profil dan Kinerja Infrastruktur Sumber Daya Air Pada Kawasan Dukungan SPM.....	174
Tabel 4.20	Profil dan Kinerja Infrastruktur Sumber Daya Air Prioritas Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	175
Tabel 4.21	Daftar Ruas Jalan Nasional di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	179
Tabel 4.22	Kerusakan jembatan di Bangka Belitung.....	182
Tabel 4.23	Infrastruktur Bina Marga Terbangun dan OPOR Tahun 2023	182
Tabel 4.24	Profil dan Kinerja Infrastruktur Jalan dan Jembatan Fokus Industri	183
Tabel 4.25	Profil dan Kinerja Infrastruktur Jalan dan Jembatan Fokus Pariwisata.....	184
Tabel 4.26	Profil dan Kinerja Infrastruktur Jalan dan Jembatan Fokus Perkotaan.....	184
Tabel 4.27	Profil dan Kinerja Infrastruktur Jalan dan Jembatan Pada Kawasan Dukungan SPM.....	185
Tabel 4.28	Lokasi Kawasan Kumuh	187
Tabel 4.29	Kondisi Infrastruktur SPAM Provinsi Bangka Belitung	191
Tabel 4.30	Pengembangan SPAM di Provinsi Bangka Belitung dan sekitarnya Hingga 2020	194
Tabel 4.31	SPAM Perdesaan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.....	197
Tabel 4.32	Timbulan Sampah.....	201
Tabel 4.33	Kondisi Infrastruktur TPA di Wilayah Provinsi Bangka Belitung.....	202
Tabel 4.34	Sistem pengolahan limbah domestik di wilayah Provinsi Bangka Belitung	204

Tabel 4.35 Kondisi Infrastruktur IPLT di Wilayah Provinsi Bangka Belitung.....	205
Tabel 4.36 Profil dan Kinerja Infrastruktur Permukiman Fokus Industri	207
Tabel 4.37 Profil dan Kinerja Infrastruktur Permukiman Fokus Pariwisata	207
Tabel 4.38 Profil dan Kinerja Infrastruktur Permukiman Fokus Perkotaan	208
Tabel 4.39 Profil dan Kinerja Infrastruktur Permukiman Fokus Perkotaan	209
Tabel 4.40 Profil dan Kinerja Infrastruktur Permukiman Prioritas Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	210
Tabel 4.41 Data Backlog Provinsi Bangka Belitung Tahun 2022.....	213
Tabel 4.42 Infrastruktur Perumahan Terbangun dan OPOR Tahun 2023	215
Tabel 4.43 Profil dan Kinerja Infrastruktur Permukiman Fokus Pariwisata.....	215
Tabel 4.44 Profil dan Kinerja Infrastruktur Permukiman Fokus Pariwisata.....	216
Tabel 4.45 Profil dan Kinerja Infrastruktur Permukiman Fokus Perkotaan.....	216
Tabel 4.46 Profil dan Kinerja Infrastruktur Permukiman Untuk Mendukung Kawasan SPM.....	217
Tabel 4.47 Sistem Kepelabuhanan (Eksisting)	218
Tabel 4.48 Pelabuhan Penyebrangan (Eksisting & Rencana).....	219
Tabel 4.49 Sebaran & Jumlah BTS di Pulau Bangka Belitung	224
Tabel 5.1 Matriks Isu Strategis Fokus Industri.....	235
Tabel 5.2 Matriks Isu Strategis Fokus Pariwisata	245
Tabel 5.3 Matriks Isu Strategis Fokus Perkotaan	253
Tabel 6.1 Proyeksi Penduduk 2020-2034	261
Tabel 6.2 Proyeksi PDRB	266
Tabel 6.3 Analisis LQ dan Tipologi Klassen.....	268
Tabel 6.4 Perkembangan PDRB tahun 2011-2020	270
Tabel 6.5 Analisis Pestle (Makro) Fokus Industri	279

**RPIW Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
Tahun 2025-2034**

Tabel 6.6	Analisis 5 Forces (Meso) Fokus Industri.....	283
Tabel 6.7	Analisis SWOT Fokus Industri.....	286
Tabel 6.8	Analisis EFAS IFAS Fokus Industri.....	287
Tabel 6.9	Analisis Pestle (Makro) Fokus Pariwisata.....	290
Tabel 6.10	Analisis 5 Forces (Meso) Fokus Pariwisata	293
Tabel 6.11	Analisis SWOT Fokus Pariwisata	296
Tabel 6.12	Analisis EFAS IFAS Fokus Pariwisata	297
Tabel 6.13	Analisis Pestle (Makro) Fokus Perkotaan.....	302
Tabel 6.14	Analisis 5 Forces (Meso) Fokus Perkotaan	305
Tabel 6.15	Analisis SWOT Fokus Perkotaan	307
Tabel 6.16	Analisis EFAS IFAS Fokus Perkotaan	308
Tabel 7.1	Proyeksi Penduduk Tukak Sadai Tahun 2020-2034	315
Tabel 7.2	PDRB Berdasarkan Lapangan Usaha pada Industri Pengolahan.....	315
Tabel 7.3	Analisis Kesenjangan Infrastruktur PUPR KI Sadai.....	316
Tabel 7.4	Proyeksi Sumber Daya Air.....	318
Tabel 7.5	Analisis Abrasi dan Kerusakan Pantai.....	319
Tabel 7.6	Analisis VCR dan LOS Ruas Jalan KI Sadai	320
Tabel 7.7	Proyeksi Kebutuhan Air Minum KI Sadai	320
Tabel 7.8	Kapasitas Eksisting Air Minum KI Sadai.....	322
Tabel 7.9	Gap Penyediaan Kebutuhan Air Minum KI Sadai	323
Tabel 7.10	Proyeksi Timbulan Air Limbah KI Sadai.....	323
Tabel 7.11	Proyeksi Timbulan Sampah KI Sadai.....	323
Tabel 7.12	Profil TPA/TPST KI Sadai.....	325
Tabel 7.13	Backlog Perumahan dan Kawasan kumuh KI Sadai	326
Tabel 7.14	Wilayah Proyeksi Penduduk Kecamatan Sungailiat	327
Tabel 7.15	PDRB Berdasarkan Lapangan Usaha Penyediaan Akomodasi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.....	327
Tabel 7.16	Analisis Kesenjangan Infrastruktur PUPR KPPN Sungailiat- Pangkalpinang.....	328
Tabel 7.17	Proyeksi Pemenuhan Kebutuhan Air Baku.....	330
Tabel 7.18	Proyeksi Luasan Banjir Kabupaten Bangka.....	331
Tabel 7.19	Analisis Kerusakan Pantai	332
Tabel 7.20	Kinerja Pengaman Pantai	333

Tabel 7.21	Analisis VCR dan LOS.....	335
Tabel 7.22	Proyeksi Kebutuhan Air Minum.....	336
Tabel 7.23	Kapasitas Eksisting Air Minum.....	337
Tabel 7.24	Gap Supply-Demand Air Minum	338
Tabel 7.25	Proyeksi Timbulan Air Limbah.....	338
Tabel 7.26	Kesenjangan Pengelolaan Sampah.....	340
Tabel 7.27	Profil TPA/TPST	341
Tabel 7.28	Proyeksi Sampah	342
Tabel 7.29	Gap Supply - Demand Pengelolaan sampah.....	343
Tabel 7.30	Backlog Perumahan Kabupaten/Kota di KPPN Sungai Liat	344
Tabel 7.31	Wilayah Kawasan Kumuh Prioritas 1	344
Tabel 7.32	Proyeksi Penduduk Kecamatan Sijuk.....	345
Tabel 7.33	PDRB Berdasarkan Lapangan Usaha Pada Penyediaan Akomodasi Provinsi Kep. Bangka Belitung	345
Tabel 7.34	Analisis Kesenjangan Infrastruktur PUPR KSPN Tanjung Kelayang	346
Tabel 7.35	Proyeksi Pemenuhan Kebutuhan Air Baku	346
Tabel 7.36	Analisis VCR dan LOS.....	347
Tabel 7.37	Proyeksi Kebutuhan Air Minum.....	348
Tabel 7.38	<i>Gap Supply-Demand</i> Air Minum	349
Tabel 7.39	Kapasitas Eksisting Air Minum.....	350
Tabel 7.40	Kondisi dan Manfaat Pantai.....	350
Tabel 7.41	Proyeksi Timbulan Air Limbah.....	352
Tabel 7.42	Proyeksi Timbulan Sampah.....	353
Tabel 7.43	Proyeksi Timbulan Sampah.....	354
Tabel 7.44	Gap Supply - Demand Pengelolaan sampah.....	357
Tabel 7.45	Backlog Perumahan Kabupaten/Kota di KSPN Tanjung Kelayang	357
Tabel 7.46	Wilayah Kawasan Kumuh Prioritas 1	357
Tabel 7.47	Proyeksi Penduduk Kota Pangkalpinang	358
Tabel 7.48	Laju Pertumbuhan PDRB Kota Pangkalpinang.....	358
Tabel 7.49	Kontribusi PDRB Terhadap Provinsi.....	359
Tabel 7.50	Analisis Kesenjangan Infrastruktur PKN Pangkal Pinang	360

RPIW Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
Tahun 2025-2034

Tabel 7.51	Proyeksi Pemenuhan Kebutuhan Air Baku	361
Tabel 7.52	Proyeksi Luasan banjir	363
Tabel 7.53	Analisis Kerusakan Sungai	364
Tabel 7.54	Pengaman Pantai	365
Tabel 7.55	Analisis VCR dan LOS	367
Tabel 7.56	Proyeksi Kebutuhan Air minum	369
Tabel 7.57	<i>Gap Supply-Demand</i> Air Minum	370
Tabel 7.58	Kapasitas Eksisting Air Minum	370
Tabel 7.59	Proyeksi Timbulan Air Limbah	371
Tabel 7.60	Analisis Kesenjangan Pengelolaan Sampah	371
Tabel 7.61	TPA/TPST	374
Tabel 7.62	Perhitungan Pengelolaan Sampah	375
Tabel 7.63	Gap Supply - Demand Pengelolaan Sampah	376
Tabel 7.64	Backlog Perumahan Kabupaten/Kota di PKN Pangkal Pinang	377
Tabel 7.65	Wilayah Kawasan Kumuh Prioritas 1	377
Tabel 7.66	Proyeksi Penduduk Kecamatan Muntok	378
Tabel 7.67	Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Bangka Barat	378
Tabel 7.68	Presentase Kontribusi PDRB Terhadap Provinsi	379
Tabel 7.69	Analisis Kesenjangan Infrastruktur PUPR PKW Muntok ...	379
Tabel 7.70	Proyeksi Kebutuhan Air Minum	382
Tabel 7.71	Proyeksi Luasan Banjir	383
Tabel 7.72	Kerusakan Air	384
Tabel 7.73	Analisis VCR dan LOS	386
Tabel 7.74	Proyeksi Kebutuhan Air Minum	387
Tabel 7.75	<i>Gap Supply-Demand</i> Air Minum	389
Tabel 7.76	Kapasitas Eksisting Air Minum	390
Tabel 7.77	Timbulan Air Limbah	390
Tabel 7.78	Analisis Kesenjangan Pengelolaan Sampah	390
Tabel 7.79	Profil TPA/TPST	391
Tabel 7.80	Timbulan Sampah	392
Tabel 7.81	Backlog Perumahan Kabupaten/Kota di PKW Muntok	395
Tabel 7.82	Wilayah Kawasan Kumuh Prioritas 1	395
Tabel 7.83	Proyeksi Penduduk Tanjungpandan	396

Tabel 7.84 Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Belitung	396
Tabel 7.85 Presentase Kontribusi PDRB Terhadap Provinsi	397
Tabel 7.86 Analisis Kesenjangan Infrastruktur PUPR PKW Tanjung Pandan.....	398
Tabel 7.87 Proyeksi Kebutuhan Air	399
Tabel 7.88 Kondisi dan Manfaat Pantai.....	401
Tabel 7.89 Analisis VCR dan LOS	403
Tabel 7.90 Proyeksi Kebutuhan Air Minum	404
Tabel 7.91 <i>Gap Supply-Demand</i> Air Minum	405
Tabel 7.92 Kapasitas Eksisting Air Minum	406
Tabel 7.93 Proyeksi Timbunan Air Limbah	406
Tabel 7.94 Proyeksi Sampah	407
Tabel 7.95 Backlog Perumahan Kabupaten/Kota di PKW Tanjung Pandan.....	411
Tabel 7.96 Wilayah Kawasan Kumuh Prioritas 1	411
Tabel 7.97 Proyeksi Penduduk Kecamatan Manggar	412
Tabel 7.98 Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Belitung Timur	412
Tabel 7.99 Presentase Kontribusi PDRB Terhadap Provinsi	413
Tabel 7.100 Analisis Kesenjangan Infrastruktur PUPR PKW Manggar ..	413
Tabel 7.101 Proyeksi Pemenuhan Kebutuhan Air baku	415
Tabel 7.102 Kondisi dan Manfaat Pantai.....	416
Tabel 7.103 Analisis VCR dan LOS	418
Tabel 7.104 Proyeksi Kebutuhan Air minum	418
Tabel 7.105 <i>Gap Supply-Demand</i> Air Minum	420
Tabel 7.106 Kapasitas Eksisting Air Minum	420
Tabel 7.107 Proyeksi Timbunan Air Limbah	421
Tabel 7.108 Proyeksi Timbunan Sampah	422
Tabel 7.109 Proyeksi Timbunan Sampah	423
Tabel 7.110 Gap Supply - Demand Pengelolaan Sampah	424
Tabel 7.111 Backlog Perumahan Kabupaten/Kota di PKW Manggar 425	
Tabel 7.112 Wilayah Kawasan Kumuh Prioritas 1	425
Tabel 7.113 Proyeksi Penduduk Air Gegas.....	425
Tabel 7.114 PDRB Berdasarkan Lapangan Usaha	426

RPIW Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
Tahun 2025-2034

Tabel 7.115 Analisis Kesenjangan Infrastruktur PUPR KPPN Bangka Selatan.....	426
Tabel 7.116 Proyeksi Pemenuhan Kebutuhan Air Baku Bangka Selatan	428
Tabel 7.117 Proyeksi Luasan banjir Kabupaten Bangka Selatan	429
Tabel 7.118 Analisis Kerusakan Sungai	430
Tabel 7.119 Analisis Abrasi dan Kerusakan Pantai.....	433
Tabel 7.120 Analisis VCR dan LOS.....	436
Tabel 7.121 Proyeksi Kebutuhan Air Minum.....	437
Tabel 7.122 KPPN Bangka Selatan.....	438
Tabel 7.123 Kapasitas Eksisting Air Minum.....	439
Tabel 7.124 Proyeksi Timbulan Air Limbah	439
Tabel 7.125 Proyeksi Profil Persampahan KPPN Bangka Selatan	440
Tabel 7.126 Proyeksi Timbulan Sampah Bangka Selatan.....	441
Tabel 7.127 Gap Supply – Demand Pengelolaan Sampah	442
Tabel 7.128 Backlog Perumahan Kabupaten/Kota di KPPN Bangka Selatan.....	443
Tabel 7.129 Wilayah Kawasan Kumuh Prioritas 1	443
Tabel 7.130 Jumlah Penduduk Kabupaten Bangka Tengah.....	444
Tabel 7.131 Analisis Kesenjangan Infrastruktur PUPR Bangka Tengah	445
Tabel 7.132 Proyeksi Kebutuhan Air Minum	446
Tabel 7.133 Proyeksi Jumlah Air Limbah	453
Tabel 7.134 Analisis Kesenjangan Pengelolaan Sampah	453
Tabel 7.135 Proyeksi Timbulan Sampah.....	455
Tabel 7.136 Gap Supply – Demand Pengelolaan Sampah	458
Tabel 7.137 Backlog Perumahan dan Kawasan kumuh Kabupaten Bangka Tengah.....	459
Tabel 7.138 Keterpaduan Infrastruktur PUPR.....	461
Tabel 7.139 Analisis Keterpaduan Infrastruktur Prioritas Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.....	468
Tabel 8.1 Rencana Aksi Fokus Industri	477
Tabel 8.2 Rencana Aksi Fokus Pariwisata.....	483
Tabel 8.3 Rencana Aksi Fokus Perkotaan	493

Tabel 8.4	Rencana Aksi Pembangunan Infrastruktur PUPR Sektor Sumber Daya Air	498
Tabel 8.5	Rencana Aksi Pembangunan Infrastruktur PUPR Sektor Bina Marga	512
Tabel 8.6	Rencana Aksi Pembangunan Infrastruktur PUPR Sektor Cipta Karya	517
Tabel 8.7	Rencana Aksi Pembangunan Infrastruktur PUPR Sektor Perumahan.....	537

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Posisi RPIW dalam Peraturan Menteri PUPR Nomor 6 Tahun 2022 tentang Perencanaan dan Pemrograman Pembangunan Infrastruktur PUPR	5
Gambar 1.2 Kedudukan RPIW terhadap Dokumen Perencanaan Lainnya	5
Gambar 1.3 Posisi Kerangka Pikir Penyusunan RPIW	10
Gambar 2.1 Peta Jaringan Transportasi Nasional dan Regional Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	18
Gambar 2.2 Peta Sistem Kota dan Struktur Kota Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	21
Gambar 2.3 Target Utama Kementerian PUPR Sektor Sumber Daya Air, Bina Marga, Cipta Karya, dan Perumahan	34
Gambar 2.4 Wilayah Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Kelayang	38
Gambar 2.5 Sistem Perwilayahan Pariwisata Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	39
Gambar 2.6 Peta Sistem Peta Sintesa Kebijakan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	50
Gambar 3.1 Peta Administrasi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	62
Gambar 3.2 Peta Topografi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	65
Gambar 3.3 Peta Geologi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	66
Gambar 3.4 Peta Hidrologi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	67
Gambar 3.5 Peta Kemiringan Lereng Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	71
Gambar 3.6 Peta Jenis Tanah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	72
Gambar 3.7 Peta Jasa Ekosistem Penyedia Pangan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2016	76
Gambar 3.8 Peta Jasa Ekosistem Penyedia Air Bersih Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2016	78
Gambar 3.9 Peta Penggunaan Lahan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	80

Gambar 3.10	Peta Rawan Bencana Gempa Bumi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.....	83
Gambar 3.11	Peta Kerentanan Gerakan Tanah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.....	84
Gambar 3.12	Peta Jumlah Penduduk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.....	86
Gambar 3.13	Tingkat Pendidikan Terakhir Masyarakat	88
Gambar 3.14	Peta Kepadatan Penduduk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.....	93
Gambar 3.15	Peta Jumlah Angkatan Kerja Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.....	95
Gambar 3.16	Peta Produk Daerah Regional Bruto (PDRB) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.....	99
Gambar 3.17	Peta Sektor Unggulan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.....	110
Gambar 3.18	Peta Kawasan Prioritas.....	120
Gambar 3.19	Peta Sebaran Daya Tarik Wisata	124
Gambar 3.20	Peta Angkatan Kerja Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.....	132
Gambar 3.21	Peta Pergerakan Komoditas Unggulan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.....	136
Gambar 4.1	Peta Infrastruktur Sumber Daya Air Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.....	144
Gambar 4.2	Peta Daerah Aliran Sungai di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.....	145
Gambar 4.3	Lokasi Cekungan Air Tanah WS Bangka.....	148
Gambar 4.4	Sebaran Sumber Air Baku Kolong (ex Tambang).....	150
Gambar 4.5	Lokasi Kolong Eksisting di WS Bangka.....	155
Gambar 4.6	Sebaran Daerah Irigasi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.....	157
Gambar 4.7	Status Daerah Irigasi Daerah Irigasi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.....	161
Gambar 4.8	Pantai Rawan Abrasi Bangka Belitung	166

RPIW Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
Tahun 2025-2034

Gambar 4.9	Peta Daerah Rawan Banjir di WS Bangka	168
Gambar 4.10	Peta Profil Infrastruktur Jalan dan Jembatan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	178
Gambar 4.11	Ruas Jalan Nasional	179
Gambar 4.12	Ruas Jalan Nasional di Provinsi Bangka Belitung	180
Gambar 4.13	Peta Profil Infrastruktur Permukiman Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	189
Gambar 4.14	Peta Kawasan Kumuh	190
Gambar 4.15	Peta Sebaran SPAM Provinsi Bangka Belitung	195
Gambar 4.16	Kondisi Infrastruktur SPAM Provinsi Bangka Belitung ...	196
Gambar 4.17	Grafik Timbulan Sampah	201
Gambar 4.18	Peta Sebaran TPA Provinsi Bangka Belitung	203
Gambar 4.19	Pelayanan Persampahan Bangka Belitung	204
Gambar 4.20	Peta Pelayanan Air Minum Bangka Belitung	206
Gambar 4.21	Peta Rumah Tidak Layak Huni Dan Backlog Kepemilikan Rumah	214
Gambar 4.22	Lokasi Bandara & Kepelabuhan (eksisting & rencana)...	219
Gambar 4.23	Sistem Kelistrikan Bangka Belitung	220
Gambar 4.24	Peta Profil Infrastruktur Non PUPR Telekomunikasi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	221
Gambar 4.25	Proyek Palapa Ring	223
Gambar 4.26	Peta Sebaran & Jumlah BTS di Pulau Bangka Belitung	224
Gambar 5.1	Peta Isu Strategis Provinsi Kepulauan Bangka Belitung...	229
Gambar 6.1	Peta Proyeksi Kepadatan Penduduk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2025	264
Gambar 6.2	Peta Proyeksi Kepadatan Penduduk Tahun 2030	265
Gambar 6.3	Proyeksi PDRB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	267
Gambar 6.4	Proyeksi PDRB tiap Kota/Kabupaten di Provinsi Bangka Belitung	267
Gambar 6.5	Grafik Perkembangan PDRB tahun 2011-2020	271
Gambar 6.6	Analisis Tingkat Pertumbuhan Daerah	272
Gambar 6.7	Tipologi Kepulauan Bangka Belitung 2021	273
Gambar 6.8	Peta Skenario Pengembangan Wilayah	276

Gambar 6.9 Langkah Penyusunan Grand Strategy	277
Gambar 6.10Peta Spasial Kawasan Prioritas Fokus Industri	282
Gambar 6.11 Positioning Fokus Industri Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.....	289
Gambar 6.12 Peta Spasial Kawasan Prioritas Fokus Pariwisata	301
Gambar 6.13 Positioning Fokus Pariwisata Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.....	301
Gambar 6.14 Gambar Spasial Kawasan Prioritas Fokus Perkotaan	311
Gambar 6.15 Positioning Fokus Perkotaan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.....	312
Gambar 7.1Proyeksi Neraca Air	330
Gambar 7.2 Lokasi Kerusakan Pantai	334
Gambar 7.3 Grafik Kesenjangan Air Limbah	339
Gambar 7.4 Peta Abrasi dan Kerusakan Pantai.....	351
Gambar 7.5 Grafik kesenjangan Air Limbah	352
Gambar 7.6 Proyeksi Neraca Air.....	362
Gambar 7.7 Proyeksi Banjir Kota Pangkalpinang.....	363
Gambar 7.8 Lokasi Pengaman Pantai.....	366
Gambar 7.9 Lokasi Kerusakan Sungai	385
Gambar 7.10 Proyeksi Neraca Air Kab Belitung.....	400
Gambar 7.11 Peta Abrasi dan kerusakan pantai	402
Gambar 7.12 Proyeksi Timbulan Air Limbah	407
Gambar 7.13 Proyeksi Neraca Air Belitung Timur.....	415
Gambar 7.14 Peta Abrasi dan kerusakan Pantai	417
Gambar 7.15 Grafik Kesenjangan Air Limbah	421
Gambar 7.16 Proyeksi Neraca Air.....	428
Gambar 7.17 Peta Kerusakan Sungai.....	432
Gambar 7.18 Peta Abrasi dan kerusakan Pantai	435
Gambar 7.19 Proyeksi Kepadatan Penduduk KPPN Bangka Selatan.	439
Gambar 7.20Peta keterpaduan Infrastruktur	467
Gambar 8.1Rencana Aksi Pembangunan Infrastruktur Fokus Industri	481

RPIW Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
Tahun 2025-2034

Gambar 8.2 Peta Rencana Aksi Pembangunan Infrastruktur Fokus
Pariwisata..... 491

Gambar 8.3 Peta Rencana Aksi Pembangunan Infrastruktur Fokus
Perkotaan..... 497



BAB 1

PENDAHULUAN



1.1 Latar Belakang

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sejak dulu dikenal sebagai daerah pertambangan timah, bahkan sampai saat ini menjadi pemasok timah kedua terbesar di dunia. Sampai saat ini pertambangan dan pengolahan timah masih menjadi sektor dominan penyumbang PDRB Kepulauan Bangka Belitung. Logam ikutan dari timah seperti Thorium, Zircon & Xenotime yang mempunyai nilai ekonomi jauh lebih tinggi dari timah belum diolah lebih lanjut. Selain timah, kelapa sawit menjadi penyumbang terbesar kedua terhadap perekonomian provinsi ini dengan produksi sebesar 161.587 ton (2021) atau senilai Rp 4,7 triliun (PDRB ADHK). Kendati sektor pariwisata sudah cukup maju, namun kontribusinya terhadap PDRB provinsi baru mencapai Rp. 1,4 triliun. PDRB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2022 hanya memberikan kontribusi sebesar 2,26 persen terhadap PDRB Pulau Sumatera dan 0,50 persen terhadap total PDRB Nasional.

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki luas 16.424 km² dengan jumlah penduduk 1.473.100 jiwa atau 0,5% dari total penduduk Indonesia (Sensus Penduduk tahun 2020). Dengan laju pertumbuhan penduduk rata-rata sebesar 2,1%, pada tahun 2032 diperkirakan akan berjumlah 1,9 juta jiwa lebih. Dengan jumlah penduduk yang relatif masih rendah, diperlukan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang akan berperan terhadap tumbuh dan berkembangnya wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Adanya aktivitas pertambangan timah yang telah berlangsung puluhan tahun telah menyebabkan terjadinya kerusakan lingkungan yang cukup serius sehingga menjadi salah satu isu yang perlu ditangani. Indeks kualitas tutupan lahan (IKTL) Provinsi Bangka Belitung termasuk dalam kategori kurang ($25 < \text{IKTL} < 50$) dengan nilai 39,64 (Tahun 2020). Kondisi ini perlu menjadi pertimbangan dalam kebijakan pengembangan wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

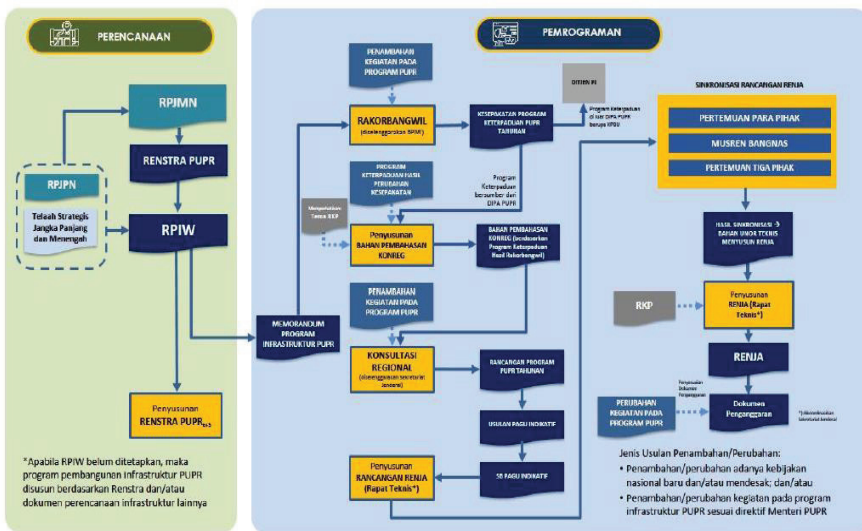
Potensi perkebunan, perikanan, industri pengolahan dan pariwisata dapat dioptimalkan dengan mengembangkan berbagai inovasi dengan teknologi. Peningkatan produktivitas di sektor-sektor ini perlu didukung dengan peningkatan

aksesibilitas antar simpul transportasi, jaringan sumber daya air dan jaringan prasarana permukiman. Dalam rangka pemerataan pengembangan pariwisata diperlukan penguatan konektivitas antar destinasi wisata dalam dan antar pulau, terutama antar Pulau Belitung dengan Pulau Bangka. Terkait pemenuhan infrastruktur dasar, terutama yang paling mendesak adalah pemenuhan kebutuhan air minum perkotaan dan pembangunan TPA regional di Pulau Bangka. Di seluruh kawasan perkotaan masih terdapat kawasan kumuh yang perlu ditata agar dapat meningkatkan taraf hidup yang layak. Peningkatan kualitas perumahan dan pemenuhan kebutuhan rumah juga menjadi isu yang perlu diperhatikan untuk berkembangnya wilayah Kepulauan Bangka Belitung.

Untuk itu Rencana Pengembangan Infrastruktur Wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung disusun sebagai dokumen perencanaan pembangunan infrastruktur PUPR yang memperhatikan kebutuhan infrastruktur PUPR dalam mengembangkan kawasan-kawasan strategis sesuai arah kebijakan pembangunan nasional.

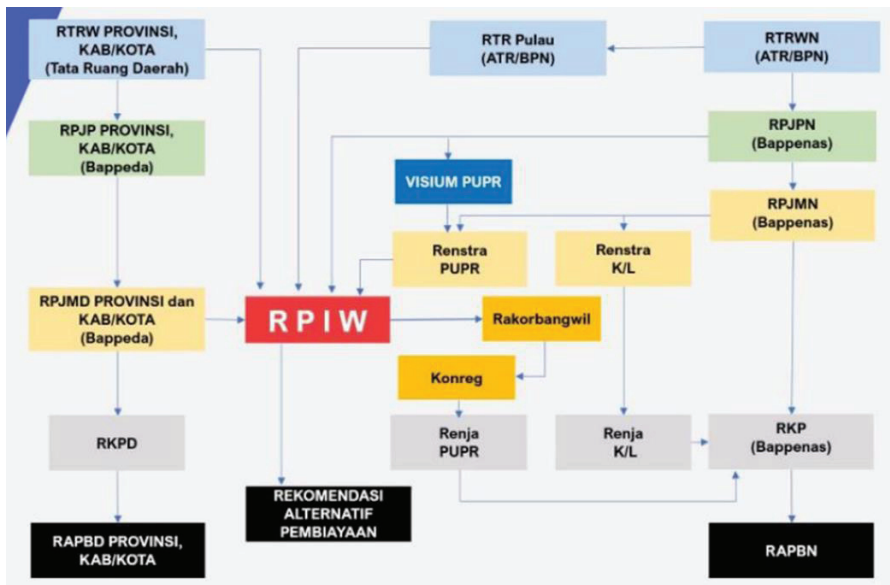
1.2 Kedudukan dalam Kebijakan

Rencana Pengembangan Infrastruktur Wilayah (RPIW) merupakan dokumen rencana pengembangan infrastruktur pekerjaan umum dan perumahan rakyat lingkup Wilayah dan/atau Kawasan menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2022 tentang Perencanaan dan Pemrograman Pembangunan Infrastruktur Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat.



Gambar 1.1 Posisi RPIW dalam Rancangan Peraturan Menteri PUPR tentang Perencanaan dan Pemrograman Pembangunan Infrastruktur PUPR

Sumber: Petunjuk Teknis Peyusunan RPIW, 2021



Gambar 1.2 Kedudukan RPIW terhadap Dokumen Perencanaan Lainnya

Sumber: Petunjuk Teknis Peyusunan RPIW, 2021

Kedudukan Rencana Pengembangan Infrastruktur Wilayah (RPIW) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dalam kebijakan

adalah sebagai pedoman atau arahan dalam menyusun program infrastruktur PUPR berdasarkan RPJPN yang telah ditelaah strategis jangka panjang dan jangka menengah. Apabila RPIW belum ditetapkan, maka program pembangunan infrastruktur PUPR disusun berdasarkan Renstra dan/atau dokumen perencanaan infrastruktur lainnya. Sedangkan dalam pemrograman, kedudukan Rencana Pengembangan Infrastruktur Wilayah (RPIW) sebagai memorandum program infrastruktur PUPR.

1.3 Urgensi Penyusunan RPIW

Penyusunan RPIW ini dimaksudkan untuk arahan rencana pengembangan dan pemrograman ke depan dalam rangka meningkatkan keterpaduan pembangunan infrastruktur di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terutama dalam pengembangan kawasan-kawasan prioritas nasional. Adapun tujuan dari RPIW ini sebagai dokumen perencanaan tahunan, jangka menengah dengan menjaga kesinambungan antara rencana pengembangan infrastruktur PUPR, perencanaan tata ruang, dan rencana pembangunan nasional di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Guna mendukung tujuan tersebut terdapat beberapa sasaran, antara lain sebagai berikut:

- a. Tersusunnya profil kawasan yang memberikan gambaran umum kondisi wilayah, kebutuhan, potensi, dan isu permasalahan terbaru terkait penyelenggaraan infrastruktur PUPR di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung;
- b. Teridentifikasi dan terpetakan kebutuhan program dan pendanaan penyelenggaraan infrastruktur PUPR berdasarkan skala prioritas di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung;
- c. Terumuskan program prioritas penyelenggaraan infrastruktur PUPR

1.4 Muatan RPIW

Muatan RPIW menguraikan hal-hal pokok sebagai berikut:

- a. **Pendahuluan;** meliputi uraian latar belakang, kedudukan dalam kebijakan, urgensi penyusunan, muatan RPIW, manfaat RPIW, dan kerangka pikir penyusunan RPIW;

- b. **Arah Kebijakan;** meliputi sintesis analisis kebijakan penataan ruang, sektoral, dan agenda global serta kebijakan terkait spasial dan kawasan prioritas yang mendukung fokus perencanaan. Arah kebijakan nasional juga memuat uraian sasaran dan target jangka panjang sebagaimana tercantum dalam Visium PUPR 2030;
- c. **Profil Wilayah dan Potensi Provinsi;** meliputi kondisi fisik dan kebencanaan, demografi, ekonomi, lingkungan, sosial-budaya, profil dan potensi setiap fokus perencanaan dan interaksi antar kawasan pada wilayah perencanaan;
- d. **Profil dan Kinerja Infrastruktur;** meliputi uraian profil dan kinerja infrastruktur sumber daya air, jalan dan jembatan, permukiman dan perumahan, Infrastruktur Non-PUPR, profil dan kinerja infrastruktur setiap fokus perencanaan;
- e. **Permasalahan dan Isu Strategis;** meliputi rumusan dan penentuan isu strategis berdasarkan kondisi baseline, masalah utama, dan opsi masa depan setiap fokus perencanaan;
- f. **Skenario Pengembangan Wilayah** meliputi perumusan tujuan dan sasaran, strategi pengembangan wilayah melalui analisis internal dan eksternal setiap fokus perencanaan;
- g. **Analisis Kebutuhan Infrastruktur;** meliputi proyeksi pertumbuhan, analisis kesenjangan infrastruktur wilayah dan analisis keterpaduan infrastruktur;
- h. **Rencana Aksi Pembangunan Infrastruktur;** meliputi rencana aksi kegiatan pembangunan infrastruktur setiap fokus perencanaan dan rencana aksi kegiatan pembangunan infrastruktur PUPR tahunan beserta pembagian kewenangan dan sumber pendanaan.
- i. **Pemantauan dan Evaluasi Pelaksanaan RPIW;** meliputi kegiatan mengamati perkembangan pelaksanaan rencana pembangunan serta mengidentifikasi dan mengantisipasi permasalahan yang timbul dan/atau akan timbul untuk dapat diambil tindakan sedini mungkin. Evaluasi Pelaksanaan RPIW dilakukan dalam rangka menilai pencapaian tujuan kebijakan, program, ataupun kegiatan dan menganalisis permasalahan yang terjadi dalam proses implementasi sehingga dapat menjadi umpan balik bagi perbaikan kinerja pembangunan.

1.5 Manfaat RPIW

Terdapat beberapa manfaat dari penyusunan RPIW, yaitu:

- a. Sebagai dasar untuk memadukan kebijakan nasional dan daerah (provinsi/kabupaten/kota) ke dalam rencana pengembangan wilayah yang dilengkapi dengan Rencana Aksi Pengembangan dalam jangka waktu 10 tahun;
- b. Sebagai acuan pemrograman dalam menyusun Rencana Kerja Kementerian PUPR melalui mekanisme perencanaan dan pemrograman di lingkungan Kementerian PUPR; dan
- c. Sebagai masukan dalam penyusunan RPJMN, Renstra Kementerian PUPR, dan dokumen perencanaan PUPR lainnya.

1.6 Kerangka Pikir Penyusunan RPIW

Proses penyusunan RPIW melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

- a. Pengumpulan Data & Informasi
 - Arah kebijakan (penataan ruang, sektor, dan agenda global) akan menentukan fokus perencanaan dan kawasan prioritas;
 - Sasaran & target jangka panjang memuat kondisi di masa depan sesuai fokus perencanaan dan strategi Unit Organisasi PUPR;
 - Profil wilayah & kependudukan akan menggambarkan kondisi eksisting wilayah yang berkaitan fisik kebencanaan, kependudukan, ekonomi, dan sosial budaya;
 - Profil & kinerja infrastruktur yang bermanfaat untuk mengetahui kondisi eksisting infrastruktur.

Setelah pengumpulan data dan informasi, dilakukan proses perumusan isu strategis melalui tahapan berikut:

- penentuan konteks perencanaan meliputi fokus dan lokus makro, meso, dan mikro pada wilayah pengembangan;
- perumusan sintesa fokus kebijakan untuk mengelaborasi kondisi eksisting wilayah yang meliputi isu lokus mikro di tingkat makro, isu eksternal di tingkat meso, dan isu internal di tingkat mikro;

- identifikasi fokus kebijakan dan kondisi eksisting wilayah akan digunakan dalam menentukan kawasan prioritas pengembangan wilayah; dan
- untuk menentukan isu strategis melalui keterpaduan isu wilayah, masalah utama dan opsi masa depan Kawasan prioritas sesuai fokus perencanaan.

b. Pengolahan & Analisis Data

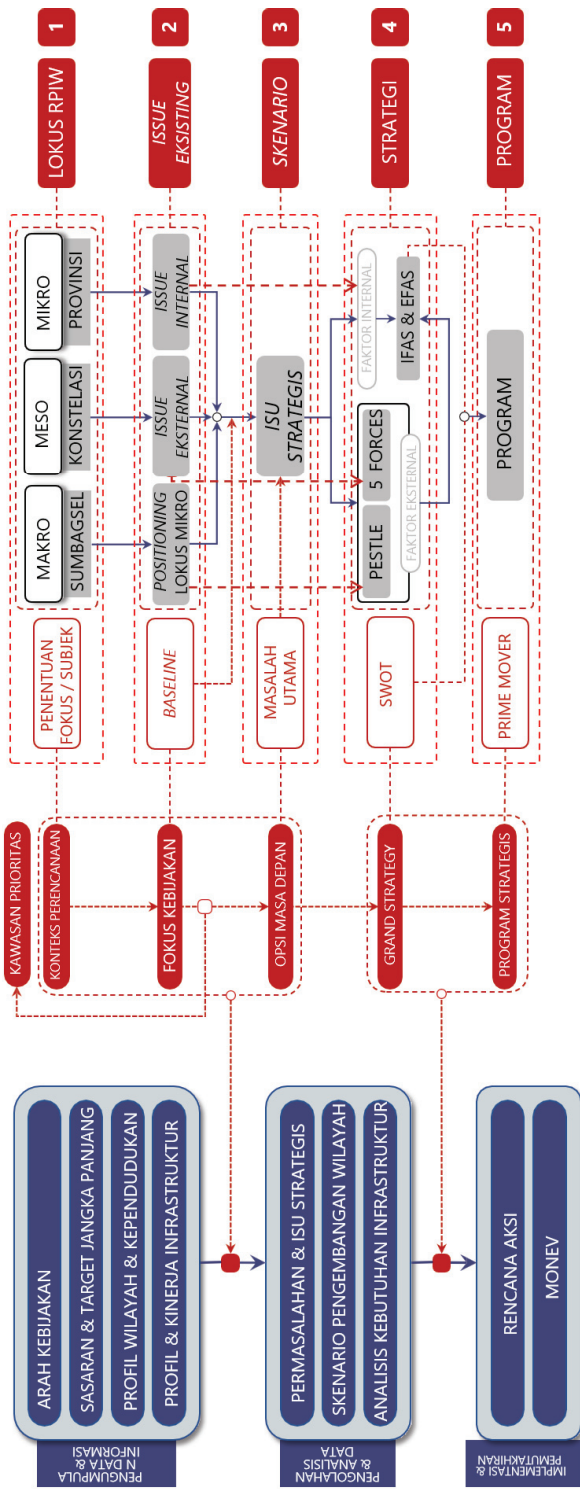
- Permasalahan & isu strategis akan menggambarkan kondisi yang ingin diselesaikan di wilayah pengembangan
- Skenario pengembangan wilayah akan menghasilkan *grand strategy* per fokus perencanaan pada wilayah pengembangan
- Analisis kebutuhan infrastruktur akan menghitung gap kondisi eksisting dan proyeksi kebutuhan infrastruktur di masa depan

Setelah pengolahan dan analisis data, dilakukan penyusunan grand strategy dirumuskan melalui analisis eksternal (PESTLE & 5 FORCES) dan analisis internal SWOT. Selanjutnya, grand strategy akan digunakan untuk penyusunan program perencanaan.

c. Implementasi & Pemutakhiran

- Rencana aksi akan menghasilkan daftar program dan rencana aksi pembangunan infrastruktur secara spesifik pada setiap unit organisasi atau instansi penanggungjawab lain;
- Monitoring & Evaluasi akan memantau keberlangsungan kegiatan pembangunan infrastruktur dan menilai kebermanfaatan dari pembangunan.

Bagan Kerangka Pikir Alur Penyusunan RPIW memuat tahapan mulai dari pengumpulan data, pengolahan dan analisis data, sampai implementasi dan pemutakhiran sebagai berikut.



Gambar 1.3 Posisi Kerangka Pikir Penyusunan RPIW

Sumber: Pedoman Muatan RPIW (2021) dan Penajaman Dokumen Teknokratik RPIW



BAB 2

ARAH KEBIJAKAN



2.1 Kebijakan Penataan Ruang Wilayah Nasional, Provinsi, Kabupaten/Kota

2.1.1 Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (RTRWN)

Rencana Tata Ruang Nasional (RTRWN) yang tertuang dalam PP No. 13 Tahun 2017 memuat beberapa arahan khususnya bagi pengembangan wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung antara lain: Kebijakan pengembangan struktur ruang, sistem pusat perkotaan, jaringan jalan dan simpul transportasi, dan kawasan andalan. Kebijakan pengembangan struktur ruang yang meliputi: 1) peningkatan akses pelayanan perkotaan dan pusat pertumbuhan ekonomi wilayah yang merata dan berhierarki; 2) peningkatan kualitas dan jangkauan pelayanan jaringan prasarana transportasi, telekomunikasi, energi, dan sumber daya air yang terpadu dan merata di seluruh wilayah nasional. Terkait dengan kebijakan tersebut, di dalam RTRWN telah ditetapkan sistem pusat perkotaan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang mencakup: 1) Pusat Kegiatan Nasional (PKN) Pangkalpinang; 2) Pusat Kegiatan Wilayah (PKW) Muntok; 3) PKW Tanjung Pandang; dan 4) PKW Manggar. Dalam rangka mendukung pelaksanaan kebijakan peningkatan akses pelayanan perkotaan dan pusat pertumbuhan ekonomi wilayah, RTRWN mengarahkan strategi yang sejalan dengan pengembangan kawasan perkotaan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yaitu, mengembangkan pelayanan perkotaan yang mendukung sektor unggulan pertanian, industri, pariwisata dan perikanan.

Di dalam rencana struktur ruang, terdapat jaringan transportasi yang mencakup: 1) jaringan transportasi darat, yang mencakup jaringan jalan nasional (terdapat 38 ruas jalan nasional yang terdiri dari jaringan jalan arteri primer dan kolektor primer mulai dari muntok-sungailiat-pangkalpinang-namang-koba-toboali-sadai-tanjung pandan-manggar), Pelabuhan angkutan penyebrangan yang terdiri dari (Sadai, Muntok, Manggar, dan Tanjung Pandan). 2) jaringan transportasi laut, yang mencakup: Pelabuhan Tanjung Pandan, Muntok, Sadai, dan Pangkal Balam; 3) jaringan transportasi udara, yang mencakup: Bandar Udara yang terdiri dari Bandara Depati Amir dan H.A.S Hanadjoeddin.

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki kawasan yang mendorong pertumbuhan ekonomi Kawasan dan wilayah sekitarnya yaitu Kawasan Andalan. Berikut merupakan Kawasan Andalan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung berdasarkan RTRWN: 1) Kawasan Andalan Bangka dengan sektor unggulan: pertanian, perkebunan, industri, pariwisata & perikanan; 2) Kawasan Andalan Belitung dengan sektor unggulan: pertanian, perkebunan, industri & pariwisata; 3) Kawasan Andalan Laut Bangka dengan sektor unggulan: perikanan dan pariwisata. Dalam pengembangan jaringan sumber daya air, terdapat pengembangan wilayah sungai kewenangan pusat yaitu Wilayah Sungai (WS) Bangka.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa arahan kebijakan RTRWN terhadap pengembangan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung meliputi sistem pusat perkotaan 1 PKN dan 3 PKW (PKN Pangkalpinang, PKW Muntok, PKW Tanjung Pandan, PKW Manggar) dan pengembangan Kawasan prioritas dengan sektor unggulan pertanian, industri, pariwisata dan perikanan yang didukung konektivitas jaringan yang memadai dan berkelanjutan.

2.1.2 Rencana Tata Ruang Pulau Sumatera (RTR Pulau)

Rencana Tata Ruang Pulau Sumatera yang tertuang dalam Perpres No. 13 Tahun 2012 mencakup beberapa aspek utama, antara lain: tujuan penataan ruang, konektivitas dan simpul transportasi antarmoda, strategi pengembangan kawasan perkotaan, jaringan energi, dan sistem jaringan sumber daya air.

Penataan ruang Pulau Sumatera yang terkait dengan pengembangan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung diantaranya untuk mewujudkan: 1) Pusat pengembangan ekonomi perkebunan, perikanan, serta pertambangan yang berkelanjutan; 2) Swasembada pangan dan lumbung pangan nasional; 3) Kemandirian energi dan lumbung energi nasional untuk ketenagalistrikan di pusat industri yang berdaya saing; 4) Pusat pariwisata berdaya saing internasional berbasis ekowisata, bahari, cagar budaya dan ilmu pengetahuan, serta penyelenggaraan pertemuan, perjalanan insentif, konferensi, dan

pameran (*Meeting, Incentive, Convention and Exhibition/MICE*); 5) Kelestarian kawasan berfungsi lindung bervegetasi hutan tetap paling sedikit 40% (empat puluh persen) dari luas Pulau Sumatera sesuai dengan kondisi ekosistemnya; 6) Kelestarian kawasan yang memiliki keanekaragaman hayati hutan tropis basah; 7) Kawasan perkotaan nasional yang kompak dan berbasis mitigasi dan adaptasi bencana; 8) Pusat pertumbuhan baru di wilayah pesisir barat dan wilayah pesisir timur Pulau Sumatera; 9) Jaringan transportasi antarmoda yang dapat meningkatkan keterkaitan antarwilayah, efisiensi ekonomi, serta membuka keterisolasian wilayah.

Kawasan perkotaan PKN Pangkalpinang sebagai pusat industri pengolahan dan industri jasa hasil perkebunan kelapa sawit, karet, kopi dan tembakau yang ramah lingkungan. Pusat industri jasa hasil perikanan dan hasil pertanian. Peningkatan fungsi dan pengembangan Kawasan industri, pusat pariwisata bahari, cagar budaya dan ilmu pengetahuan, penyelenggaraan pertemuan, perjalanan insentif, konferensi, dan pameran. Peningkatan keterkaitan antar PKN dan PKW serta pengendalian fisik Kawasan perkotaan. Pengembangan Kawasan berbasis SDA dengan memperhatikan daya dukung dan daya tampung serta mempertahankan lahan pertanian pangan berkelanjutan. Pusat perdagangan dan jasa berskala internasional yang didukung sarana prasarana Kawasan perkotaan yang memadai.

Dalam RTR Pulau Sumatera terdapat arahan untuk memperkuat konektivitas Bangka Belitung yang meliputi: Jaringan jalan kolektor primer (Tanjung Gudang-Sungailiat-Pangkal Pinang dan Muntok- Pangkal Pinang-Toboali-Sadai di Pulau Bangka; Tanjungpandan-Manggar dan Tanjung Ru-Tanjungpandan - Tanjung Tinggi di Pulau Belitung).

Dalam rangka memenuhi kebutuhan energi di Bangka Belitung, ditetapkan beberapa sistem jaringan energi yang meliputi: PLTU Bangka (Pulau Bangka), dan PLTU Belitung (Pulau Belitung) yang melayani kawasan perkotaan nasional dan kawasan andalan; Pembangkit listrik tenaga matahari di Pulau Bangka dan Pulau Belitung.

Sistem jaringan sumber daya air, di Bangka Belitung yang meliputi: DI Rias melayani kawasan peruntukan pertanian di

Kabupaten Bangka Selatan meningkatkan luasan lahan pertanian pangan; DI Selingsing melayani kawasan peruntukan pertanian di Kabupaten Belitung Timur.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa arah kebijakan RTR Sumatera terhadap provinsi Kepulauan Bangka Belitung meliputi pengembangan sebagai **pusat industri pengolahan** berdaya saing, **kawasan pertanian** mandiri, **pariwisata** skala nasional & internasional dan **kawasan perkotaan** kompak dalam upaya mewujudkan perkotaan yang layak huni (livable city) yang berkelanjutan dan memperhatikan kawasan rawan bencana.

2.1.3 Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (RTRWP)

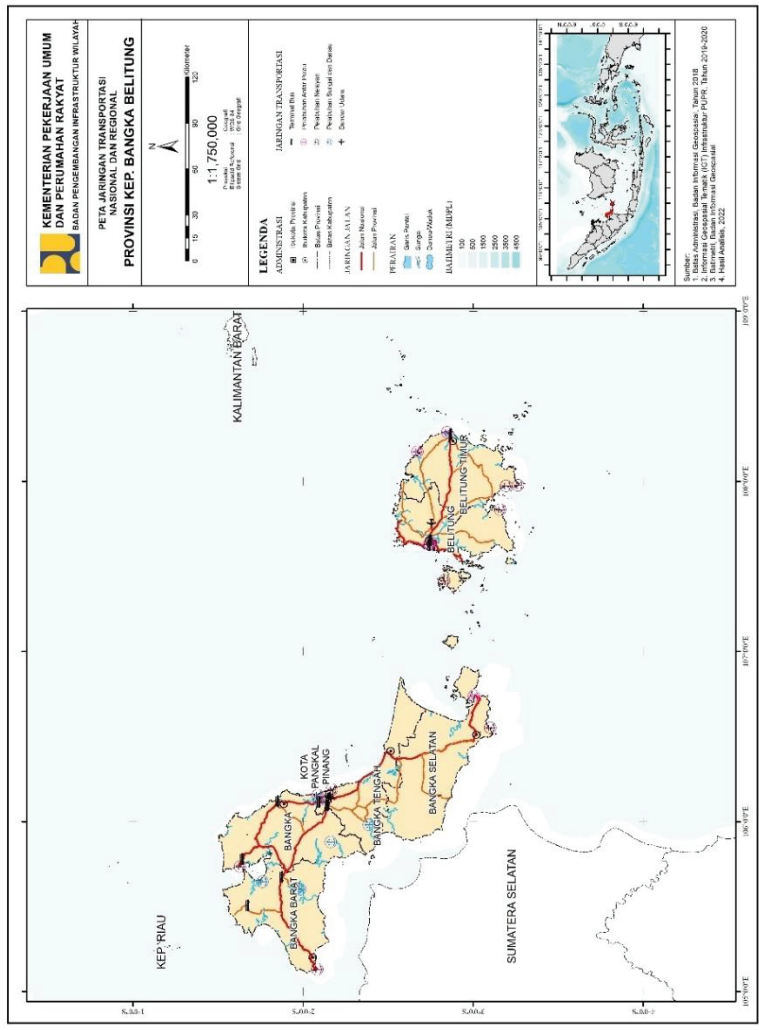
Rencana Tata Ruang Pulau Sumatera yang tertuang dalam Perda No. 2 Tahun 2014 mencakup beberapa aspek utama yang menjadi acuan dalam pengembangan wilayah, yaitu tujuan penataan ruang, struktur dan pola ruang.

Tujuan penataan ruang Provinsi Kepulauan Bangka Belitung meliputi: 1) Penguatan karakter dan potensi unggulan pusat-pusat pertumbuhan dalam suatu sistem perkotaan yang terpadu; 2) Pengembangan ekonomi wilayah melalui perwilayahan komoditas unggulan yang berdaya saing tinggi berbasis agro-bahari; 3) Pengembangan sektor industri pengolahan hasil agro-bahari yang didukung infrastruktur yang memadai; 4) Pengembangan kepariwisataan yang berbasis budaya lokal, heritage dan bahari serta ramah lingkungan; 5) Pengelolaan pertambangan yang lebih ramah lingkungan dan berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal; 6) Pembangunan prasarana dan sarana wilayah yang mendorong penguatan fungsi-fungsi pusat pertumbuhan dan produktivitas lahan; 7) Penciptaan keseimbangan pembangunan antar wilayah dan antar fungsi ruang dengan basis pembangunan berkelanjutan.

Rencana Struktur Ruang di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung meliputi Rencana sistem perkotaan PKN Kota Pangkalpinang, PKW Muntok, Tanjungpandan dan Manggar, jaringan

transportasi sungai, sistem transportasi laut, pengembangan alur pelayaran, wilayah sungai, dan daerah irigasi yang terdiri atas:

Jaringan transportasi sungai, danau dan penyeberangan berupa peningkatan dan pengembangan jaringan transportasi penyeberangan yang meliputi: a) Pelabuhan penyeberangan Tanjung Kelian (Kabupaten Bangka Barat) - Tanjung Apiapi (Provinsi Sumatera Selatan), b) Pelabuhan penyeberangan Tanjung Ru (Kabupaten Bangka Barat) - Pelabuhan Belinyu (Kabupaten Bangka), c) Pelabuhan penyeberangan Pangkal Balam (Kota Pangkalpinang) - Tanjung Pandan (Kabupaten Belitung), dan d) Pelabuhan penyeberangan Sadai (Kabupaten Bangka Selatan) - Tanjung Ru (Kabupaten Bangka Barat) - Tanjung Pandan (Kabupaten Belitung) dan Tanjung Api-api (Provinsi Sumatera Selatan).



Gambar 2.1 Peta Jaringan Transportasi Nasional dan Regional Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
Sumber: Informasi Geospasial Tematik Infrastruktur PUPR, 2020

Pengembangan sistem transportasi laut dilakukan melalui pengembangan dan/atau pembangunan pelabuhan utama, pelabuhan pengumpul, dan pelabuhan pengumpan sebagai berikut: a) Pelabuhan utama meliputi: Pelabuhan Tanjung Batu di Kabupaten Belitung dan Pelabuhan Pangkal Balam di Pangkalpinang dan sekitarnya. b) Pelabuhan pengumpul meliputi: Pelabuhan Belinyu di Kabupaten Bangka, Pelabuhan Sadai di Kabupaten Bangka Selatan, Pelabuhan Mentok di Kabupaten Bangka Barat, Pelabuhan Tanjung Pandan di Kabupaten Belitung, dan Pelabuhan Manggar di Kabupaten Belitung Timur. c) Pelabuhan pengumpan meliputi: Pelabuhan Sungailiat di Kabupaten Bangka, Pelabuhan Sungai Selan di Kabupaten Bangka Tengah, Pelabuhan Toboali di Kabupaten Bangka Selatan, Pelabuhan Tanjung Berikat di Kabupaten Bangka Tengah, Pelabuhan Tanjung Kelian di Kabupaten Bangka Barat, Pelabuhan Tanjung Tedung di Kabupaten Bangka Tengah, Pelabuhan Teluk Asam di Kabupaten Belitung Timur, dan Pelabuhan Dendang di Kabupaten Belitung Timur. D) Pelabuhan khusus kunjungan Kapal Wisata Asing (Layar/Yacht) meliputi: Pelabuhan Tanjungpandan, dan Pelabuhan Tanjung Kelayang.

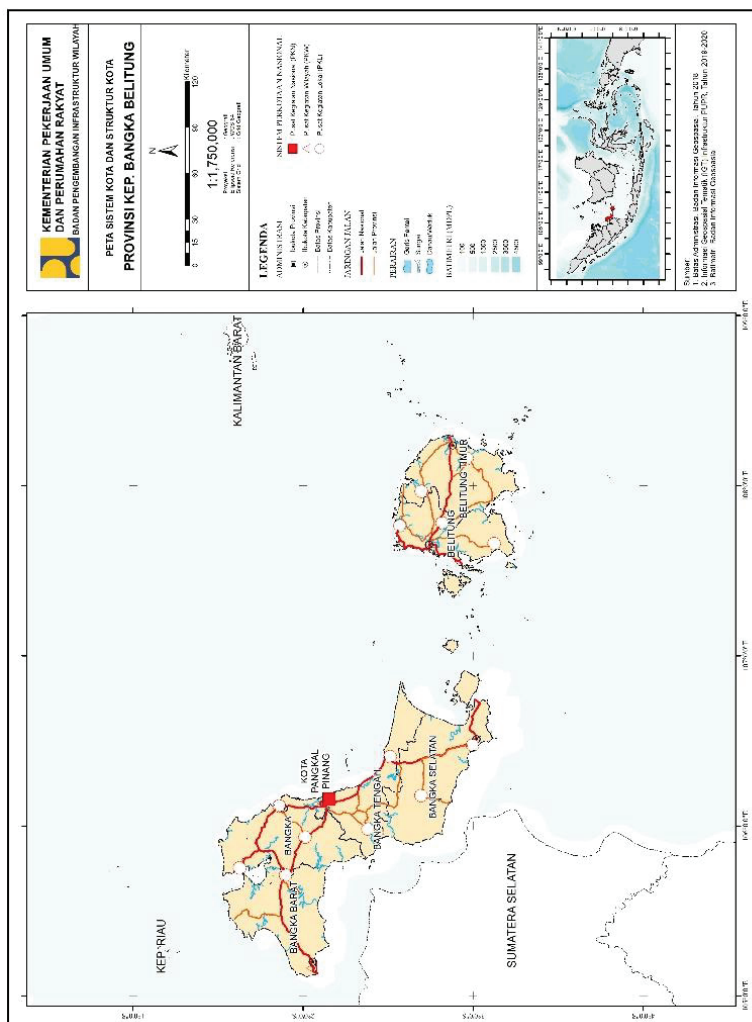
Selain pengembangan dan/atau pembangunan pelabuhan, juga dilakukan pengembangan alur pelayaran yang terdiri atas: a) Lintas penyeberangan antar pulau yaitu Pelabuhan Tanjung Pandan - Pelabuhan Laut Pontianak (Kalimantan Barat), b) Lintas penyeberangan sabuk tengah yang menghubungkan Pelabuhan: Tanjung Api-api (Sumatera Selatan) - Tanjung Kalian (Bangka Barat), Sadai (Bangka Selatan) - Tanjung Ru (Kabupaten Belitung), dan Pelabuhan Manggar (Belitung Timur) - Ketapang (Kalimantan Barat). C) Lintas koneksitas yaitu: Sadai (Kabupaten Bangka Selatan) - Pulau Pongok, Pulau Pongok - Mendanau (Kabupaten Belitung), Pangkal Balam (Pangkalpinang) - Tanjung Pandan (Kabupaten Belitung), dan Mendanau - Tanjung Ru (Kabupaten Belitung).

Sistem jaringan irigasi dan wilayah sungai meliputi: a) Daerah irigasi (DI) kewenangan Pemerintah terdiri atas: DI I Selingsing dan Merantih seluas 6.000 Ha di Kabupaten Belitung Timur, DI Dungun Raya seluas 6.000 Ha di Kabupaten Bangka Selatan, dan DI Batu Betumpang seluas 5.000 Ha di Kabupaten Bangka Selatan. B) Daerah irigasi kewenangan Pemerintah Provinsi

terdiri atas: DI Rindik/Kepoh seluas 1.200 Ha di Kabupaten Bangka Selatan, DI Buleng seluas 1.050 Ha di Kabupaten Bangka Barat, DI Jeriji seluas 1.100 Ha di Kabupaten Bangka Selatan, DI Serdang Pergem seluas 1.100 Ha di Kabupaten Bangka Selatan, dan DI Kimak seluas 1.200 Ha di Kabupaten Bangka. Terdapat juga Wilayah Sungai Lintas Kabupaten/Kota yaitu Wilayah Sungai Belitung.

Rencana Pola Ruang terdiri dari kawasan lindung dan kawasan budidaya. Pengembangan sektor pariwisata menjadi salah satu fokus dengan perencanaan beberapa kawasan andalan. Berikut adalah rencana pengembangan kawasan budidaya yang memiliki nilai strategis berupa kawasan andalan yang ditetapkan secara nasional meliputi: 1) Kawasan Bangka dengan sektor unggulan pertanian, perkebunan, pertambangan, industri, pariwisata, dan perikanan; 2) Kawasan Belitung dengan sektor unggulan pertanian, perkebunan, perikanan, industri, pariwisata dan pertambangan; 3) Kawasan laut Bangka dengan sektor unggulan perikanan dan pariwisata; 4) Kawasan taman wisata alam laut perairan Belitung dan Bangka.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa arahan kebijakan RTRWP Kepulauan Bangka Belitung, meliputi **pengembangan wilayah yang unggul di sektor pertanian, pariwisata, industri** yang didukung sarana prasarana memadai dan jaringan transportasi laut, udara yang terpadu sehingga tercipta **konektivitas wilayah**.



Gambar 2.2 Peta Sistem Kota dan Struktur Kepulauan Bangka Belitung

Sumber: RTRW Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2014-2034

2.1.4 Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten/Kota

2.1.4.1 Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Pangkalpinang

RTRW Kota Pangkalpinang memiliki tujuan penataan ruang Kota Pangkalpinang yaitu “Mewujudkan Kota Pangkalpinang sebagai kota perdagangan, jasa dan pariwisata skala regional, serta kota industri skala internasional dengan konsep *water front city* yang berwawasan lingkungan”.

Rencana sistem pusat pelayanan Kota Pangkalpinang berada pada: 1) Kelurahan Pasar Padi (Kecamatan Girimaya); 2) Kelurahan Masjid Jamik dan Kelurahan Bintang (Kecamatan Rangkui); dan 3) Kelurahan Rawa Bangun dan Kelurahan Gedung Nasional (Kecamatan Tamansari), dengan fungsi utama sebagai kawasan perdagangan dan jasa skala kota dan regional. Kawasan strategis Kota Pangkalpinang terdiri dari:

1. Kawasan strategis dari sudut kepentingan ekonomi: (a) Kawasan Peruntukan Industri Ketapang di Kecamatan Bukit Intan; dan (b) Kawasan Pergudangan Selindung di Kecamatan Gabek.
2. Kawasan strategis dari sudut kepentingan sosial dan budaya: (a) Kawasan Pariwisata Pantai Pasir Padi dan (b) Tanjung Bunga di Kecamatan Bukit Intan
3. Kawasan strategis dari sudut kepentingan fungsi dan daya dukung lingkungan hidup: (a) hutan kota di Kelurahan Tua Tunu Indah (Kecamatan Gerunggang); (b) Kolam Retensi Kacang Pedang di Kelurahan Keramat dan Kelurahan Pintu Air (Kecamatan Rangkui), Kelurahan Kacang Pedang (Kecamatan Gerunggang), Kelurahan Kejaksan (Kecamatan Tamansari); dan (c) kolong-kolong di Kota Pangkalpinang.

2.1.4.2. Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bangka

RTRW Kabupaten Bangka memiliki tujuan penataan ruang Kabupaten Bangka yaitu “Mewujudkan Kabupaten Bangka sebagai pusat perdagangan dan industri yang diiringi oleh

keterpaduan pemanfaatan ruang darat, laut, dan udara dalam harmonisasi antara lingkungan alam dan buatan secara berkelanjutan dan berwawasan lingkungan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat”.

Rencana sistem perkotaan Kabupaten meliputi:

1. Sistem perkotaan wilayah Kabupaten terdiri dari Pusat Kegiatan Lokal (PKL) Sungailiat dan Belinyu serta Pusat Kegiatan Lokal promosi (PKLp) Puding Besar
2. Pusat Pelayanan Kecamatan ditetapkan di Desa Riau, Desa Bakam, Desa Petaling, Desa Batu Rusa, dan Desa Pemali
3. Kawasan perkotaan Kabupaten adalah kawasan kota kecil yang terdiri dari kota Sungailiat dan kota Belinyu.

Kawasan strategis Kabupaten Bangka terdiri dari:

1. Kawasan strategis dari sudut kepentingan ekonomi: (a) Kawasan Industri Jelitik Sungailiat dengan luas lebih kurang 326,4 ha, (b) Kawasan Industri Muara Sungai Batu Rusa Air Anyir Merawang dengan luas lebih kurang 528,08 ha, (c) kawasan Industri Terpadu Teluk Kelabat Belinyu dan Kecamatan Mendo Barat.
2. Kawasan strategis dari sudut kepentingan sosial dan budaya: Kota Baru Air Anyir dan Balun Ijuk dan Cagar Budaya yaitu meliputi hinterland Kota Pangkalpinang, Kota Kapur dan Balun Ijuk;
3. Kawasan strategis dari sudut kepentingan fungsi dan daya dukung lingkungan hidup Hutan Konservasi Gunung Maras.
4. Kawasan agropolitan di Mendo Barat.

2.1.4.3. Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bangka Barat

RTRW Kabupaten Bangka Barat memiliki tujuan penataan ruang Kabupaten Bangka Barat yaitu “mewujudkan Kabupaten Bangka Barat sebagai daerah yang berbasis pertambangan, industri, pariwisata, pertanian, kelautan dan perikanan dengan azas keseimbangan lingkungan.”

Rencana sistem perkotaan Kabupaten Bangka Barat meliputi:

1. Kota Muntok sebagai Pusat Kegiatan Wilayah (PKW);

2. Kota Kelapa dan Kota Parittiga sebagai Pusat Kegiatan Lokal (PKL);
3. Pelangas, Airputih, Jebus, Tempilang, Bakit, dan Ibul sebagai Pusat Pelayanan Kawasan (PPK); dan
4. Airnyatoh, Kundi, Rukam, Kapit, Cupat, Kacung, Pusuk, Kayuarang, Penyampak, dan Sangku sebagai Pusat Pelayanan Lokal (PPL).

Kawasan strategis Kabupaten Bangka Barat terdiri dari:

1. Kawasan strategis dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi: (a) Kawasan kegiatan ekonomi berbasis budidaya perkebunan yang terletak di Kecamatan Kelapa, Kecamatan Simpangteritip, Kecamatan Tempilang, Kecamatan Jebus dan Kecamatan Parittiga; (b) Kawasan Perkotaan Muntok, yang meliputi Muntok Lama dan Muntok Baru dengan fungsi sebagai pusat pelayanan utama wilayah (ekonomi, sosial, pemerintahan), perdagangan dan jasa, wisata budaya, dan transportasi; (c) Kawasan Tanjung Kalian dan sekitarnya, dengan fungsi Pelabuhan Penyeberangan, Terminal, Kawasan Wisata, dan Kawasan Industri.
2. Kawasan strategis dari sudut kepentingan sosial dan budaya: kawasan konservasi budaya "Muntok Lama" di Kecamatan Muntok.
3. Kawasan strategis dari sudut kepentingan fungsi dan daya dukung lingkungan hidup: kawasan kritis di sekitar kolong (tersebar) Kecamatan Muntok, Kecamatan Jebus, Kecamatan Parittiga, dan Kecamatan Tempilang.

2.1.4.4. Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bangka Tengah

RTRW Kabupaten Bangka Tengah memiliki tujuan penataan ruang Kabupaten Bangka Tengah yaitu "Mewujudkan penataan ruang Negeri Selawang Segantang yang terpadu, berimbang dan berkelanjutan dengan berbasis agropolitan, pariwisata dan bahari serta komoditas unggulan yang berorientasi pada ekonomi kerakyatan demi mewujudkan kesejahteraan masyarakat".

Rencana sistem perkotaan meliputi:

1. Pusat Kegiatan Wilayah (PKW): Kawasan Perkotaan Koba

2. Pusat Kegiatan Lokal (PKL): Kawasan Perkotaan Sungaiselan dan Kawasan Perkotaan Pangkalanbaru
3. Pusat Pelayanan Kawasan (PPK): Desa Namang, Desa Simpangkatis dan Kawasan Strategis Tanjung Berikat
4. Pusat Pelayanan Lokal (PPL): Desa Keretak, Desa Kemingking, dan Desa Lubuk Besar

Kawasan strategis Kabupaten Bangka Tengah merupakan Kawasan strategis dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi yang meliputi:

- a. Kawasan agropolitan Sungaiselan;
- b. Kawasan agropolitan Lubuk Besar;
- c. Kawasan agropolitan Namang;
- d. Kawasan agropolitan Simpangkatis;
- e. Kawasan agropolitan Koba;
- f. Kawasan strategis pariwisata Tanjung Gunung dan sekitarnya di Kecamatan Pangkalanbaru; dan
- g. Kawasan strategis Kurau - Terentang dan sekitarnya di Kecamatan Koba.

2.1.4.5. Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bangka Selatan

RTRW Kabupaten Bangka Selatan memiliki tujuan penataan ruang Kabupaten Bangka Selatan yaitu “mewujudkan tata ruang Kabupaten yang berimbang dan berwawasan lingkungan didukung kegiatan ekonomi wilayah berbasis agro, bahari, dan wisata”. Berikut kebijakan dan strategi dalam mewujudkan tujuan penataan ruang Kabupaten Bangka Selatan:

Rencana sistem perkotaan Kabupaten Bangka Selatan meliputi:

1. PKWp: Kawasan Perkotaan Toboali
2. PKL: Kecamatan Payung
3. PKLp: Kecamatan Airgegas
4. PPK: Kecamatan Tukak Sadai, Kecamatan Simpang Rimba, dan Kecamatan Pulau Besar
5. PPL: Kecamatan Lepar Pongok dan Kecamatan Kepulauan Pongok

Kawasan strategis Kabupaten Bangka Selatan merupakan Kawasan strategis dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi yang meliputi:

- a. Kawasan perkotaan Toboali meliputi bagian wilayah kecamatan Toboali;
- b. Kawasan minapolitan meliputi Kecamatan Pulau Besar dan Kecamatan Simpang Rimba;
- c. Kawasan agropolitan yang meliputi Kecamatan Toboali.

2.1.4.6. Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Belitung

RTRW Kabupaten Belitung memiliki tujuan penataan ruang Kabupaten Belitung yaitu “Mewujudkan Kabupaten Belitung yang serasi dan lestari dengan memperhatikan pertumbuhan ekonomi yang berdaya saing berbasis sektor unggulan kelautan dan perikanan, perhubungan, dan pariwisata serta sektor penunjang lainnya.”.

Rencana sistem perkotaan Kabupaten Belitung meliputi:

1. PKW: Kecamatan Tanjungpandang
2. PKL: Kecamatan Sijuk, Kecamatan Badau, Kecamatan Membalong dan Kecamatan Selat Nasik
3. PPK: Desa Juru Seberang, Desa Bantan, Desa Simpang Rusa, Desa Lassar, Desa Kembiri, Desa Sungai Samak, Desa Badau, Desa Air Seru, Desa Tanjung Binga, dan Desa Sungai Padang

Kawasan strategis Kabupaten Belitung terdiri dari:

1. Kawasan strategis dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi: (a) kawasan perkotaan Tanjungpandan sebagai *Central Business District* (CBD); (b) kawasan wisata Kecamatan Sijuk dan Membalong; (c) kawasan industri Suge dan kawasan pelabuhan regional Tanjung Batu sebagai kawasan pengembangan ekonomi secara khusus; (d) kawasan agropolitan Kecamatan Membalong; (e) kawasan minapolitan yang terdiri dari zona inti terletak di Kecamatan Tanjungpandan dan zona pengembangan terletak di Kecamatan Selat Nasik, Kecamatan Membalong, Kecamatan Sijuk, dan Kecamatan Badau; (f) kawasan strategis cepat tumbuh Kecamatan Sijuk, Badau dan Membalong; (g) kawasan pengembangan Bandar Udara HAS Hanandjoeddin; (h) kawasan karantina hewan di Pulau Naduk Kecamatan Selat Nasik; dan (i) kawasan pariwisata.
2. Kawasan strategis dari sudut kepentingan sosial dan budaya: (a) kawasan makam bersejarah; (b) kawasan Kota Tua

Tanjungpandan; (c) kawasan bersejarah lainnya; (d) kawasan Museum Nasional Maritim di Kecamatan Sijuk; (e) kawasan pendidikan terpadu di Kecamatan Sijuk.

3. Kawasan strategis dari sudut kepentingan fungsi dan daya dukung lingkungan hidup: (a) kawasan hutan konservasi Gunung Lalang; (b) kawasan konservasi perairan di Kecamatan Selat Nasik, Kecamatan Sijuk dan Kecamatan Membalong; (c) kawasan hutan mangrove di Kecamatan Selat Nasik, Kecamatan Tanjungpandan, Kecamatan Membalong, dan Kecamatan Sijuk; (d) kawasan keanekaragaman hayati di Kecamatan Sijuk dan Kecamatan Membalong.

2.1.4.7. Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Belitung Timur

RTRW Kabupaten Belitung Timur memiliki tujuan penataan ruang Kabupaten Belitung Timur yaitu “Mewujudkan Kabupaten Belitung Timur yang makmur dan mandiri sebagai kabupaten kepulauan dan bahari yang menjadi salah satu destinasi wisata dunia di Indonesia dengan kekuatan dan daya saing yang tangguh berbasis pengelolaan sumber daya alam yang berwawasan lingkungan”.

Rencana sistem perkotaan Kabupaten Belitung Timur meliputi:

1. PKW: Manggar
2. PKL: Kelapa Kampit dan Gantung
3. PPK: Simpang Renggang, Simpang Pesak, Damar, dan Buding

Kawasan strategis Kabupaten Belitung Timur terdiri dari:

1. Kawasan strategis dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi: Kawasan Industri Air Kelik (KIAK), Pelabuhan ASDP Manggar - Ketapang, Pelabuhan Dendang, Kawasan Kota Terpadu Mandiri, Pelabuhan Terpadu Teluk Asam, Pelabuhan Perikanan Pantai Manggar, Kawasan Wisata Terpadu sepanjang Pantai Nyiur Melambai - Kuale Tambak - Burung Mandi, Kawasan Pengembangan Hatchery perikanan laut dan wisata bahari di Kecamatan Manggar, Kawasan Pengembangan Energi PLTU Kecamatan Damar, dan Kawasan Marina Bandoeng River, Kawasan Wisata Pantai Punai, dan Kawasan Minapolitan.

2. Kawasan strategis dari sudut kepentingan sosial dan budaya: Kawasan Desa Wisata Sejuta Pelangi di Desa Lenggang Kecamatan Gantung, dan Kawasan Pelestarian Budaya Gunung Samak dan Gusong Cine.
3. Kawasan strategis dari sudut kepentingan fungsi dan daya dukung lingkungan hidup: Kawasan Desa Wisata Sejuta Pelangi di Desa Lenggang Kecamatan Gantung, dan Kawasan Pelestarian Budaya Gunung Samak dan Gusong Cine.

2.2 Kebijakan Sektor

Kebijakan sektoral berisi Visi Indonesia Emas 2045, Draft Rancangan Awal RPJPN 2025-2045, RPJMN 2020-2024, Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional 2015-2035, Rencana Induk Kepariwisata Nasional 2010-2025, RPJMD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2017-2022, Renstra PUPR 2020-2024 dan Visium PUPR 2030.

2.2.1 Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025

Dokumen RPJPN memiliki visi pembangunan nasional tersebut mewujudkan bangsa yang maju, mandiri, dan adil sebagai landasan bagi tahap pembangunan berikutnya menuju masyarakat adil dan makmur. Misi RPJPN memiliki indikator Capaian yang berkaitan dengan pengembangan infrastruktur meliputi penyusunan jaringan infrastruktur perhubungan yang andal dan terintegrasi, konservasi sumber daya air yang mampu menjaga keberlanjutan fungsi sumber daya air. Pemerataan tingkat pembangunan, kemandirian pangan, terpenuhi kebutuhan hunian, dan terwujudnya lingkungan perkotaan yang berkelanjutan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa arah pengembangan RPJPN 2005-2025 terhadap Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yaitu **pengembangan jaringan infrastruktur perhubungan yang andal, keberlanjutan fungsi sumber daya air, pemerataan tingkat pembangunan, kemandirian pangan, dan terpenuhinya kebutuhan hunian.**

2.2.2 Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024

Pada subbab ini mencakup kawasan strategis ekonomi, pengembangan koridor Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, dan proyek strategis nasional.

Pada RPJMN 2020-2024, ditetapkan Kawasan Strategis Ekonomi yang meliputi: 1) Kawasan industri dan pelabuhan Teluk Kelabat di Belinyu, Kabupaten Bangka; 2) Kawasan pelabuhan dan industri terpadu Tanjung Berikat di Kecamatan Lubuk Besar, Kabupaten Bangka Tengah; 3) Kawasan industri dan pelabuhan terpadu (KIPT) Mentok di Kawasan Tanjung Ular, Kabupaten Bangka Barat; 4) Kawasan Bandar Udara Depati Amir Pangkalanbaru dan Bandar Udara H. AS Hanandjoeddin Tanjungpandan; 5) Kawasan Kota Terpadu Mandiri (KTM) Batu Betumpang di Kabupaten Bangka Selatan; 6) Kawasan Minapolitan Tukak Sadai dan Lepar Pongok di Kabupaten. Bangka Selatan; 7) Kawasan Pelabuhan dan Industri Sadai di Kabupaten Bangka Selatan; 8) Kawasan Industri Terpadu Suge dan pelabuhan Tanjung Batu di Kecamatan Badau dan Kecamatan Membalong, Kabupaten Belitung; 9) Kawasan Minapolitan Selat Nasik di Kabupaten Belitung; 10) Kawasan Industri Perikanan Tanjung Binga di Kabupaten Belitung; 11) Kawasan Terpadu Mandiri (Kecamatan Gantung) di Kabupatenuapaten Belitung Timur; 12) Kawasan Pelabuhan ASDP Manggar - Ketapang, Kabupaten Belitung Timur; 13) Kawasan Industri Terpadu Air Kelik (KIAK), Kabupaten Belitung Timur; 14) Kawasan Pariwisata Tanjung Kelayang - Tanjung Tinggi, Kabupaten Belitung; dan 15) Kawasan lintas timur Pulau Bangka.

Pembangunan wilayah Sumatera dilakukan akan dilakukan pada koridor pertumbuhan dan pemerataan dengan lokasi untuk wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebagai berikut: 1) Koridor pertumbuhan meliputi Kabupaten Bangka Barat, Kabupaten Bangka dan Kota Pangkal Pinang. Sedangkan Koridor Pemerataan meliputi Kabupaten Bangka Tengah, Kabupaten Bangka Selatan, Kabupaten Belitung dan Kabupaten Belitung Timur; 2) Pengembangan komoditas unggulan Provinsi Bangka Belitung adalah lada, pala, cengkeh, karet, kopi, timah, dan perikanan tangkap; 3) Pengembangan Kawasan Strategis

Prioritas meliputi Kawasan Industri Sadai dan Pengembangan pariwisata daerah sebagai salah satu motor penggerak pengembangan ekonomi lokal yaitu DPP Bangka Belitung/KEK Tanjung Kelayang; 4) Pengembangan kawasan perkotaan Pangkal Pinang; 5) Pembangunan Desa Terpadu tersebar di seluruh kabupaten; 6) Pengembangan Kawasan Perdesaan Prioritas Nasional (KPPN) melalui penguatan sinergi antardesa berbasis komoditas unggulan yang terintegrasi dengan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Bersama di KPPN Belitung, KPPN Bangka Selatan, KPPN Belitung Timur; 7) Revitalisasi Kawasan Transmigrasi Batu Betumpang (Kota Terpadu Mandiri) di Kabupaten Bangka Selatan.

Terdapat proyek prioritas strategis (*Major Project*) tentang 10 destinasi pariwisata prioritas di Indonesia yaitu Tanjung Kelayang di Bangka Belitung untuk peningkatan kontribusi sektor pariwisata pada PDB, meningkatkan devisa sektor pariwisata, dan jumlah kunjungan wisatawan baik lokal maupun mancanegara.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa arahan RPJMN terhadap Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yaitu pada pengembangan pelabuhan, bandara, dan proyek strategis nasional (*major project*).

2.2.3 Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2017-2022

Dokumen RPJMD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki visi Terwujudnya Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Sebagai Wilayah Agri-Bahari yang Maju dan Berwawasan Lingkungan, Didukung oleh Sumber Daya Manusia Handal dan Pemerintah yang Amanah Menuju Masyarakat. Dalam rangka mencapai visi tersebut, terdapat misi pembangunan meliputi mengembangkan potensi ekonomi lokal perkebunan, industri pengolahan, dan pariwisata yang unggul dengan memperhatikan kelestarian lingkungan hidup. Misi lain yang berkaitan dengan pengembangan infrastruktur meliputi pembangunan pertanian sebagai penggerak aktivitas ekonomi, percepatan pembangunan wilayah-wilayah strategis dan cepat tumbuh, pengembangan infrastruktur penunjang kegiatan

produksi, serta keterkaitan desa-kota yang mendorong peluang investasi.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa arahan RPJPD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yaitu pada pengembangan potensi ekonomi lokal pertanian, industri pengolahan, pariwisata yang unggul dan berkelanjutan, percepatan pembangunan wilayah strategis dan keterkaitan desa-kota yang mendorong investasi.

2.2.4 Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2017-2022

(Peraturan Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Nomor 5 Tahun 2020) menetapkan Program Unggulan Pembangunan Daerah, diantaranya yang berkaitan erat dengan pengembangan infrastruktur wilayah adalah: 1) Pengembangan Pembangunan Agropolitan, 2) Pembangunan Bahari, 3) Pengembangan Pariwisata, 4) Pengembangan Tata Kelola Pertambangan, 5) Peningkatan Ekonomi Masyarakat, 6) Pengembangan Energi Dan Infrastruktur Kewilayahan, 7) Peningkatan Pembangunan Bidang Kebencanaan, 8) Pengendalian Lingkungan Hidup.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa arahan kebijakan RPJMD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung meliputi **program unggulan pembangunan daerah** yang berfokus pada **sektor agropolitan, pariwisata, infrastruktur kewilayahan, pembangunan bidang kebencanaan dan pengendalian lingkungan hidup.**

2.2.5 Kebijakan Sektor K/L

Visi Indonesia Emas 2045 memuat pemerataan pembangunan antara Kawasan Timur Indonesia (KTI) dengan Kawasan Barat Indonesia (KBI) terus diupayakan. KTI didorong tumbuh lebih tinggi dari Jawa dan KBI dengan tetap mempertahankan momentum pertumbuhan wilayahnya. Pemerataan juga terus didorong antara wilayah Jawa dan luar Jawa. Dalam 30 tahun ke depan, peranan luar Jawa dan KBI diperkirakan meningkat menjadi 48,2 % dan 74,9 % dari perekonomian nasional. Wilayah

Sumatera diharapkan meningkatkan kontribusinya menjadi sebesar 23,2% terhadap perekonomian nasional dengan rata-rata pertumbuhan ekonomi sekitar 5,7% per tahun. Pulau Sumatera mempunyai potensi besar pada sektor pertanian, perkebunan, dan perikanan/kelautan. Pengembangan sentra perkebunan atau pertanian dengan konsep agrobisnis menjadi satu potensi ekonomi untuk dikembangkan antara lain pengembangan sentra perkebunan agrobisnis kelapa sawit, karet, kopi, dan tembakau. Wilayah Sumatera juga diarahkan untuk sebagai salah satu wilayah untuk mewujudkan swasembada pangan dan lumbung pangan nasional. Pada sektor industri pengolahan, posisi geografis wilayah Sumatera yang strategis sebagai pintu utama perdagangan internasional, khususnya berbatasan dengan India, Thailand, Malaysia, Singapura, dan Vietnam diarahkan menjadi pusat industri yang berdaya saing antara lain industri kimia dasar, industri pangan, industri elektronika dan industri kapal.

Berasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa arah pengembangan visi Indonesia 2045 terhadap provinsi Kepulauan Bangka Belitung yaitu **pengembangan industri** yang berdaya saing, **pertanian yang maju dan mandiri**, dan **gerbang perdagangan internasional**.

Di dalam **Visium Kementerian PUPR 2030** melalui Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 26/PRT/M/2017 Tentang Panduan Pembangunan Budaya Integritas di Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat telah ditetapkan sasaran pembangunan PUPR berupa Visium Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat 2030:

1. Bendungan multifungsi untuk memenuhi kapasitas tampung 120 m³/kapita/tahun;
2. Jalan 99% mantap yang terintegrasi antar moda dengan memanfaatkan sebanyak-banyaknya material lokal dan menggunakan teknologi recycle;
3. 100% *smart living* (Hunian Cerdas).

Untuk mewujudkan Visium Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat 2030 tersebut, dicapai melalui tahapan:

Tahun 2025 - 2030

1. Bendungan multifungsi untuk memenuhi kapasitas tampung 120 m³/kapita/ tahun. Jumlah anggaran yang dibutuhkan sebesar Rp 1.423 triliun.
2. Kondisi Jaringan Jalan: Kondisi Jalan Mantap 99%; Pembangunan Jalan Tol 2.000 km; Pembangunan Jalan Baru 3.000 km; Pembangunan Jembatan Baru/ Fly Over 70.000 m. Jumlah anggaran yang dibutuhkan sebesar Rp 448 triliun (ditambah Rp 390 triliun dari investasi swasta).
3. 100% Pelayanan Air Minum, menurunkan luas permukiman kumuh perkotaan 4,4% (menjadi 0 ha), dan 100% Pelayanan Sanitasi. Jumlah anggaran yang dibutuhkan sebesar Rp 170 triliun.
4. Zero Backlog rumah bagi MBR 3 juta unit, dicapai melalui pembangunan sebesar 4,88 juta unit. Jumlah anggaran yang dibutuhkan sebesar Rp 1.220 triliun melalui 20%-30% APBN/APBD dan 70%-80% swasta/masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa arahan kebijakan visium Kementerian PUPR terhadap Provinsi Kepulauan Bangka Belitung meliputi **pemenuhan kebutuhan infrastruktur bendungan multifungsi, kemantapan jalan, dan hunian cerdas.**

Rencana Strategis Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Tahun 2020-2024 berisi tentang visi Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) berdasarkan kondisi, potensi dan permasalahan serta tantangan yang akan dihadapi pada periode 2020 – 2024 sebagai berikut:

"Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat yang Andal, Responsif, Inovatif dan Profesional dalam Pelayanan Kepada Presiden dan Wakil Presiden untuk mewujudkan Visi dan Misi Presiden dan Wakil Presiden: "Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong".

Target Utama Kementerian PUPR 2020-2024 (Sektor SDA, Bina Marga, Cipta Karya, dan Perumahan) selaras dengan tujuan pembangunan nasional yang tertuang dalam RPJMN 2020-2024. Berikut merupakan target pembangunan infrastruktur utama Kementerian PUPR di bidang sumber daya air, konektivitas, keciptakarya, dan perumahan.

SUMBER DAYA AIR	KONEKTIVITAS	PERMUKIMAN	PERUMAHAN
58,5 m³/kapita/tahun Peningkatan Kapasitas Daya Tampung 61 Unit Bendungan 500 Unit Pembangunan Embung 500.000 Ha Pembangunan Daerah Irigasi 2.000.000 Ha Rehabilitasi Jaringan Irigasi 50 m³/detik Ketersediaan Air Baku 2.100 Km Pengendali Banjir dan Pengaman Pantai	2.500 Km Pembangunan Jalan Tol 3.000 Km Pembangunan Jalan Baru 38.328 m Pembangunan Jembatan 31.053 m Pembangunan Fly Over/Underpass	100% Akses Air Minum Layak 30% Jaringan Perpipaan 90% Akses Sanitasi Layak 15% Termasuk Aman 10.000 Ha Penanganan Permukiman Kumuh 100% Hunian Dengan Akses Sampah Terkelola Baik di Perkotaan 5.555 Unit Pembangunan & Rehabilitasi Sarana Prasarana Pendidikan, Olahraga, dan Pasar	51.340 Unit Rumah Susun 10.000 Unit Rumah Khusus 813.660 Unit Rumah Swadaya 262.345 Unit PSU Perumahan
			

Gambar 2.3 Target Utama Kementerian PUPR Sektor Sumber Daya Air, Bina Marga, Cipta Karya, dan Perumahan
Sumber: Rencana Strategis Kementerian PUPR Tahun 2020-2024

Sasaran Strategis (SS) pembangunan infrastruktur pekerjaan umum dan perumahan merupakan kondisi yang diinginkan dapat dicapai oleh Kementerian PUPR sebagai suatu *outcome/impact* dari beberapa program yang dilaksanakan. Adapun 5 (lima) Sasaran Strategis Kementerian PUPR yaitu:

1. Sasaran Strategis pertama (SS-1), yakni: meningkatnya ketersediaan air melalui infrastruktur Sumber Daya Air, dengan Indikator Kinerja
2. Sasaran Strategis kedua (SS-2), yakni: meningkatnya konektivitas jaringan jalan nasional, dengan Indikator Kinerja: Waktu tempuh pada jalan lintas utama pulau (dalam jam per 100 km).
3. Sasaran Strategis ketiga (SS-3), yakni: meningkatnya Penyediaan Akses Perumahan dan Infrastruktur Permukiman Yang Layak, Aman dan Terjangkau, dengan Indikator Kinerja
4. Sasaran Strategis keempat (SS-4), yakni: meningkatnya pemenuhan kebutuhan SDM Vokasional bidang konstruksi yang kompeten dan profesional, dengan indikator kinerja.
5. Sasaran Strategis kelima (SS-5), yakni: meningkatnya Kualitas Tata Kelola Kementerian PUPR dan Tugas Teknis Lainnya dengan Indikator Kinerja.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa arahan kebijakan Renstra PUPR terhadap Provinsi Kepulauan Bangka Belitung meliputi **peningkatan ketersediaan air, peningkatan konektivitas jaringan jalan, peningkatan penyediaan perumahan dan permukiman yang layak, peningkatan pemenuhan kebutuhan SDM bidang konstruksi yang kompeten, dan peningkatan kualitas tata kelola.**

Rencana Strategis Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi 2020-2024 yang tertuang dalam Permen No. 17 Tahun 2020 memuat tentang informasi pengembangan kawasan pedesaan dengan produk unggulan dan ketahanan pangan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung antara lain: Kawasan Perdesaan Prioritas Nasional (KPPN) Lada Putih di Bangka Selatan, KPPN Mina-Agrowisata Selat Nasik di Belitung, KPPN Minapolitan perikanan tangkap di Belitung Timur, Kawasan Transmigrasi (KTM) Batu Betumpang di Bangka Selatan. Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat **fokus pengembangan kawasan pedesaan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung** yang meliputi KPPN Bangka Selatan, KPPN Belitung, KPPN Belitung Timur, dan KTM Batu Betumpang.

Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional (RIPIN) 2015-2035 yang tertuang dalam PP No. 14 Tahun 2015 memuat visi Pembangunan Industri Nasional yaitu Indonesia Menjadi Negara Industri Tangguh. Industri Tangguh bercirikan: 1. struktur industri nasional yang kuat, dalam, sehat, dan berkeadilan; 2. Industri yang berdaya saing tinggi di tingkat global; dan 3. industri yang berbasis Inovasi dan teknologi. Penahapan capaian pembangunan industri prioritas dilakukan untuk jangka menengah dan jangka panjang. Sejalan dengan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN), tahapan dan arah rencana pembangunan industri nasional diuraikan sebagai berikut: 1. Tahap I (2015-2019) Arah rencana pembangunan industri nasional pada tahap ini dimaksudkan untuk meningkatkan nilai tambah sumber daya alam pada industri hulu berbasis agro, mineral dan migas, yang diikuti dengan pembangunan industri pendukung dan andalan secara selektif melalui penyiapan SDM yang ahli dan kompeten di bidang industri, serta meningkatkan penguasaan teknologi; 2. Tahap II

(2020-2024) arah rencana pembangunan industri nasional pada tahap ini dimaksudkan untuk mencapai keunggulan kompetitif dan berwawasan lingkungan melalui penguatan struktur industri dan penguasaan teknologi, serta didukung oleh SDM yang berkualitas; 3. Tahap III (2025-2035) Arah rencana pembangunan industri nasional pada tahap ini dimaksudkan untuk menjadikan Indonesia sebagai Negara Industri Tangguh yang bercirikan struktur industri nasional yang kuat dan dalam, berdaya saing tinggi di tingkat global, serta berbasis inovasi dan teknologi.

Administratif wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dibagi ke dalam 10 (sepuluh) Wilayah Pengembangan Industri (WPI). WPI ditentukan berdasarkan keterkaitan ke belakang (*backward*) dan keterkaitan ke depan (*forward*) sumberdaya dan fasilitas pendukungnya, serta memperhatikan jangkauan pengaruh kegiatan pembangunan industri. Perwilayahan industri dilakukan melalui pengembangan Wilayah Pusat Pertumbuhan Industri (WPPI), pengembangan Kawasan Peruntukan Industri (KPI), pembangunan Kawasan Industri (KI) dan pengembangan Sentra Industri Kecil dan Industri Menengah. Bangka Belitung tercantum dalam WPI Sumatera Bagian Selatan berdasarkan sumberdaya, fasilitas pendukung, dan pembangunan industri.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa arahan kebijakan RIPIN terhadap Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang meliputi: **pengembangan dan pembangunan kawasan industri yang berdaya saing** dengan potensi SDA didukung fasilitas infrastruktur berbasis inovasi dan teknologi.

Rencana Induk Pembangunan Destinasi Pariwisata Nasional (RIPPARNAS) 2015-2025 mencakup destinasi pariwisata *Key Tourism Area* (KTA), Destinasi Pariwisata Provinsi (DPP), Destinasi Pariwisata Nasional (DPN), Kawasan Pengembangan Pariwisata Nasional (KPPN), dan Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) pada Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Proses penyusunan RIDPN Bangka Belitung diimplementasikan melalui penetapan tiga belas *Key Tourism Area* (KTA) atau Kawasan Wisata Utama. KTA ini menjadi pemicu pengembangan Pariwisata di DPN Kepulauan Bangka Belitung. KTA dirumuskan atas beberapa Daya Tarik Wisata (DTW) yang beraglomerasi di dalam 1 area yang membentuk suatu Destinasi Pariwisata (DP)

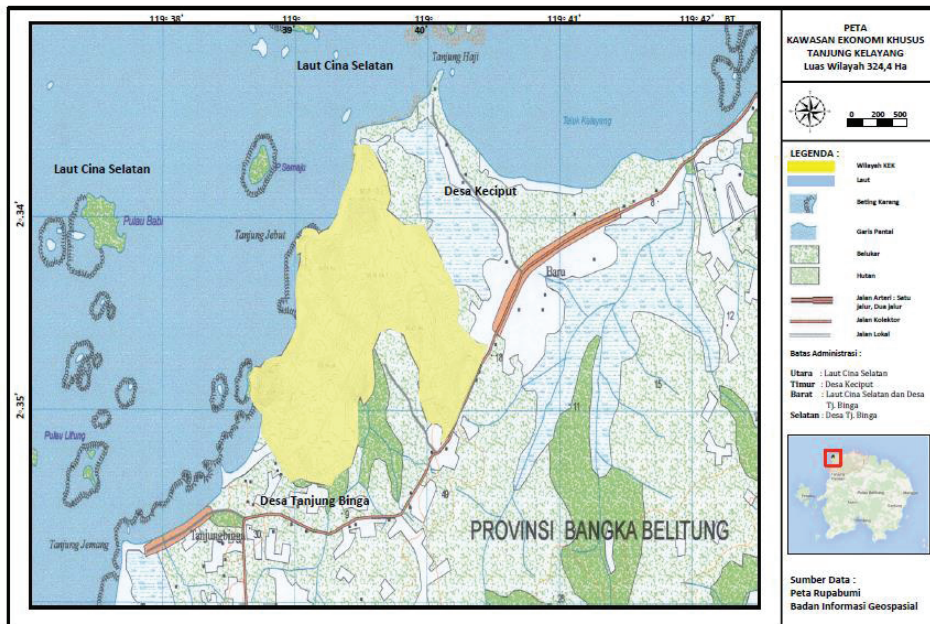
dan dipilih berdasarkan pembahasan dalam bentuk *Focus Group Discussion* (FGD) dengan Kementerian/Lembaga di Pusat, Pemerintah Daerah, masyarakat pelaku kegiatan pariwisata, dimana hasilnya tertuang dalam berita acara penyepakatan. Dua KTA menjadi fokus pengembangan, yaitu KTA Tanjung Pandan-Tanjung Kelayang, Kabupaten Belitung dan KTA Toboali-Lepar, Kabupaten Bangka Selatan. Masing-masing KTA mempunyai karakter dan tema pengembangan yang berbeda namun saling menguatkan satu sama lain. Destinasi Pariwisata Provinsi (DPP) mengusung terwujudnya Kepulauan Bangka Belitung sebagai destinasi pariwisata bahari dan budaya. Terdapat 2 (dua) DPP di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, yaitu DPP Wilayah Utara dan DPP Wilayah Selatan Kepulauan Bangka Belitung. Berdasarkan kajian prioritas pariwisata di tingkat nasional, terdapat KPPN Pangkalpinang - Sungailiat dari 222 KPPN di DPN Palembang-Babel dan sekitarnya dari 50 DPN, serta terdapat KSPN Tanjung Kelayang dan sekitarnya dari 88 KSPN.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa arahan kebijakan RIPPARNAS terhadap Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yaitu tentang **pengembangan kawasan pariwisata melalui optimalisasi KTA, DPP, DPN, KPPN, dan KSPN di Bangka Belitung** khususnya tanjung kelayang di pulau belitung sebagai prioritas pariwisata nasional.

RIDPN/PP No.6 Tahun 2016 tentang KEK Tanjung Kelayang mencakup KEK Tanjung Kelayang yang ditetapkan melalui Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2016 dan berlokasi di Pulau Belitung. KEK Pariwisata ini memiliki keunggulan geostrategis, yaitu terletak antara Indonesia dan negara ASEAN yang merupakan target *captive market*. KEK Tanjung Kelayang termasuk ke dalam 10 destinasi pariwisata prioritas dan memiliki objek wisata bahari dengan pantai berpasir putih dan panorama yang eksotis. Pantai yang dihiasi batuan granit raksasa merupakan ciri khas dari pantai di kawasan ini. Kawasan ini berdekatan dengan pulau-pulau kecil disekitarnya yang juga memiliki pesonanya tersendiri. KEK Tanjung Kelayang juga memiliki konektivitas yang erat dengan PKW Tanjung Pandan sebagai aksesibilitas utama.

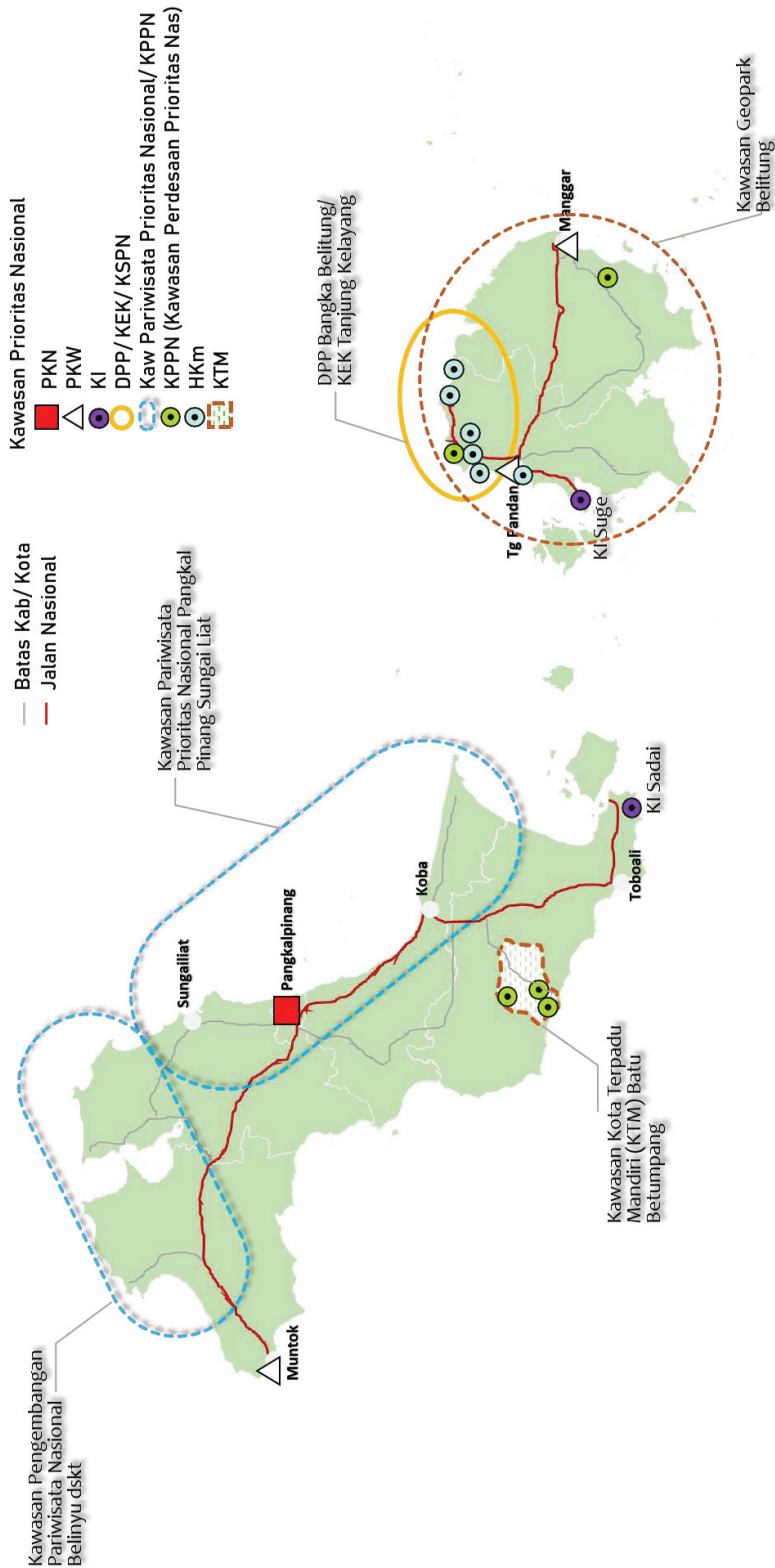
Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa arahan kebijakan PP Nomor 6 Tahun 2016 terhadap Provinsi Kepulauan

Bangka Belitung meliputi pengembangan KEK tanjung kelayang yang masuk dalam 10 destinasi pariwisata prioritas yang memiliki potensi pariwisata alam batu granit yang menjadi ciri khas dari wilayah lain.



Gambar 2.4 Wilayah Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Kelayang

Sumber: Peraturan Pemerintah No.6 Tahun 2016



Gambar 2.5 Sistem Perwilayahan Pariwisata Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
Sumber: Dokumen Kebijakan Nasional, Provinsi, Kabupaten

2.3 Agenda Global

Agenda global meliputi arahan kebijakan Sustainable Development Goals (SDGs), *New Urban Agenda* (NUA), *Paris Agreement*, *Sendai Framework for Disaster Risk Reduction* 2015-2030 yang dapat diimplementasikan pada Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Tabel 2.1 Kebijakan Agenda Global

No	Kebijakan Global	Arahan
1	<i>Sustainable Development Goals</i> (SDGs)	SDGs adalah 17 (tujuh belas) tujuan bersama global dan nasional untuk mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan. Pembangunan infrastruktur PUPR mendukung terwujudnya SDGs pada tujuan: • Tujuan 6 Menjamin ketersediaan serta pengelolaan air bersih dan sanitasi yang berkelanjutan untuk semua • Tujuan 9 Membangun infrastruktur yang tangguh, meningkatkan industri inklusif dan berkelanjutan, serta mendorong inovasi • Tujuan 11 Menjadikan kota dan permukiman inklusif, aman, tangguh, dan berkelanjutan Selain itu, secara tidak langsung implikasi SDGs terhadap arahan pengembangan infrastruktur PUPR antara lain. 1.Dukungan terhadap Tujuan 1 melalui pengentasan kemiskinan ekstrem. 2. Dukungan terhadap Tujuan 2 melalui peningkatan kapasitas air baku baik untuk irigasi dalam rangka kedaulatan pangan. 3.Dukungan terhadap Tujuan 3 dan 4 melalui penyediaan sarana dan prasarana kesehatan dan pendidikan. 4.Dukungan terhadap Tujuan 5 melalui pengarusutamaan gender. 5. Dukungan infrastruktur PUPR untuk mendorong perkembangan wilayah melalui pengembangan seluruh kawasan strategis.
2	<i>New Urban</i>	NUA adalah komitmen global, 140 negara,

No	Kebijakan Global	Arahan
	<i>Agenda (NUA)</i>	termasuk Indonesia, untuk mewujudkan pembangunan perkotaan yang berkelanjutan. Komitmen ini membawa semangat inklusif, kolaboratif, dan partisipatif dalam pembangunan perkotaan. Pembangunan infrastruktur PUPR turut mendorong pembangunan perkotaan yang berkelanjutan melalui penyediaan perumahan dan akses pelayanan dasar seperti: · Pembangunan perumahan yang terjangkau · Penanganan kawasan permukiman kumuh · Akses universal air minum dan sanitasi perkotaan · Sarana prasarana sosial perkotaan
3	<i>Paris Agreement</i>	<i>Paris Agreement</i> adalah kesepakatan 196 negara, termasuk Indonesia, untuk membatasi kenaikan suhu global di bawah 2°C dengan mengurangi emisi Gas Rumah Kaca (GRK). Indonesia meratifikasi <i>Paris Agreement</i> melalui UU No. 16 Tahun 2016. Komitmen Indonesia adalah menurunkan emisi gas rumah kaca sebesar 29% terhadap skenario <i>baseline</i> tidak ada intervensi (<i>Business as Usual</i>/BAU) pada tahun 2030, dan 41% dengan bantuan internasional.
4	<i>Sendai Framework for Disaster Risk Reduction (SFDRR)</i>	SFDRR adalah kerangka kerja pengurangan risiko bencana yang disepakati 187 negara untuk membangun ketahanan negara dan masyarakat terhadap bencana. Terdapat 7 (tujuh) target global SFDRR seperti (1) mengurangi kematian, (2) mengurangi jumlah orang terdampak, (3) mengurangi kerugian ekonomi, (4) mengurangi kerusakan akibat bencana terhadap infrastruktur kritis dan layanan dasar, (5) meningkatkan jumlah negara dengan strategi pengurangan risiko bencana lokal dan nasional, (6) meningkatkan kerja sama internasional, (7) meningkatkan ketersediaan akses ke sistem peringatan dini multi-bahaya. Untuk mencapai target tersebut, pengembangan infrastruktur PUPR dapat mendukung melalui 2

No	Kebijakan Global	Arahan
		(dua) aksi prioritas yaitu (1) Berinvestasi pada pengurangan risiko bencana untuk ketahanan melalui pengurangan dan pencegahan risiko bencana secara struktural, non struktural dan fungsional pada fasilitas kritis, khususnya sekolah, rumah sakit, dan infrastruktur fisik dan (2) Meningkatkan kesiapan kebencanaan dan “Membangun Kembali Lebih Baik” melalui peningkatan ketangguhan infrastruktur kritis baru maupun eksisting termasuk infrastruktur air, transportasi, dan telekomunikasi, fasilitas pendidikan, rumah sakit dan fasilitas kesehatan lainnya, untuk menjamin keamanan, efektivitas, dan operasional selama dan setelah bencana.

Sumber: Telaah Dokumen & Hasil Olahan BPIW, 2023

2.4 Arah Kebijakan Pengembangan Wilayah

2.4.1 Arah Kebijakan Pengembangan Wilayah

Berdasarkan narasi dari arah kebijakan penataan ruang bahwa adanya konektivitas Kawasan perkotaan PKN dan PKW dan pengembangan pusat industri pengolahan, produksi pertanian, pariwisata skala nasional dan internasional, dan simpul transportasi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Kebijakan sektoral berfokus pada pengembangan pariwisata KSPN/KEK Tanjung Kelayang dan Kawasan sekitar melalui RIPPARNAS, pengembangan Kawasan pertanian KPPN Bangka Selatan untuk produktivitas lada putih, pengembangan Kawasan industri Sadai melalui RIPIN, pengembangan koridor pertumbuhan PKW Muntok-PKN Pangkalpinang, pengembangan koridor pemerataan PKN Pangkalpinang-PKW Manggar, dan pencapaian target Visium Kementerian PUPR 2030 pada bidang Sumber daya air, bina marga, cipta karya, dan perumahan.

Kebijakan pengembangan Kawasan prioritas meliputi kawasan yang menjadi lokasi unggulan pada beberapa sektor seperti: pariwisata, pertanian, industri pada PKN Pangkalpinang, PKW Muntok, PKW Tanjung Pandan, dan PKW Manggar. Kebijakan agenda global meliputi arahan terkait mitigasi dan penanganan bencana, perubahan iklim dan keberlanjutan lingkungan, dan pencapaian target pembangunan berkelanjutan di berbagai sektor.

Setelah dilakukan iterasi terhadap seluruh fokus kebijakan, dihasilkan **3 fokus perencanaan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yaitu: 1) Industri pengolahan; 2) Pariwisata; dan 3) Infrastruktur dasar kawasan perkotaan.** Selanjutnya lokus perencanaan ditentukan berdasarkan fokus perencanaan terpilih dan prioritas kawasan (*shortlist*) serta kawasan yang diberikan dukungan spm (standar pelayanan minum) berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 29 Tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat.

Berdasarkan sintesa kebijakan, dirumuskan arah kebijakan pengembangan wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang akan berfokus pada pengembangan: 1) Industri; 2) Pariwisata; dan 3) Perkotaan. Ketiga fokus arah kebijakan pengembangan wilayah ini akan dijabarkan lebih lanjut pada Bab

3 Profil Wilayah dan Potensi Daerah. Adapun berikut Tabel yang menguraikan Rumusan Arah Kebijakan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Tabel 2.2 Rumusan Arahan Kebijakan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Kebijakan	Dokumen	Sintesa Kebijakan	Fokus	Konteks Perencanaan dan Kawasan Prioritas
Kebijakan Penataan Ruang	RTRW Nasional	Pengembangan Pusat Kegiatan Nasional Pangkalpinang, PKW Muntok, PKW Tanjung Pandan, PKW Muntok dengan sektor unggulan pertanian, industri, pariwisata, dan perikanan.	Industri pengolahan, pengembangan pangan pariwisata skala nasional & internasional	Industri Pengolahan: ● Kawasan Industri Sadai ● Kawasan Industri Suge
	RTR Pulau Sumatera	Pengembangan Kawasan Andalan Laut Bangka untuk kegiatan perikanan & pariwisata yang ditunjang prasarana pendukung pariwisata	nasional & internasional , Kawasan Perkotaan PKN dan PKW.	Pariwisata: ● KEK/KSPN Tanjung Kelayang
	RTRW Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	Pengembangan kawasan pertumbuhan ekonomi (minapolitan, pariwisata, perindustrian, dan pertanian) dan kawasan strategis daya dukung lingkungan hidup (cagar alam, geopark)		● DPP Bangka Belitung ● KPPN Pangkalpinang - Sungailiat
Kebijakan Sektoral	Visi Indonesia 2045	Pengembangan wilayah Sumatera diarahkan berbasis pada sektor pertanian, perkebunan, dan energi; mendorong pemerataan pembangunan antar wilayah; mendukung pembangunan perkotaan dan perdesaan.	Pariwisata Prioritas (DPP) & KSPN, Pengembangan Pusat Perkotaan serta Pemerintahan	Infrastruktur Dasar Kawasan Perkotaan: ● PKN Pangkalpinang ● PKW Muntok ● PKW Tanjung
	RPJMN 2020-2024	Pengembangan DPP Bangka Belitung (KSPN/KEK Tj Kelayang , Geopark		

Kebijakan	Dokumen	Sintesa Kebijakan	Fokus	Konteks Perencanaan dan Kawasan Prioritas
		Belitung), KPPN Bangka Selatan, KPPN Belitung, KPPN Belitung Timur, serta KI Sadai, pengembangan 2 koridor yaitu koridor pertumbuhan di wilayah utara dari PKW Muntok hingga PKN Pangkalpinang dan koridor pemerataan dari PKN Pangkalpinang hingga ke PKW Manggar.	dan Pertumbuhan koridor utara dan selatan,	Pandan ● PKW Manggar
	Renstra Kemendes PDTT 2020-2024	Pengembangan kawasan perdesaan prioritas nasional (KPPN) dengan produk unggulan dan ketahanan pangan di Bangka Belitung		
	Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional 2015-2035	Pengembangan industri KI Sadai sebagai simpul utama kegiatan industri yang beorientasi ekspor di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung		
	Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional 2010-2025	Pengembangan kawasan pariwisata alam berskala nasional dan internasional KSPN/KEK Tj Kelayang		
	Visium PUPR 2030	SDA: Peningkatan Kapasitas Tampung, BM: peningkatan konektivitas CK: pemenuhan air minum, sanitasi, dan		

Kebijakan	Dokumen	Sintesa Kebijakan	Fokus	Konteks Perencanaan dan Kawasan Prioritas
		penanganan kawasan kumuh, Perumahan: Penanganan Backlog MBR		
	Renstra PUPR 2020-2024	Strategi SDA: pemenuhan pelayanan dasar perkotaan (PKN Pangkalpinang) melalui penyediaan air baku, pengembangan kawasan pertanian dengan pengembangan daerah irigasi serta pengurangan resiko bencana Strategi BM: Meningkatkan konektivitas bandara pelabuhan dan antar pusat perkotaan Strategi CK: Memenuhi pelayanan infrastruktur dasar air minum aman dan perpipaan, sanitasi layak dan aman, penanganan persampahan dan pengurangan sampah Strategi Perumahan: Menyediakan Rumah Susun, Rumah Swadaya dan PSU Perumahan		
	RPJMD Prov Kep. Bangka Belitung 2022- 2027	Pengembangan pembangunan agropolitan khususnya lada, Pembangunan sektor bahari, Pengembangan pariwisata bertaraf internasional, Pengembangan tata		

Kebijakan	Dokumen	Sintesa Kebijakan	Fokus	Konteks Perencanaan dan Kawasan Prioritas
Agenda Global		kelola pertambangan secara proporsional dan berkelanjutan, Peningkatan ekonomi masyarakat, Pengembangan energi dan infrastruktur kewilayahan, peningkatan pembangunan bidang kebencanaan, pengendalian lingkungan hidup	Perlindungan lingkungan dan kerawanan bencana	
	Kawasan Ekonomi Khusus Tj.Kelayang (RIDPN / PP No. 6 Tahun 2016)	Tanjung Layang di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menjadi KEK Pariwisata karena memiliki keunggulan geoekonomi dan strategis yang juga sesuai dengan dokumen Integrated Tourism Master Plan (ITMP)		
	SDG's	Indonesia: Percepatan pencapaian pembangunan berkelanjutan		
	New Urban Agenda	Indonesia: pembangunan berkelanjutan dan berketahanan		
	Paris Agreement	Mengurangi emisi gas rumah kaca karena industri. Kawasan industri yang akan dibangun perlu disesuaikan dengan pengurangan emisi gas		
	Sendai Framework	Mengurangi risiko, menurunkan kerentanan, peningkatan kesiapsiagaan, tanggapan dan pemulihan.		

Kebijakan	Dokumen	Sintesa Kebijakan	Fokus	Konteks Perencanaan dan Kawasan Prioritas
		Kawasan rawan bencana Bangka Belitung: 1) Banjir, 2) Puting Beliung, 3) Pergerakan Tanah dengan Kelas risiko rendah dan sedang di setiap Kota/Kab		

Sumber: Berbagai kebijakan diolah RPIW, 2023

Berdasarkan sintesa kebijakan, dirumuskan arah kebijakan pengembangan wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang akan berfokus pada pengembangan: 1) Industri ; 2) Pariwisata; dan 3) Perkotaan. Ketiga fokus arah kebijakan pengembangan wilayah ini akan dijabarkan lebih lanjut pada Bab 3 Profil Wilayah dan Potensi Daerah.

Pada Bab 3 Profil Wilayah dan Potensi Daerah akan dijabarkan penentuan kawasan prioritas dengan fokus arah kebijakan pengembangan wilayah untuk: 1) Industri ; 2) Pariwisata; dan 3) Perkotaan. Proses penentuan kawasan prioritas dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

- 1) Penyusunan daftar panjang (*longlist*) kawasan prioritas yang sesuai atau mendukung 3 (tiga) fokus di atas;
- 2) Penapisan *longlist* berdasarkan kriteria yang telah ditentukan untuk didapatkan daftar pendek (*shortlist*) atau kawasan prioritas terpilih. Kriteria yang digunakan pada masing-masing fokus pengembangan wilayah adalah 1) Kawasan Industri Besar, 2) Kawasan Prioritas pada Perencanaan Nasional dan Kebijakan Nasional (RIPIN), 3) Kawasan Strategis Ekonomi Nasional (KEK/KI) dan 4) Kesesuaian Arah Pengembangan Provinsi

2.4.2 Arah Kebijakan Pemanfaatan Infrastruktur PUPR Prioritas

Kementerian PUPR bertanggung jawab untuk membangun infrastruktur yang mendukung target-target nasional dalam Proyek Strategis Nasional (PSN) dan Major Project RPJMN 2020-2024, sesuai dengan peraturan pemerintah . Infrastruktur PUPR meliputi sektor sumber daya air, konektivitas, permukiman, dan perumahan, yang dibangun di kawasan strategis dan prioritas seperti Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN), Kawasan Industri (KI), kawasan metropolitan, kawasan pertanian (*Food Estate*), kawasan perdesaan, serta daerah tertinggal dan pulau-pulau kecil terluar. Tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan dasar, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan pembangunan daerah. Hal ini sejalan dengan arahan Presiden untuk membangun infrastruktur yang menghubungkan kawasan produksi dengan pusat distribusi yang dapat mendongkrak lapangan kerja baru dan mengakselerasi nilai tambah perekonomian rakyat.

Salah satu tantangan dalam pembangunan infrastruktur PUPR adalah memastikan bahwa infrastruktur yang dibangun dapat memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat. Jika infrastruktur yang terbangun belum termanfaatkan secara maksimal. Hal ini tidak hanya menyebabkan pemborosan dana publik, tetapi juga menimbulkan dampak negatif, antara lain:

- **Menurunnya kualitas infrastruktur.** Infrastruktur yang tidak termanfaatkan secara optimal cenderung mengalami kerusakan lebih cepat dan lebih parah. Hal ini dapat mengurangi fungsi, keamanan, dan kenyamanan infrastruktur bagi masyarakat. Selain itu, hal ini juga dapat meningkatkan biaya pemeliharaan dan perbaikan infrastruktur di masa depan.
- **Menyebabkan ketimpangan pembangunan.** Infrastruktur yang tidak termanfaatkan secara optimal dapat menimbulkan kesenjangan antara daerah-daerah yang memiliki infrastruktur yang memadai dan daerah-daerah yang masih kekurangan infrastruktur. Hal ini dapat mempengaruhi aksesibilitas, ketersediaan, dan keterjangkauan layanan publik bagi masyarakat, khususnya yang berada di daerah terpencil dan terluar.
- **Mengurangi daya saing dan produktivitas ekonomi.** Infrastruktur yang tidak termanfaatkan secara optimal dapat menghambat konektivitas antara kawasan produksi dan pusat distribusi. Hal ini dapat berdampak pada peningkatan biaya logistik, penurunan efisiensi dan produktivitas sektor-sektor terkait, serta pengurangan nilai tambah perekonomian rakyat.
- **Mempengaruhi kesehatan dan lingkungan hidup.** Infrastruktur yang tidak termanfaatkan secara optimal dapat menimbulkan masalah kesehatan dan lingkungan hidup, seperti pencemaran air, udara, dan tanah, penurunan kualitas sumber daya air, serta peningkatan risiko bencana alam. Hal ini dapat berdampak pada penurunan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat.

Untuk itu, diperlukan upaya-upaya untuk meningkatkan pemanfaatan infrastruktur PUPR yang telah terbangun, seperti meningkatkan konektivitas antarinfrastruktur, melibatkan

partisipasi masyarakat dalam pengelolaan infrastruktur, serta menjadwalkan pemeliharaan secara berkala untuk menjamin kelangsungan manfaat jangka panjang bagi masyarakat.

Dengan demikian, optimalisasi pemanfaatan infrastruktur PUPR yang telah terbangun diharapkan dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat. Dalam konteks ini, berikut adalah lima poin arah kebijakan terkait optimalisasi pemanfaatan infrastruktur PUPR prioritas dalam 10 tahun ke depan:

- **Meningkatkan keterpaduan dan sinkronisasi infrastruktur berdasarkan pendekatan pengembangan wilayah.** Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa infrastruktur yang ada dapat saling mendukung dan memberikan nilai tambah pada pengembangan kawasan.
- **Meningkatkan kualitas layanan infrastruktur PUPR.** Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa infrastruktur yang ada dapat beroperasi dengan baik, aman, dan nyaman bagi masyarakat. Hal ini juga meliputi peningkatan aksesibilitas, ketersediaan, dan keterjangkauan infrastruktur bagi masyarakat, khususnya yang berada di daerah terpencil dan terluar.
- **Meningkatkan kapasitas dan kemandirian masyarakat dalam pengelolaan infrastruktur PUPR.** Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa infrastruktur yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal dan berkelanjutan oleh masyarakat. Hal ini juga meliputi peningkatan partisipasi, keterlibatan, dan pemberdayaan masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, pemeliharaan, dan pengawasan infrastruktur.
- **Meningkatkan kerjasama dan sinergi antara pemerintah, swasta, dan masyarakat dalam penyediaan dan pemanfaatan infrastruktur PUPR.** Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa infrastruktur yang ada dapat dimanfaatkan secara efisien dan efektif oleh berbagai pihak. Hal ini juga meliputi peningkatan koordinasi, komunikasi, dan kolaborasi antara pemerintah, swasta, dan masyarakat dalam penyusunan kebijakan, peraturan, dan mekanisme terkait infrastruktur.
- **Meningkatkan inovasi dan adaptasi infrastruktur PUPR terhadap perubahan lingkungan dan tantangan masa depan.**

Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa infrastruktur yang ada dapat menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan dan tantangan masa depan, seperti perubahan iklim, bencana alam, perkembangan teknologi, dan dinamika sosial-ekonomi. Hal ini juga meliputi peningkatan kapabilitas dan kesiapan infrastruktur dalam menghadapi situasi darurat dan krisis.

Tabel 2.3 Infrastruktur Prioritas PUPR Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

No	Sektor	Infrastruktur Prioritas PUPR	Provinsi	Kab/Kota	Dasar Hukum
1	Sumber Daya Air	Pembangunan Pengaman Pantai Penyak - Terentang	Kepulauan Bangka Belitung	Kabupaten Bangka Tengah	<i>Matriks Infrastruktur Prioritas PUPR berdasarkan: Perpres Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024, Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional (RIPPARNAS) Tahun 2010-2025</i>
2	Sumber Daya Air	Pembangunan Talud Pengaman Pantai Desa Sungai Samak Pegantungan (Lanjutan) Kab. Belitung	Kepulauan Bangka Belitung	Kabupaten Belitung	
3	Sumber Daya Air	Pembangunan Talud Pengaman Pantai Desa Sebagin	Kepulauan Bangka Belitung	Kabupaten Bangka Selatan	
4	Sumber Daya Air	Pembangunan Tanggul dan Normalisasi Sungai Pepabri Jelitik	Kepulauan Bangka Belitung	Kabupaten Bangka	
5	Sumber Daya Air	Pembangunan Talud Pengaman Pantai Modong	Kepulauan Bangka Belitung	Kabupaten Belitung Timur	
6	Sumber Daya Air	Pembangunan Pengaman Pantai Arung Dalam	Kepulauan Bangka Belitung	Kabupaten Bangka Tengah	
7	Permukiman	Pembangunan SPAM Batu Mentas Kap. 50 L/detik Mendukung Kawasan Tanjung	Kepulauan Bangka Belitung	Kabupaten Belitung	

No	Sektor	Infrastruktur Prioritas PUPR	Provinsi	Kab/Kota	Dasar Hukum
8	Permukiman	Pandan Penataan permukiman kumuh Kampung Amai	Kepulauan Bangka Belitung	Kabupaten Belitung	

Sumber: Hasil Analisis, 2023

2.5 Standar Pelayanan Minimum (SPM)

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 29 Tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. Standar Pelayanan Minimal adalah ketentuan mengenai jenis dan mutu pelayanan dasar yang merupakan urusan pemerintah wajib yang berhak diperoleh Warga Negara secara minimal. Lingkup SPM terdiri dari SPM Pekerjaan Umum dan SPM Perumahan Rakyat.

1. SPM Pekerjaan Umum

a. Pemenuhan kebutuhan air minum sehari-hari

Penyelenggara sistem penyediaan air minum oleh badan usaha milik daerah dan unit pelaksana teknis daerah pada pemerintah daerah kabupaten/kota. Penerima peranan dasar diprioritaskan untuk rumah tangga miskin atau tidak mampu dan berdomisili pada daerah rawan air dan akan dilayani melalui sistem penyediaan air minum.

b. Penyediaan pelayanan pengolahan air limbah domestik

Rumah tangga yang termasuk dalam wilayah pelayanan pengolahan air limbah domestik terutama diprioritaskan pada masyarakat miskin atau tidak mampu dan berdomisili pada area berisiko pencemaran air limbah domestik dan dekat badan air.

2. SPM Perumahan Rakyat

Mencakup SPM perumahan rakyat pemerintah daerah provinsi dan SPM Perumahan Rakyat Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota. Jenis pelayanan dasar SPM Perumahan Rakyat daerah provinsi dan kabupaten/kota terdiri dari:

a. Penyediaan dan rehabilitasi rumah yang layak huni bagi korban bencana provinsi

b. Fasilitasi penyediaan rumah yang layak huni bagi masyarakat yang terkena relokasi program pemerintah daerah provinsi dan kabupaten/kota.

Setelah penentuan kawasan prioritas terpilih, akan dijabarkan profil dan potensi setiap kawasan prioritas berdasarkan fokus perencanaan. Selain itu, Bab 3 Profil Wilayah dan Potensi Daerah juga akan membahas mengenai pemenuhan Standar Pelayanan Minimal (SPM) di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.



BAB 3

PROFIL WILAYAH DAN POTENSI PROVINSI



3.1 Profil Fisik dan Kebencanaan

Kepulauan Bangka Belitung secara astronomis terletak pada 104°50' sampai 109°30' BT dan 0°50' sampai 4°10' LS. Batas administrasi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebelah Barat berbatasan dengan Selat Bangka; Sebelah Timur berbatasan dengan Selat Karimata; Sebelah Utara berbatasan dengan Laut Natuna, dan Sebelah Selatan berbatasan dengan Laut Jawa. Luas wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mencapai 81.725,23 km². Daerah ini memiliki sumber daya alam yang melimpah terutama timah yang mencirikan Indonesia sebagai penghasil timah terbesar ke-2 di dunia. Provinsi ini juga memiliki potensi yang sangat besar dari hasil bumi serta pesona alam dan budaya. Rincian luas wilayah Kepulauan Bangka Belitung serta masing-masing kabupaten/kotanya tercantum pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Luas Wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Menurut Kabupaten/Kota

No	Kabupaten/ Kota	Ibukota	Luas Wilayah (km ²)	%	Jumlah Kecamatan	Jumlah Kelurahan /Desa
1	Pangkalpinang	Pangkalpinang	104,41	0,63	7	41
2	Bangka	Sungailiat	3.028,79	18,14	8	81
3	Bangka Barat	Muntok	2.884,15	17,28	6	66
4	Bangka Selatan	Toboali	3.607,08	21,61	8	53
5	Bangka Tengah	Koba	2.269,03	13,59	6	63
6	Belitung Timur	Manggar	2.506,91	15,02	7	39
7	Belitung	Tanjung Pandan	2.293,69	13,74	5	49
Total			16.694,06	100,00	47	392

Sumber: Dokumen Kab/ Kota Dalam Angka di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Topografi/Kelerengan di Wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung umumnya relatif datar yang terdiri dari dataran rendah hingga berbukit dan hanya sebagian kecil yang bergunung. Ketinggian dataran rendah rata-rata sekitar 50 meter di atas permukaan laut. Titik tertinggi terdapat pada puncak Gunung Maras di Kabupaten Bangka dengan ketinggian 699 meter dan puncak Gunung Tajam di Kabupaten Belitung dengan ketinggian 445 meter di atas permukaan laut.

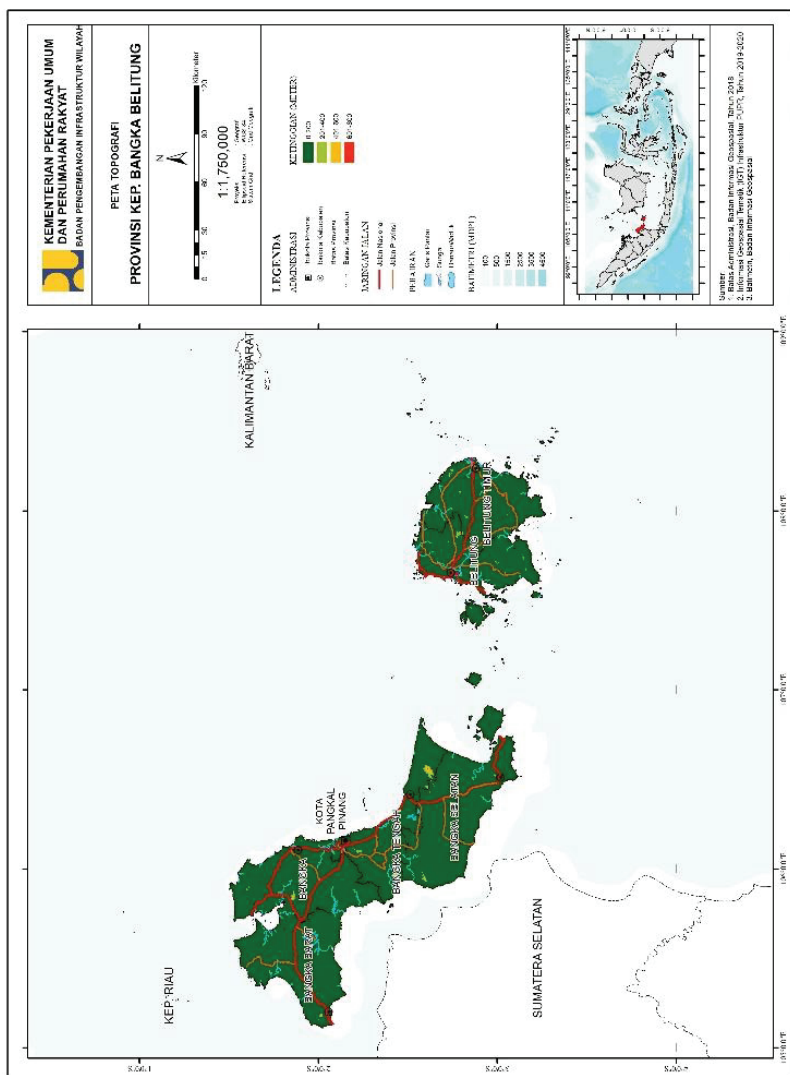
Berdasarkan kemiringan lerengnya, komposisi lahan datar dengan kemiringan 0-8% mencapai luas sekitar 46,19 persen, bergelombang 41,08 persen, dan sisanya 12,37 persen merupakan wilayah berbukit dan bergunung serta berawa-rawa. Wilayah berawa-rawa umumnya terdapat di Kabupaten Bangka Barat dan Kabupaten Bangka Tengah, dan sebagian kecil di Kabupaten Bangka Selatan. **Geologi** Kepulauan Bangka Belitung didominasi oleh formasi Tanjunggenting dan Klabat Granit. Formasi tanjung genting sendiri terdiri dari batupasir, lempung (Trias Awal), Granit Klabat (Jura Akhir-Trias Awal) dan Sedimen Aluvial (Kuartar). Kondisi tersebut menyebabkan Pulau Bangka kaya akan sumber daya timah, unsur radioaktif dan unsur tanah jarang.

Keadaan tanah Kepulauan Bangka Belitung diantaranya jenis aluvial dan gleisol umumnya dikembangkan untuk budidaya pertanian lahan basah Adapun jenis-jenis tanah yaitu:

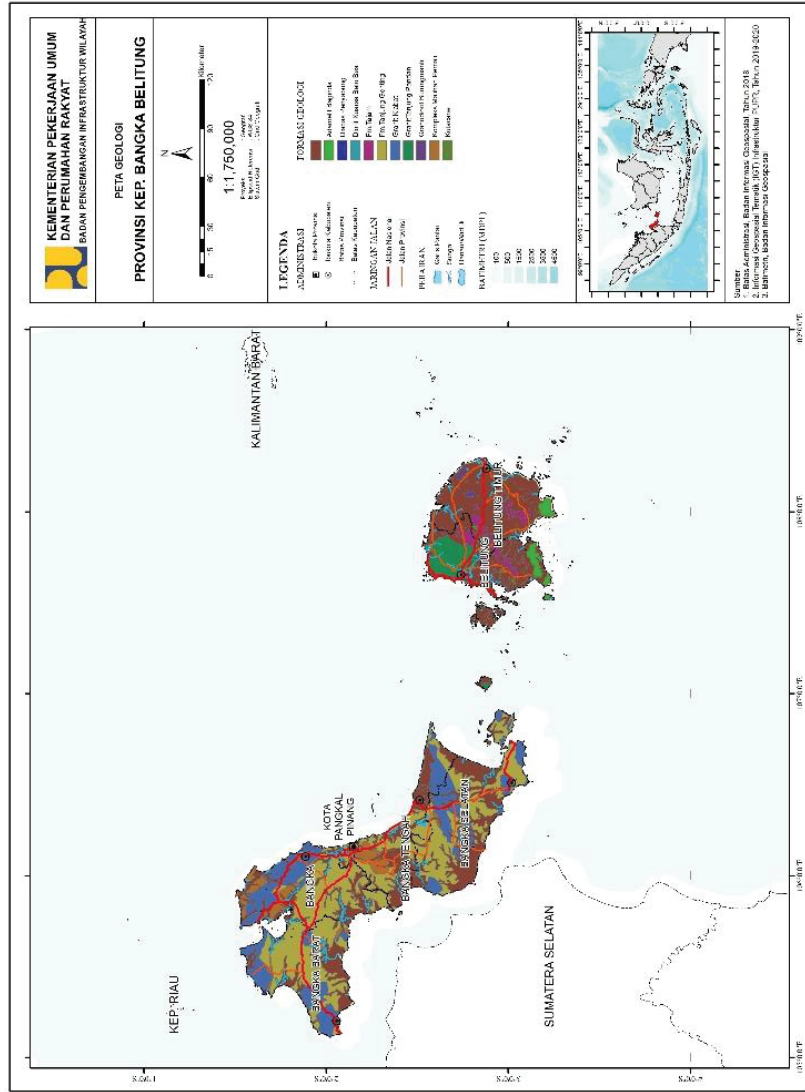
- **Podsolik dan Litosol**
Warnanya coklat kekuning-kuningan berasal dari batu plutonik masam yang terdapat di daerah perbukitan dan pegunungan, kuarsa, batu granit, kaolin, tanah liat.
- **Asosiasi Podsolik**
Warnanya coklat kekuning-kuningan dengan bahan induk kompleks batu pasir kwarsit dan batuan plutonik masam.
- **Asosiasi Aluvial, Hedromotif dan Clay Humas serta Regosol.** Berwarna kelabu muda, berasal dari endapan pasir dan tanah liat.

Hidrologi di daerah Kepulauan Bangka Belitung dihubungkan oleh perairan laut dan pulau-pulau kecil. Secara keseluruhan daratan dan perairan Bangka Belitung merupakan satu kesatuan dari bagian dataran Sunda, sehingga perairannya merupakan

bagian Dangkalan Sunda (Sunda Shelf) dengan kedalaman laut tidak lebih dari 30 meter.

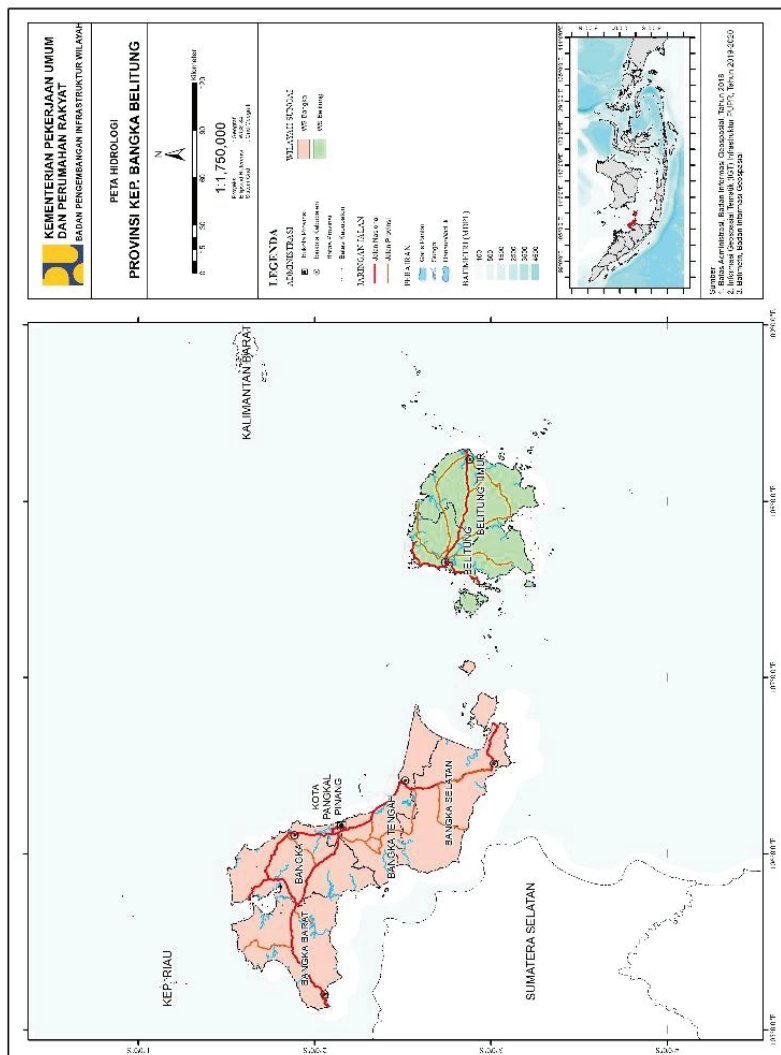


Gambar 3.2 Peta Topografi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
Sumber: Analisis BPIW, 2023



Gambar 3.3 Peta Geologi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Diposon oleh Pusat Pengembangan Infrastruktur PJJR Malaysia
Ridong Pengerbangan Infrastruktur Malaysia R 2023



Gambar 3.4 Peta Hidrologi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

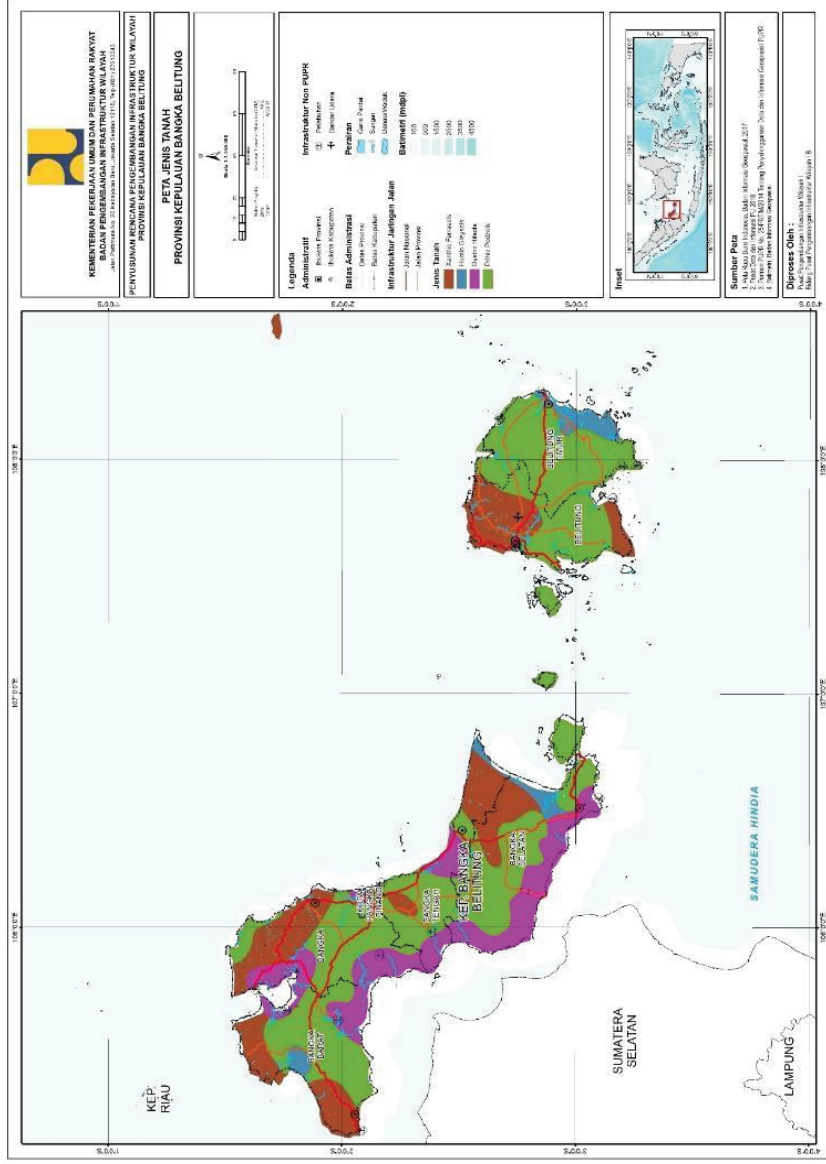
Tabel 3.2 Kondisi Fisik Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2022

No	Kab/Kota	Topografi		Formasi Geologi	
		Kemiringan	% Luas Wilayah	Jenis Tanah	Jenis Batuan
1	Kota Pangkalpinang	0-8%	89,98%	podzolik merah kuning, regosol	(1) Formasi Tanjunggending (TRt), terdiri dari terdiri dari batupasir, lempung (Trias Awal), Granit Klabat (Jura Akhir-Trias Awal) dan Sedimen Aluvial (Kuarter). prospek akan endapan timah; (2) Aluvium (Ga) berupa berupa lumpur, kerakal, kerikil, lempung yang terdapat sebagai endapan sungai, rawa dan pantai
		8-15%	9,02%		
2	Bangka	0-8%	78,68%	Podsolik Coklat Kekuning-kuningan	(1) Formasi Tanjunggending (TRt), terdiri dari terdiri dari batupasir, lempung (Trias Awal), Granit Klabat (Jura Akhir-Trias Awal) dan Sedimen Aluvial (Kuarter). prospek akan endapan timah; (2) Granit Klabat (TrJk) berupa Granit, grano-diorit, adamellit, diorit dan diorit kuarsa, setempat dijumpai retas apilit dan pegmatit
		8-15%	15,81%		
3	Bangka Barat	0-8%	82,69%	podsolik coklat ke kuning-kuningan	(1) Formasi Tanjunggending (TRt), terdiri dari terdiri dari batupasir, lempung (Trias Awal), Granit Klabat (Jura Akhir-Trias Awal) dan Sedimen Aluvial (Kuarter). prospek akan endapan timah; (2) Aluvium (Ga) berupa berupa lumpur, kerakal, kerikil, lempung yang terdapat sebagai endapan sungai, rawa dan pantai
		8-15%	13,75%		

No	Kab/kota	Topografi		Formasi Geologi	
		Kemiringan	% Luas Wilayah	Jenis Tanah	Jenis Batuan
4	Bangka Selatan	0-8%	81,58%	podsolik coklat ke kuning-kuningan	(1) Granit Klabat (TrJk) berupa Granit, grano-diorit, adamellit, diorit dan diorit kuarsa, setempat dijumpai retas aplit dan pegmatit; (2) Formasi Tanjunggending (TRt), terdiri dari terdiri dari batupasir, lempung (Trias Awal), Granit Klabat (Jura Akhir-Trias Awal) dan Sedimen Aluvial (Kuarter). prospek akan endapan timah;
		8-15%	14,28%		
5	Bangka Tengah	0-8%	80,83%	podsolik coklat ke kuning-kuningan	(1) Formasi Tanjunggending (TRt), terdiri dari terdiri dari batupasir, lempung (Trias Awal), Granit Klabat (Jura Akhir-Trias Awal) dan Sedimen Aluvial (Kuarter). prospek akan endapan timah; (2) Granit Klabat (TrJk) berupa Granit, grano-diorit, adamellit, diorit dan diorit kuarsa, setempat dijumpai retas aplit dan pegmatit
		8-15%	13,16%		
6	Belitung Timur	0-8%	87,24%	podsolik merah kuning dan gambut	(1) Formasi Kelapa Kampit (PCKs), tersusun dari batuan sedimen berupa batupasir, batusabak, batulumpur, batulanau tuf, batuan serpih dan rijang, dapat digunakan untuk Pengembangan Kawasan Pertanian Lahan Kering dan Kawasan Perkebunan
		8-15%	8,06%		
7	Belitung	0-8%	85,17%	podsolik coklat ke	(1) Formasi Kelapa Kampit (PCKs), tersusun dari batuan sedimen berupa batupasir, batusabak,

No	Kab/Kota	Topografi		Formasi Geologi	
		Kemiringan	% Luas Wilayah	Jenis Tanah	Jenis Batuan
		8-15%	8,78%	kuning-kuningan	batulumpur, batulanau tuf, batuan serpih dan rijang, dapat digunakan untuk Pengembangan Kawasan Pertanian Lahan Kering dan Kawasan Perkebunan

Sumber: Analisis Tim diolah dari berbagai sumber, 2022



Gambar 3.6 Peta Jenis Tanah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
Sumber: Analisis BPW, 2023

Jasa Ekosistem di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terdapat sejumlah 14 jenis. Dimana kondisi Daya Dukung Jasa Ekosistem di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah sebagai berikut:

Daya Dukung Penyedia Pangan sebagian besar wilayah di Kepulauan Bangka Belitung berada pada status penyediaan pangan yang masih belum terlampaui. Status belum terlampauinya jasa penyediaan pangan ini menunjukkan bahwa kebutuhan pangan dalam bentuk energi (juta kkal) masih mampu diimbangi dan dicukupi oleh ketersediaan pangan yang ada di Kepulauan Bangka Belitung. Sekitar 98% atau 1.640.758,74 ha wilayah lahan di Kepulauan Bangka Belitung berada pada kategori belum terlampaui, sedangkan 2% sisanya (32.363,47 ha) berada pada kategori terlampaui. Status daya dukung penyediaan pangan di Kepulauan Bangka Belitung pada masing-masing kabupaten/kota disajikan Tabel berikut.

Tabel 3.3 Status Daya Dukung Penyediaan Pangan Pada Kabupaten/Kota Di Kepulauan Bangka Belitung

Kabupaten/ Kota	Belum Terlampaui (Ha)	Terlampaui (Ha)	Total (Ha)
Bangka	295.093,05	6.270,62	301.363,67
Bangka Barat	284.808,70	3.125,20	287.933,90
Bangka Selatan	370.285,04	1.480,69	371.765,73
Bangka Tengah	208.639,76	4.571,19	213.210,95
Bellitung	225.802,41	6.397,66	232.200,06
Belitung Timur	254.664,57	1.484,51	256.149,08
Kota Pangkalpinang	1.465,23	9.033,60	10.498,83
Total (Ha)	1.640.758,74	32.363,47	1.673.122,21

Sumber: Laporan DDDTLH Babel, 2018

Daya Dukung Penyediaan Air di 7 kabupaten/kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, sebagian besar berada pada kategori belum terlampaui (jumlah ketersediaan air masih mencukupi untuk memenuhi kebutuhan penduduk). Sekitar 92% atau 1.544.853,75 ha wilayah lahan di Kepulauan Bangka Belitung berada pada kategori belum terlampaui, sedangkan 8% sisanya (128.268,47 ha) berada pada kategori terlampaui. Status daya dukung penyediaan air di Kepulauan Bangka Belitung pada masing-masing kabupaten/kota disajikan Tabel berikut.

Tabel 3.4 Status Daya Dukung Penyediaan Air Pada Kepulauan Bangka Belitung

Kabupaten/Kota	Belum Terlampaui (Ha)	Terlampaui (Ha)	Total (Ha)
Bangka	278.041,44	23.322,23	301.363,67
Bangka Barat	260.292,11	27.641,79	287.933,90
Bangka Selatan	362.320,33	9.445,40	371.765,73
Bangka Tengah	202.415,08	10.795,87	213.210,95
Bellitung	209.468,37	22.731,69	232.200,06
Belitung Timur	221.902,45	34.246,63	256.149,08
Kota Pangkalpinang	10.413,97	84,85	10.498,83
Total (Ha)	1.544.853,75	128.268,47	1.673.122,21

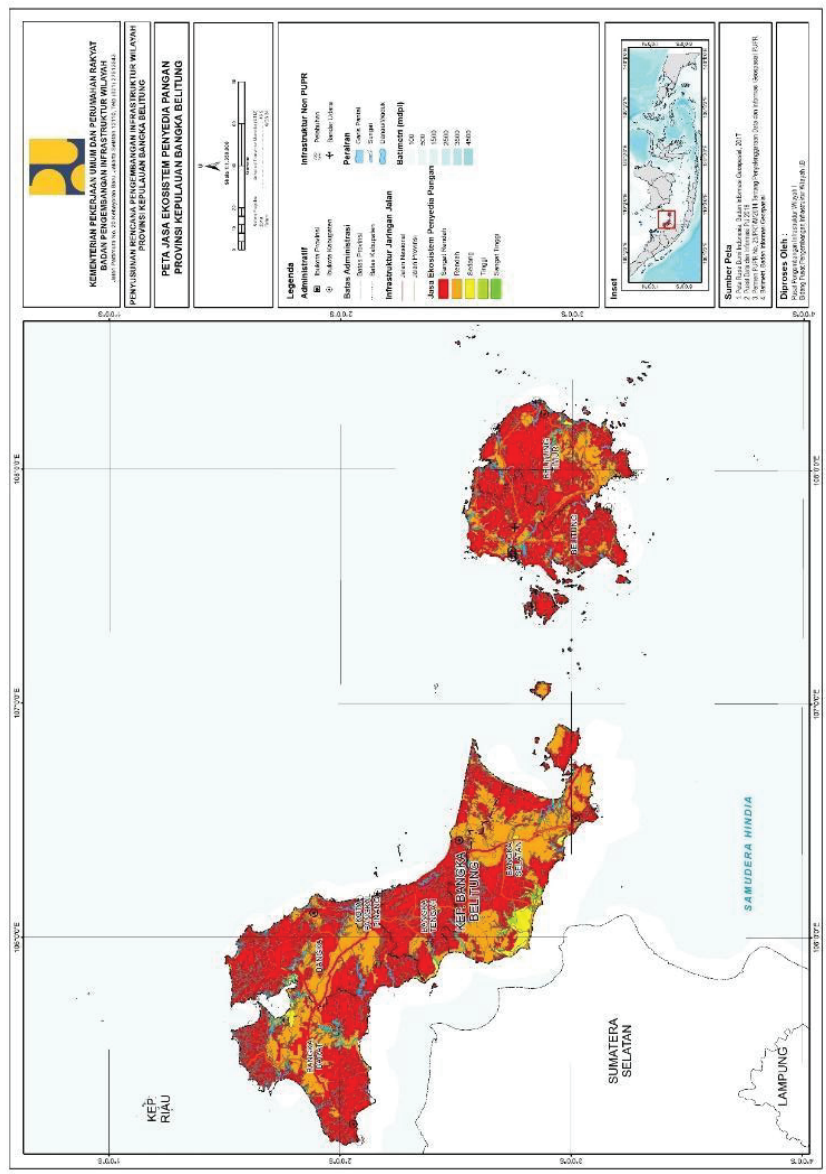
Sumber: Laporan DDDTLH Babel, 2018

Jasa Ekosistem Penyediaan Pangan ditunjukkan melalui distribusi luasan jasa ekosistem penyediaan pangan per kabupaten/kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2016 disajikan pada Tabel berikut. Distribusi luasan jasa ekosistem dibagi menjadi 5 kelas, yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi. Distribusi luasan Jasa Ekosistem penyediaan pangan di Kepulauan Bangka Belitung pada masing-masing kabupaten/kota disajikan Tabel berikut.

Tabel 3.5 Distribusi Luasan Jasa Ekosistem Penyediaan Pangan Kabupaten/Kota Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2016

Kab/Kota	Luas Kelas (Ha)					Total
	Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat Rendah	Blank
Kab. Bangka	86,83	18.845,02	240.774,99	6.116,09	40.741,90	1.820,37
Kab. Bangka Barat	214,17	29.520,35	209.137,23	8.544,20	36.856,70	1.851,73
Kab. Bangka Selatan	1.418,85	40.774,40	273.847,41	6.914,58	36.528,94	2.398,43
Kab. Bangka Tengah	17,75	15.257,65	163.105,38	3.153,31	37.444,40	767,57
Kab. Belitung	160,82	18.235,96	161.753,76	4.891,24	36.685,64	2.471,95
Kab. Belitung Timur	759,48	25.262,99	184.619,12	10.872,71	37.193,46	2.004,91
Kota Pangkal Pinang		205,04	1.215,61	1.217,34	2.123,83	9,57
Total	2.667,90	148.101,41	1.234.453,51	41.709,47	227.574,86	11.324,54
						1.665.821,68

Sumber: Laporan DDDTLH Babel, 2018



Gambar 3.7 Peta Jasa Ekosistem Penyedia Pangan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2016
Sumber: Laporan DDDTLH Babel, 2018

Jasa Ekosistem Penyediaan Air ditunjukkan melalui distribusi luasan jasa ekosistem penyediaan air per kabupaten/kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2016 yang disajikan pada Tabel berikut. Distribusi luasan jasa ekosistem dibagi menjadi 5 kelas, yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi. Distribusi luasan Jasa Ekosistem penyediaan air di Kepulauan Bangka Belitung pada masing-masing kabupaten/kota disajikan Tabel berikut.

Tabel 3.6 Distribusi Luasan Jasa Ekosistem Penyediaan Air Kab/Kota Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2016

Kabupaten / Kota	Luas Kelas (Ha)					Total
	Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat Rendah	Blank
Kab. Bangka	81,51	1.923,55	5.244,14	218.031,97	81.283,67	1.820,37
Kab. Bangka Barat		1.451,12	2.291,36	187.223,65	93.306,50	1.851,73
Kab. Bangka Selatan		1.711,70	24.313,64	275.239,97	58.218,86	2.398,43
Kab Bangka Tengah		335,35	11.589,19	142.931,05	64.122,89	767,57
Kab Belitung	5,96	1.019,02	1.566,20	133.524,88	85.611,36	2.471,95
Kab. Belitung Timur	44,91	4.565,16	4.644,56	152.786,58	96.666,56	2.004,91
Kota Pangkal Pinang		144,78		2.425,63	2.191,41	9,57
Total	132,38	11.150,68	49.649,09	1.112.163,73	481.401,26	11.324,54
						1.665.821,68

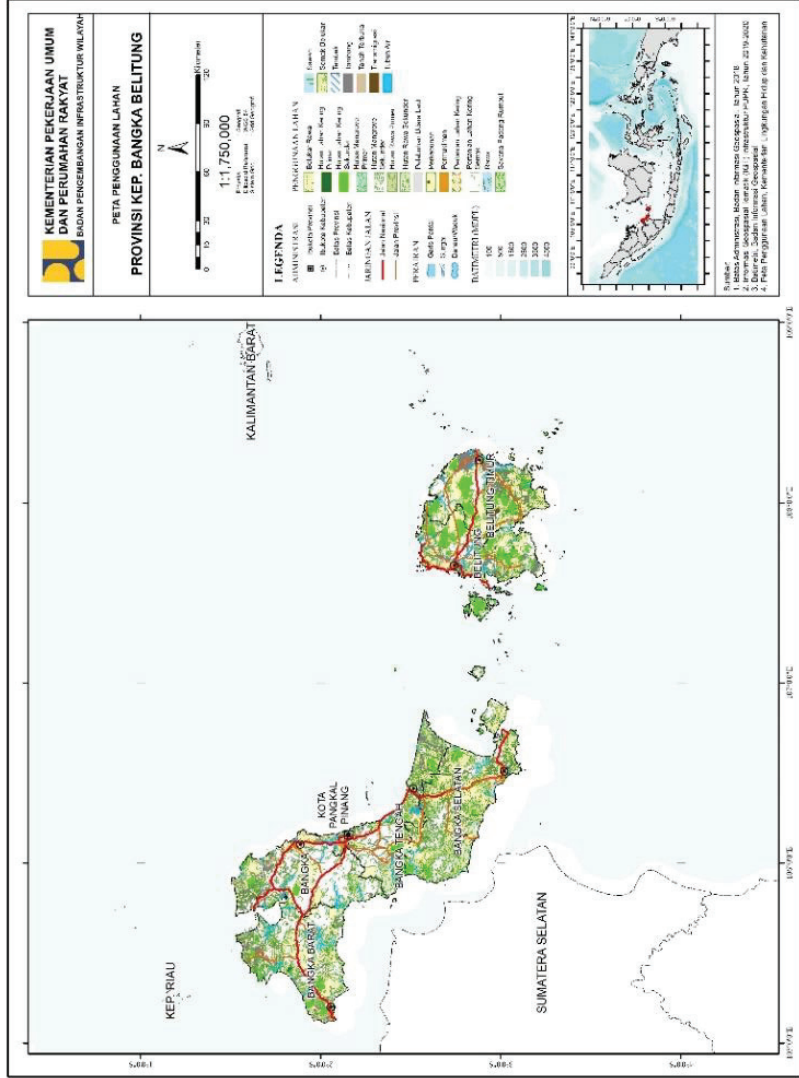
Perubahan Tutupan Lahan ditunjukkan dengan penggunaan lahan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang didominasi oleh hutan negara, perkebunan, tegalan dan permukiman. Namun berdasarkan data numerik yang diperoleh dari BPS, terlihat juga bahwa lahan kering yang tidak termanfaatkan juga cukup luas (lahan bukan sawah) mencapai 121.407 Ha. Lebih detailnya dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 3.7 Jenis dan Luas Penggunaan Lahan di Provinsi Kep. Bangka Belitung Tahun 2011-2016

Jenis Penggunaan Lahan	Luas Ha					
	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Pertanian sawah	21.662	23.042	13.262	15.719	15.719	22.771
Tegalan	138.246	112.777	109.820	113.105	113.105	117.376
Ladang	45.984	48.960	44.085	30.348	30.348	28.147
Perkebunan	331.662	332.179	334.698	441.152	441.152	367.848
Hutan Rakyat	122.309	121.407	126.272	76.588	76.588	67.415
Pengembalaan	8.037	6.086	4.235	1.815	1.815	2.263
Tanah Kosong	122.309	121.407	126.272	76.588	76.588	67.415
Lain - lainnya (Pekarangan)	435.971	387.443	388.068	397.806	397.806	538.195
Permukiman	47.857	526.303	550.651	517.741	517.741	517.741
Jumlah	1.642.414	1.642.414	1.642.414	1.642.027	1.642.027	1.642.414

Sumber: Dinas Pertanian 2017 dalam RPJMD Provinsi Kep. Bangka Belitung 2017-2022

Dari seluruh luas lahan, 69 persen telah digunakan untuk pertanian legal/kebun/ladang/huma, tambak, kolam/tebat/empang, lahan untuk tanaman kayu-kayuan, perkebunan negara/swasta, dan lahan sawah. Sedangkan sisanya merupakan bangunan, pekarangan, padang rumput dan lahan yang sementara tidak diusahakan.



Gambar 3.9 Peta Penggunaan Lahan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
Sumber: Dinas Pertanian 2017 dalam RPJMD Provinsi Kep. Bangka Belitung 2017-2022

Kerawanan Bencana di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung berkaitan dengan bentuk wilayah yang memiliki luasan wilayah pantai yang cukup tinggi dan memiliki pulau-pulau kecil, sehingga potensi erosi dan abrasi dapat terjadi di beberapa bagian wilayah yang memiliki pola arus dan gelombang yang tinggi, seperti yang kerap terjadi di selatan Kabupaten Belitung.

Bencana gelombang pasang dan banjir pun kerap terjadi karena pasang-surut dan diakibatkan oleh faktor-faktor lain seperti gelombang yang ditimbulkan dari jarak jauh dan badai tropis yang merupakan fenomena di wilayah pesisir dan laut. Banjir juga diakibatkan oleh pengalihan fungsi lahan hutan lindung di hulu sungai untuk pemanfaatan ruang lainnya. Selain itu, potensi bencana lainnya yang pernah terjadi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah kebakaran. Namun pada dasarnya, setiap kabupaten/kota memiliki indeks risiko bencana yang berbeda-beda. Kota Pangkalpinang memiliki skor indeks risiko bencana yang rendah dibanding kabupaten lain di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Sedangkan Kabupaten Bangka Selatan menjadi kabupaten dengan indeks risiko bencana tertinggi. Berikut tingkat risiko bencana antar kabupaten/kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Tabel 3.8 Indeks Risiko Bencana Per Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

No	Kabupaten/Kota	Skor	Kelas Risiko
1.	Bangka	168	Tinggi
2.	Belitung	168	Tinggi
3.	Bangka Barat	180	Tinggi
4.	Bangka Tengah	144	Tinggi
5.	Bangka Selatan	180	Tinggi
6.	Bangka Timur	168	Tinggi
7.	Pangkalpinang	120	Sedang

Sumber: Indeks Risiko Bencana Indonesia (IRBI) BNPB Tahun 2013

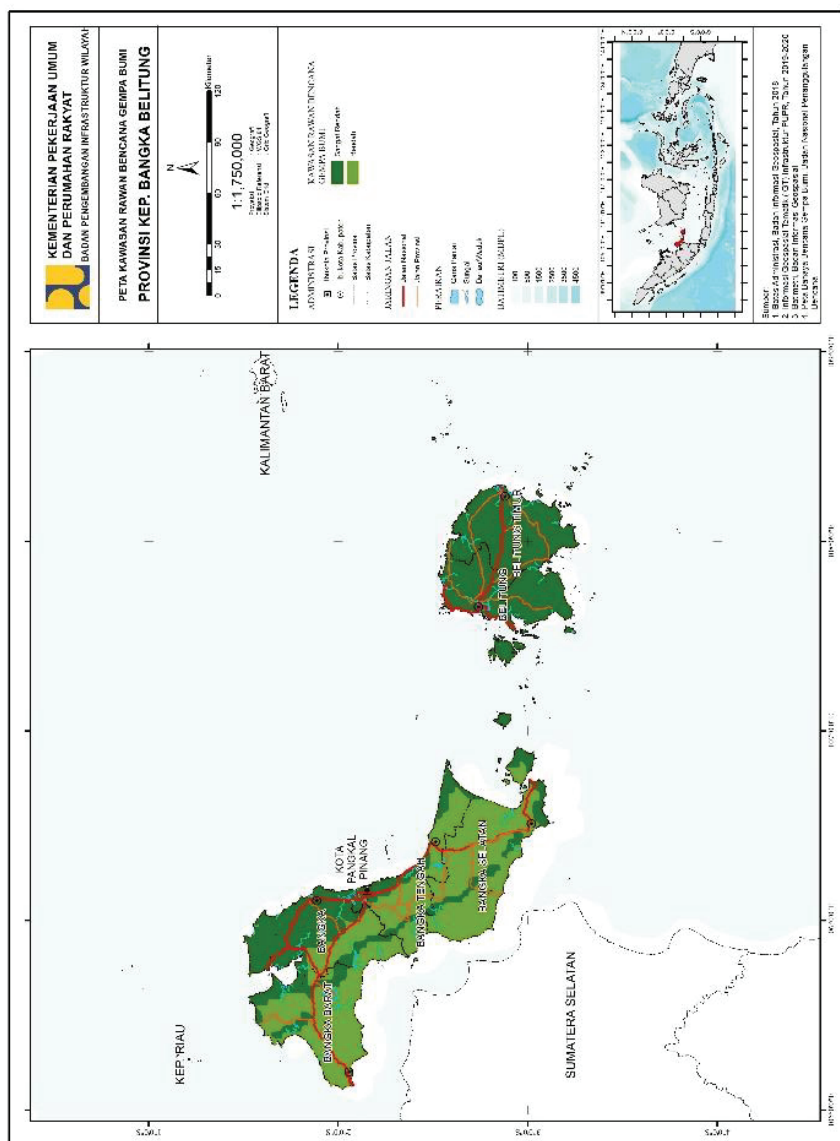
Sejarah bencana yang pernah terjadi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung merupakan bencana alam dan non alam serta bencana sosial akibat ulah manusia. Ancaman bencana alam tersebut antara lain adalah banjir, cuaca ekstrim (Puting beliung), dan pergeseran tanah/longsor.

Tabel 3.9 Resiko Bencana Per Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Bangka

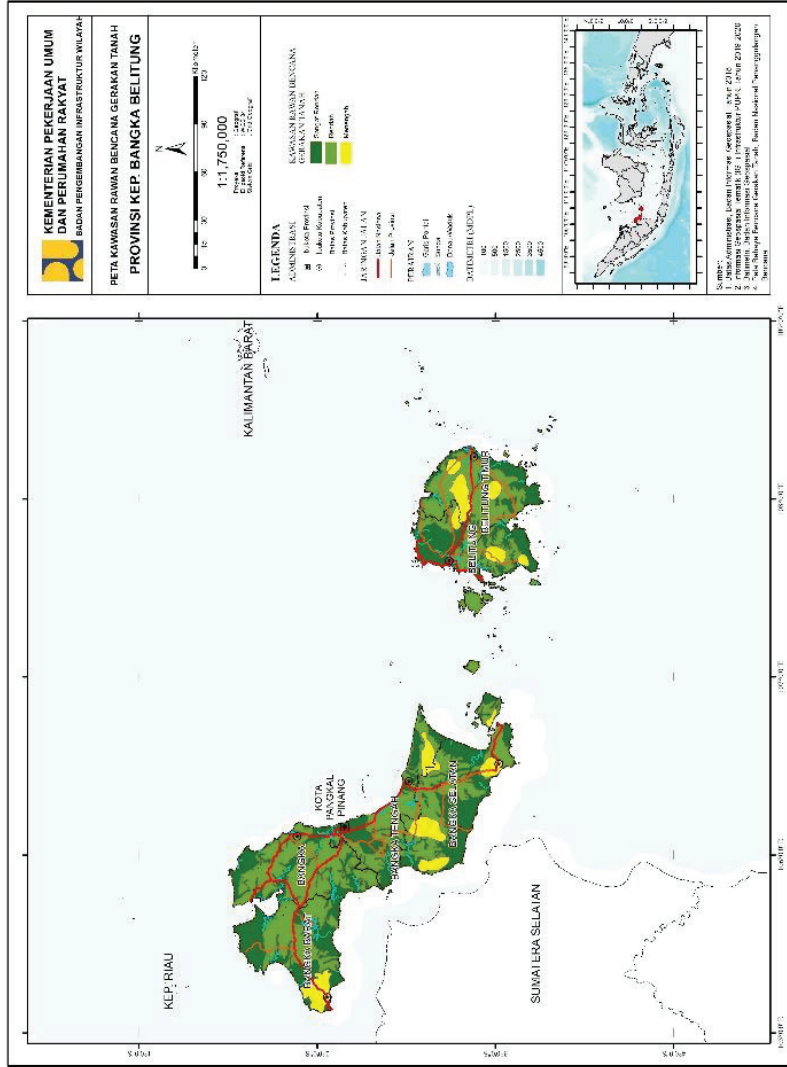
No	Kabupaten/ Kota	Jenis Bencana	Kelas Risiko
1.	Bangka	Banjir dan Puting Beliung	Sedang
2.	Belitung	Banjir, pergerakan tanah	Rendah
3.	Bangka Barat	Banjir, Puting Beliung, pergerakan tanah	Sedang, tinggi
4.	Bangka Tengah	Banjir, Puting Beliung, pergerakan tanah	Sedang
5.	Bangka Selatan	Banjir, Puting Beliung, pergerakan tanah	Sedang
6.	Bangka Timur	Banjir, Puting Beliung, pergerakan tanah	Rendah, sedang
7.	Pangkalpinang	Banjir, Puting Beliung	Rendah, sedang

Sumber: BDBD 2014 dalam RPJMD Provinsi Kep. Bangka Belitung 2017-2022

Adapun peta rawan bencana gempa bumi dan kerentanan gerakan tanah di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dapat dilihat pada Gambar 3.10 dan Gambar 3.11.



Gambar 3.10 Peta Rawan Bencana Gempa Bumi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
Sumber: DBD 2014 dalam RPJMD Provinsi Kep. Bangka Belitung 2017-2022



Gambar 3.11 Peta Kerentanan Gerakan Tanah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
Sumber: BDBD 2014 dalam RPJMD Provinsi Kep. Bangka Belitung 2017-2022

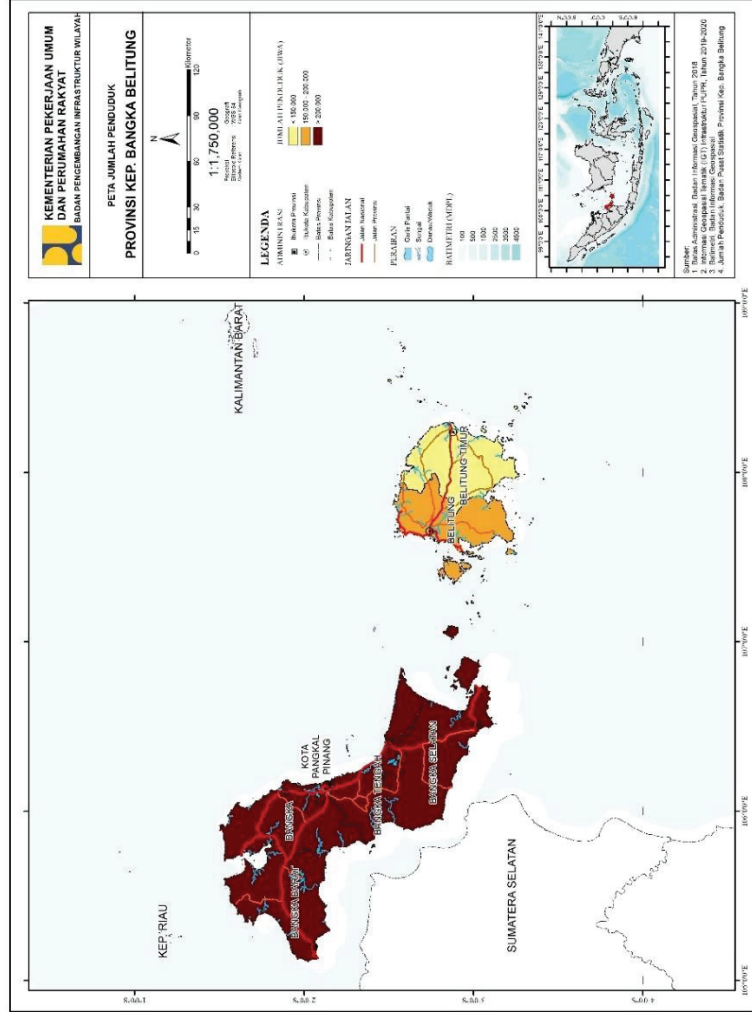
3.2 Profil Demografi

Jumlah Penduduk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2021 tercatat sebanyak 1.466.361 jiwa dengan laju pertumbuhan sebesar 1,06%. Suku Bangsa di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah Melayu, Tionghoa, Jawa, Bugis, Madura, Batak, Minangkabau, dll. Persentase distribusi penduduk menurut kabupaten/kota bervariasi dari yang terendah sebesar 8,77% persen di Kabupaten Belitung Timur hingga yang tertinggi sebesar 22,03% di Kabupaten Bangka.

Tabel 3.10 Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Menurut Kabupaten/Kota

Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk	Laju Pertumbuhan %	Distribusi Penduduk %
	2021		
Kabupaten Bangka	323.107	0,80	22,03
Kabupaten Belitung	184.004	0,79	12,55
Kabupaten Bangka Barat	206.786	0,80	14,10
Kabupaten Bangka Tengah	201.861	1,96	13,77
Kabupaten Bangka Selatan	200.051	0,94	13,64
Kabupaten Belitung Timur	128.564	1,14	8,77
Kota Pangkalpinang	221.988	1,02	15,14
Kep. Bangka Belitung	1.466.361	1,06	100,00

Sumber: Kabupaten dan Kota Dalam Angka di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2022



Gambar 3.12 Peta Jumlah Penduduk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
Sumber: Kabupaten dan Kota Dalam Angka di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2022

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kepulauan Bangka Belitung berdasarkan data BPS tahun 2016-2021 mengalami perkembangan. Hal ini mengindikasikan adanya pencapaian pembangunan manusia yang semakin baik. Rincian data IPM ditunjukkan pada tabel 3.11.

Tabel 3.11 IPM Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Menurut Kabupaten/ Kota Tahun 2016-2021

Kabupaten/ Kota	IPM					
	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Kabupaten Bangka	70,43	71,09	71,80	72,39	72,40	72,46
Kabupaten Belitung	70,81	70,93	71,70	72,46	72,51	72,57
Kabupaten Bangka Barat	67,60	67,94	68,68	69,05	69,08	69,60
Kabupaten Bangka Tengah	68,76	68,99	69,52	70,33	70,45	70,89
Kabupaten Bangka Selatan	64,57	65,02	65,98	66,54	66,90	67,06
Kabupaten Belitung Timur	69,30	69,57	70,22	70,84	70,92	71,42
Kota Pangkalpinang	76,73	76,86	77,43	77,97	78,22	78,57
Kep. Bangka Belitung	69,55	69,99	70,67	71,30	71,47	71,79

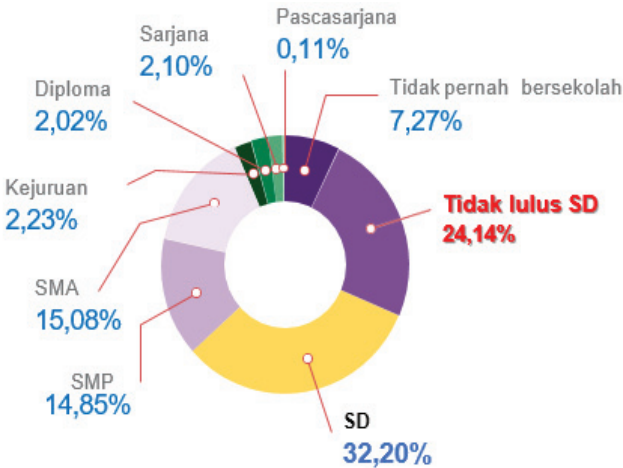
Sumber: Dokumen Indikator Sosial Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2020, BPS

Angka harapan hidup di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada kurun waktu tahun 2018 sampai tahun 2020 terus mencapai peningkatan dimana pada tahun 2018 angka harapan hidup mencapai 70,18 tahun dan terakhir di tahun 2020 mencapai 70,64 tahun usia rata-rata yang masih akan dijalani. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pelayanan kesehatan di Kepulauan Bangka Belitung menunjukkan nilai yang positif sehingga mampu untuk mendongkrak angka harapan hidup. Untuk lebih jelasnya mengenai angka harapan hidup pada tiap kabupaten/ kota dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.12 Angka Harapan Hidup Provinsi Bangka Belitung
Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2018-2020

Kabupaten/Kota	Rata-rata Usia Harapan Hidup (tahun)		
	2018	2019	2020
Kabupaten Bangka	70,73	70,99	71,06
Kabupaten Belitung	70,64	70,94	71,05
Kabupaten Bangka Barat	69,73	69,99	70,06
Kabupaten Bangka Tengah	70,78	71,16	71,36
Kabupaten Bangka Selatan	67,47	67,90	68,16
Kabupaten Belitung Timur	71,59	71,90	72,03
Kota Pangkalpinang	73,17	73,17	73,30
Kep. Bangka Belitung	70,50	70,50	70,64

Sumber: Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Dalam Angka 2021, BPS



Gambar 3.13 Tingkat Pendidikan Terakhir Masyarakat

Sumber: Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Dalam Angka 2021, BPS

Tingkat pendidikan masyarakat di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung didominasi oleh lulusan sekolah dasar (SD) diikuti tidak lulus SD dan SMA. Secara lebih detail, persentase lulusan berdasarkan tingkat pendidikan terakhir masyarakat pada setiap kabupaten/kota dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.13 Tingkat Pendidikan Terakhir Masyarakat

Kab/ Kota	Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Ijazah/STTB						
	Tidak Punya Ijazah SD	SD/MI Sederaj at	SMP/ MTs/ Sederaj at	SMA/ SMU/ MA/ Sederaj at	SMK/ MAK	Dip- loma I/II/III	Diplom a IV/S1/S 2/S3
Kab. Bangka	21,09%	24,18%	19,56%	19,03%	6,32%	2,42%	7,40%
Kab. Belitung	15,58%	25,74%	20,25%	23,72%	6,70%	2,81%	5,20%
Kab. Bangka Barat	24,23%	27,37%	20,68%	17,55%	-	1,19%	4,27%
Kab. Bangka Tengah	22,27%	27,55%	19,84%	15,55%	6,63%	2,73%	5,44%
Kab. Bangka Selatan	21,57%	35,53%	17,14%	17,92%	3,16%	0,94%	3,74%
Kab. Belitung Timur	16,91%	30,35%	22,55%	17,98%	7,04%	1,90%	3,27%
Kota Pangkal pinang	11,44%	18,03%	17,53%	27,94%	11,56%	2,93%	10,57 %

Sumber: Dokumen Indikator Kesejahteraan Rakyat Tiap Kabupaten di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2020

Tabel tersebut menunjukkan bahwa kualitas terbaik terkait pendidikan masyarakat terdapat di Kota Pangkal Pinang, dimana sebanyak 10,57% penduduk diatas usia 15 tahun telah menyelesaikan Pendidikan Tinggi (Diploma 4, S1, S2, S3). Selanjutnya, terdapat profil demografi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebagai berikut:

Tabel 3.14 Rekapitulasi Profil Demografi Kepulauan Bangka Belitung Menurut Kecamatan Tahun 2021

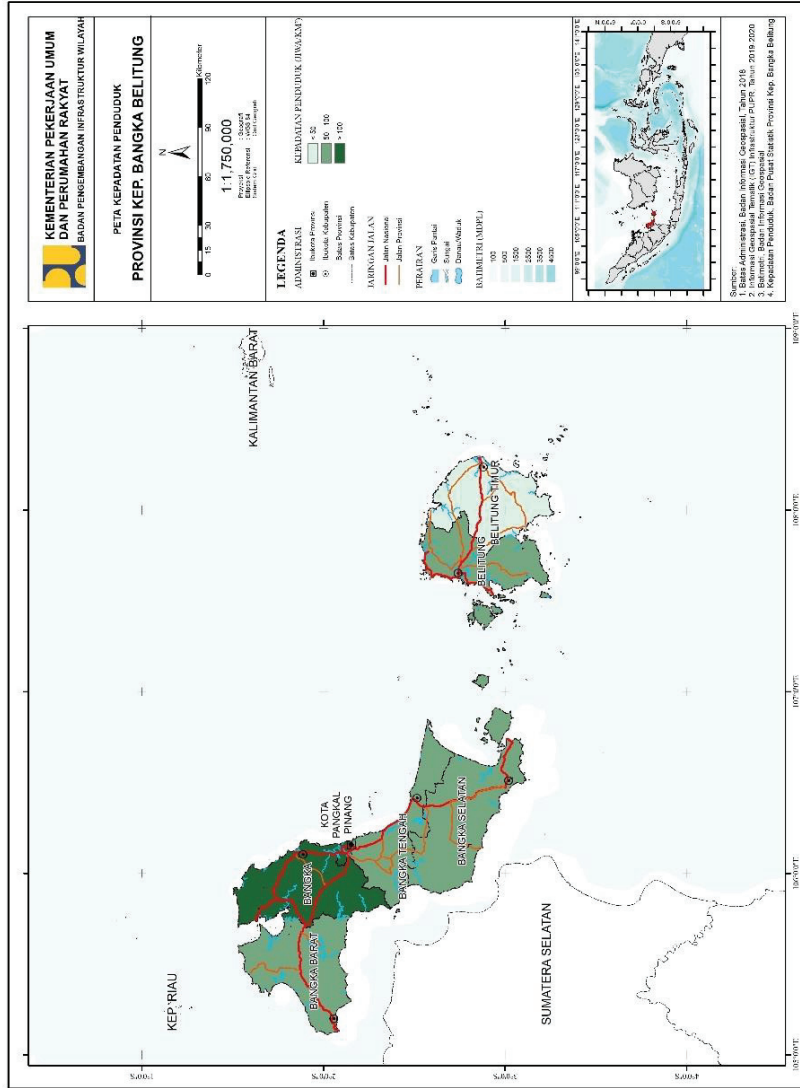
N o	Kabupaten/ Kota	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk per km ²	IPM	Laju Pertumbuhan	Penduduk k Usia Kerja	Jumlah pengangguran (jiwa)
1	Kota Pangkal pinang	Rangkui	36.261	7.196	78,57	1,02	164.387	7.296
		Bukit Intan	41.990	1.185		1,02		
		Girimaya	18.413	4.095		1,02		
		Pangkal Balam	22.488	4.761		1,02		
		Gebek	35.561	1.744		1,02		
		Tamansari	18.762	5.882		1,02		
		Gerunggang	48.513	1.558		1,02		
		Total Pangkal Pinang	221.988	2.126		1,02		
2	Bangka	Sungailat	92.885	632	72,46	0,52	254.243	9.520
		Belinyu	49.837	97		0,91		
		Merawang	30.228	140		1,00		
		Mendo Barat	49.549	72		1,09		
		Pemali	34.458	245		1,14		
		Bakam	18.547	44		0,70		
		Riau Silip	28.125	45		1,03		
		Puding Besar	19.478	72		0,27		
	Total Bangka		323.107	107		0,80		
3	Bangka Barat	Kelapa	34.817	61	69,6	0,80	158.030	3.997
		Tempilang	28.762	62		0,80		
		Muntok	53.306	105		0,80		
		Simpang Teritip	30.701	48		0,80		
		Jebus	22.761	65		0,80		
		Parittiga	36.439	103		0,80		
	Total Bangka Barat		206.786	72		0,80		
4	Belitung	Membalong	27.117	30	72,57	0,79	146.122	3.399

RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG
TAHUN 2025-2034

No	Kabupaten/ Kota	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk per km ²	IPM	Laju Pertumbuhan	Penduduk k Usia Kerja	Jumlah pengangguran (jiwa)
		Tanjungpandan	104.152	275		0,79		
		Badau	15.328	33		0,79		
		Sijuk	31.673	77		0,79		
		Selat Nasik	5.734	43		0,79		
		Total Belitung	184.004	80		0,79		
5	Belitung Timur	Dendang	11.141	31	71,42	1,14	100.150	2.619
		Simpang Pesak	8.537	35		1,14		
		Gantung	28.694	53		1,14		
		Simpang Renggiang	7.603	19		1,14		
		Manggar	39.611	173		1,14		
		Damar	13.375	56		1,14		
	Total Belitung Timur	Kelapa Kampit	19.603	39	67,06	1,14	154.149	4.723
		128.564	51	1,14				
		Payung	21.103	57		0,94		
		Pulau Besar	9.423	55		0,94		
		Simpang Rimba	24.072	66		0,94		
6	Bangka Selatan	Toboali	77.938	53	67,06	0,94	154.149	4.723
		Tukak Sadai	12.907	102		0,94		
		Air Gegas	42.249	49		0,94		
		Lepar Pongok	8.032	47		0,94		
		Kepulauan Pongok	4.327	48		0,93		
	Total Bangka Selatan	200.051	55	70,89	0,94	143.997	4.723	
7	Bangka Tengah	Koba	43.558		111,53			1,96
		Lubuk Besar	31.609	57,88		1,96		

No	Kabupaten/ Kota	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk per km ²	IPM	Laju Pertumbuhan	Penduduk k Usia Kerja	Jumlah pengangguran (jiwa)
		Pangkalan Baru	46.701	426,69		1,96		
		Namang	17.084	83,73		1,96		
		Sungai Selan	36.602	46,34		1,96		
		Simpang Katis	26.307	114,84		1,96		
		Total Bangka Tengah	201.861	90		1,96		
		Total Bangka Tengah	1.466.361	88	71,80	1,06	1.121.078	36.277

Sumber: Kabupaten dan Kota Dalam Angka di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2022



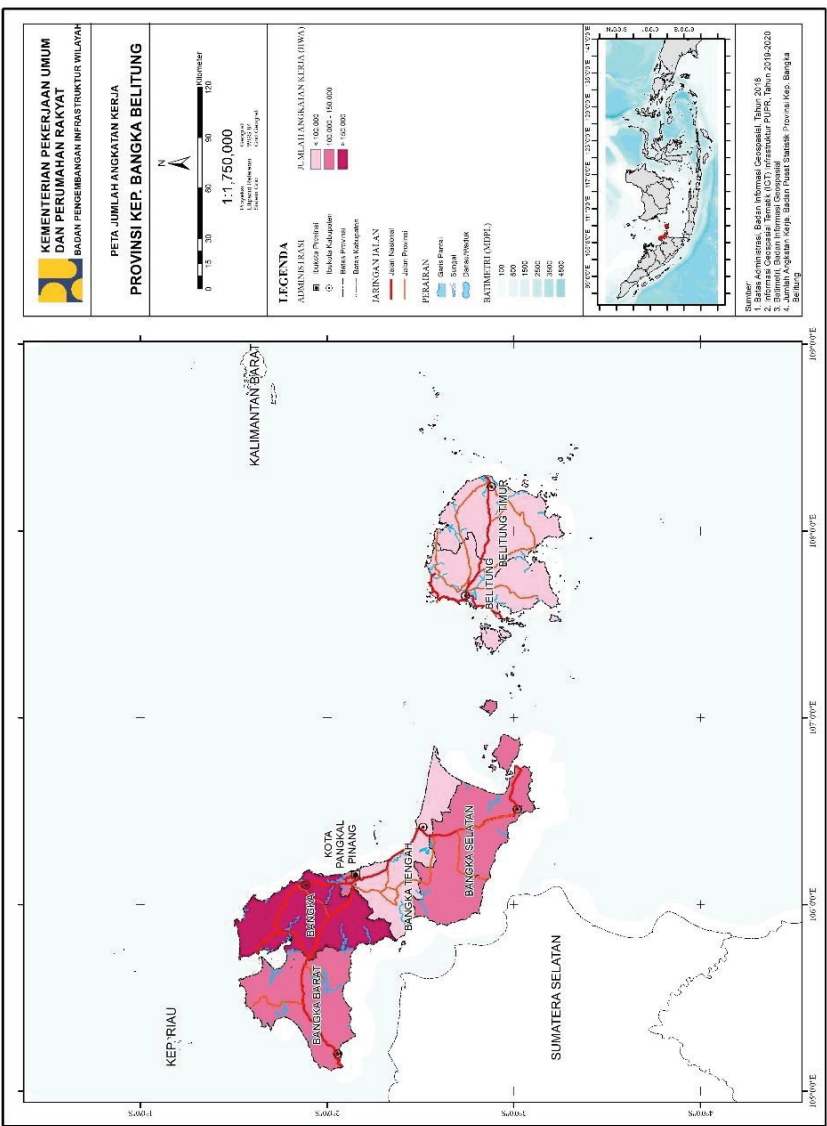
Gambar 3.14 Peta Kepadatan Penduduk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
Sumber: Kabupaten dan Kota Dalam Angka di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2022

Partisipasi Angkatan Kerja dan Tingkat Pengangguran Terbuka, berdasarkan piramida penduduk, maka dapat diketahui penduduk usia kerja (PUK) di Kabupaten Kepulauan Bangka Belitung yakni penduduk yang berusia 15 tahun keatas dengan jumlah penduduk usia kerja sebesar 1.121.078 jiwa dengan penduduk angkatan kerja sebesar 738.617 jiwa atau sebesar 65,88% dari penduduk usia kerja. Selanjutnya terdapat data penduduk usia kerja sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

Tabel 3.15 Penduduk Usia Kerja dan Jumlah Pengangguran di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2021

Kabupaten/Kota	Penduduk usia kerja (jiwa)			Jumlah Pengangguran
	Angkatan Kerja	Bukan Angkatan Kerja	Total PUK	
Kabupaten Bangka	159.364	94.879	254.243	9.520
Kabupaten Belitung	96.844	49.278	146.122	3.399
Kabupaten Bangka Barat	104.271	53.759	158.030	3.997
Kabupaten Bangka Tengah	95.386	48.611	143.997	4.723
Kabupaten Bangka Selatan	106.305	47.844	154.149	4.723
Kabupaten Belitung Timur	69.332	30.818	100.150	2.619
Kota Pangkalpinang	107.115	57.272	164.387	7.296
Kep. Bangka Belitung	738.617	382.461	1.121.078	36.277

Sumber: Kabupaten dan Kota Dalam Angka di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2022



Gambar 3.15 Peta Jumlah Anggaran Kerja Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
Sumber: Kabupaten dan Kota Dalam Angka di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2022

Tabel 3.16 Mata Pencanharian Penduduk menurut Jenis Lapangan Usaha, 2021

No	Mata Pencanharian	Jumlah Tenaga Kerja	%
A	Pertanian, Perkebunan, Perikanan	187.328	28,3%
B	Pertambangan & Penggalian	109.663	16,6%
C	Industri Pengolahan	53.363	8,1%
D	Pengelolaan Prasarana Permukiman	1.739	0,3%
E	Konstruksi	948	0,1%
F	Perdagangan Besar, eceran, bengkel	31.790	4,8%
G	Transportasi & Pergudangan	132.721	20,0%
H	Penyediaan Akomodasi & Makanan Minuman	17.446	2,6%
I	Informasi dan Kopmunikasi	35.708	5,4%
J	Jasa Keuangan dan Asuransi	3.716	0,6%
K	Real Estat	6.740	1,0%
L	Administrasi Pemerintahan, pertahanan	1.391	0,2%
M	Jasa Pendidikan	5.871	0,9%
N	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	39.220	5,9%
O	Jasa Lainnya	34.812	5,3%
	TOTAL	662.456	100%

Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dalam Angka, 2022

Pada tahun 2021, lapangan usaha yang menyerap tenaga kerja terbanyak yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan (28,3%) dan pertambangan dalam hal ini lebih pada penggalian (16,16%) atau boleh dikatakan hampir 50% Angkatan kerja di Kepulauan Bangka Belitung bekerja pada sektor pertanian dan pertambangan.

3.3 Profil Ekonomi

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung baik berdasarkan PDRB harga berlaku maupun PDRB harga konstan relatif mengalami pertumbuhan walaupun sempat mengalami kontraksi pada saat Pandemi Covid-19.

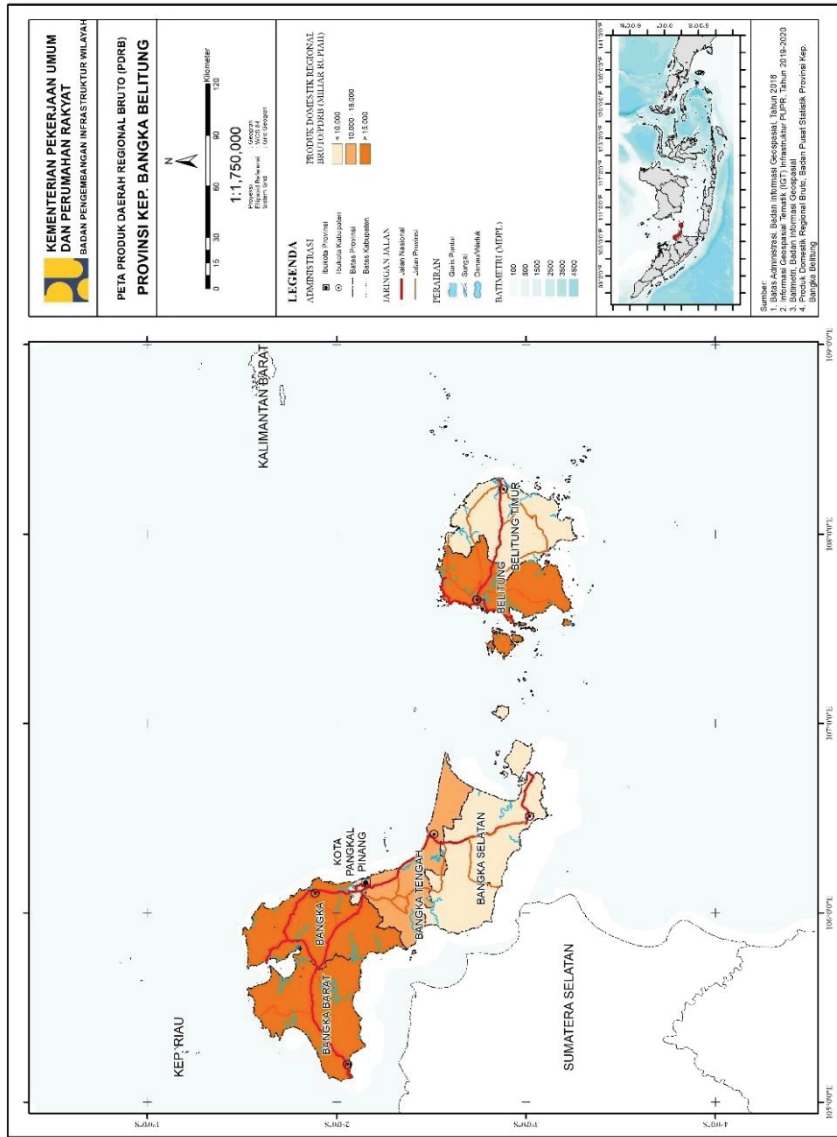
Tabel 3.17 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kepulauan Bangka Belitung
(miliar rupiah), 2016 – 2020

Lapangan Usaha	2016	2017	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pertanian, Kehutanan, & Perikanan	13 117,2	13 143,2	13 159,3	13 159,3	15 458,5
Pertambangan Dan Penggalian	7 743,3	8 182,1	7 757,1	7 206,6	6 452,2
Industri Pengolahan	13 074,1	14 229,6	15 062,5	14 849,3	14 169,6
Pengadaan Listrik Dan Gas	66,6	79,4	86,8	94,7	101,0
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah Dan Daur Ulang	13,2	15,0	14,9	15,4	16,6
Konstruksi	5 753,8	6 371,9	7 104,9	7 860,8	7 717,3
Perdagangan Besar Dan Eceran; Reparasi Mobil Dan Sepeda Motor	9 621,6	10 840,5	11 470,8	11 968,0	11 583,0
Transportasi Dan Pergudangan	2 642,1	2 900,1	3 103,8	3 377,1	2 733,1
Penyediaan Akomodasi Dan Makan Minum	1 609,1	1 734,1	1 896,6	2 203,6	2 301,7
Informasi Dan Komunikasi	1 034,0	1 135,4	1 254,4	1 431,5	1 644,9
Jasa Keuangan Dan Asuransi	1 198,1	1 280,6	1 415,1	1 509,6	1 407,8
Real Estate	2 104,5	2 281,2	2 517,4	2 625,4	2 790,7
Jasa Perusahaan	176,4	196,8	217,2	232,2	212,4
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan Dan Jaminan Sosial Wajib	3 781,6	4 121,1	4 418,8	4 797,2	4 840,8

RPIW Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
Tahun 2025-2034

Lapangan Usaha	2016	2017	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Jasa Pendidikan	1 859,6	1 960,4	2 127,7	2 320,6	2 386,1
Jasa Kesehatan Dan Kegiatan Sosial	759,8	845,3	905,7	1 023,0	1 049,1
Jasa Lainnya	493,2	548,5	600,3	691,0	669,1
Produk Domestik Regional Bruto	65 048,2	69 865,2	73 113,3	75 796,5	75 533,9

Sumber: BPS, berbagai sensus, survei dan sumber lain



Gambar 3.16 Peta Produk Daerah Regional Bruto (PDRB) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Sektor pertambangan telah mampu menyumbang cukup besar sekitar 13 persen perekonomian di Kepulauan Bangka Belitung dengan komoditas utama timah. Selain sektor pertambangan, kegiatan perekonomian masyarakat dominan pada sektor pertanian, perkebunan dan perikanan. Sektor pariwisata menjadi komoditas yang terus meningkat dan menjadi masa depan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Tabel 3.18 Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Menurut Lapangan Usaha (persen), 2016-2020

Lapangan Usaha	2016	2017	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4,34	-0,30	5,43	2,85	8,31
Pertambangan dan Penggalian	0,50	2,22	-0,95	0,91	-9,23
Industri Pengolahan	2,69	6,15	3,97	1,20	-5,64
Pengadaan Listrik Dan Gas	12,44	4,85	7,43	6,55	5,21
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	5,52	9,79	-5,39	3,40	5,59
Konstruksi	6,95	5,64	5,74	7,07	-2,28
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5,08	7,81	2,64	1,76	-4,62
Transportasi dan Pergudangan	5,41	7,99	6,79	2,19	-16,45
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	4,99	4,61	6,20	9,25	-2,81
Informasi dan Komunikasi	9,18	8,19	10,68	13,75	15,46
Jasa Keuangan dan Asuransi	6,44	2,48	6,78	4,97	-6,72
Real Estate	3,65	5,19	8,29	1,36	4,61
Jasa Perusahaan	0,06	5,85	6,66	1,23	-13,76
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan	6,06	5,06	9,20	8,05	-3,25

Lapangan Usaha	2016	2017	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Jaminan Sosial Wajib					
Jasa Pendidikan	7,58	3,86	8,95	7,08	-0,81
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	4,79	8,18	4,55	10,18	1,09
Jasa Lainnya	9,79	6,14	7,37	10,82	-6,30
Produk Domestik Regional Bruto Gross Regional Domestic Bruto	4,10	4,47	4,45	3,32	-2,30

Sumber: BPS, berbagai sensus, survei dan sumber lain

Tabel 3.19 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Kabupaten/Kota (persen), 2016-2020

Kabupaten/ Kota	2016	2017	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pangkal Pinang	5,17	5,19	5,08	3,29	-3,02
Bangka	4,63	5,04	4,52	2,89	-0,73
Bangka Barat	4,80	5,26	5,20	7,08	-5,43
Bangka Selatan	4,30	4,57	4,52	2,55	-1,99
Bangka Tengah	3,05	3,46	3,42	1,23	-2,87
Belitung Timur	4,25	4,85	4,22	3,29	-0,66
Belitung	4,96	5,30	5,38	3,36	-2,31
Jumlah	4,53	4,89	4,69	3,65	-2,62

Sumber: BPS, berbagai sensus, survei dan sumber lain

Berdasarkan persentase PDRB setiap Kabupaten/ Kota terhadap Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2021 terbesar di Kabupaten Bangka sebesar 18,81% dengan nilai PDRB sebesar 16.174,21 milyar rupiah, dan terkecil di Kabupaten Belitung Timur dengan persentase sebesar 10,33% atau sebesar 8.884,23 milyar rupiah. Data tersebut ditampilkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.20 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Kabupaten/ Kota (miliar rupiah), Tahun 2021

No	Kab/ Kota	Nilai PDRB (ADHB) (Milyar Rupiah)	% PDRB Terhadap Prov
1	Kota Pangkalpinang	15.385,65	17,89
2	Bangka	16.174,21	18,81
3	Bangka Barat	15.444,44	17,96

4	Bangka Selatan	9.774,05	11,36
5	Bangka Tengah	9.332,85	10,85
6	Belitung Timur	8.884,23	10,33
7	Belitung	11.003,95	12,80
Provinsi Kep Bangka Belitung		85.999,38	

Sumber: BPS, berbagai sensus, survei dan sumber lain

Tabel 3.21 Struktur PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2021

Lapangan Usaha	Wilayah						
	Pangk al Pinang	Bang ka	Belitung	Bangka Barat	Bangka Tengah	Bangka Selatan	Belitung Timur
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4,15	19,92	17,21	12,46	9,08	23,22	13,23
Pertambangan dan Penggalangan	0,00	23,30	7,90	17,96	16,12	20,52	15,47
Industri Pengolahan	15,06	22,03	6,49	39,99	2,90	2,48	9,80
Pengadaan Listrik dan Gas	13,70	38,69	17,29	9,75	6,88	7,11	6,64
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	25,80	20,99	21,19	7,26	4,18	10,10	10,20
Konstruksi	21,43	18,21	17,14	12,55	13,66	10,09	8,48
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	30,96	15,71	9,16	16,22	13,52	8,13	7,39
Transportasi dan Pergudangan	30,28	11,67	18,27	4,57	25,82	2,52	5,81
Penyediaan Akomodasi dan	24,30	17,96	16,19	8,24	13,83	9,36	9,56

RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG
TAHUN 2025-2034

Lapangan Usaha	Wilayah						
	Pangk al Pinang	Bang ka	Belitung	Bangka Barat	Bangka Tengah	Bangka Selatan	Belitung Timur
Makan Minum							
Informasi dan Komunikasi	35,06	21,00	19,64	3,24	12,76	3,32	5,86
Jasa Keuangan	43,74	25,92	15,94	4,27	4,19	3,27	2,68
Real Estate	27,00	19,46	11,51	11,30	9,83	10,52	8,63
Jasa Perusahaan	29,47	15,48	14,72	10,18	11,75	5,85	12,02
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	20,28	16,32	13,40	13,35	15,31	10,83	10,85
Jasa Pendidikan	32,96	14,11	9,13	11,68	12,81	10,85	9,89
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	27,64	14,80	18,50	10,47	13,06	5,69	10,86
Jasa Lainnya	44,19	17,11	11,84	7,10	6,52	5,46	7,32

Sumber: BPS dalam angka, 2022

Dari tabel Distribusi, dapat dilihat bahwa distribusi PDRB terkonsentrasi oleh Kota Pangkalpinang. Kota Pangkalpinang memiliki persentase pemberi distribusi tertinggi di 13 Sektor Lapangan Usaha di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Sektor Ekonomi Unggulan di Bangka Belitung mengalami pertumbuhan positif pada bidang pertanian, kehutanan, perikanan, usaha pertambangan, industri pengolahan dan perdagangan walaupun sempat mengalami kontraksi. Hal ini didorong oleh membaiknya kinerja perkebunan kelapa sawit, karet dan lada akibat kenaikan harga komoditas global.

Secara keseluruhan tahun 2020, kinerja lapangan usaha pertanian mengalami peningkatan sebesar 8,31% (yoy), dibandingkan tahun 2019 yang tumbuh sebesar 2,85% (yoy). Hal ini dipengaruhi oleh kondisi cuaca yang mendukung dan tidak terdapat anomali cuaca ekstrim, serta rata-rata harga komoditas CPO yang lebih tinggi 29,9% (yoy) dibandingkan tahun sebelumnya. BMKG Provinsi Bangka Belitung memproyeksikan selama triwulan I 2021 masih akan terjadi fenomena La Nina dengan potensi banjir yang dapat mengurangi produktivitas komoditas pertanian.

Untuk lapangan usaha pertambangan mengalami penurunan kinerja dan tercatat berkontraksi sebesar 9,23% (yoy), lebih rendah dibandingkan tahun 2019 yang masih tumbuh positif sebesar 0,91% (yoy). Hal ini dipengaruhi adanya penurunan harga logam timah global selama semester I 2020 hingga mencapai titik terendahnya selama 10 tahun terakhir. Disamping itu, jumlah stok timah yang melimpah dipasar global juga menjadi penyebab turunnya harga komoditas. Adapun pada triwulan I 2021, lapangan usaha pertambangan diperkirakan tumbuh membaik seiring dengan terus meningkatnya harga timah dan tingginya permintaan ekspor untuk timah olahan. Disamping itu, adanya pelonggaran kebijakan ekspor logam timah sebagai salah satu stimulus pemulihan ekonomi Bangka Belitung dan adanya potensi permintaan logam timah sebagai bahan baku industri manufaktur dan ekspor ke AS dan Tiongkok.

Sedangkan lapangan usaha industri pengolahan tercatat berkontraksi sebesar 5,64% (yoy), lebih rendah dibandingkan kinerja tahun 2019 yang tumbuh sebesar 1,20% (yoy). Hal ini sejalan dengan penurunan kinerja lapangan usaha pertambangan timah yang menyebabkan penurunan kinerja industri logam timah. Adapun industri logam timah masih mendominasi pangsa industri pengolahan secara keseluruhan. Pada triwulan I 2021, industri pengolahan diperkirakan tumbuh lebih tinggi dengan dipengaruhi beberapa hal:

1. Harga komoditas logam timah mengalami peningkatan ditengah pemulihan perekonomian dunia yang tercermin dari peningkatan volume perdagangan,
2. Terdapat peningkatan jumlah *smelter* timah yang mendapatkan izin beroperasi karena sudah memenuhi

persyaratan CPI dan adanya pelanggaran kebijakan ekspor logam timah sehingga total *smelter* yang beroperasi sebanyak 18 perusahaan,

3. Harga komoditas perkebunan unggulan Bangka Belitung yaitu kelapa sawit, karet dan lada tercatat menunjukkan tren meningkat,
4. Tidak terdapat prakiraan anomali cuaca ekstrim yang dapat mengganggu kinerja perkebunan dan pertambangan laut.

Tabel 3.22 Komoditas Unggulan dan Kontribusi terhadap Pendapatan Daerah Regional Bruto (PDRB)

No	Kabupaten /Kota	Kontribusi Sektor Pertanian/Perikanan Terhadap PDRB Kab/Kota (%)	Sub Sektor Unggulan Pertanian dan / atau Perikanan	Komoditas Unggulan	Lokasi Produksi (Kecamatan)	Besaran Produksi Per Tahun
1	Kabupaten Bangka	20,44	Hortikultura	Cabai	Mendo Barat	4.43 Ton
			Perkebunan	Kelapa Sawit	Bakam	66.430,57 ton
			Peternakan	Ayam Pedaging	Mendo Barat	291.1454 ekor
			Perikanan Tangkap	ikan Kerapu, Kakap Merah, Udag, Cumicumi, Sirip Ikan	Sungailiat	27.899,96 ton
2	Kabupaten Belitung	28,17	Hortikultura	Cabai	Tanjungpandan	0,46 ton
			Perkebunan	Kelapa Sawit	Sijuk	7.750 ton
			Peternakan	Ayam Pedaging	Tanjungpandan	3.027.878 ekor
			Perikanan Tangkap	-	Sijuk	56.845,62 ton
3	Kabupaten Bangka Barat	12,45	Hortikultura	Cabai	Kelapa	0,88 Ton
			Perkebunan	Kelapa Sawit	Tempilang	266.406,50 ton
			Peternakan	Ayam Pedaging	Jebus	788,335 ekor

RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG
TAHUN 2025-2034

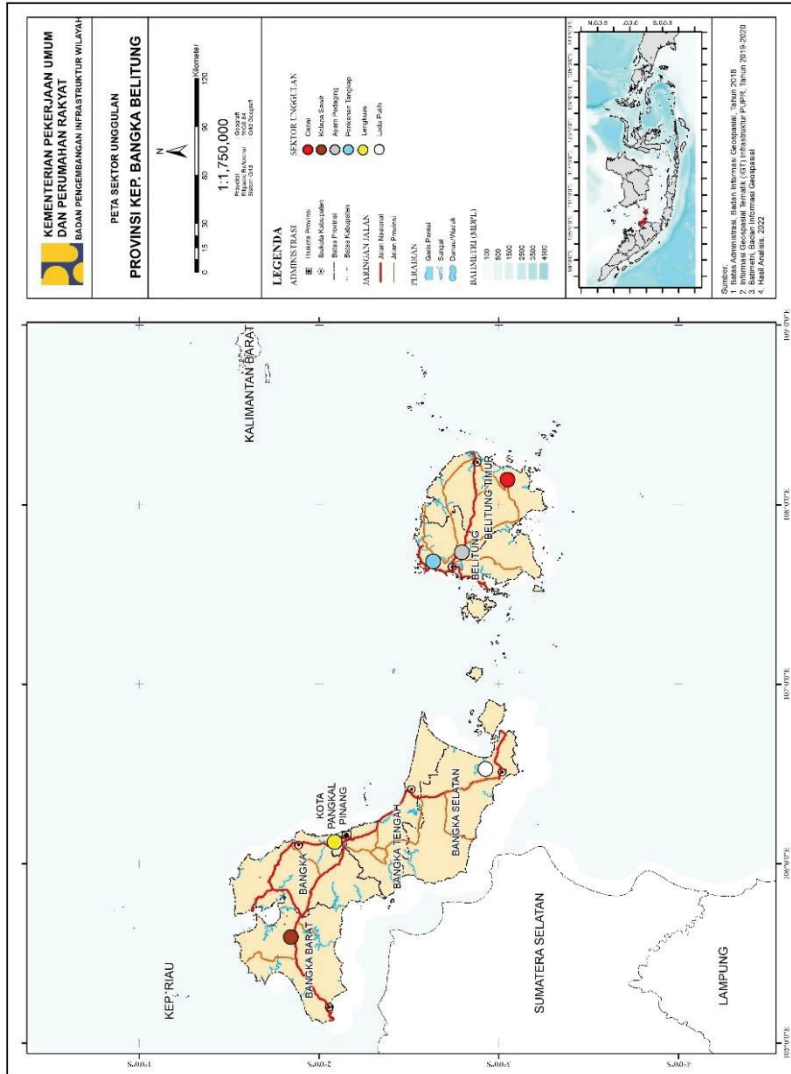
No	Kabupaten /Kota	Kontribusi Sektor Pertanian/Perikanan Terhadap PDRB Kab/Kota (%)	Sub Sektor Unggulan Pertanian dan / atau Perikanan	Komoditas Unggulan	Lokasi Produksi (Kecamatan)	Besaran Produksi Per Tahun
			Perikanan Tangkap	Ikan teri	Muntok	27.461,69 ton
4	Kabupaten Bangka Tengah	17,06	Hortikultura	Cabai	Sungai Selan	1.107,24 ton
			Perkebunan	Kelapa Sawit	Sungai Selan	25.253,96 ton
			Peternakan	Ayam Pedaging	Simpang Katis	355.937 ekor
5	Bangka Selatan	40,25	Perikanan Tangkap	Selar	Koba	27.589,08 ton
			Hortikultura	Cabai	Pulau Besar	1,98 ton
			Perkebunan	Kelapa Sawit	Air Gegas	37.416,09 ton
			Peternakan	Ayam Pedaging	Toboali	1.221.025 ekor
			Perikanan Tangkap	ikan Kerapu, Kakap Merah, Udang, Cumicumi, Sirip Ikan Hiu	-	40.252,26
6	Belitung Timur	25,40	Hortikultura	Cabai	Gantung	2.043 ton
			Perkebunan	Kelapa Sawit	Gantung	5.905,46 ton
			Peternakan	Ayam Kampung	Manggar	325.761 ekor

No	Kabupaten /Kota	Kontribusi Sektor Pertanian/Perikanan Terhadap PDRB Kab/Kota (%)	Sub Sektor Unggulan Pertanian dan / atau Perikanan	Komoditas Unggulan	Lokasi Produksi (Kecamatan)	Besaran Produksi Per Tahun
			Perikanan Budidaya	-	Manggar	137.986 ton
7	Kota Pangkalpinang	5.29	Biofarmaka	Laos/Lengkuas	Gerunggang	19.889 kg
			peterernakan	Ayam pedaging	Rangkui	2.284.600 ekor

Sumber: BPS dalam angka, 2022

Basis kegiatan ekonomi masyarakat Bangka Belitung adalah pada sektor primer (Pertanian, Perkebunan, Peternakan & Perikanan (tangkap).

- Kabupaten Bangka adalah produsen Sawit terbesar dengan produksi 246.406 Ton/tahun, terutama di Kecamatan Tempilang
- Kabupaten Belitung produsen ayam pedaging (Kecamatan Tanjung Pandan) dan perikanan tangkap (Kecamatan Sijuk) terbesar dengan produksi 3 juta lebih ekor ayam pedaging dan 56 ribu ton lebih ikan tangkap. Jadi selain maju pada sektor pariwisata, Belitung juga maju dalam produksi perternakan dan perikanan.
- Kabupaten Belitung Timur produsen terbesar untuk Cabai, yaitu 2,043 ton per tahun, terutama di Kecamatan Gantung.



Gambar 3.17 Peta Sektor Unggulan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Kapasitas Fiskal Daerah, Tahun 2020 Penerimaan Daerah Otonom Kabupaten/Kota di Kepulauan Bangka Belitung cukup bervariasi dengan kisaran mencapai 700 milyar – 1,1 triliun rupiah dengan persentase TPD terbesar berada di Kabupaten Bangka sebesar 18,36% terhadap keseluruhan provinsi atau sebesar 1,1 trilyun rupiah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.23 Realisasi Pendapatan Kabupaten/ Kota Menurut Jenis Pendapatan Tahun 2020 (juta rupiah)

No	Jenis Pendapatan	Total Pendapatan Daerah (TPD) Tahun 2020 (dalam juta rupiah)						
		Pangkalpinang	Bangka	Belitung	Bangka Barat	Bangka Tengah	Bangka Selatan	Belitung Timur
1	Pendapatan Asli Daerah (PAD)	140.967,14	155.729,85	162.134,31	64.304,33	85.202,66	50.213,61	93.564,38
	Pajak Daerah	78.015,23	60.672,65	79.316,69	20.610,40	47.760,51	19.304,66	58.519,12
	Retribusi Daerah	12.757,65	8.218,11	7.399,55	5.346,70	4.403,07	14.205,78	4.077,57
2	Hasil Perusahaan Milik Daerah dan Pengelolaan Kekayaan Daerah yang dipisahkan	5.337,81	4.806,74	3.928,16	3.994,90	3.883,45	4.221,76	3.528,73
	Lain-Lain PAD yang Sah	44.856,45	82.032,35	71.489,90	34.352,32	29.155,64	12.481,41	27.438,96
	Dana Perimbangan	565.471,97	761.255,02	617.730,48	599.326,30	625.352,35	625.594,11	599.873,10
3	Bagi Hasil Pajak	19.502,58	102.749,36	10.566,94	16.250,66	-	10.481,47	47.589,89
	Bagi Hasil Bukan Pajak/Sumber Daya Alam	24.041,96	-	30.876,96	47.988,52	48.622,86	41.822,16	34.378,31
	Dana Alokasi Umum	432.562,50	498.137,26	460.956,00	425.158,89	424.586,69	441.031,78	421.531,95
3	Dana Alokasi Khusus	89.364,93	160.368,40	115.330,58	109.928,23	152.142,80	132.258,70	96.372,95
	Lain-Lain Pendapatan yang Sah	136.941,78	219.662,53	170.209,57	163.688,93	196.283,70	67.988,06	90.638,19
	Pendapatan Hibah	25.282,45	43.502,60	48.083,91	-	31.401,65	31.143,03	250,50
	Dana Darurat	-	-	-	-	-	-	-
	Dana Bagi Hasil Pajak	79.346,17	59.568,27	45.273,39	-	40.461,73	33.880,93	35.472,91

No	Jenis Pendapatan	Total Pendapatan Daerah (TPD) Tahun 2020 (dalam juta rupiah)						
		Pangkal pinang	Bangka	Belitung	Bangka Barat	Bangka Tengah	Bangka Selatan	Belitung Timur
	dari Provinsi dan Pemerintah Daerah Lainnya							
	Dana Penyesuaian dan Otonomi Daerah	28.645,16	111.747,74	-	-	66.420,71	-	52.719,98
	Bantuan Keuangan dari Provinsi atau Pemerintah Daerah Lainnya	3.668,00	4.843,93	3.115,00	-	3.412,00	2.964,10	2.194,80
	Lainnya	-	-	73.737,27	-	54.587,59	-	-
Jumlah/Total		843.380,89	1.136.647,40	950.074,36	827.319,56	906.838,70	743.795,78	784.075,67
% Terhadap Provinsi Kepulauan Bangka Belitung		13,62	18,36	15,34	13,36	14,65	12,01	12,66

Sumber: Dokumen Kabupaten/ Kota Dalam Angka di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2021, BPS

Rasio ketergantungan daerah menggambarkan tingkat ketergantungan suatu daerah terhadap bantuan pihak eksternal. Semakin tinggi ketergantungan suatu daerah, semakin tinggi tingkat ketergantungan daerah terhadap bantuan pihak eksternal. Rasio ini ditunjukkan oleh rasio PAD terhadap total pendapatan serta rasio dana transfer terhadap total pendapatan. Untuk lebih jelasnya mengenai indeks rasio keuangan daerah untuk setiap kabupaten/kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.24 Rasio Keuangan Daerah Kabupaten/ Kota Tahun 2020

No	Kab/ Kota	Keuangan Daerah			
		TPD dalam Juta Rupiah Tahun 2020	Indeks Rasio Keuangan Daerah		
			Rasio Kemandirian	Rasio Derajat Desentralisasi	Rasio Ketergan- tungan
1	Kota Pangkal pinang	843.380,89	Rendah Sekali	Kurang	Sangat Tinggi
2	Bangka	1.136.647,40	Rendah Sekali	Kurang	Sangat Tinggi
3	Bangka Barat	827.319,56	Rendah Sekali	Sangat Kurang	Sangat Tinggi
4	Bangka Selatan	743.795,78	Rendah Sekali	Sangat Kurang	Sangat Tinggi
5	Bangka Tengah	906.838,70	Rendah Sekali	Sangat Kurang	Sangat Tinggi
6	Belitung Timur	784.075,67	Rendah Sekali	Kurang	Sangat Tinggi
7	Belitung	950.074,36	Rendah	Kurang	Sangat Tinggi

Sumber: Dokumen Kabupaten/ Kota Dalam Angka di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2021, BPS

Sementara jika dilihat dari Realisasi pengeluaran daerah menurut jenis pengeluaran di setiap Kabupaten/Kota terlihat Kabupaten Bangka memiliki nilai realisasi pengeluaran terbesar dibanding Kabupaten kota lainnya di Kepulauan Bangka Belitung, hal ini sejalan dengan besarnya jumlah realisasi pendapatan di Kabupaten Bangka. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.25 Realisasi Belanja Pemerintah Kab/Kota di Kepulauan Bangka Belitung Menurut Jenis Pengeluaran Tahun 2020

No	Jenis Pengeluaran	Total Pengeluaran Daerah Tahun 2020 (dalam juta rupiah)						
		Pangkalpinang	Bangka	Belitung	Bangka Barat	Bangka Tengah	Bangka Selatan	Belitung Timur
1	Belanja Tidak Langsung	383.626,89	588.898,50	520.200,76	454.583,52	495.721,55	245.458,50	453.206,43
	Belanja Pegawai	344.918,59	419.504,82	387.918,51	305.258,77	307.588,26	204.499,45	325.665,59
	Belanja Bunga	-	-	-	-	-	-	-
	Belanja Subsidi	-	-	1.049,89	-	500,00	-	-
	Belanja Hibah	19.429,48	35.015,29	18.307,20	36.264,58	54.041,09	32.759,33	24.991,41
	Belanja Bantuan Sosial	3.559,32	3.026,65	-	117,37	4.246,33	-	302,03
	Belanja Bagi Hasil	-	5.950,25	-	2.632,21	7.756,65	-	7.241,85
	Belanja Bantuan Keuangan	1.349,45	124.027,79	108.724,45	110.301,90	102.578,06	-	94.575,51
	Belanja Tidak Terduga	14.370,05	1.373,69	4.200,71	8,69	19.011,17	8.199,72	430,05
2	Belanja Langsung	503.933,02	563.755,37	500.703,18	461.583,88	412.745,85	493.871,62	361.777,66
	Belanja Pegawai	61.567,10	136.578,15	83.514,04	129.382,92	-	185.465,35	-
	Belanja Barang dan Jasa	279.570,52	293.542,39	277.501,79	190.337,02	-	155.522,85	268.050,03
	Belanja Modal	162.795,40	133.634,82	139.687,35	141.863,94	412.745,85	152.883,42	93.727,63
	Jumlah/Total	887.559,91	1.152.653,87	1.020.903,93	916.167,40	908.467,40	739.330,12	814.984,09
	% Terhadap Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	13,78	17,90	15,85	14,23	14,11	11,48	12,65

Sumber: Dokumen Kabupaten/ Kota Dalam Angka di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2021, BPS

Kemiskinan merupakan suatu keadaan di mana tingkat pendapatan seseorang menyebabkan dirinya tidak dapat mengikuti tata nilai dan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Jumlah penduduk miskin di Kepulauan Bangka Belitung pada periode tahun 2018 sampai tahun 2020 cenderung tidak mengalami penurunan, presentase penduduk miskin sebesar 5,25% dan pada akhir tahun 2020 sebesar 4,53%. Namun demikian, pada tahun 2021 terlihat ada penambahan persentase penduduk miskin, yaitu terakhir sebesar 5,07% pada tahun 2021.

Tabel 3.26 Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Menurut Kab/Kota Tahun 2018-2021

Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk Miskin (Ribuan Jiwa)			Persentase Penduduk Miskin (%)			
	2018	2019	2020	2018	2019	2020	2021
Kabupaten Bangka	18,0	16,5	15,4	5,47	4,92	4,51	4,81
Kabupaten Belitung	14,0	11,9	12,1	7,56	6,29	6,27	7,15
Kabupaten Bangka Barat	6,4	5,6	5,8	3,05	2,67	2,70	2,75
Kabupaten Bangka Tengah	11,1	9,8	9,6	5,81	5,02	4,85	5,13
Kabupaten Bangka Selatan	7,6	7,0	7,5	3,70	3,36	3,52	3,69
Kabupaten Belitung Timur	8,9	8,5	8,6	7,06	6,60	6,52	7,20
Kota Pangkalpinang	10,3	9,0	9,4	4,95	4,25	4,36	4,76
Kepulauan Bangka Belitung	76,3	68,4	68,4	5,25	4,62	4,53	5,07

Sumber: Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Dalam Angka 2021, BPS

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa angka kasus kemiskinan tertinggi terdapat di Pulau Belitung, di mana untuk Kabupaten Belitung dan Kabupaten Belitung nilainya masih di atas 5%, sedangkan untuk Kabupaten/ Kota di Pulau Bangka rata-rata nilainya di bawah 5%.

Tabel 3.27 Indeks Keparahan Kemiskinan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Menurut Kabupaten/ Kota Tahun 2018-2020

Nama Kabupaten/Kota	Indeks Keparahan Kemiskinan (Desa + Kota)		
	2018	2019	2020
Kabupaten Bangka	0,17	0,14	0,09
Kabupaten Belitung	0,11	0,11	0,16

Nama Kabupaten/Kota	Indeks Keparahan Kemiskinan (Desa + Kota)		
	2018	2019	2020
Kabupaten Bangka Barat	0,07	0,07	0,04
Kabupaten Bangka Tengah	0,1	0,1	0,14
Kabupaten Bangka Selatan	0,08	0,08	0,13
Kabupaten Belitung Timur	0,16	0,16	0,19
Kota Pangkalpinang	0,1	0,1	1,12
Kepulauan Bangka Belitung	0,14	0,1	0,13

Sumber: Dokumen Indikator Sosial Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2020, BPS

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa pada tahun 2020, indeks keparahan kemiskinan tertinggi berada di Kabupaten Belitung Timur. Hal tersebut menandakan bahwa Kabupaten Belitung Timur memiliki ketimpangan pengeluaran di antara penduduk miskin tertinggi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

3.3.1 Penentuan Kawasan Prioritas

Dalam penanganannya, di dalam kawasan prioritas terdapat Kawasan utama yang penanganannya akan diprioritaskan (terdefinisi dalam rencana aksi). Kawasan utama tersebut akan memberikan dampak lanjutan (*spillover*) ke wilayah sekitarnya yang berada dalam satu kawasan prioritas. Prioritisasi kawasan dengan skoring merupakan mekanisme menentukan tahapan pengembangan kawasan kedepannya. Berikut merupakan Kawasan prioritas di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung:

3.3.1.1. Fokus Industri

Perumusan Kawasan Industri disusun berdasarkan metode *multicriteria analysis*. Daftar panjang (*longlist*) kawasan prioritas yang telah disusun pada bab 2 diberikan bobot dengan kriteria yang sesuai untuk mendapatkan kawasan prioritas yang akan ditangani hingga tahun 2029.

Tabel 3.28 Penentuan Kawasan Prioritas Fokus Industri

Kawasan	1	2	3	4	Total Poin	Prioritas	Argumentasi
KI Sadai	V	V	V	V	4	V	- Kawasan Industri Sedang dalam Pembangunan - Masuk ke dalam prioritas nasional kawasan industri baru nasional - Memiliki potensi komoditas ekspor luar negeri - Adanya potensi pembangunan pelabuhan logistik
KI Suge				V	1		- Tidak ada bangunan selain Pelabuhan Tj. Batu - Tidak masuk ke dalam prioritas nasional

Kriteria:

1. Kawasan Industri Besar
2. Kawasan Prioritas pada Perencanaan Nasional dan Kebijakan Nasional (RIPIN)
3. Kawasan Strategis Ekonomi Nasional (KEK/KI)
4. Kesesuaian Arah Pengembangan Provinsi

Sumber: Hasil Analisis, 2023

3.3.1.2. Fokus Pariwisata

Perumusan Kawasan Pariwisata disusun berdasarkan metode *multicriteria analysis*. Daftar panjang (*longlist*) kawasan prioritas yang telah disusun pada bab 2 diberikan bobot dengan kriteria yang sesuai untuk mendapatkan kawasan prioritas yang akan ditangani hingga tahun 2029.

Tabel 3.29 Penentuan Kawasan Prioritas Fokus Pariwisata

Kawasan	1	2	3	4	Total Poin	Prioritas	Argumentasi
DPP Bangka Belitung		V	V	V	3		Deliniasi 1 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
KPPN Pangkalpinang -	V	V	V	V	4	V	Memiliki Deliniasi dan DTW yang memiliki nilai tinggi

Kawasan	1	2	3	4	Total Poin	Prioritas	Argumentasi
Sungailiat							Kawasan prioritas pariwisata di pulau bangka
KSPN / KEK Tj Kelayang	V	V	V	V	4	V	- Merupakan Kawasan Pariwisata Utama Provinsi Bangka Belitung - Termasuk ke dalam pengembangan KSPN dan KEK - Memiliki potensi pariwisata alam dan budaya khas bangka belitung
Geopark Belitung		V		V	2		Deliniasi 2 Kabupaten yaitu Belitung dan Belitung Timur

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Kriteria:

1. Deliniasi Kawasan Pariwisata Terbatas bukan seluruh provinsi/kabupaten
2. Kawasan Prioritas pada Perencanaan Nasional dan Kebijakan Nasional (RIPPARNAS)
3. Kawasan Strategis Ekonomi Nasional (KEK/KI)
4. Kesesuaian Arah Pengembangan Provinsi

3.3.1.3. Fokus Perkotaan

Perumusan Kawasan Perkotaan disusun berdasarkan metode *multicriteria analysis*. Daftar panjang (*longlist*) kawasan prioritas yang telah disusun pada bab 2 diberikan bobot dengan kriteria yang sesuai untuk mendapatkan kawasan prioritas yang akan ditangani hingga tahun 2029.

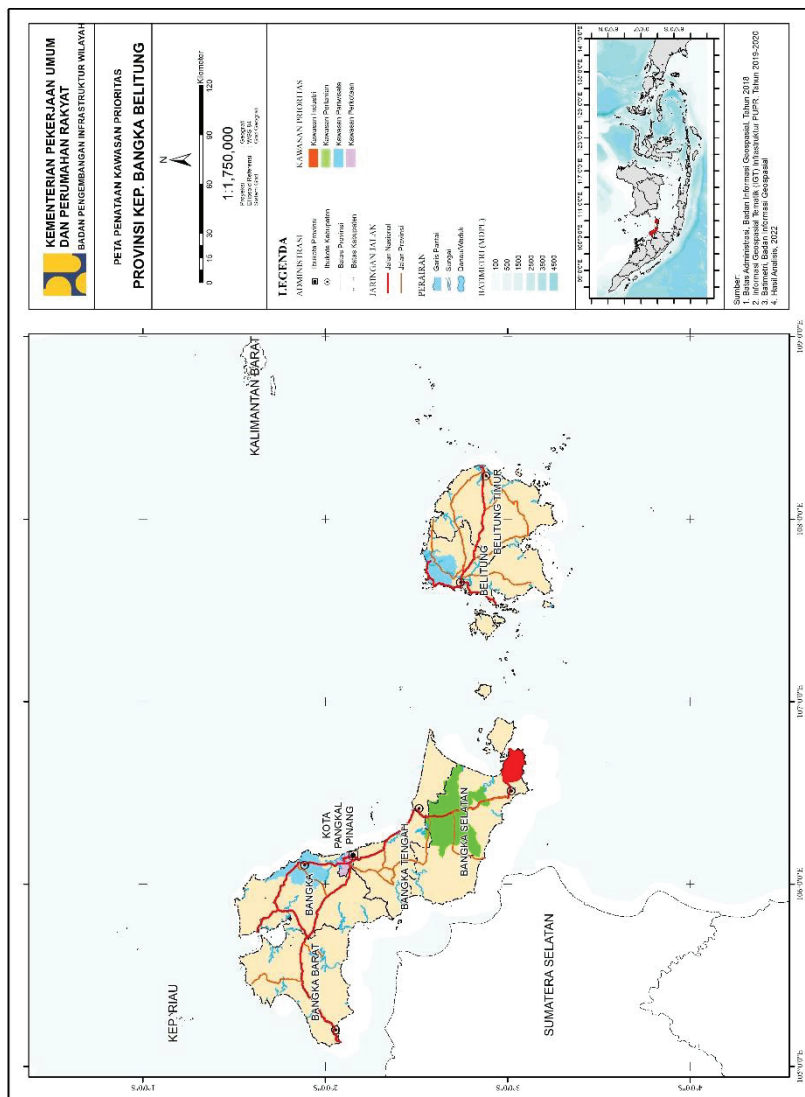
Tabel 3.30 Penentuan Kawasan Prioritas Fokus Perkotaan

Kawasan	1	2	3	4	Total Poin	Prioritas	Argumentasi
PKN Pangkalpinang	V	V	V	V	4	V	Merupakan Ibukota Provinsi Bangka Belitung
PKW Muntok	V	V	V	V	4	V	Merupakan Ibukota Kabupaten dan pintu gerbang pelabuhan dari Sumatera Selatan
PKW Tanjung Pandan	V	V	V	V	4	V	Merupakan Pusat Kota Pariwisata Pulau Belitung
PKW Manggar	V	V	V	V	4	V	Merupakan Ibukota Kabupaten Belitung Timur dan menjadi sejarah Kota Timah

Kriteria:

1. Kawasan dengan kontribusi besar terhadap PDRB
2. Memiliki Infrastruktur Perhubungan Skala Nasional (Bandara/Pelabuhan)
3. Merupakan Kawasan Perkotaan Prioritas dalam RPJMN
4. Kesesuaian Arah Pengembangan Provinsi

Sumber: Hasil Analisis BPIW, 2023



Gambar 3.18 Peta Kawasan Prioritas
Sumber: Hasil Analisis BPIW, 2023

Diproses oleh Pusat Pengembangan Infrastruktur PUPR Wilayah I
Bidang Pengembangan Infrastruktur Wilayah I.B. 2023

3.3.2 Profil dan Potensi Fokus Perencanaan Industri

Profil kawasan industri di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dengan prioritas Kawasan Industri Sadai atau dikenal dengan *Sadai Integrated Industrial & Port Estate (SIIZE)*. Kawasan Industri Sadai termasuk dalam pengembangan 9 besar prioritas pengembangan Kawasan industri tingkat nasional dan potensi penyerapan tenaga kerja sebanyak 54 ribu. Sektor industri pengolahan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menjadi Fokus industri diarahkan pada pengembangan industri pengolahan hilirisasi hasil bumi (sawit, karet, lada putih, timah, dan pasir silika).

Kawasan Industri Sadai terletak di Kecamatan Tukak Sadai, Kabupaten Bangka Selatan dengan jumlah penduduk 200.051 orang (Bangka Selatan) dan IPM Bangka Selatan 67,06. Mayoritas penduduknya adalah lulusan SD sebesar 35,53% dan total Angkatan kerja 106.305 orang. Kabupaten Bangka Selatan memiliki ancaman bencana banjir, puting beliung, dan pergerakan tanah tingkat sedang.

Produksi Timah Bangka Belitung mencapai 27.000 ton/tahun adalah kedua terbesar di dunia. Perkebunan Sawit seluas 73.000 Hektar dengan produksi 158.478 Ton/Tahun yang didukung 21 pabrik pengolahan CPO. Selain itu Kawasan Industri Sadai memiliki komoditas sektor pendukung (pertanian, perikanan, perkebunan hingga petrochemical) yang berorientasi ekspor. Telah berkembangnya teknologi dan industri pengolahan lanjutan (hilirisasi) dari CPO, diantaranya adalah dijadikan bahan bakar nabati/ BBN (biofuel) yang sudah mempunyai nilai keekonomiannya saat ini.

Adanya dukungan infrastruktur pelabuhan yang mendukung pertumbuhan Kawasan sadai tetapi belum signifikan karena masih berstatus pelabuhan penumpang dan masih direncanakan pembangunan pelabuhan logistic oleh Kementerian Perhubungan. Dukungan PUPR terhadap kawasan Industri Sadai meliputi jalan nasional ruas toboali-sadai sepanjang 38,92 Km dan penyediaan air baku dari kolong telek sebesar 60 liter/detik yang sudah tersambung dengan KI Sadai. Perizinan lahan dan

Masterplan Kawasan Industri Sadai di Pemerintah Pusat sudah tuntas serta kebijakan pengembangan industrialisasi yang inklusif dan berkelanjutan (*eco industry*). Kawasan Industri Sadai juga sudah memiliki masterplan dan sedang dalam tahap II pembangunan kawasan hingga tahun 2029.

3.3.3 Profil dan Potensi Fokus Perencanaan Pariwisata

Profil fokus pariwisata Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menjadi daya tarik wisata nasional dengan aksesibilitas utama menggunakan moda darat dan udara. Terdapat 423 DTW di seluruh Kepulauan Bangka Belitung, 24 diantara DTW tersebut adalah geosite warisan geologi dunia yang sudah diakui sebagai Unesco Global Geopark ini berada di Pulau Belitung. KEK/KSPN Tanjung Kelayang menjadi prioritas utama kawasan pariwisata di Kepulauan Bangka Belitung. KEK/KSPN Tanjung Kelayang mempunyai jumlah penduduk 184.004 orang dengan IPM 72,57. Mayoritas penduduk Kabupaten Belitung adalah tamatan SD sebesar 25,74% dan total angkatan kerja 96.884 orang. Di Kabupaten Belitung terdapat ancaman banjir dan pergerakan tanah tingkat rendah.

Pariwisata di provinsi ini terus meningkat dgn pertumbuhan diatas rata-rata nasional. Tahun 2019 jumlah wisatawan yang mengunjungi Bangka Belitung sebagai 10 pariwisata prioritas indonesia mencapai 438.034 orang bersaing dengan wisata prioritas nasional lain (contohnya Morotai sebanyak 83.305 orang). Wisatawan Nusantara sebanyak 429.190 dan wisman 8.844 orang. Sebagian besar wisatawan (370%) mengunjungi destinasi wisata di Pulau Belitung.

Terdapat rencana pengembangan dan peningkatan kapasitas bandara pulau belitung untuk memenuhi jumlah kunjungan wisatawan. Saat ini kegiatan kepariwisataan di Pulau Belitung lebih berkembang dibandingkan dengan Pulau Bangka. Adapun di Pulau Belitung terdapat KEK Tanjung Kelayang yang kemudian ditetapkan sebagai KSPN dan Global Geopark oleh UNESCO karena keunikan batuanannya dan memiliki kurang lebih 30 DTW. Selain itu, terdapat ikon wisata Batu Laskar Pelangi

dengan keindahan batu granit dan pasir putih yang menjadi latar produksi film laskar pelangi.

KEK Tanjung Kelayang mempunyai dasar hukum yang kuat melalui penetapan PP 50/2011 (KSPN Tanjung Kelayang) dan PP 6/2021 (KEK Tanjung Kelayang). Selain itu KEK Tj Kelayang memiliki lahan yang luas, akses yang tinggi, lokasi yang strategis dan berpotensi menjadi kawasan pariwisata modern dengan lanskap khas Belitung.

Kawasan Pengembangan Pariwisata Nasional (KPPN) Sungailiat-Pangkalpinang terdapat puluhan pantai yang juga diselingi bebatuan besar seperti di Belitung, serta beberapa vihara yang menjadi pusat kegiatan keagamaan etnis Tionghoa. KPPN Sungailiat Pangkalpinang menjadi tujuan wisata utama di Pulau Bangka.

Pariwisata alam Bangka Belitung yang otentik dapat memberikan amenities terbaik dengan tetap memperhankan kelestariannya. Wisata budaya Bangka Belitung masih berpotensi untuk dikembangkan sebagai atraksi disamping wisata alam yang sudah berkembang. Selain itu sektor pariwisata ini didukung oleh tenaga SDM pada bidang pariwisata yang sudah berorientasi pelayanan (*hospitality*). Adanya potensi masuknya investor swasta yang dapat mengembangkan infrastruktur sektor pariwisata Bangka Belitung.



Gambar 3.19 Peta Sebaran Daya Tarik Wisata
Sumber: Hasil Analisis BPIW, 2023

Potensi Daya Dukung Permukiman; secara topografis kawasan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah kawasan yang datar dengan potensi lahan pengembangan cukup luas yang mencapai 46,19% dari total luas provinsi. Terdapat 60.000 Ha yang dapat dialokasikan untuk kawasan permukiman.

3.3.4 Profil dan Potensi Fokus Perencanaan Perkotaan

Profil fokus perkotaan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terdiri dari 1 PKN. PKN Pangkalpinang di Kota Pangkalpinang memiliki jumlah penduduk 221.988 orang. PKN Pangkalpinang sebagai kota terbesar, simpul utama kegiatan ekspor-impor atau pintu gerbang menuju Kawasan internasional, dan menjadi pusat pertumbuhan dan pelayanan utama. Fungsinya sebagai pusat kegiatan nasional ditopang oleh keberadaan pasar regional yaitu Pasar Induk Ratu Tunggal, Bandara Depati Amir, dan pelabuhan ekspor impor Pelabuhan Pangkal Balam.

Gambaran kondisi infrastruktur fisik di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung meliputi kondisi jalan yang memiliki kemantapan 99,98% merupakan aksesibilitas terbaik dibanding wilayah sumatera bagian selatan. Pelayanan Air Minum di PKN Pangkalpinang baru terlayani 10%, TPA eksisting sudah penuh dan perencanaan TPA Regional belum diputuskan, total backlog mencapai 12.000 unit dan terdapat 85,30 Hektar Kawasan Permukiman Kumuh Pada Tahun 2022.

Adanya perkembangan dan pembangunan Kawasan perkotaan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung karena adanya dorongan investasi berupa bantuan dari pemerintah provinsi tetapi masih terbatas untuk pemenuhan infrastruktur dasar perkotaan. PKN Pangkalpinang menjadi kota utama investasi dan investasi pada kegiatan pertambangan timah pasca Covid-19 masih memberikan dampak ekonomi di Kawasan perkotaan.

3.4 Profil Sosial Budaya

Karakteristik Budaya Dan Adat Istiadat dapat dilihat salah satunya dari perkembangan kerajaan dan peninggalan di suatu

tempat. Pengembangan budaya lokal ini tidak hanya mencakup kesenian dan kuliner tetapi juga turut mengembangkan kelompok masyarakat yang berkonsentrasi pada pengembangan kebudayaan tradisional. Selain itu, perlindungan atas monumen yang bernilai sejarah membutuhkan perlindungan dari pemerintah secara berkelanjutan, serta menuntut adanya pemeliharaan oleh masyarakat maupun para wisatawan. Terkait pelestarian adat dan budaya, di seluruh kabupaten/kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, terdapat produk hukum yang mengatur pelestarian serta pengembangan adat dan budaya yang terdapat di wilayahnya masing-masing. Produk hukum tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.31 Daftar Produk Hukum Terkait Pelestarian Adat dan Budaya di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Kabupaten/ Kota	Produk Hukum Terkait Pelestarian Adat dan Budaya
Kabupaten Bangka	Peraturan Bupati Bangka Nomor 4 Tahun 2017 Tentang Pelestarian dan Pengembangan Adat Istiadat dan Nilai Sosial Budaya Masyarakat di Kabupaten Bangka
Kabupaten Belitung	Perda Nomor 2 Tahun 2013 Tentang Pelestarian Adat Istiadat dan Pemberdayaan Lembaga Adat Melayu Belitung Kabupaten Belitung
Kabupaten Bangka Barat	Perda Nomor 4 Tahun 2013 Tentang Pemberdayaan, Pelestarian, dan Pengembangan Adat Istiadat dan Kebudayaan Bangka Barat
Kabupaten Bangka Tengah	Perda Nomor 10 Tahun 2019 Tentang Cagar Budaya
Kabupaten Bangka Selatan	Peraturan Daerah Kabupaten Bangka Selatan Nomor 17 Tahun 2007 Tentang Kawasan Wisata Sejarah
Kabupaten Belitung Timur	Perda Nomor 11 Tahun 2015 Tentang Rumah Adat, Pakaian Adat dan Pakaian Pengantin Adat Melayu Belitung di Kabupaten Belitung Timur
Kota Pangkalpinang	Perda No. 2 Tahun 2015 Tentang Pakaian Adat dan Pakaian Adat Pengantin Serta Upacara Adat Perkawinan Kota Pangkalpinang

Tak hanya dengan adanya kebijakan perlindungan adat dan budaya, pelestarian adat dan budaya juga dapat dilakukan dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh organisasi masyarakat. Berikut adalah organisasi masyarakat yang turut berperan dalam menjaga, melestarikan, dan melindungi adat dan budaya di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Tabel 3.32 Daftar Organisasi Masyarakat terkait Adat dan Budaya di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

No	Nama Organisasi Masyarakat	Kabupaten/ Kota
1	Forum Penggiat Seni Bangka Barat	Bangka Barat
2	Himpunan Ahli Rias Pengantin Indonesia (HARPI) “Melati” Kabupaten Bangka Barat	Bangka Barat
3	LSM Adat Melayu Jerieng Babel	Bangka Barat
4	Forum Pemuda Seni Budaya Dan Pendidikan Desa Mancung (FPSBP)	Bangka Barat

Keberagaman Etnis dan Agama merupakan aset dari sumberdaya manusia yang bermanfaat bagi pengembangan keragaman budaya. Masyarakat Tionghoa di Bangka Belitung merupakan etnis terbesar setelah Melayu. Selain etnis, penggunaan bahasa juga tidak seragam digunakan di masyarakat Bangka Belitung. Bahasa yang paling dominan digunakan sesuai dengan jumlah etnis terbesarnya adalah Bahasa Melayu. Namun demikian, bahasa lain juga digunakan sebagai bahasa pengantar terutama di kalangan internal yaitu bahasa Mandarin dan bahasa Jawa.

Identitas agama penduduk Bangka Belitung sebagian besar memeluk agama Islam dengan presentase sebesar 86.91 persen, disusul mereka yang menganut agama Budha sebesar 7.83 persen, agama Kristen Protestan sebesar 2.70 persen, agama Katolik sebesar 2.45 persen dan agama Hindu 0.11 persen. Jumlah penduduk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung berdasarkan agama dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.33 Jumlah Penduduk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Menurut Agama dan Kabupaten/ Kota Tahun 2020

Kab/ Kota	Agama					
	Islam	Protes- tan	Katolik	Hindu	Budha	Lainnya
Kabupate n Bangka	282.846	6.998	2.547	15	42.617	24.100
Kabupate n Belitung	163.257	4.009	1.659	1.243	18.113	5.885
Kabupate n Bangka	192.378	2.134	798	24	15.125	7.765

Kab/ Kota	Agama					
	Islam	Protes- tan	Katolik	Hindu	Budha	Lainnya
Barat						
Kabupate n Bangka Tengah	171.581	3.762	3.630	47	10.511	6.516
Kabupate n Bangka Selatan	182.721	1.395	997	342	4.042	218
Kabupate n Belitung Timur	129.554	1.953	433	9	11.185	272
Kota Pangkalpi nang	188.317	9.784	8.276	86	18.126	10.002
Kep. Bangka Belitung	1.310.654	30.035	18.340	1.766	119.719	54.758

Sumber: Dokumen Provinsi Bangka Belitung Dalam Angka 2021, BPS

Desa/Wilayah Adat di Bangka Belitung sesungguhnya hingga kini masih memiliki kelompok masyarakat adat atau suku asli. Mereka yang memiliki identitas tersendiri seperti bahasa, kebudayaan, sistem sosial dan sebagainya yang berbeda dengan populasi penduduk pada umumnya. Di Bangka Belitung, hingga kini terdapat kelompok masyarakat yang dikenal sebagai Orang Lom, sebuah definisi yang diciptakan oleh Belanda pada pertengahan abad ke-19 saat dilakukan pendataan penduduk Pulau Bangka, di mana kelompok ini belum beragama seperti masyarakat sekitarnya yang sudah beragama Islam.

Perbedaan versi sejarah keberadaan suku ini membuat ia tidak dapat semata-mata dikategorikan sebagai suku Melayu karena walau bahasanya mirip, namun banyak pula istilah-istilah yang berbeda. Selain itu masyarakat Lom juga memiliki kebiasaan mengkonsumsi daging babi, tidak seperti umumnya suku Melayu yang beragama Islam dan tidak makan daging babi. Secara kependudukan warga suku Lom tidak memiliki identitas agama yang sama, karena ada yang terdaftar beragama Islam, Kristen,

maupun Budha, dan sebagian lagi tidak teridentifikasi atau dikosongkan.

Tren Perubahan Sosial Budaya dapat muncul dari masalah sosial. Masalah sosial di suatu wilayah dapat dilihat melalui keberadaan dan jumlah pemerlu pelayanan kesejahteraan sosial (PPKS) yang ada di wilayah tersebut. PPKS merupakan perseorangan, keluarga, kelompok, dan/atau masyarakat yang karena suatu hambatan, kesulitan, atau gangguan, tidak dapat melaksanakan fungsi sosialnya, sehingga memerlukan pelayanan sosial untuk memenuhi kebutuhan hidupnya baik jasmani dan rohani maupun sosial secara memadai dan wajar. Jumlah PPKS di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terdiri dari 2 jenis PPKS di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dengan jumlah PPKS terbanyak adalah fakir miskin, yang berjumlah 252.509 orang atau 17,35% dari populasi penduduk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Partisipasi Angkatan Kerja dan Tingkat Pengangguran Terbuka; berdasarkan piramida penduduk, maka dapat diketahui penduduk usia kerja (PUK) di Kabupaten Kepulauan Bangka Belitung yakni penduduk yang berusia 15 tahun keatas dengan jumlah penduduk usia kerja sebesar 1.121.078 jiwa dengan penduduk angkatan kerja sebesar 738.617 jiwa atau sebesar 65,88% dari penduduk usia kerja. Kemudian jika dilihat dari data ketenagakerjaan, terdapat 36.277 jiwa penduduk yang berstatus pengangguran dengan komposisi terbesar di Kabupaten Bangka sebesar 26,24% dan terendah di Kabupaten Belitung Timur sebesar 7,22% sebagaimana terlihat pada tabel berikut.

Tabel 3.34 Penduduk Usia Kerja dan Jumlah Pengangguran di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2021

Kabupaten/ Kota	Penduduk usia kerja (Jiwa)			Jumlah Pengangguran
	Angkatan Kerja	Bukan Angkatan Kerja	Total PUK	
Kabupaten Bangka	159.364	94.879	254.243	9.520
Kabupaten Belitung	96.844	49.278	146.122	3.399
Kabupaten Bangka Barat	104.271	53.759	158.030	3.997
Kabupaten	95.386	48.611	143.997	4.723

Kabupaten/ Kota	Penduduk usia kerja (Jiwa)			Jumlah Pengangguran
	Angkatan Kerja	Bukan Angkatan Kerja	Total PUK	
Bangka Tengah				
Kabupaten Bangka Selatan	106.305	47.844	154.149	4.723
Kabupaten Belitung Timur	69.332	30.818	100.150	2.619
Kota Pangkal pinang	107.115	57.272	164.387	7.296
Kep. Bangka Belitung	738.617	382.461	1.121.078	36.277

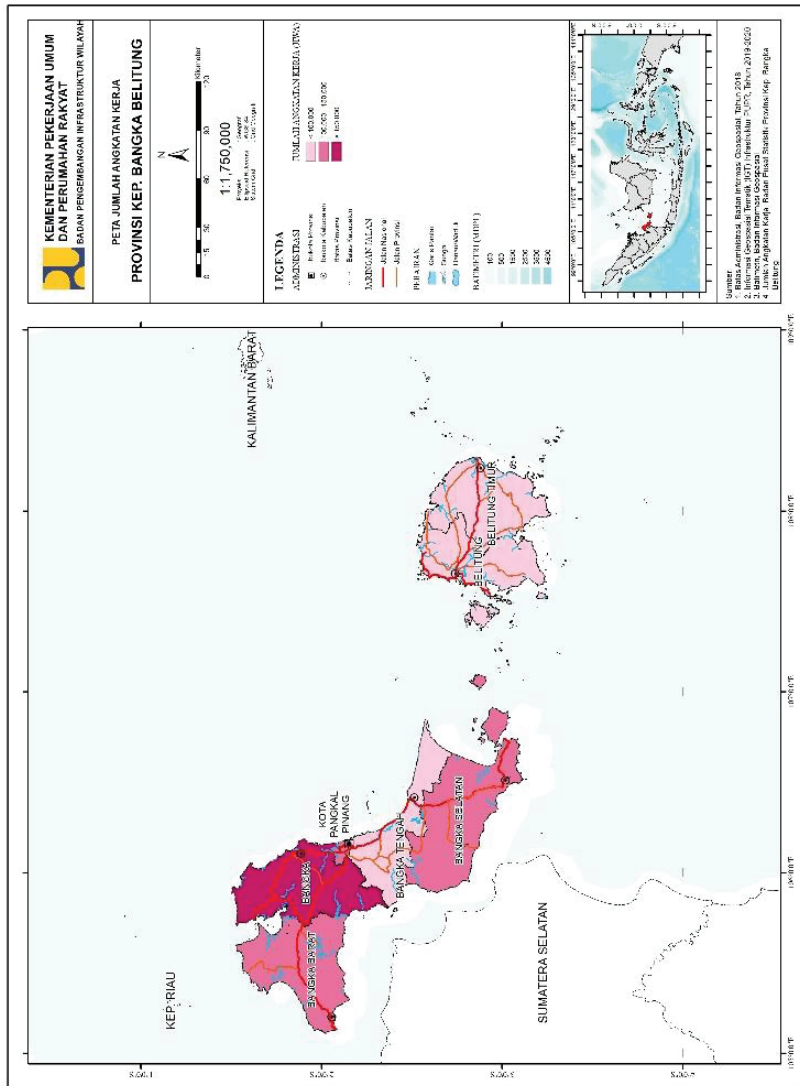
Sumber: Kabupaten dan Kota Dalam Angka di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2022

Tabel 3.35 Mata Pencapaian Penduduk menurut Jenis Lapangan Usaha, 2021

No	Mata Pencapaian	Jumlah Tenaga Kerja	%
A	Pertanian, Perkebunan, Perikanan	187.328	28,3%
B	Pertambangan & Penggalian	109.663	16,6%
C	Industri Pengolahan	53.363	8,1%
D	Pengelolaan Prasarana Permukiman	1.739	0,3%
E	Konstruksi	948	0,1%
F	Perdagangan Besar, eceran, bengkel	31.790	4,8%
G	Transportasi & Pergudangan	132.721	20,0%
H	Penyediaan Akomodasi & Makanan Minuman	17.446	2,6%
I	Informasi dan Kopmunikasi	35.708	5,4%
J	Jasa Keuangan dan Asuransi	3.716	0,6%
K	Real Estat	6.740	1,0%
L	Administrasi Pemerintahan, pertahanan	1.391	0,2%
M	Jasa Pendidikan	5.871	0,9%
N	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	39.220	5,9%
O	Jasa Lainnya	34.812	5,3%
	TOTAL	662.456	100%

Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dalam Angka, 2022

Pada tahun 2021, penduduk berumur 15 tahun ke atas di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebanyak 1.121.078 orang. Dari jumlah tersebut, 65,88 persen merupakan angkatan kerja dan sisanya bukan angkatan kerja. Lapangan usaha yang menyerap tenaga kerja terbanyak yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan (28,3%) dan pertambangan dalam hal ini lebih pada penggalian (16,16%) atau boleh dikatakan hamper 50% Angkatan kerja di Kepulauan Bangka Belitung bekerja pada sektor pertanian dan pertambangan. Lebih dari 40% bekerja pada sektor pelayanan seperti pengelolaan prasarana permukiman, konstruksi, perdagangan, bidang transportasi sampai, pendidik, petugas Kesehatan sampai jasa asuransi dan keuangan. Sementara itu yang bekerja pada sektor sekunder atau pengolahan hanya sebesar 8% saja.



Gambar 3.20 Peta Angkatan Kerja Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dalam Angka, 2022

3.5 Profil Interaksi Antar Kawasan

Interaksi antar Kawasan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung meliputi mobilitas orang transportasi laut dan udara serta hubungan antara kawasan prioritas dengan fokus perencanaan (industri, pariwisata, dan perkotaan) yang berkaitan dengan ekspor impor komoditas. Berikut adalah Jumlah penumpang angkutan udara dan angkutan laut di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung:

Tabel 3.36 Jumlah Penumpang Angkutan Udara

No	Bandara	Kedatangan (ribu orang)	Keberangkatan (ribu orang)
1	Depati Amir	310,57	312,83
2	H.A.S Hanandjoeddin	147,67	144,63

Tabel 3.37 Jumlah Penumpang Angkutan Laut

No	Pelabuhan	Kedatangan (ribu orang)	Keberangkatan (ribu orang)
1	Tanjung Kalian	176,98	228,79
2	Pangkalbalam	35,54	23,47
3	Tanjungpandan	12,34	13,98
4	Belinyu	15,69	2,34
5	Lainnya	34,31	0,25

Selain untuk angkutan penumpang, transportasi laut sangat diperlukan untuk angkutan barang, baik domestik maupun ekspor impor. Komoditas utama Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sesuai fokus perencanaan menjadi faktor penting dalam interaksi internal dan eksternal kawasan.

Interaksi internal Provinsi Kepulauan Bangka Belitung meliputi pemenuhan kebutuhan bahan baku industri pasir silika di Sebagian Bangka Selatan ke Kawasan Industri Sadai, integrasi pariwisata Sungailiat-Pangkalpinang, dan KSPN/KEK Tanjung Kelayang melalui akses transportasi darat, konektivitas kawasan perkotaan muntok-pangkalpinang dan tanjungpandan-manggar melalui jaringan jalan nasional (Trans Bangka dan Trans Belitung).

Sektor Industri di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung beraktivitas di tingkat internasional dengan penyediaan ekspor pasir silika ke luar negeri. Sektor industri juga menyediakan jaringan konektivitas ekspor pasir silika ke luar negeri dari Kawasan Industri Sadai. Aktivitas industri khususnya logistik dari Sumatera selatan melalui pelabuhan pangkalpinang dan Tanjung Pandan. Sektor Industri pengolahan merupakan penyumbang PDRB terbesar di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2021. Hal ini ditunjang oleh surplus ekspor komoditas hasil bumi yang mencapai 2.600 ribu US\$ per tahun dengan dominasi barang ekspor berupa Minyak Nabati senilai 254 juta US\$ dan timah senilai 2.320 juta US\$ pada tahun 2021.

Sektor pariwisata meliputi wisatawan lokal dan wisatawan mancanegara yang berasal dari daerah sekitar (Sumatera bagian selatan) hingga luar negeri mendatangkan keuntungan aksesibilitas pariwisata bagi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Tahun 2019 jumlah wisatawan yang mengunjungi Bangka Belitung sebagai 10 pariwisata prioritas Indonesia mencapai 438.034 orang. Wisnus sebanyak 429.190 dan wisman 8.844 orang. Sebagian besar wisatawan (370%) mengunjungi destinasi wisata di Pulau Belitung.

Kawasan perkotaan PKN Pangkalpinang memiliki jalur distribusi utama untuk transportasi barang yaitu Pelabuhan Pangkalbalam, memuat komoditas dengan total nilai ekspor terbesar. Pelabuhan Pangkalbalam hanya mengangkut barang ekspor seberat 52,32 ribu ton, nilai barang ekspor yang keluar dari pelabuhan ini mencapai US\$ 1,28 miliar. Ekspor kelapa sawit paling banyak ditujukan ke Malaysia, Belanda, Myanmar, dan Tiongkok.

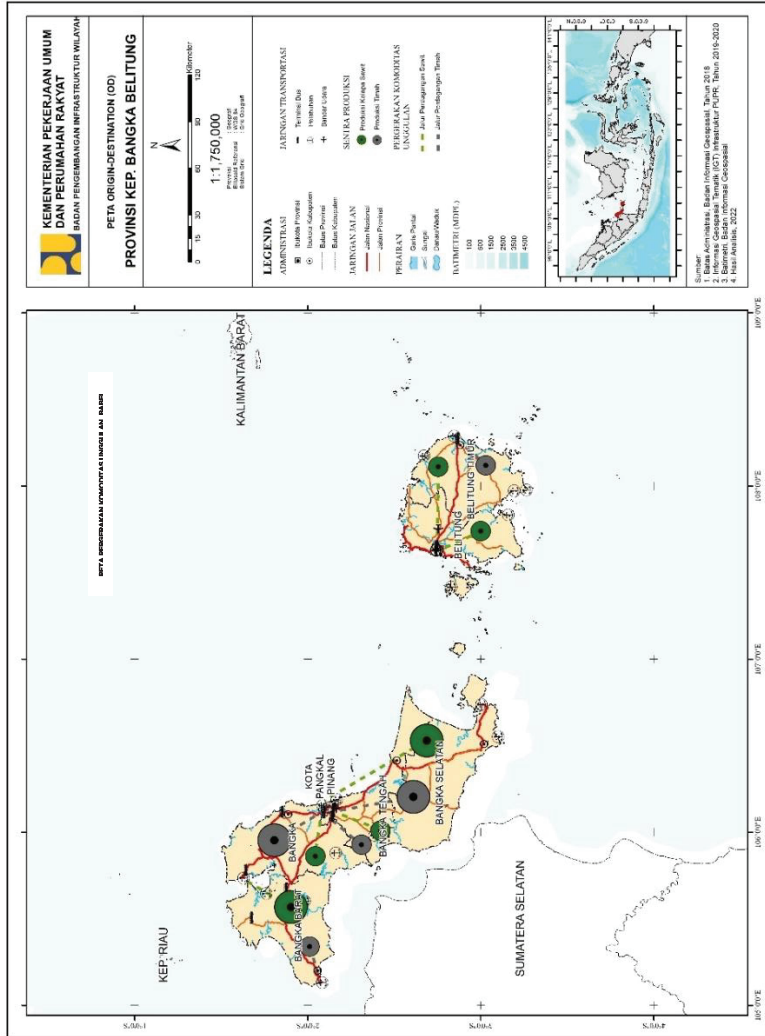
Tabel 3.38 Distribusi Timah dan Kelapa Sawit di Provinsi Kep. Bangka Belitung

Kabupaten/ Kota	Timah (ton)			Kelapa Sawit (ton)		
	2020	2021	%	2020	2021	%
Bangka	22.392	24.070	38,9%	38.476	41.520	25,7%
Bangka Barat	11.109	11.942	19,3%	44.257	44.266	27,4%
Bangka Tengah	8.477	9.112	14,7%	24.696	23.154	14,3%

RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG
TAHUN 2025-2034

Kabupaten/ Kota	Timah (ton)			Kelapa Sawit (ton)		
	2020	2021	%	2020	2021	%
Bangka Selatan	4.773	5.131	8,3%	40.366	41.737	25,8%
Pangkal Pinang	-	-	0,0%	-	-	0,0%
Belitung	2.051	2.204	3,6%	3.891	4.062	2,5%
Belitung Timur	8.698	9.350	15,1%	6.791	6.848	4,2%
TOTAL	57.499	61.809	100,0%	158.478	161.587	100,0%

Sumber: BPS dan Analisa tim, 2023



Gambar 3.21 Peta Pergerakan Komoditas Unggulan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Ekspor timah ke Negara tujuan, antara lain yang terbesar adalah Singapura, Belanda, Korea Selatan, dan India. Komposisi ekspor logam timah ke empat negara ini pada tahun 2021 mencapai 58,38 persen.

Tabel 3.39 Negara-negara Pangsa Ekspor Timah (5 Besar)

Negara	Ton	%
Tiongkok	34.910	56,48%
Singapura	9.259	14,98%
Korea Selatan	6.706	10,85%
India	6.051	9,79%
Jepang	5.112	8,27%

Sumber: BPS dan Analisa tim, 2023



BAB 4

PROFIL DAN KINERJA INFRASTRUKTUR



4.1 Profil dan Kinerja Infrastruktur Sumber Daya Air

Pada Tahun 2015, Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat telah menerbitkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 04/PRT/M/2015 tentang Kriteria dan Penetapan WS yang di dalamnya menetapkan WS Bangka sebagai WS Strategis Nasional. Provinsi Bangka Belitung berada dalam Wilayah Sungai Bangka yang terdiri dari 63 (enam puluh tiga) Daerah Aliran Sungai dengan Luas adalah 11.623,536 km².

Pembagian Daerah Aliran Sungai (DAS) sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 04/PRT/M/2015 tentang Kriteria dan Penetapan WS adalah sebagai berikut:

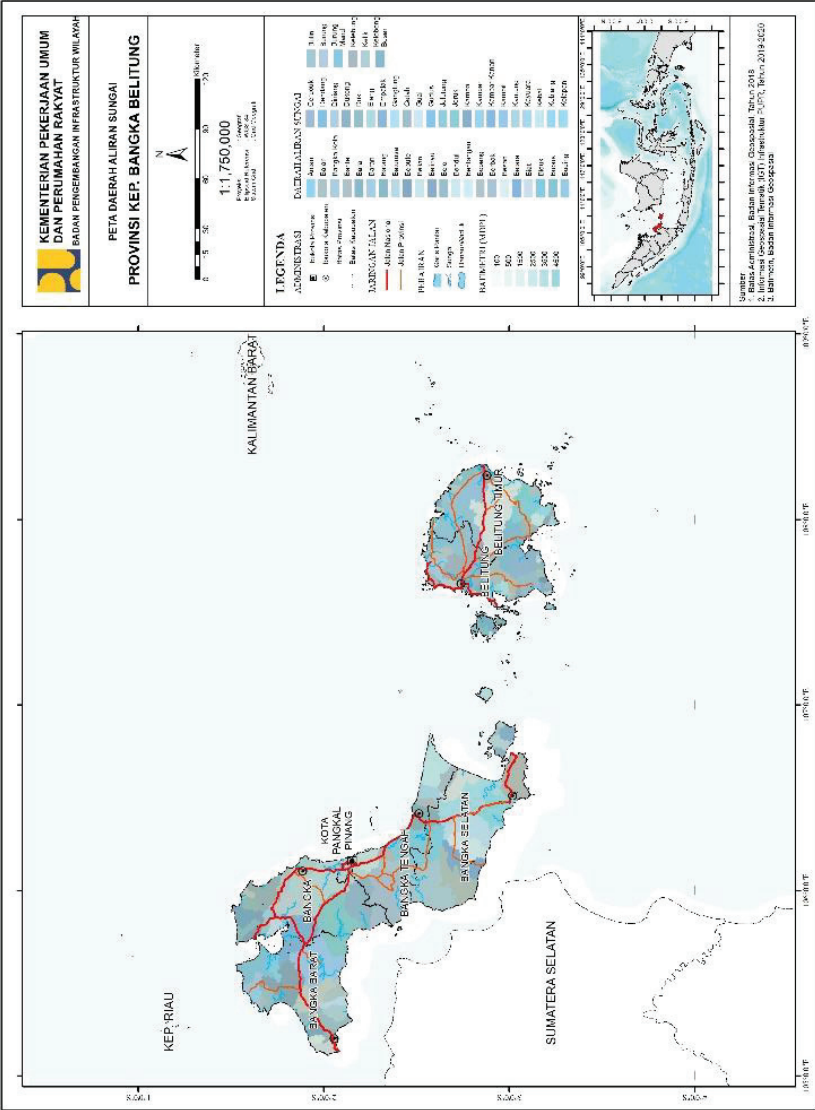
Tabel 4.1 Daerah Aliran Sungai di Wilayah Sungai Bangka

No	Nama DAS	Luas DAS (km ²)	Persentase DAS dalam WS (%)
1	DAS Bendul	41,640	0,36
2	DAS Sungkai	52,368	0,45
3	DAS Tulang Bawang	221,561	1,91
4	DAS Plangas	273,087	2,35
5	DAS Kampa	387,592	3,33
6	DAS Tanggak	79,129	0,68
7	DAS Sapat	23,545	0,20
8	DAS Kebiang	63,311	0,54
9	DAS Penganak	65,352	0,56
10	DAS Palawan	219,956	1,89
11	DAS Antan	95,834	0,82
12	DAS Kampar Kanan	403,469	3,47
13	DAS Layang	228,196	1,96
14	DAS Kampar	60,233	0,52
15	DAS Tumak	62,747	0,54
16	DAS Labu	41,131	0,35
17	DAS Belinyu	88,925	0,77
18	DAS Bubus	72,557	0,62
19	DAS Sekak	120,760	1,04
20	DAS Duku	71,211	0,61
21	DAS Tengkalat	30,275	0,26

No	Nama DAS	Luas DAS (km ²)	Persentase DAS dalam WS (%)
22	DAS Mapur	224,677	1,93
23	DAS Diniang	56,683	0,49
24	DAS Musi	25,091	0,22
25	DAS Pompong	56,546	0,49
26	DAS Tambereh	89,301	0,77
27	DAS Kantung	90,818	0,78
28	DAS Baturasa	666,403	5,73
29	DAS Petawan	155,355	1,34
30	DAS Marambulu	60,953	0,52
31	DAS Kurau	597,995	5,14
32	DAS Bara	202,739	1,74
33	DAS Kulur	64,924	0,56
34	DAS Kayuara	103,030	0,89
35	DAS Niur	277,678	2,39
36	DAS Berbak	107,519	0,93
37	DAS Terusansekanak	194,275	1,67
38	DAS Kepoh	493,567	4,25
39	DAS Bantel	340,132	2,93
40	DAS Toboali	278,444	2,40
41	DAS Tungkal	365,474	3,14
42	DAS Ulim	242,634	2,09
43	DAS Betara	253,269	2,18
44	DAS Balar	341,131	2,93
45	DAS Bangka Kota	727,488	6,26
46	DAS Selan	645,639	5,55
47	DAS Mendo	380,525	3,27
48	DAS Jeruk	603,365	5,19
49	DAS Mancung	613,949	5,28
50	DAS Pelangga	82,164	0,71
51	DAS Menduyung	67,782	0,58
52	DAS Sukai	104,514	0,90
53	DAS Belo	52,425	0,45
54	DAS Biat	91,623	0,79
55	DAS Kliung	29,744	0,26
56	DAS Pengokanak	72,945	0,63
57	DAS Kampak	13,871	0,12
58	DAS Elang	19,077	0,16
59	DAS Rabuh	69,390	0,60
60	DAS Burung	7,137	0,06
61	DAS Senior	1,468	0,01

No	Nama DAS	Luas DAS (km ²)	Persentase DAS dalam WS (%)
62	DAS Kelapan	3,740	0,03
63	DAS Lepar	45,173	0,39
	Luas Total	11,623,536	100,00

Sumber: Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 04/PRT/M/2015



Gambar 4.2 Peta Daerah Aliran Sungai di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
Sumber: Hasil Analisis BPIW, 2023

Tabel 4.2 Daerah Aliran Sungai di Wilayah Sungai Belitung

No	Nama DAS	No	Nama DAS	No	Nama DAS
1	DAS Nirak Besar	31	DAS Tanjung Asem	61	DAS Belian
2	DAS Suge	32	DAS Mang	62	DAS Naga
3	DAS Pelikan	33	DAS Nayo	63	DAS Empalak
4	DAS Penjilin	34	DAS Burung Mandi	64	DAS Kelobong Besar
5	DAS Pelawan	35	DAS Kampit	65	DAS Mensuci
6	DAS Tiris	36	DAS Ngarawan	66	DAS Membalong
7	DAS Cecuruk	37	DAS Manggar	67	DAS Kubing
8	DAS Kubu	38	DAS Purang	68	DAS Bepang
9	DAS Terung	39	DAS Oma Tengka	69	DAS Ulim Besar
10	DAS Bebute	40	DAS Sembuluh	70	DAS Ulim Kecil
11	DAS Tanjung Binga	41	DAS Kelong	71	DAS Tebal
12	DAS Rada	42	DAS Getah	72	DAS Samak
13	DAS Sijuk	43	DAS Langir	73	DAS Kutai
14	DAS Lengir	44	DAS Kelumpang	74	DAS Sebongkok
15	DAS Kumbe	45	DAS Dukong	75	DAS Mendanau
16	DAS Merang	46	DAS Kebal	76	DAS Gual
17	DAS Runyan	47	DAS Pesak	77	DAS Pemukul
18	DAS Padang	48	DAS Dendang	78	DAS Baran
19	DAS Besan	49	DAS Pela	79	DAS Biduk
20	DAS Jelutung	50	DAS Kilong	80	DAS Batang
21	DAS Kripit	51	DAS Sa bung	81	DAS Rengit
22	DAS Lingkup	52	DAS Sa bong	82	DAS Kelebung
23	DAS Rababuding	53	DAS Pasang	83	DAS Gudus
24	DAS Buding	54	DAS Putat	84	DAS Bentangan
25	DAS Selindang	55	DAS Pendas	85	DAS Ru
26	DAS Tanjung Batu	56	DAS Mentigi	86	DAS Keringan
27	DAS Tanjung Paling	57	DAS Bulin	87	DAS Mendulu
28	DAS Sagu	58	DAS Munun	88	DAS Seliu
29	DAS Kelik	59	DAS Nyuruk	89	DAS Gantung
30	DAS Tanjung Kluang	60	DAS Sit	90	DAS Rimau
				91	DAS Gangtung

Sumber: Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 04/PRT/M/201

Bangunan Tampungan Air meliputi Prasarana Infrastruktur Perairan, saat ini bangunan air penting yang ada di WS Bangka dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Infrastruktur yang Ada di WS Bangka

No	Jumlah Infrastruktur	Status (Berfungsi/Tidak Berfungsi)	Lokasi
1	7 Unit Bendung	Berfungsi	2 unit di Kabupaten Bangka Selatan, 1 unit di Kabupaten Bangka Tengah dan 4 unit di Kabupaten Bangka.
2	27 Unit Kolong	Berfungsi	Tersebar di seluruh WS Bangka
3	3 Unit Pemecah Gelombang	Berfungsi	1 Unit di Kabupaten Bangka, 1 Unit di Kabupaten Bangka Tengah dan 1 unit di Kota Pangkal Pinang
4	10 Unit <i>Revetment</i>	Berfungsi	1 unit <i>revetment</i> di Kabupaten Bangka Tengah, 1 unit <i>revetment</i> di Kabupaten Bangka, 2 unit <i>revetment</i> di Kota Pangkal Pinang, 2 unit <i>revetment</i> di Bangka Barat dan 4 unit <i>revetment</i> dari Bangka Selatan
5	1 Unit <i>Seawall</i>	Berfungsi	Pangkal Pinang

Sumber: Pola Pengelolaan Sumber Daya Air WS Bangka, 2016

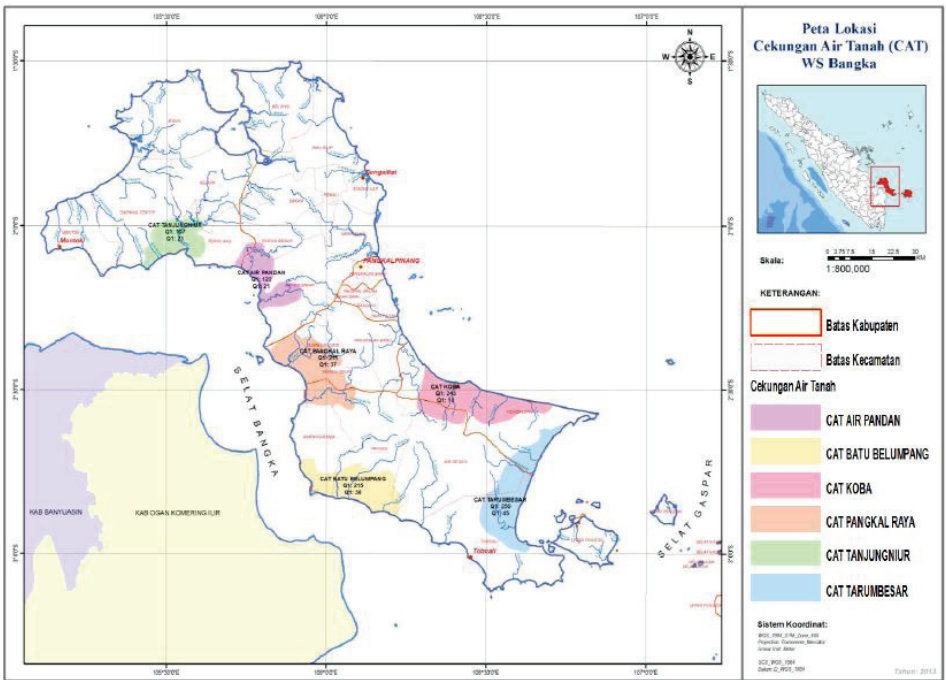
Cekungan Air Tanah adalah air yang tersimpan dalam tanah yang biasanya tersimpan dalam cekungan batuan yang porositas dan permeabilitasnya cukup tinggi/besar. Kondisi air tanah di Provinsi Bangka Belitung terbilang kurang, selain itu pada daerah dataran rendah pantai biasanya air tanah agak payau akibat intrusi air asin. Dan lagi pemanfaatan air tanah pada daerah pantai tidak selalu baik, karena dapat mengundang tingginya intrusi air asin. Maka untuk daerah pantai sebaiknya penyediaan air baku di ambikan dari air permukaan, memang membawanya agak jauh atau dengan teknologi memisahkan air payau dan air tawar pada saat terjadi pasang dan surut. Jumlah

aliran air tanah di WS Bangka dapat dilihat pada Tabel dan peta lokasi Cekungan Air Tanah (CAT) WS Bangka dapat dilihat pada Gambar berikut ini:

Tabel 4.4 Jumlah Aliran Air Tanah WS Bangka

No	Nama CAT	Q1 (juta m ³ /thn)	Q2 (juta m ³ /thn)
1	CAT Tanjungniur	197	23
2	CAT Air Pandan	122	21
3	CAT Bangkal Raya	211	37
4	CAT Koba	243	10
5	CAT Batu Belumpung	215	38
6	CAT Tarumbesar	250	45
TOTAL		1.238	174

Sumber: Pola Pengelolaan Sumber Daya Air Wilayah Sungai Bangka



Gambar 4.3 Lokasi Cekungan Air Tanah WS Bangka

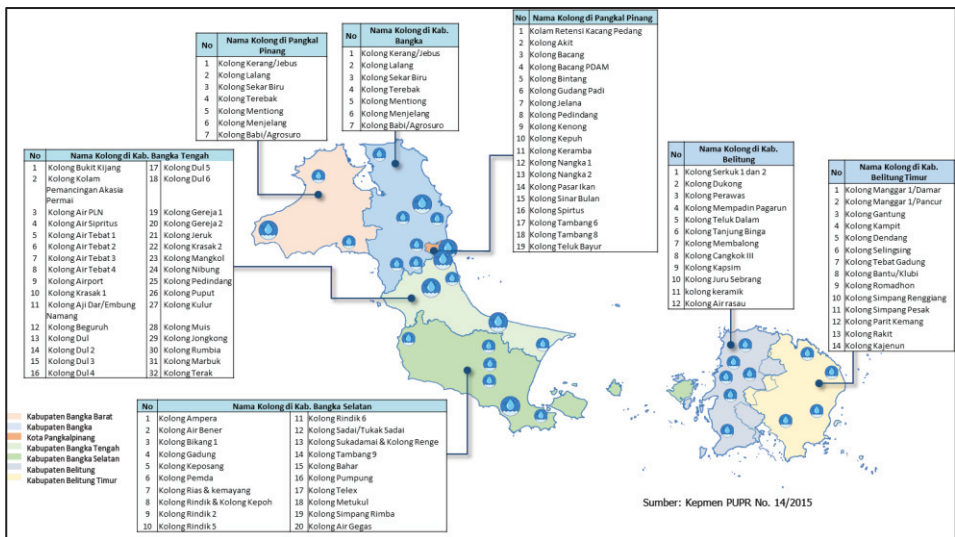
Sumber: Direktorat Tata Lingkungan Geologi dan Pertambangan

Kolong adalah Salah satu Potensi Sumber Daya Air yang terdapat Provinsi Bangka Belitung yaitu berupa lubang-lubang

bekas galian tambang timah yang disebut dengan Kolong. Keberadaan Kolong ini menyebar di seluruh kabupaten/kota. Kolong yang pengisian airnya sudah berusia lebih dari 10 (sepuluh) tahun biasanya dimanfaatkan oleh Pemerintah Daerah maupun masyarakat sebagai air baku untuk memenuhi kebutuhan air minum tentunya dengan melalui pengolahan air bersih. Sebagai contoh Kolong Bacang di Kota Pangkalpinang, Kolong Belinyu di Kabupaten Bangka, dan lainnya. Untuk Kolong yang pengisian airnya kurang dari 10 (sepuluh) tahun biasanya belum dapat digunakan sebagai air baku untuk memenuhi kebutuhan air minum dengan mengingat kualitasnya masih belum memenuhi syarat sebagai air baku, karena masih terdapat unsur-unsur kimia yang membahayakan untuk air minum. Oleh karena itu apabila air kolong ini akan digunakan sebagai air baku untuk air minum, perlu dilakukan penyelidikan terkait kualitas dan kuantitas airnya.

Sebaran kolong di WS Bangka ada yang sudah dimanfaatkan namun masih banyak yang belum dikelola. Di Kabupaten Bangka Tengah ada 19 (sembilan belas) kolong yang belum terpakai, Kabupaten Bangka Selatan ada 43 (empat puluh tiga) kolong yang belum terpakai, dan Kota Pangkal Pinang ada 3 (tiga) kolong yang belum terpakai.

Data eksisting lokasi kolong menurut administrasi, luas kolong, volume tampungan dan kapasitas layanan dapat dilihat pada Tabel dan Gambar berikut ini.



Gambar 4.4 Sebaran Sumber Air Baku Kolong (ex Tambang)
Sumber: Direktorat Tata Lingkungan Geologi dan Pertambangan

Tabel 4.5 Data Eksisting Kolong di Pulau Bangka Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

No	Nama Kolong	Lokasi	Luas	Keda-lan-man	Volume	W TP	Inta-ke	Rumah Pempa	Rumah Genset	Gu-dang	Pasa-ngan Talud	Saluran Pemba-wa	Salura-n Pembu-angan	Ben-dung	Kapasiti- tas	Jumlah Penduduk		
			(Ha)	(m)	(m³)	(unit)	(unit)	(unit)	(unit)	(unit)	(unit)	(m)	(m)	(m)	(BH)	(l/d)	Laki-laki	Perem-puan
Pangkalpinang																		
1	Pedindang	Kel: Parit Lalang	4,8	3	180.000	1	2	2	1	1	4.500	1.000	30	-	80	82.875	74.107	156.982
		Kec: Rangkui																
2	Bacang	Kel: Air Mangkok	6	4	240.000	2	2	2	1	1	60	800	-	-	40			
		Kec: Bukit Intan																
3	Kacang Pedang	Kel:	48	2,3	1.104.000	-	1	1	1	-	2.157	2.000	1.500	1	100			
		Kec: Rangkui																
4	Gunung Mangkol	Desa: Terak	-	-	-	-	-	-	-	-	206	-	6.000	1	30			
		Kec: Sungai Selan																
Total					1.524.000										250			
Bangka																		
1	Merawang	Desa: Merawang	3	2	60.000	1	1	1	1	1	-	-	-	-	100	142.912	127.792	270.704
		Kec: Merawang																
2	Pemali Dam 3	Desa: Pemali	20	6	1.200.000	1	2	1	1	1	2.000	-	-	1	40			
		Kec: Pemali																
3	Belinyu	Desa: Mantung	5	3	240.000	1	1	1	1	1	300	-	-	-	20			
		Kec: Belinyu																
4	Bakam	Desa: Bakam	1	1,5	15.000	1	1	1	1	1	70	-	10	-	10			

RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG
TAHUN 2025-2034

No	Nama Kolong	Lokasi	Luas	Keda- la- man	Volume	W TP	Inta- ke	Rumah Pompa	Rumah Genset	Gu- dang	Pasa- ngan Talud	Saluran Pemba- wa	Salura- n Pembu- angan	Ben- dung	Kapas- tas	Jumlah Penduduk		
			(Ha)	(m)	(m ³)	(unit)	(unit)	(unit)	(unit)	(m)	(m)	(m)	(BH)	(l/d)	Laki- laki	Perem- - puan	Jum- lah	
		Kec: Bakam																
5	PLN	Desa: Mera- wang	3	1,5	15.000	1	1	1	1	1	70	200	10	-	40			
		Kec: Mera- wang																
Total					1.515.000										210			
Bangka Selatan																		
1	Bahar	Desa: Suka Damai	6	4	240.000	1	1	1	1	1	50	10	300	1	10	85.042	76.045	161.087
		Kec: Toboali																
2	Rindik	Desa: Rindik	1	7	70.000	1	1	1	1	1	50	-	-	1	20			
		Kec: Toboali																
3	Air Besar	Desa: Air Gegas	1,5	6	90.000	1	1	1	1	1	200	200	-	-	10			
		Kec: Air Gegas																
Total					400.000										40			
Bangka Barat																		
1	Jebus	Desa: Sekar Biru	5	2,5	125.000	1	1	1	1	1	248	-	-	-	20	83.641	74.792	158.433
		Kec: Parit Tiga																
2	Lalang	Desa: Benteng Kota	4	8	320.000	1	1	1	1	1	60	-	-	-	10			
		Kec: Templi- lang																
3	Terabek	Desa: Bilo	3	2,5	75.000	1	1	1	-	-	482	-	100	-	20			
		Kec: Mentok																

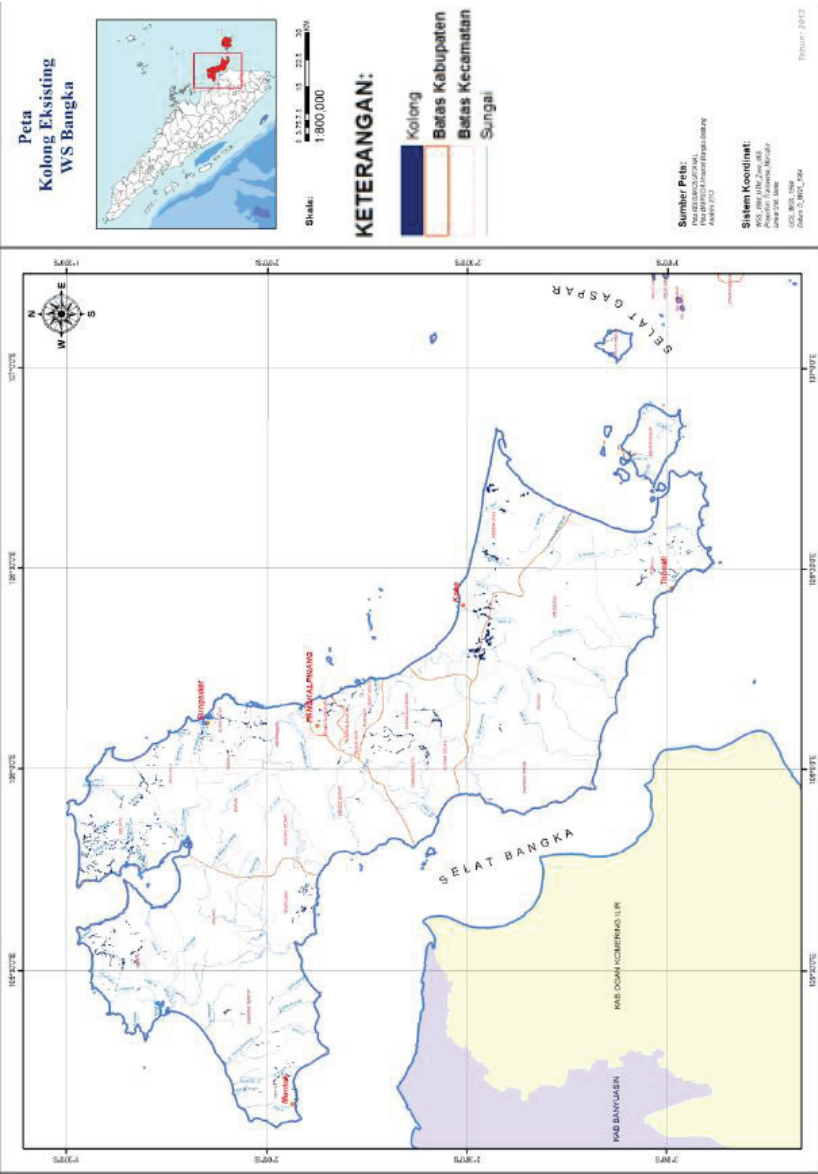
RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG
TAHUN 2025-2034

No	Nama Kolong	Lokasi	Luas (Ha)	Keda- la- man (m)	Volume (m ³)	W TP (unit)	Inta- ke (unit)	Rumah Pompa (unit)	Rumah Genset (unit)	Gu- dang (unit)	Pasa- ngan Talud (m)	Saluran Pemba- wa (m)	Salura n Pembu- angan (m)	Ben- dung (BH)	Kapas- tas (l/d)	Jumlah Penduduk		
																Laki- laki	Perem- - puan	Jum lah
4	Menjelang	Desa: Menje- lang	3,5	8	320.000	1	1	1	1	1	155	-	-	-	40			
		Kec: Mentok																
5	Kerang /Jebus	Desa: Kerang	2,3	3	60.000	1	1	1	1	1	380	20		1	10			
		Kec: Jebus																
Total					900.000										100			
Bangka Tengah																		
1	Nibung /Koba	Desa: Nibung	8	2	60.000	1	1	1	1	1	-	-	50	-	40	76.903	68.767	145.670
		Kec: Koba																
2	Nona	Desa: Jongkong	3	2,5	125.000	1	1	1	1	1	470	-	6	-	10			
		Kec: Koba																
3	Air Kelubu /Lubuk	Desa: Lubuk	4	8	480.000	1	1	1	1	1	-	-	-	-	10			
		Kec: Lubuk Besar																
4	Sungai Selan	Desa: Sungai Selan	5	3	150.000	1	1	1	1	1	75	1.000	-	-	20			
		Kec: Sungai Selan																
5	Menta-bak	Desa: Keretak	0,75	4	20.000	1	1	1	1	1	-	-	100	-	10			
		Kec: Sungai Selan																
6	Namang	Desa: Namang	3	2	60.000	1	1	1	1	1	319	-	200	1	10			
		Kec: Namang																
7	Simpang Katis	Desa: Simpang	1,8	3	180.000	1	1	1	1	1	35	-	-	-	10			

RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG
TAHUN 2025-2034

No	Nama Kolong	Lokasi	Luas	Keda- la- man	Volume	W TP	Inta- ke	Rumah Pompa	Rumah Genset	Gu- dang	Pasa- ngan Talud	Saluran Pembawa	Saluran Pembuangan	Ben- dung	Kapasita- s	Jumlah Penduduk		
			(Ha)	(m)	(m³)	(unit)	(unit)	(unit)	(unit)	(unit)	(unit)	(m)	(m)	(m)	(BH)	(l/d)	Laki- laki	Perem- - puan
8	Mingki	Katis Kec: Simpang Katis	2,3	10	100.000	1	1	1	-	1	350	-	-	-	10			
		Desa: Lampur																
		Kec: Sungai Selan																
Total				1.175.000											120			

Sumber: Pola Wilayah Sungai Bangka



Gambar 4.5 Lokasi Kolong Ekisting di WS Bangka
Sumber: Peta Wilayah Sungai Bangka

RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG
TAHUN 2025-2034

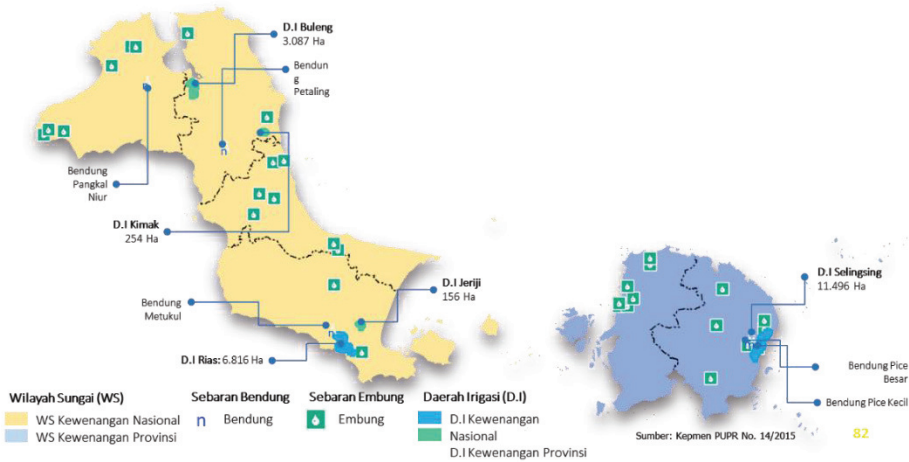
Daerah Irigasi menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 14/2015 tentang Kriteria dan Penetapan Status Daerah Irigasi, adalah kesatuan lahan yang mendapat air dari satu jaringan irigasi. Di Provinsi Bangka dan Belitung Terdapat 7 (tujuh) Daerah Irigasi yang menjadi wewenang dan tanggung jawab pemerintah pusat, 14 Daerah Irigasi yang menjadi tanggung jawab pemerintah provinsi dan 47 Daerah Irigasi yang menjadi tanggung jawab pemerintah kabupaten/kota, sebagai berikut:

Tabel 4.6 Daerah Irigasi di Provinsi Bangka Belitung

Kewenangan Kab/Kota	Pusat		Provinsi		Kabupaten/Kota	
	Jumlah D.I.	Luas D.I.	Jumlah D.I.	Luas D.I.	Jumlah D.I.	Luas D.I.
Pangkalpinang	-	-	-	-	1	400
Kab. Bangka	-	-	2	3.200	27	2.436
Kab. Bangka Barat	1	3.000	2	2.050	3	805
Kab. Bangka Selatan	4	12.523	6	10.244	8	1.185
Kab. Bangka Tengah	1	3.500	-	-	3	1.147
Kab. Belitung	-	-	-	-	5	625
Kab. Belitung Timur	1	4.318	4	653	-	-
TOTAL	7	23.341	14	16.147	47	6.598

Sumber: Pola Wilayah Sungai

RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG
TAHUN 2025-2034



Gambar 4.6 Sebaran Daerah Irigasi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
Sumber: Pola Wilayah Sungai

Berikut merupakan status daerah irigasi yang menjadi wewenang dan tanggungjawab Pemerintah Pusat. Adapun daerah irigasi tersebut terletak di Kabupaten Bangka Selatan, Kabupaten Belitung Timur, Kabupaten Bangka Barat, Kabupaten Bangka Selatan, dan Kabupaten Bangka Tengah.

Tabel 4.7 Status Daerah Irigasi Yang Menjadi Wewenang Dan Tanggung Jawab Pemerintah Pusat

No	Provinsi/Kabupaten/Kota Nama Daerah Irigasi Permukaan	Jumlah Daerah Irigasi	Luasan (Ha)
a	Kab. Bangka Selatan		
1	D.I. Rias	1	3.100
b	Kab. Belitung Timur		
2	D.I. Selingsing	1	4.318
c	Kab. Bangka Barat		
1	D.I.R. Kayu Arang	1	3.000
d	Kab. Bangka Selatan		
1	D.I.R. Batu Batumpang	1	3.000
2	D.I.R. Dungun Raya	1	3.423
3	D.I.R. Sungai Balar	1	3.000
e	Kab. Bangka Tengah		
1	D.I.R. Sungai Selan	1	3.500
	TOTAL	7	23.341

**RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG
TAHUN 2025-2034**

Sumber: Pola Wilayah Sungai

Tabel 4.8 Status Daerah Irigasi Yang Menjadi Wewenang Dan Tanggung Jawab Pemerintah Provinsi

No	Provinsi/Kabupaten/Kota Nama Daerah Irigasi Permukaan	Jumlah Daerah Irigasi	Luasan (Ha)
a	Kab. Bangka		
1	D.I. Kimak	1	1.200
b	Kab. Bangka Barat		
1	D.I. Buleng	1	1.050
c	Kab. Bangka Selatan		
1	D.I. Jeriji	1	1.100
d	Kab. Bangka		
1	D.I.R. Kota Waringin	1	2.000
b	Kab. Bangka Barat		
1	D.I.R. Mendu	1	1.000
c	Kab. Bangka Selatan		
1	D.I.R. Bangka Kota	1	1.500
2	D.I.R. Gelombang	1	2.000
3	D.I.R. Kelompang	1	2.044
4	D.I.R. Serdang Pergam	1	1.100
5	D.I.R. Sungai Se on	1	2.500
	TOTAL	10	15.494

Sumber: Pola Wilayah Sungai

Tabel 4.9 Status Daerah Irigasi Yang Menjadi Wewenang Dan Tanggung Jawab Pemerintah Kabupaten/Kota

No	Provinsi/Kabupaten/Kota Nama Daerah Irigasi Permukaan	Jumlah Daerah Irigasi	Luasan (Ha)
a	Kab. Bangka	25	1.286
1	D.I. Banyu Asin I		24
2	D.I. Banyu Asin II		26
3	D.I. Kemuja I		69
4	D.I. Kemuja II		69
5	D.I. Labu I		32
6	D.I. Labu II		32
7	D.I. Nibung I		40
8	D.I. Nibung II		50
9	D.I. Paya Benua I		75
10	D.I. Paya Benua II		75

RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG
TAHUN 2025-2034

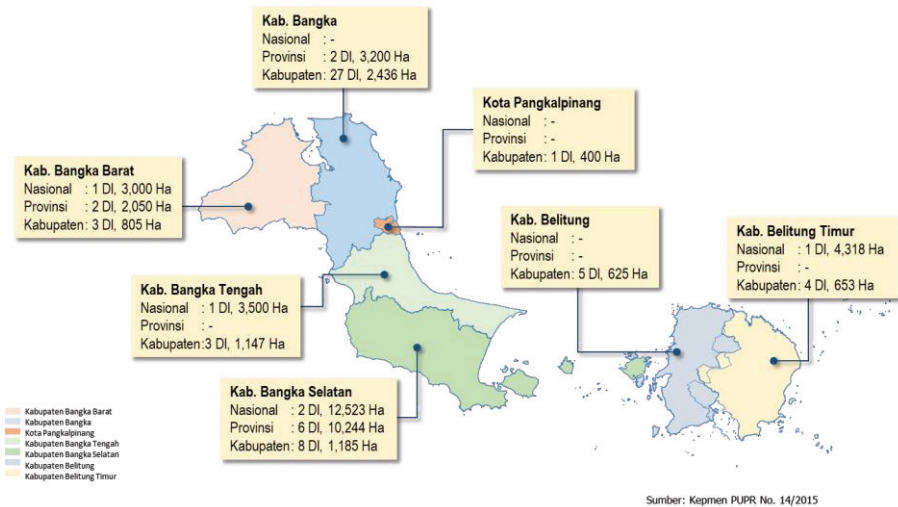
No	Provinsi/Kabupaten/Kota Nama Daerah Irigasi Permukaan	Jumlah Daerah Irigasi	Luasan (Ha)
11	D.I. Petaling I		10
12	D.I. Petaling II		10
13	D.I. Pkl. Mendo I		69
14	D.I. Pkl. Mendo II		69
15	D.I. Pkl. Niur		200
16	D.I. Tanah Bawah I		20
17	D.I. Tanah Bawah II		20
18	D.I. Zed I		129
19	D.I. Zed II		129
20	D.I. Air Petaling I		30
21	D.I. Air Petaling II		30
22	D.I. Maras Senang I		13
23	D.I. Maras Senang II		13
24	D.I. Saing I		28
25	D.I. Saing II		25
b	Kab. Bangka Barat	1	255
1	D.I. Tuik		255
c	Kab. Bangka Selatan	7	885
1	D.I. Bikang		100
2	D.I. Tanjung Labu		50
3	D.I. Bencah		100
4	D.I. Pongok		25
5	D.I. Sidoardjo		100
6	D.I. Sebagian		385
7	D.I. Sukajaya		125
d	Kab. Bangka Tengah	2	197
1	D.I. Namang		180
2	D.I. Belilik		17
e	Kab. Belitung	5	625
1	D.I. Air Gendang		80
2	D.I. Kacang Botor		20
3	D.I. Membalong		330
4	D.I. Perpat		150
5	D.I. Air Baik		45
f	Kab. Belitung Timur	3	53

RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG
TAHUN 2025-2034

No	Provinsi/Kabupaten/Kota Nama Daerah Irigasi Permukaan	Jumlah Daerah Irigasi	Luasan (Ha)
1	D.I. Sempang tiga		18
2	D.I. Renggiang		15
3	D.I. Limbungan		20
	TOTAL	43	3.301

No	Provinsi/Kabupaten/Kota Nama Daerah Irigasi Rawa	Jumlah D.I.R	Luasan (Ha)
a	Kab. Bangka	2	1.150
1	D.I.R. Fusuk		750
2	D.I.R. Lalang		400
b	Kab. Bangka Barat	2	550
1	D.I.R. Bakit		250
2	D.I.R. Kundi		300
c	Kab. Bangka Selatan	1	300
1	D.I.R. Kepoh		300
d	Kab. Bangka Tengah	1	950
1	D.I.R. Kurau		950
e	Kab. Belitung Timur	1	600
1	D.I.R. Danau Meranti		600
f	Kota Pangkalpinang	1	400
1	D.I.R. Kampak		400
	TOTAL	8	3.950

RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG
TAHUN 2025-2034



Gambar 4.7 Status Daerah Irigasi Daerah Irigasi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Jumlah Daerah Irigasi (D.I.) yang produktif di WS Bangka pada Tahun 2012 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.10 Kinerja D.I. Pada WS Bangka

No	Nama D.I	Lokasi	Luas (Ha)	
			Potensial	Fungsional
1	D.I. Zed	Bangka	265	210
2	D.I. Payabenua	Bangka	300	198
3	D.I. Kemuja	Bangka	168	135
4	D.I. Mendo	Bangka	600	138
5	D.I. Air Anyir	Bangka	300	95
6	D.I. Kimak	Bangka	600	124
7	D.I. Labu	Bangka	150	150
8	D.I. Tanah Bawah	Bangka	100	70
9	D.I. Bakam	Bangka	75	70
10	D.I. Puding	Bangka	200	150
11	D.I. Pangkal Nyiur	Bangka	800	130
12	D.I. Petaling	Bangka	120	30
13	D.I. Nibung	Bangka	400	150
14	D.I. Marasenag	Bangka	21	16
Jumlah			4.099	1.646
15	D.I. Tulik	Bangka Barat	200	10

**RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG
TAHUN 2025-2034**

No	Nama D.I	Lokasi	Luas (Ha)	
			Potensial	Fungsional
16	D.I. Bruas	Bangka Barat	201	30
Jumlah			401	40
17	D.I. Namang	Bangka Tengah	300	150
Jumlah			300	150
18	D.I. Air Rias	Bangka Selatan	3.500	2.145
19	D.I. Pergam	Bangka Selatan	1.800	400
20	D.I. Rindik/ kepoh	Bangka Selatan	1.500	60
21	D.I. Jeriji	Bangka Selatan	1.100	200
22	D.I. Bikang	Bangka Selatan	250	150
23	D.I. Tanjung Labu	Bangka Selatan	800	130
Jumlah			8.950	3.085
Jumlah Total Daerah Irigasi WS Bangka			13.750	4.921

Sumber: Pola Pengelolaan Sumber Daya Air WS Bangka, 2016

Luas Daerah Irigasi Rawa (D.I.R.) di WS Bangka sebesar 15.923 Ha. Nama dan lokasi daerah irigasi rawa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.11 Kinerja D.I.R. Pada WS Bangka

No	Nama D.I.R	Lokasi	Luas (Ha)	
			Fungsional	Potensial
1	D.I.R. Batu Batumpang	Bangka Selatan	1.300	3.000
2	D.I.R. Dungun Raya	Bangka Selatan	1.170	6.000
Jumlah Total Daerah Irigasi Rawa WS Bangka			2.470	9.000

Sumber: Pola Pengelolaan Sumber Daya Air WS Bangka, 2016

Pengendali Daya Rusak Air memiliki beberapa isu strategis yang menjadi penyebab. isu strategis lokal di WS Bangka adalah sebagai meliputi:

Kerusakan Wilayah Pesisir

Wilayah pesisir merupakan potensi yang dimiliki oleh WS Bangka. Potensi ini dapat dikembangkan pada sektor kelautan, pariwisata, perikanan dan lain-lain. Namun adanya kerusakan wilayah pesisir akan menghambat upaya pengembangan wilayah pesisir di berbagai sektor tersebut. Aktivitas penambangan di sekitar wilayah pesisir, berpotensi merusak hutan bakau/ dan terumbu karang yang ada dilaut. Oleh karena itu, perlu ada

pengelolaan terpadu wilayah pesisir dengan pengembangan potensi lintas sektor dan pengendalian pertambangan yang merusak wilayah pesisir. Sebagai salah satu permasalahan di wilayah pesisir sejak Tahun 2006 hingga Tahun 2011 sedikitnya terjadi 12 (dua belas) konflik antara nelayan dan pelaku tambang, diantaranya konflik nelayan pesisir dengan perusahaan tambang laut di Desa Rajik Permis, Desa Penangan, kawasan Belinyu-Pasaren Batu Atap, Desa Penyusuk, Desa Belo Laut dan kawasan Penganak-Teluk Limau Jebus. Salah satu penyebab konflik karena semakin banyak perusahaan pertambangan timah yang mengantongi Izin Usaha Pertambangan (IUP) di wilayah pesisir laut sangat mengancam kawasan tangkap nelayan tradisional. Kerusakan pantai karena abrasi disebabkan oleh kegiatan pengambilan pasir pantai dan kegiatan penambangan timah ilegal di beberapa pantai yang ada WS Bangka. Terdapat 45 (empat puluh lima) pantai di WS Bangka yang mengalami kerusakan dan abrasi pantai. Kerusakan pantai di Kota Pangkal Pinang sebanyak 2 (dua) pantai, Kabupaten Bangka Tengah sebanyak 8 (delapan) pantai, Kabupaten Bangka Selatan sebanyak 9 (sembilan) pantai, Kabupaten Bangka sebanyak 14 (empat belas) pantai, dan Kabupaten Bangka Barat sebanyak 12 (dua belas) pantai.

Tabel 4.12 Pantai di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

No	Nama Pantai	Kecamatan	Kabupaten/ Kota	Panjang Pantai
1	Pantai Pesaren	Belinyu	Bangka	32 km
2	Bubus	Belinyu	Bangka	32 km
3	Romodong Belinyu	Belinyu	Bangka	33 km
4	Perumahan TNI AL	Belinyu	Bangka	32 km
5	Pantai Tanjung Gudang	Belinyu	Bangka	33 km
6	Penyusuk	Belinyu	Bangka	32 km
7	Pelabuhan Belinyu	Belinyu	Bangka	31 km
8	Pantai Air Anyer	Merawang	Bangka	32 km
9	Pantai Rebo	Sungailiat	Bangka	32 km
10	Pantai Tikus	Sungailiat	Bangka	33 km

RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG
TAHUN 2025-2034

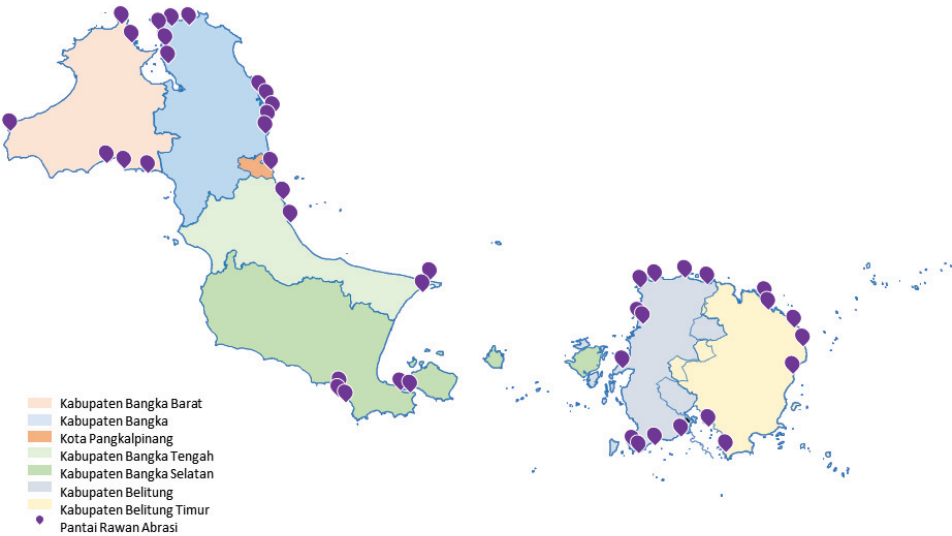
No	Nama Pantai	Kecamatan	Kabupaten/ Kota	Panjang Pantai
11	Pantai Batu Bedaun	Sungailiat	Bangka	32 km
12	Pantai Matras	Sungailiat	Bangka	32 km
13	Pantai Cupat	Jebus	Bangka Barat	33 km
14	Pantai Pala	Jebus	Bangka Barat	31 km
15	Pantai Tanjung Ular	Mentok	Bangka Barat	32 km
16	Pantai Tanjung Nyiur	Tempilang	Bangka Barat	31 km
17	Pantai Kedacak	Tempilang	Bangka Barat	32 km
18	Pantai Benteng Kota	Tempilang	Bangka Barat	33 km
19	Pantai Tanjung Berikat	Lubuk Besar	Bangka Tengah	33 km
20	Pantai Tanjung Batu	Lubuk Besar	Bangka Tengah	33 km
21	Pantai Kadimpel Pangkul	Pangkul	Bangka Tengah	33 km
22	Pantai Samfur	Samfur	Bangka Tengah	33 km
23	Pantai Tanjung Rhu	Sadai	Bangka Selatan	33 km
24	Desa Pelabuhan Sadai	Sadai	Bangka Selatan	31 km
25	Pantai Taniang Ketapang	Toboali	Bangka Selatan	32 km
26	Pantai Kubu	Toboali	Bangka Selatan	35 km
27	Pantai Desa Nelayan	Toboali	Bangka Selatan	33 km
28	Pasar Ikan Sukadamai	Toboali	Bangka Selatan	31 km
29	Pantai Desa Padang	Toboali	Bangka Selatan	32 km
30	Pasir Padi	Pasir Padi	Pangkalpinang	33 km
31	Pantai Tanjung Batu	Badau	Belitung	800 m
32	Pantai Tanjung Ru	Membalong	Belitung	18800 m
33	Pantai Kelumpang	Membalong	Belitung	6900 m
34	Pantai Tanjung Rusa	Membalong	Belitung	

RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG
TAHUN 2025-2034

No	Nama Pantai	Kecamatan	Kabupaten/ Kota	Panjang Pantai
35	Pantai Tanjung Kiras	Membalong	Belitung	9400 m
36	Pantai Teluk Membalong	Membalong	Belitung	6900 m
37	Pantai Tanjung Kelayang	Pemb. Sijuk	Belitung	5400 m
38	Pantai Tanjung Tinggi	Pemb. Sijuk	Belitung	4900 m
39	Pantai Tanjung Binga	Sijuk	Belitung	5100 m
40	Pantai Sungai Padang	Sijuk	Belitung	
41	Pantai Muara Sungai Semak	Tanjungpandang	Belitung	
42	Pantai Tanjung Pendem	Tanjungpandang	Belitung	6100 m
43	Pantai Punai	Dendang	Belitung Timur	
44	Pantai Batu Hitam	Dendang	Belitung Timur	
45	Pantai Pering	Kelapa Kampit	Belitung Timur	
46	Pantai Sengaran	Kelapa Kampit	Belitung Timur	
47	Pantai Tanjung Burung Mandi	Manggar	Belitung Timur	6600 m
48	Pantai Manggar	Manggar	Belitung Timur	12400 m
49	Pantai Tanjung Modong	Manggar	Belitung Timur	
			TOTAL	3153.300 m

Sumber: Pola Wilayah Sungai Bangka & Belitung

RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG
TAHUN 2025-2034



Gambar 4.8 Pantai Rawan Abrasi Bangka Belitung

Kepulauan bangka Belitung sebagai wilayah maritim memiliki panjang garis pantai sepanjang **1200 km**. Kerusakan Pantai akibat Abrasi, erosi dan kegiatan penambangan adalah sepanjang **3153,3 km** atau sekitar **12,7%** dari keseluruhan garis pantai di Provinsi Bangka Belitung.

Banjir disebabkan oleh intensitas hujan yang tinggi di daerah hulu WS Bangka karena daerah tersebut merupakan dataran rendah serta merupakan pertemuan sungai dengan anak-anak sungainya. Untuk daerah hilir WS Bangka kerap terjadi banjir yang disebabkan oleh pasang surut muka air laut, sehingga pada saat muka air laut naik air sungai yang akan masuk ke laut akan terganggu. Daerah potensi banjir terbesar terjadi di Kota Pangkal Pinang dengan luas genangan 8.266,7 Ha. Permasalahan banjir merupakan jadi bagian yang perlu menjadi perhatian di WS Bangka. Di WS Bangka terdapat 21 (dua puluh satu) titik lokasi yang kerap dilanda banjir setiap tahunnya. Berikut data lokasi daerah rawan banjir di WS Bangka.

Tabel 4.13 Daerah Rawan Banjir di Wilayah Sungai

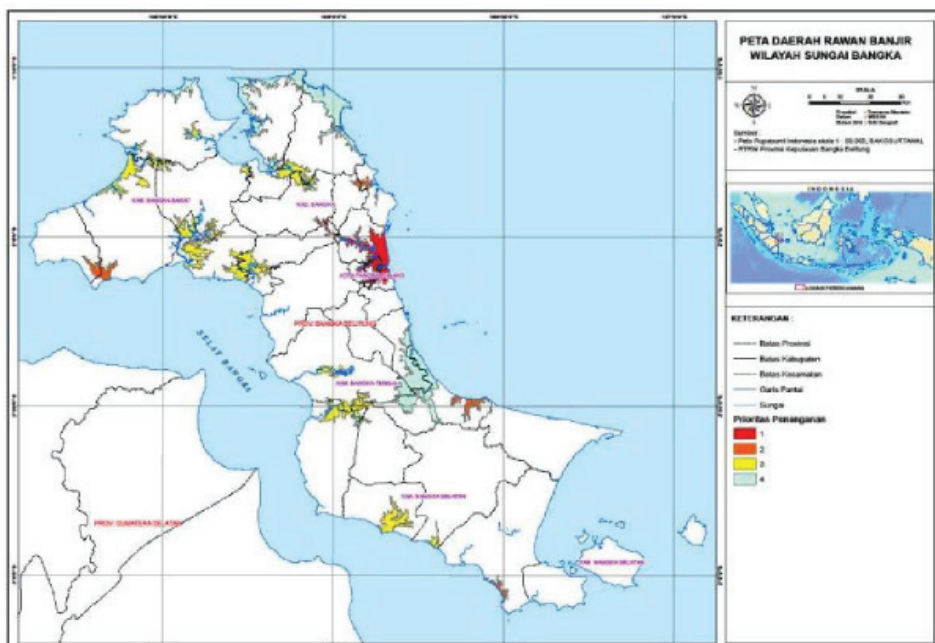
No	Kota/Kabupaten	DAS	Luas Banjir (Ha)
1	Kota Pangkal Pinang	Baturusa	8.366,7

**RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG
TAHUN 2025-2034**

No	Kota/Kabupaten	DAS	Luas Banjir (Ha)
2	Kabupaten Bangka Barat	Sukai	3.013,3
3	Kabupaten Bangka	Pompong	1.225
4	Kabupaten Bangka Tengah	Bara	2.353,6
5	Kabupaten Bangka Selatan	Bantel & Toboali	1.075
6	Kabupaten Bangka Selatan	Tungkal	781,8
7	Kabupaten Bangka Selatan	Ulim	4.035
8	Kabupaten Bangka Selatan	Bangka Kota	5.734
9	Kabupaten Bangka Tengah	Selan	1.440
10	Kabupaten Bangka	Jeruk	6.618
11	Kabupaten Bangka	Layang	6.171
12	Kabupaten Bangka Barat	Mancang	6.485
13	Kabupaten Bangka Barat	Kampa & Plangas	6.763
14	Kabupaten Bangka Barat	Palawan	812
15	Kabupaten Bangka Barat	Kampar Kanan	203
16	Kabupaten Bangka Barat	Palawan	1.816,2
17	Kabupaten Bangka	Bubus	3.319
18	Kabupaten Bangka	Labu	2.064
19	Kabupaten Bangka	Tengkalat, Duka, Sekak	12.205
20	Kabupaten Bangka	Mapur	2.027
21	Kabupaten Bangka Tengah	Marabulu dan Kurau	18.360

Sumber: Pola Pengelolaan Sumber Daya Air WS Bangka, 2016

RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG TAHUN 2025-2034



Gambar 4.9 Peta Daerah Rawan Banjir di WS Bangka

Kerusakan Pantai di WS Bangka terjadi karena abrasi, kegiatan pengambilan pasir pantai dan kegiatan penambangan timah ilegal yang dari waktu ke waktu dapat menyebabkan kerusakan yang semakin parah. Kerusakan pantai terpanjang terjadi di Pantai Desa Mulya dan Pantai Jelutung Kabupaten Bangka Tengah dengan panjang kerusakan 35 Km. Dampak kerusakan lingkungan akibat aktivitas penambangan sangat signifikan, bila penambangan dilakukan di alur sungai maka akan mengakibatkan erosi, sedimentasi dan pendangkalan yang berdampak lebih lanjut pada timbulnya bencana banjir pada musim hujan dan kekurangan suplai air di musim kemarau, menurunnya kualitas air karena tingginya tingkat sedimentasi.

Penambangan pada lahan akan mengakibatkan erosi lahan, pencemaran udara akibat alih fungsi lahan dari hutan menjadi pertambangan, menurunnya tingkat kesuburan tanah akibat unsur hara yang hilang. Penambangan pada pesisir dan pantai mengakibatkan abrasi dan mundurnya garis pantai. Dari semua

dampak yang ditimbulkan akibat proses pertambangan diperlukan langkah-langkah

strategis untuk menangani permasalahan lingkungan khususnya yang terkait sumber daya air tanpa mengabaikan kepentingan dari sektor ekonomi yang menjadi mata pencaharian masyarakat setempat.

Sumber Air pada Provinsi Bangka Belitung di Wilayah Sungai Bangka termasuk Wilayah Sungai yang memiliki banyak sungai namun dominan merupakan sungai-sungai pendek. Sungai terpanjang yaitu Sungai Baturusa yang terletak di Kabupaten Bangka Selatan dengan panjang 82,6 km.

Berikut beberapa infrastruktur bidang Sumber Daya Air yang terbangun dan OPOR pada tahun 2023:

Tabel 4.14 Infrastruktur Sumber Daya Air Terbangun dan OPOR
Tahun 2023

No	Infrastruktur	Volume	Satuan	Lokasi
1	Embung Konservasi di Taman Bay Park Polda	1	Dokumen	Kota Pangkalpinang
2	Kolong Gudang Padi	1	Unit	Kota Pangkalpinang
3	Kolong Mempayak	1	Unit	Kabupaten Belitung Timur
4	Kolong Pumpung	1	Unit	Kabupaten Bangka Selatan
5	Kolong Enam	1	Unit	Kabupaten Belitung Timur
6	Kolong Tujuh	1	Unit	Kabupaten Belitung Timur
7	Kolong Sinar Jaya	1	Unit	Kabupaten Bangka
8	Kolong Ibul	1	Unit	Kabupaten Belitung
9	Kolong Kace	1	Unit	Kabupaten Bangka
10	Sungai Culong	1	Sungai	Kabupaten Bangka Barat
11	Sungai Selindung	1	Sungai	Kota

**RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG
TAHUN 2025-2034**

No	Infrastruktur	Volume	Satuan	Lokasi
				Pangkalpinang
12	Sungai Pepabri-Jelitik	1	Sungai	Kabupaten Bangka
13	Sungai Air Raya	1	Sungai	Kabupaten Belitung
14	Sungai Desa Baru	1	Sungai	Kab. Belitung Timur
15	Sungai Desa Terang Bulan	1	Sungai	Kab. Belitung Timur
16	Sungai Cerucuk Tanjung Pandan	1	Sungai	Kab. Belitung
17	Sungai Pedindang	1	Sungai	Kota Pangkalpinang
18	Sungai Mayang	1	Sungai	Kab. Belitung Timur

Sumber: Hasil Monev dan Analisa Tim, 2023

4.1.1 Profil dan Kinerja Infrastruktur Sumber Daya Air Fokus Industri

Profil dan kinerja infrastruktur sumber daya air fokus industri meliputi infrastruktur pengaman pantai. Pada fokus industri yang berada di Kabupaten Bangka Selatan didukung oleh tanggul/reventment Desa Sadai dengan kondisi sepanjang 1 km.

Tabel 4.15 Profil dan Kinerja Infrastruktur Fokus Industri

No	Infrastruktur	Profil Eksisting/Rencana	Capaian Kinerja
1	Pengaman Pantai	Tanggul/Reventment Desa Sadai	Pengaman pantai dalam kondisi baik sepanjang 1 km

Sumber: Hasil Olahan BPIW, 2023

4.1.2 Profil dan Kinerja Infrastruktur Sumber Daya Air Fokus Pariwisata

Ketersediaan infrastruktur sumber daya air untuk menunjang kegiatan pariwisata telah tersedia Air baku Kolong Air Terep, Kolong Air Keriting dan DAM Pemali, meskipun kondisi sumpai

air dalam kategori sehat namun kapasitas air yang diperlukan masih terdapat gap sebesar -0,7 m³/detik.

Tabel 4.16 Profil dan Kinerja Infrastruktur Fokus Pariwisata

No	Infrastruktur	Profil Eksisting/Rencana	Capaian Kinerja
1	Sistem Jaringan Air Baku	1. Air baku kolong air terep, kolong air keriting, DAM pemali Kab. Bangka 270 Liter/detik 2. Air Baku Gunung Mentas, Tanjung Pandan, Kab.Belitung 240 Liter/detik	Air baku kolong air terep, kolong air keriting, DAM pemali memiliki kondisi suplai air yang sehat tetapi masih memiliki GAP -0,70 m ³ /Detik Air Baku Gunung Mentas Tanjung Pandan memiliki kondisi suplai air yang sehat dan masih memiliki idle 140 Liter/detik
2	Bangunan Pengendali Banjir	1. Pembangunan Tanggul dan Normalisasi Sungai Pepabri Jelitik, Sungailiat, Kab. Bangka,Normalisasi 3,5 km dan Talud 1,2 km	Secara kebermanfaatan infrastruktur ini mencegah penyempitan aliran sungai menuju laut yang melewati permukiman akibat sedimentasi oleh kegiatan tambang di hulu sungai dan sepanjang sungai. Selain itu terdapat penumpukan pasir di hilir sungai yang memperparah sedimentasi bagi kapal-kapal nelayan.
3	Bangunan Pengaman Pantai	1. Pembangunan Talud Pengaman Pantai Modong, Kab. Belitung Timur, 0,5 km 2. Pembangunan Talud Pengaman Pantai Desa Sungai Samak Pegantungan, Badau, Kab. Belitung, 1,5 km	1. Secara kebermanfaatan infrastruktur ini melindungi garis pantai yang terus mundur hingga 100 m sehingga mengurangi luasan daratan. Selain itu pengaman pantai ini juga memberikan perlindungan limpasan air laut yang dapat mengganggu akses jalan kabupaten menuju wisata Pantai Modong (merupakan salah satu ruas dari Trans Belitung). 2. Secara kebermanfaatan infrastruktur ini

RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG
TAHUN 2025-2034

No	Infrastruktur	Profil Eksisting/Rencana	Capaian Kinerja
			melindungi jalan nasional dari gelombang dan pasang surut air laut yang dapat menyebabkan gangguan aktivitas koneksi antar kawasan, kemudian juga melindungi permukiman Di Desa Samak

Sumber: Hasil Olahan BPIW, 2023

4.1.3 Profil dan Kinerja Infrastruktur Sumber Daya Air Fokus Perkotaan

Pada fokus perkotaan telah didukung oleh infrastruktur penunjang sistem jaringan air baku yaitu Air Baku Kolong Kacang Pedang Pangkalpinang, Air Baku Kolong Bacang Pangkalpinang, Air Baku Kolong Pedindang Pangkalpinang, Air Baku Terabek Muntok, dan Air Baku Menjelang.

Tabel 4.17 Profil dan Kinerja Infrastruktur Fokus Perkotaan

No	Infrastruktur	Profil Eksisting/Rencana	Capaian Kinerja
1	Sistem Jaringan Air Baku	1. Air Baku Kolong Kacang Pedang pangkalpinang 1.104.000 m³ 2. Air Baku Kolong Bacang Pangkalpinang 240.000 m³ 3. Air Baku Kolong Pedindang pangkalpinang 180.000 m³	1) Air Baku Kolong Kacang Pedang Memiliki kapasitas 100 liter/detik
2	Pengaman Pantai	Pasir Padi seawall & reventment Pangkalpinang 3 km	Cukup berfungsi optimal tetapi ada kerusakan struktur
3	Bangunan Pengendali Banjir	1. Kolong PDAM Pedindang 2. Kolam Retensi Pedindang - Terak	Belum berfungsi karena pemancangan kolong Pedindang

No	Infrastruktur	Profil Eksisting/Rencana	Capaian Kinerja
		seluas 18,5 Ha 3. Kolam Pedindang PDAM/Jelana seluas 7,8 Ha 4. Sempadan Sungai Rangkui terdiri atas: a. Bertanggul di dalam kota yaitu 3 meter; b. Bertanggul di luar kota yaitu 5 meter; c. Tidak bertanggul di dalam kota yaitu 10 meter.	mengalami keterlambatan yang terealisasi pada akhir bulan Agustus 2023. Upaya percepatan pekerjaan Kolong PDAM Pedindang dengan pemancangan menggunakan dua alat pancang

Sumber: Hasil Olahan BPIW, 2023

4.1.4 Profil dan Kinerja Infrastruktur Sumber Daya Air Pada Kawasan Dukungan SPM

Pada kawasan dukungan SPM telah terdapat infrastruktur penunjang sistem jaringan air baku yaitu Air Baku Terabek Muntok, Air Baku Menjelang, Air Baku Kolong Simpang Rimba & Air Gegas Bangka Selatan, CAT Batu Betumpang Bangka Selatan, dan CAT Tarumbesar Bangka Selatan. Kemudian terdapat Pengaman Pantai yaitu Pengaman Pantai Samak Pengantungan dan Penganaman Pengaman Pantai Mudong.

Daerah Irigasi yang menjadi wewenang dan tanggung jawab pemerintah pusat sejumlah 4 (empat) Daerah Irigasi, 6 (enam) Daerah Irigasi yang menjadi tanggung jawab pemerintah provinsi dan 8 (delapan) Daerah Irigasi yang menjadi tanggung jawab pemerintah kabupaten/kota.

Tabel 4.18 Daerah Irigasi di Kabupaten Bangka Selatan

Kewenangan Kab/Kota	Pusat		Provinsi		Kabupaten/Kota	
	Jumlah D.I.	Luas D.I.	Jumlah D.I.	Luas D.I.	Jumlah D.I.	Luas D.I.
Kab. Bangka Selatan	4	12.523	6	10.244	8	1.185

**RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG
TAHUN 2025-2034**

Tabel 4.19 Profil dan Kinerja Infrastruktur Sumber Daya Air Pada Kawasan Dukungan SPM

No	Infrastruktur	Profil Eksisting/Rencana	Capaian Kinerja
1	Sistem Jaringan Air Baku	1. Air Baku Terabek Muntok, Kab. Bangka Barat 75.000 m³ 2. Air Baku Menjelang, Kab. Bangka Barat, 320.000 m³ 3. Air baku Kolong Simpang Rimba & Air Gegas Bangka Selatan 80 Liter/Detik 4. CAT Batu Betumpang Bangka Selatan 215 m³/thn 5. CAT Tarumbesar Bangka Selatan 250 m³/thn	1) Air Baku Terabek Memiliki kapasitas 20 liter/detik 2) Air Baku Menjelang Memiliki kapasitas 40 liter/detik 3) Air Baku Kolong Simpang Rimba & Air Gegas masih perlu peningkatan dengan GAP 1470 liter/detik 4) CAT Batu Betumpang dalam kondisi baik 5) CAT Tarumbesar dalam kondisi baik
2	Pengaman Pantai	1. Pengaman Pantai Desa Sungai Samak Pegantungan, Tanjung Pandan Kab. Belitung, 1,5 km 2. Pengaman Pantai Penyak - Terentang, Kab. Bangka Tengah 4,53 km	Cukup berfungsi optimal tetapi ada kerusakan struktur

Sumber: Hasil Olahan BPIW, 2023

4.1.5 Profil dan Kinerja Infrastruktur Sumber Daya Air Prioritas

Salah satu tantangan dalam pembangunan infrastruktur PUPR adalah memastikan bahwa infrastruktur yang dibangun dapat memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat. Untuk itu, diperlukan upaya-upaya untuk meningkatkan pemanfaatan infrastruktur PUPR yang telah terbangun. Dengan demikian, optimalisasi pemanfaatan infrastruktur PUPR yang telah terbangun diharapkan dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat. Berikut merupakan infrastruktur prioritas yang terdapat di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dalam sektor sumber daya air:

Tabel 4.20 Profil dan Kinerja Infrastruktur Sumber Daya
Air Prioritas Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Infrastruktur		Profil dan Kinerja
Pembangunan Pengaman Pantai Penyak - Terentang	• Lokasi: Kelurahan Penyak, Kecamatan Koba, Kabupaten Bangka Tengah • Tahun pembangunan: 2016,2017,2018, 2021 • Panjang: 3,758 km dan ± 250 Ha	• Kondisi: Baik/Beroperasi • Manfaat: a) mengurangi laju abrasi yang merusak permukiman dan jalan nasional ruas Namang-Koba b) memberikan parkir untuk kapal nelayan yang bersandar di air yang lebih tenang dibelakang permukiman c) Pembangunan pengaman pantai menjadi kawasan wisata baru bagi wisatawan lokal yang melintasi jalan nasional ruas Namang-Koba
Pembangunan Talud Pengaman Pantai Desa Sungai Samak Pegantungan (Lanjutan) Kab. Belitung	• Lokasi: Kecamatan Badau, Kabupaten Belitung • Tahun pembangunan: 2016, 2017, 2021 • Panjang: 9,9 km dan ±80 Ha	• Kondisi: Baik/Beroperasi • Manfaat: a) Mengamankan dan mendukung pengembangan pariwisata b) Mengurangi laju abrasi yang merusak permukiman dan jalan nasional ruas Tj Ru - Tj Pandan
Pembangunan Talud Pengaman Pantai Desa Sebagin	• Lokasi: Desa Sebagin, Kabupaten Bangka Selatan • Tahun pembangunan:2019-2020 • Panjang: 0,65 km dan ±25 Ha	• Kondisi: Baik/Beroperasi • Manfaat: mengurangi laju abrasi yang merusak permukiman dan pasar di Desa Sebagin dengan elevasi ketinggian desa dengan air laut mencapai 10-15 meter sehingga dapat mencegah terjadinya longsor

**RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG
TAHUN 2025-2034**

Infrastruktur		Profil dan Kinerja
Pembangunan Tanggul dan Normalisasi Sungai Pepabri Jelitik	• Lokasi: Kelurahan Sungailiat, Kecamatan Sungailiat, Kabupaten Bangka • Tahun pembangunan: 2020 • Panjang: 3,5 km	• Kondisi: baik namun terdapat tidak sesuai rencana karena saat pembangunan terdapat kendala kesesuaian material • Manfaat: a. Mengurangi risiko banjir di area 130 Ha b. Bangunan tanggul dapat menurunkan luas kawasan terdampak banjir yang semula meluap ke permukiman dan masjid Al-Falah yang berada di dekat jembatan jalan kp. baru.
Pembangunan Talud Pengaman Pantai Modong	• Lokasi: Kelurahan Padang, Kecamatan Manggar, Kabupaten Belitung Timur • Tahun pembangunan: 2020-2021 • Panjang: 0,5 km	• Kondisi: Baik/Beroperasi • Manfaat: a. mengamankan pantai sepanjang 0,5 km dan ±6 Ha b. menurunkan daerah abrasi yang semula garis pantainya 100 m dari jalan, sekarang mundur pada lokasi pengaman pantai, sehingga mengurangi luas daratan c. melindungi jalan kabupaten yang menghubungkan PKW Manggar dengan kawasan wisata Pantai Modong, yang juga merupakan salah satu ruas dari Trans Belitung
Pembangunan Pengaman Pantai Arung Dalam	• Lokasi: Desa Arung Dalam, Kecamatan Koba, Kabupaten Bangka Tengah • Tahun pembangunan: 2022 • Panjang: 1,95 km	• Kondisi: Baik/Beroperasi • Manfaat: a. mengamankan pantai sepanjang 1,95 km dan ±30 Ha b. mengurangi laju abrasi yang merusak

Infrastruktur		Profil dan Kinerja
		permukiman dan jalan nasional ruas Namang-Koba c. menjadi kawasan wisata baru bagi wisatawan lokal yang melintasi jalan nasional ruas Namang-Koba

Sumber: Hasil Olahan BPIW, 2023

4.2 Profil dan Kinerja Infrastruktur Jalan dan Jembatan

Sistem Jaringan Jalan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terdapat 38 ruas jalan kewenangan nasional sepanjang 598,65 km. Ruas jalan ini menghubungkan pusat-pusat kegiatan nasional dan pusat kegiatan wilayah di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Keberadaan ruas jalan ini sangat membantu untuk menciptakan konektivitas antar pusat kegiatan dan antarmoda angkutan pada wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Peta Profil Infrastruktur Jalan dan Jembatan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebagai berikut.

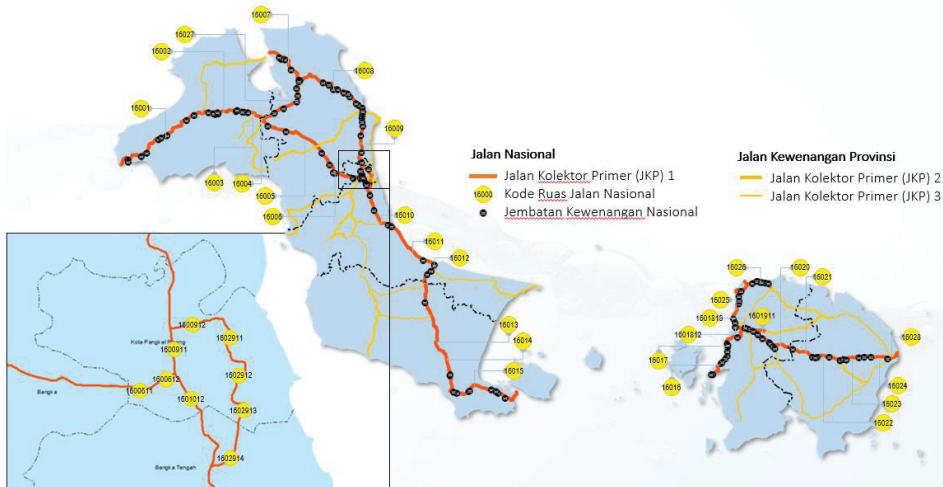


Gambar 4.10 Peta Profil Infrastruktur Jalan dan Jembatan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG
TAHUN 2025-2034

Untuk memberikan gambaran lebih jelas ruas jalan nasional di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dapat diikuti pada tabel dan gambar berikut.

- Jalan Arteri Primer (JAP) = 410,63 km
- Jalan Kolektor Primer (JKP-1) = 188,02 km



Gambar 4.11 Ruas Jalan Nasional
Sumber: Kepmen PUPR No. 430/2022

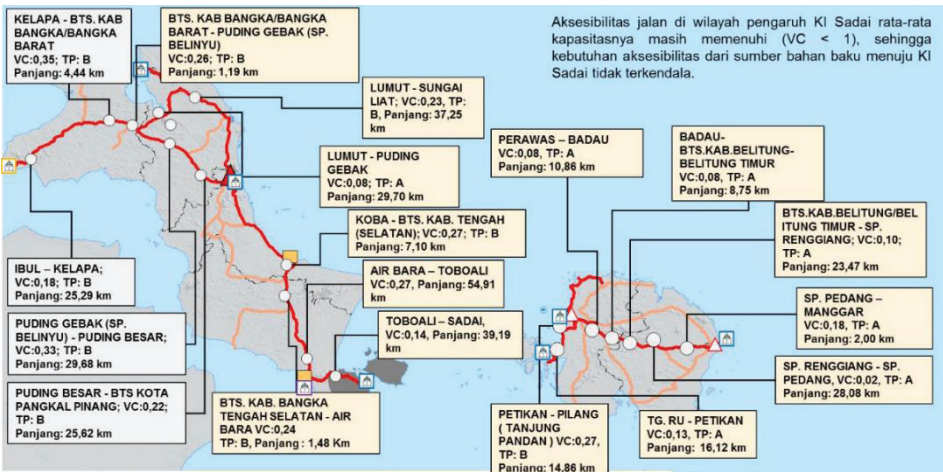
Tabel 4.21 Daftar Ruas Jalan Nasional di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

No. Link	Ruas Jalan	Kondisi Saat Ini	
		Panjang (km)	VCR
160291 1	Sp. Pelabuhan Pangkal Balam - Sp. Jalan Alexander (Jln. Ketapang) (Pangkal Pinang)	4.78	0.18
160291 2	Sp. Jln. Alexander - Sp. Jln. Air Itam (Jln. Alexander) (Pangkal Pinang)	2.19	0.07
160291 3	Sp. Jln. Air Itam - Sp. Jln. Pulau Pelepas	1.43	0.14
160291 4	Jln. Pulau Pelepas (Pangkal Pinang)	4.7	0.07
16010	Bts. Kota Pangkal Pinang - Namang	21.75	0.11
16011	Namang - Koba	34.92	0.31

RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG
TAHUN 2025-2034

No. Link	Ruas Jalan	Kondisi Saat Ini	
		Panjang (km)	VCR
16012	Koba - Bts. Kab. (Bangka Tengah/Selatan)	7.09	0.29
16013	Bts. Kab. (Bangka Tengah/Selatan) - Air Bara	1.47	0.16
16014	Air Bara - Toboali	54.93	0.20
16015	Toboali - Sadai	38.92	0.11

Sumber: Keputusan Menteri PUPR No 248/KPTS/M/2015 Penetapan Ruas Jalan Dalam Jaringan Jalan Primer Menurut Fungsinya Sebagai Jalan Arteri (Jap) Dan Jalan Kolektor-1 (Jkp-1)



Gambar 4.12 Ruas Jalan Nasional di Provinsi Bangka Belitung

Sumber: Balai Pelaksana Jalan Nasional Bangka Belitung, Sipdjin Bina Marga Tahun 2022

Seluruh ruas jalan nasional di Provinsi Bangka Belitung sudah tersambung. Performa beberapa ruas jalan nasional di sekitar KI dan sekitarnya sudah mengalami penurunan performa sebagai akibat dari pertumbuhan kendaraan dan peningkatan hambatan samping di sekitar ruas jalan. Tingkat kemantapan jalan pada ruas jalan nasional yang berada pada wilayah kajian juga sebagian besar (98%) sudah dalam kondisi mantap.

Jembatan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung hanya 3 jembatan dari 136 jembatan yang mengalami kerusakan ringan (2%). Sementara itu Kabupaten Belitung yang menjadi destinasi

wisata utama Kepulauan Bangka Belitung mempunyai jembatan terbanyak, yaitu 30 buah jembatan. Salah satu jembatan yang menjadi ikon Provinsi ini adalah jembatan Emas yang berada di Kota Pangkajene. Jembatan ini mempunyai keunikan karena dapat dibuka tutup saat kapal melintasi muara sungai yang berada di bawahnya.

Tabel 4.22 Kerusakan jembatan di Bangka Belitung

Kota/Kabupaten	Baik	Sedang	Rusak Ringan	Total
Kabupaten Bangka	7	7	0	14
Kab. Bangka Barat	9	11	0	20
Kab. Bangka Tengah	17	4	3	24
Kab. Bangka Selatan	12	3	0	15
Kota Pangkalpinang	8	1	0	9
Kab. Belitung	18	6	0	24
Kab. Belitung Timur	1	29	0	30
Total	72	61	3	136

Pada Tahun 2023, beberapa infrastruktur bidang Bina Marga yang terbangun dan OPOR, antara lain:

Tabel 4.23 Infrastruktur Bina Marga Terbangun dan OPOR Tahun 2023

No	Nama Jalan/Jembatan	Volume	Satuan	Lokasi
1	Jalan Ruas Lumut - Sei Liat - Bts. Kota Pangkalpinang - Namang; Dalam Kota Pangkalpinang	4.91	Kilometer	Kab. Bangka Tengah
2	Jalan Ruas Bts. Kota Pangkal Pinang - Namang	0.3	Kilometer	Kab. Bangka Tengah
3	Jalan Ruas Lumut - Sei Liat - Bts. Kota Pangkalpinang	0.0002	Kilometer	Kab. Bangka Tengah
4	Jalan Ruas Sudirman (P. Pinang)	0.5	Kilometer	Kota Pangkalpinang
5	Jalan Dan Jembatan Tj. Kelian - Ibul - Kelapa - Bts. Kab (Bangka/Bangka Barat) - Pd. Gebak - Pd. Besar - Bts Kota Pangkalpinang	0.5	Kilometer	Kab Bangka Barat, Kab Bangka
6	Jalan Ruas Bts. Kab. Belitung/Belitung Timur - Sp. Renggiang - Sp. Padang	6.4	Kilometer	Kab. Belitung
7	Jalan Tg. Ru - Petikan - Pilang - Junction - Tanjung Kelayang - Tj. Tinggi	76.47	Kilometer	Kab. Belitung
8	Jalan Perawas - Badau -	67.75	Kilometer	Kab. Belitung

No	Nama Jalan/Jembatan	Volume	Satuan	Lokasi
	Bts Kab. Belitung/Belitung Timur - Simpang Renggang - Sp. Padang - Manggar - Pelabuhan Manggar			
9	Jalan Tg. Ru - Petikan - Pilang - Junction - Tanjung Kelayang - Tj. Tinggi	4.55	Kilometer	Kab. Belitung
10	Jalan Perawas - Badau - Bts Kab. Belitung/Belitung Timur - Simpang Renggang - Sp. Padang - Manggar - Pelabuhan Manggar	3.03	Kilometer	Kab. Belitung
11	Jembatan Air Samak Iii	37.8	Meter	Kab. Belitung

Sumber: Monev dan Analisa Tim, 2023

4.2.1 Profil dan Kinerja Infrastruktur Jalan dan Jembatan Fokus Industri

Profil dan kinerja infrastruktur pada fokus perencanaan akan menggambarkan kondisi infrastruktur eksisting yang dapat menunjang fokus perencanaan industri. Umumnya pada ruas jalan yang mendukung kegiatan industri di Kabupaten Bangka Selatan memiliki tingkat VCR kurang dari 0,8 yang artinya kejenuhan ruas jalan tergolong rendah.

Tabel 4.24 Profil dan Kinerja Infrastruktur Jalan dan Jembatan Fokus Industri

No	Infrastruktur	Profil Eksisting/Rencana	Capaian Kinerja
1	Jaringan Jalan	Jalan Nasional (Trans Bangka) Toboali-Sadai 38.92 Km (VCR= 0,11)	Tingkat kemantapan jalan nasional sebesar 99%

Sumber: Hasil Olahan BPIW, 2023

4.2.2 Profil dan Kinerja Infrastruktur Jalan dan Jembatan Fokus Pariwisata

Profil dan kinerja infrastruktur pada fokus pariwisata akan menggambarkan kondisi infrastruktur eksisting. Seluruh ruas jalan nasional pada fokus pariwisata sudah tersambung dan umumnya tingkat kemantapan jalan nasional sebesar 99%. Keberadaan ruas jalan yang baik, guna mendorong peningkatan arus wisatawan menuju lokasi wisata.

Tabel 4.25 Profil dan Kinerja Infrastruktur Jalan dan Jembatan Fokus Pariwisata

No	Infrastruktur	Profil Eksisting/Rencana	Capaian Kinerja
1	Jaringan Jalan	1. Jalan Nasional Lumut-Sungailiat (Trans Bangka) 37,25 km (VCR = 0,23) 2. Junction (Sp. Lima Tanjungpandan) - Tanjung Kelayang 13,04 km (VCR = 0,12)	Tingkat kemantapan jalan nasional sebesar 99%

Sumber: Hasil Olahan BPIW, 2023

4.2.3 Profil dan Kinerja Infrastruktur Jalan dan Jembatan Fokus Perkotaan

Jalan Puding Gebak-Belinyu (Trans Bangka) Muntok-Pangkal Pinang menjadi ruas jalan paling panjang yang berada dalam fokus perkotaan yakni sepanjang 29,68 km. Adapun dari 11 (sebelas) ruas jalan, semua memiliki tingkat kemantapan jalan nasional sebesar 99%.

Tabel 4.26 Profil dan Kinerja Infrastruktur Jalan dan Jembatan Fokus Perkotaan

No	Infrastruktur	Profil Eksisting/Rencana	Capaian Kinerja
1	Jaringan Jalan	1. Sp. Pelabuhan Pangkal Balam - Sp. Jalan Alexander (Jln. Ketapang), 5 km, (VCR = 0,2) 2. Sp. Jln. Alexander - Sp. Jln.	Tingkat kemantapan jalan nasional sebesar 99%

No	Infrastruktur	Profil Eksisting/Rencana	Capaian Kinerja
		Air Itam (Jln. Alexander) 2,35 km , (VCR = 0,12) 3. Jalan Depati Amir / Jalan Mento 2,28 km (VCR = 0,21) 4. Jalan Yos Sudarso 2,12 km (VCR = 0,28) 5. Jalan mesjid Jami 0,88 km (VCR = 0,19) 6. Jalan Mayor Syafri 4,28 km (VCR = 0,29) 7. Jalan Soekarno Hatta 0,73 km (VCR = 0,31) 8. Sp. Jln. Air Itam - Sp. Jln. Pulau Pelepas (VCR = 0,04) 9. Jln. Pulau Pelepas (Pangkal Pinang) 4,50 km (VCR = 0,02)	

Sumber: Hasil Olahan BPIW, 2023

4.2.4 Profil dan Kinerja Infrastruktur Jalan dan Jembatan Pada Kawasan Dukungan SPM

Umumnya pada ruas jalan yang mendukung SPM terdapat 27 ruas jalan yang memiliki tingkat VCR rata-rata diangka 0.2 yang artinya kejenuhan ruas jalan tergolong rendah.

Tabel 4.27 Profil dan Kinerja Infrastruktur Jalan dan Jembatan Pada Kawasan Dukungan SPM

No	Infrastruktur	Profil Eksisting/Rencana	Capaian Kinerja
1	Jaringan Jalan	1. Jalan Tanjung Kalian - Ibul 52,23 m (VCR = 0,17) 2. Jalan Ibul-Kelapa (Trans Bangka) Muntok 25,52 km (VCR = 0,14) 3. Jalan Kelapa - bts. Kab bangka/bangka barat 4,16 km (VCR = 0,29) 4. Jalan Batas Kab. (Bangka/Bangka barat) -Puding Gebak 1,16 km (VCR = 0,16) 5. Jalan Tanjung Gudang - Lumut	Tingkat kemantap an jalan nasional sebesar 99%

No	Infrastruktur	Profil Eksisting/Rencana	Capaian Kinerja
		22 km (VCR = 0,15) 6. Jalan Lumut - Puding Gebak 29,65 km (VCR = 0,13) 7. Jalan Puding Gebak-Belinyu 29,71 km (VCR = 0,32) 8. Jalan Puding Besar-Kota Pangkalpinang 25,62 km (VCR = 0,16) 9. Jalan Lumut - Sei Liat 37,07 km (VCR = 0,25 km) 10. Jalan Sei Liat - Bts. Kota Pangkalpinang 28,84 km (VCR = 0,21) 11. Jalan Bts Pangkalpinang - Namang 21,76 km (VCR = 0,11) 12. Jalan Namang - Koba 34,91 km (VCR = 0,31) 13. Koba - Bts. Kab Bangka Tengah 7,07 Km (VCR = 0,29) 14. Jalan Petikan Pilang Tanjungpandan 14,84 km (VCR = 0,20) 15. Jalan Tanjung Ru - Petikan Tanjungpandan 16,06 km (VCR = 0,09) 16. Jalan Veteran 0,63 km (VCR = 0,76) 17. Jalan Sudirman 9,22 km (VCR = 0,17) 18. Jalan Perawas-Badau Tanjungpandan 10,83 km (VCR = 0,10) 19. Jalan Perawas - Sp 3 Lapangan Terbang 4,72 km (VCR = 0,16) 20. Jalan Saidan Tanjung Pandan 0,39 km (VCR = 0,14) 21. Jalan Badau-Belitung Timur 8,75 km (VCR = 0,01) 22. Jalan Bts Kab Belitung/Belitung Timur -Sp Renggiang 23,48 km (VCR = 0,08) 23. Jalan Sp Pedang-manggar 2,08	

No	Infrastruktur	Profil Eksisting/Rencana	Capaian Kinerja
		km (VCR = 0,16) 24. Jalan Renggiang-Pedang Manggar 24,02 km (VCR = 0,01) 25. Manggar - Pelabuhan Manggar 3,39 km (VCR - 0,12) 26. Bts. Kab Bangka Tengah - Air Bara 1,48 Km (VCR = 0.16) 27. Air Bara - Toboali 54,91 Km (VCR = 0.2)	

Sumber: Hasil Olahan BPIW, 2023

4.3 Profil dan Kinerja Infrastruktur Permukiman

Infrastruktur Permukiman di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung diantaranya Tempat Pembuangan Akhir (TPA), Instalasi Pengolahan Lumpur Tinja (IPLT), Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) dan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM).

Kawasan Kumuh di Provinsi Bangka Belitung lebih kurang adalah 338,02 Ha yang tersebar pada 7 kabupaten/kota. Luas kawasan kumuh terbesar terdapat pada kabupaten Bangka Barat seluas 70,42 Ha. Penanganan kawasan kumuh merupakan target prioritas pemerintah dalam RPJMN hingga 2024, sehingga pada akhir tahun diharapkan jumlah kawasan kumuh menjadi 0 Ha.

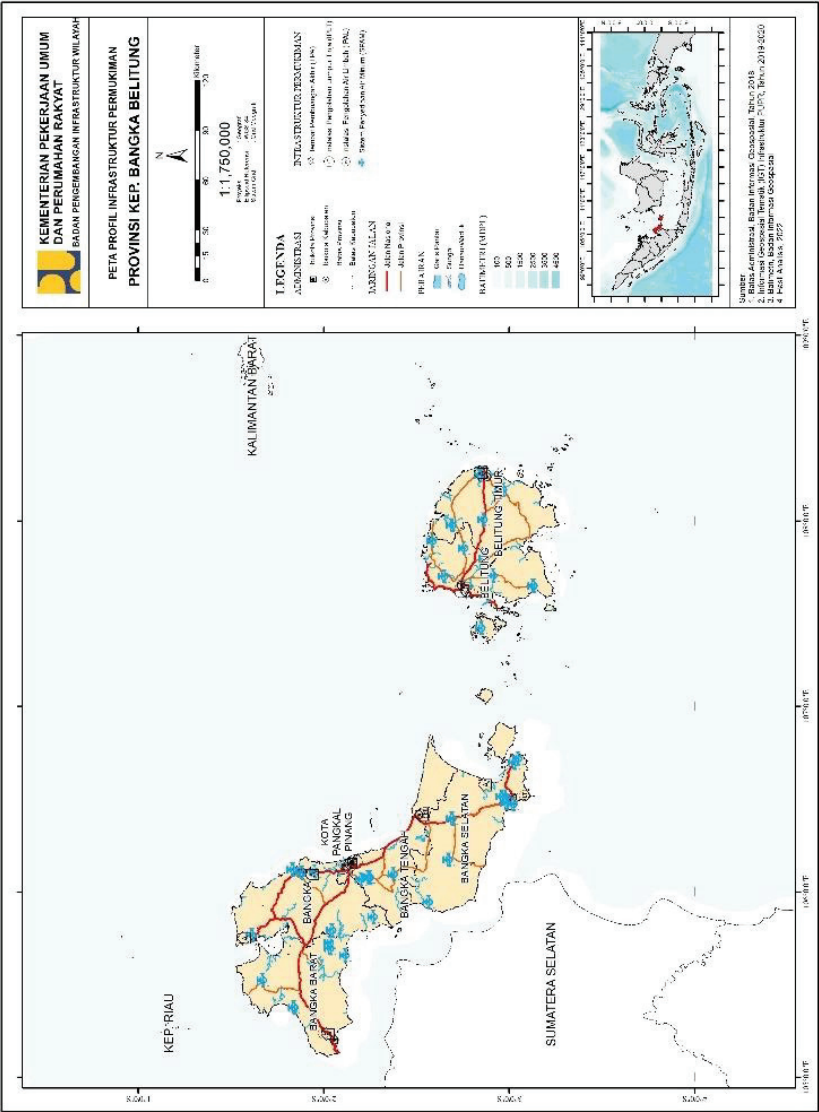
Tabel 4.28 Lokasi Kawasan Kumuh

No	Kota/ Kabupaten	Jumlah Kel/Desa	Luas Wilayah Kumuh (Ha)	Pengurangan Luasan Kumuh (Ha)	Sisa Luasan Kumuh (Ha)
1	Kab. Bangka	2	73,6	24,24	49,36
2	Kab. Bangka Barat	5	70,42		70,42
3	Kab. Bangka Tengah	3	33,74		33,74
4	Kab. Bangka Selatan	4	40,89		40,89
5	Kota Pangkal	8	150,09	75,69	74,4

RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG
TAHUN 2025-2034

No	Kota/ Kabupaten	Jumlah Kel/Desa	Luas Wilayah Kumuh (Ha)	Pengurangan Luasan Kumuh (Ha)	Sisa Luasan Kumuh (Ha)
	Pinang				
6	Kab. Belitung	5	62,01	23,98	38,03
7	Kab. Belitung Timur	3	31,18		31,18

Sumber: Pemuktahiran Database Persampahan – Bangka Belitung, BPPW 2021



Gambar 4.13 Peta Profil Infrastruktur Permukiman Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
Sumber: Pemuktahiran Database Persampahan - Bangka Belitung, BPPW 2021

Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang layak, pemerintah telah mengembangkan sistem penyediaan air minum hingga tingkat distrik dan desa pada beberapa kabupaten dan sekitarnya. Sistem Penyediaan Air Minum Provinsi Bangka Belitung disokong oleh fasilitas IPA untuk pasokan bahan baku PDAM disetiap kabupaten/kota dengan kapasitas yang cukup memadai Berdasarkan pada Data Infrastruktur Terbangun Status Desember 2020, kondisi air minum dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4.29 Kondisi Infrastruktur SPAM Provinsi Bangka Belitung

No	Wilayah	Nama BUMD	Nama Unit	Cakupan Pelayanan %	Pertumbuhan Pelanggan %	Konsumsi Air Domestik	Efisiensi Produksi %	Tingkat Kehilangan Air %	Kapasitas Terpasang (L/dt)	Volume Produksi (L/dt)	Kapasitas Distribusi	Jumlah Pelanggan (Unit SR)	Penduduk Terlayani (Iwa) Status PDAM	Status PDAM
1	Kab. Bangka	Tirta Bangka	SPAM IKK Merawang	9,41	2,15	17,08	43,2	19,35	30	0	0	890		Sehat
		Tirta Bangka	SPAM IKK Sungailiat						180	97	81,17	7090		Sehat
		Tirta Bangka	SPAM IKK Belinyu						20	8	7,26	1229		Sehat
		Tirta Bangka	SPAM IKK Pemali (SPAM Tutuf)						10	10	10	544		Sehat
		Tirta Bangka	SPAM IKK Puding Besar						20	20	20	551		Sehat
		Tirta Bangka	SPAM IKK Mendo Barat						10	10	10	289		Sehat
		Tirta Bangka	SPAM IKK Bakam						10	1,5	0	437		Sehat
		Tirta Bangka	SPAM IKK Riau Silip						0	0	0	132		
		Total							280	146,5	128,43	11162		
		Tirta Bangka Tengah	IPA Sakowi (Nibung)	4,79	15,79	16,75	13,28	6,63	40	40	40	0		Kurang Sehat
		Tirta Bangka Tengah	PDAM Simpangkatiss						10	3,65	0,74	167		Kurang Sehat
2	Kabupaten Bangka Tengah	Tirta Bangka Tengah	SPAM IKK Koba						50	50	0	579		Kurang Sehat
		Tirta Bangka Tengah	PDAM Namang						10	3,65	1,09	344		Kurang Sehat
		Tirta Bangka Tengah	SPAM IKK Lubuk Besar						9,86	0,58	0,56	577		Kurang Sehat
		Tirta Bangka Tengah	SPAM IKK Sungai Selan						10	10	10	67		Kurang Sehat

RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG
TAHUN 2025-2034

No	Wilayah	Nama BUMD	Nama Unit	Cakupan Pelayanan %	Pertumbuhan Pelanggan %	Konsumsi Air Domestik	Efisiensi Produksi %	Tingkat Kehilangan Air %	Kapasitas Terpasang (L/dt)	Volume Produksi (L/dt)	Kapasitas Distribusi	Jumlah Pelanggan (Unit SR)	Penduduk Tetap (Jawa) Status PDAM	Status PDAM	
3	Kabupaten Belitung	Tirta Bangka Tengah	SPAM IKK Pangkalan Baru						20	20	20	850		Kurang Sehat	
		Total													
		Tirta Batu Mentas	IPA AIR Serkuik 1	11.06	-2.19	10.75	22.45			149.86	127.88	72.39	2584		
		Tirta Batu Mentas	IPA AIR Serkuik 2							40	30	26	801		Sakit
		Tirta Batu Mentas	IPA Dukong							20	17	15	623		Sakit
		Tirta Batu Mentas	IPA Dukong							40	25	20	692		Sakit
		Tirta Batu Mentas	SPAM Lokasi Kws Tanjung Batu							20	20	0	300		Sakit
		Tirta Batu Mentas	SPAM IKK Badau							10	10	10	300		Sakit
		Tirta Batu Mentas	SPAM IKK Membalong							10	10	10	400		Sakit
		Tirta Batu Mentas	SPAM IKK Sijuk							30	30	10	400		Sakit
4	Kabupaten Belitung Timur	Tirta Batu Mentas	IPA Perawas						25	20	20	350		Sakit	
		Tirta Batu Mentas	SPAM IKK Selat Nasik							10	10	10	225		Sakit
		Total													
		Pelangi Timur	SPAM IKK Kelapa Kampit (Panti Kemangi I)	10.57	4.15	20.09	60.16			205	172	121	4091		
		Pelangi Timur	SPAM IKK Gungur												Kurang Sehat
		Pelangi Timur	SPAM IKK Manggar (Pancur, Padang)							20	20	18	818		Kurang Sehat
		Pelangi Timur	SPAM IKK Manggar (Perkantoran Belitung Timur)							20	20	18	855		Kurang Sehat
		Pelangi Timur	SPAM IKK Simpang Pesak							20	20	166.67	772		Kurang Sehat
		Pelangi Timur	SPAM IKK Simpang Pesak							10	10	166.67	679		Kurang Sehat

RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG
TAHUN 2025-2034

No	Wilayah	Nama BUMD	Nama Unit	Cakupan Pelayanan %	Pertumbuhan Pelanggan %	Konsumsi Air Domestik	Efisiensi Produksi %	Tingkat Kehilangan Air %	Kapasitas Terpasang (L/dt)	Volume Produksi (L/dt)	Kapasitas Distribusi	Jumlah Pelanggan (Unit SR)	Penduduk Terlayani (Iwa)Status PDAM	Status PDAM
5	Kabupaten Bangka Barat	Pelangi Timur	SPAM IKK Damar						20	20	166.67	1078		Kurang Sehat
		Pelangi Timur	SPAM IKK Manggar (Suka Mandi, Damar)						20	20	20	595		Kurang Sehat
		Pelangi Timur	SPAM IKK Simpang Renggang						10	10	166.67	431		Kurang Sehat
		Pelangi Timur	SPAM IKK Kelapa Kampir (Parit Kemang I)						20	20	20	696		Kurang Sehat
		Pelangi Timur	SPAM Kawasan Khusus Koba Kab. Bangka Tengah dan Manggar						0	0	0			Kurang Sehat
			Total		-1.2	15.01	29.2	21.45	150	150	752.68	6284		
		Tirta Seiran Setason	Muntok	19.2					19.73	10.95	10	2003		Sehat
		Tirta Seiran Setason	Parit Tiga						10.45	1.9	1.56	387		Sehat
		Tirta Seiran Setason	SPAM IKK Parittiga						20	15	0	704		Sehat
		Tirta Seiran Setason	SPAM IKK Templang						20	20	0	328		Sehat
6	Kota Pangkalpinang	Tirta Seiran Setason	SPAM IKK Kolong Terabek						20	20	20	657		Sehat
			Total						90.18	67.85	31.56	4079		
		Tirta Pinang	IPA Pedindang I	9.63	5.36	14.71	32	45.17	80	72.56	42.05	3890		Kurang Sehat
		Tirta Pinang	IPA Pedindang II						0	0	0	0		Kurang Sehat
		Tirta Pinang	IPA Bacang I						20	11.12	9.24	1790		Kurang Sehat
		Tirta Pinang	IPA Bacang II						20	11.12	9.24	0		Kurang Sehat
		Tirta Pinang	U.F Bacang						0	0	0	0		Kurang Sehat
		Tirta Pinang	IPA Mangkol						3	2.79	2.79	93		Kurang Sehat
			Total						123	97.59	63.32	5773		
		Tidak ada PDAM	SPAM IKK Tukak Sadai						20	20	20	632		Tidak ada PDAM

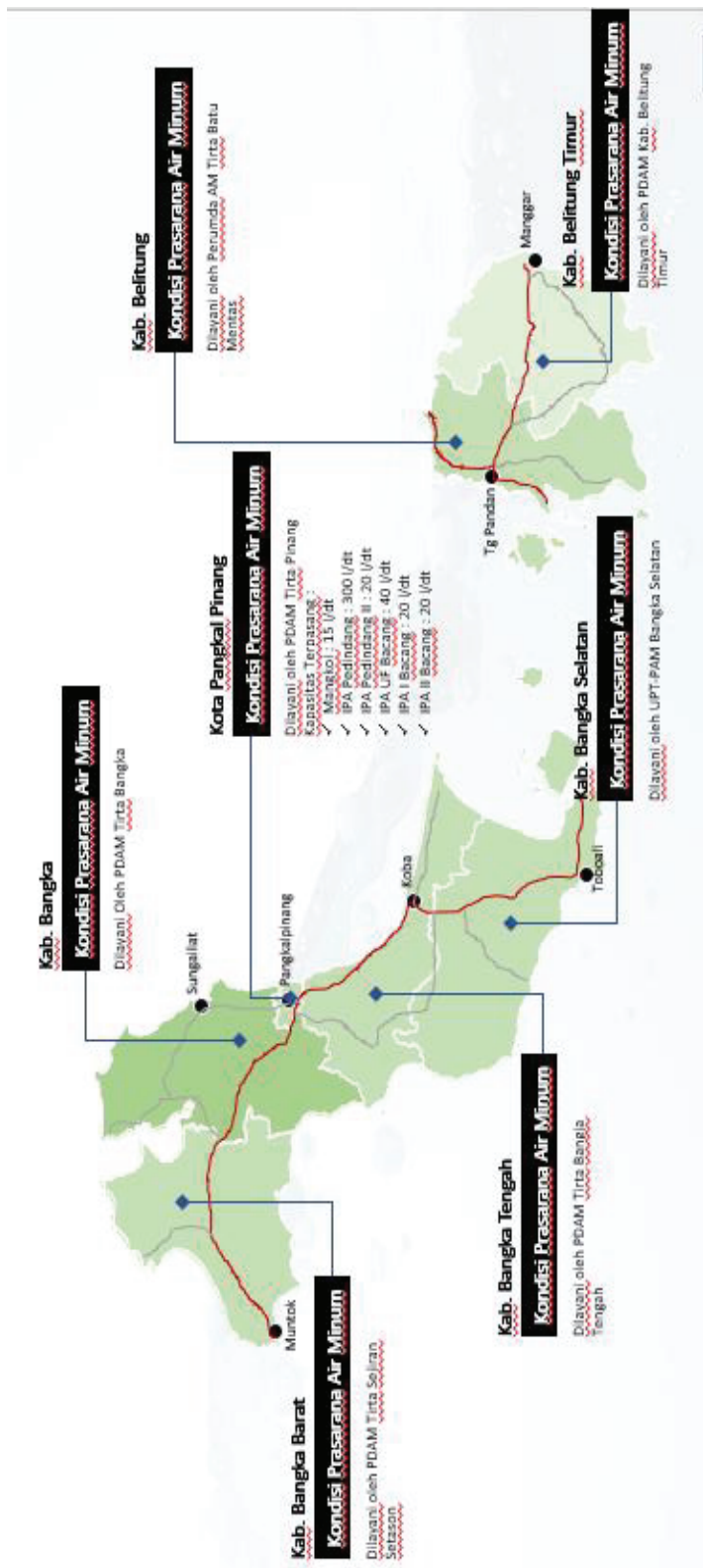
No	Wilayah	Nama BUMD	Nama Unit	Cakupan Pelayanan %	Pertumbuhan Pelanggan %	Konsumsi Air Domestik	Efisiensi Produksi %	Tingkat Kehilangan Air %	Kapasitas Terpasang (L/dt)	Volume Produksi (L/dt)	Kapasitas Distribusi	Jumlah Pelanggan (Unit SR)	Penduduk Terlayani (Jiwa) Status PDAM	Status PDAM
		Tidak ada PDAM	SPAM IKK Parit 9						20	15	10	186		Tidak ada PDAM
		Tidak ada PDAM	SPAM IKK Simpang Rimba						10	10	10	150		Tidak ada PDAM
		Tidak ada PDAM	SPAM IKK Rindik						20	20	20	1007		Tidak ada PDAM
		Tidak ada PDAM	SPAM IKK Air Gegas						10	10	10	39		Tidak ada PDAM
		Tidak ada PDAM	SPAM Bahar						20	0	0	1153		Tidak ada PDAM
		Total							100	75	70	3167		

Sumber: Pemutakhiran Data SPAM, 2021

Tabel 4.30 Pengembangan SPAM di Provinsi Bangka Belitung dan sekitarnya Hingga 2020

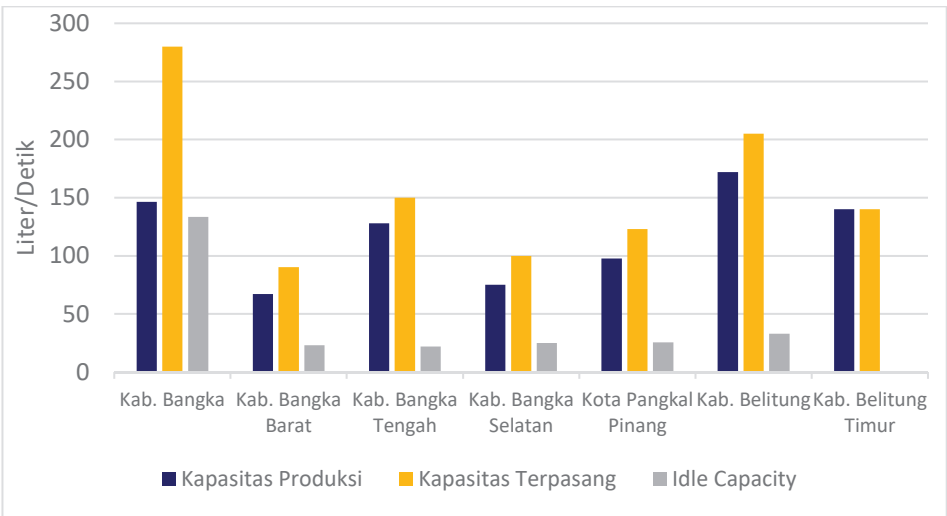
No	Wilayah	Nama BUMD	Cakupan Pelayanan %	Pertumbuhan Pelanggan %	Konsumsi Air Domestik	Efisiensi Produksi %	Tingkat Kehilangan Air %	Kapasitas Terpasang (L/dt)	Volume Produksi (L/dt)	Kapasitas Distribusi	Jumlah Pelanggan (Unit SR)	Penduduk Terlayani (Jiwa)	Status PDAM
1	Kabupaten Bangka	Tirta Bangka	9.41	2.15	17.08	43.2	19.35	280	146.5	128.43	11162	30708	Sehat
2	Kabupaten Bangka Barat	Tirta Sejalan Setason	19.2	-1.2	15.01	29.2	21.45	90.18	67.85	31.56	4079	22516	Sehat
3	Kabupaten Bangka Tengah	Tirta Bangka Tengah	4.79	15.79	16.75	13.28	6.63	149.86	127.88	72.39	2584	4103	Kurang Sehat
4	Kota Pangkal Pinang	Tirta Pinang	9.63	5.36	14.71	32	45.17	123	97.59	63.32	5773	21039	Kurang Sehat
5	Kabupaten Belitung	Tirta Batu Mentas	11.06	-2.19	10.75	22.45	52.79	205	172	121	4091	11399	Sakit
6	Kabupaten Belitung Timur	Tirta Batu Mentas	10.57	4.15	20.09	60.16	26.76	140	140	742.68	5924	10576	Sakit

Sumber: Data Infrastruktur Terbangun Status Desember 2020, BBWS



Gambar 4.15 Peta Sebaran SPAM Provinsi Bangka Belitung
Sumber: Hasil Olahan BPIW, 2023

Kondisi Infrastruktur SPAM di Wilayah Provinsi Bangka Belitung selengkapnya dapat dilihat pada Gambar berikut.



Gambar 4.16 Kondisi Infrastruktur SPAM Provinsi Bangka Belitung

Sumber: PDAM Provinsi Bangka Belitung 2021

Dari data dari BPPW Provinsi Bangka Belitung didapatkan kabupaten Bangka menjadi kabupaten yang memiliki kapasitas terpasang terbesar dengan jumlah 280 Lt/dt. Dan didapati juga Kabupaten Belitung Timur yang memiliki jumlah kapasitas terpasang sama dengan dengan jumlah kapasitas produksi, hal ini mengakibatkan tidak adanya kapasitas idle dan perlunya diupayakan penambahan kapasitas untu menyokong kebutuhan kedepan. Berikut merupakan SPAM Pedesaan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Tabel 4.31 SPAM Perdesaan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

No	Nama	Kabupaten/ Kota	Tahun Pembangun an	Kapasitas Produksi (L/DT)	X	Y
1	SPAM Kawasan Nelayan Desa Irat Kec. Payung	Bangka Selatan	2013	10	106,173890000000	-2,674450000000
2	SPAM Kawasan Nelayan Desa pasir Putih Kec. Tukak Sadai	Bangka Selatan	2013	10	106,720861000000	-3,048522000000
3	SPAM Kawasan Rawan Air Desa Lilangan Kec. Gantung	Belitung Timur	2014	3	108,169944000000	-2,967050000000
4	SPAM Kawasan Rawan Air Desa Rindik Kec. Toboali	Bangka Selatan	2014	3	106,514367000000	-2,961283000000
5	SPAM IKK Simpang Rimba Kabupaten Bangka Selatan	Bangka Selatan	2014	20	105,945528000000	-2,567094000000
6	SPAM Kawasan Rawan Air Desa Air Petaling Kec. Mendo Barat	Bangka	2014	3	105,864467000000	-2,267483000000
7	SPAM Kawasan Rawan Air Desa Teru Kec. Simpang Katis	Bangka Tengah	2013	10	106,078756000000	-2,239847000000
8	SPAM Kawasan Rawan Air Desa Pasir Garam Kec. Simpang Katis	Bangka Tengah	2013	10	106,068389000000	-2,201756000000
9	SPAM Kawasan Rawan Air Desa Tanah Bawah Kecupding Besar	Bangka	2014	3	105,791897000000	-2,045772000000

**RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG
TAHUN 2025-2034**

No	Nama	Kabupaten/ Kota	Tahun Pembangun an	Kapasitas Produksi (L/DT)	X	Y
10	SPAM Kawasan Rawan Air Desa Sangu Kec. Tempilang	Bangka Barat	2013	10	105,696339000000	-2,035311000000
11	SPAM Kawasan Rawan Air Desa Buyan Kelumbi Kec. Tempilang	Bangka Barat	2013	10	105,726994000000	-2,031631000000
12	SPAM Kawasan Rawan Air Desa Air Nyato Kec. Simpang Teritip	Bangka Barat	2014	3	105,377175000000	-1,839681000000
13	SPAM Kawasan Rawan Air Desa Gadung Kec. Toboali	Bangka Selatan	2016	1	106,478856000000	-2,985275000000
14	SPAM Kawasan Rawan Air Kacang Butor Kec. Badau	Belitung	2016	3	107,854628000000	-2,757886000000
15	SPAM Kawasan Rawan Air Desa Sungai Padang Kec. Sijuk	Belitung	2016	3	107,893292000000	-2,586308000000
16	SPAM IKK Membalong	Belitung	2014	10	107,650561000000	-3,132125000000
17	SPAM IKK Badau	Belitung	2015	10	107,797961000000	-2,868856000000
18	SPAM IKK Simpang Renggang	Belitung Timur	2013	10	108,008858000000	-2,862369000000
19	SPAM IKK Kelapa Kampit	Belitung Timur	2014	10	107,979044000000	-2,693525000000
20	SPAM Kawasan Rawan Air	Belitung	2016	10	107,702567000000	-2,649258000000

RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG
TAHUN 2025-2034

No	Nama	Kabupaten/ Kota	Tahun Pembangun an	Kapasitas Produksi (L/DT)	X	Y
	Desa Air Seruk Kec. Sijuk					
21	SPAM Kawasan Rawan Air Desa Beruas Kec. Simpang Katis	Bangka Tengah	2013	10	106,078389000000	-2,247872000000
22	SPAM Kawasan Rawan Air Desa Simpang Rusa dan Desa Bantan Kec. Membalong	Belitung	2015	10	107,707169000000	-2,914575000000
23	SPAM IKK Tukak Sadai	Bangka Selatan	2014	20	106,696917000000	-3,029547000000
24	SPAM IKK Belinyu	Bangka	2015	20	105,765917000000	-1,614056000000
25	SPAM IKK Parit 3	Bangka Barat	2015	20	105,522972000000	-1,670500000000
26	SPAM IKK Sungailiat	Bangka	2015	50	106,102500000000	-1,882528000000
27	SPAM IKK Merawang	Bangka	2017	20	106,110914000000	-1,952797000000
28	SPAM IKK Tanjung Batu	Belitung	2017	20	107,650778000000	-3,132101000000
29	SPAM IKK Selat Nasik	Belitung	2017	10	107,424675000000	-2,851173000000
30	SPAM Kec. Manggar Kabupaten Belitung Timur	Belitung Timur	2018	20	108,248717000000	-2,843267000000
31	SPAM Kec. Gantung Kabupaten Belitung Timur	Belitung Timur	2018	20	108,171533000000	-2,953033000000
32	SPAM Desa Beruas Kec. Kelapa, SPAM Desa Rambat	Bangka Barat	2018	3	105,657926000000	-2,116531000000

RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG
TAHUN 2025-2034

No	Nama	Kabupaten/ Kota	Tahun Pembangun an	Kapasitas Produksi (L/DT)	X	Y
	Kec. Simpang Teritip, SPAM IKK Tempilang Kabupaten Bangka Barat					
33	SPAM Desa Simpang Yul, Desa Penyamak, Desa Buyan Kelumbi, Kec. Tempilang Kabupaten Bangka Barat	Bangka Barat	2018	3	105,72697700000	-2,03174000000
34	SPAM Kabupaten Bangka Selatan	Bangka Selatan	2018	3	106,39535800000	-2,69292400000
35	SPAM Bahar Kec. Toboali Kabupaten Bangka Selatan	Bangka Selatan	2018	10	106,47325400000	-3,02211000000
36	SPAM Kabupaten Bangka Tengah	Bangka Tengah	2018	10	106,09500000000 0	-2,37739000000
37	SPAM Kabupaten Bangka	Bangka	2018	50	106,12033400000	-1,83229100000
38	SPAM Toboali (Rindik)	Bangka Selatan	2018	20	106,51528900000	-2,98108300000
39	SPAM Batu Mentas Mendukung Kawasan Tanjung Pandan	Belitung	2020	50	107,71933300000	-2,75728300000

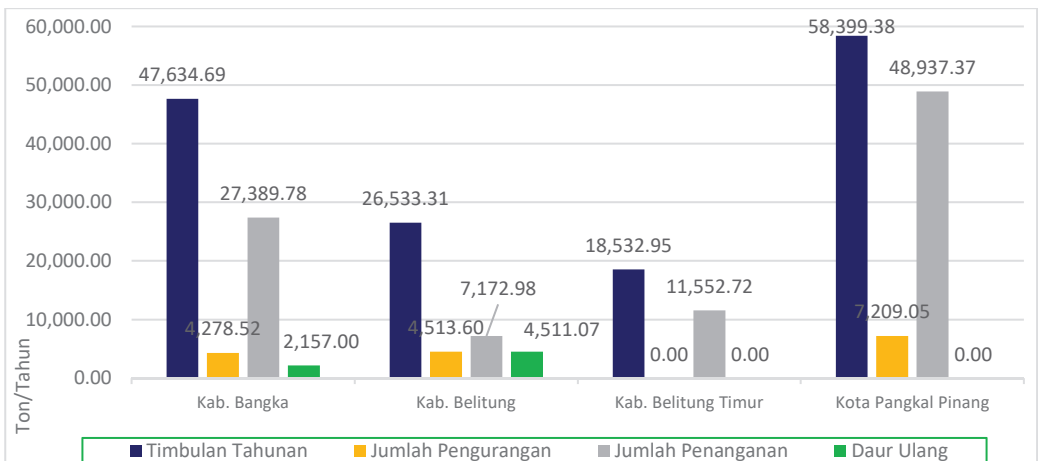
Sumber: <https://sigi.pu.go.id/>, diakses Juni 2022

Sistem Pengolahan Persampahan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2021 dapat kita simpulkan Kota pangkal Pinang merupakan kota yang memiliki jumlah timbulan sampah tertinggi sebesar 58.399,38 Ton/Tahun namun didukung dengan adanya penanganan dan pengurangan timbulan sebelum masuk ke TPA Sebesar 56.146,42 Ton/Tahun.

Tabel 4.32 Timbulan Sampah

No	Wilayah	Jumlah Timbulan Sampah				
		Tahunan (Ton)	Pengurangan (Ton)	Penanganan (Ton)	Sampah Terkelola (Ton)	Daur Ulang Sampah Tahunan (Ton)
1	Provinsi Bangka Belitung	151100,33	16001,17	95052,85	111054,02	6668,07
2	Kab. Bangka	47.634,69	4.278,52	27.389,78	31.668,30	2.157,00
3	Kab. Belitung	26.533,31	4.513,60	7.172,98	11.686,58	4.511,07
4	Kab. Belitung Timur	18.532,95	0,00	11.552,72	11.552,72	0,00
5	Kota Pangkal Pinang	58.399,38	7.209,05	48.937,37	56.146,42	0,00

Sumber: SIPSN - Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional Provinsi Bangka Belitung 2021



Gambar 4.17 Grafik Timbulan Sampah

Sumber: SIPSN - Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional Provinsi Bangka Belitung 2021

**RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG
TAHUN 2025-2034**

Pengembangan sistem persampahan di kabupaten/kota di Provinsi Bangka Belitung dapat dikatakan perlu penanganan lebih dalam peningkatan fasilitas dan sistem TPA menjadi wilayah pembuangan sampah yang terpadu dan sesuai dengan standart lingkungan. Hampir seluruh kabupaten/Kota telah terlayani fasilitas TPA namun hanya 1 wilayah kota Pangkal Pinang yang telah memiliki fasilitas TPA dengan Sistem Pengolahan Sanitari Landfill. Berikut kondisi TPA di Wilayah Pengaruh KI Sadai selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

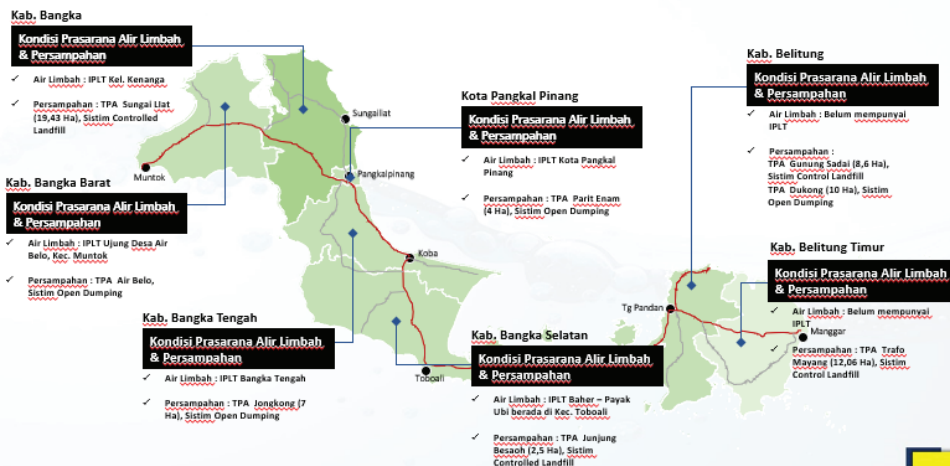
Tabel 4.33 Kondisi Infrastruktur TPA di Wilayah Provinsi Bangka Belitung

No	Wilayah	Nama TPA	Lokasi	Luas (Ha)	Kapasitas (Ton/Hari)	Sistem Pengolahan
1	Kab. Bangka	TPA Kenanga	JI TPA	6,10	18000 m ³ / hari	controlled landfill
2	Kab. Bangka	TPA Belinyu	kec. Belinyu	14,00	2000 m ³ / hari	controlled landfill
3	Kab. Bangka Barat	TPA Air Belo	Desa Air Belo Muntok	20	114135	controlled landfill
4	Kab. Bangka Tengah	TPA Jungkong	Simpang Jongkong, Desa Nibung	35,58	70000	controlled landfill
5	Kab. Bangka Selatan	TPA Junjung Besaoh	Jalan Tambang 10 Desa Kepoh Kec. Toboali	9,4	400000	controlled landfill
6	Kota Pangkal Pinang	TPA Parit Enam	JL Nilam RT 009/003	2,4	126000	Sanitary landfill
7	Kab. Belitung	TPA Gunung Sadai	Desa Juru Seberang	8,6	0	controlled landfill
8	Kab. Belitung Timur	TPA Trafo Mayang	Desa Sukamandi Kecamatan Damar Kabupaten Belitung Timur	12	276601	controlled landfill

**RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG
TAHUN 2025-2034**

No	Wilayah	Nama TPA	Lokasi	Luas (Ha)	Kapasitas (Ton/Hari)	Sistem Pengolahan
			Prov.Kep.Bangka Belitung			

Sumber: Pemuktahiran Database Persampahan – Bangka Belitung, BPPW 2021

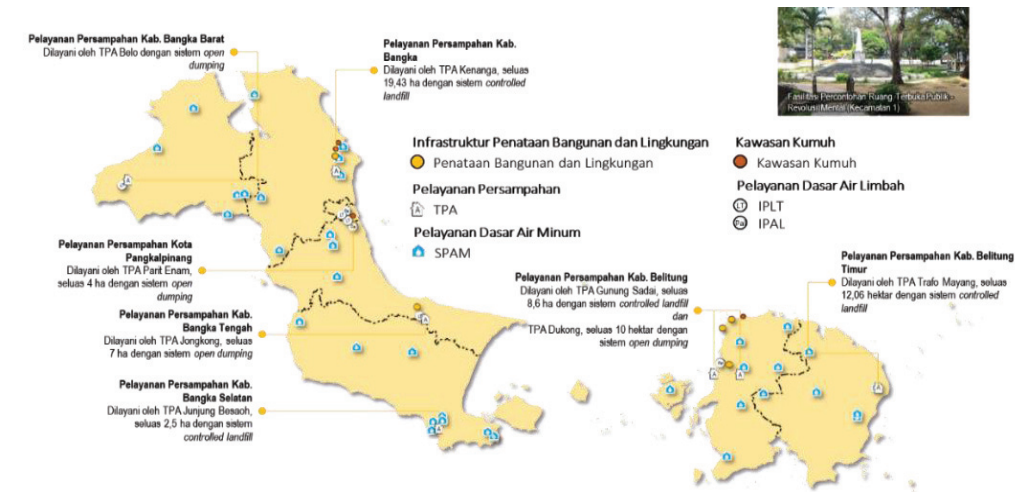


Gambar 4.18 Peta Sebaran TPA Provinsi Bangka Belitung

Sumber: Pemuktahiran Database Persampahan – Bangka Belitung, BPPW 2021

Selain fasilitas TPA wilayah Provinsi Bangka Belitung juga dilengkapi dengan Fasilitas TPS3R yang diperuntukkan untuk pengurangan dan pengolahan limbah persampahan dengan cara pengolahan 3R (Reuse, Reduce, Recycle) sebagai upaya pengurangan timbulan sampah di TPA.

RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG TAHUN 2025-2034



Gambar 4.19 Pelayanan Persampahan Bangka Belitung
Sumber: Pemuktahiran Database Persampahan – Bangka Belitung, BPPW 2021

Sistem Pengolahan Air Limbah Domestik di Provinsi Bangka Belitung, dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4.34 Sistem pengolahan limbah domestik di wilayah Provinsi Bangka Belitung

No	Kota/ Kabupaten	Nama IPAL	Lokasi	Sistem Pengolahan
1	Kab. Bangka	IPAL Komunal Desa Srimenanti Kecamatan Sungailiat	SUNGAILIAT	Anaerobic
2	Kab. Bangka Barat	IPAL Komunal dan Perpipaan	MENTOK	Anaerobic
3	Kab. Bangka Tengah	IPAL Komunal	-	Anaerobic
4	Kab. Bangka Selatan	IPAL Komunal	AIR GEGAS	Anaerobic
5	Kota Pangkal Pinang	IPAL Rusunawa Kota Pangkalpinang	PANGKALBALAM	Anaerobic
6	Kab. Belitung	Pembangunan Baru SPALD Terpusat Skala Permukiman	TANJUNGPANDAN	Anaerobic
7	Kab. Belitung Timur	IPAL Komunal Desa Baru Kec. Manggar	MANGGAR	Anaerobic

Sumber: Data Infrastruktur Terbangun Status Desember 2021, BWS

Wilayah cakupan pelayanan fasilitas pengolahan lumpur tinja Provinsi Bangka Belitung terdiri dari 7 Kabupaten/Kota dan masing-masing memiliki Instalasi pengolahan Lumpur Tinja dengan sistem pengolahan Solid Separation Chamber. Kondisi IPLT di Provinsi Bangka Belitung selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

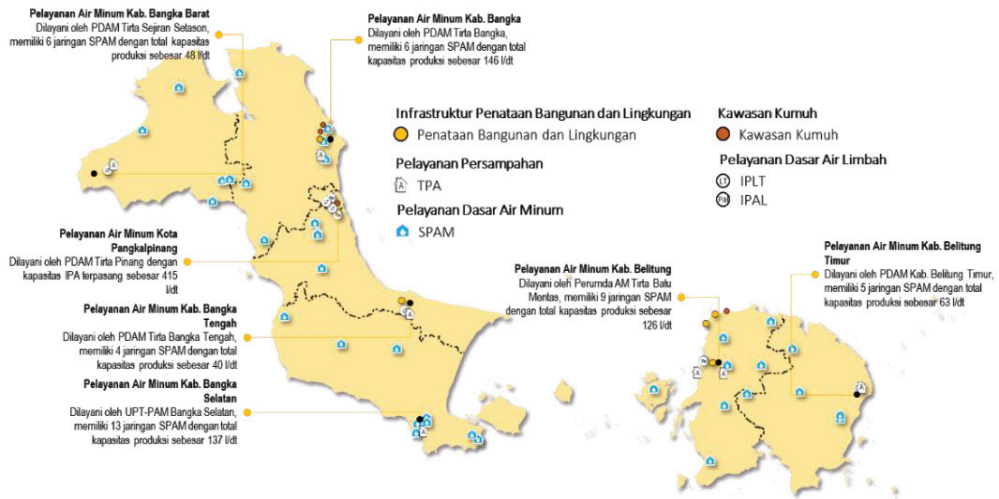
Tabel 4.35 Kondisi Infrastruktur IPLT di Wilayah Provinsi Bangka Belitung

No	Wilayah	Nama IPLT	Lokasi	Kapasitas (M^3 /Hari)	Sistem Pengolahan	Kondisi
1	Kab. Bangka	IPLT Kab Bangka	Kec. Sungai Liat	5	Kolam Anaerobik	Baik
2	Kab. Bangka Barat	IPLT AIR BELO KAB. BANGKA BARAT	Ds. Air belo, Kec. Muntok	5	Kolam Anaerobik	Baik
3	Kab. Bangka Tengah	IPLT Kab. Bangka Tengah	Kec. Koba	8	Kolam Anaerobik	Baik
4	Kab. Bangka Selatan	IPLT Toboali	Ds. Bagger Kec. Toboali	5	Kolam Anaerobik	Baik
5	Kota Pangkal Pinang	IPLT Kota Pangkalpinang	Kel. Bacang Kec. Bukit Intan	5	Kolam Anaerobik	Baik
6	Kab. Belitung	IPLT Kab. Belitung		5	Kolam Anaerobik	Baik
7	Kab.	IPLT		9	Kolam	Baik

RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG
TAHUN 2025-2034

No	Wilayah	Nama IPLT	Lokasi	Kapasitas (M ³ /Hari)	Sistem Pengolahan	Kondisi
	Belitung Timur	Belitung Timur			Anaerobik	

Sumber: Hasil Olahan BPIW, 2023



Gambar 4.20 Peta Pelayanan Air Minum Bangka Belitung
Sumber: Hasil Olahan BPIW, 2023

Pada Tahun 2023, terdapat infrastruktur bidang Permukiman yang terbangun yaitu Optimalisasi SPAM Air Seruk Kabupaten Belitung (240 SR) dan Rehabilitasi Sekolah di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

4.3.1 Profil dan Kinerja Infrastruktur Permukiman Fokus Industri

Profil dan kinerja infrastruktur permukiman fokus industri meliputi penyediaan air minum melalui SPAM dan sistem pengelolaan persampahan melalui TPA. Berikut merupakan infrastruktur permukiman yang dapat mendukung fokus industri.

Tabel 4.36 Profil dan Kinerja Infrastruktur Permukiman Fokus Industri

No	Infrastruktur	Profil Eksisting/Rencana	Capaian Kinerja
1	Sistem Pelayanan Air Minum	SPAM IKK Tukak Sadai 20 Liter/Detik	SPAM IKK Tukak Sadai memiliki aliran 20 liter/detik, masih perlu peningkatan 17 liter/detik
2	Tempat Pembuangan Akhir	TPA Junjung Besaoh Toboali, Bangka Selatan 351.000 M ³	Sistem pengolahan yaitu controlled landfill, Baru dibangun 1 unit pada open dumping

Sumber: Hasil Olahan BPIW, 2023

4.3.2 Profil dan Kinerja Infrastruktur Permukiman Fokus Pariwisata

Umumnya ketersediaan infrastruktur permukiman fokus pariwisata khususnya untuk KSPN Tanjung Kelayang telah terpenuhi dengan SPAM Tanjung Kelayang Kab. Belitung dengan kapasitas 10 Liter/Detik. Ketersediaan infrastruktur TPA Gunung Sadai di Kabupaten Belitung turut mendukung infrastruktur permukiman fokus pariwisata.

Tabel 4.37 Profil dan Kinerja Infrastruktur Permukiman Fokus Pariwisata

No	Infrastruktur	Profil Eksisting/Rencana	Capaian Kinerja
1	Sistem Pelayanan Air Minum	1. SPAM Tanjung Kelayang Kab. Belitung 10 Liter/Detik 2. SPAM Batu Mentas Tanjung Pandan Kab Belitung 100 Liter/Detik	Penyediaan jaringan air minum melalui SPAM Tanjung Kelayang untuk mendukung KSPN Tanjung Kelayang Penyediaan jaringan air minum melalui SPAM Batu Mentas untuk Perkotaan Tanjung Pandan
2	Tempat Pembuangan	TPA Gunung Sadai Kab. Belitung 196.000	1) TPA Gunung Sadai memiliki luas lahan

RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG
TAHUN 2025-2034

No	Infrastruktur	Profil Eksisting/Rencana	Capaian Kinerja
	Akhir	m ³	19,2 Ha dengan sistem pengolahan open dumping, dan didukung dengan IPLT
3	Penataan Kawasan Kumuh	Penataan Kampung Nelayan 1 dan 2 Sungailiat Kab. Bangka Penataan Kampung Amau, Tanjung Pandan, Kab Belitung	Kawasan Kumuh Kampung Nelayan saat ini telah selesai ditangani Kawasan Kumuh Kampung Amau saat ini telah selesai ditangani

Sumber: Hasil Olahan BPIW, 2023

4.3.3 Profil dan Kinerja Infrastruktur Permukiman Fokus Perkotaan

Umumnya ketersediaan infrastruktur permukiman fokus perkotaan telah terpenuhi dengan ketersediaan IPA Selindung Pangkalpinang sebesar 0,86 m³, namun masih harus ditingkatkan menjadi 957 liter/detik. SPAM Batu Mentas Tanjungpandan sebesar 100 liter/detik, perlu ditingkatkan menjadi 240 liter/detik. Ketersediaan infrastruktur berupa TPA sebanyak 5 (lima) yaitu TPA Parit Enam Pangkalpinang, TPA Muntok, TPA Air Belo Muntok, TPA Gunung Sadai Tanjungpandan, dan TPA Trafo Mayang Manggar.

Tabel 4.38 Profil dan Kinerja Infrastruktur Permukiman Fokus Perkotaan

No	Infrastruktur	Profil Eksisting/Rencana	Capaian Kinerja
1	Sistem Penyediaan Air Minum	1. IPA Selindung Pangkalpinang 0,86 m ³	1) IPA Selindung masih harus ditingkatkan menjadi 957 liter/detik

No	Infrastruktur	Profil Eksisting/Rencana	Capaian Kinerja
2	Tempat Pembuangan Akhir	2. TPA Parit Enam Pangkalpinang 1.240.000 m ³	1) memiliki luas lahan 4,9 Ha dengan sistem pengolahan open dumping 2) Memiliki GAP -198,241 M ³ 3) memiliki luas lahan 2,8 Ha dengan sistem pengolahan controlled landfill 4) memiliki luas lahan 19,2 Ha dengan sistem pengolahan open dumping 5) memiliki luas 12 Ha dengan sistem pengolahan controlled landfill

Sumber: Hasil Olahan BPIW, 2023

4.3.4 Profil dan Kinerja Infrastruktur Permukiman Pada Kawasan Dukungan SPM

Profil dan kinerja infrastruktur permukiman SPM meliputi penyediaan air minum melalui SPAM Air Gegas & Kolong Bikang Bangka Selatan dengan kapasitas sebesar 10 Liter/Detik dengan kondisi suplai air yang baik. Kemudian SPAM Batu Mentas Tanjungpandan sebesar 100 Liter/Detik, perlu ditingkatkan menjadi 240 liter/detik. Ketersediaan infrastruktur TPA turut mendukung SPM dengan luasan sebesar 351.00 m³ yaitu TPA Junjung Basaoh Toboali, Bangka Selatan. Selain itu terdapat 5 (lima) TPA lainnya yaitu TPA Parit Enam Pangkalpinang, TPA Muntok, TPA Air Belo Muntok, TPA Gunung Sadai Tanjungpandan, dan TPA Trafo Mayang Manggar.

Tabel 4.39 Profil dan Kinerja Infrastruktur Permukiman Fokus Perkotaan

No	Infrastruktur	Profil Eksisting/Rencana	Capaian Kinerja
1	Sistem Penyediaan Air Minum	1. IPA Sungai Kembiri Tanjungpandan 2. IPA Sungai Jukut Tanjungpandan 3. SPAM Batu Mentas Tanjungpandan 100 Liter/Detik 4. SPAM Air Gegas & Kolong Bikang	1. IPA Sungai Kembiri mendukung PKW Tanjungpandan 2. IPA Sungai Jukut mendukung PKW Tanjungpandan 3. SPAM Batu Mentas dapat ditingkatkan menjadi 240 liter/detik

**RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG
TAHUN 2025-2034**

No	Infrastruktur	Profil Eksisting/Rencana	Capaian Kinerja
		Bangka Selatan 10 Liter/Detik	4. SPAM Air Gegas & Kolong Bikang memiliki kondisi suplai air yang tidak sehat
2	Tempat Pembuangan Akhir	1. TPA Muntok 75.450 m ³ 2. TPA Air Belo Muntok 150.900 m ³ 3. TPA Gunung Sadai Tanjungpandan 196.000 m ³ 4. TPA Trafo Mayang Manggar 291.000 m ³ 5. TPA Junjung Besaoh Toboali, Bangka Selatan 351.000 m ³	Sistem pengelolaan persampahan sebagai akses sanitasi Bangka Selatan didukung dengan adanya TPA Junjung Besaoh di Bangka Selatan

Sumber: Hasil Olahan BPIW, 2023

4.3.5 Profil dan Kinerja Infrastruktur Permukiman Prioritas

Salah satu tantangan dalam pembangunan infrastruktur PUPR adalah memastikan bahwa infrastruktur yang dibangun dapat memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat. Untuk itu, diperlukan upaya-upaya untuk meningkatkan pemanfaatan infrastruktur PUPR yang telah terbangun. Dengan demikian, optimalisasi pemanfaatan infrastruktur PUPR yang telah terbangun diharapkan dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat. Berikut merupakan infrastruktur prioritas yang terdapat di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dalam sektor permukiman:

Tabel 4.40 Profil dan Kinerja Infrastruktur Permukiman Prioritas Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Infrastruktur	Profil dan Kinerja
Pembangunan SPAM Batu Mentas • Lokasi: Desa Buluh Tumbang, KecamatanTj PandanKabupaten Belitung • Tahun pembangunan:2020-2021 • Kapasitas intake sesuai rencana yaitu 200 L/dt • Kapasitas produksi	• Kondisi: Baik namun belum optimal • Manfaat: a. Produksi air bersih sebesar 100 l/dt, yang melayani 2743 SR, 10 Hotel, 7 Perusahaan Cold Storage di Kecamatan Tanjung Pandan Kab Belitung b. Belum dapat

RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG
TAHUN 2025-2034

Infrastruktur		Profil dan Kinerja
	sesuai rencana 100 L/dt	mengalirkan secara maksimal ke seluruh wilayah dikarenakan keterbatasan pipa jaringan sekunder dan tersier yang ada, selain itu pipa eksisting PDAM seringkali mengalami kebocoran akibat peningkatan tekanan air 2. Penyediaan air bersih baru melayani 2743 SR dari target 8000 SR di Kecamatan Tanjung Pandan Kab Belitung dikarenakan adanya permasalahan jumlah SR yang dibangun oleh Pemerintah Daerah akibat keterbatasan anggaran
Penataan Permukiman kumuh Kampung Amau	• Lokasi: Kelurahan Parit, Kecamatan Tj. Pandan, Kabupaten Belitung • Tahun pembangunan: 2021-2022 • Luas: 8 Ha	• Kondisi: Baik/Beroperasi • Manfaat: 1. mengurangi kondisi kumuh di Kecamatan Tanjung Pandan semula 25 ha menjadi 17 ha sehingga telah tertangani 8 ha meliputi jalan lingkungan, drainase, dan ruang terbuka 2. Meningkatkan pelayanan aksesibilitas dan penataan ruang terbuka publik di kawasan padat penduduk 3. Mendukung kegiatan sosial ekonomi budaya, meningkatkan daya tarik kawasan dan

RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG
TAHUN 2025-2034

Infrastruktur		Profil dan Kinerja
		peningkatan infrastruktur yang terintegrasi dan berkelanjutan 4. Menangani Banjir setinggi 50 cm di Kawasan melalui Kolam Retensi pada Ruang Terbuka Hijau yang sebelumnya 2 jam surut menjadi tidak banjir 5. Terdapat permasalahan persampahan yang berasal dari hulu sungai namun menjadi kewenangan provinsi, dan perawatan terhadap ruang terbuka hijau yang tidak berkala dari pemerintah daerah dan kelompok masyarakat.

Sumber: Hasil Olahan BPIW, 2023

4.4 Profil dan Kinerja Infrastruktur Perumahan

Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) pada wilayah kajian cukup tinggi. Berdasarkan pada data Ditjen Penyediaan Perumahan tahun 2022, jumlah rumah tidak layak huni di wilayah Provinsi Bangka Belitung mencapai 49.927 unit. Berikut kondisi RTLH Provinsi Bangka Belitung.

Tabel 4.41 Data Backlog Provinsi Bangka Belitung Tahun 2022

Kawasan	Kota/ Kabupaten	Luas Kawasar Kumuh (Ha)	Σ Backlog Kepemili kan (unit)	Σ Backlog Penghuni an (unit)	Σ Total Backlog (unit)	Σ Rumah Tidak Layak Huni (RTLH)	Luas Kawasan Kumuh (Ha)
KPPN Sungailiat	Kab. Bangka	49,36	10.781	7.759	18.540	5.462	49,36
PKW TJ Pandan	Kab. Belitung	38,03	8.280	6.350	14.630	4.472	38,03
KSPN TJ Kelayang							
KPPN Bangka Selatan	Kab Bangka Selatan	40,8	7.886	6.254	14.140	6.809	40,89
KI Sadai							
PKW Muntok	Kab. Bangka Barat	70,42	8.040	6.368	14.408	7.571	70,42
PKW Manggar	Kab. Belitung Timur	31,18	8.381	6.448	14.829	3.226	31,18
PKN Pangkal Pinang	Kota Pangkal Pinang	74,4	11.919	6.391	18.310	1.552	74,40

Terdapat **35.052** unit Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) yang tersebar di Provinsi Kep. Bangka Belitung. Wilayah dengan RTLH paling besar berada di Kabupaten Bangka Barat dengan jumlah sebesar 7.571 unit RTLH diikuti oleh Kabupaten Bangka Selatan di urutan kedua sebesar 6.809 unit. Pada backlog kepemilikan rumah, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki total backlog sebesar 105.463 KK yang belum memiliki rumah sendiri.



Pada Tahun 2023, terdapat infrastruktur bidang Perumahan yang terbangun dan OPOR seperti tertera pada Tabel 4.42.

Tabel 4.42 Infrastruktur Perumahan Terbangun dan OPOR Tahun 2023

No	Nama Infrastruktur	Volume	Satuan	Lokasi
1	Rumah Susun Rekonfu Polda	1	Tower	Kota Pangkalpinang
2	PSU Rumah Umum	450	Unit	Terserbar Di Provinsi Bangka Belitung
3	Rumah Susun Rsud Ir. Soekarno	16	Unit	Kab. Bangka
4	Rumah Swadaya	55	Unit	Terserbar Di Provinsi Bangka Belitung
5	PSU Rumah Umum	1	Laporan	Bangka Belitung
6	Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya Nahp	540	Unit	Bangka Belitung

Sumber: Hasil Monev dan Analisa Tim, 2023

4.4.1 Profil dan Kinerja Infrastruktur Perumahan Fokus Industri

Umumnya ketersediaan infrastruktur permukiman fokus industri khususnya untuk KI Sadai telah terpenuhi dengan BPS di sebanyak 79 unit selama tahun 2015-2023.

Tabel 4.43 Profil dan Kinerja Infrastruktur Permukiman Fokus Pariwisata

No	Infrastruktur	Profil Eksisting/Rencana	Capaian Kinerja
1	Peningkatan Kualitas Rumah Layak Huni	79 Unit pembangunan BPS di Kecamatan Tukak Sadai	Pembangunan BPS di kecamatan Tukak Sadai meliputi 3 % penanganan dari 1 kabupaten Bangka Selatan

Sumber: Hasil Olahan BPIW, 2023

4.4.2 Profil dan Kinerja Infrastruktur Perumahan Fokus Pariwisata

Umumnya ketersediaan infrastruktur permukiman fokus pariwisata khususnya untuk KSPN Tanjung Kelayang telah terpenuhi dengan Sarhunta Tanjung Kelayang Kab. Belitung dengan jumlah 90 unit. Sedangkan untu KPPN Sungailiat terdapat pembangunan BPSB sebanyak 636 unit selama tahun 2015-2023.

Tabel 4.44 Profil dan Kinerja Infrastruktur Permukiman Fokus Pariwisata

No	Infrastruktur	Profil Eksisting/Rencana	Capaian Kinerja
1	Sarana Hunian Pariwisata	Sarhunta KSPN Tanjung Kelayang sebanyak 90 unit yang terdiri dari 20 unit PKRS Usaha (Home Stay) dan 70 Unit Non PKRS Non Usaha.	Rendahnya okupasi disebabkan karena lokasi dan promosi yang masih terbatas, serta lokasi cukup jauh dari perkotaan Tanjung Pandan yang merupakan pusat kegiatan dan ekonomi.
2	Peningkatan Kualitas Rumah Layak Huni	636 Unit pembangunan BPSB di 2 Kecamatan yaitu Sungailiat 246 unit dan Mendo Barat 386 Unit.	Pembangunan BPSB di 2 kecamatan meliputi 25% penanganan dari 1 kabupaten Bangka

Sumber: Hasil Olahan BPIW, 2023

4.4.3 Profil dan Kinerja Infrastruktur Perumahan Fokus Perkotaan

Umumnya ketersediaan infrastruktur permukiman fokus perkotaan, khususnya untuk PKN Pangkalpinang telah terpenuhi dengan BPSB sebanyak 417 unit selama tahun 2015-2023.

Tabel 4.45 Profil dan Kinerja Infrastruktur Permukiman Fokus Perkotaan

No	Infrastruktur	Profil Eksisting/Rencana	Capaian Kinerja
1	Peningkatan Kualitas Rumah Layak Huni	1.552 Unit pembangunan BPSB di Kota Pangkalpinang	Pembangunan BPSB di Kota Pangkalpinang meliputi 3% dari keseluruhan 1 Provinsi

Sumber: Hasil Olahan BPIW, 2023

4.4.4 Profil dan Kinerja Infrastruktur Perumahan Pada Kawasan Dukungan SPM

Ketersediaan infrastruktur permukiman SPM khususnya di KPPN Bangka Selatan, PKW Muntok, PKW Tanjung Pandan, PKW Manggar, dan Kabupaten Bangka Tengah dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 4.46 Profil dan Kinerja Infrastruktur Permukiman Untuk Mendukung Kawasan SPM

No	Infrastruktur	Profil Eksisting/Rencana	Capaian Kinerja
1	Peningkatan Kualitas Rumah Layak Huni	402 Unit pembangunan BSPS di Kecamatan Air Gegas 181 Unit pembangunan BSPS di Kecamatan Muntok 133 Unit pembangunan BSPS di Kecamatan Tanjung Pandan 370 Unit pembangunan BSPS di Kecamatan Manggar 2510 Unit pembangunan BSPS di Kabupaten Bangka Tengah	- Pembangunan BSPS di Kecamatan Air Gegas meliputi 20% penanganan dari 1 kabupaten Bangka Selatan - Pembangunan BSPS di Kecamatan Muntok meliputi 8% penanganan dari 1 kabupaten Bangka Barat - Pembangunan BSPS di Kecamatan Tanjung Pandan meliputi 35% penanganan dari 1 kabupaten Belitung - Pembangunan BSPS di Kecamatan Manggar meliputi 25% penanganan dari 1 kabupaten Belitung Timur - Pembangunan BSPS di Kabupaten Bangka Tengah meliputi 20 % dari keseluruhan 1 Provinsi

Sumber: Hasil Olahan BPIW, 2023

4.5 Profil dan Kinerja Infrastruktur Non-PUPR

Perhubungan laut merupakan transportasi yang strategis bagi Kepulauan Bangka Belitung yang merupakan wilayah kepulauan. Kunjungan kapal di pelabuhan di Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2018 masih didominasi oleh kapal milik pelayaran dalam negeri sebanyak 2.371 unit, pelayaran rakyat 293 unit, dan untuk pelayaran luar negeri sebanyak 118 unit

Komoditas- komoditas timah, lada, minyak kelapa sawit (CPO), karet, dan hasil perikanan diekspor ke luar negeri melalui pelabuhan-pelabuhan yang tersebar di Bangka Belitung. Tahun 2019 total yang diekspor 627.242.280 kg dan US\$ 1.373.971.746, kegiatan muat terbesar di Pelabuhan Muntok senilai US\$ 1.146.536.766 adalah komunitas yang bergerak di bidang perencanaan wilayah dan kota, arsitektur, pembangunan dan pengembangan pariwisata.

Tabel 4.47 Sistem Kepelabuhanan (Eksisting)

Rencana Lokasi dan Hierarki Pelabuhan Berdasarkan KM 432 Tahun 2017							
Pelabuhan Laut Eksisting							
No	Kabupaten/ Kota	Pelabuhan	Status	Hierarki Pelabuhan			
				2017	2022	2027	2037
1	Bangka	Belinyu	Eksisting	PP	PP	PP	PP
2	Bangka Barat	Muntok	Eksisting	PR	PR	PR	PR
3	Bangka Selatan	Toboali	Eksisting	PL	PL	PL	PL
4	Bangka Selatan	Sadai	Eksisting	PP	PP	PP	PP
5	Belitung	Tanjung Batu	Eksisting	PP	PP	PP	PP
6	Belitung	Tanjung Pandan	Eksisting	PP	PP	PP	PP
7	Belitung Timur	Manggar	Eksisting	PL	PL	PL	PL
8	Pangkal Pinang	Pangkal Balam	Eksisting	PP	PP	PP	PP

Sumber: Kemenhub 432 Tahun 2017

Tabel 4.48 Pelabuhan Penyebrangan (Eksisting & Rencana)

Rencana Lokasi dan Hierarki Pelabuhan Berdasarkan KM 432 Tahun 2017					
No	Penyebrangan	Status Pencapaian			Kelas
1	Bangka Barat	Muntok / Tanjung Kalian	Eksisting	Operasi	Kelas I
2	Bangka Selatan	Sadai	Eksisting	Operasi	Kelas I
3	Bangka Selatan	Tanjung Ru	Eksisting	Operasi	Kelas I
4	Bangka Selatan	Pulau Iepar	Rencana	Rencana	Kelas III
5	Bangka Tengah	Sungai Selan	Rencana	Rencana	Kelas III
6	Bangka Tengah	Lubuk Besar	Rencana	Rencana	Kelas III
7	Bangka Tengah	Tanjung Pura	Rencana	Rencana	Kelas III
8	Bangka	Belinyu	Rencana	Rencana	Kelas III
9	Bangka	Gersik	Rencana	Rencana	Kelas III
10	Belitung	Mendanau / Tj. Nyato	Rencana	Rencana	Kelas II
11	Belitung	Teluk Gembira	Rencana	Rencana	Kelas III
12	Belitung	Pulau Seliu	Rencana	Rencana	Kelas III
13	Belitung	Tanjung Pandan	Rencana	Rencana	Kelas II
14	Belitung Timur	Manggar	Eksisting	Operasi	Kelas I

Sumber: Kemenhub 432 Tahun 2017

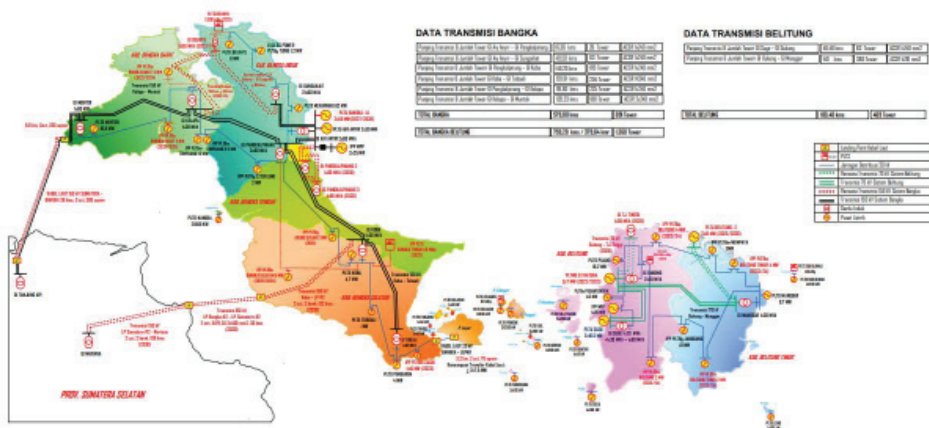


Gambar 4.22 Lokasi Bandara & Kepelabuhan (eksisting & rencana)

Sumber: Kemenhub 432 Tahun 2017

RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG
TAHUN 2025-2034

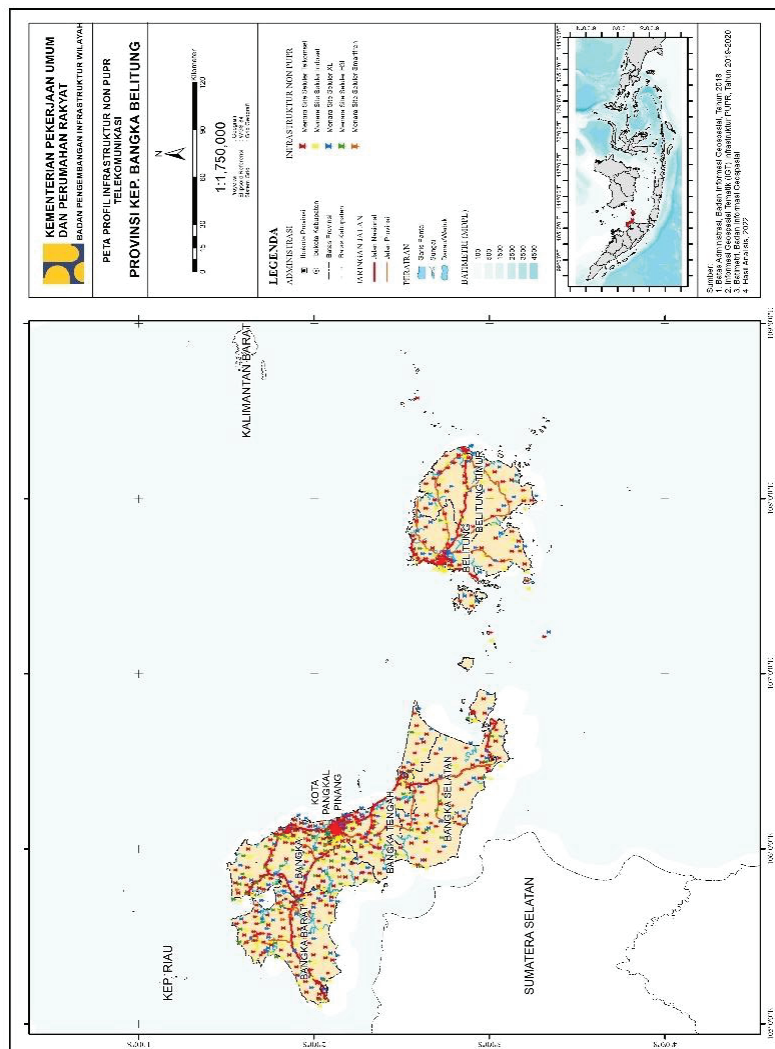
Infrastruktur Energi salah satunya jaringan listrik yang menjadi syarat penting untuk kegiatan industri. Karena bisa dipastikan proses produksi kegiatan industri sangat membutuhkan energi yang bersumber dari listrik, untuk keperluan mengoperasikan alat-alat produksi. Dalam hal ini standar pelayanan listrik untuk kegiatan industri tidak sama dengan kegiatan domestik di mana ada prasyarat mutlak untuk kestabilan pasokan daya maupun tegangan.



Gambar 4.23 Sistem Kelistrikan Bangka Belitung

Infrastruktur Telekomunikasi ditujukan dalam mendukung infrastruktur untuk menuju industri 4.0 maka jaringan telekomunikasi yang dibahas dalam dokumen RPIW ini adalah rencana jaringan bergerak satelit dalam kaitannya dengan rencana penyediaan pita lebar/*broadband* sebagaimana dijelaskan dalam Peraturan Presiden Nomor 96 Tahun 2014 tentang Rencana Pita lebar Indonesia atau Indonesia *Broadband Plan* tahun 2014-2019.

RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG
TAHUN 2025-2034



Gambar 4.24 Peta Profil Infrastruktur Non PUPR Telekomunikasi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

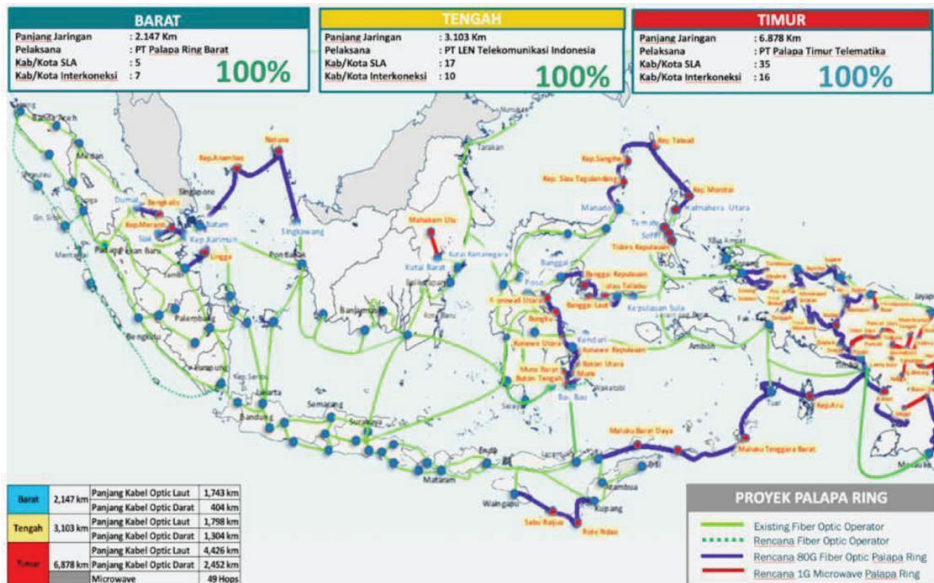
RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG TAHUN 2025-2034

Rencana Pita lebar Indonesia

Dalam lima tahun ke depan (2019), pembangunan pita lebar nasional direncanakan dapat memberikan akses tetap di wilayah perkotaan ke 71% rumah tangga (20 Mbps) dan 30% populasi, serta akses bergerak ke seluruh populasi (1 Mbps). Adapun di wilayah perdesaan, prasarana pitalebar akses tetap diharapkan dapat menjangkau 49% rumah tangga (10 Mbps) dan 6% populasi, serta akses bergerak ke 52% populasi (1 Mbps).

Program Unggulan Pita lebar

Pembangunan Ring Palapa sebagai tulang punggung serat optik nasional berkapasitas sangat tinggi dengan orde mencapai satuan Terrabit per detik sudah lama tertunda sejak peluncuran inisiasi proyek tahun 2005. Ring Palapa bertujuan untuk menghubungkan seluruh kabupaten/kota baik di wilayah komersial maupun non komersial. Melalui proyek serat optik Ring Palapa, diperkirakan akan terjadi lonjakan kebutuhan trafik khususnya ke dan dari wilayah yang saat ini masih bersifat non komersial. Pengalaman serupa telah dialami oleh Indonesia. Melalui Sistem Komunikasi Satelit Domestik (SKSD) Palapa, trafik beberapa wilayah di Indonesia Bagian Timur yang saat itu belum pernah dapat berhubungan langsung dengan Jakarta sebelumnya meningkat hingga puluhan sambungan, sehari setelah SKSD Palapa operasional.



Gambar 4.25 Proyek Palapa Ring

Bekerja sama dengan PT Palapa Ring Barat, PT LEN Telekomunikasi Indonesia, PT Palapa Timur Telematika, pemerintah melalui Kementerian Kominfo telah menuntaskan pembangunan jaringan serat optik nasional di seluruh ibukota kabupaten/kota di Indonesia pada bulan Agustus 2019.

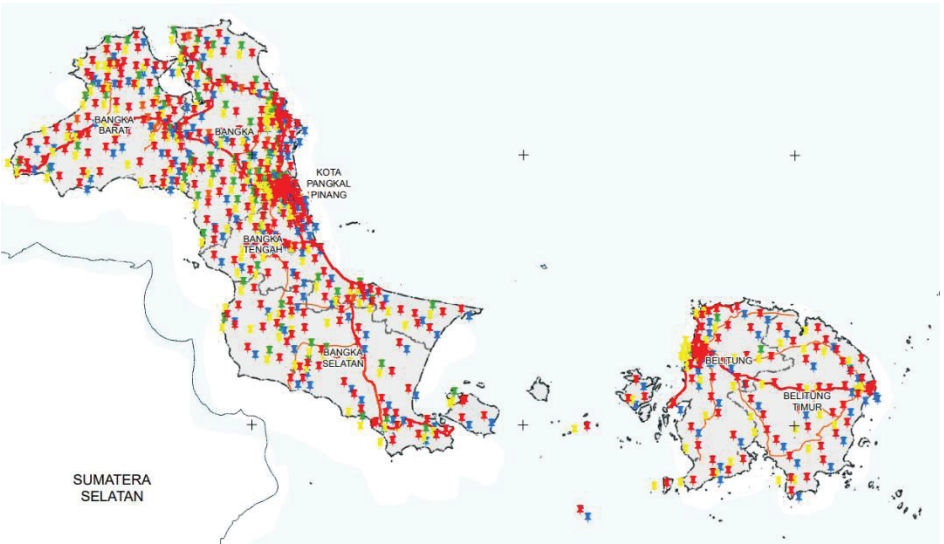
Palapa Ring secara bertahap akan pemeratakan kecepatan internet di seluruh Indonesia dengan disparitas harga yang semakin kecil antara wilayah di Jawa dengan wilayah di luar pulau Jawa. Instalasi akhir Palapa Ring antara lain di Wamena (Kab. Jayawijaya), Kenyam (Kab. Nduga), dan Oksibil (Kab. Pegunungan Bintang) menyempurnakan penyelesaian Palapa Ring Timur yang menghubungkan 35 kabupaten/kota layanan dan 16 kabupaten/kota interkoneksi di wilayah Papua, Papua Barat, Nusa Tenggara Timur, dan Maluku dengan panjang 4.426 kilometer di laut dan 2.452 kilometer di darat.

Selain itu Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mempunyai infrastruktur telekomunikasi yang ditunjang dengan Base Transceiver Station yang tersebar dengan provider penyedia yaitu telkomsel, indosat, xl, H3I, dan Smartfren.

RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG
TAHUN 2025-2034

Tabel 4.49 Sebaran & Jumlah BTS di Pulau Bangka Belitung

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Site / Bts					Jumlah
		Telkomsel	Indosat	XI Axiata	H3i	Smartfre n	
1	Kota Pangkalpinang	134	30	52	37	19	272
2	Kabupaten Bangka	118	53	46	40	12	269
3	Kabupaten Bangka Barat	95	40	33	13	11	192
4	Kabupaten Bangka Selatan	69	22	42	14	0	147
5	Kabupaten Bangka Tengah	86	28	39	13	7	173
6	Kabupaten Belitung	81	39	89	3	0	212
7	Kabupaten Belitung Timur	46	17	60	0	0	123
	Jumlah/Total	629	229	361	120	49	1388



Gambar 4.26 Peta Sebaran & Jumlah BTS di Pulau Bangka Belitung



BAB 5

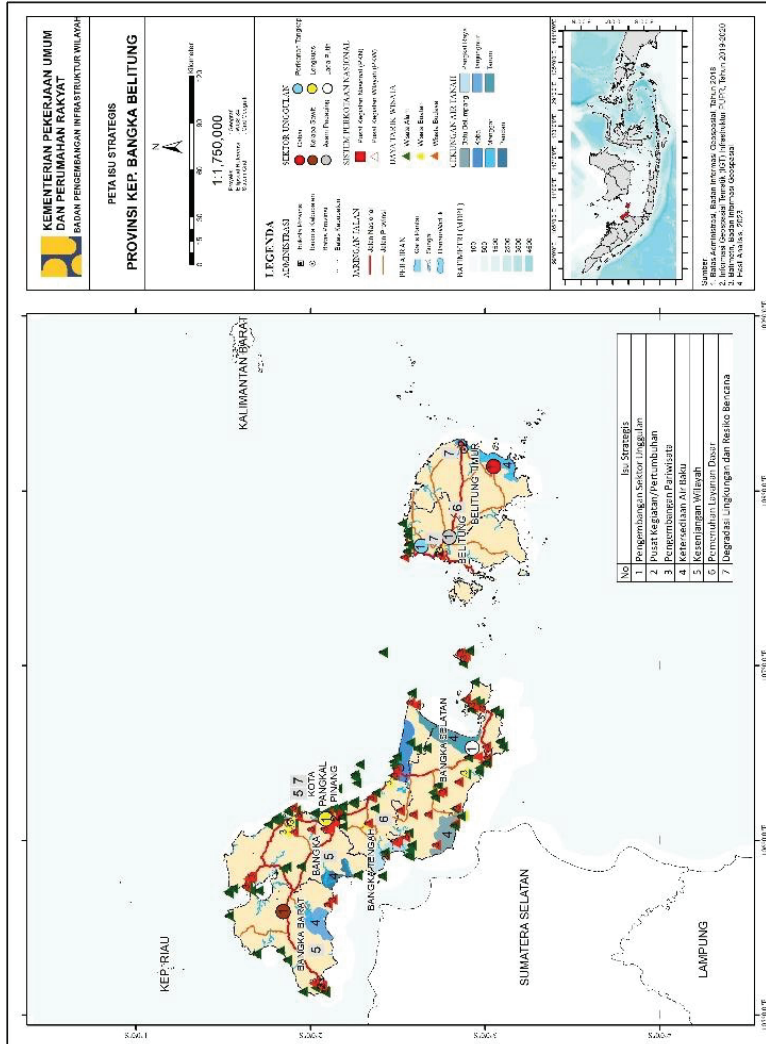
PERMASALAHAN DAN ISU STRATEGIS



5.1 Isu Strategis Provinsi

Bab ini menjelaskan tentang kondisi pengembangan wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang dirumuskan menjadi isu strategis berdasarkan konteks perencanaan makro (tinjauan nasional), meso (tinjauan regional wilayah Pulau Bangka Belitung – Pulau Sumatera), dan mikro (tinjauan wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung). Penetapan isu strategis dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi eksisting dan fokus kebijakan sebagai baseline, tren pengembangan di masa yang akan datang dan masalah utama yang dihadapi untuk mencapai kondisi tersebut. Permasalahan dan isu strategis menjadi masukan dalam menyusun skenario pengembangan wilayah (Bab 6).

Peta permasalahan dan isu strategis berdasarkan potensi dan kendala yang harus ditangani serta peluang dan tantangan yang dapat memberikan dampak dan pengaruh signifikan terhadap arahan kebijakan pengembangan wilayah serta dukungan infrastruktur PUPR.

RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG
TAHUN 2025-2034

RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG TAHUN 2025-2034

Potensi

ISP-1 Pengembangan Sektor Unggulan

Berdasarkan hasil analisis PDRB terlihat bahwa sektor unggulan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah Sektor Pertanian, Kehutanan, Perikanan; Pertambangan & Pengolahan; Industri Pengolahan, Perdagangan Besar & Eceran. Ke empat sektor ini mempunyai berkontribusi besar terhadap PDRB. Produksi Timah 27.000 ton/tahun adalah kedua terbesar di dunia. Perkebunan Sawit seluas 73.000 Hektar dengan produksi 158.478 ton/tahun yang didukung 21 pabrik pengolahan CPO.

ISP-2 Pusat Kegiatan/Pertumbuhan

Diantara sektor yang berkontribusi terhadap PDRB adalah Sektor Perdagangan Besar & Eceran dapat dijadikan indikasi kinerja pusat kegiatan atau pertumbuhan yang dalam nomenkatur penataan ruang dikenal dengan pusat kegiatan nasional atau wilayah (PKN, PKW). Sektor Perdagangan Besar & Eceran di PKN Pangkalpinang, PKW Muntok, Tanjung Pandan, setiap tahun mengalami peningkatan, kecuali PKW Manggar. Keempat pusat kegiatan ini didukung pelabuhan pengumpul yang aktif, kecuali PKW Manggar. Di PKN Pangkalpinang dan PKW Tanjung Pandan terdapat Bandara.

ISP-3 Pengembangan Pariwisata

Terdapat 423 DTW di seluruh Kepulauan Bangka Belitung, 24 diantara DTW tersebut adalah geosite warisan geologi dunia yang sudah diakui sebagai Unesco Global Geopark ini berada di Pulau Belitung. Kota Tua Muntok sedang berproses diusulkan menjadi Unesco World Heritage. Pada tahun 2019 jumlah wisatawan yang mengunjungi Bangka Belitung mencapai 438.034 orang, wisnus sebanyak 429.190 dan wisman 8.844 orang. Sebagian besar wisatawan (370%) mengunjungi destinasi wisata di Pulau Belitung. Artinya sektor pariwisata adalah sektor yang potensial sebagai pendukung basis ekonomi Kepulauan Bangka Belitung ke depan.

ISP-4 Ketersediaan Air Baku

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mempunyai 154 DAS yang tersebar di 2 pulau besar, Potensi air CAT Q1 1,4 Milyar m³/tahun, Q2 191 juta m³/tahun, Terdapat 36 Kolong dengan potensi 9.710.405 m³*. Hal ini menunjukkan bawah potensi dan ketersediaan air baku cukup berlimpah, namun karena sebagian sungainya mengalami cemaran** dari aktivitas penambangan timah konvensional, sehingga diperlukan pengolahan yang lebih dibanding air baku pada umumnya.

* Data Reviu Rencana Pola WS Bangka;

** Kabid PPLH, Dinas LH Provinsi Kep. Babel; 2020

Kendala

IST-1 Kesenjangan Wilayah

- Secara spasial wilayah Pulau Bangka bagian utara-timur relatif lebih maju dibanding bagian selatan-barat dengan indikasi sebaran kawasan terbangun dan tingkat aksesibilitas. Di Pulau Belitung sebaran permukiman lebih dominan berada di sepanjang jalan nasional antara Tj. Pandan dengan Manggar dibanding wilayah selatan dan utara.
- Secara ekonomi, berdasarkan analisis Klassen terlihat bahwa perkembangan Kab. Bangka Barat, Bangka dan Pangkalpinang termasuk kategori cepat berkembang dan Kab. Bangka Tengah dan Bangka Selatan masuk kategori daerah tertinggal. Demikian juga di Pulau Belitung, Kab. Belitung masuk kategori daerah yang cepat berkembang dan Kab. Belitung Timur masuk kategori daerah tertinggal.
- Ketimpangan ini juga terjadi antara Pulau Bangka dengan Pulau Belitung. Kegiatan bisnis lebih maju di Pulau Bangka, namun kegiatan Pariwisata lebih maju di Pulau Belitung, demikian sebaliknya.

RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG TAHUN 2025-2034

IST-2 Pemenuhan Layanan Dasar

- Akses terhadap air minum layak baru mencapai rerata 78,1% dan cakupan layanan SPAM perpipaan hanya rerata 9,2%, tertinggi adalah Kab. Belitung yaitu 11,06%
- Akses terhadap Sanitasi layak mencapai 75,9% dan sanitasi aman baru mencapai 29%.
- Sebagian besar TPA yang ada masih menggunakan sistem open dumping dengan kapasitas yang terbatas. Mendesak untuk dibangun TPA Regional pada kedua pulau besar
- Terdapat 338 Ha kawasan kumuh dan yang terluas terdapat di Kota Pangkalpinang (70,4 Ha)
- Masih terdapat 93.123 unit RTLH dan backlog sebesar 105.463 rumah.
- Sebagian wilayah bagian barat-selatan Pulau bangka belum terlayani jaringan telekomunikasi nirkabel, juga di bagian selatan Pulau Belitung.

IST-3 Degradasi Lingkungan & Resiko Bencana

Total Luas lahan kritis akibat kegiatan pertambangan mencapai 413.125 Ha (25%) dan potensial untuk kritis seluas 794.718 Ha (50%) yang berdampak terhadap kualitas air baku, kerusakan badan sungai, sedimentasi dan meningkatkan resiko banjir, bahkan beberapa kasus menyebabkan kerusakan terhadap infrastruktur PUPR.

Potensi luas banjir di Pulau Bangka mencapai 94.867 Ha dan di Pulau Belitung banjir potensial terjadi di Tanjung Pandan, Manggar, Kelapa Kampir dan Jembatan Gantung. Pada tahun 2019 Kota Pangkalpinang terisolir selama 3 hari akibat banjir besar.

5.2. Isu Strategis Fokus Perencanaan

Isu strategis fokus perencanaan akan menggambarkan potensi dan kendala dari kondisi baseline, permasalahan hingga opsi masa depan yang dapat memberikan dampak dan pengaruh

signifikan terhadap arahan kebijakan pengembangan wilayah serta dukungan infrastruktur.

5.2.1 Isu Strategis Fokus Industri

Fokus Industri di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terdiri dari kondisi baseline, permasalahan, dan opsi masa depan sebagai berikut:

Kondisi baseline fokus industri meliputi pada tahun 2021 surplus ekspor komoditas hasil bumi yang mencapai 2.600 ribu US\$ per tahun dengan dominasi barang ekspor berupa Minyak Nabati senilai 254 juta US\$ dan timah senilai 2.320 juta US\$. Sektor industri pengolahan belum mampu mendorong perekonomian secara nasional (peringkat PDRB nasional ke-28). Kawasan Industri Sadai termasuk dalam pengembangan kategori prioritas (9 besar) yang ditetapkan oleh Pemerintah Pusat dan memiliki potensi penyerapan Tenaga Kerja 54 ribu orang.

Produksi Timah Bangka Belitung mencapai 27.000 ton/tahun adalah kedua terbesar di dunia. Perkebunan Sawit seluas 73.000 hektar dengan produksi 158.478 ton/tahun yang didukung 21 pabrik pengolahan CPO. Kawasan Industri Sadai memiliki komoditas sektor pendukung (pertanian, perikanan, perkebunan hingga petrochemical) yang beorientasi ekspor. Kawasan Industri Sadai juga sudah memiliki masterplan dan sedang dalam tahap II pembangunan kawasan hingga tahun 2029. Dukungan PUPR meliputi jalan nasional ruas toboali-sadai sepanjang 38,92 Km dan penyediaan air baku dari kolong telek sebesar 60 liter/detik yang sudah tersambung dengan kawasan industri.

Kondisi permasalahan fokus industri yang dihadapi meliputi kualitas dan jumlah SDM untuk sektor masih terbatas, Tambang Ilegal tanpa izin yang dapat mengurangi potensi bahan baku untuk produksi dan ekspor kawasan industri. Akses Bahan Baku Industri yang sulit untuk dicapai, kerusakan lahan akibat limbah, tenan yang masuk masih belum sesuai rencana dengan yang ditargetkan, dan menurunnya minat investasi akibat resesi ekonomi.

RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG
TAHUN 2025-2034

Opsi masa depan fokus industri meliputi industri pengolahan menjadi sektor unggulan pertumbuhan ekonomi dan memiliki daya saing tinggi. Terbangunnya pelabuhan logistik kawasan industri sadai, dukungan infrastruktur PUPR berdampak positif dan melancarkan aktivitas ekonomi, pembangunan kawasan industri dan tenan industri sesuai dengan rencana yang ditargetkan. Maka dari itu, berdasarkan kondisi baseline, opsi masa depan, dan permasalahan pada fokus industri sehingga disusun isu strategis **“Belum optimalnya pengembangan Infrastruktur Pendukung Kawasan Industri Sadai sebagai pusat pertumbuhan industri di Provinsi Bangka Belitung yang berkelanjutan”**.

Tabel 5.1 Matriks Isu Strategis Fokus Industri

KONTEKS PERENCANAAN			BASELINE		KAWASAN PRIORITAS	SKENARIO		ISU STRATEGIS
FOKUS	LOKUS	UNSUR/ PERTIMBA NGAN	KONDISI EKSISTING	FOKUS KEBIJAKAN		OPSI MASA DEPAN	MASALAH UTAMA	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Indust ri Pengo lahan	Makro Hubunga n Provinsi Bangka Belitung Terhadap Wilayah Pulau Sumatera - Nasional-Internasio nal	Sektor Industri Pengolaha n Provinsi Bangka Belitung yang berorienta si ekspor	Sektor Industri Pengolahan yang menjadi unggulan Provinsi Bangka Belitung dapat mendorong peringkat PDRB Provinsi nasional (peringkat ke-28)	Sejalan dengan RPJMN dan Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional (RIPIN) tentang pengemb angan Kawasan Industri Sadai	Kawasan Industri Sadai	Industri Pengolaha n menjadi salah satu sektor unggulan pertumbuhan ekonomi di Bangka Belitung dan berpotensi terhadap ekspor di skala nasional	Dukungan ekosistem perindustrian di Provinsi Bangka Belitung meliputi SDM yang kurang kompeten dan akses Bahan Baku Industri yang sulit	Belum optimalnya pengembangan Infrastruktur Pendukung Kawasan Industri Sadai sebagai pusat pertumbuhan industri di Provinsi Bangka Belitung yang
			Kawasan Industri Sadai termasuk dalam pengembangan 27 Kawasan			Kawasan Industri Sadai menjadi kawasan	Menurunnya minat investasi pada industri oleh investor akibat resesi	

RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG
TAHUN 2025-2034

KONTEKS PERENCANAAN			BASELINE		KAWASAN PRIORITAS	SKENARIO		ISU STRATEGIS
FOKUS	LOKUS	UNSUR/PERTIMBA NGAN	KONDISI EKSISTING	FOKUS KEBIJAKAN		OPSI MASA DEPAN	MASALAH UTAMA	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
			Industri baru dengan kategori prioritas (9 besar) yang ditetapkan oleh Pemerintah Pusat dan memiliki potensi penyerapan Tenaga Kerja 54 ribu Orang			prioritas nasional yang memiliki daya saing tinggi dan penyediaan lapangan kerja yang besar	ekonomi yang mengganggu keberjalanan ekosistem perindustrian	berkelanjutan
			KI Sadai difungsikan menjadi simpul utama kegiatan industri di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang langsung melakukan kegiatan ekspor-impor hasil bahan olahan pasir silika			KI Sadai menjadi simpul utama kegiatan industri dengan pengolahan bahan bumi berupa pasir silika menjadi	Adanya teknologi untuk pengolahan komoditas di sektor industri yang masih berasal dari luar Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	

RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG
TAHUN 2025-2034

KONTEKS PERENCANAAN			BASELINE		KAWASAN PRIORITAS	SKENARIO		ISU STRATEGIS
FOKUS	LOKUS	UNSUR/ PERTIMBA NGAN	KONDISI EKSISTING	FOKUS KEBIJAKAN		OPSI MASA DEPAN	MASALAH UTAMA	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
			ke luar negeri			komoditas unggulan di Provinsi Kepulauan BangkaBeli tung terhadap tingkat nasional dan internasional		
			KI Sadai memiliki komoditas sektor pendukung (pertanian, perikanan, perkebunan hingga petrochemical) yang beorientasi ekspor					
			Perizinan lahan dan Masterplan Kawasan Industri Sadai di Pemerintah Pusat sudah tuntas serta kebijakan pengembangan industrialisasi yang inklusif dan berkelanjutan			Kawasan Industri di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang memiliki arah pengembangan	Potensi kerusakan lahan pada lingkungan akibat limbah komoditas ekspor dan tambang ilegal	

RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG
TAHUN 2025-2034

KONTEKS PERENCANAAN			BASELINE		KAWASAN PRIORITAS	SKENARIO		ISU STRATEGIS
FOKUS	LOKUS	UNSUR/PERTIMBA NGAN	KONDISI EKSISTING	FOKUS KEBIJAKAN		OPSI MASA DEPAN	MASALAH UTAMA	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
			(Eco Industry)	Surplus ekspor mencapai 2.600 ribu US\$ per tahun dengan dominasi barang ekspor berupa Minyak Nabati senilai 254 juta US% dan timah senilai 2.320 juta US\$ pada tahun 2021.		nasional dan ramah lingkungan		
						Minyak Nabati dari Sawit menjadi salah satu komoditas utama yang dikembangkan dan di ekspor dari Provinsi Bangka Belitung	Limbah komoditas ekspor yang dapat merusak lingkungan sekitar	
						Dikembangkan Pulau baru Kota Pangkalpin	Status Pelabuhan Tanjung Ular belum dapat berdampak	
	Meso Hubung an Provinsi Bangka Belitung	Interaksi ekonomi Bangka Belitung dengan	Pelabuhan Pangkalpinang dan Tanjung Pandan menjadi gerbang logistik	Sejalan dengan Renstra PUPR yang				

RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG
TAHUN 2025-2034

KONTEKS PERENCANAAN			BASELINE		KAWASAN PRIORITAS	SKENARIO		ISU STRATEGIS
FOKUS	LOKUS	UNSUR/ PERTIMBA NGAN	KONDISI EKSISTING	FOKUS KEBIJAKAN		OPSI MASA DEPAN	MASALAH UTAMA	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
	Terhadap Provinsi Lain di Sumatera Bagian Selatan	Sumatera Selatan	di Kepulauan Bangka Belitung yang berasal dari Sumatera selatan namun seringkali mengalami gangguan (sandaran kapal karena sedimentasi dan pasang surut laut) sehingga menyebabkan risiko inflasi logistik	mengarahkan untuk pengembangan konektivitas Hub-hub (Pelabuhan, Bandara)		ang dan pemanfaatan Pelabuhan Tanjung Ular di Bangka Barat sebagai akses logistik	secara nasional dan Pembangunan Pelabuhan Kota Pangkalpinang masih dalam proses karena masih terdapat Pelabuhan eksisting	
			KI Sadai baru ditunjang dengan pelabuhan penunjang sadai			Terbangun nya pelabuhan logistik untuk menunjang aktivitas KI	Kewenangan pelabuhan di lahan swasta masih belum ditentukan pengelolaannya	

RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG
TAHUN 2025-2034

KONTEKS PERENCANAAN			BASELINE		KAWASAN PRIORITAS	SKENARIO		ISU STRATEGIS
FOKUS	LOKUS	UNSUR/PERTIMBA NGAN	KONDISI EKSISTING	FOKUS KEBIJAKAN		OPSI MASA DEPAN	MASALAH UTAMA	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
	Mikro Hubunga n antar Kabupaten/Kota di Provinsi Bangka Belitung	Aktivitas Ekonomi dan Pusat Kegiatan Industri yang menjadi fokus pengembangan di Provinsi Bangka Belitung	PDRB Sektor Perindustrian Tahun 2021 merupakan yang terbesar di Provinsi Bangka Belitung	Sejalan dengan dokumen RTRW Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Sektor industri diharapkan menjadi pusat pertumbuhan ekonomi baru		Sadai PDRB Sektor Industri Pengolahaa n menjadi penggerak ekonomi di Pulau Bangka	Tidak terealisasi tenan pada kawasan industri yang sesuai dengan dokumen perencanaan karena masih dalam tahap pembangunan	
			Dukungan PUPR terhadap kawasan Industri Sadai jalan ruas nasional toboali-sadai sepanjang 38,92 Km dan penyediaan air baku dari kolong telek sebesar 60 liter/detik yang sudah			Dukungan PUPR terhadap jalan nasional ruas toboali-sadai sepanjang 38,92 Km dan penyediaan air baku		

RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG
TAHUN 2025-2034

KONTEKS PERENCANAAN			BASELINE		KAWASAN PRIORITAS	SKENARIO		ISU STRATEGIS
FOKUS	LOKUS	UNSUR/PERTIMBA NGAN	KONDISI EKSISTING	FOKUS KEBIJAKAN		OPSI MASA DEPAN	MASALAH UTAMA	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
			tersambung dengan KI Sadai			dari kolong telek sebesar 60 liter/detik yang sudah tersambung g dengan KI Sadai dapat bermanfaat untuk melancarkan aktivitas ekonomi dan pusat kegiatan industri di Provinsi Kepulauan Bangka		

RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG
TAHUN 2025-2034

KONTEKS PERENCANAAN			BASELINE		KAWASAN PRIORITAS	SKENARIO		ISU STRATEGIS
FOKUS	LOKUS	UNSUR/PERTIMBA NGAN	KONDISI EKSTING	FOKUS KEBIJAK AN		OPSI MASA DEPAN	MASALAH UTAMA	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
						Belitung		
			Kawasan Sadai memiliki masterplan sedang tahap pembangunan kawasan hingga tahun 2029			Kawasan Industri Sadai terbangun sesuai rencana dengan jumlah tenan yang direncanak an		

Sumber: Hasil olahan BPIW, 2023

5.2.2 Isu Strategis Fokus Pariwisata

Fokus pariwisata di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terdiri dari kondisi baseline, permasalahan, dan opsi masa depan sebagai berikut:

Kondisi baseline fokus pariwisata meliputi Pariwisata menjadi daya tarik wisata nasional dengan aksesibilitas utama menggunakan moda darat dan udara. Terdapat total 423 DTW tersebar di seluruh provinsi, 24 diantaranya adalah geosite warisan geologi dunia di Pulau Belitung. Kunjungan pariwisata terus meningkat dgn pertumbuhan diatas rata-rata nasional. Tahun 2019 jumlah wisatawan yang mengunjungi Bangka Belitung sebagai 10 pariwisata prioritas indonesia mencapai 438.034 (Wisnus 429.190 dan wisman 8.844 orang).

KEK Tanjung Kelayang mempunyai dasar hukum yang kuat melalui penetapan PP 50/2011 (KSPN Tanjung Kelayang) dan PP 6/2021 (KEK Tanjung Kelayang). KEK Tanjung Kelayang memiliki lahan yang luas, akses yang tinggi, lokasi yang strategis dan berpotensi menjadi kawasan pariwisata modern dengan lanskap khas Belitung.

Kondisi permasalahan fokus pariwisata meliputi ketergantungan masyarakat pada sektor wisata menyebabkan rapuhnya kondisi sosial masyarakat, lemahnya branding dan promosi terpadu pariwisata, UMKM dan masyarakat sekitar dapat kalah berkompetisi dengan investor, kebijakan RPJMN 2020-2024 yang akan berakhir di tahun 2024, penetapan kebijakan ITMP Bangka Belitung masih belum diputuskan sebagai dasar regulasi pengembangan pariwisata. Dana operasional untuk pemeliharaan kawasan dan destinasi wisata dari APBD masih tergolong kecil dan bergantung dari pemerintah pusat.

Opsi masa depan fokus pariwisata meliputi pariwisata alam yang otentik dan dapat memberikan amenitas terbaik dibanding wilayah lain dengan tetap memperhankan kelestariannya. Pariwisata masih berpotensi untuk dikembangkan sebagai atraksi disamping wisata alam. Sektor pariwisata ini didukung oleh Tenaga SDM yang sudah berorientasi pelayanan (hospitality). KPPN Sungailiat-Pangkalpinang menjadi wisata

RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG TAHUN 2025-2034

utama pulau bangka dengan dukungan aksesibilitas dari kota pangkalpinang, Tanjung kelayang mendorong investasi dan dukungan aksesibilitas yang memadai.

Maka dari itu, berdasarkan kondisi baseline, opsi masa depan, dan permasalahan pada fokus pariwisata sehingga disusun isu strategis **“Belum Optimalnya Infrastruktur, aksesibilitas, dan regulasi yang tepat dalam mendukung Potensi Pariwisata Provinsi Kepulauan Bangka Belitung”**.

Tabel 5.2 Matriks Isu Strategis Fokus Pariwisata

KONTEKS PERENCANAAN			BASELINE		KAWA SAN PRIORI TAS	SKENARIO		ISU STRATEGI S
FOK US	LOKUS	UNSUR/ PERTIMB ANGAN	KONDISI EKSISTING	FOKUS KEBIJAKAN		OPSI MASA DEPAN	MASALAH UTAMA	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Pari wisa ta	Makro Hubunga n Provinsi Bangka Belitung Terhadap Wilayah Pulau Sumatera -Nasional- Internasio nal	Destinasi pariwisat a skala nasional dan internasio nal	Terdapat 423 DTW di seluruh Kepulauan Bangka Belitung, 24 diantara DTW tersebut adalah warisan geosite geologi dunia yang sudah diakui sebagai Unesco Global Geopark ini berada di Pulau Belitung	Sejalan dengan RIPDN/ITMP, serta meliputi kebijakan UNESCO mengenai potensi keanekaragaman hayati dan budaya dunia.	1. KPPN Pangk alpinan g - Sungai liat 2. KSPN Tj Kelaya 3. KEK Tj Kelaya ng	Potensi Pariwisata Bangka Belitung bagi wisatawan mancanegara dapat terus meningkat dengan peningkatkan aksesibilitas pada objek wisata dan infrastruktur pendukung pariwisata utamanya di Pulau Belitung	Pandemi Covid-19 menghambat kegiatan pariwisata di Pulau Belitung dan adanya potensi kerusakan objek wisata akibat pertambang an timah oleh pemerintah pusat Penerbangan internasional langsung menuju	Belum Optimalnya Infrastruktur, aksesibilitas, dan regulasi yang tepat dalam mendukung g Potensi Pariwisata Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
			Pada tahun 2019 jumlah wisatawan yang mengunjungi Bangka Belitung	Sesuai dengan dokumen perencanaan Rencana Induk Pembangunan				

RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG
TAHUN 2025-2034

KONTEKS PERENCANAAN			BASELINE		KAWA SAN PRIORI TAS	SKENARIO		ISU STRATEGI S
FOK US	LOKUS	UNSUR/ PERTIMB ANGAN	KONDISI EKSTING	FOKUS KEBIJAKAN		OPSI MASA DEPAN	MASALAH UTAMA	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
			mencapai 438.034 orang, wisnus sebanyak 429.190 dan wisman 8.844 orang. Sebagian besar wisatawan (370%) mengunjungi destinasi wisata di Pulau Belitung. Terdapat rencana pengembangan dan peningkatan kapasitas bandara pulau belitung	Kepariwisataan Nasional 2010-2025			Pulau Belitung masih ditutup sehingga wisatawan mancanegara terbatas	
			Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki KEK Tanjung Kelayang dan ditetapkan sebagai KSPN	Sesuai dengan dokumen perencanaan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Nasional 2010-			Dana operasional untuk pemeliharaan kawasan dan destinasi	

RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG
TAHUN 2025-2034

KONTEKS PERENCANAAN			BASELINE		KAWA SAN PRIORI TAS	SKENARIO		ISU STRATEGI S
FOK US	LOKUS	UNSUR/ PERTIMB ANGAN	KONDISI EKSISTING	FOKUS KEBIJAKAN		OPSI MASA DEPAN	MASALAH UTAMA	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
			dan Geopark UNESCO keunikan batuannya memiliki lebih 30 Selain terdapat wisata Laskar dengan keindahan granit dan pasir putih	2025, diarahkan untuk Pengembang an kawasan pariwisata alam berskala nasional dan internasional KSPN/KEK Tj Kelayang			wisata oleh pemerintah daerah masih terbatas (bergantun g pada pemerintah pusat)	
	Meso Hubunga n Provinsi Bangka Belitung Terhadap Provinsi Lain di	Konektivi tas Pariwisat a Provinsi Kepulaua n Bangka Belitung via	Pariwisata Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menjadi daya wisata nasional utamanya dari	Sesuai dengan dokumen perencanaan RTR Pulau Sumatera		Peningkatan Konektivitas moda darat dan frekuensi penerbangan moda udara menuju	Adanya pencabutan status bandara internasiona l di pulau belitung menghamba	

RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG
TAHUN 2025-2034

KONTEKS PERENCANAAN			BASELINE		KAWASAN PRIORITAS	SKENARIO		ISU STRATEGIS
FOKUS	LOKUS	UNSUR/PERTIMBANGAN	KONDISI EKSTING	FOKUS KEBIJAKAN		OPSI MASA DEPAN	MASALAH UTAMA	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
	Sumatera Bagian Selatan	Sumatera Selatan	wilayah sekitarnya yaitu dari Sumatera Selatan dan Jakarta dengan aksesibilitas utama menggunakan moda darat dan udara			Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dalam rangka meningkatkan aksesibilitas pariwisata	terbatas aksesibilitas pariwisata	
	Mikro Hubungan antar Kabupaten/Kota di Provinsi Bangka Belitung	Sarana Prasarana Pendukung Objek Wisata Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Daya Tarik Pariwisata Bangka	Kawasan wisata yang ditetapkan sebagai KPPN Sungailiat (Pulau Bangka) berdekatan dengan Kota Pangkalpinang. Tanjung Kelayang sebagai tujuan utama wisata di Pulau Belitung, sementara KPPN	Sesuai dengan dokumen perencanaan Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung		KPPN Sungailiat menjadi wisata utama di Pulau Bangka dengan potensi wisata pantai dan dukungan akses dari PKN	Rusaknya pariwisata pantai oleh tambah timah di sepanjang pantai di KPPN Sungailiat Pangkal Pinang	

RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG
TAHUN 2025-2034

KONTEKS PERENCANAAN			BASELINE		KAWASAN PRIORITAS	SKENARIO		ISU STRATEGIS
FOKUS	LOKUS	UNSUR/PERTIMBANGAN	KONDISI EKSTING	FOKUS KEBIJAKAN		OPSI MASA DEPAN	MASALAH UTAMA	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
		Belitung	Sunggailiat di Pulau Bangka.			Pangkalpinang		
			Kegiatan kepariwisataan lebih berkembang di Pulau Belitung dibanding Pulau Bangka karena dipengaruhi oleh kebijakan pemberian ijin pertambahan timah, terutama di Kawasan perairan laut di Pulau Bangka.	Sesuai dengan dokumen RTRW Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dan RPJMD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2027 tentang menjaga kawasan lingkungan hidup		Terdapat regulasi pertambangan timah untuk membatasi kegiatan pertambangan pada lokasi daya tarik wisata (DTW) yang berpotensi dapat merusak objek wisata di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	Kompetisi antar sektor pariwisata dan pertambangan menjadi faktor utama di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	
			KEK Tanjung Kelayang	Sesuai dengan dokumen		KEK Tj Kelayang	Penetapan kebijakan	

RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG
TAHUN 2025-2034

KONTEKS PERENCANAAN			BASELINE		KAWA SAN PRIORI TAS	SKENARIO		ISU STRATEGI S
FOK US	LOKUS	UNSUR/ PERTIMB ANGAN	KONDISI EKSISTING	FOKUS KEBIJAKAN		OPSI MASA DEPAN	MASALAH UTAMA	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
			mempunyai dasar hukum yang kuat, lahan yang luas, akses yang tinggi, lokasi yang strategis dan berpotensi menjadi kawasan pariwisata modern dengan lanskap khas Belitung. Saat ini sudah beroperasi Sheraton Inn.	perencanaan Rencana Induk Pembangunan Kepulauan Nasional 2010-2025, diarahkan untuk Pengembangan kawasan pariwisata alam berskala nasional dan internasional KSPN/KEK Tj Kelayang		menjadi pusat utama kegiatan pariwisata Provinsi Bangka Belitung dengan mendorong investasi, aksesibilitas menuju lokasi, dan SDM yang berorientasi pelayanan	ITMP Bangka Belitung masih belum diputuskan sebagai dasar regulasi pengembangan Pariwisata Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	

Sumber: Hasil olahan BPIW, 2023

5.2.3 Isu Strategis Fokus Perkotaan

Fokus kawasan perkotaan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terdiri dari kondisi baseline, permasalahan, dan opsi masa depan sebagai berikut:

Kondisi baseline fokus kawasan perkotaan meliputi Sistem pusat perkotaan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terdiri dari 1 PKN dan 3 PKW (PKN Pangkalpinang, PKW Muntok, PKW Tanjung Pandan, PKW Manggar). PKN Pangkalpinang sebagai kota terbesar, simpul utama kegiatan ekspor-impor atau pintu gerbang menuju Kawasan internasional, didukung Pasar Induk Ratu Tunggal, Bandara Depati Amir, dan pelabuhan ekspor impor Pelabuhan Pangkal Balam. PKW Muntok juga memegang peranan penting sebagai simpul transportasi lintas provinsi orang dan barang. PKW Tanjung Pandan akan berkembang menjadi kota wisata sebagai pendukung kawasan pariwisata sekitarnya.

PKW Manggar sebagai pusat pengembangan kawasan andalan Belitung yang memiliki jaringan jalan nasional tanjungpandan-manggar dan jalur penyebrangan laut manggar-ketapang. Gambaran kondisi infrastruktur fisik di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung meliputi kondisi jalan yang memiliki kemantapan 99,98%. Adanya perkembangan dan pembangunan Kawasan perkotaan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung karena adanya dorongan investasi.

Kondisi permasalahan fokus kawasan perkotaan meliputi masih terdapat bencana alam berupa banjir sungai, banjir rob, dan abrasi, kondisi pasang surut air laut yang tidak menentu mengganggu akses melalui laut, dukungan layanan terhadap fasilitas transportasi masih kurang, alih fungsi lahan resapan air yang berpotensi menyebabkan banjir, terdapat Kawasan kumuh, anggaran pembangunan infrastruktur masih minim dan peningkatan kebutuhan infrastruktur dasar yang tidak selaras dengan investasi yang masuk.

Opsi masa depan fokus kawasan perkotaan meliputi pengembangan Pelabuhan diharapkan memiliki diversifikasi untuk mendukung kebutuhan dan potensi perkotaan, kawasan

RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG TAHUN 2025-2034

perkotaan pesisir memiliki daya tarik nasional, terpenuhinya kebutuhan infrastruktur dasar di kawasan perkotaan yang menghubungkan pusat-pusat kegiatan dalam kota, pembangunan perkotaan yang berbasis daya dukung dan daya tampung dengan memperhatikan aspek kebencanaan.

Maka dari itu, berdasarkan kondisi baseline, opsi masa depan, dan permasalahan pada fokus Kawasan perkotaan sehingga disusun isu strategis **“Belum tercapainya kondisi Infrastruktur dasar sesuai SPM pada kawasan perkotaan berbasis daya dukung dan daya tampung yang berkelanjutan”**.

Tabel 5.3 Matriks Isu Strategis Fokus Perkotaan

KONTEKS PERENCANAAN			BASELINE		KAWASAN	SKENARIO		ISU STRATEGIS
FOKUS	LOKUS	UNSUR/PERTIMBANGAN	KONDISI EKSISTING	FOKUS KEBIJAKAN	AN PRIORITAS	OPSI MASA DEPAN	MASALAH UTAMA	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Infrastruktur Dasar Kawasan Perkotaan	Makro Hubung Provinsi Bangka Belitung Terhadap Wilayah Pulau Sumatra-Nasional-Internasional	Kawasan Perkotaan sebagai penggerak utama kegiatan nasional/internasional di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	Pelabuhan ekspor impor Pangkal Balam yang dikunjungi kapal pelayaran luar negeri dan 3.500 kapal pelayaran negeri dalam setiap tahunnya. Pelabuhan ini menjadi salah satu simpul transportasi laut regional (Asia Tenggara) yang mengeksplor timah dan hasil minyak nabati ke Belanda, Jepang, China, Korea, Malaysia dan Singapura.	PKN Pangkalpinang sebagai simpul utama kegiatan ekspor-impor atau pintu gerbang menuju kawasan internasional di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sesuai dengan RTRWN	PKN Pangkalpinang PKW Muntok PKW Tanjung Pandan PKW Manggar	Pengembangan Pelabuhan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung diharapkan memiliki diversifikasi untuk mendukung masing-masing kebutuhan dan potensi perkotaan	Belum adanya masterplan pengembangan diversifikasi pelabuhan-pelabuhan di Provinsi Bangka Belitung dapat menyebabkan kompetisi satu sama lain	Belum tercapainya kondisi Infrastruktur dasar sesuai SPM pada kawasan perkotaan berbasis daya dukung dan daya tampung yang berkelanjutan
			PKW Tanjung	PKW Tanjung		PKW	Lambatnya	

RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG
TAHUN 2025-2034

KONTEKS PERENCANAAN			BASELINE		KAWASAN PRIORITY AS	SKENARIO		ISU STRATEGIS
FOKUS	LOKUS	UNSUR/PERTIMBANGAN	KONDISI EKSTING	FOKUS KEBIJAKAN		OPSI MASA DEPAN	MASALAH UTAMA	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
			Pandan merupakan home base para wisatawan dalam negeri dan luar negeri yang berkunjung ke berbagai destinasi wisata di Pulau Belitung dengan dukungan 65 hotel (23 diantaranya adalah hotel berbintang).	Pandan sebagai pusat perkotaan pendukung pariwisata destinasi KSPN/KEK Tj Kelayang sesuai RIDPN / PP No. 6 Tahun 2016		Tanjung Pandan akan berkembang menjadi Kota Wisata sebagai pendukung kawasan pariwisata sekitarnya	investasi hiburan di PKW Tanjung Pandan sehingga perkembangan kota juga terbatas	
			Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki kawasan perkotaan di sepanjang pesisir pantai memberikan lanskap perkotaan yang indah dan menjadi daya tarik nasional	Sejalan dengan RTR Pulau Sumatera terhadap pengembangan kawasan perkotaan nasional		Kawasan perkotaan pesisir yang memiliki daya tarik nasional	Kualitas lingkungan dan perubahan guna lahan tidak produktif sebagai akibat perkembangan	

RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG
TAHUN 2025-2034

KONTEKS PERENCANAAN			BASELINE		KAWASAN PRIORITY AS	SKENARIO		
FOKUS	LOKUS	UNSUR/ PERTIMBAN GAN	KONDISI EKSISTING	FOKUS KEBIJAKAN		OPSI MASA DEPAN	MASALAH UTAMA	ISU STRATEGIS
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
							gan kawasan yang tidak terkendali	
	Meso Hubungan Provinsi Bangka Belitung Terhadap Provinsi Lain di Sumatera Bagian Selatan	Kawasan Perkotaan Muntok sebagai pintu masuk Pulau Sumatera	Sampai saat ini PKW memang penting sebagai simpul transportasi lintas provinsi antara Kepulauan Bangka Belitung, Sumatera Selatan dan Kepulauan Riau	PKW Muntok sebagai simpul transportasi pintu gerbang Provinsi Bangka Belitung dari Pulau Sumatera sesuai dengan RPJMN		PKW Muntok sebagai simpul transportasi i orang dan barang dari Pulau Sumatera yang intens	Saat ini dukungan layanan pelabuhan dan rest area penyeberangan belum mumpuni terutama pada libur- libur hari besar	
	Mikro Hubungan antar Kabupaten/Kota	Standar Pelayanan Minimum Perkotaan dan	Pelayanan Air Minum di PKN Pangkalpinang baru terlayani 10%, TPA eksisting	Renstra PUPR mengarahkan untuk pemenuhan prasarana dasar		Terpenuhi ya kebutuhan infrastruktur dasar di	Layanan infrastruktur dasar (SPAM, Pengolaha	

RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG
TAHUN 2025-2034

KONTEKS PERENCANAAN			BASELINE		KAWASAN PRIORITY AS	SKENARIO		ISU STRATEGIS
FOKUS	LOKUS	UNSUR/ PERTIMBAN GAN	KONDISI EKSISTING	FOKUS KEBIJAKAN		OPSI MASA DEPAN	MASALAH UTAMA	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
	ada di Provinsi Bangka Belitung	Keberlanjutan dalam mendukung kegiatan sektor ekonomi perkotaan	sudah penuh dan perencanaan TPA Regional belum diputuskan, total backlog mencapai 12.000 unit dan terdapat 85,30 Hektar Kawasan Permukiman Kumuh Pada Tahun 2022	mendukung kegiatan perkotaan		Kawasan Perkotaan utamanya PKN Pangkalpin ang sebagai simpul perkotaan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	n Sampah, Sanitasi) terutama di kawasan perkotaan	
			PKN Pangkalpinang sebagai kota terbesar sekaligus menjadi pusat pertumbuhan dan pelayanan utama di provinsi ini. Fungsinya sebagai	Kota Pangkalpinang yang ditetapkan sebagai Pusat Kegiatan Nasional ini adalah ibukota Provinsi Kepulauan		Dukungan Infrastruktur Perkotaan PKN Pangkalpin ang yang menghubungkan pusat-	Terbatasnya pendanaan Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/Kota dalam	

RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG
TAHUN 2025-2034

KONTEKS PERENCANAAN			BASELINE		KAWASAN PRIORITY	SKENARIO		ISU STRATEGIS
FOKUS	LOKUS	UNSUR/PERTIMBANGAN	KONDISI EKSTING	FOKUS KEBIJAKAN		OPSI MASA DEPAN	MASALAH UTAMA	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
			pusat kegiatan nasional ditopang oleh keberadaan pasar regional (Pasar Induk Ratu Tunggul), bandara Depati Amir, terutama pelabuhan ekspor impor Pangkal Balam	Bangka Belitung sesuai dengan RTRWN		pusat kegiatan di dalam Kota	upaya pemenuhan infrastruktur dasar kawasan perkotaan	
		KPPN Minapolitan didukung infrastruktur dasar sebagai pusat pengolahan hasil perikanan	Dalam kawasan Manggar terdapat program KPPN Minapolitan yang diarahkan sebagai pusat pengolahan hasil perikanan.	Dari sisi fungsi perkotaan RTRWN menetapkan kawasan ini sebagai Pusat Kegiatan Wilayah (PKW) untuk wilayah Kabupaten Belitung Timur.		Kebutuhan penyediaan infrastruktur pendukung pertumbuhan sektor ekonomi perkotaan masih unggul disertai dengan	Layanan infrastruktur pendukung sektor ekonomi kawasan perkotaan masih perlu ditingkatkan untuk	

RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG
TAHUN 2025-2034

KONTEKS PERENCANAAN			BASELINE		KAWASAN PRIORITY	SKENARIO		ISU STRATEGIS
FOKUS	LOKUS	UNSUR/PERTIMBANGAN	KONDISI EKSISTING	FOKUS KEBIJAKAN		OPSI MASA DEPAN	MASALAH UTAMA	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
						penyediaan infrastruktur pelayanan dasar	dapat meningkatkan produktivitas ekonomi	
		PKN Pangkalpinang didukung infrastruktur dasar berbasis daya dukung dan daya tangtung sebagai simpul Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	PKN Pangkalpinang sebagai pusat Kepulauan Bangka Belitung mengalami banjir Sungai dan Rob	Sejalan dengan Renstra PUPR yang mengarahkan untuk mendukung penanganan pengendalian banjir		Pembangunan PKN Pangkalpinang yang berbasis daya dukung dan daya tangtung dengan memperhatikan aspek kebencanaan	Adanya alih fungsi lahan resapan air yang menyebabkan potensi bencana banjir di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	

Sumber: Hasil olahan BPIW, 2023



BAB 6

SKENARIO PENGEMBANGAN WILAYAH



6.1 Proyeksi Pertumbuhan

Proyeksi Pertumbuhan Penduduk menggunakan Model Bunga Berganda didasarkan pada asumsi bahwa tingkat pertumbuhan penduduk tiap tahun selalu proporsional dengan jumlah penduduk pada tahun sebelumnya di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Pada tahun 2029 jumlah penduduk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menjadi **1,85 juta jiwa** dengan jumlah penduduk terbanyak di Kabupaten Bangka, yaitu **408 ribu jiwa**.

Tabel 6.1 Proyeksi Penduduk 2020-2034

KABUPATEN/ KOTA		Proyeksi Tahun ke -N (Pn)										
		0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Nama	Pertumbuhan Jiwa/ r	2020 (Po)	2021	2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2034
Kab. Bangka	0,019278712	343.821	350.449	357.206	364.092	371.111	378.266	385.558	392.991	400.568	408.290	449.194
Kab. Bangka Barat	0,01927739	217.332	221.522	225.792	230.145	234.581	239.103	243.713	248.411	253.199	258.081	283.935
Kab. Bangka Tengah	0,002943051	200.016	200.605	201.195	201.787	202.381	202.977	203.574	204.173	204.774	205.377	218.767
Kab. Bangka Selatan	0,038065921	213.966	222.111	230.566	239.342	248.453	257.911	267.728	277.920	288.499	299.481	341.742
Kota Pangkalpinang	0,033782023	216.893	224.220	231.795	239.625	247.720	256.089	264.740	273.683	282.929	292.487	331.011

RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG
TAHUN 2025-2034

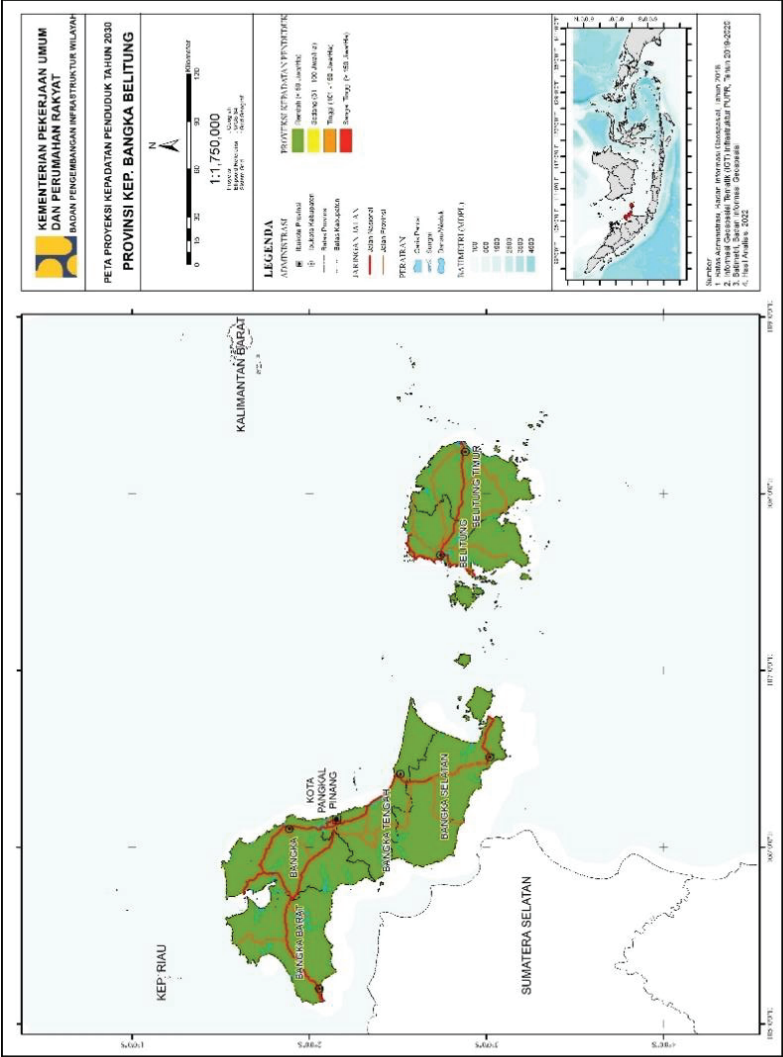
KABUPATEN/ KOTA		Proyeksi Tahun ke -N (Pn)										
		0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Nama	Pertumbuhan Jiwa/ r	2020 (Po)	2021	2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2034
Kab. Belitung	0,019339784	193.493	197.235	201.050	204.938	208.901	212.941	217.060	221.258	225.537	229.898	252.961
Kab Belitung Timur	0,019314416	132.069	134.620	137.220	139.870	142.572	145.325	148.132	150.993	153.910	156.882	172.611
Prov.Kep. Bangka Belitung	0,021714471	1.517.590	1.550.762	1.584.824	1.619.799	1.655.719	1.692.612	1.730.505	1.769.429	1.809.416	1.850.496	2.050.221

Proyeksi Kepadatan Penduduk, Dengan perbandingan kepadatan berbagai daerah, tingkat kepadatan rendah dibawah 50 jiwa/Ha, adalah klasifikasi yang relevan untuk memproyeksikan kepadatan penduduk untuk Kep. Bangka Belitung dengan interval $50 < 100 < 150$ jiwa/Ha (rendah/sedang/tinggi).

Pada tahun 2025 dan 2030 kepadatan penduduk di Kota Pangkal Pinang meningkat dan berpengaruh terhadap kepadatan penduduk di Kecamatan Tamansari menjadi kepadatan sedang



Gambar 6.1 Peta Proyeksi Kepadatan Penduduk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2025



Dipetakan oleh Pusat Pengembangan Infrastruktur - PUSIR Wajayah I
Bidang Pengembangan Infrastruktur Wilayah I.B. 2023

Gambar 6.2 Peta Proyeksi Kepadatan Penduduk Tahun 2030
Sumber: Hasil Analisis BPIW, 2023

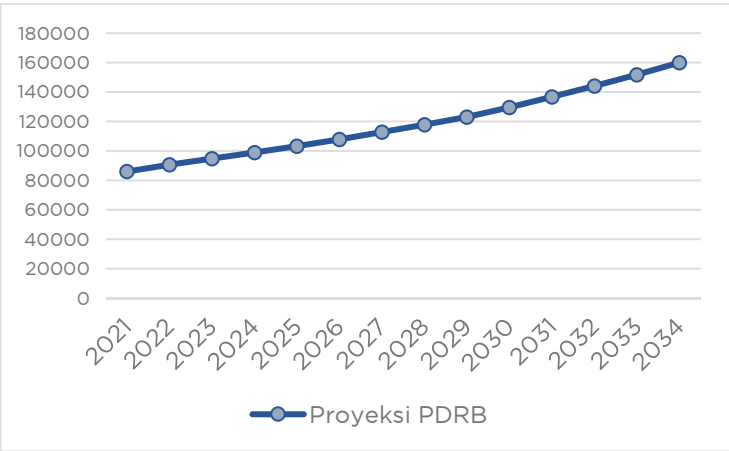
**RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG
TAHUN 2025-2034**

Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi Wilayah dan Sektor Unggulan berdasarkan proyeksi PDRB, dari hasil proyeksi tahun 2016-2020, seluruh daerah mengalami kenaikan PDRB. **Kota Pangkalpinang, Kab. Bangka dan Bangka Barat** berada pada posisi 3 besar, sebagai koridor pembangunan. Untuk Pulau Belitung Kab. Belitung dapat berkembang sebagai koridor pemerataan.

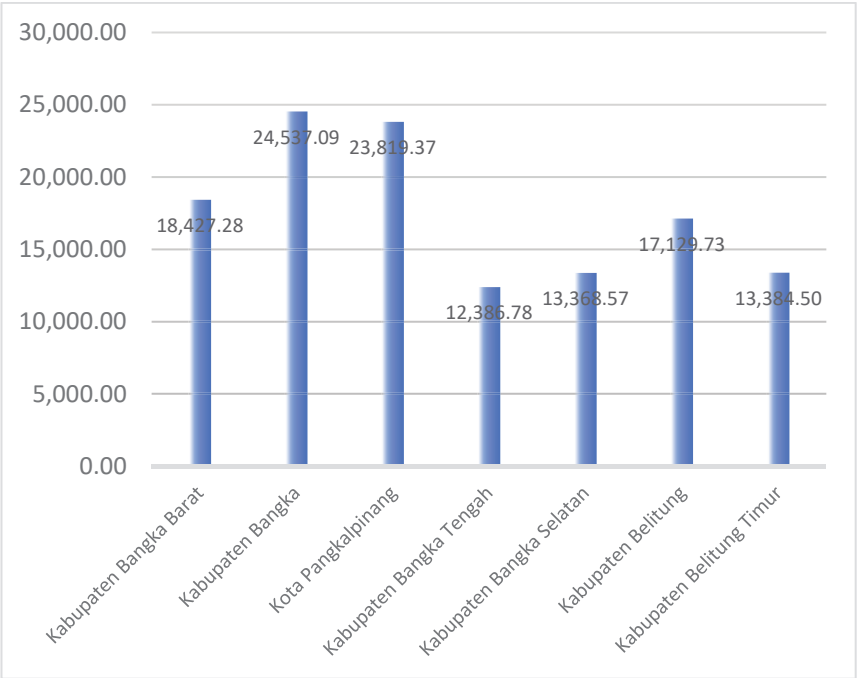
Tabel 6.2 Proyeksi PDRB

Kab /Kota	Kabupaten Bangka Barat	Kabupaten Bangka	Kota Pangkalpinang	Kabupaten Bangka Tengah	Kabupaten Bangka Selatan	Kabupaten Belitung	Kabupaten Belitung Timur	Prov. Kep. Babel
rate	4,2%	6,2%	6,3%	4,1%	4,7%	6,0%	5,6%	5,4%
2021	15.444,44	16.174,21	15.385,65	9.332,85	9.774,05	11.003,95	8.884,23	85.999,38
2022	15.211,12	16.277,53	15.738,33	9.414,30	9.809,06	11.345,43	9.022,28	90.666,46
2023	15.613,14	17.134,36	16.575,06	9.742,81	10.196,11	11.945,03	9.478,22	94.706,96
2024	16.015,16	18.036,29	17.456,28	10.082,79	10.598,44	12.576,32	9.957,21	98.927,52
2025	16.417,18	18.985,69	18.384,34	10.434,63	11.016,63	13.240,97	10.460,40	103.336,17
2026	16.819,20	19.985,07	19.361,74	10.798,74	11.451,34	13.940,74	10.989,02	107.941,29
2027	17.221,22	21.037,06	20.391,11	11.175,56	11.903,19	14.677,50	11.544,36	112.751,63
2028	17.623,24	22.144,42	21.475,21	11.565,54	12.372,87	15.453,19	12.127,76	117.776,35
2029	18.025,26	23.310,08	22.616,94	11.969,12	12.861,09	16.269,88	12.740,64	123.024,99
2030	18.998,62	24.568,82	23.838,25	12.615,45	13.555,59	17.148,45	13.428,63	129.668,33
2031	20.024,5	25.895,54	25.125,52	13.296,69	14.287,59	18.074.47	14.153,78	136.670,42
2032	21.105,88	27.293,9	26.482,3	14.014,71	15.059,12	19.050,49	14.918,08	144.050,63
2033	22.245,59	28.767,77	27.912,34	14.771,5	15.872,31	20.079,22	15.723,66	151.829,36
3034	23.446,8	30.321,23	29.419,61	15.569,16	16.729,42	21.163,5	16.572,74	160.028,15

Sumber: Hasil Olahan BPIW, 2023



Gambar 6.3 Proyeksi PDRB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
Sumber: Hasil Olahan BPIW, 2023



Gambar 6.4 Proyeksi PDRB tiap Kota/Kabupaten di Provinsi
Bangka Belitung
Sumber: Hasil Olahan BPIW, 2023

RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG
TAHUN 2025-2034

Berdasarkan hasil analisis LQ dan tipologi kelasen dapat diketahui bahwa lapangan usaha yang menjadi sektor basis dan kuadran I (prima) yaitu Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, Real Estate, dan Administrasi Pemerintahan. Sedangkan lapangan usaha yang menjadi sektor basis dan kuadran III (potensial) yaitu Pertambangan dan Penggalian, Industri Pengolahan, Perdagangan Besar dan Eceran, dan Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.

Tabel 6.3 Analisis LQ dan Tipologi Kelasen

Analisis Tipologi Kelasen Sektor Provinsi Kepulauan Bangka Belitung										Rata-rata LQ	Keterangan
SEKTOR	RERATA Rin	RERATA Rij	RERATA Kin	RERATA Kij	Posisi	Keterangan	2018	2019	2020		
A. Pertanian, kehutanan, Perikanan	2,775	4,383	0,131	0,189	1	Prima	1,406	1,417	1,520	1,45	Basis
B. Pertambangan dan Penggalian	1,356	-0,566	0,078	0,122	3	Potensial	1,581	1,601	1,493	1,56	Basis
C. Industri Pengolahan	2,132	1,245	0,217	0,220	3	Potensial	1,030	1,020	0,999	1,02	Basis
D. Pengadaan Listrik dan Gas	3,179	7,419	0,011	0,001	2	Berkembang	0,088	0,092	0,100	0,09	Non Basis
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	5,574	2,134	0,001	0,000	4	Relatif Tertinggal	0,202	0,199	0,202	0,20	Non Basis
F. Konstruksi	2,851	3,684	0,104	0,088	2	Berkembang	0,821	0,845	0,859	0,84	Non Basis
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2,609	1,424	0,137	0,141	3	Potensial	1,036	1,024	1,022	1,03	Basis

Analisis Tipologi Klasen Sektor Provinsi Kepulauan Bangka Belitung											
SEKTOR	RERATA Rin	RERATA Rij	RERATA Kin	RERATA Kij	Posisi	Keterangan	Hasil LQ			Rata-rata LQ	Keterangan
							2018	2019	2020		
H. Transportasi dan Pergudangan	0,406	0,270	0,041	0,036	4	Relatif Tertinggal	0,889	0,868	0,860	0,87	Non Basis
I. Penyediaan Akomodasi Makan Minum	1,276	5,782	0,031	0,024	2	Berkembang	0,734	0,770	0,840	0,78	Non Basis
J. Informasi dan Komunikasi	8,465	11,923	0,058	0,024	2	Berkembang	0,395	0,417	0,438	0,42	Non Basis
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	3,899	2,651	0,043	0,018	4	Relatif Tertinggal	0,434	0,434	0,395	0,42	Non Basis
L. Real Estate	3,586	5,274	0,031	0,033	1	Prima	1,089	1,060	1,091	1,08	Basis
M,N. Jasa Perusahaan	3,546	-0,031	0,019	0,002	4	Relatif Tertinggal	0,139	0,129	0,119	0,13	Non Basis
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,818	4,904	0,035	0,055	1	Prima	1,560	1,636	1,595	1,60	Basis
P. Jasa Pendidikan	3,593	4,412	0,033	0,025	2	Berkembang	0,769	0,787	0,766	0,77	Non Basis
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	9,458	7,495	0,013	0,013	3	Potensial	1,033	1,064	0,971	1,02	Basis
R,S,T,U. Jasa lainnya	4,386	3,676	0,019	0,007	4	Relatif Tertinggal	0,394	0,401	0,395	0,40	Non Basis

Sumber: Hasil Analisis BPIW, 2023

RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG
TAHUN 2025-2034

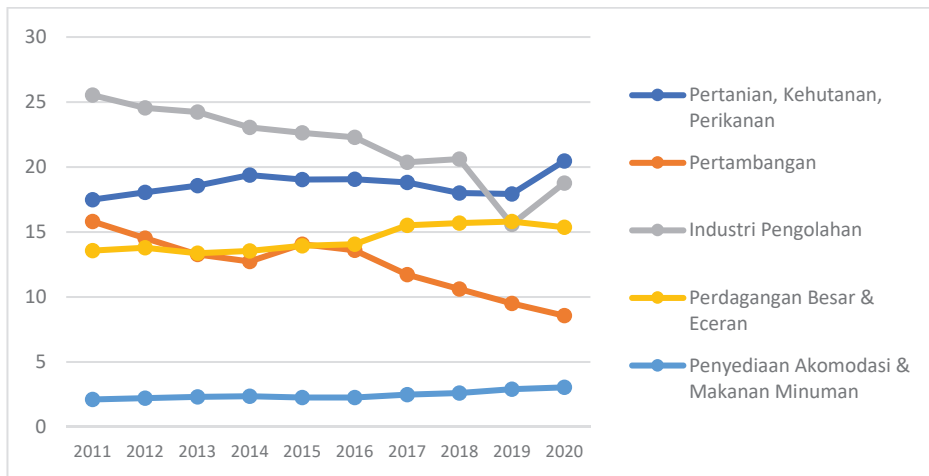
Berdasarkan perkembangan PDRB tahun 2011-2020 dapat dilihat bahwa:

- Sektor **Industri Pengolahan dan Pertambangan mengalami penurunan** terus menerus serta menjadi salah satu penyebab utama terjadinya degradasi lingkungan di darat dan di laut, sehingga kawasan pertambangan dapat tidak dijadikan sebagai kawasan prioritas, kecuali pusat pengolahan timah dan itupun apabila sudah berupa **pengolahan turunan timah menjadi energi baru**.
- Peningkatan Sektor Pertanian-Kehutanan-Perikanan (Perkebunan & Perikanan), Penyediaan Akomodasi & Mamin serta Perdagangan Besar & Eceran mengindikasikan perkebunan, pariwisata dan pusat kegiatan dapat diandalkan untuk dikembangkan. Komoditas potensial sektor perkebunan adalah **Sawit dan Lada**. Kawasan pariwisata potensial adalah **KPPN Sungailiat dan KSPN Tanjung Kelayang** dan sekitarnya. Sedangkan pusat kegiatan adalah kawasan **perkotaan Muntok, Tanjung Pandan dan Manggar**.

Tabel 6.4 Perkembangan PDRB tahun 2011-2020

Lapangan Usaha	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Pertanian, Kehutanan, Perikanan	17,49	18,04	18,57	19,39	19,04	19,06	18,81	18	17,93	20,46
Pertambangan	15,81	14,53	13,27	12,74	14,06	13,58	11,71	10,61	9,51	8,56
Industri Pengolahan	25,53	24,56	24,22	23,06	22,62	22,28	20,37	20,6	15,59	18,75
Perdagangan Besar & Eceran	13,56	13,78	13,36	13,54	13,93	14,07	15,52	15,69	15,8	15,36
Penyediaan Akomodasi & Makanan Minuman	2,11	2,21	2,31	2,36	2,25	2,27	2,48	2,6	2,91	3,04

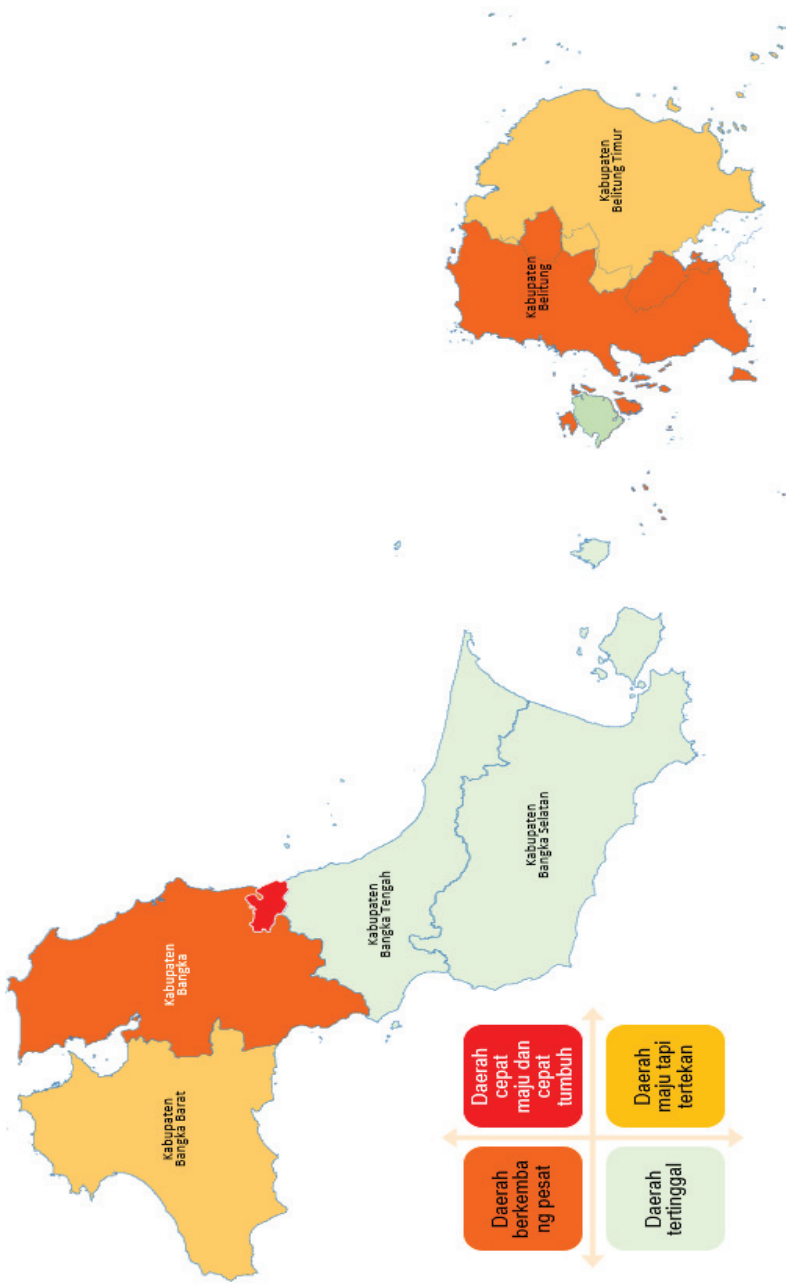
Sumber: PDRB Provinsi Bangka Belitung



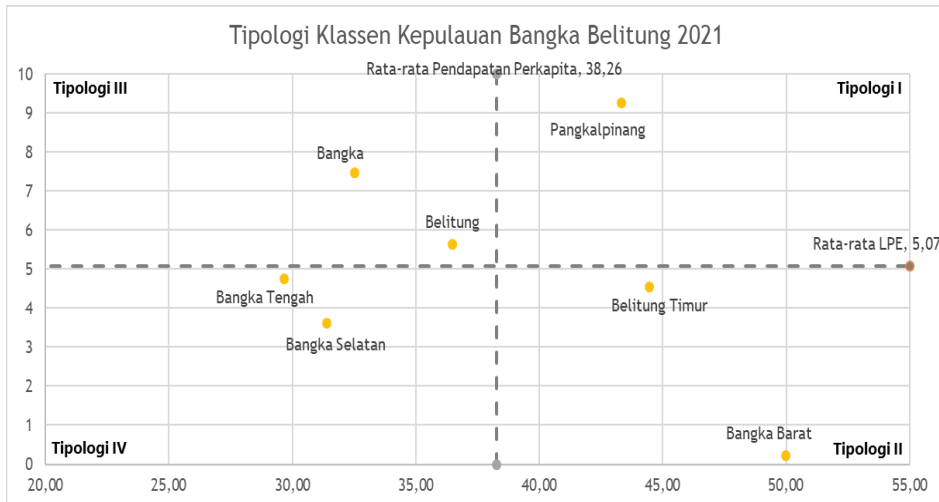
Gambar 6.5 Grafik Perkembangan PDRB tahun 2011-2020

Sumber: PDRB Provinsi Bangka Belitung

1. DAERAH CEPAT MAJU DAN CEPAT TUMBUH; Pangkal Pinang: sebagai pusat perdagangan jasa terbesar, pusat pemerintahan, simpul transportasi didukung pelabuhan (Pangkal Balam; jalur ekspor timah dan CPO) dan bandara sekunder (Depati Amir; 890.000 penumpang/2019)
2. DAERAH BERKEMBANG PESAT: Kab. Bangka didukung WIUP Tambang Timah terluas, produksi tertinggi; Kab. Belitung didukung sektor wisata utama di Kep. Babel, 3 Pelabuhan, 1 bandara dan pusat perdagangan jasa utama di Pulau Belitung.
3. DAERAH MAJU TAPI TERTEKAN; Kab. Bangka Barat; sentra sawit terbesar tapi pengolahan dan outlet diluar, destinasi wisata minat khusus (sejarah) dengan jarak tempuh cukup jauh dari Pangkal Pinang (2 jam), pusat peragangan jasa sekunder didukung 2 pelabuhan; Kab. Belitung, bagian dari wisata utama Belitung, akses ke DTW potensial cukup jauh, DTW minat khusus (geopark) dan Pelabuhan Manggar tidak berfungsi (inflasi tinggi).
4. DAERAH TERTINGGAL; Kab. Bangka Tengah & Bangka Selatan; laju PDRB rendah, tidak terdapat komoditas unggulan, degradasi lingkungan cukup tinggi, lahan tidak produktif luas, akses rendah, kapasitas layanan sosek bersifat lokal.



Gambar 6.6 Analisis Tingkat Pertumbuhan Daerah
Sumber: Hasil Analisis RPIW, 2023



Gambar 6.7 Tipologi Kepulauan Bangka Belitung 2021

Sumber: Hasil Analisis BPIW, 2023

- Tipologi I: Daerah dengan pertumbuhan dan pendapatan per kapita tinggi (*high growth and income*) – *Developed Sector*
- Tipologi II: Daerah dengan kategori maju tetapi tertekan (*high income but low growth*) – *Stagnan Sector*
- Tipologi III: Daerah termasuk kategori berkembang dengan cepat (*high growth but low income*) – *Developing Sector*
- Tipologi IV: Daerah yang relatif tertinggal (*low growth and low income*) – *Underdeveloped Sector*

6.2 Visi dan Strategi

Sub bab ini berisikan perumusan tujuan dan sasaran (grand strategy) dalam pengembangan wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Analisis Perumusan Tujuan dilakukan melalui sintesis terhadap hasil-hasil analisis yang telah dilakukan pada tahap arah kebijakan, profil, permasalahan dan isu strategis, serta proyeksi dan alternatif terpilih, mengintegrasikan arah kebijakan pengembangan infrastruktur PUPR dan non-PUPR, serta mengintegrasikan pertimbangan daya dukung dan daya tampung lingkungan.

Dukungan infastruktur PUPR diharapkan dapat meningkatkan produktivitas komoditas unggulan seperti sawit, lada putih, timah, silika. Dukungan yang dimaksud tidak hanya terbatas pada peningkatan aksesibilitas untuk penguatan konektivitas kegiatan hulu-olah-hilir tapi juga dalam rangka membangun kualitas lingkungan permukiman dan pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat yang berada di sekitar kawasan produksi. Dengan demikian diharapkan dukungan infrastruktur PUPR akan menciptakan permukiman perdesaan yang berkualitas.

Untuk wilayah Pulau Bangka, dukungan infastruktur PUPR diharapkan dapat membangun sistem tata kelola komoditas unggulan yang lebih baik, lebih efisein, lebih produktif melalui pembangunan konektivitas terpadu antara kawasan produksi, kawasan pengolahan (industri) sampai outlet (pelabuhan ekspor), demikian juga sebaliknya berkenaan dengan pasokan kebutuhan alat produksi dari luar seperti saprotan, alsintan, tenaga kerja dari hilir ke hulu. Dengan demikian diharapkan terbangun sistem logistik yang efektif dan efiesin dalam kerangka pembangunan ekonomi wilayah yang berbasis komoditas unggulan.

Sementara itu, untuk Pulau Belitung yang mengandalkan kegiatan pariwisata sebagai sektor unggulan, membutuhkan dukungan infrastruktur PUPR untuk membangun konektivitas antar DTW, terutama antar DTW geopark, antar DTW pantai di sepanjang keliling pulau Belitung. Peningkatan konektivitas antar

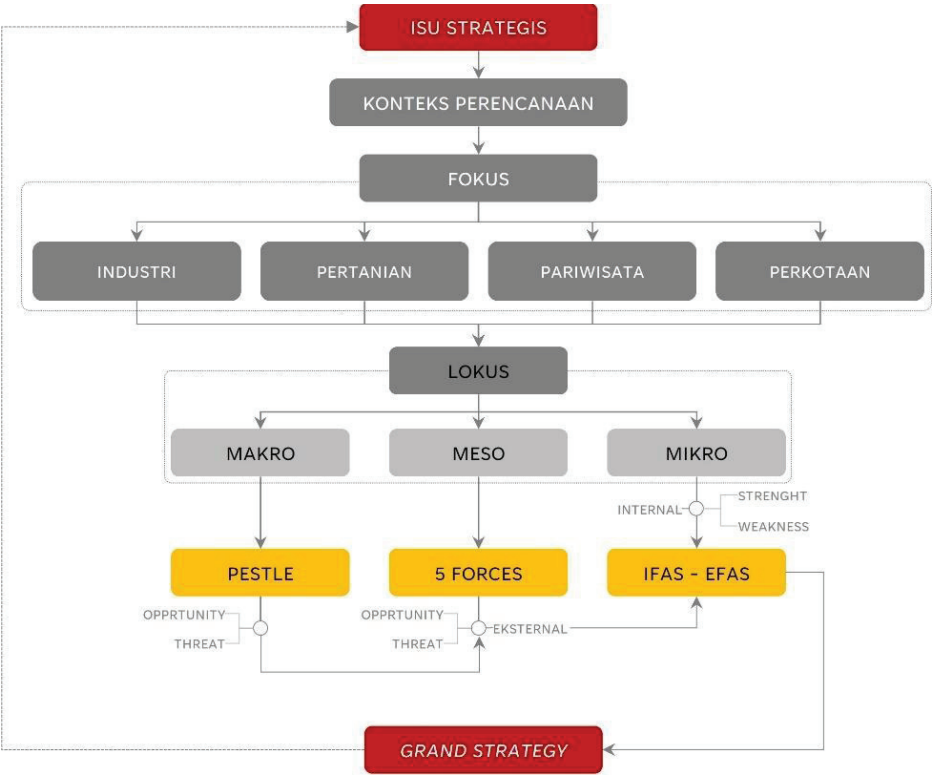
DTW khas tersebut akan meningkatkan jumlah dan lama tinggal (length of stay) wisatawan di Belitung. Hal ini tentu akan berdampak pada cakupan keterlibatan masyarakat lokal pada kegiatan kepariwisataan yang pada gilirannya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kemudahan aksesibilitas antar DTW dan antar DTW dengan pusat kegiatan serta amenitas akan mendorong masyarakat untuk terlibat lebih jauh pada kegiatan non pertambangan dan diharapkan secara perlahan terjadi pemulihan lingkungan yang rusak akibat penambangan liar. Dengan demikian Tujuan pengembangan wilayah Kepulauan Bangka Belitung adalah **“Terwujudnya Wilayah Babel yang Berdaya Saing Berbasis Sektor Industri dan Pariwisata yang didukung Infrastruktur yang Andal dan Berkelanjutan”**.

Untuk mencapai tujuan pengembangan wilayah tersebut, terdapat 4 Sasaran yang akan dilakukan. Keempat sasaran tersebut sekaligus akan menjawab permasalahan dan isu strategis dalam pengembangan wilayah Provinsi Bangka Belitung yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Pengembangan Infrastruktur Pendukung Kawasan Industri Sadai sebagai pusat pertumbuhan industri di Provinsi Bangka Belitung yang berkelanjutan
2. Perwujudan infrastruktur, sumber daya pendukung, dan regulasi, untuk mendukung sektor industri di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
3. Penguatan Infrastruktur dan regulasi yang tepat dalam mendukung Potensi Pariwisata Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
4. Pemenuhan Infrastruktur dasar yang memenuhi SPM pada kawasan perkotaan berbasis daya dukung dan daya tampung lingkungan yang berkelanjutan

6.3 Skenario Pengembangan (Prioritisasi dan Tahapan)

Strategi pengembangan wilayah akan membahas tentang analisis fokus perencanaan pada tingkat makro, meso, dan mikro melalui Analisis PESTLE, 5 FORCES, EFAS IFAS, Diagram Kartesius, dan Penentuan *Grand Strategy* di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Dalam rangka mencapai visi dan misi tersebut, diperlukan langkah - langkah strategis yang komprehensif. Langkah strategis disusun mengikuti alur pada gambar berikut.



Gambar 6.9 Langkah Penyusunan Grand Strategy
Sumber: Hasil Olahan BPIW, 2023

Analisis *PESTLE* (MAKRO)

Berdasarkan isu strategis yang telah dirumuskan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung didapatkan peluang dan ancaman di level makro yang dijabarkan berdasarkan beberapa parameter yaitu *political* (politik), *economic* (ekonomi), *sociological* (sosial), *technological* (teknologi), *legal* (kebijakan), dan

RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG TAHUN 2025-2034

environment (lingkungan). **Bobot PESTLE memiliki rentang 1-5** yang masing-masing bobot memiliki pengaruh ke isu strategis, semakin tinggi maka semakin berpengaruh parameter tersebut.

Analisis 5 FORCES (MESO)

Berdasarkan isu strategis yang telah dirumuskan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, didapatkan peluang dan tantangan di level meso yang dijabarkan berdasarkan beberapa parameter yaitu *rivalry among existing competitor* (Persaingan Antar Kompetitor Eksisting) yang terdiri dari sub parameter: konversi *threat* menjadi *opportunity*, kualitas yang diinginkan, dan inovasi; *bargaining power of customers* (Daya Tawar Pelanggan) yang terdiri dari sub parameter sensitivitas target, *trend* eksisting, penciptaan nilai; *bargaining power of suppliers* (Daya Tawar Pemasok) yang terdiri dari sub parameter ketergantungan saat ini, kualifikasi yang dibutuhkan, daya dukung eksisting; *threat of new entrants* (Ancaman Pendatang Baru) yang terdiri dari sub parameter tantangan yang dihadapi strategi untuk memenangkan kompetisi & ancaman terhadap *legacy*; dan *threat of substitutes* (Ancaman Produk Pengganti) yang terdiri dari sub parameter *trend analisis PESTLE*, trend yang mengganggu kebijakan, peralihan *cost*. **Bobot 5 FORCES memiliki rentang 1-5** yang masing-masing bobot memiliki pengaruh ke isu strategis, semakin tinggi maka semakin berpengaruh sub parameter tersebut.

Analisis Penyusunan Strategi menghasilkan strategi yang lebih detail menggunakan metode SWOT terhadap masing-masing grand strategy. Analisis SWOT dilakukan dengan meninjau faktor kekuatan (strengths), kelemahan (weakness), peluang (opportunities) dan ancaman (threats) pada setiap fokus pengembangan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Identifikasi faktor internal diperoleh melalui *baseline* pada lokus mikro. Kemudian pembobotan dilakukan berdasarkan tingkat kepentingan dari skala 1-5 dan *rating* yang merupakan tingkat harapan dari masing-masing variabel/faktor. Kemudian tingkat dan rating dikali menghasilkan skor faktor internal tiap fokus. Identifikasi faktor eksternal diperoleh melalui analisis 5 Forces yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya. Kemudian

pembobotan dilakukan berdasarkan tingkat kepentingan dari skala 1-5 dan *rating* yang merupakan tingkat harapan dari masing-masing variabel/faktor. Kemudian tingkat dan rating dikali sehingga menghasilkan skor faktor eksternal tiap fokus.

6.3.1 Skenario Pengembangan Wilayah Fokus Industri

Analisis *PESTLE* (MAKRO) Fokus Industri

Berdasarkan hasil analisis *PESTLE* fokus industri pengolahan diketahui bahwa signifikansi parameter terbesar terdapat pada parameter *political* dengan dasar pertimbangan peluang kawasan industri sadai termasuk dalam 9 prioritas kawasan industri baru yang ditetapkan oleh pemerintah dan terdapat ancaman dalam bentuk resesi ekonomi global di masa mendatang yang dapat mempengaruhi potensi turunnya nilai investasi dari investor khususnya untuk industri baru yang sedang berkembang.

Tabel 6.5 Analisis Pestle (Makro) Fokus Industri

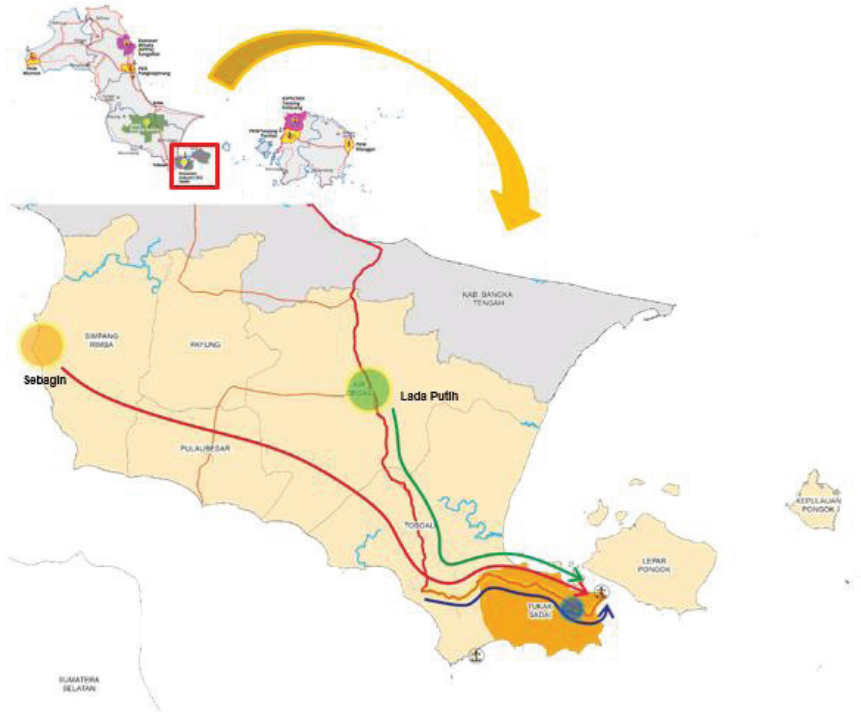
INDUSTRI				
"Belum optimalnya pengembangan Infrastruktur Pendukung Kawasan Industri Sadai sebagai pusat pertumbuhan industri di Provinsi Bangka Belitung yang berkelanjutan"				
PARAMETER	OPPORTUNITIES	THREAT	SIGNIFIKA NSI (1-5)	BOBOT PENGARUH
POLITICAL	Kawasan Industri Sadai termasuk dalam pengembangan 27 Kawasan Industri baru dengan kategori prioritas (9 besar) yang ditetapkan oleh Pemerintah Pusat	Adanya resesi ekonomi global yang menurunkan minat investor untuk mengambil risiko investasi pada industri-industri baru	5	25%
ECONOMIC	Surplus ekspor industri	Sektor Industri	4	20%

RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG
TAHUN 2025-2034

INDUSTRI "Belum optimalnya pengembangan Infrastruktur Pendukung Kawasan Industri Sadai sebagai pusat pertumbuhan industri di Provinsi Bangka Belitung yang berkelanjutan"				
PARAMETER	OPPORTUNITIES	THREAT	SIGNIFIKANSI (1-5)	BOBOT PENGARUH
	pengolahan mencapai 2.600 juta US\$ per tahun dengan dominasi barang ekspor berupa Minyak Nabati senilai 254 juta US\$ dan timah senilai 2.320 juta US\$ pada tahun 2021.	Pengolahan yang menjadi sektor unggulan di Provinsi Bangka Belitung belum dapat mendorong peringkat PDRB Provinsi secara nasional (peringkat ke-28)		
SOCIOLOGICAL	Adanya Potensi Penyerapan Tenaga Kerja sebanyak 54 Ribu dengan berkembangnya KI Sadai dan sektor pendukungnya	Kualitas dan jumlah SDM untuk sektor industri di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung masih terbatas sehingga menghambat belum dapat berkontribusi secara maksimal secara nasional	2	10%
TECHNOLOGICAL	KI Sadai difungsikan menjadi simpul	Teknologi Industri yang	3	15%

INDUSTRI "Belum optimalnya pengembangan Infrastruktur Pendukung Kawasan Industri Sadai sebagai pusat pertumbuhan industri di Provinsi Bangka Belitung yang berkelanjutan"				
PARAMETER	OPPORTUNITIES	THREAT	SIGNIFIKA NSI (1-5)	BOBOT PENGARUH
	utama kegiatan industri pengolahan pasir silika yang diekspor ke luar negeri	digunakan masih berasal dari luar Provinsi Kepulauan Bangka Belitung		
LEGAL	Perizinan Lahan dan Masterplan Kawasan Industri Sadai di Pemerintah Pusat sudah tuntas	Banyaknya Tambang Ilegal tanpa izin yang dapat mengurangi potensi bahan baku untuk produksi dan ekspor kawasan industri	3	15%
ENVIRONME NT	Kebijakan pengembangan Industrialisasi yang inklusif dan berkelanjutan (Eco Industry)	Dampak lingkungan terhadap kerusakan lahan akibat limbah komoditas ekspor	3	15%
			20	100%

Sumber: Hasil olahan BPIW, 2023

RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG
TAHUN 2025-2034

Gambar 6.10 Peta Spasial Kawasan Prioritas Fokus Industri
Sumber: Hasil olahan BPIW, 2023

Analisis 5 *FORCES* (MESO) Fokus Industri

Berdasarkan hasil analisis 5 FORCES (MESO) fokus diketahui bahwa signifikansi sub parameter terbesar dari: *rivalry among existing competitor* yaitu inovasi dengan peluang Pembangunan KI Sadai yang menggunakan teknologi Pembangkit Biomassa dan Solar & ancaman masuknya tenaga kerja ahli dari wilayah lain, *bargaining power of customers* yaitu trend eksisting dengan peluang hilirisasi timah dan pasir silika & ancaman penurunan harga timah, *bargaining power of suppliers* yaitu daya dukung eksisting berupa peluang hilirisasi hasil bumi & ancaman keterbatasan infrastruktur, *threat of new entrants* yaitu strategi untuk memenangkan kompetisi berupa peluang potensi pembangunan pelabuhan logistik & ancaman kewenangan pelabuhan masih belum jelas pengelolaannya, serta *threat of substitutes* yaitu *trend analisis pestle* berupa peluang masuk

dalam 9 prioritas industri baru dan ancaman adanya resesi ekonomi global di masa mendatang.

Tabel 6.6 Analisis 5 Forces (Meso) Fokus Industri

Industri				
PARAMETER	BOBOT		OPPORTUNITIES	THREAT
RIVALRY AMONG EXISTING COMPETITOR				
Konversi Threat Menjadi Opportunity	3	30%	Posisi Kawasan Industri Sadai yang berada di Kepulauan dan remote memiliki akses utama melalui jalur laut	Rencana Pelabuhan Logistik KI Sadai yang akan dibangun menjadi kunci akses untuk KI Sadai
Kualitas Yang Diinginkan	2	20%	Hasil Turunan Olahan Bumi dari bahan baku dari wilayah sekita Provinsi Bangka Belitung yang berkualitas	Pengolahan Turunan hasil Olahan Bumi memerlukan teknologi tinggi
Inovasi	5	50%	Pembangunan KI Sadai yang menggunakan teknologi Pembangkit Biomassa dan Solar ditunjang sumber daya dari daerah sekitarnya	Masuknya tenaga kerja ahli dari wilayah sekitar yang dapat menyampingkan tenaga kerja lokal
SUB TOTAL	10	100%		
BARGAINING POWER OF CUSTOMERS				
Sensitivitas Target	3	30%	Komoditas Timah menjadi komoditas unggulan konsumen industri dibanding komoditas di wilayah sekitar Provinsi Bangka Belitung	Konsumen Industri di wilayah sekitar belum menggunakan hasil olahan dari Provinsi Bangka Belitung
Trend Eksisting	5	50%	Hilirisasi Timah dan pasir silika menjadi komoditas yang dicari oleh konsumen industri	Terjadi penurunan harga timah yang menyebabkan penurunan konsumen industri
Penciptaan Nilai	2	20%	Hilirisasi Timah dapat menambah konsumen	Diperlukan SDM dan Teknologi

RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG
TAHUN 2025-2034

Industri				
PARAMETER	BOBOT		OPPORTUNITIES	THREAT
			industri baru di wilayah sekitar Provinsi Bangka Belitung	dalam menciptakan produk hilirisasi timah dari wilayah sekitar Provinsi Bangka Belitung
SUB TOTAL	10	100%		
BARGAINING POWER OF SUPPLIERS				
Ketergantungan Saat ini	3	30%	Produksi Timah menjadi komoditas pembeda dengan wilayah sekitarnya di Sumatera	Konsumsi Bahan Baku Timah dibatasi dan diregulasi
Kualifikasi Yang Dibutuhkan	2	20%	Bahan Baku Timah yang berkualitas dan dapat diolah atau digunakan lebih lanjut oleh wilayah sekitar	Kualitas dan Kuantitas yang tidak dapat dipenuhi akan menurunkan penjualan
Daya Dukung Eksisting	5	50%	Hilirisasi hasil bumi (sawit, karet, lada putih) yang menghasilkan nilai tambah komoditas di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	Keterbatasan infrastruktur untuk mendukung hilirisasi hasil bumi
SUB TOTAL	10	100%		
THREAT OF NEW ENTRANTS				
Tantangan Yang Dihadapi	3	30%	Pengembangan Pelabuhan baru Kota Pangkalpinang dan pemanfaatan Pelabuhan Tanjung Ular di Bangka Barat sebagai akses logistik	Pelabuhan Pangkalpinang dan Tanjung Pandan menjadi gerbang logistik di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang berasal dari Sumatera selatan namun seringkali mengalami gangguan (sandaran kapal karena

Industri				
PARAMETER	BOBOT		OPPORTUNITIES	THREAT
				sedimentasi dan pasang surut laut) sehingga menyebabkan risiko inflasi logistik
Strategi Untuk Memenangkan Kompetisi	5	50%	Adanya potensi pembangunan pelabuhan logistik untuk menunjang aktivitas KI Sadai	Kewenangan pelabuhan di lahan swasta masih belum ditentukan pengelolaannya
Ancaman Terhadap Legacy	2	20%	Kawasan Industri di wilayah sekitar dapat menjadi komplemen produksi KI Sadai	Munculnya Kawasan Industri yang memiliki Pelabuhan seperti Tanjung Ular dan Tanjung Api-api
SUB TOTAL	10	100%		
THREAT OF SUBSTITUTES				
Trend Analisis PESTLE	5	50%	Kawasan Industri Sadai termasuk dalam pengembangan 27 Kawasan Industri baru dengan kategori prioritas (9 besar) yang ditetapkan oleh Pemerintah Pusat	Adanya resesi ekonomi global yang menurunkan minat investor untuk mengambil risiko investasi pada industri-industri baru
Trend Yang Mengganggu Kebijakan	3	30%	Kebijakan masterplan pelabuhan di wilayah sekitar dapat saling komplementer	Harga Timah yang tidak stabil
Peralihan Cost	2	20%	Teknologi Penambangan Timah semakin mudah dan murah	Pembelian Teknologi dari luar Provinsi Bangka Belitung
SUB TOTAL	10	100%		

Sumber: Hasil olahan BPIW, 2023

**RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG
TAHUN 2025-2034**

Selanjutnya, dibuat tabel SWOT untuk memetakan data dari analisis sebelumnya.

Tabel 6.7 Analisis SWOT Fokus Industri

S (STRENGTH) - KEKUATAN		W (WEAKNESS) - KELEMAHAN	
1	PDRB Sektor Perindustrian Tahun 2021 merupakan yang terbesar di Provinsi Bangka Belitung	1	Tidak terealisasi tenan yang sesuai dengan dokumen perencanaan
2	Dukungan PUPR terhadap kawasan Industri Sadai meliputi jalan nasional ruas toboali-sadai sepanjang 38,92 Km dan penyediaan air baku dari kolong telek sebesar 60 liter/detik yang sudah tersambung dengan KI Sadai	2	Dukungan ekosistem perindustrian di Provinsi Bangka Belitung meliputi SDM yang kurang kompeten dan akses Bahan Baku Industri yang sulit
3	Sektor industri menjadi pusat pertumbuhan ekonomi baru di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	3	Adanya teknologi untuk pengolahan komoditas di sektor industri yang masih berasal dari luar Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
4	KI Sadai menjadi Proyek Strategis Nasional dan sebagai pusat industri utama hilirisasi hasil bumi (sawit, karet, lada putih)	4	Dampak industri terhadap lingkungan sekitar berupa kerusakan lahan
5	KI Sadai memiliki lokasi yang strategis	5	KI Sadai belum memiliki pelabuhan logistik
O (OPPORTUNITY) - PELUANG		T (THREAT) - ANCAMAN	
1	Pembangunan KI Sadai yang menggunakan teknologi Pembangkit Biomassa dan Solar ditunjang sumber daya dari daerah sekitarnya	1	Masuknya tenaga kerja ahli dari wilayah sekitar yang dapat menyampingkan tenaga kerja lokal
2	Hilirisasi Timah dan pasir silika menjadi komoditas yang dicari oleh konsumen industri	2	Terjadi penurunan harga timah yang menyebabkan penurunan konsumen industri
3	Hilirisasi hasil bumi (sawit, karet, lada putih) yang menghasilkan nilai tambah komoditas di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	3	Keterbatasan infrastruktur untuk mendukung hilirisasi hasil bumi
4	Adanya potensi pembangunan pelabuhan logistik untuk menunjang aktivitas KI Sadai	4	Kewenangan pelabuhan di lahan swasta masih belum ditentukan pengelolaannya

5	Kawasan Industri Sadai termasuk dalam pengembangan 27 Kawasan Industri baru dengan kategori prioritas (9 besar) yang ditetapkan oleh Pemerintah Pusat	5	Adanya resesi ekonomi global yang menurunkan minat investor untuk mengambil risiko investasi pada industri-industri baru
---	---	---	--

Masing-masing komponen dalam SWOT kemudian dilakukan pembobotan dan rating untuk menghasilkan skor.

Tabel 6.8 Analisis EFAS IFAS Fokus Industri

	No	Variabel/ Faktor	Tingkat	Bobot	Rating	Skor
S T R E N G T H	1	PDRB Sektor Perindustrian Tahun 2021 merupakan yang terbesar di Provinsi Bangka Belitung	3,00	21,43%	2,00	0,43
	2	Dukungan PUPR terhadap kawasan Industri Sadai meliputi jalan nasional ruas toboali-sadai sepanjang 38,92 Km dan penyediaan air baku dari kolong telek sebesar 60 liter/detik yang sudah tersambung dengan KI Sadai	3,00	21,43%	3,00	0,64
	3	Sektor industri menjadi pusat pertumbuhan ekonomi baru di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	3,00	21,43%	2,00	0,43
	4	KI Sadai menjadi Proyek Strategis Nasional dan sebagai pusat industri utama hilirisasi hasil bumi (sawit, karet, lada putih)	3,00	21,43%	2,00	0,43
	5	KI Sadai memiliki lokasi yang strategis	2,00	14,29%	1,00	0,14
SUB TOTAL			14,00	100,00%		2,07
W E A K N E S S	No	Variabel/ Faktor	Tingkat	Bobot	Rating	Skor
	1	Tidak terealisasi tenan yang sesuai dengan dokumen perencanaan	4,00	25,00%	-1,00	-0,25
	2	Dukungan ekosistem perindustrian di Provinsi Bangka Belitung meliputi SDM yang kurang kompeten dan akses Bahan Baku Industri yang sulit	3,00	18,75%	-3,00	-0,56

**RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG
TAHUN 2025-2034**

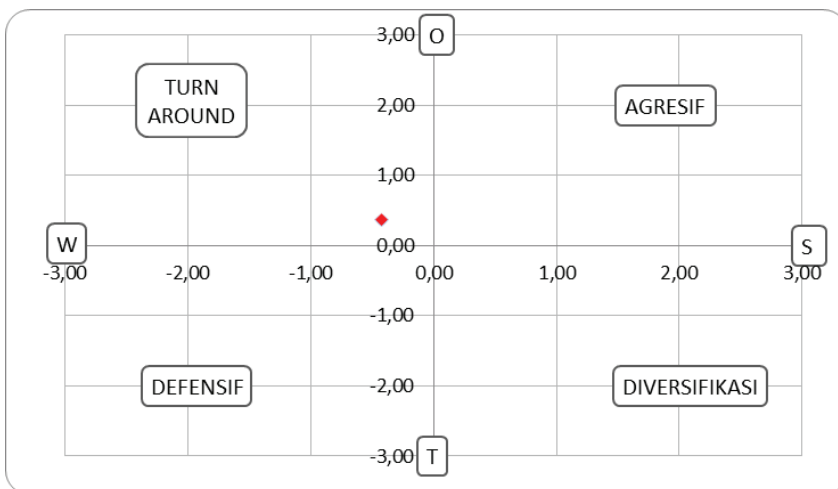
	3	Adanya teknologi untuk pengolahan komoditas di sektor industri yang masih berasal dari luar Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	3,00	18,75%	-3,00	-0,56
	4	Dampak industri terhadap lingkungan sekitar berupa kerusakan lahan	3,00	18,75%	-3,00	-0,56
	5	KI Sadai belum memiliki pelabuhan logistik	3,00	18,75%	-3,00	-0,56
	SUB TOTAL		16,00	100,00%		-2,50
	TOTAL SKOR FAKTOR INTERNAL					-0,43
O P P O R T U N I T Y	No	Variabel/ Faktor	Tingkat	Bobot	Rating	Skor
	1	Pembangunan KI Sadai yang menggunakan teknologi Pembangkit Biomassa dan Solar ditunjang sumber daya dari daerah sekitarnya	3,00	21,43%	3,00	0,64
	2	Hilirisasi Timah dan pasir silika menjadi komoditas yang dicari oleh konsumen industri	4,00	28,57%	2,00	0,57
	3	Hilirisasi hasil bumi (sawit, karet, lada putih) yang menghasilkan nilai tambah komoditas di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	2,00	14,29%	3,00	0,43
	4	Adanya potensi pembangunan pelabuhan logistik untuk menunjang aktivitas KI Sadai	3,00	21,43%	3,00	0,64
	5	Kawasan Industri Sadai termasuk dalam pengembangan 27 Kawasan Industri baru dengan kategori prioritas (9 besar) yang ditetapkan oleh Pemerintah Pusat	2,00	14,29%	2,00	0,29
	SUB TOTAL			14,00	100,00%	2,57
T H R E A T	No	Variabel/ Faktor	Tingkat	Bobot	Rating	Skor
	1	Masuknya tenaga kerja ahli dari wilayah sekitar yang dapat menyampingkan tenaga kerja lokal	3,00	30,00%	-3,00	-0,90
	2	Terjadi penurunan harga timah yang menyebabkan penurunan konsumen industri	1,00	10,00%	-2,00	-0,20
	3	Keterbatasan infrastruktur untuk mendukung hilirisasi hasil bumi	1,00	10,00%	-3,00	-0,30

4	Kewenangan pelabuhan di lahan swasta masih belum ditentukan pengelolaannya	3,00	30,00%	-2,00	-0,60
5	Adanya resesi ekonomi global yang menurunkan minat investor untuk mengambil risiko investasi pada industri-industri baru	2,00	20,00%	-1,00	-0,20
SUB TOTAL		10,00	100,00%	-2,20	
TOTAL SKOR FAKTOR EKSTERNAL					0,37

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Hasil pembobotan EFAS IFAS kemudian dimasukkan ke dalam sistem koordinat kartesius untuk menentukan strategi pengembangan. Pengembangan fokus industri berada pada kuadran **Turn Around**, yang berarti bahwa strategi pengembangan dilakukan dengan memperkuat faktor kesempatan (opportunity) dan menjawab kelemahan (weakness).

Fokus Industri masuk ke dalam kuadran turn around yang menggambarkan bahwa kawasan industri sadai masih memiliki masalah internal seperti belum adanya pelabuhan logistik, teknologi pengolahan komoditas industri masih berasal dari luar, dan dampak lingkungan berupa kerusakan lingkungan. Disamping itu, kawasan industri sadai memiliki peluang yang menjanjikan seperti penetapan kawasan industri baru prioritas nasional, hilirisasi timah dan pasir silika dibutuhkan konsumen, hilirisasi hasil bumi menjadi nilai tambah dan dukungan teknologi pembangkit biomassa.



Gambar 6.11 Positioning Fokus Industri Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Sumber: Hasil Analisis, 2023

**RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG
TAHUN 2025-2034**

Berdasarkan titik koordinat kartesius, fokus industri di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dikembangkan dengan strategi turn around, yaitu strategi:

1. Hilirisasi industri melalui pengolahan komoditas hasil bumi yang berkelanjutan dan berketahanan (W3-W4-O1-O2-O3)
2. Pengembangan jaringan distribusi bahan baku dan logistik pendukung kawasan industri (W1-W2-W5-O2-O4-O5)
3. Pengembangan ekosistem industri pengolahan melalui peningkatan SDM dan optimalisasi kelembagaan (W2-W4-O1)

6.3.2 Skenario Pengembangan Wilayah Fokus Pariwisata

Analisis *PESTLE* (MAKRO) Fokus Pariwisata

Berdasarkan hasil analisis *PESTLE* fokus pariwisata diketahui bahwa signifikansi parameter terbesar terdapat pada parameter *economic* dengan dasar pertimbangan peluang kunjungan pariwisata bangka Belitung pada Tahun 2019 yang mencapai 438.034 orang dan terdapat ancaman kebergantungan dana operasional pemerintah pusat pada pemeliharaan kawasan dan destinasi wisata

Tabel 6.9 Analisis Pestle (Makro) Fokus Pariwisata

PARIWISATA "Belum Optimalnya Infrastruktur, peningkatan aksesibilitas, dan regulasi yang tepat dalam mendukung Potensi Pariwisata Provinsi Kepulauan Bangka Belitung"				
PARAMETER	OPPORTUNITIES	THREAT	SIGNIFIKANSI (1-5)	BOBOT PENGARUH
POLITICAL	Selain ditetapkan sebagai KSPN di kawasan ini juga terdapat KEK Tanjung Kelayang. Karena keunikan batuannya, pada pertengahan tahun 2020 kawasan ini dikukuhkan	Banyaknya lahan obyek wisata yang dikuasai oleh swasta sehingga sulit di regulasi oleh pemerintah	3	15%

PARIWISATA				
"Belum Optimalnya Infrastruktur, peningkatan aksesibilitas, dan regulasi yang tepat dalam mendukung Potensi Pariwisata Provinsi Kepulauan Bangka Belitung"				
PARAMETER	OPPORTUNITIES	THREAT	SIGNIFIKANSI (1-5)	BOBOT PENGARUH
	sebagai Global Geopark oleh UNESCO.			
ECONOMIC	Wisata Babel terus meningkat dgn pertumbuhan diatas rata-rata nasional. Tahun 2019 jumlah wisatawan yang mengunjungi Bangka Belitung sebagai 10 pariwisata prioritas indonesia mencapai 438.034 orang bersaing dengan wisata prioritas nasional lain (misal Morotai 83.305 orang)	Dana operasional dan pemeliharaan kawasan dan destinasi wisata masih bergantung dari pemerintah pusat	5	25%
SOCIOLOGICAL	Masyarakat Pulau Belitung sudah memiliki orientasi pada pelayanan pariwisata akibat perkembangan sektor pariwisata	Ketergantung an masyarakat pada sektor wisata menyebabkan rapuhnya kondisi sosial masyarakat saat terjadi force majeure (misal bencana alam, pandemik)	3	15%

RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG
TAHUN 2025-2034

PARIWISATA "Belum Optimalnya Infrastruktur, peningkatan aksesibilitas, dan regulasi yang tepat dalam mendukung Potensi Pariwisata Provinsi Kepulauan Bangka Belitung"				
PARAMETER	OPPORTUNITIES	THREAT	SIGNIFIKANSI (1-5)	BOBOT PENGARUH
TECHNOLOGICAL	Terdapat rencana pengembangan dan peningkatan kapasitas Bandara Pulau Belitung	Penerbangan internasional langsung menuju Pulau Belitung masih ditutup sehingga wisatawan mancanegara terbatas	4	20%
LEGAL	Sudah adanya penetapan PP 50/2011 (KSPN Tanjung Kelayang) dan PP 6/2021 (KEK Tanjung Kelayang)	RPJMN 2020-2024 akan berakhir di tahun 2024 seiringan dengan pergantian Kepala Pemerintahan yang baru, sehingga dapat menjadi hal yang perlu dipertimbangkan terkait pembangunan ke depan	2	10%
ENVIRONMENT	Terdapat 423 DTW di seluruh Kepulauan Bangka Belitung, 24 diantara DTW tersebut adalah geosite warisan geologi dunia yang sudah diakui sebagai Unesco Global Geopark ini	Adanya Kegiatan Tambang Timah Pemerintah Pusat (PT Timah) yang merusak obyek wisata di Provinsi Bangka Belitung	3	15%

PARIWISATA				
"Belum Optimalnya Infrastruktur, peningkatan aksesibilitas, dan regulasi yang tepat dalam mendukung Potensi Pariwisata Provinsi Kepulauan Bangka Belitung"				
PARAMETER	OPPORTUNITIES	THREAT	SIGNIFIKANSI (1-5)	BOBOT PENGARUH
	berada di Pulau Belitung			
			20	100%

Sumber: Hasil olahan BPIW, 2023

Analisis 5 FORCES (MESO) Fokus Pariwisata

Berdasarkan hasil analisis 5 FORCES (MESO) fokus diketahui bahwa signifikansi sub parameter terbesar dari: *rivalry among existing competitor* yaitu kualitas yang diinginkan dengan peluang pariwisata yang otentik dan amenities terbaik dengan tetap memperhatikan kelestarian & ancaman anggaran pengelolaan wisata yang terbatas , *bargaining power of customers* yaitu trend eksisting dengan peluang harga tiket pesawat yang murah menuju bangka belitung & ancaman kebijakan pembatasan frekuensi penerbangan, *bargaining power of suppliers* yaitu ketergantungan saat ini berupa peluang pengembangan atraksi selain wisata alam bangka Belitung & ancaman penurunan kualitas lingkungan akibat sampah, *threat of new entrants* yaitu ancaman terhadap legacy berupa peluang masuknya investor swasta untuk pengembangan pariwisata & ancaman UMKM dan masyarakat kalah berkompetisi dengan investor, serta *threat of substitutes* yaitu trend analisis pestle berupa peluang kunjungan wisata pada Tahun 2019 yang mencapai 400 ribu orang & ancaman kebergantungan dana operasional pemerintah pusat pada pemeliharaan kawasan dan destinasi wisata.

Tabel 6.10 Analisis 5 Forces (Meso) Fokus Pariwisata

Pariwisata				
PARAMETER	BOBOT		OPPORTUNITIES	THREAT
RIVALRY AMONG EXISTING COMPETITOR				
Konversi Threat Menjadi Opportunity	4	40%	Berkembangnya Pariwisata Pantai di Wilayah sekitar seperti Lampung Krui, Kalianda yang dapat menjadi komplementer wisata surfing yang tidak ada di Bangka Belitung	Berkembangnya Pariwisata Pantai di Wilayah Lampung dapat menjadi alternatif karena secara aksesibilitas lebih mudah lewat darat

**RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG
TAHUN 2025-2034**

Pariwisata				
PARAMETER	BOBOT		OPPORTUNITIES	THREAT
Kualitas Yang Diinginkan	5	50%	Pariwisata Alam Bangka Belitung yang otentik dan dapat memberikan amenitas terbaik dibanding wilayah Sumatera bagian selatan dengan tetap memperhankan kelestariannya	Anggaran APBD Daerah masih tergolong kecil untuk pengelolaan pariwisata di Bangka Belitung
Inovasi	1	10%	Pengembangan Amenitas dan Atraksi baru dibanding wilayah sekitarnya, menggunakan Teknologi Artificial seperti di Hutan Bukit Peramun	Pemeliharaan Inovasi yang diberikan oleh pihak sponsor luar perlu pemeliharaan dengan anggaran yang berkelanjutan
	10	100 %		
BARGAINING POWER OF CUSTOMERS				
Sensitivitas Target	5	50%	Pariwisata Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menjadi daya tarik wisata nasional utamanya dari wilayah sekitarnya yaitu dari Sumatera Selatan dan Jakarta dengan aksesibilitas utama menggunakan moda darat dan udara	Kesiapan Bangka Belitung dalam menampung wisatawan pada saat-saat puncak liburan utamanya dari wilayah sekitar
Trend Eksisting	3	30%	Harga Tiket Pesawat yang murah menjadi salah satu faktor pertimbangan penumpang dari wilayah sekitar menuju Bangka Belitung secara rutin untuk wisata	Adanya kebijakan pembatasan frekuensi penerbangan moda udara oleh Kemenhub
Penciptaan Nilai	2	20%	Pengembangan Amenitas dan Atraksi baru pada daya tarik wisata dapat menjadi nilai tambah obyek wisata Bangka Belitung dibanding wilayah sekitarnya	Pengembangan Amenitas dan Atraksi yang tidak tepat sasaran dapat memberikan kerugian dan menurunnya wisata dari wilayah sekitar
	10	100%		
BARGAINING POWER OF SUPPLIERS				
Ketergantungan Saat ini	5	50%	Wisata Budaya Bangka Belitung masih berpotensi untuk dikembangkan sebagai atraksi disamping wisata alam yang sudah	Wisata Alam dapat mengalami penurunan kualitas lingkungan seperti sampah yang merusak obyek wisata

Pariwisata				
PARAMETER	BOBOT		OPPORTUNITIES	THREAT
			berkembang seperti di wilayah sumatera bagian selatan	sehingga menurunkan wisatawan dari wilayah sumatera bagian selatan
Kualifikasi Yang Dibutuhkan	3	30%	Sertifikasi hospitality para tenaga kerja pariwisata dalam meningkatkan daya saing pelayanan dengan wilayah sekitar	Status Geopark dapat dicabut apabila tidak memenuhi permintaan Unesco, dan dapat digantikan oleh wilayah sekitarnya seperti Jambi yang sedang mengajukan Geopark Merangin
Daya Dukung Eksisting	2	20%	SDM yang sudah berorientasi pada sektor pariwisata dibanding wilayah sekitarnya	Kompetensi SDM yang terus berkembang di wilayah sekitarnya menjadi tantangan bagi pariwisata Bangka Belitung
	10	100%		
THREAT OF NEW ENTRANTS				
Tantangan Yang Dihadapi	2	20%	Alkulturasasi Budaya dari investasi sektor pariwisata yang masuk dari wilayah sekitar	Terkikisnya Budaya Lokal dengan berkembangnya sektor pariwisata utamanya dampak dari wilayah sekitar
Strategi Untuk Memenangkan Kompetisi	3	30%	UMKM dan Masyarakat mengikuti trend pengembangan sektor pariwisata di wilayah sekitar seperti penggunaan media sosial	Lambannya perkembangan teknologi di Provinsi Bangka Belitung dibanding wilayah sekitarnya
Ancaman Terhadap Legacy	5	50%	Masuknya Investor Swasta dari wilayah sekitar dapat mengembangkan sektor pariwisata Bangka Belitung	UMKM dan masyarakat sekitar dapat kalah berkompetisi dengan investor wilayah sekitarnya
	10	100%		
THREAT OF SUBSTITUTES				
Trend Analisis PESTLE	5	50%	Pada tahun 2019 jumlah wisatawan yang mengunjungi Bangka Belitung mencapai 438.034 orang, wisnus sebanyak 429.190 dan wisman 8.844 orang. Sebagian besar wisatawan (370%) mengunjungi destinasi wisata di Pulau Belitung	Dana operasional dan pemeliharaan kawasan dan destinasi wisata masih bergantung dari pemerintah pusat
Trend Yang Mengganggu	3	30%	Adanya Revenge Tourism Pasca Covid yang	Peningkatan Wisatawan dari wilayah

**RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG
TAHUN 2025-2034**

Pariwisata				
PARAMETER	BOBOT		OPPORTUNITIES	THREAT
Kebijakan			memberikan lonjakan pengunjung ke Provinsi Bangka Belitung terutama dari wilayah sekitar	sekitar secara tidak terkendali dapat meningkatkan angka Covid
Peralihan Cost	2	20%	Biaya Pengembangan SDM dapat beralih dengan berkembangnya teknologi, sehingga tidak bergantung pada wilayah sekitar untuk pengembangan dan pelatihan	Keterbatasan anggaran pengembangan teknologi IT yang cukup besar dibanding menggunakan dari wilayah sekitarnya
	10	100%		

Sumber: Hasil olahan BPIW, 2023

Selanjutnya, dibentuk tabel SWOT yang memetakan faktor-faktor yang sudah dianalisis sebelumnya.

Tabel 6.11 Analisis SWOT Fokus Pariwisata

S (STRENGTH) - KEKUATAN		W (WEAKNESS) - KELEMAHAN	
1	Kawasan wisata yang ditetapkan sebagai KPPN Sungailiat (Pulau Bangka) memiliki potensi wisata pantai dan mendapat dukungan akses dari PKN Pangkalpinang.	1	Penetapan kebijakan ITMP Bangka Belitung masih belum diputuskan sebagai dasar regulasi pengembangan Pariwisata
2	KEK Tanjung Kelayang mempunyai dasar hukum yang kuat, lahan yang luas, akses yang tinggi, lokasi yang strategis dan berpotensi menjadi kawasan pariwisata utama dan modern	2	Tingginya kompetisi antar sektor pariwisata dan pertambangan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
3	Tenaga SDM pada bidang pariwisata yang sudah berorientasi pelayanan	3	Rusaknya pariwisata pantai oleh tambang timah di sepanjang pantai di KPPN Sungailiat Pangkal Pinang
4	Tanjung Kelayang khususnya di pantai tanjung tinggi menjadi latar produksi film laskar pelangi yang memiliki keindahan pasir putih dan batu granit	4	Lemahnya branding dan promosi terpadu pariwisata di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
5	Adanya peningkatan aksesibilitas terhadap objek wisata di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	5	Fasilitas dan sarana prasarana pendukung pariwisata masih terbatas di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
O (OPPORTUNITY) - PELUANG		T (THREAT) - ANCAMAN	
1	Pariwisata Alam Bangka Belitung	1	Anggaran APBD Daerah

	yang otentik dan dapat memberikan amenitas terbaik dibanding wilayah sumatera bagian selatan dengan tetap memperhatikan kelestariannya		masih tergolong kecil untuk pengelolaan pariwisata di Bangka Belitung
2	Harga Tiket Pesawat yang murah menjadi salah satu faktor pertimbangan penumpang dari wilayah sekitar menuju Bangka Belitung secara rutin untuk wisata	2	Adanya kebijakan pembatasan frekuensi penerbangan moda udara oleh Kemenhub
3	Wisata Budaya Bangka Belitung masih berpotensi untuk dikembangkan sebagai atraksi disamping wisata alam yang sudah berkembang seperti di wilayah sumatera bagian selatan	3	Wisata Alam dapat mengalami penurunan kualitas lingkungan seperti sampah yang merusak obyek wisata sehingga menurunkan wisatawan dari wilayah sumatera bagian selatan
4	Masuknya Investor Swasta dari wilayah sekitar yang dapat mengembangkan infrastruktur sektor pariwisata Bangka Belitung	4	UMKM dan masyarakat sekitar dapat kalah berkompetisi dengan investor wilayah sekitarnya
5	Pada tahun 2019 jumlah wisatawan yang mengunjungi Bangka Belitung mencapai 438.034 orang, wisnus sebanyak 429.190 dan wisman 8.844 orang. Sebagian besar wisatawan (370%) mengunjungi destinasi wisata di Pulau Belitung.	5	Dana operasional dan pemeliharaan kawasan dan destinasi wisata masih bergantung dari pemerintah pusat

Sumber: Hasil Analisis BPIW, 2023

Masing-masing komponen dalam SWOT kemudian dilakukan pembobotan dan rating untuk menghasilkan skor.

Tabel 6.12 Analisis EFAS IFAS Fokus Pariwisata

S T R E N G T H	N o	Variabel/ Faktor	Tingkat	Bobot	Rating	Skor
	1	Kawasan wisata yang ditetapkan sebagai KPPN Sungailiat (Pulau Bangka) memiliki potensi wisata pantai dan mendapat dukungan akses dari PKN Pangkalpinang.	3,00	21,43%	2,00	0,43

**RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG
TAHUN 2025-2034**

	2	KEK Tanjung Kelayang mempunyai dasar hukum yang kuat, lahan yang luas, akses yang tinggi, lokasi yang strategis dan berpotensi menjadi kawasan pariwisata utama dan modern	1,00	7,14%	1,00	0,07
	3	Tenaga SDM pada bidang pariwisata yang sudah berorientasi pelayanan	4,00	28,57%	3,00	0,86
	4	Tanjung Kelayang khususnya di pantai tanjung tinggi menjadi latar produksi film laskar pelangi yang memiliki keindahan pasir putih dan batu granit	4,00	28,57%	2,00	0,57
	5	Adanya peningkatan aksesibilitas terhadap objek wisata di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	2,00	14,29%	2,00	0,29
	SUB TOTAL		14,00	100%		2,21
W E A K N E S S	No	Variabel/ Faktor	Tingkat	Bobot	Rating	Skor
	1	Penetapan kebijakan ITMP Bangka Belitung masih belum diputuskan sebagai dasar regulasi pengembangan Pariwisata	3,00	20,00%	-2,00	-0,40
	2	Tingginya kompetisi antar sektor pariwisata dan pertambangan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	4,00	26,67%	-2,00	-0,53
	3	Rusaknya pariwisata pantai oleh tambang timah di sepanjang pantai di KPPN Sungailiat Pangkal Pinang	4,00	26,67%	-3,00	-0,80
	4	Lemahnya branding dan promosi terpadu pariwisata di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	2,00	13,33%	-1,00	-0,13
	5	Fasilitas dan sarana prasarana pendukung pariwisata masih terbatas di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	2,00	13,33%	-1,00	-0,13

SUB TOTAL	15,00	100%		- 2,00
TOTAL SKOR FAKTOR INTERNAL				0,21

O P P O R T U N I T Y	No	Variabel/ Faktor	Tingkat	Bobot	Rating	Skor
	1	Pariwisata Alam Bangka Belitung yang otentik dan dapat memberikan amenitas terbaik dibanding wilayah sumatera bagian selatan dengan tetap memperhatikan kelestariannya	3,00	20,00%	3,00	0,60
	2	Harga Tiket Pesawat yang murah menjadi salah satu faktor pertimbangan penumpang dari wilayah sekitar menuju Bangka Belitung secara rutin untuk wisata	4,00	26,67%	2,00	0,53
	3	Wisata Budaya Bangka Belitung masih berpotensi untuk dikembangkan sebagai atraksi disamping wisata alam yang sudah berkembang seperti di wilayah sumatera bagian selatan	2,00	13,33%	3,00	0,40
	4	Masuknya Investor Swasta dari wilayah sekitar yang dapat mengembangkan infrastruktur sektor pariwisata Bangka Belitung	4,00	26,67%	2,00	0,53
	5	Pada tahun 2019 jumlah wisatawan yang mengunjungi Bangka Belitung mencapai 438.034 orang, wisnus sebanyak 429.190 dan wisman 8.844 orang. Sebagian besar wisatawan (370%) mengunjungi destinasi wisata di Pulau Belitung.	2,00	13,33%	3,00	0,40
SUB TOTAL			15,00	100%		2,47
T H R E A	No	Variabel/ Faktor	Tingkat	Bobot	Rating	Skor
	1	Anggaran APBD Daerah masih tergolong kecil untuk pengelolaan pariwisata di Bangka Belitung	2,00	15,38%	-1,00	-0,15

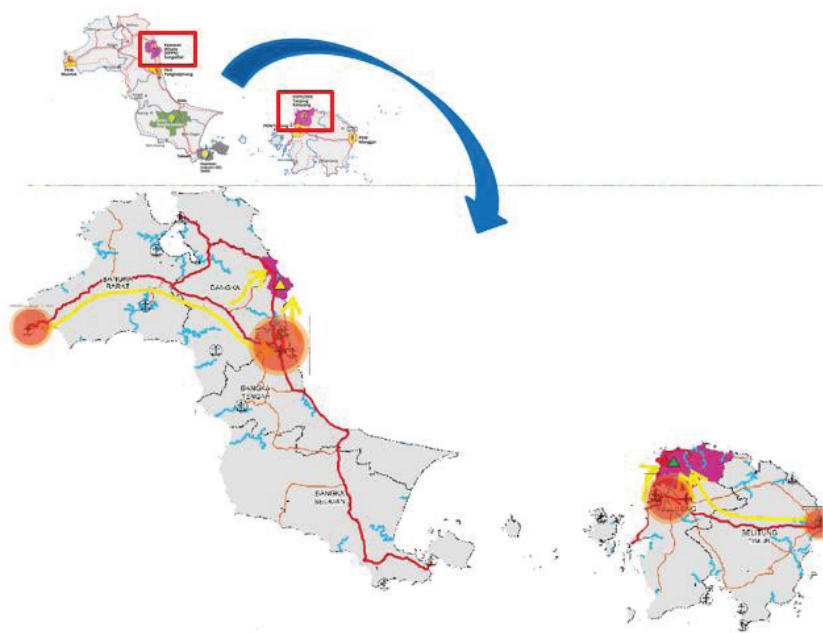
**RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG
TAHUN 2025-2034**

T	2	Adanya kebijakan pembatasan frekuensi penerbangan moda udara oleh Kemenhub	4,00	30,77%	-3,00	-0,92
	3	Wisata Alam dapat mengalami penurunan kualitas lingkungan seperti sampah yang merusak obyek wisata sehingga menurunkan wisatawan dari wilayah sumatera bagian selatan	3,00	23,08%	-2,00	-0,46
	4	UMKM dan masyarakat sekitar dapat kalah berkompetisi dengan investor wilayah sekitarnya	3,00	23,08%	-2,00	-0,46
	5	Dana operasional dan pemeliharaan kawasan dan destinasi wisata masih bergantung dari pemerintah pusat	1,00	7,69%	-2,00	-0,15
	SUB TOTAL			13,00	100%	
TOTAL SKOR FAKTOR EKSTERNAL						0,31

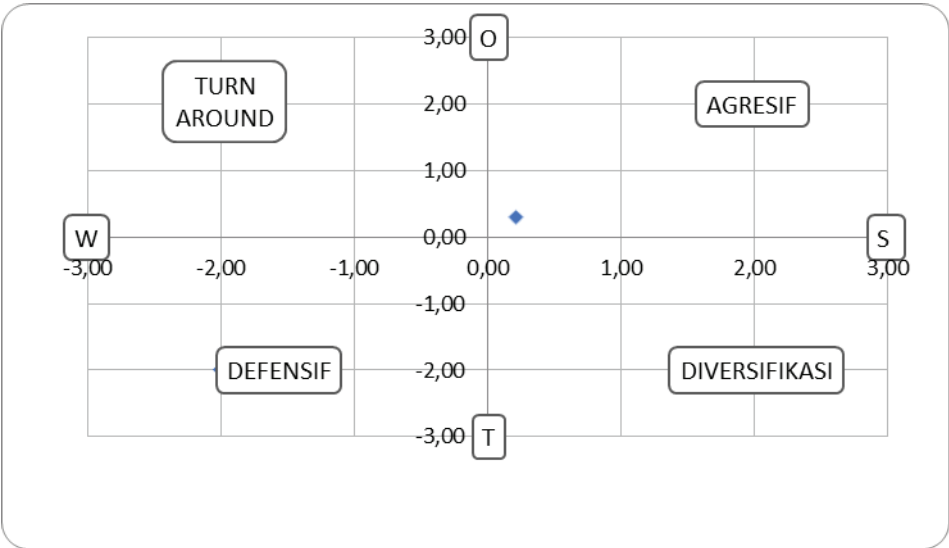
Sumber: Hasil Analisis, 2023

Hasil pembobotan EFAS IFAS kemudian dimasukkan ke dalam sistem koordinat kartesius untuk menentukan strategi pengembangan. Pengembangan fokus pariwisata berada pada kuadran **agresif**, yang berarti bahwa strategi pengembangan dilakukan dengan mengkolaborasikan faktor kekuatan (*strength*) dan kesempatan (*opportunity*).

Fokus pariwisata masuk ke dalam kuadran agresif yang menggambarkan kekuatan internal seperti adanya peningkatan aksesibilitas wisata, potensi pariwisata di pulau bangka dan pulau Belitung, dan tenaga SDM yang berorientasi pelayanan. Disamping itu, fokus pariwisata memiliki peluang seperti kunjungan wisatawan yang mencapai 400 ribu orang, pariwisata Bangka Belitung yang otentik dan amenities terbaik, pengembangan potensi atraksi selain wisata alam, dan masuknya investor untuk pengembangan pariwisata.



Gambar 6.12 Peta Spasial Kawasan Prioritas Fokus Pariwisata
Sumber: Hasil olahan BPIW, 2023



Gambar 6.13 Positioning Fokus Pariwisata Provinsi Kepulauan
Bangka Belitung
Sumber: Hasil Analisis BPIW, 2023

RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG
TAHUN 2025-2034

Berdasarkan titik koordinat kartesius, fokus pariwisata di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dikembangkan dengan agresif, yaitu strategi:

1. Pengembangan potensi atraksi baru pariwisata sebagai daya tarik (S1-S3-S4-O3-O4-O5)
2. Pengembangan jaringan transportasi dalam mendukung aksesibilitas pariwisata (S2-S5-O2-O4-O5)
3. Penyediaan Amenitas dan Pemenuhan infrastruktur dasar bagi kawasan pariwisata (S2-S5-O1-O4-O5)
4. Peningkatan kapasitas masyarakat lokal dan lembaga wisata terkait ekonomi kreatif dan bisnis pariwisata (S3 -O2-O4)

6.3.3 Skenario Pengembangan Wilayah Fokus Perkotaan

Analisis *PESTLE* (MAKRO) Fokus Perkotaan

Berdasarkan hasil analisis *PESTLE* fokus perkotaan diketahui bahwa signifikansi parameter terbesar terdapat pada parameter *economic* dengan dasar pertimbangan peluang pelabuhan ekspor impor pangkal balam dikunjungi ratusan kapal pelayaran dan terdapat ancaman yaitu Operasional Pelabuhan Pangkalbalam yang tidak beroperasi 24 jam.

Tabel 6.13 Analisis Pestle (Makro) Fokus Perkotaan

PERKOTAAN				
"Belum tercapainya kondisi Infrastruktur dasar yang memenuhi SPM pada kawasan perkotaan berbasis daya dukung dan daya tampung lingkungan yang berkelanjutan"				
PARAMETER	OPPORTUNITIES	THREAT	SIGNIFIKANSI (1-5)	BOBOT PENGARUH
POLITICAL	Pelabuhan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebagai infrastruktur transportasi di Kawasan Perkotaan menjadi salah satu simpul transportasi laut regional (Asia Tenggara) yang mengeksport timah dan hasil minyak nabati ke Belanda, Jepang, China, Korea,	Provinsi Bangka Belitung secara geopolitik memiliki risiko pertahanan negara utamanya terhadap kawasan perkotaan di sepanjang	4	20%

PERKOTAAN				
"Belum tercapainya kondisi Infrastruktur dasar yang memenuhi SPM pada kawasan perkotaan berbasis daya dukung dan daya tampung lingkungan yang berkelanjutan"				
PARAMETER	OPPORTUNITIES	THREAT	SIGNIFIKANSI (1-5)	BOBOT PENGARUH
	Malaysia dan Singapura.	pesisir Pulau Bangka Belitung		
ECONOMIC	Pelabuhan ekspor impor Pangkal Balam yang dikunjungi 250 kapal pelayaran luar negeri dan 3.500 kapal pelayaran dalam negeri setiap tahunnya.	Operasional Pelabuhan Pangkalbala m yang tidak beroperasi 24 jam	5	25%
SOCIOLOGICAL	Investasi Pembangunan Pusat Perkotaan memberikan perubahan perilaku masyarakat yang modern	Nilai Budaya lokal dapat mengalami perubahan dengan adanya proses modernisasi perkotaan dari wilayah eksternal	3	15%
TECHNOLOGICAL	PKW Tanjung Pandan merupakan home base para wisatawan dalam dan luar negeri yang akan berkunjung ke berbagai destinasi wisata di Pulau Belitung dengan dukungan 65 hotel ,23 diantaranya adalah hotel berbintang serta didukung dengan amenitas terkini.	Sosialisasi teknologi yang tidak terdistribusi secara menyeluruh akan menyebabkan ketertinggalan pada sebagian masyarakat	3	15%
LEGAL	PKN Pangkalpinang sebagai simpul utama kegiatan ekspor-impor atau pintu gerbang menuju kawasan internasional di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sesuai dengan RTRWN	Belum adanya masterplan pengembangan diversifikasi pelabuhan-pelabuhan di Provinsi Bangka Belitung dapat menyebabkan	1	5%

RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG
TAHUN 2025-2034

PERKOTAAN				
"Belum tercapainya kondisi Infrastruktur dasar yang memenuhi SPM pada kawasan perkotaan berbasis daya dukung dan daya tampung lingkungan yang berkelanjutan"				
PARAMETER	OPPORTUNITIES	THREAT	SIGNIFIKANSI (1-5)	BOBOT PENGARUH
		n kompetisi satu sama lain dalam mendukung potensi dan kebutuhan perkotaan		
ENVIRONMEN	Perkembangan Perkotaan di sepanjang pesisir Pantai memberikan lanskap perkotaan yang indah dan menjadi daya tarik nasional	Perkembangan Perkotaan dapat menurunkan kualitas lingkungan dan perubahan guna lahan	4	20%
			20	100%

Sumber: Hasil olahan BPIW, 2023

Analisis 5 FORCES (MESO) Fokus Pariwisata

Berdasarkan hasil analisis 5 FORCES (MESO) fokus diketahui bahwa signifikansi sub parameter terbesar dari: *rivalry among existing competitor* yaitu inovasi dengan peluang kota di bangka Belitung sebagai simpul perkembangan dan investasi & ancaman degradasi lingkungan seperti banjir dan abrasi , *bargaining power of customers* yaitu trend eksisting dengan peluang kemantapan infrastruktur jalan yang mencapai 99,98% & ancaman permasalahan persampahan dan TPA di kawasan perkotaan, *bargaining power of suppliers* yaitu kualifikasi yang dibutuhkan berupa peluang infrastruktur pendukung perkotaan yang handal & ancaman keterbatasan biaya pemeliharaan infrastruktur, *threat of new entrants* yaitu tantangan yang dihadapi berupa peluang investasi wilayah pada pembangunan perkotaan dan ancaman peningkatan kebutuhan infrastruktur akibat investasi, serta *threat of substitutes* yaitu *peralihan cost* berupa peluang adanya bantuan anggaran pembangunan perkotaan & ancaman anggaran pembangunan perkotaan yang masih minim.

Tabel 6.14 Analisis 5 Forces (Meso) Fokus Perkotaan

Perkotaan				
PARAMETER	BOBOT		OPPORTUNITIES	THREAT
RIVALRY AMONG EXISTING COMPETITOR				
Konversi Threat Menjadi Opportunity	2	20%	Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki akses laut yang strategis di wilayahnya walaupun secara geografis daratannya terpisah dari Pulau Sumatera	Kondisi pasang surut air laut yang tidak menentu dapat mengganggu akses melalui laut
Kualitas Yang Diinginkan	3	30%	Kawasan Perkotaan pesisir pantai berdaya saing tinggi dibanding wilayah sekitarnya	Ancaman bencana alam pada kawasan perkotaan pesisir pantai dibanding wilayah sekitarnya
Inovasi	5	50%	Kota-kota di Bangka Belitung menjadi simpul perkembangan kawasan dan investasi dari wilayah sumatera bagian selatan	Perkembangan Kota secara dinamis memberikan implikasi pada degradasi lingkungan seperti banjir dan abrasi
	10	100%		
BARGAINING POWER OF CUSTOMERS				
Sensitivitas Target	3	30%	PKN Pangkalpinang menjadi Kota utama investasi dari wilayah sekitar	PKW Tj Pandan sebagai Kota penunjang pariwisata belum terbuka secara menyeluruh untuk investasi dari wilayah sekitarnya
Trend Eksisting	5	50%	Infrastruktur Jalan di Bangka Belitung yang memiliki kemantapan 99,98% merupakan aksesibilitas terbaik dibanding wilayah sumatera bagian selatan	Kota-kota di Bangka Belitung masih mengalami permasalahan persampahan dengan TPA yang terbatas dibanding wilayah sumatera bagian selatan
Penciptaan Nilai	2	20%	Kota-kota Bangka Belitung menjadi hub distribusi penyaluran komoditas untuk ke wilayah sekitarnya	Pasang Surut Laut dapat mengganggu alur dan meningkatkan harga distribusi dari pelabuhan-pelabuhan di perkotaan Bangka Belitung
	10	100%		
BARGAINING POWER OF SUPPLIERS				
Ketergantungan Saat ini	5	50%	Hubungan Kota-kota dengan wilayah sekitarnya dapat meningkatkan kegiatan ekonomi di Bangka Belitung	Ketergantungan Kota-kota terhadap wilayah sekitarnya dapat menghambat perkembangan apabila adanya pembatasan

**RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG
TAHUN 2025-2034**

Perkotaan				
PARAMETER	BOBOT		OPPORTUNITIES	THREAT
				pergerakan atau masalah aksesibilitas
Kualifikasi Yang Dibutuhkan	3	30%	Infrastruktur pendukung perkotaan yang handal dibanding wilayah sumatera bagian selatan	Biaya pemeliharaan untuk dukungan perkotaan yang terbatas dibanding wilayah sumatera bagian selatan
Daya Dukung Eksisting	2	20%	Sampai saat ini PKW Muntok memegang peranan penting sebagai simpul transportasi lintas provinsi antara Kepulauan bangka Belitung, Sumatera Selatan dan Kepulauan Riau	Dukungan layanan terhadap fasilitas transportasi di PKW Muntok dari Sumatera Selatan masih kurang
	10	100%		
THREAT OF NEW ENTRANTS				
Tantangan Yang Dihadapi	5	50%	Investasi dari wilayah sekitar berdampak pada pembangunan perkotaan di Provinsi Bangka Belitung	Masuknya investasi dari wilayah sekitar menyebabkan peningkatan kebutuhan infrastruktur jalan, air bersih, dan persampahan
Strategi Untuk Memenangkan Kompetisi	3	30%	Regulasi tata ruang dan investasi di Perkotaan Bangka Belitung dapat mengarahkan intervensi investasi dari wilayah sekitar	Pengawasan dan penegakan sanksi masih rendah terhadap masuknya investasi dari wilayah sekitar
Ancaman Terhadap Legacy	2	20%	Kota-kota di Provinsi Bangka Belitung menjadi pusat investasi pertambangan dan industri	Menurunnya kualitas lingkungan Perkotaan Bangka Belitung akibat investasi dari wilayah sekitar
	10	100%		
THREAT OF SUBSTITUTES				
Trend Analisis PESTLE	2	20%	Pelabuhan ekspor impor Pangkal Balam yang dikunjungi 250 kapal pelayaran luar negeri dan 3.500 kapal pelayaran dalam negeri setiap tahunnya.	Lambatnya investasi hiburan di PKW Tanjung Pandan sehingga perkembangan kota juga terbatas
Trend Yang Mengganggu Kebijakan	3	30%	Kegiatan Investasi Pertambangan Timah Pasca Covid di sekitar wilayah perkotaan masih	Kegiatan Investasi Pertambangan Timah Pasca Covid di sekitar wilayah perkotaan

Perkotaan				
PARAMETER	BOBOT		OPPORTUNITIES	THREAT
			memberikan implikasi ekonomi perkotaan	memberikan dampak kerusakan lingkungan
Peralihan Cost	5	50%	Anggaran Pembangunan Perkotaan dapat dibantu dari investasi yang masuk dari Sumatera bagian selatan	Anggaran Pembangunan Infrastruktur dan investasi infrastruktur dalam mendukung perkembangan perkotaan masih minim sehingga dapat menghambat
	10	100%		

Sumber: Hasil olahan BPIW, 2023

Selanjutnya, dibentuk tabel SWOT yang memetakan faktor-faktor yang sudah dianalisis sebelumnya.

Tabel 6.15 Analisis SWOT Fokus Perkotaan

S (STRENGTH) - KEKUATAN		W (WEAKNESS) - KELEMAHAN	
1	Kawasan Perkotaan PKN Pangkalpinang sebagai simpul perkotaan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	1	PKN Pangkalpinang sebagai simpul pusat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung masih mengalami Banjir Sungai dan Rob
2	Kawasan Perkotaan PKN Pangkalpinang yang menghubungkan pusat-pusat kegiatan di dalam Kota	2	Layanan infrastruktur dasar, penyediaan air minum, pengolahan sampah, dan sanitasi terutama di kawasan perkotaan masih perlu peningkatan untuk dapat mengimbangi peningkatan aktivitas ekonomi
3	PKW Muntok menjadi simpul transportasi dan perhubungan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	3	Terbatasnya pendanaan Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/Kota dalam upaya pemenuhan infrastruktur dasar kawasan perkotaan
4	Pembangunan PKN Pangkalpinang yang berbasis daya dukung dan daya tampung dengan memperhatikan aspek kebencanaan	4	Alih fungsi lahan resapan air yang menyebabkan potensi bencana banjir di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
5	PKW Tanjungpandan memiliki Bandara H. AS. Hanadjoeddin sebagai akses transit yang strategis di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	5	Terdapat 85,30 Hektar Kawasan Permukiman Kumuh di PKN Pangkalpinang Pada Tahun 2022
O (OPPORTUNITY) - PELUANG		T (THREAT) - ANCAMAN	

**RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG
TAHUN 2025-2034**

1	Kota-kota di Bangka Belitung menjadi simpul perkembangan kawasan dan investasi dari wilayah sumatera bagian selatan	1	Perkembangan Kota secara dinamis memberikan implikasi pada degradasi lingkungan seperti banjir dan abrasi
2	Infrastruktur Jalan di Bangka Belitung yang memiliki kemantapan 99,98% merupakan aksesibilitas terbaik dibanding wilayah sumatera bagian selatan	2	Kota-kota di Bangka Belitung masih mengalami permasalahan persampahan dengan TPA yang terbatas dibanding wilayah sumatera bagian selatan
3	Infrastruktur pendukung perkotaan yang handal dibanding wilayah sumatera bagian selatan	3	Biaya pemeliharaan untuk dukungan perkotaan yang terbatas dibanding wilayah sumatera bagian selatan
4	Investasi dari wilayah sekitar berdampak pada pembangunan perkotaan di Provinsi Bangka Belitung	4	Masuknya investasi dari wilayah sekitar menyebabkan peningkatan kebutuhan infrastruktur jalan, air bersih, dan persampahan
5	Anggaran Pembangunan Perkotaan dapat dibantu dari investasi yang masuk dari sumatera bagian selatan	5	Anggaran Pembangunan Infrastruktur dan investasi infrastruktur dalam mendukung perkembangan perkotaan masih minim sehingga dapat menghambat

Masing-masing komponen dalam SWOT kemudian dilakukan pembobotan dan rating untuk menghasilkan skor.

Tabel 6.16 Analisis EFAS IFAS Fokus Perkotaan

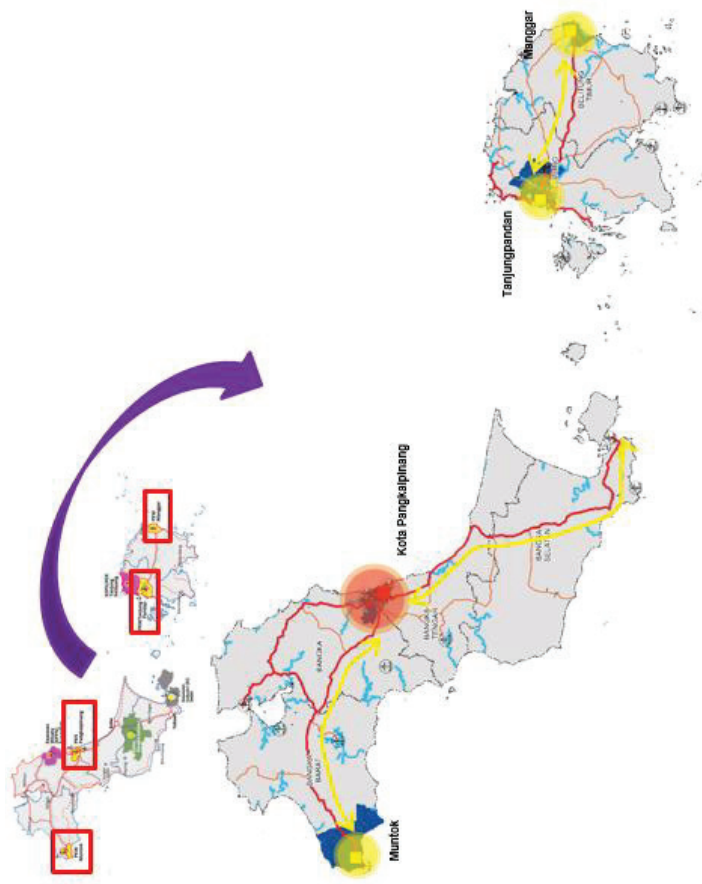
S T R E N G T H	No	Variabel/ Faktor	Tingkat	Bobot	Rating	Skor
	1	Kawasan Perkotaan PKN Pangkalpinang sebagai simpul perkotaan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	3,00	25,00%	3,00	0,75
	2	Kawasan Perkotaan PKN Pangkalpinang yang menghubungkan pusat-pusat kegiatan di dalam Kota	2,00	16,67%	2,00	0,33
	3	PKW Muntok menjadi simpul transportasi dan perhubungan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	2,00	16,67%	2,00	0,33
	4	Pembangunan PKN Pangkalpinang yang berbasis daya dukung dan daya tampung dengan memperhatikan aspek kebencanaan	2,00	16,67%	2,00	0,33

	5	PKW Tanjungpandan memiliki Bandara H. AS. Hanadjoeddin sebagai akses transit yang strategis di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	3,00	25,00%	1,00	0,25
SUB TOTAL			12,00	100,00%		2,00
W E A K N E S S	No	Variabel/ Faktor	Tingkat	Bobot	Rating	Skor
	1	PKN Pangkalpinang sebagai simpul pusat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung masih mengalami Banjir Sungai dan Rob	3,00	21,43%	-3,00	-0,64
	2	Layanan infrastruktur dasar, penyediaan air minum, pengolahan sampah, dan sanitasi terutama di kawasan perkotaan masih perlu peningkatan untuk dapat mengimbangi peningkatan aktivitas ekonomi	4,00	28,57%	-2,00	-0,57
	3	Terbatasnya pendanaan Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/Kota dalam upaya pemenuhan infrastruktur dasar kawasan perkotaan	2,00	14,29%	-3,00	-0,43
	4	Alih fungsi lahan resapan air yang menyebabkan potensi bencana banjir di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	3,00	21,43%	-3,00	-0,64
	5	Terdapat 85,30 Hektar Kawasan Permukiman Kumuh di PKN Pangkalpinang Pada Tahun 2022	2,00	14,29%	-2,00	-0,29
SUB TOTAL			14,00	100,00%		-2,57
TOTAL SKOR FAKTOR INTERNAL						-0,57
O P P O R T U N I T Y	No	Variabel/ Faktor	Tingkat	Bobot	Rating	Skor
	1	Kota-kota di Bangka Belitung menjadi simpul perkembangan kawasan dan investasi dari wilayah sumatera bagian selatan	3,00	25,00%	3,00	0,75
	2	Infrastruktur Jalan di Bangka Belitung yang memiliki kemantapan 99,98% merupakan aksesibilitas terbaik dibanding wilayah sumatera bagian selatan	1,00	8,33%	1,00	0,08
	3	Infrastruktur pendukung perkotaan yang handal dibanding wilayah sumatera bagian selatan	2,00	16,67%	2,00	0,33
	4	Investasi dari wilayah sekitar berdampak pada pembangunan perkotaan di Provinsi Bangka Belitung	3,00	25,00%	3,00	0,75
	5	Anggaran Pembangunan Perkotaan dapat dibantu dari investasi yang masuk dari sumatera bagian selatan	3,00	25,00%	3,00	0,75
SUB TOTAL			12,00	100,00 %		2,67
T	No	Variabel/ Faktor	Tingkat	Bobot	Rating	Skor

**RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG
TAHUN 2025-2034**

H R E A T	1	Perkembangan Kota secara dinamis memberikan implikasi pada degradasi lingkungan seperti banjir dan abrasi	3,00	20,00%	-3,00	-0,60
	2	Kota-kota di Bangka Belitung masih mengalami permasalahan persampahan dengan TPA yang terbatas dibanding wilayah sumatera bagian selatan	3,00	20,00%	-3,00	-0,60
	3	Biaya pemeliharaan untuk dukungan perkotaan yang terbatas dibanding wilayah sumatera bagian selatan	2,00	13,33%	-3,00	-0,40
	4	Masuknya investasi dari wilayah sekitar menyebabkan peningkatan kebutuhan infrastruktur jalan, air bersih, dan persampahan	3,00	20,00%	-3,00	-0,60
	5	Anggaran Permbangunan Infrastruktur dan investasi infrastruktur dalam mendukung perkembangan perkotaan masih minim sehingga dapat menghambat	4,00	26,67%	-3,00	-0,80
SUB TOTAL			15,00	100,00%		-3,00
TOTAL SKOR FAKTOR EKSTERNAL						-0,33

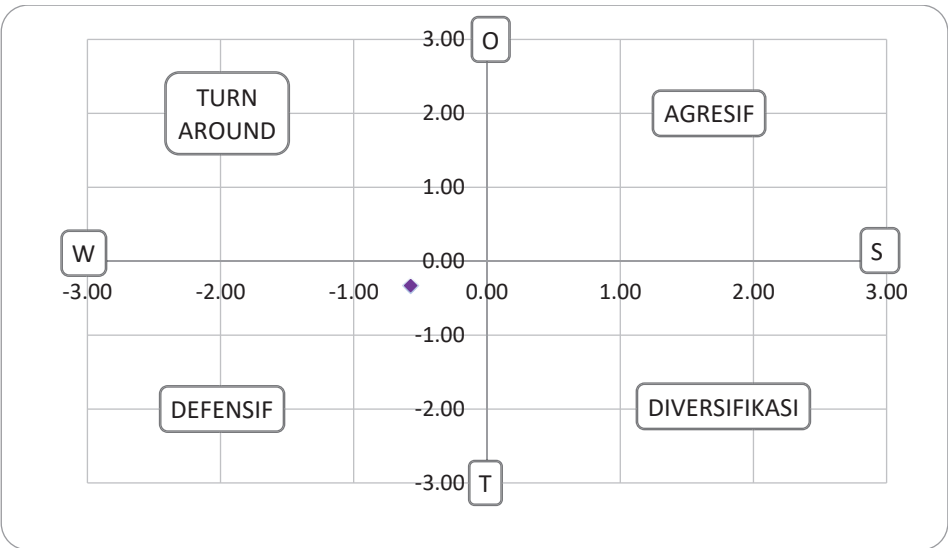
Hasil pembobotan EFAS IFAS kemudian dimasukkan ke dalam sistem koordinat kartesius untuk menentukan strategi pengembangan. Pengembangan fokus pariwisata berada pada kuadran **defensif**, yang berarti bahwa strategi pengembangan dilakukan dengan memperbaiki faktor kelemahan (*strength*) dan ancaman (*threat*).



Gambar 6.14 Gambar Spasial Kawasan Prioritas Fokus Perkotaan
Sumber: Hasil olahan BPIW, 2023

RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG
TAHUN 2025-2034

Fokus perkotaan masuk ke dalam kuadran defensif yang menggambarkan masalah internal seperti masih terjadi banjir di kawasan perkotaan, alih fungsi lahan, terbatasnya pendanaan untuk pengembangan infrastruktur dan terdapat kawasan kumuh. Disamping itu, fokus perkotaan memiliki ancaman seperti degradasi lingkungan, permasalahan persampahan, dan terbatasnya pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur perkotaan.



Gambar 6.15 Positioning Fokus Perkotaan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Sumber: Hasil olahan BPIW, 2023

Berdasarkan titik koordinat kartesius, fokus perkotaan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dikembangkan dengan defensive, yaitu strategi:

1. Pemenuhan kebutuhan infrastruktur dasar dalam memenuhi SPM (W2-W3-T3-T4-T5)
2. Pengembangan perkotaan sebagai hub perekonomian dan investasi wilayah (W1-W5-T2-T3-T5)
3. Pengembangan perkotaan yang berkelanjutan dan berketahanan (W1-W4-T1-T3-T5)



BAB 7

ANALISIS KEBUTUHAN INFRASTRUKTUR



Bab 7 Analisis Kebutuhan Infrastruktur mendeskripsikan analisis kesenjangan infrastruktur wilayah dan analisis keterpaduan infrastruktur di kawasan prioritas. Analisis kebutuhan infrastruktur menjadi dasar untuk menyusun rencana aksi pembangunan infrastruktur.

7.1 Analisis Kesenjangan Infrastruktur Wilayah

Analisis kesenjangan infrastruktur wilayah menjabarkan kebutuhan infrastruktur wilayah berdasarkan skenario pengembangan wilayah menurut tematik prioritas nasional antara lain, industri, pertanian dan pariwisata.

7.1.1 Analisis Kesenjangan Infrastruktur pada Fokus Industri

Kawasan Industri Sadai merupakan kawasan industri prioritas yang berada di Kecamatan Tukak Sadai, Kabupaten Bangka Selatan, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Pada Tahun 2020, penduduk mencapai 12.907 orang dan proyeksi penduduk pada Tahun 2029 sebanyak 18.065 orang. Sedangkan pada tahun 2034 sebanyak 21.776 orang. Berikut tabel proyeksi penduduk Kecamatan Tukak Sadai:

Tabel 7.1 Proyeksi Penduduk Tukak Sadai Tahun 2020-2034

Tukak Sadai	2020	2021	2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2034
Proyeksi Penduduk (Jiwa)	12907	13398	13908	14438	14987	15558	16150	16765	17403	18065	21776

Sumber: Hasil Analisis BPIW, 2023

Sektor Unggulan di Fokus Industri akan menggunakan PDRB (dalam miliar) berdasarkan lapangan usaha pada industri pengolahan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung:

Tabel 7.2 PDRB Berdasarkan Lapangan Usaha pada Industri Pengolahan Tahun 2016-2020

PDRB	2016	2017	2018	2019	2020
Industri Pengolahan	13 074,1	14 229,6	15 062,5	14 849,3	14 169,6

Sumber: Hasil Analisis BPIW, 2023

Tabel 7.3 Analisis Kesenjangan Infrastruktur PUPR KI Sadai

	KETERSEDIAAN / PRODUKSI	KEBUTUHAN/ PENANGANAN 2029	GAP	RENCANA PENYEDIAAN/ PENANGANAN 2029
SUMBER DAYA AIR				Sampai Tahun 2029 ketersediaan air baku akan dipenuhi melalui pengolahan air laut menjadi air baku
AIR MINUM	20 liter/detik	37 liter/detik	-17 liter/detik	Optimalisasi SPAM IKK Tukak Sadai & Lepar Pongok; Pembangunan Reverse Osmosis (RO)
AIR LIMBAH	1 IPAL Komunal	86 liter/detik	0	proyeksi kepadatan penduduk di KI Sadai yang belum mencapai 150 jiwa/ha , maka belum ada kebutuhan penangan air limbah terpusat
SAMPAH	351.000 m ³	23.382 m ³	308.322 m ³	Untuk saat ini KI Sadai memanfaatkan TPA Junjung Besaoh dan selanjutnya akan menggunakan TPA Regional.
KAWASAN KUMUH		40,9 Ha		Penanganan kawasan kumuh dilakukan sesuai kewenangan dan kemampuan keuangan daerah dengan prioritas

	KETERSEDIAAN / PRODUKSI	KEBUTUHAN/ PENANGANAN 2029	GAP	RENCANA PENYEDIAAN/ PENANGANAN 2029
BACKLOG RUMAH		14.140 unit rumah		Penanganan Kawasan kumuh akan diintegrasikan dengan penanganan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) yaitu melalui integrasi program penanganan Kawasan kumuh yang dilaksanakan oleh Ditjen Cipta Karya dan program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS).

Sumber: Hasil Olahan BPIW, 2023

Analisis Kesenjangan Sumber Daya Air

Berdasarkan hasil analisis neraca air, presentase pemenuhan kebutuhan air baku Tahun 2020 untuk irigasi, domestik, dan non-domestik yang terpenuhi hanya Kecamatan lepar pongok sebesar 100%, sedangkan DI tanjong labu 99,29%, KI Sadai 87,10% dan Kecamatan tukak sadai 85,71%. Sedangkan hasil proyeksi Tahun 2030, yang mengalami perubahan pemenuhan kebutuhan air baku hanya KI Sadai sebesar 87% dan Kecamatan tukak sadai 85,10%.

Tabel 7.4 Proyeksi Sumber Daya Air

Tahun 2020										Tahun 2030				
No.	Jenis Kebutuhan	Debit Air yang dibutuhkan oleh Demand (m ³ /det)	Debit yang tersuplai ke Demand (m ³ /det)	Demand Site Coverage (%)	No.	Jenis Kebutuhan	Debit Air yang dibutuhkan oleh Demand (m ³ /det)	Debit yang tersuplai ke Demand (m ³ /det)	Demand Site Coverage (%)					
1	DI Tanjung Labu	0,42	0,417	99,29	1	DI Tanjung Labu	0,422	0,419	99,29					
2	KI Sadai	1496	1303	87,1	2	KI Sadai	1500	1305	87					
3	Permukiman Lepar Pongok	0,018	0,018	100	3	Permukiman Lepar Pongok	0,02	0,02	100					
4	Permukiman Tukak Sadai	0,028	0,024	85,71	4	Permukiman Tukak Sadai	0,031	0,027	85,1					

Sumber: Analisis RPIW, 2023

Analisis Abrasi dan Kerusakan Pantai di Kawasan Industri Sadai menghasilkan kondisi infrastruktur pengamanan pantai yang telah dibangun di area pantai rawan abrasi sehingga untuk jangka pendek dan menengah. Perlu adanya pemeliharaan rutin terhadap infrastruktur pengamanan pantai.

Tabel 7.5 Analisis Abrasi dan Kerusakan Pantai

No	Nama Pantai	Kecamatan	Kab/Kota	Panjang Pantai	Tingkat	Deskripsi Kerusakan	Penyebab	Struktur	Jenis Struktur	Kinerja
1	Pantai Tanjung Ru	Tukak Sadai	Bangka Selatan	3 3 Km	Ringan	Abrasi pantai yang diperparah oleh kegiatan	Kegiatan penambangan pasir pantai	Tidak Ada		
2	Desa Pelabuhan Sadai	Tukak Sadai	Bangka Selatan	3 1 Km	Rendah	Pantai kotor, erosi pada pantai	Gelombang tegak lurus pantai	Sudah Ada	Tanggul/Reventment	Cukup berhasil, namun belum semua kawasan

Sumber: Hasil Analisis RPIW, 2023

Analisis Kesenjangan Jalan & Jembatan; Proyeksi VCR-Level of Service berdasarkan hasil analisis proyeksi LoS hingga tahun 2029 dan 2034 untuk ruas jalan Toboali-Sadai yang melewati KI Sadai masih berada pada level A dengan VCR < 0,61. Sehingga belum perlu penanganan infrastruktur.

Tabel 7.6 Analisis VCR dan LOS Ruas Jalan KI Sadai

Nomor Ruas	Nama Ruas	2021		2022		2023		2024		2025		2026		2027		2028		2029		2034	
		VCR	LOS	VCR	LOS	VCR	LOS	VCR	LOS	VCR	LOS	VCR	LOS	VCR	LOS	VCR	LOS	VCR	LOS	VCR	LOS
15	Toboali - Sadai	0,05	A	0,05	A	0,05	A	0,05	A	0,05	A	0,06	A	0,06	A	0,06	A	0,06	A	0,07	A

Sumber: Hasil Analisis BPIW, 2023

Keterpaduan infrastruktur Kawasan Industri Sadai melalui pembangunan jalan trans bangka pada ruas toboali-sadai sepanjang 38,92 km yang menghubungkan akses bahan baku dengan pusat kawasan industri utama.

Analisis Kesenjangan Kebutuhan Air Minum menghasilkan kebutuhan air minum Kawasan Industri Sadai hingga Tahun 2029 dan 2034, dapat disimpulkan bahwa KI Sadai mengalami kekurangan suplai air minum setiap tahunnya hingga pada Tahun 2029 mengalami kekurangan air sebesar -17 Liter/detik sedangkan pada tahun 2034 sebesar -34 Liter/detik. Saat ini ketersediaan air baku kolong telek 80 Liter/detik belum tersambung perpipaan ke Kawasan dan perlu membangun pipa tersebut untuk memenuhi kebutuhan air minum hingga Tahun 2029 dan 2034.

Tabel 7.7 Proyeksi Kebutuhan Air Minum KI Sadai

Uraian	Satuan	Proyeksi Kebutuhan Air Minum									
		2021	2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2034
Jumlah Penduduk	orang	12907	13398	13908	14438	14987	15558	16150	16765	17403	20977
Prosentase Pelayanan	%	60	60	60	60	60	60	60	60	60	62
Penduduk Dilayani	orang	7744,2	8039	8345	8663	8992	9335	9690	10059	10442	13006

Uraian	Satuan	Proyeksi Kebutuhan Air Minum									
		2021	2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2034
Prosentase Pelayanan	%	92	93	94	95	96	97	98	99	100	103
Jumlah Penduduk Terlayani	orang	7125	7476	7844	8230	8633	9055	9496	9958	10442	13396
Sambungan Rumah (SR)											
Prosentase Pelayanan	%	66	68	70	72	74	76	78	80	82	89
Jumlah Penduduk Terlayani	Orang	4702	5084	5491	5925	6388	6882	7407	7967	8562	11923
Penduduk Per Sambungan	Org/SR	5	5	5	5	5	5	5	5	5	8
Jumlah Sambungan	Unit	940	1017	1098	1185	1278	1376	1481	1593	1712	1490
Unit Konsumsi	L/org/hr	100	100	100	100	100	100	100	100	100	103
Pemakaian Rata - rata	L/dtk	5	6	6	7	7	8	9	9	10	14
Kran Umum (KU)											
Prosentase Pelayanan	%	48	46	44	42	40	38	36	34	32	31
Jumlah Penduduk Terlayani	Orang	3420	3439	3451	3456	3453	3441	3419	3386	3341	4153
Penduduk Per Kran Umum	Org/SR	70	70	70	70	70	70	70	70	70	73
Jumlah Sambungan	Unit	49	49	49	49	49	49	49	48	48	57
Unit Konsumsi	L/org/hr	30	30	30	30	30	30	30	30	30	33
Pemakaian Rata - rata	L/dtk	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2
Q Domestik Total	L/dtk	7	7	8	8	9	9	10	10	11	16
Q Non Domestik Total	L/detik	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2
Q Domestik dan Non Domestik	L/detik	8	8	9	9	10	11	11	12	13	18
KEBOCORAN											

RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG
TAHUN 2025-2034

Uraian	Satuan	Proyeksi Kebutuhan Air Minum									
		2021	2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2034
Prosentase Kebocoran	%	46	46	46	46	46	46	46	46	46	49
Debit	L/detik	4	4	4	4	5	5	5	5	6	9
Total Pemakaian Rata - rata	L/detik	11	12	13	14	14	15	16	17	19	27
Q JAM PUNCAK	L/detik	14	15	16	18	19	20	21	23	24	35
Q HARI MAKSIMUM	L/detik	22	24	25	27	29	31	33	35	37	54

Sumber: Hasil Analisis BPIW, 2023

Tabel 7.8 Kapasitas Eksisting Air Minum KI Sadai

Kawasan Prioritas	Jumlah Unit SPAM (unit)	Kapasitas Terpasang (Liter/detik)	Kapasitas Produksi (Liter/detik)	Belum Terpakai (Liter/detik)
KAWASAN INDUSTRI SADAI	1	20	20	0

Sumber: Hasil Analisis BPIW, 2023

Tabel 7.9 Gap Penyediaan Kebutuhan Air Minum KI Sadai

KAWASAN INDUSTRI SADAI	2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2034
Total (liter/detik)	-4	-5	-7	-9	-11	-13	-15	-17	-54

Sumber: Hasil Analisis BPIW, 2023

Analisis Kesenjangan Timbulan Air Limbah menghasilkan besaran timbulan air limbah yang terjadi pada Tahun 2029 yaitu sebesar 23 liter/detik. Sedangkan pada tahun 2034 yaitu sebesar 34 liter/detik. Berdasarkan proyeksi kepadatan penduduk di Kawasan Industri Sadai yang belum mencapai 150 jiwa/ha, maka belum ada kebutuhan penanganan air limbah terpusat. Rencana pengembangan IPAL komunal tetap beroperasi untuk melayani pengolahan air limbah masyarakat.

Tabel 7.10 Proyeksi Timbulan Air Limbah KI Sadai

Tahun	2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2034
Timbulan Air Limbah (l/d)	15	16	17	18	19	20	22	23	34

Sumber: Hasil Analisis BPIW, 2023

Analisis Kesenjangan Pengelolaan Sampah menghasilkan potensi timbulan sampah pada Tahun 2029 sebesar 7588 Kg/Hari yang terdiri dari sampah domestik dan non-domestik. Sedangkan pada tahun 2034 sebesar 8810 Kg/Hari. Timbulan sampah didominasi sampah domestik yang berasal dari rumah tangga berupa sampah sisa dapur.

Tabel 7.11 Proyeksi Timbulan Sampah KI Sadai

TUKAK SADAI	2020	2021	2022	2023	2024
Proyeksi Penduduk (Jiwa)	12907	13398	13908	14438	14987
Timbulan Sampah Domestik (Kg/Hari)	3872	4019	4173	4331	4496
Timbulan sampah non-domestik (Kg/Hari)	1549	1608	1669	1733	1798
Total timbulan (Kg/Hari)	5421	5627	5842	6064	6295

RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG
TAHUN 2025-2034

TUKAK SADA I	2025	2026	2027	2028	2029	2034
Proyeksi Penduduk (Jiwa)	15558	16150	16765	17403	18065	20.977
Timbulan Sampah Domestik (Kg/Hari)	4667	4845	5029	5221	5420	6.293
Timbulan sampah non-domestik (Kg/Hari)	1867	1938	2012	2088	2168	2.517
Total timbulan (Kg/Hari)	6534	6783	7041	7309	7588	8.810

	2021	2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2034
Proyeksi Penduduk (Jiwa)	12907	13398	13908	14438	14987	15558	16150	16765	17403	20977
Nett Penduduk Terlayani TPA (Jiwa)	12907	13398	13908	14438	14987	15558	16150	16765	17403	20977
Timbulan Sampah Domestik (Kg/Hari)	3.872	4.019	4.173	4.331	4.496	4.667	4.845	5.029	5.221	6.293
Timbulan Sampah Non-Domestik (Kg/Hari)	1.549	1.608	1.669	1.733	1.798	1.867	1.938	2.012	2.088	2.517
Total Timbulan Sampah (Kg/Hari)	5.421	5.627	5.842	6.064	6.295	6.534	6.783	7.041	7.309	8.810
Timbulan Sampah Masuk TPA (Kg/Hari)	3.795	3.939	4.089	4.245	4.406	4.574	4.748	4.929	5.116	6.167
Timbulan Sampah Setelah Terkompaksi (Kg/Hari)	1.708	1.773	1.840	1.910	1.983	2.058	2.137	2.218	2.302	2.775
Timbulan Sampah Masuk TPA (Kg/Hari)	1.366	1.418	1.472	1.528	1.586	1.647	1.709	1.774	1.842	2.220
Timbulan sampah Masuk TPA (Kg/Tahun)	498.618	517.598	537.301	557.754	578.986	601.025	623.904	647.653	672.307	810.386
Akumulasi Timbulan Sampah (Kg/Tahun)	498.618	1.016.216	1.553.518	2.111.272	2.690.257	3.291.283	3.915.186	4.562.840	5.235.146	9.000.608
Real Demand Pengolahan Sampah (Asumsi Densitas) (m3/tahun)	469	955	1.460	1.985	2.529	3.094	3.680	4.289	4.921	8.461

	2021	2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2034
Akumulasi Real Demand Pengelolaan Sampah	469	1.424	2.884	4.869	7.398	10.491	14.172	18.461	23.382	58.341

Sumber: Hasil Analisis BPIW, 2023

Tabel 7.12 Profil TPA/TPST KI Sadai

TPA/TPST	PROFIL
TPA JUNJUNG BESAHO	Lokasi: Jalan Tambang 10 Desa Kepoh Cakupan pelayanan: Seluruh Wilayah Kab. Bangka Selatan Luas lahan: 15 Ha. Kapasitas Tampungan: 390.000 m ³ Sistem pengolahan: Controlled Landfill Kondisi Eksisting: Baru dibangun 1 tahun tapi mengarah pada open dumping
TPST GADUNG	4050 Ton/Tahun 2000KK Dikelola oleh Dinas

Sumber: Hasil Analisis BPIW, 2023

Tahun	2021	2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2034
Timbulan Sampah	350.531	349.576	348.116	346.131	343.602	340.509	336.828	332.539	327.618	292.659

Dari Analisis dan perhitungan diatas didapatkan bahwa Kawasan KI Sadai belum memerlukan penambahan kapasitas TPA tahun 2024 maupun hingga tahun 2034.

Analisis Kesenjangan Backlog Rumah & RTLH menghasilkan jumlah total backlog perumahan per Kabupaten/kota di Kawasan Industri Sadai dan Kawasan Kumuh yang menjadi prioritas penanganan RTLH oleh Ditjen Cipta Karya dan program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS).

Pendekatan penanganan terintegrasi tersebut akan dilaksanakan dengan menetapkan 2 (dua) klasifikasi Prioritas:

- **Prioritas I**
Memiliki kawasan kumuh > 15 Ha, terdapat RTLH, dan berada di dalam cakupan Kawasan Prioritas.
- **Prioritas II**
Memiliki Kawasan kumuh > 15 Ha, terdapat RTLH, namun berada di luar cakupan Kawasan Prioritas

RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG
TAHUN 2025-2034

Tabel 7.13 Backlog Perumahan dan Kawasan kumuh KI Sadai

Backlog Perumahan			
Wilayah	Kepemilikan	Perhunian	RTLH
Bangka selatan	7.886	6.254	6.809
Wilayah Kawasan Kumuh Prioritas I			
Kabupaten /Kota	Lokasi (Kelurahan)	Luasan (Ha)	
Bangka Selatan	-	-	

Sumber: Hasil Analisis BPIW, 2023

7.1.2 Analisis Kesenjangan Infrastruktur pada Fokus Pariwisata

KPPN Sungailiat-Pangkalpinang merupakan kawasan pengembangan pariwisata nasional yang berada di Kecamatan Sungailiat, Kabupaten Bangka, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Pada Tahun 2021, penduduk mencapai 94.044 orang dan proyeksi penduduk pada Tahun 2029 sebanyak 109.566 orang. Sedangkan jumlah penduduk pada Tahun 2034 sebanyak 120.542 orang. Berikut tabel proyeksi penduduk Kecamatan Sungailiat:

Tabel 7.14 Wilayah Proyeksi Penduduk Kecamatan Sungailiat

Sungailiat	2021	2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2034
Proyeksi Penduduk (Jiwa)	94044	95857	97705	99589	101509	103466	105460	107493	109566	120542

Sumber: Hasil Analisis BPIW, 2023

Sektor Unggulan di Fokus Pariwisata akan menggunakan PDRB (dalam miliar) berdasarkan lapangan usaha pada penyediaan akomodasi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung:

Tabel 7.15 PDRB Berdasarkan Lapangan Usaha Penyediaan Akomodasi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Lapangan Usaha	2016	2017	2018	2019	2020
Penyediaan Akomodasi Dan Makan Minum	1 609,1	1 734,1	1 896,6	2 203,6	2 301,7

Sumber: Hasil Analisis BPIW, 2023

Tabel 7.16 Analisis Kesenjangan Infrastruktur PUPR KPPN Sungailiat-Pangkalpinang

	KETERSEDIAAN/ PRODUKSI	KEBUTUHAN/ PENANGANAN 2029	GAP	RENCANA PENYEDIAAN/ PENANGANAN 2029
BANJIR	33.629 Ha	33.723 Ha	94,8 Ha	Penanganan banjir dilakukan dengan pembangunan bangunan pengendali banjir (Check Dam, Normalisasi Sungai, Tanggul)
SUMBER DAYA AIR	0,27 m ³ /detik	0,97 m ³ /detik	-0,70 m ³ /detik	Peningkatan jaringan air baku Kolong Air Terep, DAM Pemali & Pembangunan jaringan air baku Kolong Air Keriting
AIR MINUM	220 liter/detik	396 liter/detik	-176 liter/detik	Peningkatan kapasitas terpasang
AIR LIMBAH	(1 IPAL Komunal)	86 liter/detik	0	proyeksi kepadatan penduduk di KPPN Sungailiat yang belum mencapai 150 jiwa/ha , maka belum ada kebutuhan penangan air limbah terpusat
SAMPAH	250.000 m ³	1.473.359 m ³	-1.223.359 m ³	Untuk tahun 2023-2024 dapat mengoptimalkan pemanfaatan TPA yang ada. Pada tahun 2025 diperlukan pembangunan TPA regional antara Kab. Bangka, Kab, bangka Tengah & Kota Pangkalpinang
KAWASAN KUMUH		38,39 Ha		Penanganan kawasan kumuh dilakukan sesuai kewenangan dan kemampuan keuangan daerah dengan prioritas
BACKLOG RUMAH		18.540 unit rumah		Penanganan Kawasan kumuh akan diintegrasikan dengan penanganan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) yaitu melalui integrasi program
RTLH		5462 unit		

	KETERSEDIAAN/ PRODUKSI	KEBUTUHAN/ PENANGANAN 2029	GAP	RENCANA PENYEDIAAN/ PENANGANAN 2029
				penanganan Kawasan kumuh yang dilaksanakan oleh Ditjen Cipta Karya dan program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS).

Sumber: Hasil Analisis BPIW, 2023

Analisis Kesenjangan Sumber Daya Air Minum pada tahun 2029 proyeksi kebutuhan air baku mencapai 0,97 m³/detik. Sehingga terjadi Gap sebesar -0,70 m³/detik. Sedangkan pada tahun 2034 proyeksi kebutuhan air baku mencapai 1,026 m³/detik. Sehingga terjadi Gap sebesar -0,756 m³/detik.

Untuk mengatasi Gap tersebut, diperlukan penambahan Penyediaan Sumber air baku potensial yang berasal dari:

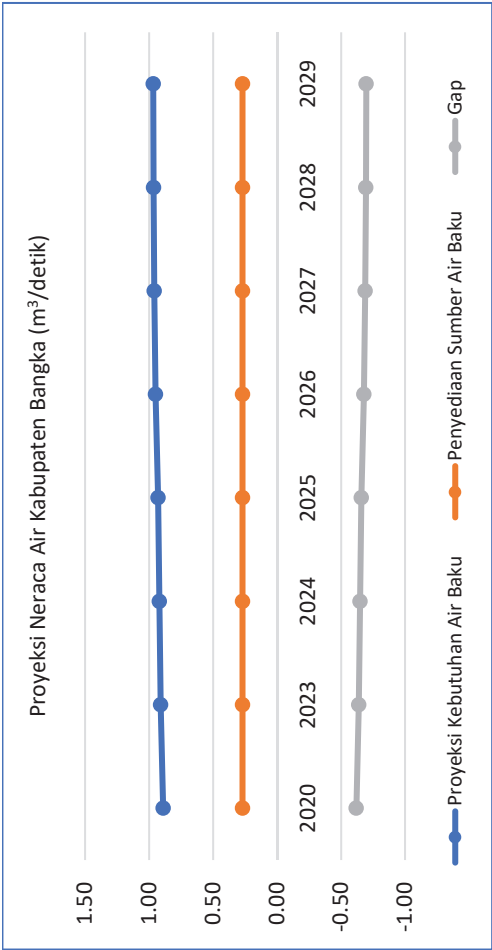
- Jaringan Air Baku Kolong DAM Pemali
- Jaringan Air Baku Kolong Simpur Pemali
- Jaringan Air Baku Kolong PLTD
- Jaringan Air Baku Kolong Merawang
- Jaringan Air Baku Kolong Kenanga
- Jaringan Air Baku Kolong Trol
- Sumur CAT
- PDAM (Sungai)
- Pembangunan/Peningkatan Sumber air baku lainnya

RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG
TAHUN 2025-2034

Tabel 7.17 Proyeksi Pemenuhan Kebutuhan Air Baku

NO	BANGKA	EKSISTING 2020	PROYEKSI PEMENUHAN KEBUTUHAN AIR BAKU (M3/DETIK)							
			2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2034
1	Kebutuhan Air Baku	0,89	0,91	0,92	0,93	0,95	0,96	0,97	0,97	1,026
2	Penyediaan Air Baku	0,27	0,27	0,27	0,27	0,27	0,27	0,27	0,27	0,27
2-1	Gap	-0,62	-0,64	-0,65	-0,66	-0,68	-0,69	-0,70	-0,70	-0,756

Sumber: Hasil Analisis BPIW, 2023



Gambar 7.1 Proyeksi Neraca Air
Sumber: Hasil Analisis BPIW, 2023

Analisis Kerusakan Pantai di Pantai Air Anyir, Pantai Tikus Emas dan Pantai Batu Bedaun, perlu dilaksanakan program pembangunan infrastruktur pengamanan pantai di lokasi pantai tersebut. Sedangkan pada pantai dengan infrastruktur pengamanan pantai telah dibangun di area pantai rawan abrasi, untuk jangka pendek/menengah hanya perlu dilaksanakan pemeliharaan rutin atau rehabilitasi/rekonstruksi bangunan yang mengalami kerusakan.

Tabel 7.18 Proyeksi Luasan Banjir Kabupaten Bangka

No	Lokasi Banjar	Luas Banjar (Ha)	Debit Puncak Banjar (Q25)	Proyeksi Luasan Banjar (Ha)																	
				2022		2023		2024		2025		2026		2027		2028		2029		2034	
				Luas (Ha)	Gap (Ha)	Luas (Ha)	Gap (Ha)	Luas (Ha)	Gap (Ha)	Luas (Ha)	Gap (Ha)	Luas (Ha)	Gap (Ha)	Luas (Ha)	Gap (Ha)	Luas (Ha)	Gap (Ha)	Luas (Ha)	Gap (Ha)	Luas (Ha)	Gap (Ha)
			Peningkatan																		
Kabupaten Bangka																					
1	DAS Pongong	1,225	4,1%	1,227,5	2,5	1,230,0	5,0	1,232,5	7,5	1,235,0	10,0	1,237,5	12,5	1,240,0	15,0	1,242,5	17,5	1,245,0	20,0	1,257,50	32,50
2	DAS Jeruk	6,618	2,01%	6,624,7	6,7	6,631,3	13,3	6,638,0	20,0	6,644,6	26,6	6,651,3	33,3	6,658,0	40,0	6,664,7	46,7	6,671,4	53,4	6,704,90	86,90
3	DAS Layang	6,171	0,1%	6,171,3	0,3	6,171,6	0,6	6,171,9	0,9	6,172,2	1,2	6,172,5	1,5	6,172,9	1,9	6,173,2	2,2	6,173,5	2,5	6,175,17	4,17
4	DAS Bubus	3,319	0,1%	3,319,2	0,2	3,319,4	0,4	3,319,6	0,6	3,319,9	0,9	3,320,1	1,1	3,320,3	1,3	3,320,5	1,5	3,320,7	1,7	3,321,70	2,70
5	DAS Labu	2,064	2,01%	2,066,1	2,1	2,068,2	4,2	2,070,2	6,2	2,072,3	8,3	2,074,4	10,4	2,076,5	12,5	2,078,6	14,6	2,080,7	16,7	2,091,20	27,20
6	DAS Tengkalat	12,205	0,0%	12,205,0	-	12,205,0	-	12,205,0	-	12,205,0	-	12,205,0	-	12,205,0	-	12,205,0	-	12,205,0	-	12,205,00	0,00
7	DAS Mapur	2,027	0,1%	2,027,1	0,1	2,027,1	0,1	2,027,2	0,2	2,027,2	0,2	2,027,3	0,3	2,027,4	0,4	2,027,4	0,4	2,027,5	0,5	2,027,79	0,79
		33,629	1,4%	33,640,8	11,8	33,652,6	23,6	33,664,4	35,4	33,676,3	47,3	33,688,1	59,1	33,700,0	71,0	33,711,9	82,9	33,723,8	94,8	33,783,26	154,26

RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG
TAHUN 2025-2034

Tabel 7.19 Analisis Kerusakan Pantai

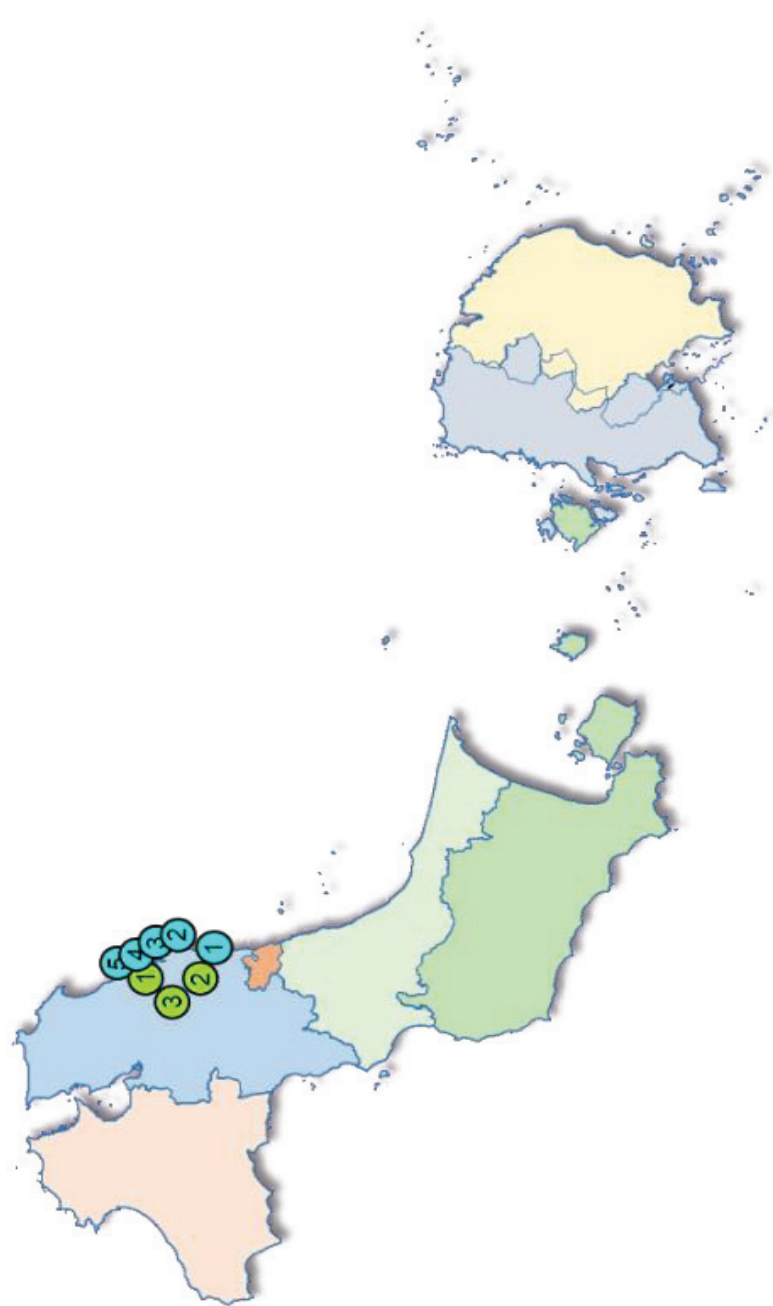
No	Nama Sungai	Lokasi		Lebar Sungai (m)	Panjang Kerusakan	Tingkat Kerusakan	Deskripsi Kerusakan	Penyebab	Struktur		Ket
		Kecamatan	Kabupaten						Jenis Struktur	Keterangan Struktur	
1	Sungai Jelitik	Ds Kimhin		5-10 m		sedang	Sedimentasi dasar sungai dan Air berlumpur				
		Kec. Sungai Liat	Kab Bangka				Arus lambat				
							tebing dangkal tidak teratur sungainya				
							Dangkal				
							Banyak sampah				
2	Sungai Batu Rusa	Ds Batu Rusa	Kab Bangka	200 m		ringan	Air normal				Dipakai Untuk Baku Air
		Kec Merawang					Arus lambat				
							tebing landai				
3	Sungai Kimak	Ds Limbung	Kab Bangka	100 m		ringan	Air normal kecoklatan				Dekat Permukiman
		Kec Merawang					Arus lambat				
							tebing landai				

Sumber: Hasil Analisis BPIW, 2023

Tabel 7.20 Kinerja Pengaman Pantai

No	Nama Pantai	Kec.	Kab/Kota	Panj Pantai	Tingkat	Deskripsi Kerusakan	Penyebab	Struktur	Jenis Struktur	Kinerja
1	Pantai Air Anyir	Merawang	Bangka	32 Km	Sedang	Abrasi	Gelombang tegak lurus pantai	Tidak ada		
2	Pantai Rebo	Sungailiat	Bangka	32 Km	Ringan	Abrasi	Gelombang tegak lurus pantai	Sudah ada	Revetment	Cukup baik
3	Pantai Tikus Emas	Sungailiat	Bangka	33 Km	Ringan	Abrasi	Gelombang tegak lurus pantai	Tidak ada		
4	Pantai Batu Bedaun	Sungailiat	Bangka	32 Km	Ringan	Kerusakan akibat abrasi	Gelombang tegak lurus pantai	Tidak ada		
5	Pantai Matras	Sungailiat	Bangka	32 Km	Sedang	Kerusakan akibat abrasi	Gelombang tegak lurus pantai	Sudah ada	Kombinasi groin & breakwater	Kurang memuaskan, struktur sudah ada yang mengalami kerusakan

Sumber: Hasil Analisis BPIW, 2023



Gambar 7.2 Lokasi Kerusakan Pantai
Sumber: Hasil Analisis BPW, 2023

Analisis Kesenjangan Jalan & Jembatan; Proyeksi VCR-Level of Service berdasarkan hasil analisis proyeksi LoS hingga tahun 2029 DAN 2034 untuk ruas jalan Sei Liat-Bts. Kota Pangkalpinang, yang melewati KPPN Sungailiat masih berada pada level B dengan VCR < 0,75. Sehingga belum perlu penanganan infrastruktur.

Tabel 7.21 Analisis VCR dan LOS

Nomor Ruas	Nama Ruas	2021			2022			2023			2024			2025			2026			2027			2028			2029			2034		
		VC	LO	S	VC	LO	S	VC	LO	S	VC	LO	S	VC	LO	S	VC	LO	S	VC	LO	S	VC	LO	S	VC	LO	S	VC	LO	S
9	Sei Liat - BTS Kota Pangkalpinang	0.43	A		0.45	A		0.47	A		0.48	A		0.5	A		0.52	A		0.54	A		0.56	A		0.57	A		0.65	B	

Sumber: Hasil Analisis RPIW, 2023

Analisis Kesenjangan Air Minum, berdasarkan hasil perhitungan dan analisis kebutuhan air minum hingga tahun 2029 maka dapat disimpulkan KPPN Sungailiat - Pangkalpinang mengalami kekurangan Suplai Air Minum disetiap tahunnya, dimulai dari tahun 2022 mengalami kekurangan suplai Air minum dari PDAM sebesar - 76 l/dt) dan pada tahun 2029 mengalami kekurangan air sebesar (-176 l/dt). Sedangkan pada tahun 2034 mengalami kekurangan air sebesar (-298 l/dt). Maka diperlukannya pembangunan unit IPA pada KPPN SUNGAILIAT pada tahun 2023 minimum 176 l/dt agar dapat mengcover kebutuhan total air minum hingga tahun 2029.

Tabel 7.22 Proyeksi Kebutuhan Air Minum

Uraian	Satuan	Proyeksi Kebutuhan Air Minum									
		2021	2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2034
Jumlah Penduduk	orang	157960	166720	169257	171844	174480	177167	179906	182698	185544	200616
Prosentase Pelayanan	%	60	60	60	60	60	60	60	60	60	62
Penduduk Dilayani	orang	94776	100032	101554	103106	104688	106300	107944	109619	111326	124382
Prosentase Pelayanan	%	92	93	94	95	96	97	98	99	100	103
Jumlah Penduduk Terlayani	orang	87194	93030	95461	97951	100501	103111	105785	108523	111326	128114
Sambungan Rumah (SR)											
Prosentase Pelayanan	%	66	68	70	72	74	76	78	80	82	89
Jumlah Penduduk Terlayani	Orang	57548	63260	66823	70525	74370	78365	82512	86818	91288	114021
Penduduk Per Sambungan	Org/SR	5	5	5	5	5	5	5	5	5	8
Jumlah Sambungan	Unit	11510	12652	13365	14105	14874	15673	16502	17364	18258	14253
Unit Konsumsi	L/org/hr	100	100	100	100	100	100	100	100	100	103
Pemakaian Rata - rata	L/dtk	67	73	77	82	86	91	96	100	106	136
Kran Umum (KU)											
Prosentase Pelayanan	%	48	46	44	42	40	38	36	34	32	31
Jumlah Penduduk Terlayani	Orang	41853	42794	42003	41139	40200	39182	38083	36898	35624	39715
Penduduk Per Kran Umum	Org/SR	70	70	70	70	70	70	70	70	70	73
Jumlah Sambungan	Unit	598	611	600	588	574	560	544	527	509	544

Uraian	Satuan	Proyeksi Kebutuhan Air Minum									
		2021	2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2034
Unit Konsumsi	L/org/hr	30	30	30	30	30	30	30	30	30	33
Pemakaian Rata - rata	L/dtk	15	15	15	14	14	14	13	13	12	15
Q Domestik Total	L/dtk	81	88	92	96	100	104	109	113	118	151
Q Non Domestik Total	L/detik	12	13	14	14	15	16	16	17	18	23
Q Domestik dan Non Domestik	L/detik	93	101	106	110	115	120	125	130	136	174
KEBOCORAN											
Prosentase Kebocoran	%	46	46	46	46	46	46	46	46	46	49
Debit	L/detik	43	47	49	51	53	55	57	60	62	85
Total Pemakaian Rata - rata	L/detik	136	148	154	161	168	175	183	190	198	259
Q JAM PUNCAK	L/detik	177	192	201	209	218	228	237	247	258	337
Q HARI MAKSIMUM	L/detik	272	296	309	322	336	350	365	380	396	518

Sumber: Hasil Analisis BPIW, 2023

Tabel 7.23 Kapasitas Eksisting Air Minum

Kawasan Prioritas	Jumlah Unit SPAM (unit)	Kapasitas Terpasang (Liter/detik)	Kapasitas Produksi (Liter/detik)	Belum Terpakai (Liter/detik)
KPPN SUNGAILIAT	3	220	107	113

Sumber: Hasil Olahan BPIW, 2023

RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG
TAHUN 2025-2034

Tabel 7.24 Gap Supply-Demand Air Minum

KPPN SUNGAILIAT	2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2034
Total (liter/detik)	-76	-89	-102	-116	-130	-145	-160	-176	-298

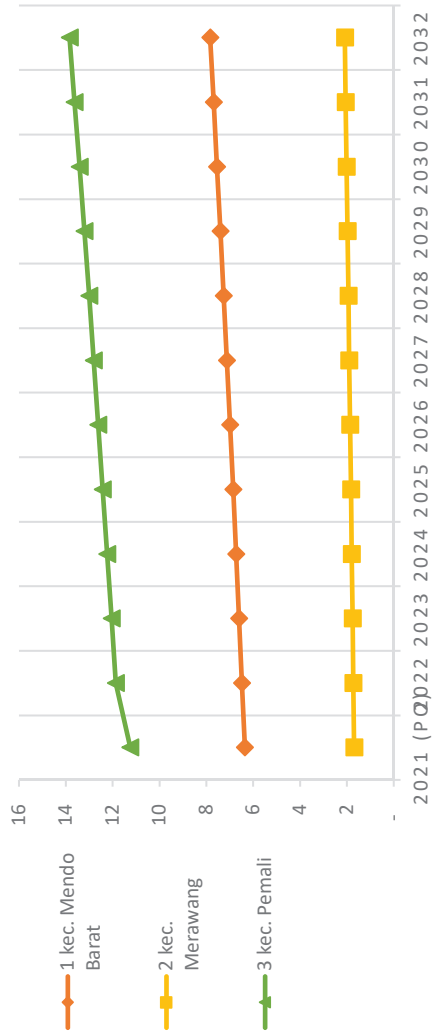
Sumber: Hasil Analisis BPIW, 2023

Analisis Kesenjangan Air Limbah pada tahun **2029** proyeksi timbulan air limbah mencapai **248 liter/detik**. Sedangkan pada tahun 2034 proyeksi timbulan air limbah mencapai 324 liter/detik. Terkait dengan proyeksi kedatangan penduduk di **KPPN Sungailiat** yang belum mencapai **150 jiwa/ha**, maka belum ada kebutuhan penanganan air limbah terpusat. Namun berkaitan dengan rencana pengembangan kepedan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) komunal perlu tetap dioperasikan dan ditingkatkan pengoperasiannya guna melayani pengolahan air limbah masyarakat.

Tabel 7.25 Proyeksi Timbulan Air Limbah

Tahun	2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2034
Timbulan Air Limbah (L/sec)	185	193	201	210	219	228	238	248	324

Sumber: Hasil Analisis BPIW, 2023



Gambar 7.3 Grafik Kesenjangan Air Limbah
Sumber: Hasil Olahan BPIW, 2023

RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG
TAHUN 2025-2034

Analisis Kesenjangan Pengelolaan Sampah dilihat dari total Timbulan Sampah KPPN Sungailiat - Pangkalpinang pada tahun 2029 sebesar 80.361 Kg/Hari. Sedangkan pada tahun 2034 sebesar 88.412 Kg/Hari. Jumlah Timbulan sampah didominasi oleh sampah domestik yang berasal dari Rumah Tangga berupa sampah sisa dapur.

Tabel 7.26 Kesenjangan Pengelolaan Sampah

Sungailiat	2021	2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2034
Proyeksi Penduduk (Jiwa)	94044	95857	97705	99589	101509	103466	105460	107493	109566	120.542
Timbulan Sampah Domestik (Kg/Hari)	28213	28757	29312	29877	30453	31040	31638	32248	32870	36.163
Timbulan sampah non-domestik (Kg/Hari)	11285	11503	11725	11951	12181	12416	12655	12899	13148	14.465
Tital timbulan (Kg/Hari)	39498	40260	41036	41827	42634	43456	44293	45147	46018	50.628
Merawang	2021	2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2034
Proyeksi Penduduk (Jiwa)	28823	29379	29945	30522	31111	31711	32322	32945	33580	44.981
Timbulan Sampah Domestik (Kg/Hari)	8647	8814	8984	9157	9333	9513	9697	9884	10074	13.494
Timbulan sampah non-domestik (Kg/Hari)	3459	3525	3593	3663	3733	3805	3879	3953	4030	5.398
Tital timbulan (Kg/Hari)	12106	12339	12577	12819	13067	13318	13575	13837	14104	18.892
Pemali	2021	2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2034
Proyeksi Penduduk	35093	35770	36459	37162	37878	38609	39353	40112	40885	44.981

Sungailiat (Jiwa)	2021	2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2034
Timbulan Sampah Domestik (Kg/Hari)	10528	10731	10938	11149	11364	11583	11806	12034	12266	13.494
Timbulan sampah non- domestik (Kg/Hari)	4211	4292	4375	4459	4545	4633	4722	4813	4906	5.398
Tital timbulan (Kg/Hari)	14739	15023	15313	15608	15909	16216	16528	16847	17172	18.892
TOTAL TIMBULAN DOMESTIK	49269	50219	51187	52174	53180	54205	55250	56315	57401	63.151
TOTAL TIMBULAN NON-DOMESTIK	19708	20088	20475	20870	21272	21682	22100	22526	22960	25.261
TOTAL TIMBULAN KOTA PANGKAL PINANG	68977	70306	71662	73043	74452	75887	77350	78841	80361	88.412

Sumber: Hasil Analisis BPIW, 2023

Tabel 7.27 Profil TPA/TPST

TPA/TPST	Profil
TPA KENANGA	Lokasi: jl. TPA Cakupan pelayanan: Seluruh Wilayah Kota Sungailiat dan sekitarnya Luas lahan: 4,9 Ha. Kapasitas Tampungan: 500.000 m ³ Sistem pengolahan: Controlled Landfill
Srimenanti Jaya	Kelurahan Srimenanti 5 m ³ /tahun 800 KK

RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG
TAHUN 2025-2034

TPA/TPST	Profil
TPST 3R Karya Makmur	
TPST 3R Parit Pekir	
TPST 3R Kuto Panji	

Sumber: Hasil Olahan BPIW, 2023

Tabel 7.28 Proyeksi Sampah

	2021	2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2034
Proyeksi Penduduk (Jiwa)	157960	166720	169257	171844	174480	177167	179906	182698	185544	200616
Nett Penduduk Terlayani TPA (Jiwa)	156380	165052	167565	170125	172735	175396	178107	180871	183688	198610
Timbulan Sampah Domestik (Kg/Hari)	49269	50219	51187	52174	53180	54205	55250	56315	57401	63.151
Timbulan Sampah Non-Domestik (Kg/Hari)	19708	20088	20475	20870	21272	21682	22100	22526	22960	25.261
Total Timbulan Sampah (Kg/Hari)	68977	70306	71662	73043	74452	75887	77350	78841	80361	88.412
Timbulan Sampah Masuk TPA (Kg/Hari)	48284	49214	50163	51130	52116	53121	54145	55189	56253	61.888
Timbulan Sampah Setelah Terkompaksi (Kg/Hari)	21728	22147	22573	23009	23452	23904	24365	24835	25314	27.850
Timbulan Sampah Masuk TPA (Kg/Hari)	17382	17717	18059	18407	18762	19123	19492	19868	20251	22.280
Timbulan sampah Masuk TpA (Kg/Tahun)	6344468	6466781	6591452	6718527	6848051	6980073	7114640	7251801	7391606	8.132.117
Akumulasi Timbulan Sampah (Kg/Tahun)	6344468	12811249	19402701	26121227	32969279	39949352	47063991	54315792	61707398	100.858.684
Real Demand Pengolahan Sampah (Asumsi Densitas)	31088	62775	95073	127994	161549	195752	230614	266147	302366	494.208

(m ³ /tahun)	2021	2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2034
Akumulasi Real Demand Pengelolaan Sampah	31088	93863	188936	316930	478480	674232	904845	1170992	1473359	3.553.389

Luas TPA
Luas TPA 49000 m²
Volume Kapasitas 500000 m³
Asumsi Kapasitas TPA yang Tersisa 250000 m³

Tabel 7.29 Gap Supply – Demand Pengelolaan sampah

2021	2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2034
218.912	156.137	61.064	-66.930	-228.480	-424.232	-654.845	-920.992	-1.223.359	-3.553.389

Sumber: Hasil Analisis BPIW, 2023

Dari Analisis dan perhitungan diatas didapatkan bahwa Kawasan KPPN Sungailiat Pinang memerlukan penambahan kapasitas TPA tahun 2024, sehingga pada tahun 2023 diperlukan persiapan perencanaan penambahan kapasitas TPA untuk menampung timbulan sampah tahun 2024 hingga tahun 2034.

**RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG
TAHUN 2025-2034**

Analisis Kesenjangan Backlog Rumah & RTLH dilihat melalui penanganan Kawasan kumuh akan diintegrasikan dengan penanganan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) yaitu melalui integrasi program penanganan Kawasan kumuh yang dilaksanakan oleh Ditjen Cipta Karya dan program Bantuan Stimulan

Perumahan Swadaya (BSPS). Pendekatan penanganan terintegrasi tersebut akan dilaksanakan dengan menetapkan 2 (dua) klasifikasi Prioritas.

- Prioritas I
- Memiliki kawasan kumuh > 15 Ha, terdapat RTLH, dan berada di dalam cakupan Kawasan Prioritas.
- Prioritas II
- Memiliki Kawasan kumuh > 15 Ha, terdapat RTLH, namun berada di luar cakupan Kawasan Prioritas

Tabel 7.30 Backlog Perumahan Kabupaten/Kota di KPPN Sungai Liat

Wilayah	Kepemilikan	Perhunian	RTLH
Bangka	10.781	7.759	5.462

Sumber: Hasil Olahan BPIW, 2023

Tabel 7.31 Wilayah Kawasan Kumuh Prioritas 1

Kabupaten /Kota	Lokasi (Kelurahan)	Luasan (Ha)
Bangka	Sungai Liat	38,39

Sumber: Hasil Olahan BPIW, 2023

KSPN Tanjung Kelayang

KSPN Tanjung Kelayang merupakan kawasan strategis pariwisata nasional yang berada di Kecamatan Sijuk, Kabupaten Belitung, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Pada Tahun 2021, penduduk mencapai 31.948 orang dan proyeksi penduduk pada Tahun 2029 sebanyak 37.239 orang. Sedangkan pada tahun 2034 sebanyak 40982. Berikut tabel proyeksi penduduk Kecamatan Sijuk:

Tabel 7.32 Proyeksi Penduduk Kecamatan Sijuk

SIJUK	2020	2021	2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2034
Proyeksi Penduduk (Jiwa)	31342	31948	32566	33196	33838	34492	35159	35839	36532	37239	40982

Sumber: Hasil Analisis RPIW, 2023

Sektor Unggulan di Fokus Pariwisata akan menggunakan PDRB (dalam miliar) berdasarkan lapangan usaha pada penyediaan akomodasi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung:

Tabel 7.33 PDRB Berdasarkan Lapangan Usaha Pada Penyediaan Akomodasi Provinsi Kep. Bangka Belitung

Lapangan Usaha	2016	2017	2018	2019	2020
Penyediaan Akomodasi Dan Makan Minum	1 609,1	1 734,1	1 896,6	2 203,6	2 301,7

Sumber: Hasil Olahan RPIW, 2023

Tabel 7.34 Analisis Kesenjangan Infrastruktur PUPR KSPN Tanjung Kelayang

	KETERSEDIAAN/ PRODUKSI	KEBUTUHAN/ PENANGANAN 2029	GAP	RENCANA PENYEDIAAN/ PENANGANAN 2029
SUMBER DAYA AIR	0,08 m ³ /detik	81 m ³ /detik	-0,26 m ³ /detik	Optimalisasi Kolong Aik Seru, Juru Seberang & Pemanfaatan Bendung Gunung Maras
AIR MINUM	30 liter/detik	102 liter/detik	-51 liter/detik	Optimalisasi SPAM IKK Mangga, pembangunan SPAM Pisanisasi dari Bendung Pice
AIR LIMBAH	(1 IPAL Komunal)	86 liter/detik	0	Sampai pada tahun 2029 tingkat kepadatan penduduk < 150 jiwa/Ha, sehingga IPAL yang ada masih memadai
SAMPAH	19.600 M ³	135.573 M ³	-115.973 M ³	Optimalisasi TPA Trafo Mayang dan pembangunan TPA Regional
KAWASAN KUMUH		31 Ha		Penanganan kawasan kumuh dilakukan sesuai kewenangan dan kemampuan keuangan daerah dengan prioritas
BACKLOG RUMAH		14.630 unit		Penanganan Kawasan kumuh akan diintegrasikan dengan penanganan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) yaitu melalui integrasi program penanganan Kawasan kumuh yang dilaksanakan oleh Ditjen Cipta Karya dan program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS).
RTLH		9.280 unit		

Sumber: Hasil Analisis BPIW, 2023

Tabel 7. 35 Proyeksi Pemenuhan Kebutuhan Air Baku

NO	BANGKA	EKSISTING 2020	PROYEKSI PEMENUHAN KEBUTUHAN AIR BAKU (M3/DETIK)							
			2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2034
1	Kebutuhan Air Baku	0,08	0,17	0,22	0,27	0,31	0,33	0,34	0,35	0,52

NO	BANGKA	EKSISTING 2020	PROYEKSI PEMENUHAN KEBUTUHAN AIR BAKU (M3/DETIK)							
			2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2034
			0,10	0,10	0,10	0,10	0,10	0,10	0,10	0,10
2	Penyediaan Air Baku	0,10	-0,07	-0,12	-0,17	-0,21	-0,23	-0,24	-0,25	-0,42
2-1	Gap									

Sumber: Hasil Analisis BPIW, 2023

Analisis Kesenjangan Jalan & Jembatan; Proyeksi VCR-Level of Service berdasarkan hasil analisis proyeksi LoS hingga tahun 2029 untuk ruas jalan Junction - Tanjung Kelayang, Sp.Tj Kelayang -Tj Tinggi yang melewati KSPN/KEK T.J.Kelayang masih berada pada level A dengan VCR < 0,61. Sehingga belum perlu penanganan infrastruktur.

Tabel 7.36 Analisis VCR dan LOS

Nomo r Ruas	Nama Ruas	2021			2022			2023			2024			2025			2026			2027			2028			2029			2034		
		VC	LO		VC	LO		VC	LO		VC	LO		VC	LO		VC	LO		VC	LO		VC	LO		VC	LO				
		R	S		R	S		R	S		R	S		R	S		R	S		R	S		R	S		R	S				
25	Juction (Sp.Lima Tj.Panda n) - Tanjung Kelayang	0.1	A		0.1	A		0.1	A		0.11	A		0.11	A		0.12	A		0.12	A		0.12	A		0.13	A		0.14	A	
26	Sp. Tanjung Kelayang - Tj. Tinggi (Sijuk)	0.0 3	A		0.0 3	A		0.0 3	A		0.0 3	A		0.0 3	A		0.0 3	A		0.0 3	A		0.0 3	A		0.0 3	A		0.0 4	A	

Sumber: Hasil Analisis BPIW, 2023

Keterpaduan Infrastruktur KSPN Tanjung Kelayang melalui pembangunan jalan trans Belitung dari tanjung tinggi sampai DTW Batu Bedil sepanjang kurang lebih 30 Km. Jalan ini juga melalui geosite lava bantai siantu-pelabuhan perikanan munsang yang potensial dikembangkan kawasan perikanan, budidaya, ekowisata bakau dan pantai.

RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG
TAHUN 2025-2034

Analisis Kesenjangan Sumber Daya Air Minum hingga tahun 2030 maka dapat disimpulkan KSPN Tanjung Kelayang mengalami kekurangan Suplai Air Minum disetiap tahunnya, dimulai dari tahun 2022 mengalami kekurangan suplai Air minum dari PDAM sebesar - 29 l/dt) dan pada tahun 2029 mengalami kekurangan air sebesar (-51 l/dt). Sedangkan pada tahun 2034 mengalami kekurangan air sebesar (-77 l/dt).

Saat ini telah ada IPA idle yaitu SPAM Tj Kelayang 10 L/dt yang sudah tersambung perpipaian hingga ke kawasan KEK, selain itu dapat juga ditambah dengan SPAM Batu Mentas yang memiliki dapat ditingkatkan kapasitasnya hingga 200 L/dt. Sehingga untuk memenuhi kebutuhan air di tahun 2029 dan 2034 sebanyak 51 dan 77 l/dt tidak perlu membangun IPA baru untuk mengcover kebutuhan total air minum.

Tabel 7.37 Proyeksi Kebutuhan Air Minum

Uraian	Satuan	Proyeksi Kebutuhan Air Minum											
		2020 (Po)	2021	2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2034	
Jumlah Penduduk	orang	31342	31948	32566	33196	33838	34492	35159	35839	36532	37239	40982	
Prosentase Pelayanan	%	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	
Penduduk Dilayani	orang	18805	19169	19540	19918	20303	20695	21096	21504	21919	22343	24589	
Prosentase Pelayanan	%	92	93	94	95	96	97	98	99	100	100	104	
Jumlah Penduduk Terlayani	orang	17301	17827	18367	18922	19491	20074	20674	21289	21919	22343	25573	
Sambungan Rumah (SR)													
Prosentase Pelayanan	%	66	68	70	72	74	76	78	80	82	84	90	
Jumlah Penduduk Terlayani	Orang	11419	12122	12857	13624	14423	15257	16125	17031	17974	18768	23015	
Penduduk Per Sambungan	Org/SR	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	9	
Jumlah Sambungan	Unit	2284	2424	2571	2725	2885	3051	3225	3406	3595	3754	2557	
Unit Konsumsi	L/org/hr	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	104	

Uraian	Satuan	Proyeksi Kebutuhan Air Minum										
		2020 (Po)	2021	2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2034
Pemakaian Rata - rata	L/dtk	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	28
Prosentase Pelayanan	%	48	46	44	42	40	38	36	34	32	30	
Jumlah Penduduk Terlayani	Orang	8304	8200	8082	7947	7796	7628	7443	7238	7014	6703	32
Penduduk Per Kran Umum	Org/SR	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	8183
Jumlah Sambungan	Unit	119	117	115	114	111	109	106	103	100	96	74
Unit Konsumsi	L/org/hr	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	111
Pemakaian Rata - rata	L/dtk	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	34
Q Domestik Total	L/dtk	16	17	18	19	19	20	21	22	23	24	3
Q Non Domestik Total	L/detik	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	31
Q Domestik dan Non Domestik	L/detik	19	19	20	21	22	23	24	26	27	28	5
Prosentase Kebocoran	%	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	36
Debit	L/detik	9	9	9	10	10	11	11	12	12	13	
Total Pemakaian Rata - rata	L/detik	27	28	30	31	33	34	36	37	39	40	50
Q JAM PUNCAK	L/detik	35	37	39	40	42	44	46	49	51	52	18
Q HARI MAKSIMUM	L/detik	54	57	59	62	65	68	71	75	78	81	107

Sumber: Hasil Olahan BPIW, 2023

Tabel 7.38 Gap Supply-Demand Air Minum

KSPN Tanjung Kelayang	2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2034
Total (liter/detik)	-29	-32	-35	-38	-41	-45	-48	-51	-77

Sumber: Hasil Analisis BPIW, 2023

Tabel 7.39 Kapasitas Eksisting Air Minum

Kawasan Prioritas	Jumlah Unit SPAM (unit)	Kapasitas Terpasang (Liter/detik)	Kapasitas Produksi (Liter/detik)	Belum Terpakai (Liter/detik)
KSPN Tanjung Kelayang	1	30	30	0

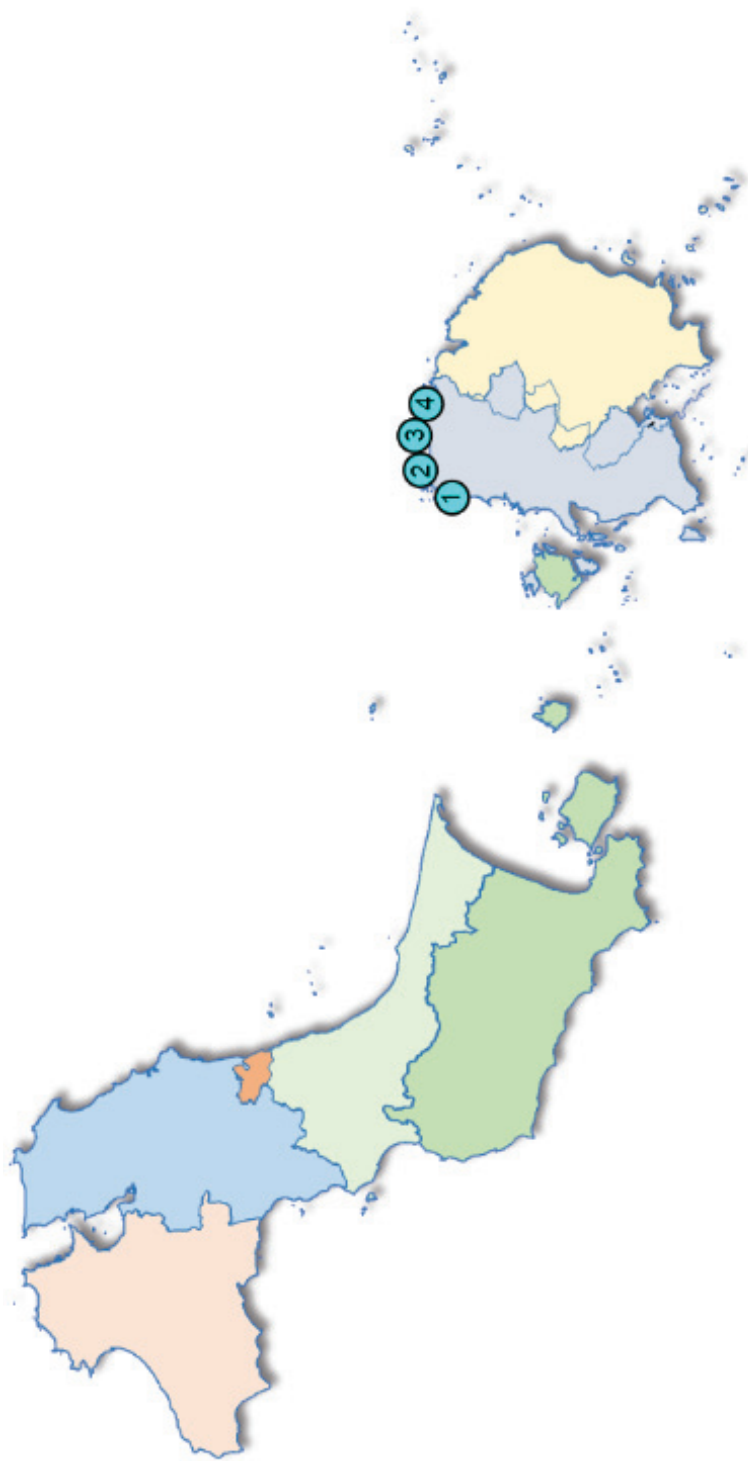
Sumber: Hasil Olahan BPIW, 2023

Analisis Abrasi dan Kerusakan Pantai yang dilihat untuk mengatasi abrasi dan kerusakan pantai, perlu dilaksanakan program pembangunan infrastruktur pengamanan pantai di lokasi pantai tersebut.

Tabel 7.40 Kondisi dan Manfaat Pantai

No	Lokasi dan Letak Pantai				Kondisi dan Manfaat pantai
	Nama Pantai	Kecamatan	kabupaten	Panjang Pantai	
1	Pantai Tanjung Binga	Sijuk	Belitung	5100 m	sudah ada bangunan pengamanan pantai namun yang belum ada sepanjang 200 meter
2	Pantai Tanjung Kelayang	Pemb. Sijuk	Belitung	5400 m	a. Tidak ada bangunan pengamanan pantai b. garis pantai mundur 3 5m
3	Pantai Tanjung Tinggi	Pemb. Sijuk	Belitung	4900 m	a. Hutan Bakau b. garis pantai mundur 3 8m
4	Pantai Sungai Padang	Sijuk	Belitung		a. garis pantai mundur dan kotor

Sumber: Hasil Olahan BPIW, 2023



Gambar 7.4 Peta Abrasi dan Kerusakan Pantai
Sumber: Hasil Olahan BPIW, 2023

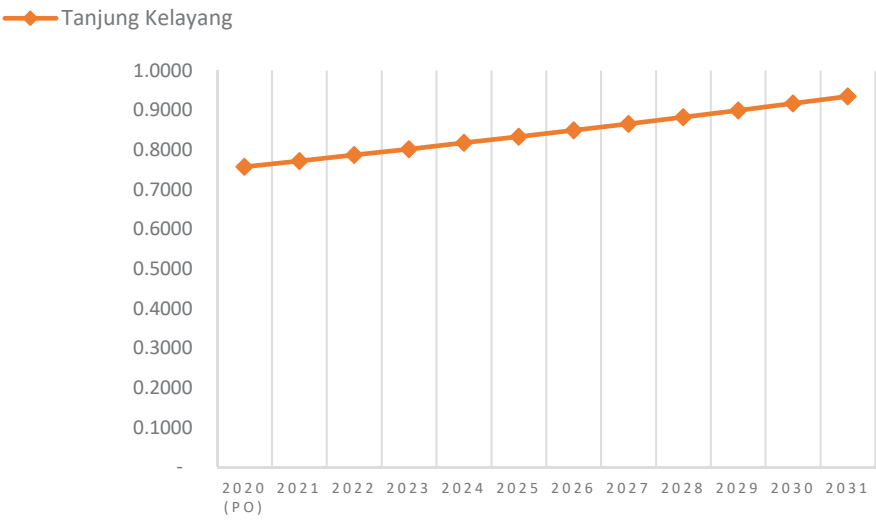
RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG
TAHUN 2025-2034

Analisis Kesenjangan Air Limbah pada tahun 2029 dan 2034 proyeksi timbulan air limbah mencapai 50 liter/detik. Terkait dengan proyeksi kepadatan penduduk di KSPN Tanjung Kelayang yang belum mencapai 150 jiwa/ha, maka belum ada kebutuhan penangan air limbah terpusat. Namun berkaitan dengan rencana pengembangan kepadatan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) komunal perlu tetap dioperasikan dan ditingkatkan pengoperasiannya guna melayani pengolahan air limbah masyarakat.

Tabel 7.41 Proyeksi Timbulan Air Limbah

Tahun	2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2034
Timbulan Air Limbah (L/sec)	37	39	41	43	45	47	49	50	67

Sumber: Hasil Analisis BPIW, 2023



Gambar 7.5 Grafik kesenjangan Air Limbah
Sumber: Hasil Analisis BPIW, 2023

Analisis Kesenjangan Pengelolaan Sampah dilihat melalui total Timbunan Sampah KSPN Tanjung Kelayang pada tahun 2029 sebesar 15.640 Kg/Hari. Sedangkan pada tahun 2034 sebesar 17212 Kg/Hari. Adapun jumlah Timbunan sampah didominasi oleh sampah domestik yang berasal dari Rumah Tangga berupa sampah sisa dapur.

Tabel 7.42 Proyeksi Timbunan Sampah

SIJUK	2020	2021	2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2034
Proyeksi Penduduk (Jiwa)	31342	31948	32566	33196	33838	34492	35159	35839	36532	37239	40.982
Timbunan Sampah Domestik (Kg/Hari)	9403	9584	9770	9959	10151	10348	10548	10752	10960	11172	12.295
Timbunan sampah non-domestik (Kg/Hari)	3761	3834	3908	3984	4061	4139	4219	4301	4384	4469	4.918
Tital timbunan (Kg/Hari)	13164	13418	13678	13942	14212	14487	14767	15053	15344	15640	17.212

TPA/TPST	Profil
TPA Gunung Sadai	Lokasi: Desa Juru Seberang Cakupan pelayanan: Seluruh Wilayah Kab.Belitung Luas lahan: 19,2 Ha. Kapasitas Tampungan: 196.000 m3 Sistem pengolahan: Open Dumping Kondisi Eksisting: Terdapat IPLT, akses jalan rusak berat, kurangnya fasilitas penunjang seperti alat berat dan juga jembatan timbang.

RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG
TAHUN 2025-2034

Tabel 7.43 Proyeksi Timbulan Sampah

	2020 (Po)	2021	2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2034
Proyeksi Penduduk (Jiwa)	3134 ₂	31948	32566	33196	33838	3449 ₂	35159	35839	36532	37239	40982
Nett Penduduk Terlayani TPA (Jiwa)	3102 ₉	31629	3224 ₀	32864	3349 ₉	3414 ₇	3480 ₈	35481	36167	36867	40572
Timbulan Sampah Domestik (Kg/Hari)	9403	9584	9770	9959	10151	1034 ₈	10548	10752	10960	11172	12.295
Timbulan Sampah Non- Domestik (Kg/Hari)	3761	3834	3908	3984	4061	4139	4219	4301	4384	4469	4.918
Total Timbulan Sampah (Kg/Hari)	13164	13418	13678	13942	14212	1448 ₇	14767	15053	15344	15640	17.212

	2020 (Po)	2021	2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2034
Timbulan Sampah Masuk TPA (Kg/Hari)	9215	9393	9574	9760	9948	10141	10337	10537	10741	10948	12.049
Timbulan Sampah Setelah Terkomp aksi (Kg/Hari)	4147	4227	4308	4392	4477	4563	4652	4742	4833	4927	5.422
Timbulan Sampah Masuk TPA (Kg/Hari)	3317	3381	3447	3513	3581	3651	3721	3793	3867	3941	4.338
Timbulan sampah Masuk TPA (Kg/Tahun)	1210792	1234208	1258077	1282408	1307210	1332491	1358261	1384530	1411306	1438600	1.583.197
Akumulasi Timbulan	1210792	2445000	3703077	4985485	6292695	7625186	8983447	10367977	11779283	13217883	20.839.137

RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG
TAHUN 2025-2034

	2020 (Po)	2021	2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2034
Sampah (Kg/Tahun)											
Real Demand Pengolahan Sampah (Asumsi Densitas) (m ³ /tahun)	2325	4694	7110	9572	12082	14640	17248	19907	22616	25378	40.011
Akumulasi Real Demand Pengelolaan Sampah	2325	7019	14129	23701	35783	50423	67672	87578	110194	135573	305.802

Luas TPA
Luas TPA
Volume Kapasitas
Asumsi Kapasitas TPA yang Tersisa

19,2 Ha
192000 m²
196000 m³
19600 m³

Tabel 7.44 Gap Supply – Demand Pengelolaan sampah

Tahun	2020	2021	2022	2023	2024
Gap	17.275	12.581	5.471	- 4.101	- 16.183

Tahun	2025	2026	2027	2028	2029	2034
Gap	- 30.823	- 48.072	- 67.978	- 90.594	- 115.973	-265.791

Sumber: Hasil Analisis BPIW, 2023

Dari Analisis dan perhitungan diatas didapatkan bahwa Kawasan KSPN Tanjung Kelayang memerlukan penambahan kapasitas TPA tahun 2024, sehingga pada tahun 2023 diperlukan persiapan perencanaan penambahan kapasitas TPA untuk menampung timbulan sampah tahun 2029 dan 2034.

Analisis Kesenjangan Backlog Rumah & RTLH yang dilihat melalui penanganan Kawasan kumuh yang akan diintegrasikan dengan penanganan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) yaitu melalui integrasi program penanganan Kawasan kumuh yang dilaksanakan oleh Ditjen Cipta Karya dan program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS). Pendekatan penanganan terintegrasi tersebut akan dilaksanakan dengan menetapkan 2 (dua) klasifikasi Prioritas.

- Prioritas I
- Memiliki kawasan kumuh > 15 Ha, terdapat RTLH, dan berada di dalam cakupan Kawasan Prioritas.
- Prioritas II
- Memiliki Kawasan kumuh > 15 Ha, terdapat RTLH, namun berada di luar cakupan Kawasan Prioritas

Tabel 7.45 Backlog Perumahan Kabupaten/Kota di KSPN Tanjung Kelayang

WILAYAH	Kepemilikan	Perhunian	RTLH
Kab Belitung	8.280	6.350	4.472

Tabel 7.46 Wilayah Kawasan Kumuh Prioritas 1

Kabupaten /Kota	Lokasi (Kelurahan)	Luasan (Ha)
Belitung	-	-

7.1.3 Analisis Kesenjangan Infrastruktur pada Fokus Perkotaan

PKN Pangkalpinang merupakan sistem pusat perkotaan yang berada di Kota Pangkalpinang, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Pada Tahun 2021, penduduk mencapai 341.239 orang dan proyeksi penduduk pada Tahun 2029 sebanyak 428.990 orang. Sedangkan pada tahun 2034 adalah sebanyak 495.597 orang. Berikut tabel proyeksi penduduk Kota Pangkalpinang:

Tabel 7.47 Proyeksi Penduduk Kota Pangkalpinang

Pangkalpinang	2021	2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2034
Proyeksi Penduduk (Jiwa)	341.239	351.092	361.244	371.704	382.483	393.591	405.037	416.833	428.990	495.597

Sumber: Hasil Analisis BPIW, 2023

Sektor Unggulan di Fokus Perkotaan akan menggunakan laju pertumbuhan PDRB, nilai dan presentase kontribusi PDRB terhadap Provinsi, dan jumlah kunjungan pada bandara dan pelabuhan di kota pangkalpinang. Laju pertumbuhan menunjukkan tren yang cukup stabil di angka 5% pada Tahun 2016-2018, kemudian terjadi penurunan ekstrim yang signifikan akibat dampak pandemi di Tahun 2020. Berikut merupakan tabel laju pertumbuhan PDRB Kota Pangkalpinang:

Tabel 7.48 Laju Pertumbuhan PDRB Kota Pangkalpinang

Kabupaten/ Kota	2016	2017	2018	2019	2020
Pangkal Pinang	5,17	5,19	5,08	3,29	-3,02

Sumber: Hasil Olahan BPIW, 2023

Nilai dan presentase kontribusi PDRB terhadap provinsi akan melihat kinerja kota pangkalpinang terhadap perkembangan fokus perkotaan. Pada Tahun 2021, nilai PDRB 15.385,65 Miliar dan kontribusi sebesar 17,89% yang merupakan terbesar ketiga setelah bangka dan bangka barat. Kunjungan di bandara dan pelabuhan juga mempengaruhi perkembangan perkotaan dalam aksesibilitas.

Tabel 7.49 Kontribusi PDRB Terhadap Provinsi

No	Kab/ Kota	Tahun 2021- Nilai PDRB (ADHB) (Miliar Rupiah)	Tahun 2021- % PDRB Terhadap Prov
1	Kota Pangkalpinang	15.385,65	17,89
No	Bandara/ Pelabuhan	Tahun 2021- Kedatangan (ribu orang)	Tahun 2021- Keberangkatan (ribu orang)
1	Bandara Depati Amir	310,57	312,83
2	Pelabuhan Pangkalbalam	35,54	23,47

Sumber: Hasil Olahan BPIW, 2023

RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG
TAHUN 2025-2034

Tabel 7.50 Analisis Kesenjangan Infrastruktur PKN Pangkal Pinang

	KETERSEDIAAN/ PRODUKSI	KEBUTUHAN/ PENANGANAN 2029	GAP	RENCANA PENYEDIAAN/ PENANGANAN 2029
BANJIR	8.367 Ha	8.545 Ha	178,3 Ha	Penanganan banjir dilakukan dengan pembangunan bangunan pengendali banjir (Check Dam, Normalisasi Sungai, Tanggul)
SUMBER DAYA AIR	0,86 m ³ /dt	1,09 m ³ /dt	-0,23 m ³ /dt	Peningkatan Kapasitas Bendung Selindung, PDAM, pemanfaatan sumur CAT & air permukaan.
AIR MINUM	183 liter/dt	957 liter/dt	-440 liter/dt	Peningkatan Kapasitas IPA (Selindung)
AIR LIMBAH	(1 IPAL Komunal)	598 liter/dt	0	Sampai pada tahun 2029 tingkat kepadatan penduduk < 150 jiwa/Ha, sehingga IPAL yang ada masih memadai
SAMPAH	620.000 m ³	3.879.994 m ³	-133.649 m ³	TPA Parit Enam sudah mengalami overload sehingga perlu pembangunan TPA baru, sebaiknya berupa TPA Regional
KAWASAN KUMUH		74,4 Ha		Penanganan kawasan kumuh dilakukan sesuai kewenangan dan kemampuan keuangan daerah dengan prioritas
BACKLOG RUMAH		18.310 unit		Delineasi PKN Pangkalpinang meliputi sebagian Kecamatan Mendo Barat (Kab. Bangka) & Kec. Pangkal Baru, sehingga sebagian data Backlog & RTLH diperhitungkan dalam kawasan ini
RTLH		1.424 unit		

Analisis Kesenjangan Sumber Daya Air Minum berdasarkan hasil analisis, pada tahun 2029 proyeksi kebutuhan air baku mencapai 1,09 m³/detik. Sehingga terjadi Gap sebesar -0,23 m³/detik. Sedangkan pada tahun 2034 proyeksi kebutuhan air baku mencapai 1,10 m³/detik.

Untuk mengatasi Gap tersebut, diperlukan penambahan Penyediaan Sumber air baku potensial yang berasal dari:

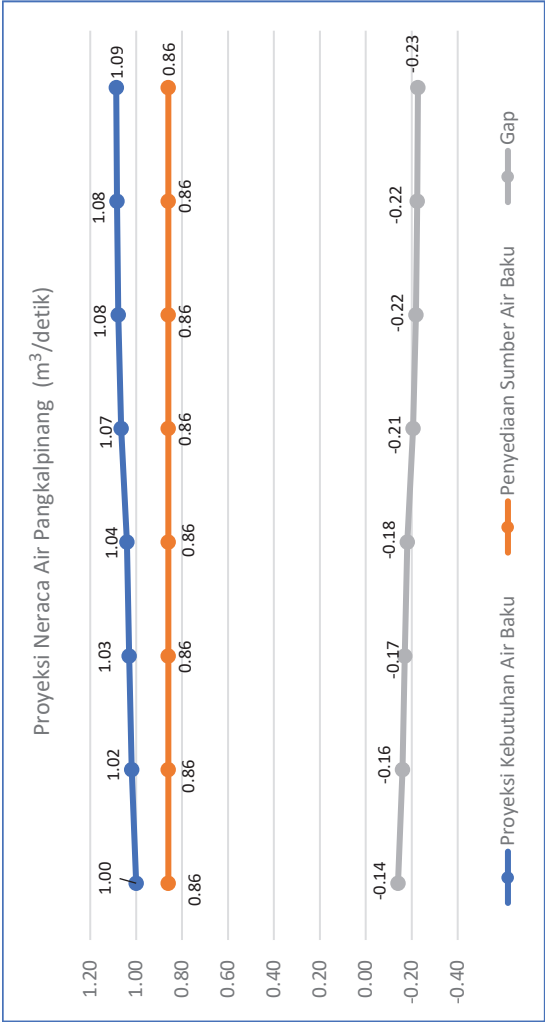
- Jaringan air baku Kolong Kacang Pedang
 - Rencana Pembangunan Embung Selindung
 - Sumur CAT
 - PDAM
 - Pembangunan/Peningkatan Sumber air baku lainnya
- Kebutuhan Air Baku tahun 2020: 1 m³/detik

Tabel 7.51 Proyeksi Pemenuhan Kebutuhan Air Baku

No	Pangkalpinang	Eksisting 2020	Proyeksi Pemenuhan Kebutuhan Air Baku (m ³ /detik)							
			2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2034
1	Kebutuhan Air Baku	1,00	1,02	1,03	1,04	1,07	1,08	1,08	1,09	1,10
2	Penyediaan Air Baku	0,86	0,86	0,86	0,86	0,86	0,86	0,86	0,86	0,86
2-1	Gap	-0,14	-0,16	-0,17	-0,18	-0,21	-0,22	-0,22	-0,23	-0,24

Sumber: Hasil Analisis BPIW, 2023

RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG
TAHUN 2025-2034



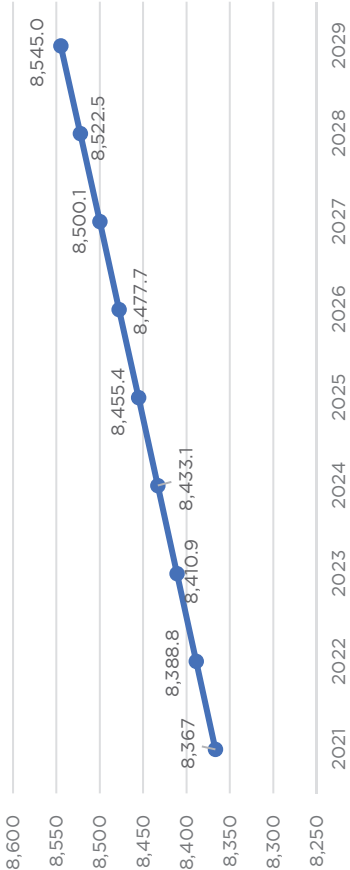
Gambar 7.6 Proyeksi Neraca Air
Sumber: Analisa Konsultan 2022

Analisis Proyeksi Banjir berdasarkan hasil analisis, pada tahun 2029 proyeksi peningkatan luas banjir menjadi 8,545 Ha dengan Gap sebesar 178,3 Ha, sedangkan pada tahun 2034 peningkatan luas banjir menjadi 8.567,5 dengan Gap sebesar 200,4 Ha. Banjir terjadi akibat intensitas hujan yang tinggi dan ROB.

Tabel 7.52 Proyeksi Proyeksi Luasan banjir

No	Lokasi Banjir	Luas Banjir (Ha)	Debit Puncak Banjir (Q25)	Proyeksi Luasan Banjir (Ha)																								
				2022			2023			2024			2025			2026			2027			2028			2029			
				Luas (Ha)	Gap (Ha)		Luas (Ha)	Gap (Ha)		Luas (Ha)	Gap (Ha)		Luas (Ha)	Gap (Ha)		Luas (Ha)	Gap (Ha)		Luas (Ha)	Gap (Ha)		Luas (Ha)	Gap (Ha)		Luas (Ha)	Gap (Ha)		
				Kota Pangkalpinang																								
1	DAS Baturusa	8.367	5,3%	8.388,8	22,1	8.410,9	44,2	8.433,1	66,4	8.455,4	88,7	8.477,7	111,0	8.500,1	133,4	8.522,5	155,8	8.545,0	178,3	8.567,5	200,5							
TOTAL				8.367	5,3%	8.388,8	22,1	8.410,9	44,2	8.433,1	66,4	8.455,4	88,7	8.477,7	111,0	8.500,1	133,4	8.522,5	155,8	8.545,0	178,3	8.567,5	200,5					

Sumber: Hasil Analisis BPIW, 2023



Gambar 7.7 Proyeksi Banjir Kota Pangkalpinang
Sumber: Hasil Analisis BPIW, 2023

RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG
TAHUN 2025-2034

Analisis Kerusakan Sungai diatasi melalui pelaksanaan program penanganan kerusakan sungai. Sedangkan pada sungai dengan infrastruktur telah dibangun, untuk jangka pendek/menengah hanya perlu dilaksanakan pemeliharaan rutin saja atau rehabilitasi/rekonstruksi bangunan yang mengalami kerusakan.

Tabel 7.53 Analisis Kerusakan Sungai

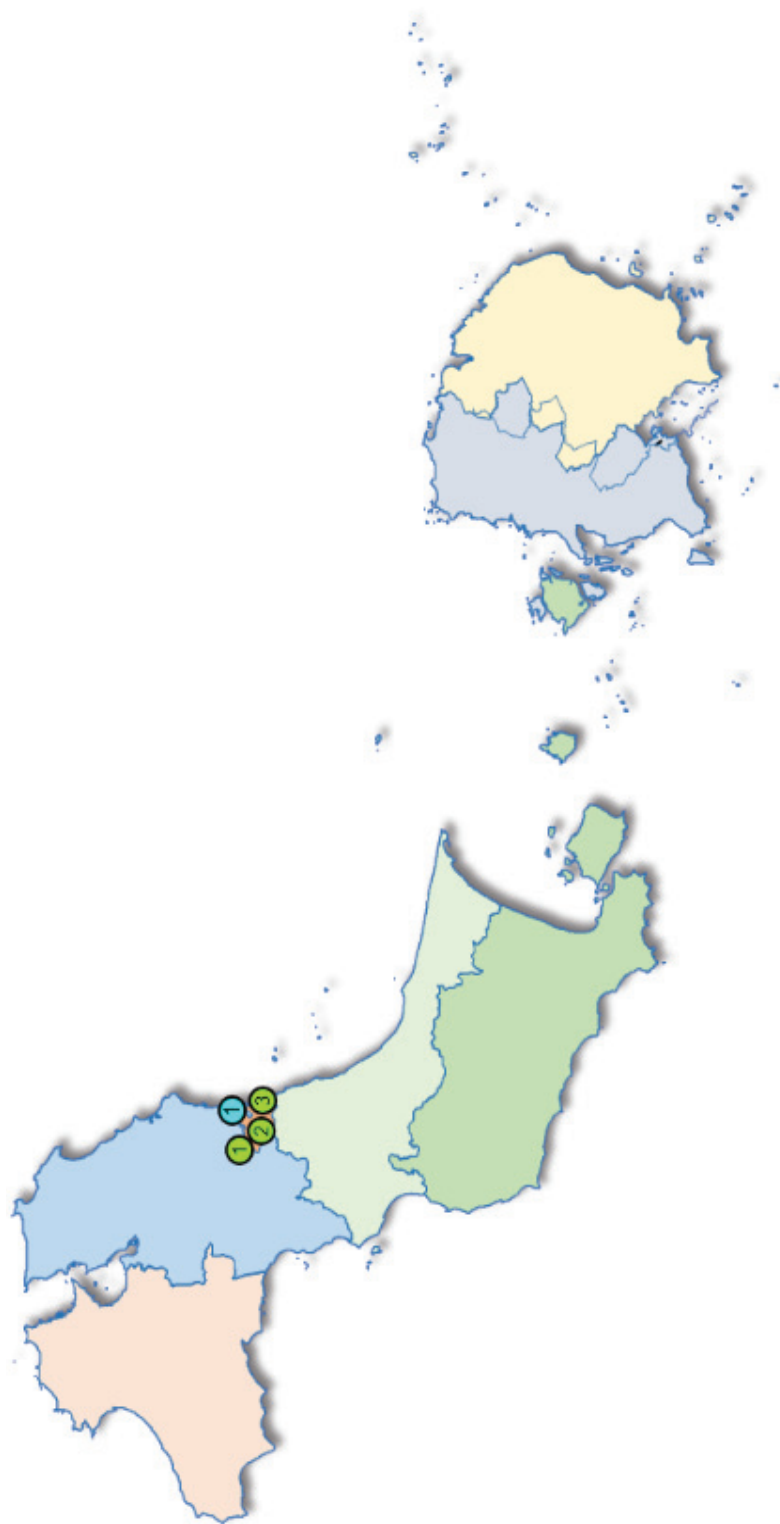
No	Nama Sungai	Lokasi		Lebar Sungai (m)	Panjang Kerusakan	Tingkat Kerusakan	Deskripsi Kerusakan	Penyebab	Struktur		Ket
		Kecamatan	Kabupaten						Jenis Struktur	Keterangan Struktur	
1	Sungai Pedindang	Kel Parit lalang	Kota Pangkalpinang	20 m		sedang	Sedimentasi dasar sungai dan Air berlumpur	Tambang Timah			Dekat Permukiman
		kec Rangkui					Arus normal				Sudah Ada Tanggul Kanan Kiri Kecuali Bagian Hilir Belum Ada
							sedimentasi di tengah sungai				
2	Sungai Kolong Kepoh	Kel. Semabung lama		30 m		sedang	Air keoklatan	Sedimentasi			Dekat Permukiman
		Kec Bukit Intan	Kota Pangkalpinang				Arus lambat				

No	Nama Sungai	Lokasi		Lebar Sungai (m)	Panjang Kerusakan	Tingkat Kerusakan	Deskripsi Kerusakan	Penyebab	Struktur		Ket
		Kecamatan	Kabupaten						Jenis Struktur	Keterangan Struktur	
3	Sungai Rangkui	DS. Ampui	Kota Pangkal Pinang	100 m		Ringan	Air normal				
		Kec Pangkal Balam					tebing landai				Sudah ada yang tanggul di
							Arus lambat				Baru dilakukan normalisasi

Infrastruktur Pengaman Pantai telah dibangun di area pantai rawan abrasi tetapi perlu dilakukan rehabilitasi/rekonstruksi terhadap kerusakan struktur

Tabel 7.54 Pengaman Pantai

No	Nama Pantai	Kec.	Kab/Kota	Panjang Pantai	Tingkat	Deskripsi Kerusakan	Penyebab	Struktur	Jenis Struktur	Kinerja
1	Pasir Padi	Pasir Padi	Pangkal pinang	3 3 Km	Sedang	Terjadi penggerusan sampai badan jalan,saat air	Gelombang tegak lurus pantai	Sudah ada	Seawall, Revetment	Cukup berhasil, namun ada kerusakan struktur



Gambar 7.8 Lokasi Pengaman Pantai
Sumber: Hasil Olahan BPIW, 2023

Analisis Kesenjangan Jalan & Jembatan; Proyeksi VCR-Level of Service berdasarkan hasil analisis proyeksi LoS hingga tahun 2029 DAN 2034 untuk ruas jalan Sudirman, Jalan Alexander-Air Itam, Jala Air Itam-Pulau Pelepas, Jalan Pulau Pelepas yang melewati PKN Pangkalpinang masih berada pada level A dengan $VCR < 0,61$. Sedangkan ruas jalan yang mempunyai nilai D-F adalah jalan Yos Sudarso, Jalan Mayor Syafri, Jalan Pelabuhan Pangkalbalam- Alexander dan Jalan Ketapang di Kota Pangkalpinang. Jalan Alexander, Jalan Pangkal Balam & Jalan Ketapang adalah jalan dari dan ke Pelabuhan Pangkal Balam yang banyak dilalui oleh kendaraan besar (truk dan tronton) dengan lebar 9 meter, sehingga perlu preservasi menuju standar. Jalan Mayor Syafri adalah jalan utama kota dengan kiri kanan jalan bangunan komersial yang sulit untuk diperlebar dan apabila dilakukan pelebaran belum tercantum dalam rencana umum dan belum tersedia Readiness Criteria (RC).

Tabel 7.55 Analisis VCR dan LOS

Nomor Ruas	Nama Ruas	2021		2022		2023		2024		2025		2026		2027		2028		2029		2034	
		VC R	LO S	VC R	LO S	VC R	LO S	VC R	LO S	VC R	LO S	VC R	LO S	VC R	LO S	VC R	LO S	VC R	LO S	VC R	LO S
9	11 K	Jalan Sudirman (P.Pinang)	0.44	A	0.46	A	0.48	A	0.5	0.51	A	0.53	A	0.55	A	0.57	A	0.59	A	0.69	B
9	12 K		0.76	C	0.79	C	0.82	D	0.85	0.88	D	0.91	E	0.94	E	0.98	E	1.01	F	1.15	F
10	11 K	Jalan Mayor Syafri (P.Pinang)	0.72	C	0.75	C	0.78	C	0.81	0.83	D	0.86	D	0.89	D	0.92	E	0.95	E	1.1	F
10	12 K		0.47	A	0.48	A	0.5	A	0.52	0.54	A	0.56	A	0.58	A	0.6	A	0.62	B	0.72	C
29	11 K	SP.Pelabuhan Pangkal Balam - SP.Jalan Alexander (Jln.Ketap	0.59	A	0.61	B	0.63	B	0.66	0.68	B	0.7	C	0.73	C	0.75	C	0.78	C	0.93	E

RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG
TAHUN 2025-2034

Nomor Ruas	Nama Ruas	2021			2022			2023			2024			2025			2026			2027			2028			2029			2034		
		VC	LO	S	VC	R	S	VC	R	S	VC	R	S	VC	R	S	VC	R	S	VC	R	S	VC	R	S	VC	R	S	VC	R	S
2 9	1 2	K	0.1 3	A	0.1 3			0.1 3	A		0.1 4	A		0.1 5	A		0.1 5	A		0.1 6	A		0.1 6	A		0.1 7	A		0.1 8	A	
2 9	1 3	K	0.2 4	A	0.2 5			0.2 6	A		0.2 7	A		0.2 8	A		0.2 9	A		0.3	A		0.3 1	A		0.3 2	A		0.3 7	A	
2 9	1 4	K	0.0 9	A	0.0 9			0.0 9	A		0.1	A		0.1	A		0.1	A		0.11	A		0.1 1	A		0.1 1	A		0.1 2	A	

Analisis Kesenjangan Air Minum berdasarkan hasil perhitungan dan analisis kebutuhan air minum hingga tahun 2029 maka dapat disimpulkan Kawasan PKN Pangkal Pinang mengalami kekurangan Suplai Air Minum disetiap tahunnya, dimulai dari tahun 2022 mengalami kekurangan suplai Air minum dari PDAM sebesar - 440 l/dt) dan pada tahun 2029 mengalami kekurangan air sebesar (-733 l/dt). Sedangkan pada tahun 2034 mengalami kekurangan air sebesar (-1182 l/dt).

Maka diperlukannya penambahan kapasitas pada unit IPA Kawasan PKN Pangkal Pinang pada tahun 2023 minimum 733 l/dt agar dapat mengcover kebutuhan total air minum hingga tahun 2029.

Tabel 7.56 Proyeksi Kebutuhan Air minum

Uraian	Satuan	Proyeksi Kebutuhan Air Minum									
		2021	2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2034
Jumlah Penduduk	orang	341239	351092	361244	371704	382483	393591	405037	416833	428990	495597
Prosentase Pelayanan	%	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
Penduduk Dilayani	orang	204743	210655	216746	223023	229490	236155	243022	250100	257394	297358
Prosentase Pelayanan	%	92	93	94	95	96	97	98	99	100	103
Jumlah Penduduk Terlayani	orang	188364	195909	203741	211871	220310	229070	238162	247599	257394	306279
Sambungan Rumah (SR)											
Prosentase Pelayanan	%	66	68	70	72	74	76	78	80	82	89
Jumlah Penduduk Terlayani	Orang	124320	133218	142619	152547	163030	174093	185766	198079	211063	272588
Penduduk Per Sambungan	Org/SR	5	5	5	5	5	5	5	5	5	8
Jumlah Sambungan	Unit	24864	26644	28524	30509	32606	34819	37153	39616	42213	34074
Unit Konsumsi	L/org/hr	100	100	100	100	100	100	100	100	100	103
Pemakaian Rata - rata Kran Umum (KU)	L/dtk	144	154	165	177	189	201	215	229	244	325
Prosentase Pelayanan	%	48	46	44	42	40	38	36	34	32	31
Jumlah Penduduk Terlayani	Orang	90415	90118	89646	88986	88124	87047	85738	84184	82366	94946
Penduduk Per Kran Umum	Org/SR	70	70	70	70	70	70	70	70	70	73
Jumlah Sambungan	Unit	1292	1287	1281	1271	1259	1244	1225	1203	1177	1301
Unit Konsumsi	L/org/hr	30	30	30	30	30	30	30	30	30	33
Pemakaian Rata - rata	L/dtk	31	31	31	31	31	30	30	29	29	36
Q Domestik Total	L/dtk	175	185	196	207	219	232	245	258	273	361

RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG
TAHUN 2025-2034

Uraian	Satuan	Proyeksi Kebutuhan Air Minum									
		2021	2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2034
Q Non Domestik Total	L/detik	26	28	29	31	33	35	37	39	41	54
Q Domestik dan Non Domestik	L/detik	202	213	226	239	252	266	281	297	314	415
KEBOCORAN											
Prosentase Kebocoran	%	46	46	46	46	46	46	46	46	46	49
Debit	L/detik	93	98	104	110	116	123	129	137	144	203
Total Pemakaian Rata - rata	L/detik	294	311	329	348	368	389	411	434	458	619
Q JAM PUNCAK	L/detik	383	405	428	453	479	506	534	564	596	1238

Sumber: Hasil Analisis BPIW, 2023

Tabel 7.57 Gap Supply-Demand Air Minum

KAWASAN PKN PANGKAL PINANG	2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2034
Total (liter/detik)	-440	-476	-513	-553	-595	-639	-685	-733	-1182

Sumber: Hasil Analisis BPIW, 2023

Tabel 7.58 Kapasitas Eksisting Air Minum

Kawasan Prioritas	Jumlah Unit SPAM (unit)	Kapasitas Terpasang (Liter/detik)	Kapasitas Produksi (Liter/detik)	Belum Terpakai (Liter/detik)
KAWASAN PKN PANGKAL PINANG	9	183	127,59	55,41

Sumber: Hasil Analisis BPIW, 2023

Analisis Kesenjangan Air Limbah, berdasarkan hasil analisis, pada tahun 2029 proyeksi timbulan air limbah mencapai 573 liter/detik. Sedangkan pada tahun 2029 proyeksi timbulan air limbah mencapai 774 liter/detik. Terkait dengan proyeksi kepadatan penduduk di Kawasan PKN Pangkal Pinang yang belum mencapai 150 jiwa/ha, maka belum ada kebutuhan penanganan air limbah terpusat. Namun berkaitan dengan rencana pengembangan kepedan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) komunal perlu tetap dioperasikan dan ditingkatkan pengoperasiannya guna melayani pengolahan air limbah masyarakat.

Tabel 7.59 Proyeksi Timbulan Air Limbah

Timbulan Air Limbah		2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2034
Timbulan Air Limbah (L/sec)		389	412	435	460	486	514	542	573	774

Sumber: Hasil Analisis BPIW, 2023

Analisis Kesenjangan Pengelolaan Sampah

Tabel 7.60 Analisis Kesenjangan Pengelolaan Sampah

Rangkui		2021	2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2034
Proyeksi Penduduk (Jiwa)		35703	36909	38156	39445	40778	42155	43579	45051	46573	54.990
Timbulan Sampah Domestik (Kg/Hari)		10711	11073	11447	11833	12233	12647	13074	13515	13972	16.497
Timbulan sampah non-domestik (Kg/Hari)		4284	4429	4579	4733	4893	5059	5229	5406	5589	6.599
Tital timbulan (Kg/Hari)		14995	15502	16026	16567	17127	17705	18303	18922	19561	23.096

RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG
TAHUN 2025-2034

Rangkui	2021	2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2034
Bukit Intan	2021	2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2034
Proyeksi Penduduk (Jiwa)	41343	42740	44183	45676	47219	48814	50463	52168	53930	63.676
Timbulan Sampah Domestik (Kg/Hari)	12403	12822	13255	13703	14166	14644	15139	15650	16179	19.103
Timbulan sampah non-domestik (Kg/Hari)	4961	5129	5302	5481	5666	5858	6056	6260	6472	7.641
Tital timbulan (Kg/Hari)	17364	17951	18557	19184	19832	20502	21195	21911	22651	26.744
Giri Maya	2021	2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2034
Proyeksi Penduduk (Jiwa)	18129	18741	19375	20029	20706	21405	22128	22876	23649	27.922
Timbulan Sampah Domestik (Kg/Hari)	5439	5622	5812	6009	6212	6422	6638	6863	7095	8.377
Timbulan sampah non-domestik (Kg/Hari)	2175	2249	2325	2403	2485	2569	2655	2745	2838	3.351
Tital timbulan (Kg/Hari)	7614	7871	8137	8412	8696	8990	9294	9608	9932	11.727
Pangkal Balam	2021	2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2034
Proyeksi Penduduk (Jiwa)	22142	22890	23663	24463	25289	26143	27027	27940	28883	34.103
Timbulan Sampah Domestik (Kg/Hari)	6643	6867	7099	7339	7587	7843	8108	8382	8665	10.231
Timbulan sampah non-domestik (Kg/Hari)	2657	2747	2840	2936	3035	3137	3243	3353	3466	4.092
Tital timbulan (Kg/Hari)	9300	9614	9939	10274	10621	10980	11351	11735	12131	14.323
Gebek	2021	2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2034
Proyeksi Penduduk (Jiwa)	35013	36196	37419	38683	39989	41340	42737	44181	45673	53.927
Timbulan Sampah Domestik (Kg/Hari)	10504	10859	11226	11605	11997	12402	12821	13254	13702	16.178

Rangkui	2021	2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2034
Timbulan sampah non-domestik (Kg/Hari)	4202	4343	4490	4642	4799	4961	5128	5302	5481	6.471
Tital timbulan (Kg/Hari)	14705	15202	15716	16247	16796	17363	17950	18556	19183	22.649
Tamansari	2021	2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2034
Proyeksi Penduduk (Jiwa)	18473	19097	19742	20409	21099	21811	22548	23310	24097	28.452
Timbulan Sampah Domestik (Kg/Hari)	5542	5729	5923	6123	6330	6543	6764	6993	7229	8.536
Timbulan sampah non-domestik (Kg/Hari)	2217	2292	2369	2449	2532	2617	2706	2797	2892	3.414
Tital timbulan (Kg/Hari)	7759	8021	8292	8572	8861	9161	9470	9790	10121	11.950
Gerunggung	2021	2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2034
Proyeksi Penduduk (Jiwa)	47766	49380	51048	52772	54555	56398	58303	60273	62309	73.569
Timbulan Sampah Domestik (Kg/Hari)	14330	14814	15314	15832	16367	16919	17491	18082	18693	22.071
Timbulan sampah non-domestik (Kg/Hari)	5732	5926	6126	6333	6547	6768	6996	7233	7477	8.828
Tital timbulan (Kg/Hari)	20062	20739	21440	22164	22913	23687	24487	25315	26170	30.899
Kec. Pangkalan Baru	2021	2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2034
Proyeksi Penduduk (Jiwa)	46701	47705	48731	49779	50850	51944	53061	54202	55367	61.583
Timbulan Sampah Domestik (Kg/Hari)	14010	14312	14619	14934	15255	15583	15918	16261	16610	18.475
Timbulan sampah non-domestik (Kg/Hari)	5604	5725	5848	5974	6102	6233	6367	6504	6644	7.390
Tital timbulan (Kg/Hari)	19614	20036	20467	20907	21357	21816	22285	22765	23254	25.865
kec. Mendo Barat	2021	2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2034
Proyeksi Penduduk (Jiwa)	47146	48055	48981	49926	50888	51869	52869	53888	54927	60.430
Timbulan Sampah Domestik (Kg/Hari)	14144	14416	14694	14978	15266	15561	15861	16167	16478	18.129

RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG
TAHUN 2025-2034

Rangkui	2021	2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2034
Timbulan sampah non-domestik (Kg/Hari)	5658	5767	5878	5991	6107	6224	6344	6467	6591	7.252
Tital timbulan (Kg/Hari)	19801	20183	20572	20969	21373	21785	22205	22633	23069	25.381
kec. Merawang	2021	2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2034
Proyeksi Penduduk (Jiwa)	28823	29379	29945	30522	31111	31711	32322	32945	33580	36.944
Timbulan Sampah Domestik (Kg/Hari)	8647	8814	8984	9157	9333	9513	9697	9884	10074	11.083
Timbulan sampah non-domestik (Kg/Hari)	3459	3525	3593	3663	3733	3805	3879	3953	4030	4.433
Tital timbulan (Kg/Hari)	12106	12339	12577	12819	13067	13318	13575	13837	14104	15.517
TOTAL TIMBULAN DOMESTIK	102372	105327	108373	111511	114745	118077	121511	125050	128697	148.679
TOTAL TIMBULAN NON-DOMESTIK	40949	42131	43349	44605	45898	47231	48604	50020	51479	59.472
TOTAL TIMBULAN KOTA PANGKAL PINANG	143320	147458	151722	156116	160643	165308	170116	175070	180176	208.151

Tabel 7.61 TPA/TPST

TPA/TPST	Profil
TPA Parit Enam	Lokasi: JL Nilam RT 009/003 Cakupan pelayanan: Seluruh Wilayah Kota Pangkal Pinang Luas lahan: 4,9 Ha. Kapasitas Tampungan: 1240000 m3 Sistem pengolahan: Open Dumping
TPST Perum Pepabri	

Kesimpulan:

Total Timbulan Sampah Kawasan PKN Pangkal Pinang pada tahun 2029 sebesar 180.176 Kg/Hari. Sedangkan pada tahun 2034 sebesar 208.151 Kg/Hari. Dan jumlah Timbulan sampah didominasi oleh sampah domestik yang berasal dari Rumah Tangga berupa sampah sisa dapur.

Tabel 7.62 Perhitungan Pengelolaan Sampah

	2021	2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2034
Proyeksi Penduduk (Jiwa)	341.239	351.092	361.244	371.704	382.483	393.591	405.037	416.833	428.990	495597
Nett Penduduk Terlayani TPA (Jiwa)	337.827	347.581	357.631	367.987	378.658	389.655	400.987	412.665	424.700	490641
Timbulan Sampah Domestik (Kg/Hari)	102.372	105.327	108.373	111.511	114.745	118.077	121.511	125.050	128.697	148.679
Timbulan Sampah Non-Domestik (Kg/Hari)	40.949	42.131	43.349	44.605	45.898	47.231	48.604	50.020	51.479	59.472
Total Timbulan Sampah (Kg/Hari)	143.320	147.458	151.722	156.116	160.643	165.308	170.116	175.070	180.176	208.151
Timbulan Sampah Masuk TPA (Kg/Hari)	100.324	103.221	106.206	109.281	112.450	115.716	119.081	122.549	126.123	145.705
Timbulan Sampah Setelah Terkompaksi (Kg/Hari)	45.146	46.449	47.793	49.176	50.603	52.072	53.586	55.147	56.755	65.567
Timbulan Sampah Masuk TPA (Kg/Hari)	36.117	37.160	38.234	39.341	40.482	41.658	42.869	44.118	45.404	52.454
Timbulan sampah Masuk TpA (Kg/Tahun)	13.182.609	13.563.232	13.955.417	14.359.528	14.775.941	15.205.045	15.647.240	16.102.941	16.572.575	19.145.699
Akumulasi Timbulan Sampah (Kg/Tahun)	13.182.609	26.745.841	40.701.258	55.060.786	69.836.727	85.041.771	100.689.011	116.791.952	133.364.527	223.261.352

RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG
TAHUN 2025-2034

	2021	2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2034
Real Demand Pengolahan Sampah (Asumsi Densitas) (m3/tahun)	64.595	131.055	199.436	269.798	342.200	416.705	493.376	572.281	653.486	1.093.981
Akumulasi Real Demand Pengelolaan Sampah	64.595	195.649	395.086	664.883	1.007.083	1.423.788	1.917.164	2.489.445	3.142.931	7.708.853

Luas TPA 4,9 Ha
Luas TPA 49.000m2
Volume Kapasitas 1.240.000 m3
Asumsi Kapasitas TPA yang Tersisa 62.000m3

Tabel 7.63 Gap Supply – Demand Pengelolaan Sampah

2021	2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2034
-2595	-133.649	-333.086	-602.883	-945.083	-1.361.788	-1.855.164	-2.427.445	-3.080.931	-7.708.853

Dari Analisis dan perhitungan diatas didapatkan bahwa Kawasan PKN Pangkal Pinang memerlukan penambahan kapasitas TPA tahun 2024, sehingga pada tahun 2023 diperlukan persiapan perencanaan penambahan kapasitas TPA untuk menampung timbulan sampah tahun 2029 dan 2034.

Analisis Kesenjangan Backlog Rumah & RTLH dilihat melalui penanganan Kawasan kumuh yang akan diintegrasikan dengan penanganan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) yaitu melalui integrasi program penanganan Kawasan kumuh yang dilaksanakan oleh Ditjen Cipta Karya dan program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS). Pendekatan penanganan terintegrasi tersebut akan dilaksanakan dengan menetapkan 2 (dua) klasifikasi Prioritas.

- **Prioritas I**
Memiliki kawasan kumuh > 15 Ha, terdapat RTLH, dan berada di dalam cakupan Kawasan Prioritas.
- **Prioritas II**
Memiliki Kawasan kumuh > 15 Ha, terdapat RTLH, namun berada di luar cakupan Kawasan Prioritas

Tabel 7.64 Backlog Perumahan Kabupaten/Kota di PKN Pangkal Pinang

Wilayah	Kepemilikan	Penghunian	RTLH
Kota Pangkal Pinang	11.919 KK	6.391 KK	1.552 unit
Bangka Tengah	6.294 KK	4.312 KK	5.960 unit

Tabel 7.65 Wilayah Kawasan Kumuh Prioritas 1

Kabupaten /Kota	Lokasi (Kelurahan)	Luasan (Ha)
Pangkal Pinang	Parit Lalang	32,09
	kejaksaan	18,13
Bangka Tengah	-	-

Dari hasil Analisa, didapatkan total wilayah kumuh prioritas 1 yang memerlukan penangan pada wilayah prioritas KPPN Sungai Liat sebesar 50,22 Ha. Dan jumlah backlog di kota Pangkal Pinang sebesar 18.310 KK dan jumlah backlog di Kabupaten Bangka Tengah sebesar 10.606 KK.

7.1.4 Analisis Kesenjangan Infrastruktur Untuk Pemenuhan Standar Pelayanan Minimal (SPM)

PKW Muntok

PKW Muntok merupakan sistem pusat perkotaan yang berada di Kecamatan Muntok, Kabupaten Bangka Barat, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Pada Tahun 2021, penduduk mencapai 53.388 orang dan proyeksi penduduk pada Tahun 2029 sebanyak 62.199 orang. Sedangkan jumlah penduduk pada tahun 2034 sebanyak 68.430 orang. Berikut tabel proyeksi penduduk Kota Pangkalpinang:

Tabel 7.66 Proyeksi Penduduk Kecamatan Muntok

MUNTOK	2021 (Po)	2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2034
Proyeksi Penduduk (Jiwa)	53.388	54.417	55.466	56.535	57.625	58.736	59.868	61.023	62.199	68.430

Sumber: Hasil Analisis BPIW, 2023

Sektor Unggulan di Fokus Perkotaan akan menggunakan laju pertumbuhan PDRB, nilai dan presentase kontribusi PDRB terhadap Provinsi, dan jumlah kunjungan pada bandara dan pelabuhan di Kabupaten bangka barat yang didalamnya terdapat PKW Muntok. Laju pertumbuhan menunjukkan tren yang cukup stabil dengan rata-rata 5% pada Tahun 2016-2018, kemudian terjadi lonjakan sebesar 7% di 2019 dan penurunan ekstrim yang signifikan akibat dampak pandemi di Tahun 2020. Berikut merupakan tabel laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Bangka Barat:

Tabel 7.67 Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Bangka Barat

Kabupaten/ Kota	2016	2017	2018	2019	2020
Bangka Barat	4,80	5,26	5,20	7,08	-5,43

Sumber: Hasil Analisis BPIW, 2023

Nilai dan presentase kontribusi PDRB terhadap provinsi akan melihat kinerja Kabupaten bangka barat terhadap

perkembangan fokus perkotaan. Pada Tahun 2021, nilai PDRB 15.444,44 Miliar dan kontribusi sebesar 17,96% yang merupakan terbesar kedua setelah bangka. Kunjungan di pelabuhan juga mempengaruhi perkembangan perkotaan dalam aksesibilitas.

Tabel 7.68 Presentase Kontribusi PDRB Terhadap Provinsi

No	Kab/ Kota	Tahun 2021- Nilai PDRB (ADHB) (Milyar Rupiah)	Tahun 2021 - % PDRB Terhadap Prov
1	Bangka Barat	15.444,44	17,96
No	Pelabuhan	Tahun 2021-Kedatangan (ribu orang)	Tahun 2021- Keberangkatan (ribu orang)
1	Tanjung Kalian	176,98	228,79

Sumber: Hasil Analisis BPIW, 2023

Tabel 7.69 Analisis Kesenjangan Infrastruktur PUPR PKW Muntok

	KETERSEDIAAN/ PRODUKSI	KEBUTUHAN/ PENANGANAN 2029	GAP	RENCANA PENYEDIAAN/ PENANGANAN 2029
BANJIR	19.093 Ha	19.214 Ha	121,5 Ha	Penanganan banjir dilakukan dengan pembangunan bangunan pengendali banjir (Check Dam, Normalisasi Sungai, Tanggul)
SUMBER DAYA AIR	0,15 M ³ /detik	0,67 M ³ /detik	-0,52 M ³ /detik	Peningkatan Kapasitas Kolong Argosuro & Tarabek, PDAM, pemanfaatan sumur CAT & air permukaan.
AIR MINUM	19,73 liter/detik	137.73 liter/detik	-118 liter/detik	Perluasan Kolong & Kapasitas IPA (Kolong

RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG
TAHUN 2025-2034

	KETERSEDIAAN/ PRODUKSI	KEBUTUHAN/ PENANGANAN 2029	GAP	RENCANA PENYEDIAAN/ PENANGANAN 2029
				Babi/Argosuro & Tarabek)
AIR LIMBAH	(1 IPAL Komunal)	86 liter/detik	0	Sampai pada tahun 2029 tingkat kepadatan penduduk < 150 jiwa/Ha, sehingga IPAL yang ada masih memadai
SAMPAH	75.450 M ³	273.691 M ³	-198.241 M ³	TPA Muntok sudah mengalami overload sehingga perlu pembangunan TPA baru, sebaiknya berupa TPA Regional
KAWASAN KUMUH		70,4 Ha		Penanganan kawasan kumuh dilakukan sesuai kewenangan dan kemampuan keuangan daerah dengan prioritas
BACKLOG RUMAH		14.408unit rumah		Delineasi PKW Muntok meliputi sebagian Kecamatan
RTLH		3.511 unit		Muntok, namun untuk data Backlog & RTLH diperhitungkan pada skala Kabupaten karena terkait kewenangan penanganannya.

Sumber: Hasil Analisis BPIW, 2023

Analisis Kesenjangan Sumber Daya Air Minum pada tahun 2029 proyeksi kebutuhan air baku mencapai 0,67 m³/detik. Sehingga terjadi Gap sebesar -0,52 m³/detik. Sedangkan pada tahun 2034 proyeksi kebutuhan air baku mencapai 0,73 m³/detik. Sehingga terjadi Gap sebesar -0,68 m³/detik.

Untuk mengatasi Gap tersebut, diperlukan penambahan Penyediaan Sumber air baku potensial yang berasal dari:

- Jaringan Air Baku Kolong Terabek
- Jaringan Air Baku Kolong Argosuro
- Jaringan Air Baku Kolong Menjelang
- Sumur
- PDAM (Sungai)
- Pembangunan/Peningkatan Sumber air baku lainnya

RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG
TAHUN 2025-2034

Tabel 7.70 Proyeksi Kebutuhan Air Minum

No	BANGKA BARAT	EKSISTING	PROYEKSI PEMENUHAN KEBUTUHAN AIR BAKU (M3/DETIK)							
			2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2034
1	Kebutuhan Air Baku	0,55	0,58	0,60	0,61	0,64	0,66	0,66	0,67	0,73
2	Penyediaan Air Baku	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15
2-1	Gap	-0,40	-0,43	-0,45	-0,46	-0,49	-0,51	-0,51	-0,52	-0,68

Sumber: Hasil Analisis RPIW, 2023

Analisis Proyeksi Banjir pada tahun 2029 proyeksi peningkatan luas banjir menjadi 17.383,1 Ha dengan Gap sebesar 106,80 Ha Sedangkan pada tahun 2029 proyeksi peningkatan luas banjir menjadi 17.396,5 Ha dengan Gap sebesar 120,20 Ha Banjir terjadi akibat intensitas hujan yang tinggi dan ROB.

Tabel 7.71 Proyeksi Luasan Banjir

No			Lokasi Banjir	Luas Banjir (Ha)	Debit Puncak Banjir (Q25)	Proyeksi Luasan Banjir (Ha)																	
						2022		2023		2024		2025		2026		2027		2028		2029		2034	
Peningkatan					Luas (Ha)	Gap (Ha)	Luas (Ha)	Gap (Ha)	Luas (Ha)	Gap (Ha)	Luas (Ha)	Gap (Ha)	Luas (Ha)	Gap (Ha)	Luas (Ha)	Gap (Ha)	Luas (Ha)	Gap (Ha)	Luas (Ha)	Gap (Ha)			
Kabupaten Bangka Barat																							
1	DAS Sukai	3.013	0,1%	3.013,4	0,1	3.013,5	0,2	3.013,6	0,3	3.013,7	0,4	3.013,8	0,5	3.013,9	0,6	3.014,0	0,7	3.014,1	0,8	3.014,2	0,9		
2	DAS Mancang	6.485	2,01%	6.491,5	6,5	6.498,0	13,0	6.504,6	19,6	6.511,1	26,1	6.517,7	32,7	6.524,2	39,2	6.530,8	45,8	6.537,3	52,3	6.543,8	58,8		
3	DAS Kampa	3.382	1,5%	3.384,0	2,5	3.386,4	4,9	3.388,9	7,4	3.391,4	9,9	3.393,9	12,4	3.396,3	14,8	3.398,8	17,3	3.401,3	19,8	3.403,8	22,3		
4	DAS Pelangas	3.382	2,3%	3.385,3	3,8	3.389,1	7,6	3.392,9	11,4	3.396,7	15,2	3.400,6	19,1	3.404,4	22,9	3.408,2	26,7	3.412,1	30,6	3.416,0	34,5		
5	DAS pelawan	812	0,5%	812,2	0,2	812,4	0,4	812,6	0,6	812,8	0,8	813,0	1,0	813,2	1,2	813,5	1,5	813,7	1,7	813,9	1,9		
6	DAS Kampar Kanan	203	2,01%	203,2	0,2	203,4	0,4	203,6	0,6	203,8	0,8	204,0	1,0	204,2	1,2	204,4	1,4	204,6	1,6	204,8	1,8		
TOTAL		17.289,6	1,5%	17.289,6	13,30	17.302,80	26,50	17.316,20	39,90	17.329,50	53,20	17.343,00	66,70	17.356,20	79,90	17.369,70	93,40	17.383,10	106,80	17.396,50	120,30		

Sumber: Hasil Analisis BPIW, 2023

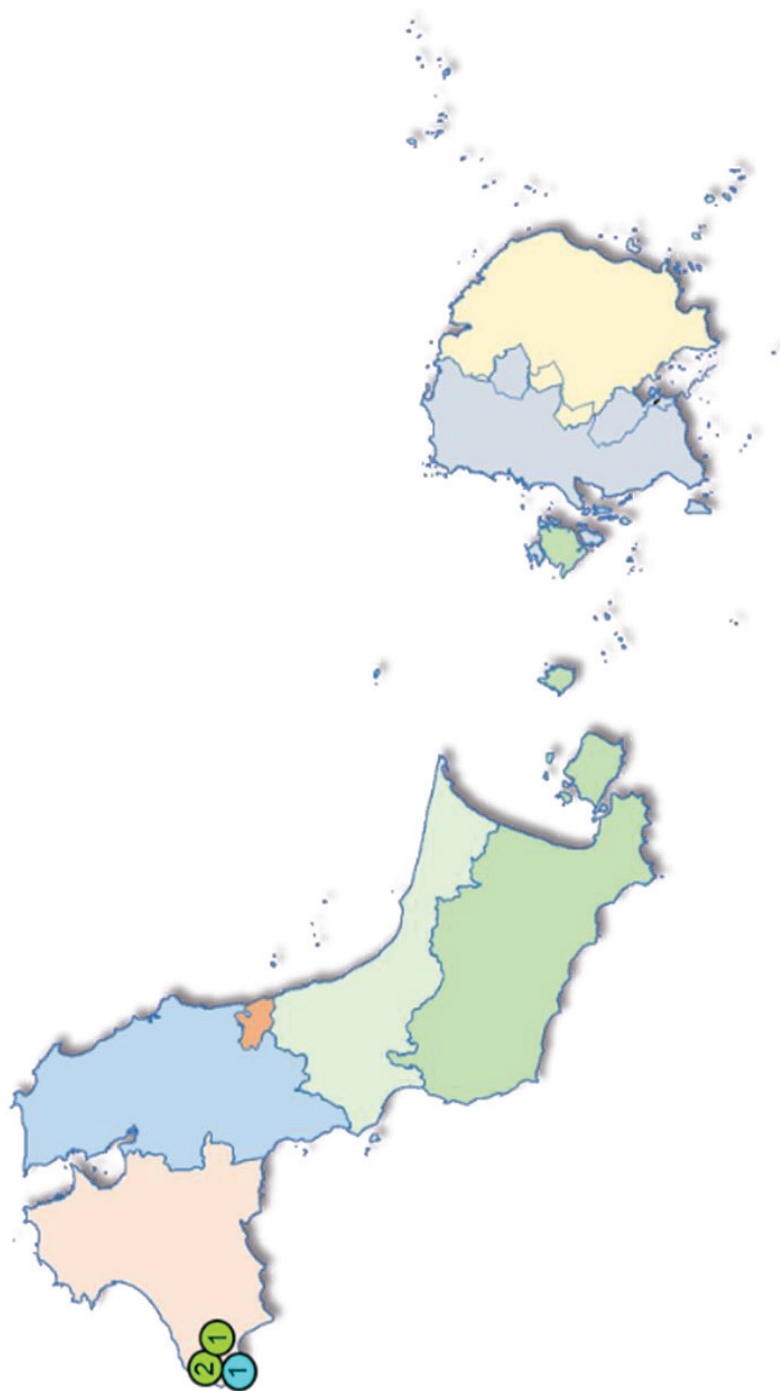
RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG
TAHUN 2025-2034

Analisis Kerusakan Sungai memberikan usulan mengatasi kerusakan sungai, perlu pelaksanaan program penanganan kerusakan sungai serta Untuk mengatasi abrasi dan kerusakan pantai, perlu dilaksanakan program pembangunan infrastruktur pengamanan pantai di lokasi pantai tersebut.

Tabel 7.72 Kerusakan Air

No	Nama Sungai	Lokasi		Lebar Sungai (m)	Panjang Kerusakan	Tingkat Kerusakan	Deskripsi Kerusakan	Penyebab	Struktur		Ket
		Kecamatan	Kabupaten						Jenis Struktur	Keterangan Struktur	
1	Sungai Daeng	Mentok	Kab Bangka Barat	15 m	300 m	sedang	Sedimentasi dasar sungai dan Air berlumpur	Galian Timah	Jembatan		
							Tanggul Rusak	Arus Sungai			
							Kadang Banjir				
2	Sungai Puput	Ds Parit Tiga	Kab Bangka Barat	5 m		sedang	Sedimentasi dasar sungai dan Air berlumpur	Sedimentasi			Dekat Permukiman
		Kec Jebus					Arus agak lambat				Sebagian Sudah Ada Talud
							Kadang banjir				
No	Nama Pantai	Kec.	Kab/kota	Panjang Pantai	Tingkat	Deskripsi Kerusakan	Penyebab	Struktur	Ket		
1	Pantai Tanjung Ular	Mentok	Bangka Barat	3 2 Km	Ringan	Abrasi	Gelombang tegak lurus pantai				Tidak ada

Sumber: Hasil Analisis RPIW, 2023



Gambar 7.9 Lokasi Kerusakan Sungai
Sumber: Hasil Olahan BPIW, 2023

RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG
TAHUN 2025-2034

Analisis Kesenjangan Jalan & Jembatan; Proyeksi VCR-Level of Service berdasarkan hasil analisis proyeksi LoS hingga tahun 2029 untuk ruas jalan Tanjung Kalian-Ibul, Ibul-Kelapa, Kelapa-Bts Kab Bangka/Bangka Barat yang melewati PKW Muntok masih berada pada level A dengan VCR < 0,61. Sehingga belum perlu penanganan infrastruktur.

Tabel 7.73 Analisis VCR dan LOS

Nomor Ruas		Nama Ruas	2021		2022		2023		2024		2025		2026		2027		2028		2029		2034	
			VCR	LOS	VCR	LOS	VCR	LOS	VCR	LOS	VCR	LOS	VCR	LOS	VCR	LOS	VCR	LOS	VCR	LOS	VCR	LOS
1		Tanjung Kalian - Ibul	0.14	A	0.14	A	0.15	A	0.15	A	0.16	A	0.16	A	0.17	A	0.17	A	0.18	A	0.21	A
2		Ibul - Kelapa	0.04	A	0.05	A	0.05	A	0.05	A	0.05	A	0.05	A	0.06	A	0.06	A	0.06	A	0.07	A
3		Kelapa - BTS.Kab. (Bangka/Bangka Barat)	0.1	A	0.11	A	0.11	A	0.11	A	0.12	A	0.12	A	0.13	A	0.13	A	0.14	A	0.17	A

Sumber: Hasil Analisis BPIW, 2023

Analisis Kesenjangan Air Minum hingga tahun 2029 maka dapat disimpulkan Kawasan PKW Muntok mengalami kekurangan Suplai Air Minum disetiap tahunnya, dimulai dari tahun 2022 mengalami kekurangan suplai Air minum dari PDAM sebesar - 81 l/dt) dan pada tahun 2029 mengalami kekurangan air sebesar (-188 l/dt). Sedangkan pada tahun 2034 mengalami kekurangan suplai Air minum dari PDAM sebesar - 151 l/dt) Maka diperlukannya pembangunan unit IPA pada Kawasan PKW Muntok pada tahun 2023 minimum 98,27 l/dt agar dapat mengcover kebutuhan total air minum hingga tahun 2029.

Tabel 7.74 Proyeksi Kebutuhan Air Minum

Uraian		Satuan	Proyeksi Kebutuhan Air Minum									
			2021	2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2034
	Jumlah Penduduk	orang	53388	54417	55466	56535	57625	58736	59868	61023	62199	68430
	Prosentase Pelayanan	%	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
	Penduduk Dilayani	orang	32033	32650	33280	33921	34575	35242	35921	36614	37319	41058
	Prosentase Pelayanan	%	92	93	94	95	96	97	98	99	100	103
	Jumlah Penduduk Terlayani	orang	29470	30365	31283	32225	33192	34184	35203	36247	37319	42290
	Sambungan Rumah (SR)											
	Prosentase Pelayanan	%	66	68	70	72	74	76	78	80	82	89
	Jumlah Penduduk Terlayani	Orang	19450	20648	21898	23202	24562	25980	27458	28998	30602	37638
	Penduduk Per Sambungan	Org/SR	5	5	5	5	5	5	5	5	5	8
	Jumlah Sambungan	Unit	3890	4130	4380	4640	4912	5196	5492	5800	6120	4705
	Unit Konsumsi	L/org/hr	100	100	100	100	100	100	100	100	100	103

Uraian	Satuan	Proyeksi Kebutuhan Air Minum									
		2021	2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2034
Prosentase Kebocoran	%	46	46	46	46	46	46	46	46	46	49
Debit	L/detik	14	15	16	17	17	18	19	20	21	28
Total Pemakaian Rata - rata	L/detik	46	48	51	53	55	58	61	64	66	85
Q JAM PUNCAK	L/detik	60	63	66	69	72	75	79	83	86	111
Q HARI MAKSIMUM	L/detik	92	97	101	106	111	116	121	127	133	171

Sumber: Hasil Analisis BPIW, 2023

Tabel 7.75 Gap Supply-Demand Air Minum

Kawasan PKW Muntok	2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2034
Total (liter/detik)	-77	-81	-86	-91	-96	-102	-107	-113	-151

Sumber: Hasil Olahan BPIW, 2023

RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG
TAHUN 2025-2034

Tabel 7.76 Kapasitas Eksisting Air Minum

Kawasan Prioritas	Jumlah Unit SPAM (unit)	Kapasitas Terpasang (Liter/detik)	Kapasitas Produksi (Liter/detik)	Belum Terpakai (Liter/detik)
Kawasan PKW Muntok	1	19,73	10,95	8,78

Analisis Kesenjangan Air Limbah pada tahun 2029 proyeksi timbulan air limbah mencapai 86 liter/detik. Sedangkan pada tahun 2034 proyeksi timbulan air limbah mencapai 107 liter/detik. Terkait dengan proyeksi kepadatan penduduk di Kawasan PKW Muntok yang belum mencapai 150 jiwa/ha, maka belum ada kebutuhan penangan air limbah terpusat. Namun berkaitan dengan rencana pengembangan kedepan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) komunal perlu tetap dioperasikan dan ditingkatkan pengoperasiannya guna melayani pengolahan air limbah masyarakat.

Tabel 7.77 Timbulan Air Limbah

Tahun	2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2034
Timbulan Air Limbah (L/sec)	63	66	69	73	76	79	83	86	107

Sumber: Hasil Analisis BPIW, 2023

Analisis Kesenjangan Pengelolaan Sampah

Tabel 7.78 Analisis Kesenjangan Pengelolaan Sampah

MUNTOK	2021 (Po)	2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2034
Proyeksi Penduduk (Jiwa)	53.388	54.417	55.466	56.535	57.625	58.736	59.868	61.023	62.199	68.430
Timbulan Sampah Domestik	16.016	16.325	16.640	16.961	17.288	17.621	17.961	18.307	18.660	20.529

MUNTOK	2021 (Po)	2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2034
(Kg/Hari)										
Timbulan sampah non-domestik (Kg/Hari)	6.407	6.530	6.656	6.784	6.915	7.048	7.184	7.323	7.464	8.212
Total timbulan (Kg/Hari)	2.423	22.855	23.296	23.745	24.203	24.669	25.145	25.629	26.124	28.740

Sumber: Hasil Analisis BPIW, 2023

Tabel 7.79 Profil TPA/TPST

TPA/ TPST	Profil
TPA Air Belo	Lokasi: DESA AIR BELO MUNTOK Cakupan pelayanan: Seluruh Wilayah Perkotaan Muntok dan sekitarnya Luas lahan: 2,8 Ha. Kapasitas Tampung: 150.900 m³ Sistem pengolahan: Controlled Landfill Kondisi Eksisting: Terdapat IPLT namun kurangnya fasilitas penunjang seperti lat berat dna juga jembatan timbang.

Total Timbulan Sampah PKW Muntok pada tahun 2029 sebesar 26.124 Kg/Hari. Sedangkan pada tahun 2034 sebesar 28.740 Kg/Hari. Dan jumlah Timbulan sampah didominasi oleh sampah domestik yang berasal dari Rumah Tangga berupa sampah sisa dapur. Berikut timbulan sampah dari tahun 2021 hingga tahun 2029, sebagai berikut.

Tabel 7.80 Timbulan Sampah

Tahun	2021	2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2034
Proyeksi Penduduk (Jiwa)	53388	54417	55466	56535	57625	58736	59868	61023	62199	68430
Nett Penduduk Terlayani TPA (Jiwa)	52854	53873	54912	55970	57049	58149	59270	60412	61577	67745
Timbulan Sampah Domestik (Kg/Hari)	16016	16325	16640	16961	17288	17621	17961	18307	18660	20.529
Timbulan Sampah Non-Domestik (Kg/Hari)	6407	6530	6656	6784	6915	7048	7184	7323	7464	8.212
Total Timbulan Sampah (Kg/Hari)	22423	22855	23296	23745	24203	24669	25145	25629	26124	28.740

Tahun	2021	2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2034
Timbulan Sampah Masuk TPA (Kg/Hari)	15696	15999	16307	16621	16942	17268	17601	17941	18286	20.118
Timbulan Sampah Setelah Terkompaksi (Kg/Hari)	7063	7199	7338	7480	7624	7771	7921	8073	8229	9.053
Timbulan Sampah Masuk TPA (Kg/Hari)	5651	5760	5871	5984	6099	6217	6336	6459	6583	7.243
Timbulan sampah Masuk TPA (Kg/Tahun)	2062464	2102223	2142748	2184055	2226158	2269072	2312814	2357399	2402843	2.643.549
Akumulasi Timbulan Sampah (Kg/Tahun)	2062464	4164687	6307435	8491490	10717647	12986719	15299533	17656932	20059776	32.786.920
Real Demand Pengolahan Sampah (Asumsi Densitas)	5775	11661	17661	23776	30009	36363	42839	49439	56167	91.803

RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG
TAHUN 2025-2034

Tahun	2021	2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2034
(m ³ /tahun)										
Akumulasi Real Demand Pengelolaan Sampah	5775	17436	35097	58873	88882	125245	168084	217523	273691	660.075

Sumber: Hasil Analisis BPIW, 2023

Tabel 7.8 Gap Supply – Demand Pengelolaan sampah

Tahun	2021	2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2034
Gap	69.675	58.014	40.353	16.577	-13.432	-49.795	-92.634	-142.073	-198.241	-584.625

Sumber: Hasil Analisis BPIW, 2023

Dari analisis dan perhitungan diatas didapatkan bahwa Kawasan PKW Muntok memerlukan penambahan kapasitas TPA di tahun 2025, sehingga pada tahun 2024 diperlukan persiapan perencanaan penambahan kapasitas TPA untuk menampung timbunan sampah tahun 2029 dan 2034.

Analisis Kesenjangan Backlog Rumah & RTLH dilihat melalui penanganan Kawasan kumuh akan diintegrasikan dengan penanganan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) yaitu melalui integrasi program penanganan Kawasan kumuh yang dilaksanakan oleh Ditjen Cipta Karya dan program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS). Pendekatan penanganan terintegrasi tersebut akan dilaksanakan dengan menetapkan 2 (dua) klasifikasi Prioritas.

- Prioritas I
- Memiliki kawasan kumuh > 15 Ha, terdapat RTLH, dan berada di dalam cakupan Kawasan Prioritas.
- Prioritas II
- Memiliki Kawasan kumuh > 15 Ha, terdapat RTLH, namun berada di luar cakupan Kawasan Prioritas

Tabel 7.81 Backlog Perumahan Kabupaten/Kota di PKW Muntok

Wilayah	Kepemilikan	Perhunian	RTLH
Bangka Barat	8.040	6.368	7.571

Sumber: Hasil Analisis BPIW, 2023

Tabel 7.82 Wilayah Kawasan Kumuh Prioritas 1

Kabupaten /Kota	Lokasi (Kelurahan)	Luasan (Ha)
PKW Muntok	-	-

Sumber: Hasil Analisis BPIW, 2023

Keterpaduan Infrastruktur PUPR di PKW Muntok direalisasikan melalui pembangunan konektivitas jalan ke pelabuhan tanjung ular tercepat melalui ruas jalan Simpang Air Limau-Pelabuhan Tanjung Ular sepanjang 17,6 km.

**RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG
TAHUN 2025-2034**

PKW Tanjungpandan

PKW Tanjungpandan merupakan sistem pusat perkotaan yang berada di Kecamatan Tanjungpandan, Kabupaten Belitung, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Pada Tahun 2021, penduduk mencapai 103.062 orang dan proyeksi penduduk pada Tahun 2029 sebanyak 120.130 orang. Sedangkan pada Tahun 2034 sebanyak 127.235 orang Berikut tabel proyeksi penduduk Tanjungpandan:

Tabel 7.83 Proyeksi Penduduk Tanjungpandan

Tanjung Pandan	2021 (Po)	2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2034
Proyeksi Penduduk (Jiwa)	103062	105055	107087	109158	111269	113421	115615	117850	120130	127235

Sumber: Hasil Analisis BPIW, 2023

Sektor Unggulan di Fokus Perkotaan akan menggunakan laju pertumbuhan PDRB, nilai dan presentase kontribusi PDRB terhadap Provinsi, dan jumlah kunjungan pada bandara dan pelabuhan di Kabupaten belitung yang didalamnya terdapat PKW Tanjungpandan. Laju pertumbuhan menunjukkan tren yang cukup stabil dengan rata-rata 5% pada Tahun 2016-2018, kemudian terjadi penurunan ekstrim yang signifikan akibat dampak pandemi di Tahun 2020. Berikut merupakan tabel laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Belitung:

Tabel 7.84 Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Belitung

Kabupaten/ Kota	2016	2017	2018	2019	2020
Belitung	4,96	5,30	5,38	3,36	-2,31

Sumber: Hasil Analisis BPIW, 2023

Nilai dan presentase kontribusi PDRB terhadap provinsi akan melihat kinerja Kabupaten belitung terhadap perkembangan fokus perkotaan. Pada Tahun 2021, nilai PDRB 11.033,95 Miliar dan kontribusi sebesar 12,80% yang merupakan terbesar keempat setelah bangka, bangka barat, dan pangkalpinang.

Kunjungan di bandara dan pelabuhan juga mempengaruhi perkembangan perkotaan dalam aksesibilitas.

Tabel 7.85 Presentase Kontribusi PDRB Terhadap Provinsi

No	Kab/ Kota	Tahun 2021- Nilai PDRB (ADHB) (Milyar Rupiah)	Tahun 2021- % PDRB Terhadap Prov
1	Belitung	11.003,95	12,80
No	Pelabuhan	Tahun 2021- Kedatangan (ribu orang)	Tahun 2021- Keberangkatan (ribu orang)
1	Tanjungpandan	12,34	13,98
2	H.A.S Hanandjoeddin	147,67	144,63

Sumber: Hasil Analisis BPIW, 2023

Analisis Kesenjangan Infrastruktur PUPR PKW Tanjung Pandan

Tabel 7.86 Analisis Kesenjangan Infrastruktur PUPR PKW Tanjung Pandan

	KETERSEDIAAN/ PRODUKSI	KEBUTUHAN/ PENANGANAN 2029	GAP	RENCANA PENYEDIAAN/ PENANGANAN 2029
SUMBER DAYA AIR	0,08 M ³ /detik	0,35 M ³ /detik	-0,26 M ³ /detik	Optimalisasi Kolong Aik Seru, Juru Seberang & Pemanfaatan Bendung Gunung Maras
AIR MINUM	90 liter/detik	294 liter/detik	-191 liter/detik	Optimalisasi SPAM juru Sebrang, Air Seruk dan Pemasangan pipa dari Bendung Gunung Maras
AIR LIMBAH	(1 IPAL Komunal)	190 liter/detik	0	Sampai pada tahun 2029 tingkat kepadatan penduduk < 150 jiwa/Ha, sehingga IPAL yang ada masih memadai
SAMPAH	19.600 M ³	362.353 M ³	-198.241 M ³	Optimalisasi TPA Gunung Sadai dan pembangunan TPA Regional
KAWASAN KUMUH		38 Ha		Penanganan kawasan kumuh dilakukan sesuai kewenangan dan kemampuan keuangan daerah dengan prioritas
BACKLOG RUMAH		14.630 unit rumah		Penanganan Kawasan kumuh akan diintegrasikan dengan penanganan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) yaitu melalui integrasi program penanganan Kawasan kumuh yang dilaksanakan oleh Ditjen Cipta Karya dan program Bantuan
RTLH		9.280 unit		

	KETERSEDIAAN/ PRODUKSI	KEBUTUHAN/ PENANGANAN 2029	GAP	RENCANA PENYEDIAAN/ PENANGANAN 2029
				Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS).

Analisis Kesenjangan Sumber Daya Air Minum pada tahun 2029 proyeksi kebutuhan air baku mencapai 0,35 m3/detik. Sehingga terjadi Gap sebesar -0,26 m3/detik. Sedangkan pada tahun 2034 proyeksi kebutuhan air baku mencapai 0,42 m3/detik. Sehingga terjadi Gap sebesar -0,34 m3/detik.

Untuk mengatasi Gap tersebut, diperlukan penambahan Penyediaan Sumber air baku potensial yang berasal dari:

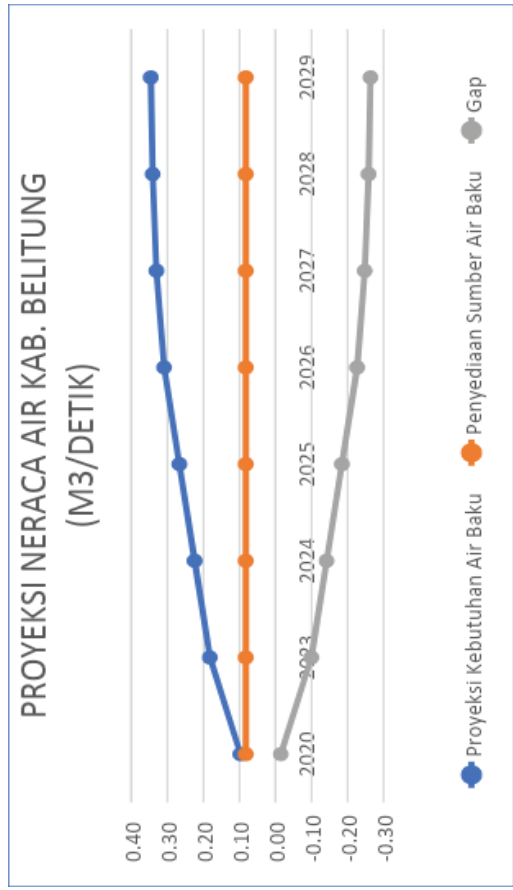
- Jaringan Air Baku Air Seruk
- IPA Sungai Kembiri
- IPA Sungai Batu Mentas
- IPA Sungai Jukut
- Pembangunan/Peningkatan Sumber air baku lainnya

Tabel 7.87 Proyeksi Kebutuhan Air

NO	BELITUNG	EKSISTING	PROYEKSI PEMENUHAN KEBUTUHAN AIR BAKU (M3/DETIK)						
			2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029
1	Kebutuhan Air Baku	0,10	0,18	0,22	0,27	0,31	0,33	0,34	0,35
2	Penyediaan Air Baku	0,08	0,08	0,08	0,08	0,08	0,08	0,08	0,08
2-1	Gap	-0,01	-0,10	-0,14	-0,18	-0,23	-0,25	-0,26	-0,26
									0,42
									0,08
									-0,34

Sumber: Hasil Analisis BPIW, 2023

RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG
TAHUN 2025-2034



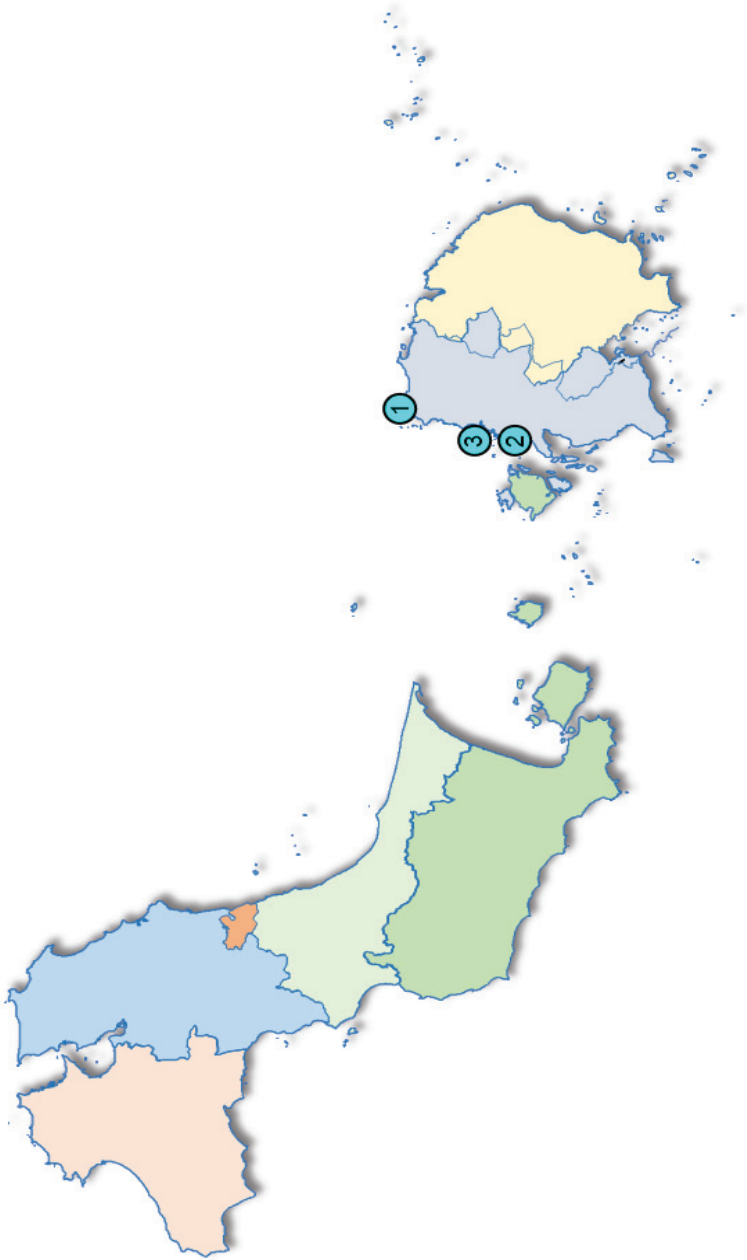
Gambar 7.10 Proyeksi Neraca Air Kab Belitung
Sumber: Hasil Analisis RPIW, 2023

Analisis Abrasi dan Kerusakan Pantai menunjukkan bahwa infrastruktur pengaman pantai telah dibangun di area Pantai rawan abrasi sehingga untuk jangka pendek/menengah hanya perlu dilaksanakan pemeliharaan rutin saja.

Tabel 7.88 Kondisi dan Manfaat Pantai

No	Lokasi dan Letak Pantai			Panjang Pantai	Kondisi dan Manfaat pantai
	Nama Pantai	Kecamatan	kabupaten		
1	Pantai Tanjung Batu	Badau	Belitung	800 m	Sudah ada pembangunan pelabuhan
2	Pantai Muara Sungai Semak	Tanjungpandang	Belitung		seawall bangunan pantai 100% masih dalam kondisi bagus dan baru dibangun
3	Pantai Tanjung Pendam	Tanjungpandang	Belitung	6100 m	a. sudah dibangun pengamanan pantai berupa tembok sepanjang pantai
					b. Sudah banyak dikembangkan oleh perseorangan sebagai tempat rekreasi

Sumber: Hasil Olahan BPIW, 2023



Gambar 7.11 Peta Abrasi dan kerusakan pantai
Sumber: Hasil Olahan BPIW, 2023

Analisis Kesenjangan Jalan & Jembatan; Proyeksi VCR-Level of Service berdasarkan hasil analisis proyeksi LoS hingga tahun 2029 dan 2034 untuk ruas jalan Tj Ru-Petikan, Petikan-Pilang, Jalan Sudirman, Perawas-Lapangan Terbang, Perawas Badau, Badau-Bts. Belitung/Belitung Timur yang melewati PKW Tanjungpandan masih berada pada level A dengan VCR < 0,61. Sehingga belum perlu penanganan infrastruktur.

Tabel 7.89 Analisis VCR dan LOS

Nomor Ruas	Nama Ruas	2021		2022		2023		2024		2025		2026		2027		2028		2029		2034	
		VCR	LOS	VCR	LOS	VCR	LOS	VCR	LOS	VCR	LOS	VCR	LOS	VCR	LOS	VCR	LOS	VCR	LOS	VCR	LOS
016		0.02	A	0.02	A	0.02	A	0.02	A	0.02	A	0.02	A	0.02	A	0.02	A	0.02	A	0.02	A
017		0.13	A	0.14	A	0.14	A	0.15	A	0.15	A	0.16	A	0.16	A	0.17	A	0.17	A	0.19	A
018	13 K	0.34	A	0.36	A	0.37	A	0.38	A	0.40	A	0.41	A	0.43	A	0.44	A	0.46	A	0.52	A
019	11 K	0.08	A	0.08	A	0.09	A	0.09	A	0.1	A	0.1	A	0.1	A	0.1	A	0.11	A	0.12	A
020		0.07	A	0.07	A	0.08	A	0.08	A	0.08	A	0.09	A	0.09	A	0.09	A	0.09	A	0.10	A
021		0.03	A	0.04	A	0.04	A	0.04	A	0.04	A	0.04	A	0.04	A	0.04	A	0.05	A	0.06	A

Sumber: Hasil Olahan BPIW, 2023

RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG
TAHUN 2025-2034

Analisis Kesenjangan Air Minum hingga tahun 2029 maka dapat disimpulkan PKW Tanjung Pandan mengalami kekurangan Suplai Air Minum disetiap tahunnya, dimulai dari tahun 2022 mengalami kekurangan suplai Air minum dari PDAM sebesar - 123 l/dt) dan pada tahun 2029 mengalami kekurangan air sebesar (-204 l/dt). Sedangkan pada tahun 2034 mengalami kekurangan air sebesar (- 288 l/dt). Saat ini telah ada IPA idle yaitu SPAM Batu Mentas 100 L/dt yang masih memerlukan perpipaan hingga ke Tj Pandan, selain itu dapat ditingkatkan hingga 240 L/dt. Sehingga untuk memenuhi kebutuhan air 204 l/dt di tahun 2029 dan -274 l/dt diperlukan membangun IPA baru untuk mengcover kebutuhan total air minum.

Tabel 7.90 Proyeksi Kebutuhan Air Minum

Uraian	Satuan	Proyeksi Kebutuhan Air Minum									
		2021 (Po)	2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2034
Jumlah Penduduk	orang	118007	120289	122616	124987	127404	129868	132380	134940	137550	151375
Prosentase Pelayanan	%	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
Penduduk Dilayani	orang	70804	72174	73569	74992	76443	77921	79428	80964	82530	90825
Prosentase Pelayanan	%	92	93	94	95	96	97	98	99	100	103
Jumlah Penduduk Terlayani	orang	65140	67121	69155	71243	73385	75583	77839	80154	82530	93550
Sambungan Rumah (SR)	%	66	68	70	72	74	76	78	80	82	89
Prosentase Pelayanan	Orang	42992	45643	48409	51295	54305	57443	60715	64123	67674	83259
Jumlah Penduduk Terlayani	Org/SR	5	5	5	5	5	5	5	5	5	8
Penduduk Per Sambungan	Unit	8598	9129	9682	10259	10861	11489	12143	12825	13535	10407
Jumlah Sambungan	L/org/hr	100	100	100	100	100	100	100	100	100	103
Unit Konsumsi	L/dtk	50	53	56	59	63	66	70	74	78	99
Pemakaian Rata - rata											
Kran Umum (KU)											

Uraian	Satuan	Proyeksi Kebutuhan Air Minum									
		2021 (Po)	2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2034
Prosentase Pelayanan	%	48	46	44	42	40	38	36	34	32	31
Jumlah Penduduk Terlayani	Orang	31267	30876	30428	29922	29354	28722	28022	27252	26410	29000
Penduduk Per Kran Umum	Org/SR	70	70	70	70	70	70	70	70	70	73
Jumlah Sambungan	Unit	447	441	435	427	419	410	400	389	377	397
Unit Konsumsi	L/org/hr	30	30	30	30	30	30	30	30	30	33
Pemakaian Rata - rata	L/dtk	11	11	11	10	10	10	10	9	9	11
Q Domestik Total	L/dtk	61	64	67	70	73	76	80	84	87	110
Q Non Domestik Total	L/detik	9	10	10	10	11	11	12	13	13	17
Q Domestik dan Non Domestik	L/detik	70	73	77	80	84	88	92	96	101	127
KEBOCORAN											
Prosentase Kebocoran	%	46	46	46	46	46	46	46	46	46	49
Debit	L/detik	32	34	35	37	39	40	42	44	46	62
Total Pemakaian Rata - rata	L/detik	102	107	112	117	123	128	134	140	147	189
Q JAM PUNCAK	L/detik	132	139	145	152	159	167	175	183	191	246
Q HARI MAKSIMUM	L/detik	204	213	224	234	245	257	269	281	294	378

Sumber: Hasil Olahan BPIW, 2023

Tabel 7.91 Gap Supply-Demand Air Minum

PKW Tanjung Pandan	2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2034
Total (liter/detik)	-123	-134	-144	-155	-167	-179	-191	-204	-288

Sumber: Hasil Olahan BPIW, 2023

RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG
TAHUN 2025-2034

Tabel 7.92 Kapasitas Eksisting Air Minum

Kawasan Prioritas	Jumlah Unit SPAM (unit)	Kapasitas Terpasang (Liter/detik)	Kapasitas Produksi (Liter/detik)	Belum Terpakai (Liter/detik)
PKW Tanjung Pandan	5	90	72	18

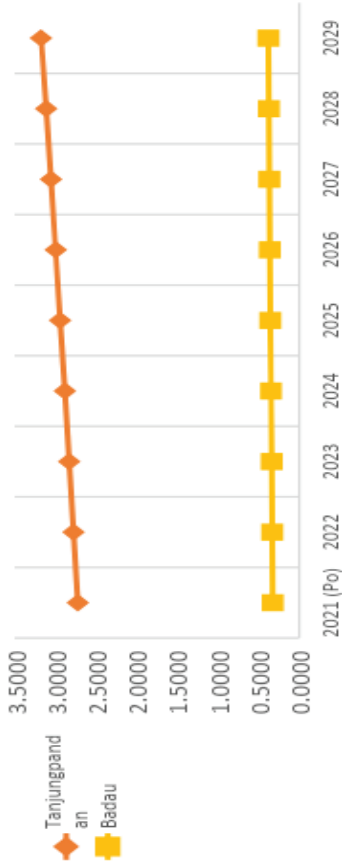
Sumber: Hasil Olahan BPIW, 2023

Analisis Kesenjangan Air Limbah pada tahun 2029 dan 2034 proyeksi timbulan air limbah mencapai 190 liter/detik. Terkait dengan proyeksi kepadatan penduduk di **PKW Tanjung Pandan** belum mencapai 150 jiwa/ha, maka belum ada kebutuhan penanganan air limbah terpusat. Namun berkaitan dengan rencana pengembangan kepedan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) komunal perlu tetap dioperasikan dan ditingkatkan pengoperasiannya guna melayani pengolahan air limbah masyarakat.

Tabel 7.93 Proyeksi Timbulan Air Limbah

PKW Tanjung Pandan	2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029
Timbulan Air Limbah (L/sec)	140	146	153	160	168	176	184	190

Sumber: Hasil Olahan BPIW, 2023



Gambar 7.12 Proyeksi Timbunan Air Limbah

Sumber: Hasil Olahan BPIW, 2023

Analisis Kesenjangan Pengelolaan Sampah

Tabel 7.94 Proyeksi Sampah

Tanjung Pandan	2021 (Po)	2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2034
Proyeksi Penduduk (Jiwa)	103062	105055	107087	109158	111269	113421	115615	117850	120130	132.204
Timbunan Sampah Domestik (Kg/Hari)	30919	31517	32126	32747	33381	34026	34684	35355	36039	39.661
Timbunan sampah non-domestik (Kg/Hari)	12367	12607	12850	13099	13352	13611	13874	14142	14416	15.865
Total timbunan (Kg/Hari)	43286	44123	44977	45846	46733	47637	48558	49497	50454	55.526
Badau	2021 (Po)	2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2034
Proyeksi Penduduk (Jiwa)	14945	15234	15529	15829	16135	16447	16765	17089	17420	19.171
Timbunan Sampah Domestik (Kg/Hari)	4484	4570	4659	4749	4841	4934	5030	5127	5226	5.751
Timbunan sampah non-domestik	1793	1828	1863	1899	1936	1974	2012	2051	2090	2.301

RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG
TAHUN 2025-2034

Tanjung Pandan (Kg/Hari)	2021 (Po)	2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2034
Tital timbulan (Kg/Hari)	55653	56730	57827	58945	60085	61247	62432	63639	64870	71.390
TOTAL TIMBULAN SAMPAH DOMESTIK (Kg/hari)	35402	36087	36785	37496	38221	38960	39714	40482	41265	45.413
TOTAL TIMBULAN SAMPAH NON- DOMESTIK (Kg/hari)	68021	69336	70677	72044	73438	74858	76306	77781	79286	87.255
TOTAL TIMBULAN (Kg/Hari)	98940	100853	102803	104792	106818	108884	110990	113136	115325	126.916

Sumber: Hasil Analisis RPIW, 2023

TPA/TPST	Profil
TPA Gunung Sadai	Lokasi: Desa Juru Seberang Cakupan pelayanan: Seluruh Wilayah Kab.Belitung Luas lahan: 19,2 Ha. Kapasitas Tampungan: 196.000 m3 Sistem pengolahan: Open Dumping Kondisi Eksisting: Terdapat IPLT, akses jalan rusak berat, kurangnya fasilitas penunjang seperti alat berat dna juga jembatan timbang.

Total Timbulan Sampah PKW Tanjung Pandan pada tahun 2030 sebesar 122.146 Kg/Hari. Dan jumlah Timbulan sampah didominasi oleh sampah domestik yang berasal dari Rumah Tangga berupa sampah sisa dapur.

	2021	2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2034
Proyeksi Penduduk	118007	120289	122616	124987	127404	129868	132380	134940	137550	151375

RPIWProvinsi Kepulauan Bangka Belitung
Tahun 2025-2034

	2021	2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2034
(Jiwa)										
Nett										
Penduduk Terlayani TPA (Jiwa)	116827	119086	121389	123737	126130	128569	131056	133591	136174	149861
Timbulan Sampah Domestik (Kg/Hari)	30.919	31.517	32.126	32.747	33.381	34.026	34.684	35.355	36.039	39.661
Timbulan Sampah Non-Domestik (Kg/Hari)	12.367	12.607	12.850	13.099	13.352	13.611	13.874	14.142	14.416	15.865
Total										
Timbulan Sampah (Kg/Hari)	43.286	44.123	44.977	45.846	46.733	47.637	48.558	49.497	50.454	55.526
Timbulan Sampah Masuk TPA (Kg/Hari)	30.300	30.886	31.484	32.092	32.713	33.346	33.991	34.648	35.318	38.868
Timbulan Sampah Setelah Terkompaksi (Kg/Hari)	13.635	13.899	14.168	14.442	14.721	15.006	15.296	15.592	15.893	17.491
Timbulan Sampah Masuk TPA (Kg/Hari)	10.908	11.119	11.334	11.553	11.777	12.004	12.237	12.473	12.715	13.992
Timbulan sampah Masuk TpA (Kg/Tahun)	3.981.450	4.058.450	4.136.940	4.216.947	4.298.502	4.381.634	4.466.374	4.552.753	4.640.802	5.107.260
Akumulasi Timbulan	3.981.450	8.039.900	12.176.840	16.393.788	20.692.290	25.073.924	29.540.298	34.093.051	38.733.854	63.319.369

RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG
TAHUN 2025-2034

	2021	2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2034
Sampah (Kg/Tahun)										
Real										
Demand Pengolahan Sampah (Asumsi Densitas) (m3/tahun)	7.644	15.437	23.380	31.476	39.729	48.142	56.717	65.459	74.369	121.573
Akumulasi Real Demand Pengelolaan Sampah	7.644	23.081	46.461	77.937	117.666	165.808	222.525	287.984	362.353	874.002

Sumber: Hasil Olahan BPIW, 2023

Tabel 7.9 Gap Supply - Demand Pengelolaan sampah

Tahun	2021	2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2034
Gap	11.956	-3.481	-26.861	-58.337	-98.066	-146.208	-202.925	-268.384	-342.753	-854.402

Sumber: Hasil Analisis BPIW, 2023

Dari analisis dan perhitungan diatas didapatkan bahwa Kawasan PKW Muntok memerlukan penambahan kapasitas TPA di tahun 2025, sehingga pada tahun 2024 diperlukan persiapan perencanaan penambahan kapasitas TPA untuk menampung timbunan sampah tahun 2029 dan 2034.

Analisis Kesenjangan Backlog Rumah & RTLH dilihat melalui penanganan Kawasan kumuh akan diintegrasikan dengan penanganan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) yaitu melalui integrasi program penanganan Kawasan kumuh yang dilaksanakan oleh Ditjen Cipta Karya dan program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS). Pendekatan penanganan terintegrasi tersebut akan dilaksanakan dengan menetapkan 2 (dua) klasifikasi Prioritas.

- **Prioritas I**
- Memiliki kawasan kumuh > 15 Ha, terdapat RTLH, dan berada di dalam cakupan Kawasan Prioritas.
- **Prioritas II**
- Memiliki Kawasan kumuh > 15 Ha, terdapat RTLH, namun berada di luar cakupan Kawasan Prioritas

Tabel 7.95 Backlog Perumahan Kabupaten/Kota di PKW Tanjung Pandan

WILAYAH	Kepemilikan	Perhunian	RTLH
Kab Belitung	8.280	6.350	4.472

Sumber: Hasil Olahan BPIW, 2023

Tabel 7.96 Wilayah Kawasan Kumuh Prioritas 1

Kabupaten /Kota	Lokasi (Kelurahan)	Luasan (Ha)
Belitung	-	-

Sumber: Hasil Olahan BPIW, 2023

RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG
TAHUN 2025-2034

PKW Manggar

PKW Manggar merupakan sistem pusat perkotaan yang berada di Kecamatan Manggar, Kabupaten Belitung Timur, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Pada Tahun 2021, penduduk mencapai 39.611 orang dan proyeksi penduduk pada Tahun 2029 sebanyak 46.162 orang. Berikut tabel proyeksi penduduk PKW Manggar:

Tabel 7.97 Proyeksi Penduduk Kecamatan Manggar

Manggar	2021	2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2034
Proyeksi Penduduk (Jiwa)	39611	40376	41156	41951	42761	43587	44429	45287	46162	50795

Sumber: Hasil Olahan BPIW, 2023

Sektor Unggulan di Fokus Perkotaan akan menggunakan laju pertumbuhan PDRB, nilai dan presentase kontribusi PDRB terhadap Provinsi, dan jumlah kunjungan pada bandara dan pelabuhan di Kabupaten Belitung timur yang didalamnya terdapat PKW Manggar. Laju pertumbuhan menunjukkan tren yang fluktuatif kisaran angka 4% pada Tahun 2016-2018, kemudian terjadi penurunan ekstrim yang signifikan akibat dampak pandemi di Tahun 2020. Berikut merupakan tabel laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Belitung timur.

Tabel 7.98 Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Belitung Timur

Kabupaten/ Kota	2016	2017	2018	2019	2020
Belitung Timur	4,25	4,85	4,22	3,29	-0,66

Sumber: Hasil Olahan BPIW, 2023

Nilai dan presentase kontribusi PDRB terhadap provinsi akan melihat kinerja Kabupaten Belitung timur terhadap perkembangan fokus perkotaan. Pada Tahun 2021, nilai PDRB 8.884,23 Miliar dan kontribusi sebesar 10,33% yang merupakan terendah di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Tabel 7.99 Presentase Kontribusi PDRB Terhadap Provinsi

No	Kab/ Kota	Nilai PDRB (ADHB) (Milyar Rupiah)	% PDRB Terhadap Prov
1	Belitung Timur	8.884,23	10,33

Sumber: Hasil Olahan BPIW, 2023

Analisis Kesenjangan Infrastruktur PUPR PKW Manggar

Tabel 7.100 Analisis Kesenjangan Infrastruktur PUPR PKW Manggar

	KETERSEDIAAN / PRODUKSI	KEBUTUHAN/ PENANGANAN 2029	GAP	RENCANA PENYEDIAAN/ PENANGANAN 2029
SUMBER DAYA AIR	0,07 M ³ /detik	0,23 M ³ /detik	-0,16 M ³ /detik	Optimalisasi Kolong Kero, Nek Tini, Sumur dan pemanfaatan kolong lainnya yang sudah layak guna
AIR MINUM	40 liter/detik	102 liter/detik	-62 liter/detik	Optimalisasi SPAM IKK Mangga, pembangunan SPAM Pipanisasi dari Bendung Pice
AIR LIMBAH	(1 IPAL Komunal)	86 liter/detik	0	Sampai pada tahun 2029 tingkat kepadatan penduduk < 150 jiwa/Ha, sehingga IPAL yang ada masih memadai

RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG
TAHUN 2025-2034

	KETERSEDIAAN / PRODUKSI	KEBUTUHAN/ PENANGANAN 2029	GAP	RENCANA PENYEDIAAN/ PENANGANAN 2029
SAMPAH	140.500 M ³	124.797 M ³	15.703 M ³	Optimalisasi TPA Trafo Mayang dan pembangunan TPA Regional
KAWASAN KUMUH		31 Ha		Penanganan kawasan kumuh dilakukan sesuai kewenangan dan kemampuan keuangan daerah dengan prioritas
BACKLOG RUMAH		14.829 unit rumah		Penanganan Kawasan kumuh akan diintegrasikan dengan penanganan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) yaitu melalui integrasi program penanganan Kawasan kumuh yang dilaksanakan oleh Ditjen Cipta Karya dan program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS).
RTLH		3226 unit		

Analisis Kesenjangan Sumber Daya Air Minum pada tahun 2029 proyeksi kebutuhan air baku mencapai 0,23 m3/detik. Sehingga terjadi gap sebesar -0,16 m3/detik. Sedangkan pada tahun 2034 proyeksi kebutuhan air baku mencapai 0,29 m3/detik. Sehingga terjadi gap sebesar -0,22 m3/detik.

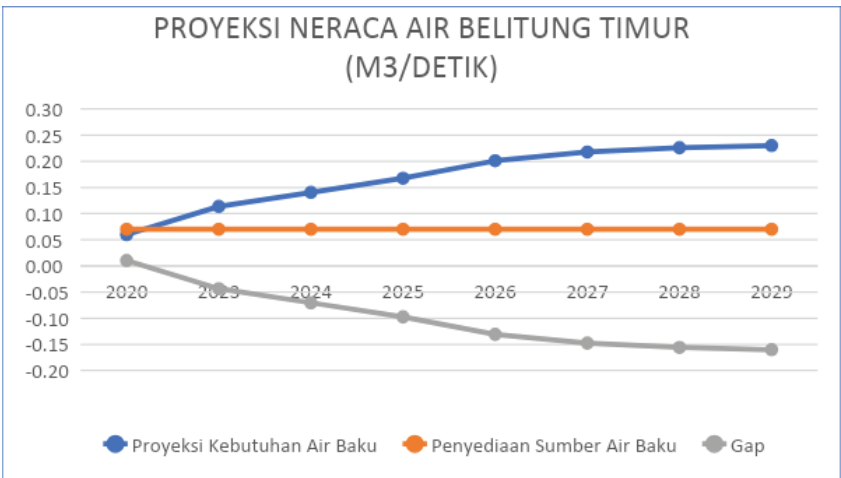
Untuk mengatasi gap tersebut, diperlukan penambahan Penyediaan Sumber air baku potensial yang berasal dari: IPA Toborong

- IPA Gantung
- IPA Aik Itam dll
- Pembangunan/Peningkatan Sumber air baku lainnya

Tabel 7.101 Proyeksi Pemenuhan Kebutuhan Air baku

No	BELITUNG TIMUR	EKSISTING	PROYEKSI PEMENUHAN KEBUTUHAN AIR BAKU (M3/DETIK)							
			2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2034
1	Kebutuhan Air Baku	0,06	0,11	0,14	0,17	0,20	0,22	0,23	0,23	0,29
2	Penyediaan Air Baku	0,07	0,07	0,07	0,07	0,07	0,07	0,07	0,07	0,07
2-1	Gap	0,01	-0,04	-0,07	-0,10	-0,13	-0,15	-0,16	-0,16	-0,22

Sumber: Hasil Analisis BPIW, 2023



Gambar 7.13 Proyeksi Neraca Air Belitung Timur

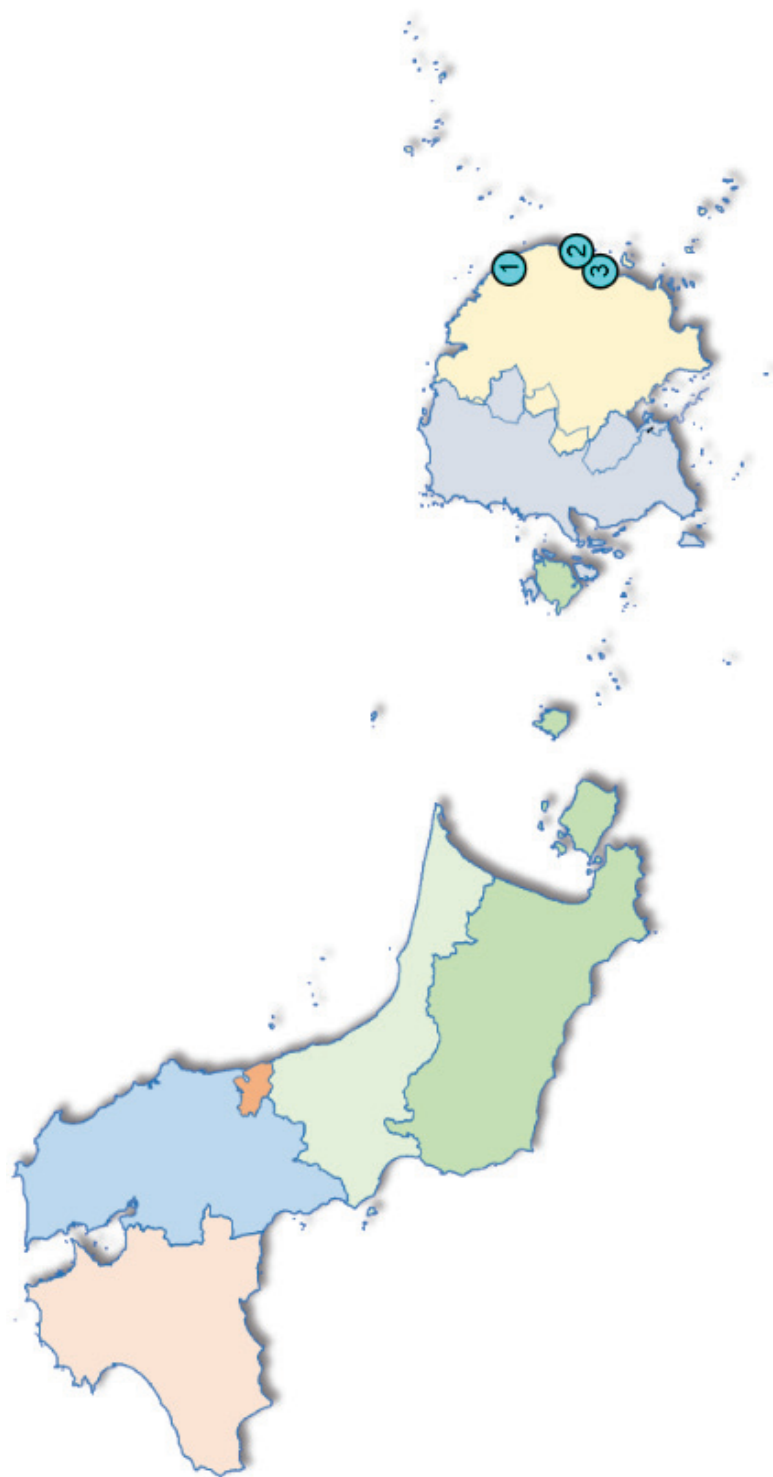
Sumber: Hasil Analisis BPIW, 2023

RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG
TAHUN 2025-2034

Analisis Abrasi dan Kerusakan Pantai memberikan analisis untuk mengatasi abrasi dan kerusakan pantai, program pembangunan dan rehabilitasi infrastruktur pengamanan pantai di lokasi pantai tersebut.

Tabel 7.102 Kondisi dan Manfaat Pantai

No	Lokasi dan Letak Pantai				Kondisi dan Manfaat pantai
	Nama Pantai	Kecamatan	kabupaten	Panjang Pantai	
1	Pantai Tanjung Burung Mandi	Manggar	Belitung Timur	6600 m	Terdapat hutan bakau sampai Kampit
					sehingga aman sampai Pering dan tidak mengalami kerusakan
2	Pantai Manggar	Manggar	Belitung Timur	12400 m	a. Belum dimanfaatkan dan mengalami kerusakan parah karena ombak
					b. Belum ada bangunan pengamanan pantai
					c. Wilayah pemukiman mengalami gerusan
3	Pantai Tanjung Modong	Manggar	Belitung Timur		a. Ada pengamanan pantai berupa pagar kayu
					b. garis pantai mundur dan kotor



Gambar 7.14 Peta Abrasi dan kerusakan Pantai
Sumber: Hasil Analisis RPIW, 2023

Analisis Kesenjangan Jalan & Jembatan; Proyeksi VCR-Level of Service berdasarkan hasil analisis proyeksi LoS hingga tahun 2029 untuk ruas jalan Bts Belitung/Belitung Timur, Sp.Rengging-Sp.Sp.Pedang, Sp.Pedang-Manggar yang melewati PKW Manggar masih berada pada level A dengan VCR < 0,61. Sehingga belum perlu penanganan infrastruktur.

Tabel 7.103 Analisis VCR dan LOS

Nama Ruas	2021		2022		2023		2024		2025		2026		2027		2028		2029		2034	
	VCR	LOS	VCR	LOS	VCR	LOS	VCR	LOS	VCR	LOS	VCR	LOS	VCR	LOS	VCR	LOS	VCR	LOS	VCR	LOS
BTS Kab. Belitung/Belitung Timur- SP- Renggang	0.03	A	0.03	A	0.03	A	0.03	A	0.03	A	0.04	A	0.04	A	0.04	A	0.04	A	0.05	A
SP- Rengglang- SP- Pedang	0.03	A	0.03	A	0.03	A	0.03	A	0.03	A	0.04	A	0.04	A	0.04	A	0.04	A	0.05	A
SP- Pedang- Manggar	0.07	A	0.07	A	0.07	A	0.07	A	0.07	A	0.08	A	0.08	A	0.08	A	0.09	A	0.10	A

Analisis Kesenjangan Air Minum hingga tahun 2029 maka dapat disimpulkan PKW Manggar mengalami kekurangan Suplai Air Minum disetiap tahunnya, dimulai dari tahun 2022 mengalami kekurangan suplai Air minum dari PDAM sebesar - 35 l/dt) dan pada tahun 2029 mengalami kekurangan air sebesar (-62 l/dt). Sedangkan pada tahun 2034 mengalami kekurangan air sebesar (-87 l/dt).Maka diperlukannya pembangunan unit IPA pada PKW Manggar pada tahun 2023 minimum 87 l/dt dari air baku pice agar dapat mengcover kebutuhan total air minum hingga tahun 2034.

Tabel 7.104 Proyeksi Kebutuhan Air minimum

[illegible]

Uraian	Satuan	Proyeksi Kebutuhan Air Minum									
		2021	2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2034
Penduduk Dilyani	23767	24226	24694	25170	25657	26152	26657	27172	27697	28232	30477
Prosentase Pelayanan	92	93	94	95	96	97	98	99	100	100	103
Jumlah Penduduk Terlayani	21865	22530	23212	23912	24630	25368	26124	26900	27697	28232	31391
Sambungan Rumah (SR)											
Prosentase Pelayanan	66	68	70	72	74	76	78	80	82	84	89
Jumlah Penduduk Terlayani	14431	15320	16248	17217	18226	19279	20377	21520	22712	23715	27938
Penduduk Per Sambungan	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	8
Jumlah Sambungan	2886	3064	3250	3443	3645	3856	4075	4304	4542	4743	3492
Unit Konsumsi	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	103
Pemakaian Rata - rata	17	18	19	20	21	22	24	25	26	27	33
Kran Umum (KU)											
Prosentase Pelayanan	48	46	44	42	40	38	36	34	32	30	31
Jumlah Penduduk Terlayani	10495	10364	10213	10043	9852	9640	9405	9146	8863	8470	9731
Penduduk Per Kran Umum	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	73
Jumlah Sambungan	150	148	146	143	141	138	134	131	127	121	133
Unit Konsumsi	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	33
Pemakaian Rata - rata	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4
Q Domestik Total	20	21	22	23	25	26	27	28	29	30	37
Q Non Domestik Total	3	3	3	4	4	4	4	4	4	5	6
Q Domestik dan Non Domestik	23	25	26	27	28	30	31	32	34	35	43
KEBOCORAN											
Prosentase Kebocoran	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	49
Debit	11	11	12	12	13	14	14	15	16	16	21
Total Pemakaian Rata - rata	34	36	38	39	41	43	45	47	49	51	63
Q JAM PUNCAK	44	47	49	51	54	56	59	61	64	66	82
Q HARI MAKSIMUM	68	72	75	79	82	86	90	94	99	102	127

Sumber: Hasil Analisis BPIW, 2023

RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG
TAHUN 2025-2034

Tabel 7.105 Gap Supply-Demand Air Minum

PKW Manggar	2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2034
Total (liter/detik)	-32	-35	-39	-42	-46	-50	-54	-59	-87

Sumber: Hasil Analisis BPIW, 2023

Tabel 7.106 Kapasitas Eksisting Air Minum

Kawasan Prioritas	Jumlah Unit SPAM (unit)	Kapasitas Terpasang (Liter/detik)	Kapasitas Produksi (Liter/detik)	Belum Terpakai (Liter/detik)
PKW Manggar	2	40	40	0

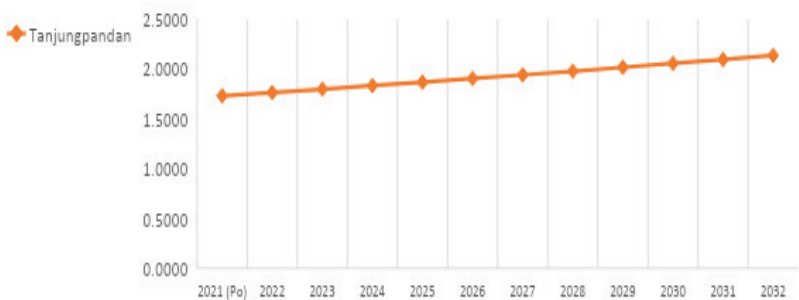
Sumber: Hasil Analisis BPIW, 2023

Analisis Kesenjangan Air Limbah pada tahun 2029 proyeksi timbulan air limbah mencapai 64 liter/detik. Sedangkan pada tahun 2034 proyeksi timbulan air limbah mencapai 79 liter/detik. Terkait dengan proyeksi kepadatan penduduk di PKW Manggar yang belum mencapai 150 jiwa/ha, maka belum ada kebutuhan penangan air limbah terpusat. Namun berkaitan dengan rencana pengembangan kepedan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) komunal perlu tetap dioperasikan dan ditingkatkan pengoperasiannya guna melayani pengolahan air limbah masyarakat.

Tabel 7.107 Proyeksi Timbulan Air Limbah

Tahun	2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2034
Timbulan Air Limbah (L/sec)	45	47	49	51	54	56	59	62	79

Sumber: Hasil Analisis BPIW, 2023



Gambar 7.15 Grafik Kesenjangan Air Limbah

Sumber: Hasil Analisis BPIW, 2023

Tabel 7. 109 Proyeksi Timbulan Sampah

	2021	2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2034
Proyeksi Penduduk (Jiwa)	39611	40376	41156	41951	42761	43587	44429	45287	46162	50795
Nett Penduduk Terlayani TPA (Jiwa)	39215	39972	40744	41531	42333	43151	43985	44834	45700	50287
Timbulan Sampah Domestik (Kg/Hari)	11883	12113	12347	12585	12828	13076	13329	13586	13848	15.239
Timbulan Sampah Non-Domestik (Kg/Hari)	4753	4845	4939	5034	5131	5230	5331	5434	5539	6.095
Total Timbulan Sampah (Kg/Hari)	16637	16958	17285	17619	17960	18307	18660	19021	19388	21.334
Timbulan Sampah Masuk TPA (Kg/Hari)	11646	11871	12100	12334	12572	12815	13062	13314	13572	14.934
Timbulan Sampah Setelah Terkompaksi (Kg/Hari)	5241	5342	5445	5550	5657	5767	5878	5991	6107	6.720
Timbulan Sampah Masuk TPA (Kg/Hari)	4192	4273	4356	4440	4526	4613	4702	4793	4886	5.376
Timbulan sampah Masuk TPA (Kg/Tahun)	1530236	1559792	1589918	1620627	1651928	1683834	1716357	1749507	1783298	1.962.297
Akumulasi Timbulan Sampah (Kg/Tahun)	1530236	3090028	4679947	6300573	7952502	9636336	11352692	13102199	14885497	24.332.135
Real Demand Pengolahan Sampah (Asumsi Densitas) (m3/tahun)	1836	3708	5616	7561	9543	11564	13623	15723	17863	29.199
Akumulasi Real Demand Pengelolaan Sampah	1836	5544	11160	18721	28264	39828	53451	69173	87036	209.923

RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG
TAHUN 2025-2034

Luas TPA	12	Ha
Luas TPA	120.000	m ²
Volume Kapasitas	291.000	m ³
Asumsi Kapasitas TPA yang Tersisa	140.500	m ³

Tabel 7.110 Gap Supply – Demand Pengelolaan Sampah

	2019	2020	2021	2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2034
	143.214	139.506	133.890	126.329	116.786	105.222	91.599	75.877	58.014	37.970	15.703	-64.873

Sumber: Hasil Analisis BPIW, 2023

Dari analisis dan perhitungan diatas didapatkan bahwa Kawasan PKW Manggar memerlukan penambahan kapasitas TPA di tahun 2025, sehingga pada tahun 2024 diperlukan persiapan perencanaan penambahan kapasitas TPA untuk menampung timbunan sampah tahun 2029 dan 2034.

Analisis Kesenjangan Backlog Rumah & RTLH dilihat melalui Penanganan Kawasan kumuh akan diintegrasikan dengan penanganan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) yaitu melalui integrasi program penanganan Kawasan kumuh yang dilaksanakan oleh Ditjen Cipta Karya dan program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS). Pendekatan penanganan terintegrasi tersebut akan dilaksanakan dengan menetapkan 2 (dua) klasifikasi Prioritas.

- **Prioritas I**
- Memiliki kawasan kumuh > 15 Ha, terdapat RTLH, dan berada di dalam cakupan Kawasan Prioritas.
- **Prioritas II**
- Memiliki Kawasan kumuh > 15 Ha, terdapat RTLH, namun berada di luar cakupan Kawasan Prioritas

Tabel 7.111 Backlog Perumahan Kabupaten/Kota di PKW Manggar

WILAYAH	Kepemilikan	Perhunian	RTLH
Kab Belitung Timur	8.381	6.448	3.226

Sumber: Hasil Olahan BPIW, 2023

Tabel 7.112 Wilayah Kawasan Kumuh Prioritas 1

Kabupaten /Kota	Lokasi (Kelurahan)	Luasan (Ha)
Belitung Timur	-	-

Keterpaduan Infrastruktur PKW Manggar yaitu pembangunan jalan trans Belitung yang menghubungkan kawasan perkotaan dengan pusat produksi perikanan / minapolitan di KPPN Belitung Timur.

KPPN Bangka Selatan

KPPN Bangka Selatan merupakan kawasan dengan komoditas utama lada putih yang berada di Kecamatan Air Gegas, Kabupaten Bangka Selatan, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Pada Tahun 2021, penduduk mencapai 42.249 orang dan proyeksi penduduk pada Tahun 2029 sebanyak 56.966 orang. Sedangkan pada tahun 2034 sebanyak 68666 orang. Berikut tabel proyeksi penduduk Kecamatan Air Gegas:

Tabel 7.113 Proyeksi Penduduk Air Gegas

Air Gegas	2021	2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2034
Proyeksi Penduduk (Jiwa)	42249	43857	45527	47260	49059	50926	52865	54877	56966	68666

Sumber: Hasil Analisis BPIW, 2023

Sektor Unggulan di Fokus Pertanian akan menggunakan PDRB (dalam miliar) berdasarkan lapangan usaha pada pertanian di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung:

Tabel 7.114 PDRB Berdasarkan Lapangan Usaha

Lapangan Usaha	2016	2017	2018	2019	2020
Pertanian, Kehutanan, & Perikanan	13 117,2	13 143,2	13 159,3	13 159,3	15 458,5

Analisis Kesenjangan Infrastruktur PUPR KPPN Bangka Selatan

Tabel 7.115 Analisis Kesenjangan Infrastruktur PUPR KPPN Bangka Selatan

	KETERSEDIAAN / PRODUKSI	KEBUTUHAN/ PENANGANAN 2029	GAP	RENCANA PENYEDIAAN/ PENANGANAN 2029	
BANJIR	11.626 Ha	11.690,7 Ha	64,9 Ha	Penanganan banjir dilakukan dengan pembangunan bangunan pengendali banjir (Check Dam, Normalisasi Sungai, Tanggul)	
SUMBER DAYA AIR	0,08 m ³ /detik	1,55 m ³ /detik	-1,47 m ³ /detik	Peningkatan jaringan air baku Kolong Air Kolong Simpang Rimba & Air Gegas	
AIR MINUM	10 liter/detik	122 liter/detik	-112 liter/detik	Peningkatan kapasitas terpasang SPAM IKK air Gegas dan Pemanfaatan Kolong Bikang 1	
AIR LIMBAH	(1 IPAL Komunal)	86 liter/detik	0	proyeksi kepadatan penduduk di KPPN Bangka Selatan (Lada Putih) yang belum mencapai 150 jiwa/ha, maka belum ada kebutuhan penanganan air limbah terpusat	
SAMPAH	351.000 m ³	34.895 m ³	316.105 m ³	Sampai tahun 2029, KPPN Bangka Selatan belum memerlukan TPA yang baru. Namun karena TPA yang ada (TPA Junjung Besaoh) perlu	

	KETERSEDIAAN / PRODUKSI	KEBUTUHAN/ PENANGANAN 2029	GAP	RENCANA PENYEDIAAN/ PENANGANAN 2029
				dikembangkan TPS 3R di kawasan KPPN Lada Putih.
KAWASAN KUMUH		40,9 Ha		Penanganan kawasan kumuh dilakukan sesuai kewenangan dan kemampuan keuangan daerah dengan prioritas
BACKLOG RUMAH		14.140 unit rumah		Penanganan Kawasan kumuh akan diintegrasikan dengan penanganan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) yaitu melalui integrasi program penanganan Kawasan kumuh yang dilaksanakan oleh Ditjen Cipta Karya dan program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS).
RTLH		5.660 unit		

**RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG
TAHUN 2025-2034**

Analisis Kesenjangan Sumber Daya Air Minum pada tahun 2029 proyeksi kebutuhan air baku mencapai 1,55 m³/detik. Sehingga terjadi Gap sebesar -1,47 m³/detik

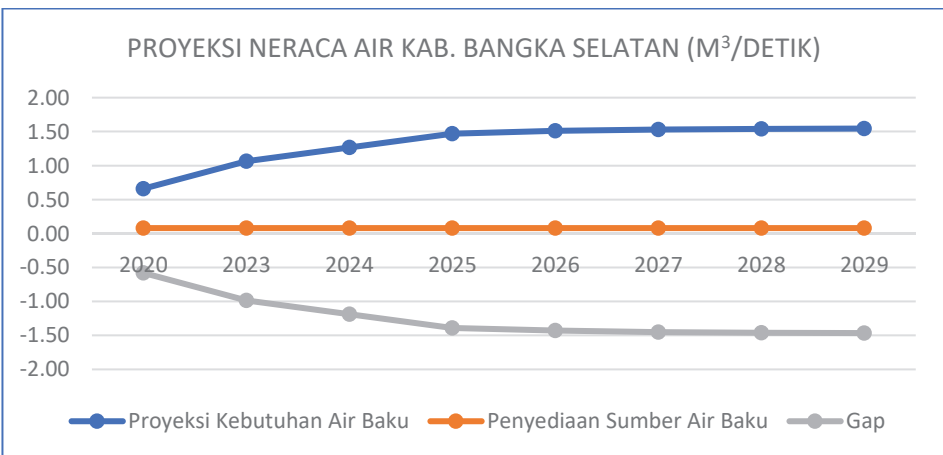
Untuk mengatasi Gap tersebut, diperlukan penambahan Penyediaan Sumber air baku potensial yang berasal dari:

- Jaringan Air Baku Kolong Desa Simpang Rimba
- Jaringan Air Baku Kolong Air Gegas
- Jaringan Air Baku Kolong Bikang 1
- Pembangunan/Peningkatan Sumber air baku lainnya

Tabel 7.116 Proyeksi Pemenuhan Kebutuhan Air Baku Bangka Selatan

NO	BANGKA SELATAN	EKSISTING	PROYEKSI PEMENUHAN KEBUTUHAN AIR BAKU (M3/DETIK)							
			2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2034
1	Kebutuhan Air Baku	0,66	1,07	1,27	1,47	1,51	1,53	1,54	1,55	1,63
2	Penyediaan Air Baku	0,08	0,08	0,08	0,08	0,08	0,08	0,08	0,08	0,08
2-1	Gap	-0,58	-0,99	-1,19	-1,39	-1,43	-1,45	-1,46	-1,47	-1,55

Sumber: Hasil Analisis BPIW, 2023



Gambar 7.16 Proyeksi Neraca Air
Sumber: Hasil Analisis BPIW, 2023

Analisis Proyeksi Banjir pada tahun 2029 proyeksi peningkatan luas banjir menjadi 11.690 Ha dengan Gap sebesar 64,9 Ha. Sedangkan pada tahun 2034 proyeksi peningkatan luas banjir menjadi 11.698,8 Ha dengan Gap sebesar 73,0 Ha. Banjir terjadi akibat intensitas hujan yang tinggi.

Tabel 7. 117 Proyeksi Luasan banjir Kabupaten Bangka Selatan

No		Lokasi Banjir	Luas Banjir (Ha)	Debit Puncak Banjir (Q25)	Proyeksi Luasan Banjir (Ha)												
					DAS	2022			2023			2024			2025		
						Luas (Ha)	Gap (Ha)	Peningkatan	Luas (Ha)	Gap (Ha)	Peningkatan	Luas (Ha)	Gap (Ha)	Peningkatan	Luas (Ha)	Gap (Ha)	Peningkatan
1		DAS Toboali	1.075		4,0%	1.077,2	2,2	1.079,3	4,3	1.081,5	6,5	1.083,7	8,7				
2		DAS Tungkal	782		2,01%	782,6	0,8	783,4	1,6	784,2	2,4	784,9	3,1				
3		DAS Ulim	4.035		1,4%	4.037,8	2,8	4.040,7	5,7	4.043,5	8,5	4.046,4	11,4				
4		DAS Bangka Kota	5.734		0,8%	5.736,3	2,3	5.738,6	4,6	5.740,9	6,9	5.743,2	9,2				
		TOTAL	11.626		2,1%	11.633,9	8,1	11.642,0	16,2	11.650,1	24,3	11.658,2	32,4				

No		Lokasi Banjir	Luas Banjir (Ha)	Debit Puncak Banjir (Q25)	Proyeksi Luasan Banjir (Ha)															
					DAS	2026			2027			2028			2029			2034		
						Luas (Ha)	Gap (Ha)	Peningkatan	Luas (Ha)	Gap (Ha)	Peningkatan	Luas (Ha)	Gap (Ha)	Peningkatan	Luas (Ha)	Gap (Ha)	Peningkatan	Luas (Ha)	Gap (Ha)	Peningkatan
1		DAS Toboali	1.075		4,0%	1.085,8	10,8	1.088,0	13,0	1.090,2	15,2	1.092,4	17,4	1.094,6	19,6					
2		DAS Tungkal	782		2,01%	785,7	3,9	786,5	4,7	787,3	5,5	788,1	6,3	788,9	7,1					
3		DAS Ulim	4.035		1,4%	4.049,2	14,2	4.052,1	17,1	4.055,0	20,0	4.057,8	22,8	4.060,6	25,6					
4		DAS Bangka Kota	5.734		0,8%	5.745,5	11,5	5.747,8	13,8	5.750,1	16,1	5.752,4	18,4	5.754,7	20,7					
		TOTAL	11.626		2,1%	11.666,3	40,5	11.674,4	48,6	11.682,6	56,8	11.690,7	64,9	11.698,8	73,0					

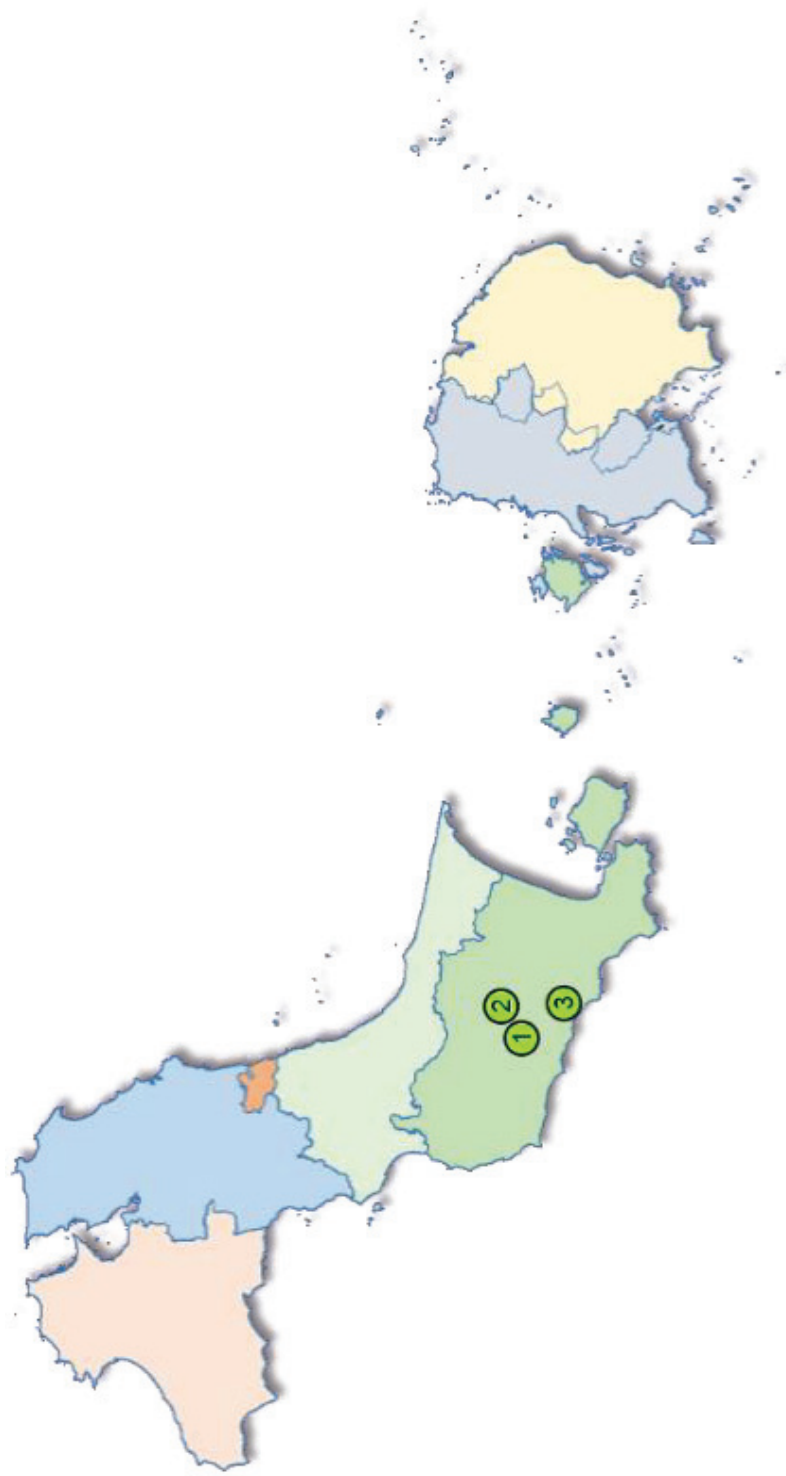
RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG
TAHUN 2025-2034

Analisis Kerusakan Sungai yang dilihat untuk mengatasi kerusakan sungai, perlu pelaksanaan program penanganan kerusakan sungai sebagai berikut:

Tabel 7.118 Analisis Kerusakan Sungai

No	Nama Sungai	Lokasi		Lebar Sungai (m)	Panjang Kerusakan	Tingkat Kerusakan	Deskripsi Kerusakan	Penyebab	Struktur		Ket
		Kec.	Kab.						Jenis Struktur	Ketr. Struktur	
1	Sungai Ulim	Ds Pulau Besar	Kab Bangka Selatan	30 m		Sedang	Air Kotor berlumpur				Bagian muara dipakai untuk bongkar muat kapal barang
		Kec Batu Betumpang					Arus lambat				
							Tebing landai				Tanggulan dari tanah dibangun 2012
2	Sungai Nyireh	Ds Pergam	Kab Bangka Selatan	20 m		Sedang	Air Kotor berlumpur				Sarana transportasi ke kebun
		Kec Toboli					Arus lambat				belum ada tanggul
							Tebing				Jauh dari

No	Nama Sungai	Lokasi		Lebar Sungai (m)	Panjang Kerusakan	Tingkat Kerusakan	Deskripsi Kerusakan	Penyebab	Struktur		Ket
		Kec.	Kab.						Jenis Struktur	Ketr. Struktur	
							landai				permukiman
3	Sungai Gusung	Kp Gusung	Kab. Bangka Selatan	50 m		sedang	Air normal				belum ada tanggul
		Ds Rias					tebing landai				digunakan sebagai dermaga ikan di muara
		Kec. Toboli					Arus lambat				



Gambar 7.17 Peta Kerusakan Sungai
Sumber: Hasil Analisis RPIW, 2023

Analisis Abrasi dan Kerusakan Pantai yang dilihat melalui Infrastruktur pengamanan pantai telah dibangun di area Pantai rawan abrasi sehingga untuk jangka pendek/menengah hanya perlu dilaksanakan pemeliharaan rutin saja.

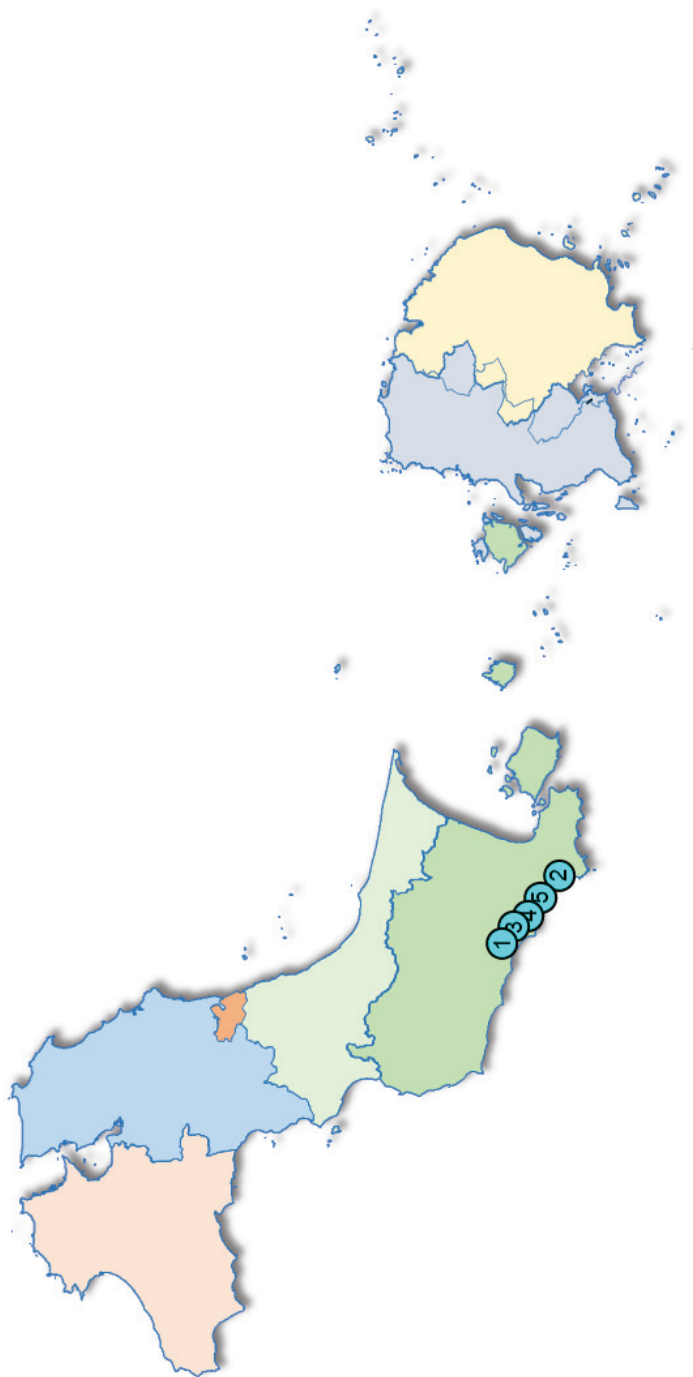
Tabel 7.119 Analisis Abrasi dan Kerusakan Pantai

No	Nama Pantai	Kec.	Kab/Kota	Panj Pantai	Tingkat	Deskripsi Kerusakan	Penyebab	Struktur	Jenis Struktur	Kinerja
1	Pantai Taniang Ketapang	Toboali	Bangka Selatan	32 Km	Rendah	Pantai kotor, abrasi oleh air laut	Gelombang tegak lurus pantai	Sudah ada	Tanggul & struktur	Cukup berhasil, Struktur yg menyerupai groin
2	Pantai Kubu	Toboali	Bangka Selatan	35 Km	Rendah	Abrasi yang terjadi tidak terlalu besar	Gelombang tegak lurus pantai	Tidak ada		
3	Pantai Desa Nelayan	Toboali	Bangka Selatan	33 Km	Ringan	Pengikisan pantai pada daerah yang terkena abrasi	Gelombang tegak lurus pantai	Sudah ada	Revetment	Breakwater dan revetment
4	Pasar Ikan Sukadamai	Toboali	Bangka Selatan	31 Km	Sedang	Pantai kotor, penggerusan oleh gelombang yang memanfaatkan sempadan	Gelombang tegak lurus pantai	Sudah ada dan rusak	Revetment, penataan sempadan pantai	Cukup berhasil, namun ada kerusakan struktur

RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG
TAHUN 2025-2034

No	Nama Pantai	Kec.	Kab/Kota	Panj Pantai	Tingkat	Deskripsi Kerusakan	Penyebab	Struktur	Jenis Struktur	Kinerja
5	Pantai Desa Padang	Toboali	Bangka Selatan	32 Km	Rendah	Pengikisan oleh abrasi, terdapat kerusakan pantai	Abrasi, daerah penambangan timah	Sudah ada	Revetment	Berhasil, kondisi revetment baik

Sumber: Hasil Analisis RPIW, 2023



Gambar 7.18 Peta Abrasi dan kerusakan Pantai
Sumber: Hasil Analisis BPIW, 2023

RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG
TAHUN 2025-2034

Analisis Kesenjangan Jalan & Jembatan; Proyeksi VCR-Level of Service berdasarkan hasil analisis proyeksi LoS hingga tahun 2029 untuk ruas Koba - Bts Kab Bangka Tengah/Selatan dan Bts Kab Bangka Tengah/Selatan -Air Bara yang melewati KPPN Bangka Selatan masih berada pada level A dengan VCR < 0,61. Sehingga belum perlu penanganan infrastruktur.

Tabel 7.120 Analisis VCR dan LOS

Nomor Ruas	Nama Ruas	2021			2022			2023			2024		
		VCR	LOS		VCR	LOS		VCR	LOS		VCR	LOS	
12	Koba - BTS Kab. (Bangka Tengah/Selatan)	0.1	A		0.1	A		0.11	A		0.11	A	
13	BTS Kab. (Bangka Tengah/Selatan) - Air Bara	0.09	A		0.1	A		0.11	A		0.11	A	

Nomor Ruas	Nama Ruas	2025			2026			2027			2028			2029			2034		
		VCR	LOS		VCR	LOS		VCR	LOS		VCR	LOS		VCR	LOS		VCR	LOS	
12	Koba - BTS Kab. (Bangka Tengah/Selatan)	0.11	A		0.12	A		0.12	A		0.13	A		0.13	A		0.15	A	
13	BTS Kab. (Bangka Tengah/Selatan) - Air Bara	0.11	A		0.11	A		0.12	A		0.12	A		0.12	A		0.14	A	

Sumber: Hasil Analisis RPIW, 2023

Analisis Kesenjangan Air Minum hingga tahun 2030 maka dapat disimpulkan KPPN Bangka Selatan mengalami kekurangan Suplai Air Minum disetiap tahunnya, dimulai dari tahun 2022 mengalami kekurangan suplai Air minum dari PDAM sebesar - 68 l/dt) dan pada tahun 2029 mengalami kekurangan air sebesar (-112 l/dt). Sedangkan pada tahun 2034 mengalami kekurangan (-161 l/dt). Maka diperlukannya pembangunan unit IPA pada KPPN Bangka Selatan pada tahun 2023 minimum 161 l/dt agar dapat mengcover kebutuhan total air minum hingga tahun 2030.

Tabel 7.121 Proyeksi Kebutuhan Air Minum

Uraian	Satuan	Proyeksi Kebutuhan Air Minum									
		2021	2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2034
Jumlah Penduduk	orang	42249	43857	45527	47260	49059	50926	52865	54877	56966	68666
Prosentase Pelayanan	%	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
Penduduk Dilayani	orang	25349	26314	27316	28356	29435	30556	31719	32926	34180	41199
Prosentase Pelayanan	%	92	93	94	95	96	97	98	99	100	103
Jumlah Penduduk Terlayani	orang	23321	24472	25677	26938	28258	29639	31084	32597	34180	42435
Sambungan Rumah (SR)											
Prosentase Pelayanan	%	66	68	70	72	74	76	78	80	82	89
Jumlah Penduduk Terlayani	Orang	15392	16641	17974	19395	20911	22526	24246	26078	28027	37768
Penduduk Per Sambungan	Org/SR	5	5	5	5	5	5	5	5	5	8
Jumlah Sambungan	Unit	3078	3328	3595	3879	4182	4505	4849	5216	5605	4721
Unit Konsumsi	L/org/hr	100	100	100	100	100	100	100	100	100	103
Pemakaian Rata - rata	L/dtk	18	19	21	22	24	26	28	30	32	45
Kran Umum (KU)											
Prosentase Pelayanan	%	48	46	44	42	40	38	36	34	32	31
Jumlah Penduduk Terlayani	Orang	11194	11257	11298	11314	11303	11263	11190	11083	10937	13155
Penduduk Per Kran Umum	Org/SR	70	70	70	70	70	70	70	70	70	73
Jumlah Sambungan	Unit	160	161	161	162	161	161	160	158	156	180

RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG
TAHUN 2025-2034

Uraian	Satuan	Proyeksi Kebutuhan Air Minum									
		2021	2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2034
Unit Konsumsi	L/org/hr	30	30	30	30	30	30	30	30	30	33
Pemakaian Rata - rata	L/dtk	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5
Q Domestik Total	L/dtk	22	23	25	26	28	30	32	34	36	50
Q Non Domestik Total	L/detik	3	3	4	4	4	4	5	5	5	8
Q Domestik dan Non Domestik	L/detik	25	27	28	30	32	34	37	39	42	58
KEBOCORAN											
Prosentase Kebocoran	%	46	46	46	46	46	46	46	46	46	49
Debit	L/detik	11	12	13	14	15	16	17	18	19	28
Total Pemakaian Rata - rata	L/detik	36	39	42	44	47	50	54	57	61	86
Q JAM PUNCAK	L/detik	47	51	54	58	61	65	70	74	79	111
Q HARI MAKSIMUM	L/detik	73	78	83	89	94	101	107	114	122	171

Sumber: Hasil Analisis RPIW, 2023

Tabel 7.122 KPPN Bangka Selatan

KPPN AIR GEGAS	2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2034
Total (liter/detik)	-68	-73	-79	-84	-91	-97	-104	-112	-161

Sumber: Hasil Analisis RPIW, 2023

Tabel 7.123 Kapasitas Eksisting Air Minum

Kawasan Prioritas	Jumlah Unit SPAM (unit)	Kapasitas Terpasang (Liter/detik)	Kapasitas Produksi (Liter/detik)	Belum Terpakai (Liter/detik)
KPPN Bangka Selatan	1	10	10	0

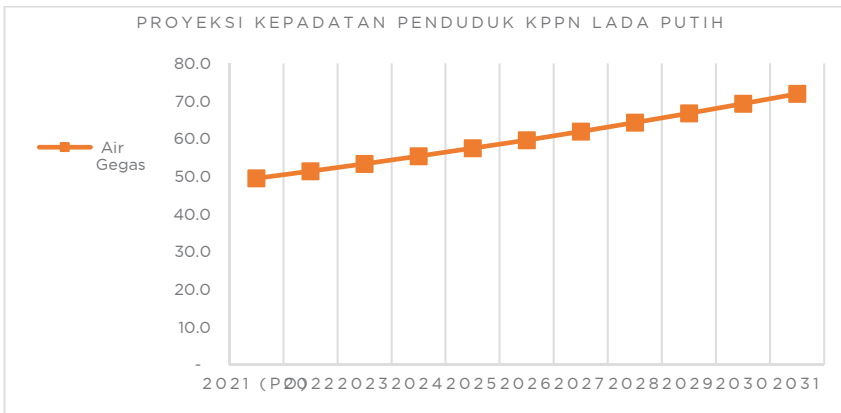
Sumber: Hasil Analisis BPIW, 2023

Analisis Kesenjangan Air Limbah pada tahun 2029 proyeksi timbulan air limbah mencapai 131 liter/detik. Sedangkan pada tahun 2034 proyeksi timbulan air limbah mencapai 185 liter/detik. Terkait dengan proyeksi kepadatan penduduk di KPPN Bangka Selatan yang belum mencapai 150 jiwa/ha, maka belum ada kebutuhan penanganan air limbah terpusat. Namun berkaitan dengan rencana pengembangan kepedan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) komunal perlu tetap dioperasikan dan ditingkatkan pengoperasiannya guna melayani pengolahan air limbah masyarakat.

Tabel 7.124 Proyeksi Timbulan Air Limbah

Tahun	2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2034
Timbulan Air Limbah (L/sec)	84	89	95	102	108	115	123	131	185

Sumber: Hasil Analisis BPIW, 2023



Gambar 7.19 Proyeksi Kepadatan Penduduk KPPN Bangka Selatan

Sumber: Hasil Analisis BPIW, 2023

Analisis Kesenjangan Pengelolaan Sampah dilihat melalui total timbulan Sampah KPPN Bangka Selatan pada tahun 2029 sebesar 26763 Kg/Hari. Sedangkan pada tahun 2034 yaitu sebesar 28.840 Kg/Hari. Dan jumlah Timbulan sampah didominasi oleh sampah domestik yang berasal dari Rumah Tangga berupa sampah sisa dapur.

Tabel 7.125 Proyeksi Profil Persampahan KPPN Bangka Selatan

Air Gegas	2021	2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2034
Proyeksi Penduduk (Jiwa)	42249	43857	45527	47260	49059	50926	52865	54877	56966	68.666
Timbulan Sampah Domestik (Kg/Hari)	12675	13157	13658	14178	14718	15278	15859	16463	17090	20.600
Timbulan sampah non-domestik (Kg/Hari)	5070	5263	5463	5671	5887	6111	6344	6585	6836	8.240
Tital timbulan (Kg/Hari)	17745	18420	19121	19849	20605	21389	22203	23048	23926	28.840
TPA/TPST		Profil								
TPA JUNJUNG BESA OH		Lokasi: Jalan Tambang 10 Desa Kepoh Cakupan pelayanan: Seluruh Wilayah Kab. Bangka Selatan Luas lahan: 15 Ha. Kapasitas Tampungan: 390.000 m3 Sistem pengolahan: Controlled Landfill Kondisi Eksisting: Baru dibangun 1 tahun tapi mengarah pada open dumping								

TPA/TPST		Profil									
TPST GADUNG		4050 Ton/Tahun 2000KK Dikelola oleh Dinas									

Tabel 7.126 Proyeksi Timbunan Sampah Bangka Selatan

	2021	2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2034
Proyeksi Penduduk (Jiwa)	42249	43857	45527	47260	49059	50926	52865	54877	56966	68666
Nett Penduduk Terlayani TPA (Jiwa)	41827	43419	45071	46787	48568	50417	52336	54328	56396	67979
Timbunan Sampah Domestik (Kg/Hari)	5070	5263	5463	5671	5887	6111	6344	6585	6836	7.938
Timbunan Sampah Non-Domestik (Kg/Hari)	12675	13157	13658	14178	14718	15278	15859	16463	17090	27.782
Total Timbunan Sampah (Kg/Hari)	5070	5263	5463	5671	5887	6111	6344	6585	6836	9.708
Timbunan Sampah Masuk TPA (Kg/Hari)	17745	18420	19121	19849	20605	21389	22203	23048	23926	6.796
Timbunan Sampah Setelah Terkompaksi (Kg/Hari)	1597	1658	1721	1786	1854	1925	1998	2074	2153	3.058
Timbunan Sampah Masuk TPA (Kg/Hari)	1278	1326	1377	1429	1484	1540	1599	1659	1723	2.446
Timbunan sampah Masuk TpA	466328	484079	502506	521634	541490	562103	583500	605711	628768	892.954

RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG
TAHUN 2025-2034

	2021	2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2034
(Kg/Tahun)										
Akumulasi Timbunan Sampah (Kg/Tahun)	466328	950406	1452912	1974546	2516036	3078139	3661639	4267350	4896118	9.368.231
Real Demand Pengolahan Sampah (Asumsi Densitas) (m3/tahun)	699	1426	2179	2962	3774	4617	5492	6401	7344	14.052
Akumulasi Real Demand Pengelolaan Sampah	699	2125	4304	7266	11040	15658	21150	27551	34895	103.758

Luas TPA 15 Ha
Luas TPA 150000 m2
Volume Kapasitas 390000 m3
Asumsi Kapasitas TPA yang Tersisa 351000 m3

Tabel 7.127 Gap Supply - Demand Pengelolaan Sampah

2021	2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2034
350.301	348.875	346.696	343.734	339.960	335.342	329.850	323.449	316.105	-103.758

Sumber: Hasil Analisis BPIW, 2023

Dari analisis dan perhitungan diatas didapatkan bahwa KPPN Bangka Selatan tidak memerlukan penambahan kapasitas TPA di tahun 2029, namun diperlukan di tahun 2034.

Analisis Kesenjangan Backlog Rumah & RTLH dilihat melalui penanganan Kawasan kumuh akan diintegrasikan dengan penanganan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) yaitu melalui integrasi program penanganan Kawasan kumuh yang dilaksanakan oleh Ditjen Cipta Karya dan program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS). Pendekatan penanganan terintegrasi tersebut akan dilaksanakan dengan menetapkan 2 (dua) klasifikasi Prioritas.

Prioritas I

Memiliki kawasan kumuh > 15 Ha, terdapat RTLH, dan berada di dalam cakupan Kawasan Prioritas.

Prioritas II

Memiliki Kawasan kumuh > 15 Ha, terdapat RTLH, namun berada di luar cakupan Kawasan Prioritas

Tabel 7.128 Backlog Perumahan Kabupaten/Kota di KPPN Bangka Selatan

Wilayah	Kepemilikan	Perhunian	RTLH
Bangka selatan	7.886	6.254	6.809

Sumber: Hasil Olahan BPIW, 2023

Tabel 7.129 Wilayah Kawasan Kumuh Prioritas 1

Kabupaten /Kota	Lokasi (Kelurahan)	Luasan (Ha)
Bangka Selatan	-	-

Sumber: Hasil Olahan BPIW, 2023

RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG
TAHUN 2025-2034

Kabupaten Bangka Tengah

Kabupaten Bangka Tengah terdiri dari enam kecamatan yaitu Kecamatan Koba, Kecamatan Lubuk Besar, Kecamatan Pangkalan Baru, Kecamatan Namang, Kecamatan Sungai Selan dan Kecamatan Katis. Sungai Selatn sebagai kecamatan dengan luas wilayah paling besar dibandingkan lima kecamatan di Kabupaten Bangka Tengah lainnya. Pada tahun 2021, total penduduk Kabupaten Bangka Tengah mencapai 163.736 orang. Sedangkan pada tahun 2029 mencapai 167.631 orang dan pada tahun 2034 mencapai 170.076 orang.

Tabel 7.130 Jumlah Penduduk Kabupaten Bangka Tengah

Nama Kecamatan	Proyeksi Penduduk									
	2021 (Po)	2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2034
Koba	36831	36939	37048	37157	37266	37376	37486	37597	37707	38257
Lubuk Besar	27276	27356	27437	27518	27599	27680	27761	27843	27925	28331
Pangkalan Baru	27902	27984	28066	28149	28232	28315	28398	28482	28566	28982
Namang	14426	14468	14511	14554	14597	14640	14683	14726	14769	14984
Sungai Selan	33234	33332	33430	33528	33627	33726	33825	33925	34025	34521
Simpang Katis	24067	24138	24209	24280	24352	24423	24495	24567	24640	24999
Total Penduduk	163736	164218	164701	165186	165672	166160	166649	167139	167631	170076

Analisis Kesenjangan Infrastruktur PUPR Bangka Tengah

Tabel 7.131 Analisis Kesenjangan Infrastruktur PUPR Bangka Tengah

	KETERSEDIAAN/ PRODUKSI	KEBUTUHAN/ PENANGANAN 2029	GAP	RENCANA PENYEDIAAN/ PENANGANAN 2029
BANJIR				
SUMBER DAYA AIR	0,35 m ³ /detik	0,35 m ³ /detik	0 m ³ /detik	Peningkatan Kapasitas Kolong Argosuro & Tarabek, PDAM, pemanfaatan sumur CAT & air permukaan.
AIR MINUM	150 liter/detik	358 liter/detik	-208 liter/detik	Perluasan Kolong & Kapasitas IPA (Kolong Babi/Argosuro & Tarabek)
AIR LIMBAH	(3 IPAL Komunal)	224 liter/detik	0	Sampai pada tahun 2029 tingkat kepadatan penduduk > 150 jiwa/Ha, sehingga memerlukan IPAL komunal, namun tersebar di 3 Kecamatan dengan penduduk terbesar
SAMPAH	150.000 m ³	865,015 m ³	-615,015 m ³	TPA Muntok sudah mengalami overload sehingga perlu pembangunan TPA baru, sebaiknya berupa TPA Regional
KAWASAN KUMUH		33,74 Ha		Penanganan kawasan kumuh dilakukan sesuai kewenangan dan kemampuan keuangan daerah dengan prioritas
BACKLOG RUMAH		1583 rumah		Delineasi Bangka Tengah meliputi sebagian Kecamatan Muntok, namun untuk data Backlog & RTLH diperhitungkan pada skala Kabupaten karena terkait kewenangan penanganannya.
RTLH		5960 unit		

RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG
TAHUN 2025-2034

Analisis Kesenjangan Sumber Daya Air Minum pada tahun 2029 proyeksi kebutuhan air baku mencapai 0,35 m3/detik. Sehingga terjadi Gap sebesar 0 m3/detik. Sedangkan pada tahun 2034 proyeksi kebutuhan air baku mencapai 0,37 m3/detik, sehingga terjadi gap -0,02 m3/detik.

Untuk mengatasi Gap tersebut, diperlukan penambahan Penyediaan Sumber air baku potensial yang berasal dari:

- Jaringan Air Baku Nona
- Jaringan Air Baku Nibung
- Sumur
- PDAM (Sungai)
- Pembangunan/Peningkatan Sumber air baku lainnya

Tabel 7.132 Proyeksi Kebutuhan Air Minum

NO	BANGKA TENGAH	EKSISTING	PROYEKSI PEMENUHAN KEBUTUHAN AIR BAKU (M3/DETIK)							
			2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2034
1	Kebutuhan Air Baku	0,33	0,33	0,33	0,33	0,34	0,34	0,35	0,35	0,37
2	Penyediaan Air Baku	0,35	0,35	0,35	0,35	0,35	0,35	0,35	0,35	0,35
2-1	Gap	0,20	0,20	0,20	0,20	0,10	0,10	0,00	0,00	-0,02

Infrastruktur Pengaman Pantai belum seluruhnya dibangun di area Pantai Penyak. Pantai ini tepat berada di depan Jalan Nasional Namang-Koba yang menjadi akses utama yang menghubungkan antara Kota Pangkalpinang, Kabupaten Bangka Tengah, dan Kabupaten Bangka Selatan. Hingga tahun 2021, sepanjang 4,53 km telah terbangun bangunan pengaman Pantai. Sehingga dari sepanjang 5,8 km pada ruas Pantai Penyak, masih terdapat 1,27 km yang belum memiliki bangunan pengaman Pantai dan memiliki potensi kerusakan akibat abrasi air laut. Secara historis, garis Pantai Penyak telah mengalami kemunduran dari tahun 2014 hingga tahun 2023.

Tabel 7.135 Pengaman Pantai

No	Nama Pantai	Kec.	Kab/Kota	Panjang Pantai	Tingkat	Deskripsi Kerusakan	Penyebab	Struktur	Kinerja
1	Penyak	Koba	Bangka Tengah	5,8 km	Sedang	Terjadi penggerusan tepi jalan sepanjang 175 meter dan kerusakan di belakang rumah warga sepanjang 100 meter	Gelombang tegak lurus pantai	Sudah ada	Pengaman Pantai eksisting cukup berhasil. Namun sepanjang 1,27 km ruas Pantai yang tidak dilindungi, sehingga masih memiliki potensi kerusakan akibat abrasi air laut

Sumber: Hasil Olahan BPIW, 2023

RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG
TAHUN 2025-2034

Analisis Kesenjangan Jalan & Jembatan; Proyeksi VCR-Level of Service berdasarkan hasil analisis proyeksi LoS hingga tahun 2029 dan 2034 untuk ruas jalan Bts Kota Pangkalpinang-Namang, Namang-Koba, Koba Bts. Kab Bangka Tengah/Selatan yang melewati Kab.Bangka Tengah masih berada pada level A dengan $VCR < 0,61$. Sehingga belum perlu penanganan infrastruktur.

Tabel 7.6 Analisis VCR dan LOS

Nama Ruas	2021		2022		2023		2024		2025	
	VCR	LOS	VCR	LOS	VC R	LO S	VC R	LO S	VC R	LO S
BTS Kab. Belitung/Belitung Timur-SP. Renggiang	0.03	A	0.03	A	0.03	A	0.03	A	0.03	A
SP. Renggiang-SP Pedang	0.03	A	0.03	A	0.03	A	0.03	A	0.04	A
SP.Pedang-Manggar	0.07	A	0.07	A	0.07	A	0.07	A	0.08	A

Nama Ruas	2026		2027		2028		2029		2034	
	VC R	LO S	VC R	LO S	VC R	LO S	VC R	LO S	VC R	LO S
BTS Kab. Belitung/Belitung Timur- SP. Renggiang	0.04	A	0.04	A	0.04	A	0.04	A	0.05	A
SP. Renggiang-SP Pedang	0.04	A	0.04	A	0.04	A	0.04	A	0.05	A
SP.Pedang-Manggar	0.08	A	0.08	A	0.08	A	0.09	A	0.10	A

Sumber: Hasil Analisis BPIW, 2023

Analisis Kesenjangan Air Minum hingga tahun 2029 maka dapat disimpulkan Kab.Bangka Tengah mengalami kekurangan Suplai Air Minum disetiap tahunnya, dimulai dari tahun 2021 mengalami kekurangan suplai Air minum dari PDAM sebesar (- 132 l/dt) dan pada tahun 2029 mengalami kekurangan air sebesar (-208 l/dt). Sedangkan pada tahun 2034 mengalami kekurangan air sebesar (- 275 l/dt). Maka diperlukannya pembangunan unit IPA pada Kab.Bangka Tengah pada tahun 2023 minimum 200 l/dt agar dapat mengcover kebutuhan total air minum hingga tahun 2029.

Tabel 7.137 Proyeksi Kebutuhan Air Minum

Uraian	Satuan	Proyeksi Kebutuhan Air Minum									
		2021	2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2034
Jumlah Penduduk	orang	163736	164218	164701	165186	165672	166160	166649	167139	167631	170076
Prosentase Pelayanan	%	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
Penduduk Dilayani	orang	98242	98531	98821	99112	99403	99696	99989	100283	100579	102046
Prosentase Pelayanan	%	92	93	94	95	96	97	98	99	100	103
Jumlah Penduduk Terlayani	orang	90382	91634	92891	94156	95427	96705	97989	99281	100579	105107
Sambungan Rumah (SR)											
Prosentase Pelayanan	%	66	68	70	72	74	76	78	80	82	89

[illegible]

Uraian	Satuan	Proyeksi Kebutuhan Air Minum									
		2021	2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2034
	hr										
Pemakaian Rata - rata	L/dtk	15	15	14	14	13	13	12	12	11	12
Q Domestik Total	L/dtk	84	87	89	92	95	98	101	104	107	124
Q Non Domestik Total	L/detik	13	13	13	14	14	15	15	16	16	19
Q Domestik dan Non Domestik	L/detik	97	100	103	106	109	112	116	119	123	143
KEBOCORAN											
Prosentase Kebocoran	%	46	46	46	46	46	46	46	46	46	49
Debit	L/detik	44	46	47	49	50	52	53	55	56	70
Total Pemakaian Rata - rata	L/detik	141	146	150	155	159	164	169	174	179	212
Q JAM PUNCAK	L/detik	184	189	195	201	207	213	220	226	233	276
Q HARI MAKSIMUM	L/detik	282	291	300	310	319	328	338	348	358	425

Sumber: Hasil Analisis BPIW, 2023

RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG
TAHUN 2025-2034

Tabel 7.138 Gap Supply-Demand Air Minum

Kota Bangka Tengah	2021	2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2034
Total (Liter/Detik)	-132	-141	-150	-160	-169	-178	-188	-198	-208	-275

Sumber: Hasil Analisis BPIW, 2023

Tabel 7.139 Kapasitas Eksisting Air Minum

No	Unit Supply	Kapasitas Terpasang (Liter/Detik)	Kapasitas Produksi (Liter/Detik)	Kapasitas Belum Terpasang (Liter/Detik)
1	Tirta Bangka Tengah	150	128	22.00

Sumber: Hasil Analisis BPIW, 2023

Analisis Kesenjangan Air Limbah pada tahun **2029** proyeksi timbunan air limbah mencapai **224 liter/detik**. Sedangkan pada tahun 2034 proyeksi timbunan air limbah mencapai **265 liter/detik**. Terkait dengan proyeksi kepadatan penduduk di **Kab.Bangka Tengah** yang sudah mencapai **150 jiwa/ha**, maka perlu ada kebutuhan penanganan air limbah terpusat. Namun berkaitan dengan rencana pengembangan kepedan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) komunal perlu tetap dioperasikan dan ditingkatkan pengoperasiannya guna melayani pengolahan air limbah masyarakat.

Tabel 7.133 Proyeksi Jumlah Air Limbah

Kabupaten Bangka Tengah	Proyeksi Jumlah Air Limbah (Liter/Detik)									
	2021 (Po)	2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2034
Total Air Limbah	176	182	188	193	199	205	211	217	224	265

Sumber: Hasil Analisis BPIW, 2023

Analisis Kesenjangan Pengelolaan Sampah dilihat melalui total Timbunan Sampah Kabupaten Bangka Tengah pada tahun 2029 sebesar **70,404 kg/hari**. Sedangkan pada tahun 2034 adalah sebesar 71.432 kg/hari. Dan jumlah Timbunan sampah didominasi oleh sampah domestik yang berasal dari Rumah Tangga berupa sampah sisa dapur.

Tabel 7.134 Analisis Kesenjangan Pengelolaan Sampah

Bangka Tengah	2021	2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2034
Proyeksi Penduduk (Jiwa)	163.736	164.218	164.701	165.186	165.672	166.160	166.649	167.139	167.628	170.076
Timbunan Sampah Domestik	49.121	49.265	49.410	49.556	49.702	49.848	49.995	50.142	50.288	51.023

RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG
TAHUN 2025-2034

Bangka Tengah	2021	2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2034
(Kg/Hari)										
Timbulan sampah non-domestik (Kg/Hari)	19.648	19.706	19.764	19.822	19.881	19.939	19.998	20.057	20.115	20.409
Tital timbulan (Kg/Hari)	68.769	68.972	69.174	69.378	69.582	69.787	69.993	70.198	70.404	71.432
TOTAL TIMBULAN SAMPAH DOMESTIK (Kg/hari)	49.121	49.265	49.410	49.556	49.702	49.848	49.995	50.142	50.288	51.023
TOTAL TIMBULAN SAMPAH NON-DOMESTIK (Kg/hari)	19.648	19.706	19.764	19.822	19.881	19.939	19.998	20.057	20.115	20.409
TOTAL TIMBULAN	68.769	68.972	69.174	69.378	69.582	69.787	69.993	70.198	70.404	71.432

Bangka Tengah	2021	2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2034
(Kg/Hari)										

Sumber: Hasil Analisis BPIW, 2023

Tabel 7.135 Proyeksi Timbulan Sampah

Tahun	2021	2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2034
Proyeksi Penduduk (Jiwa)	163736	164218	164701	165186	165672	166160	166649	167139	167628	170076
Nett Penduduk Terlavani TPA (Jiwa)	162099	162576	163054	163534	164015	164498	164983	165468	165952	168375
Timbulan Sampah Domestik (Kg/Hari)	49.121	49.265	49.410	49.556	49.702	49.848	49.995	50.142	50.288	51.023
Timbulan Sampah Non-Domestik (Kg/Hari)	19.648	19.706	19.764	19.822	19.881	19.939	19.998	20.057	20.115	20.409

RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG
TAHUN 2025-2034

Tahun	2021	2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2034
Total Timbulan Sampah (Kg/Hari)	68.769	68.972	69.174	69.378	69.582	69.787	69.993	70.198	70.404	71.432
Timbulan Sampah Masuk TPA (Kg/Hari)	48.138	48.280	48.422	48.565	48.708	48.851	48.995	49.139	49.283	50.002
Timbulan Sampah Setelah Terkompaksi (Kg/Hari)	21.662	21.726	21.790	21.854	21.918	21.983	22.048	22.112	22.177	22.501
Timbulan Sampah Masuk TPA (Kg/Hari)	17.330	17.381	17.432	17.483	17.535	17.586	17.638	17.690	17.742	18.001
Timbulan sampah Masuk TPA (Kg/Tahun)	6.325.384	6.344.004	6.362.663	6.381.399	6.400.174	6.419.027	6.437.918	6.456.847	6.475.751	6.570.302
Akumulasi Timbulan	6.325.384	12.669.388	19.032.051	25.413.450	31.813.625	38.232.651	44.670.569	51.127.416	57.603.167	90.246.663

Tahun	2021	2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2034
Sampah (Kg/Tahun)										
Real Demand Pengolahan Sampah (Asumsi Densitas) (m ³ /tahun)	8.856	17.737	26.645	35.579	44.539	53.526	62.539	71.578	80.644	126.345
Akumulasi Real Demand Pengelolaan Sampah	8.856	26.593	53.238	88.816	133.355	186.881	249.420	320.998	401.643	941.729

Sumber: Hasil Analisis BPIW, 2023

RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG
TAHUN 2025-2034

Tabel 7.136 Gap Supply – Demand Pengelolaan Sampah

2021	2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2034
230.971	231.144	213.407	186.762	151.184	106.645	53.119	-9.420	-80.998	-458.237

Sumber: Hasil Analisis BPIW, 2023

Analisis Kesenjangan Pengelolaan Sampah dilihat melalui *gap supply-demand* pengelolaan sampah bahwa pada tahun 2028 kelebihan -9.420 kg/hari, sehingga dari analisis dan perhitungan didapatkan bahwa Kabupaten Bangka Tengah memerlukan penambahan TPA pada tahun 2027, sehingga pada tahun 2028 tersedia TPA untuk menampung timbulan sampah.

Analisis Kesenjangan Backlog Rumah & RTLH menghasilkan jumlah total backlog perumahan per Kabupaten Bangka Tengah dan Kawasan Kumuh yang menjadi prioritas penanganan RTLH oleh Ditjen Cipta Karya dan program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS). Pendekatan penanganan terintegrasi tersebut akan dilaksanakan dengan menetapkan 2 (dua) klasifikasi Prioritas:

- Prioritas I
- Memiliki kawasan kumuh > 15 Ha, terdapat RTLH, dan berada di dalam cakupan Kawasan Prioritas.
- Prioritas II
- Memiliki Kawasan kumuh > 15 Ha, terdapat RTLH, namun berada di luar cakupan Kawasan Prioritas

Tabel 7.137 Backlog Perumahan dan Kawasan kumuh Kabupaten Bangka Tengah

Backlog Perumahan			
Wilayah	Kepemilikan	Perhunian	RTLH
Bangka Tengah	6.061	-	5.960
Wilayah Kawasan Kumuh Prioritas I			
Kabupaten /Kota	Lokasi (Kelurahan)	Luasan (Ha)	
Bangka Tengah	-	-	

Sumber: Hasil Analisis BPIW, 2023

7.2 Analisis Keterpaduan Infrastruktur

Untuk mengurangi kesenjangan perkembangan wilayah antara wilayah utara-timur dan selatan-barat Pulau Bangka serta wilayah utara-selatan dan timur-tengah Pulau Belitung diperlukan adanya peningkatan aksesibilitas pada kawasan-kawasan yang potensial berkembang. Indikasi perkembangan tersebut dapat dilihat keberadaan kegiatan ekonomi potensial atau pembangunan infrastruktur strategis yang sedang dibangun, diantaranya adalah pembangunan pelabuhan Tanjung Ular yang akan selesai pada akhir tahun 2022 ini, kawasan Batu Betumpang yang terdapat program dan hasil pembangunan Kawasan Perkotaan Baru (KPB), DI Batu Betumpang, KI Sadai, kawasan tambak udang dan destinasi wisata. Di Pulau Belitung

RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG TAHUN 2025-2034

juga terdapat kebutuhan peningkatan konektivitas antar DTW dan kegiatan ekonomi potensial lainnya, seperti antara kawasan wisata Tanjung Kelayang dengan kawasan wisata di Membalong, antara Tanjung Kelayang dengan destinasi wisata yang terdapat di sepanjang pantai utara Pulau Belitung.

Kegiatan sektor lain yang memerlukan dukungan dari PUPR adalah kegiatan yang berkenaan dengan **pembangunan prasarana dan sarana pada pusat kegiatan pertumbuhan** seperti PKN Pangkalpinang, PKW Muntok, Tanjung Pandan, Manggar, kawasan pariwisata, pertanian/perkebunan, perikanan, industri, termasuk prasarana transportasi seperti pelabuhan, bandara udara dan terminal.

Penanganan Backlog & RTLH

Penanganan Backlog dan RTLH dilakukan melalui bantuan PSU rumah umum dan Peningkatan kualitas rumah swadaya secara bertahap dengan lokasi yang tersebar di kawasan permukiman di Provinsi Bangka Belitung.

Tabel 7.138 Keterpaduan Infrastruktur PUPR

No	Kawasan Prioritas	Tematik Pengembangan Kawasan	Fungsi	Infrastruktur PUPR				Keterpaduan Antar Infrastruktur PUPR	Keterpaduan Antar Infrastruktur Non PUPR
				SDA		Bina Marga			
				Jenis Penanganan	Waktu	Jenis Penanganan	Waktu		
1	PKW MUNTOK	Kawasan Perkotaan dan Kawasan Industri	Konektivitas	-	-	Pembangunan Jalan (Akses Pelabuhan Tanjung Ular - Desa Air Limau)	2025-2026	-	Pelabuhan berada pada jalan kabupaten dengan lebar kurang dari 3 meter. Jalan ini terhubung dengan kawasan perkotaan Muntok dengan pola melingkar disekitar Bukit Menumbing. Artinya waktu dan jarak tempuh menuju pelabuhan menjadi jauh dan lama, terutama bagi kendaraan pengangkut hasil panen sawit dari arah Kalapa, Jebus dan Tempilang. Untuk itu diperlukan adanya jalan pintas (shot cut) yang menghubungkan jalan nasional dengan kawasan pelabuhan

RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG
TAHUN 2025-2034

No	Kawasan Prioritas	Tematik Pengembangan Kawasan	Fungsi	Infrastruktur PUPR				Keterpaduan Antar Infrastruktur PUPR	Keterpaduan Antar Infrastruktur Non PUPR
				SDA		Bina Marga			
				Jenis Penanganan	Waktu	Jenis Penanganan	Waktu		
									Tanjung Ular. Jalan pintas yang dimaksud adalah jalan dari Simpang Air Limau-Pelabuhan Tanjung Ular sepanjang 17,6 Km.
2	1. SADAI-PKW MUNTOK (Trans Bangka) 2. PKW TJ PANDAN - KSPN/KEK TJ KELAYANG - PKW MANGGAR - KPPN BELITUNG TIMUR (Trans Belitung)	Kawasan Perkotaan, Kawasan Pariwisata, dan Kawasan Industri	Konektivitas	-	-	Pembangunan Jalan Trans Bangka Belitung	2025-2030	-	Untuk rencana pembangunan jalan nasional Trans Bangka, prioritas utama adalah ruas jalan Toboali-Batu Betumpang dengan pertimbangan bahwa pada kawasan ini terdapat kawasan produktif dan kawasan yang menjadi kebijakan nasional, seperti Kawasan Perkotaan Baru dan DIR Batu Betumpang, kawasan ini juga menjadi

No	Kawasan Prioritas	Tematik Pengembangan Kawasan	Fungsi	Infrastruktur PUPR				Keterpaduan Antar Infrastruktur PUPR	Keterpaduan Antar Infrastruktur Non PUPR
				SDA		Bina Marga			
				Jenis Penanganan	Waktu	Jenis Penanganan	Waktu		
									kawasan pariwisata prioritas KTA /Key Tourism Area Toboali-Batu Betumpang (lebih kurang 40 Km). Pada jalur ini sedang berkembang puluhan hektar tambak udang dan akan membuka akses baru untuk KPPN Lada Putih di kecamatan Air Gegas bagian barat serta adanya rencana pembangunan jembatan Bangka-Sumatera di kawasan Sebagin di sebelah barat laut Batu Betumpang yang berjarak lebih kurang 40 km. Sedangkan untuk Pulau Belitung, prioritas pembangunan jalan

RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG
TAHUN 2025-2034

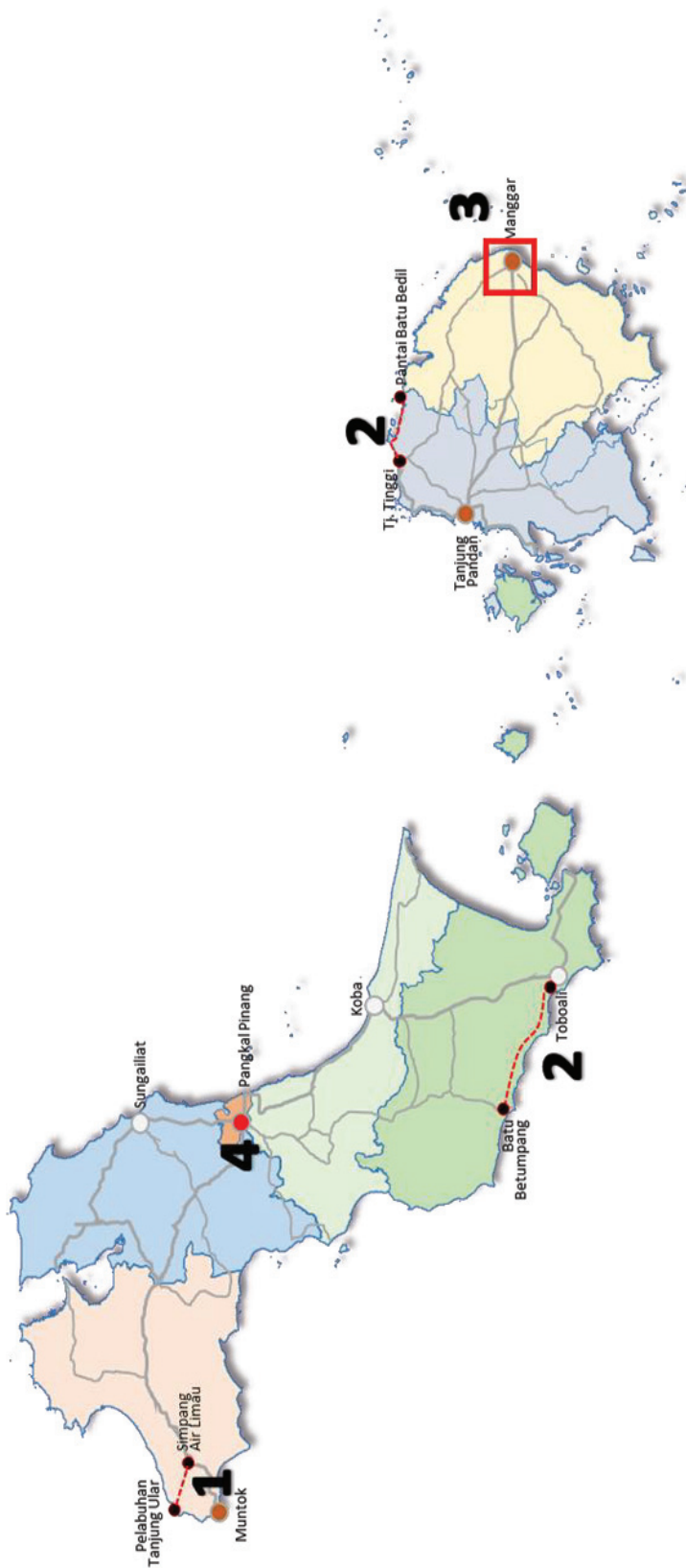
No	Kawasan Prioritas	Tematik Pengembangan Kawasan	Fungsi	Infrastruktur PUPR				Keterpaduan Antar Infrastruktur PUPR	Keterpaduan Antar Infrastruktur Non PUPR
				SDA		Bina Marga			
				Jenis Penanganan	Waktu	Jenis Penanganan	Waktu		
									nasional Trans Belitung adalah dari Tanjung Tinggi sampai DTW Batu Bedil (lebih kurang 30 km) yang melintasi Geosite Lava Bantal Siantu-Pelabuhan Perikanan Munsang yang sedang diusulkan sebagai PPN (Pelabuhan Perikanan Nusantara). Jalur ini juga potensial untuk dikembangkan sebagai kawasan perikanan budidaya, ekowisata bakau dan pantai lainnya.

No	Kawasan Prioritas	Tematik Pengembangan Kawasan	Fungsi	Infrastruktur PUPR				Keterpaduan Antar Infrastruktur PUPR	Keterpaduan Antar Infrastruktur Non PUPR
				SDA		Cipta Karya			
				Jenis Penanganan	Waktu	Jenis Penanganan	Waktu		
3	PKN PANGKAL PINANG	Kawasan Perkotaan	Penyediaan Air Bersih	Prasarana Air Baku yang dibangun	2023-2027	Pembangunan SPAM Kota/Kabupaten	2027-2028	Penyediaan air minum untuk PKN Pangkalpinang dipasok dari SPAM Spiritus, Kacang Pedang dengan kapasitas terpasang sebesar 127,59 lpd, Namun pada tahun 2002 sudah terjadi defisit sebesar -440 /pd dan sampai tahun 2029 akan terjadi defisit air minum sebesar -733 l/det. Oleh karena itu optimalisasi dari SPAM yang ada tidak akan cukup, sehingga diperlukan pembangunan kolam tampung baru (embung),	

RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG
TAHUN 2025-2034

No	Kawasan Prioritas	Tematik Pengembangan Kawasan	Fungsi	Infrastruktur PUPR					Keterpaduan Antar Infrastruktur PUPR	Keterpaduan Antar Infrastruktur Non PUPR
				SDA		Cipta Karya				
				Jenis Penanganan	Waktu	Jenis Penanganan	Waktu			
								yaitu embung Selindung yang diperkirakan akan mampu melayani kebutuhan air minum bagi KPN Pangkalpinang sampai tahun 2029 dengan kapasitas 350 lpd dan untuk mendukung itu dibutuhkan pembangunan instalasi baru.		

Sumber: Hasil Analisis BPIW, 2023



Gambar 7.20 Peta keterpaduan Infrastruktur
Sumber: Hasil Analisis RPIW, 2023

Tabel 7.139 Analisis Keterpaduan Infrastruktur Prioritas Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

No.	Infrastruktur Prioritas	Informasi Umum dan Teknis Program/Kegiatan Prioritas	Sumber Daya Air		Bina Marga		Cipta Karya		Perumahan		Keterpaduan Antar Infrastruktur PUPR	Keterpaduan Antar Infrastruktur Non-PUPR	Keterpaduan Antar Lintas Pemerintahan
			Jenis Penanganan	Waktu Rencana	Jenis Penanganan	Waktu Rencana	Jenis Penanganan	Waktu Rencana	Jenis Penanganan	Waktu Rencana			
1	SPAM Batu Mentas	1. Waktu pelaksanaan: 2020 - 2021											
		2. Kapasitas intake yaitu 200 L/dt ; Kapasitas produksi 100 L/dt											
		3. Jumlah sambungan rumah yang direncanakan: 8.000 SR											
		4. Jumlah sambungan rumah yang											

No.	Infrastruktur Prioritas	Informasi Umum dan Program/Kegiatan Prioritas	Sumber Daya Air		Bina Marga		Cipta Karya		Perumahan		Keterpaduan Antar Infrastruktur PUPR	Keterpaduan Antar Infrastruktur Non-PUPR	Keterpaduan Antar Lintas Pemerintahan
			Jenis Penanganan	Waktu Rencana	Jenis Penanganan	Waktu Rencana	Jenis Penanganan	Waktu Rencana	Jenis Penanganan	Waktu Rencana			
		sudah dibangun: 2.743 SR, 10 Hotel, 7 Perusahaan Cold Storage di Kecamatan Tanjung Pandan Kab Belitung											
		Manfaat untuk air minum					Perlu asan SPAM Batu Mentas Output: 5.257 SR	2026 - 2029				Keterpaduan antara Kementerian PUPR dengan Pemerintah Daerah dan PDAM, serta Kementerian par	Peningkatan Layanan Air Minum (sambungan Rumah) oleh pemerintah daerah melalui APBD, DAK, DAU, Hibah Air, CSR agar memanfaatkan idle air minum yang telah diolah

RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG
TAHUN 2025-2034

No.	Infrastruktur Prioritas	Informasi Umum dan Program/Kegiatan Prioritas	Sumber Daya Air		Bina Marga		Cipta Karya		Perumahan		Keterpaduan Antar Infrastruktur PUPR	Keterpaduan Antar Infrastruktur Non-PUPR	Keterpaduan Antar Lintas Pemerintahan
			Jenis Penanganan	Waktu Rencana	Jenis Penanganan	Waktu Rencana	Jenis Penanganan	Waktu Rencana	Jenis Penanganan	Waktu Rencana			
2	Pembangunan Tanggul dan Normalisasi Sungai Pepabri Jelitik	Manfaat untuk pengendalian banjir: - Menurunkan luas kawasan terdampak banjir seluas 130 Ha	Pembangunan Bangunan Pengendalian Banjir Output: 1,2 km	2026-2029								Keterpaduan antara Kementerian PUPR, dan Pemerintah Daerah dalam penanganan kegiatan pertambangan pertama bangunan sepanjangan sungai	Pengaturan terhadap kegiatan pertambangan sepanjang sungai agar dapat mengembalikan fungsi dan kualitas lingkungan sungai, dan melakukan pengawasan dan penindakan terhadap penambang ilegal

Sumber: Hasil Analisis , 2023



BAB 8

RENCANA AKSI PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR



RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG TAHUN 2025-2034

Bab Rencana aksi kebutuhan infrastruktur PUPR dan NON-PUPR memuat daftar program yang diperlukan dalam pengembangan wilayah di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Rencana aksi keterpaduan infrastruktur PUPR dan Non-PUPR yang berkaitan dengan empat sektor unggulan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yaitu sektor industri, pertanian, pariwisata, dan Kawasan perkotaan.

Sektor industri pengolahan yang merupakan sektor kontributor terbesar terhadap PDRB Provinsi dan memiliki potensi ekspor ke pasar global, sehingga upaya untuk mempertahankan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebagai pusat industri pengolahan membutuhkan penanganan melalui penyediaan dan pembangunan infrastruktur pendukung Kawasan industri. Untuk itu, dibutuhkan peran K/L serta pemerintah daerah dalam merealisasikan rencana aksi program.

Berdasarkan data produktivitas komoditas pertanian khususnya lada putih, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung diarahkan penyumbang terbesar produksi lada putih di Indonesia. Oleh karena itu, rencana aksi keterpaduan program melibatkan beberapa unit teknis pelaksana, salah satunya yaitu Kementerian Pertanian sebagai leading sector-nya. Adapun K/L lain seperti Kementerian PUPR merupakan supporting agency dalam upaya mewujudkan Kepulauan Bangka Belitung sebagai kontributor lada putih terbesar di Indonesia dan memenuhi kebutuhan ekspor lada dunia.

Keunggulan lainnya di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yaitu sektor pariwisata dengan potensi kekayaan alam dan budaya, menjadi salah satu sektor prioritas untuk meningkatkan perekonomian wilayah. Sehingga, penyediaan infrastruktur pendukung pariwisata harus memenuhi syarat 3A (Atraksi, Aksesibilitas, dan Amenitas) yang dapat dipenuhi melalui kolaborasi lintas K/L hingga pemerintah daerah. Infrastruktur dasar kawasan perkotaan menjadi salah satu kriteria dalam percepatan pengembangan wilayah dengan mengoptimalkan 4 sektor di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Berikut ini dijelaskan rencana aksi yang menerangkan informasi kebutuhan, pelaksana, dan tahun pelaksanaan program.

8.1 Rencana Aksi Pembangunan Infrastruktur pada Fokus Perencanaan (PUPR dan Non PUPR)

Rencana aksi pembangunan infrastruktur pada fokus perencanaan akan menggambarkan tahapan rencana PUPR dan Non-UPR yang mendukung sektor industri, sektor pariwisata dan sektor perkotaan berdasarkan strategis yang telah disusun.

8.1.1 Rencana Aksi Pembangunan Infrastruktur pada Fokus Industri

Rencana aksi fokus industri akan menggambarkan tahapan rencana PUPR dan Non-PUPR yang mendukung sektor industri berdasarkan strategi yang sudah disusun. Rencana aksi meliputi program, kebutuhan infrastruktur, kegiatan, lokasi, waktu pelaksanaan, dan K/L pengampu beserta UNOR yang menanggapi rencana aksi PUPR. Rincian rencana aksi fokus industri sebagai berikut:

- Tahun 2023-2024 yaitu tahapan persiapan kawasan industri yang meliputi: kesepakatan investasi, persiapan infrastruktur dasar penunjang kawasan industri, persiapan kegiatan industri (konstruksi dan jalur sirkulasi), pembangunan jaringan air baku, menjalin hubungan industri dengan akademisi, penyusunan masterplan pelabuhan dan pengelolaannya.
- Tahun 2025-2027 yaitu tahapan proses kegiatan industri yang meliputi: kesepakatan investasi lanjutan, infrastruktur dasar kawasan industri, persiapan kegiatan industri (konstruksi dan jalur sirkulasi), aktivitas industri (manajemen, pengolahan, pengujian), keberlanjutan lingkungan, peningkatan kapasitas jalan, pembangunan pelabuhan lanjutan, pelatihan dan pendidikan industri, menjalin hubungan industri dengan akademisi lanjutan, dan Kerjasama kelembagaan

RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG
TAHUN 2025-2034

- Tahun 2028-2029 yaitu tahapan pemeliharaan dan peningkatan kualitas industri yang meliputi: kesepakatan investasi lanjutan, pengembangan sistem IT pada manajemen, pembangunan bangunan pengaman pantai, Implementasi IT pada pelatihan dan Pendidikan industri, menjalin hubungan industri dengan akademisi lanjutan, dan kerjasama kelembagaan.

Tabel 8.1 Rencana Aksi Fokus Industri

STRATEGY	PROGRAM	RENCANA AKSI	LOKASI SPESIFIK	INDIKASI KEBUTUHAN		BIAYA ANGGARAN (Rp Dalam Ribu)	SUMBER PEMBIAYAAN	K/L	UNOR	TAHUN				
				VOLUME	UNIT					2025	2026	2027	2028	2029
K11	Hilirisasi industri melalui pengolahan komoditas hasil bumi yang berkelanjutan dan berketahanan (W3-W4-O1-O2-O3)	Kesepakatan MoU Investasi Tenan-tenan dalam hilirisasi Hasil Pengolahan Bumi	KI Sadai				SWASTA	Kementerian Investasi / BKPM	TBD	x	x	x	x	x
		Pematangan Lahan untuk konstruksi Tenan	KI Sadai				SWASTA	Pengelola kawasan	TBD	x				
		Pembangunan konstruksi infrastruktur dasar kawasan: Jalan, drainase, telekomunikasi, listrik fasilitas kebersihan, pagar, dll	KI Sadai				SWASTA	Pengelola kawasan	TBD	x	x	x		
		Pembangunan Bangunan Tenan Pengolahan Hasil Bumi	KI Sadai				SWASTA	Pengelola kawasan	TBD	x	x	x		
		Pembangunan Gudang Penyimpanan Bahan Baku dan Bahan Jadi	KI Sadai				SWASTA	Pengelola Kawasan	TBD	x	x	x		
		Pemetaan Sirkulasi Dalam Kawasan Industri	KI Sadai				SWASTA	Pengelola Kawasan	TBD	x	x	x		
		Pengolahan Hasil Bumi dari bahan mentah menjadi produk lanjutan	KI Sadai				SWASTA	Pengelola kawasan	TBD		x	x		
		Pengolahan Bahan Setengah jadi menjadi produk lanjutan	KI Sadai				SWASTA	Pengelola kawasan	TBD		x	x		
		Pengembangan Sistem Manajemen Logistik berbasis IT	KI Sadai				SWASTA	Pengelola kawasan	TBD		x	x	x	x

RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG
TAHUN 2025-2034

STRATEGY	PROGRAM	RENCANA AKSI	LOKASI SPESIFIK	INDIKASI KEBUTUHAN		BIAYA ANGGARAN (Rp Dalam Ribu)	SUMBER PEMBIAYAAN	K/L	UNOR	TAHUN				
				VOLUME	UNIT					2025	2026	2027	2028	2029
		Quality Control Produk Standar Ekspor	KI Sadai				SWASTA	KEMENDAG	TBD		X	X	X	X
		Pembangunan Lab Pemantauan Kondisi Lingkungan	KI Sadai				SWASTA	Pengelola Kawasan	TBD	X	X			
		Pengujian Berkala Dampak Lingkungan Proses Hilirisasi terhadap Air dan Udara Kawasan Industri	KI Sadai				APBD/ SWASTA	Pengelola Kawasan	TBD		X	X	X	X
		Bangunan Pengamanan Pantai yang dibangun/Pembangunan Bangunan Pengamanan Pantai	Kec. Tukak Sadai (Kab. Bangka Selatan)	1	km	50.000.000	APBN	PUPR	SDA				X	
KI2	Peningkatan Infrastruktur Penunjang Eksternal Kawasan Industri	Peningkatan SPAM Kabupaten/Optimalisasi SPAM IKK Tukak Sadai	Kec. Tukak Sadai (Kab. Bangka Selatan)	80	L/dt	8.000.000	APBN	PUPR	CIPTA KARYA	X	X			
		Preservasi Jalan Nasional	Muntok - Sadai	38.89	km	1.400.000	APBN	PUPR	BM	X	X	X	X	X
		Perizinan Pembangunan dan Pengelolaan Pelabuhan	KI Sadai				APBN	Kemhub	TBD	X				

RPIW Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
Tahun 2025-2034

STRATEGY	PROGRAM	RENCANA AKSI	LOKASI SPESIFIK	INDIKASI KEBUTUHAN		BIAYA ANGGARAN (Rp Dalam Ribu)	SUMBER PENBIAYAAN	K/L	UNOR	TAHUN				
				VOLUME	UNIT					2025	2026	2027	2028	2029
K13	3	Peningkatan Kapabilitas SDM	Bangka Selatan				APBN/APBD / SWASTA	Kemenaker, Kominfo	TBD	x	x	x	x	
										x	x	x	x	x
										x	x	x	x	x
										x	x	x	x	x
										x	x	x	x	x
K13	3	Optimalisasi Kelembagaan	Bangka Selatan				APBN/APBD / SWASTA	Pengelola Kawasan, PEMDA	TBD	x	x	x	x	x
										x	x	x	x	x
										x	x	x	x	x
										x	x	x	x	x
										x	x	x	x	x

RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG
TAHUN 2025-2034

STRATEGY	PROGRAM	RENCANA AKSI	LOKASI SPESIFIK	INDIKASI KEBUTUHAN		BIAYA ANGGARAN (Rp Dalam Ribu)	SUMBER PEMBIAYAAN	K/L	UNOR	TAHUN				
				VOLUME	UNIT					2025	2026	2027	2028	2029
		Implementasi program magang industri bagi mahasiswa dan peserta didik untuk memperoleh pengalaman langsung dalam industri	Bangka Selatan				APBD	Pengelola Kawasan, PEMDA	TBD	X	X	X	X	X
		Kerjasama aparat pemerintah dan asosiasi buruh	Bangka Selatan				APBD	PEMDA	TBD	X	X	X	X	X
		Peningkatan kerjasama antar daerah dalam pengembangan di sektor industri	Bangka Selatan				APBD	PEMDA	TBD	X	X	X	X	X

Sumber: Hasil olahan BPIW, 2023

8.1.2 Rencana Aksi Pembangunan Infrastruktur pada Fokus Pariwisata

Rencana aksi fokus pariwisata akan menggambarkan tahapan rencana PUPR dan Non-PUPR yang mendukung sektor pariwisata berdasarkan strategi yang sudah disusun. Rencana aksi meliputi program, kebutuhan infrastruktur, kegiatan, lokasi, waktu pelaksanaan, dan K/L pengampu beserta UNOR yang menangani rencana aksi PUPR. Rincian rencana aksi fokus industri sebagai berikut:

- Tahun 2023-2024 yaitu tahapan persiapan kawasan pariwisata yang meliputi: Pengembangan infrastruktur konektivitas tahap awal, peningkatan kualitas kelembagaan SDM tahap awal, Penyediaan fasilitas dan amenities pendukung pariwisata tahap awal.
- Tahun 2025-2027 yaitu tahapan keberlajalanan kegiatan pariwisata yang meliputi: pengembangan destinasi wisata dan fasilitas pendukung, pengembangan simpul dan moda transportasi, peningkatan konektivitas jalan, pengembangan infrastruktur pariwisata (sumber daya air, sanitasi, perumahan) dan optimalisasi kelembagaan SDM pada industri pariwisata
- Tahun 2028-2029 yaitu tahapan pemeliharaan dan peningkatan kualitas kegiatan pariwisata yang meliputi: pengembangan fasilitas pendukung lanjutan, pengembangan simpul dan moda transportasi lanjutan, peningkatan konektivitas jalan, pengembangan perumahan dan kawasan permukiman, pemeliharaan amenities pariwisata, peningkatan kualitas SDM, pemasaran, dan promosi pariwisata.

Tabel 8.2 Rencana Aksi Fokus Pariwisata

STRATEGY	PROGRAM	RENCANA AKSI	LOKASI SPESIFIK	INDIKASI KEBUTUHAN		BIAYA ANGGARAN (Rp Dalam Ribu)	SUMBER PEMBIAYAAN	K/L	UNOR	TAHUN				
				VOLU ME	UNIT					202 5	202 6	202 7	202 8	202 9
WS 1	Pengembangan potensi atraksi pariwisata sebagai daya tarik (SI-S3-S4-O3-O4-O5)	Perencanaan dan Perancangan Destinasi Wisata Geosite	Batu Bedil, Garumedang, Batu Baginde (Beltung)				APBN/APBD/CSR	KEMENPAREK RAF	TBD	x	x	x		
		Perencanaan dan Perancangan Destinasi Wisata Pulau-pulau kecil	Buku Limau, Mendanaui, Selu (Beltung)				APBN/APBD/CSR	KEMENPAREK RAF	TBD	x	x	x		
		Perencanaan dan Perancangan Destinasi Wisata Pantai	Batu Pulas, Penyabong, Sentigi (Beltung) Pasir Padi (Pangkalpina ng)				APBN/APBD/CSR	KEMENPAREK RAF	TBD	x	x			
		Perencanaan dan Perancangan Destinasi Wisata Desa	Tanjung Binge, Tanjung Tingli, Trans Bali, Gantung (Beltung)				APBN/APBD/CSR	KEMENPAREK RAF	TBD	x	x	x		
		Perencanaan dan Perancangan Destinasi Wisata Kota	Tanjung Pandan, Pangkalpina ng, Muntok				APBN/APBD/CSR	KEMENPAREK RAF	TBD	x	x			
		Revitalisasi dan penyediaan fasilitas Atraksi wisata Alam	Batu Baginde, Penyabong, Garumedang (Beltung)				APBN/APBD/CSR	KEMENPAREK RAF	TBD	x	x			
		Revitalisasi dan penyediaan fasilitas Atraksi wisata Budaya	Gantung, Trans Bali, Tanjung Binge (Beltung)				APBN/APBD/CSR	KEMENPAREK RAF	TBD	x	x	x	x	x

RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG
TAHUN 2025-2034

STRATEGY	PROGRAM	RENCANA AKSI	LOKASI SPESIFIK	INDIKASI KEBUTUHAN		BIAYA ANGGARAN (Rp Dalam Ribu)	SUMBER PEMBIAYAAN	K/L	UNOR	TAHUN				
				VOLUME	UNIT					2025	2026	2027	2028	2029
	Pengembangan Infrastruktur Pendukung Wisata	Penataan Bangunan Kawasan Destinasi Wisata/Penataan Bangunan Kawasan Sport Center	Sport Center Tanjung Kelayang	15	Ha	115.000.000	APBN	PUPR	CIPTA KARYA		X	X	X	X
		Penataan Bangunan Kawasan Destinasi Wisata/Penataan Bangunan Kawasan Bukit Peramun	Bukit Peramun	1	Kawasan	54.900.000	APBN	PUPR	CIPTA KARYA	X				
		Penyediaan fasilitas kesehatan di kawasan	Sport Center Tanjung Kelayang, Bukit Peramun, Desa Tanjung Binga (Beltung)				APBN	KEMENPAREKRAF, KEMENKES	TBD	X	X	X		X
		Penyediaan fasilitas perdagangan, cinderamata dan kuliner	Bukit Peramun, Desa Tanjung Binga				APBN/APBD/CSR	KEMENPAREKRAF, KEMENKOPUKM	TBD	X	X	X		X
		Pengembangan dermaga wisata	Manggar, Membalong, Dukong (Beltung)				APBN/APBD/CSR	KEMENHUB	TBD	X				
WS 2	Pengembangan jaringan transportasi dalam mendukung aksesibilitas pariwisata (S2-S5-O2-O4-O5)	Pembangunan pelabuhan penyeberangan wisata	Buku Limau, Mendanau, Seliu (Beltung)				APBN/APBD/CSR	KEMENHUB	TBD		X	X	X	X
		Perluasan terminal bandara dan perpanjangan runway	Tanjung Pandan				APBN/APBD/CSR	KEMENHUB	TBD				X	X

RPIW Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
Tahun 2025-2034

STRATEGY	PROGRAM	RENCANA AKSI	LOKASI SPESIFIK	INDIKASI KEBUTUHAN		BIAYA ANGGARAN (Rp Dalam Ribu)	SUMBER PEMBIAYAAN	K/L	UNOR	TAHUN				
				VOLUME	UNIT					2025	2026	2027	2028	2029
		Penyediaan dan peningkatan kinerja terminal	Tanjung Pandan, Manggar				APBN/APBD/CSR	KEMENHUB	TBD		X	X	X	X
		Penyediaan halte bus	Sijuk, Tanjung Pandan, Kelapa Kampit, Manggar (Belitung)				APBN/APBD/CSR	KEMENHUB	TBD	X	X			
			Buku Limau (Belitung)				APBN/APBD/CSR	KEMENHUB	TBD			X	X	X
		Penyediaan moda transportasi angkutan laut perintis												
		Penyediaan kapal/perahu wisata antar pulau	Mendanau, Seliu (Belitung)				APBN/APBD/CSR	KEMENHUB	TBD	X	X			
	Penyediaan dan peningkatan kualitas moda bus pariwisata	Sijuk, Tanjung Pandan, Kelapa Kampit, Manggar (Belitung)				APBN	KEMENHUB	TBD	X	X	X			
		Pembangunan Jalan/Pembangunan dan Peningkatan Akses Jalan Trans Belitung (Sijuk, Kelapa Kampit)	Sijuk, Kelapa Kampit (Belitung)	70	km	417.000.000	APBN/KPBU	PUPR	BINA MARGA	X	X	X		
	Pembangunan Aksesibilitas	Pemeliharaan Rutin Jalan dan Preservasi Jembatan/Preservasi Rutin Jalan Nasional	Ruas Jalan Lumut-Sei	88.72	km	3.200.000	APBN	PUPR	BINA MARGA	X	X	X	X	X

RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG
TAHUN 2025-2034

STRATEGY	PROGRAM	RENCANA AKSI	LOKASI SPESIFIK	INDIKASI KEBUTUHAN		BIAYA ANGGARAN (Rp Dalam Ribu)	SUMBER PEMBIAYAAN	K/L	UNOR	TAHUN				
				VOLUME	UNIT					2025	2026	2027	2028	2029
		Bangunan pengendali banjir yang ditingkatkan/Pembangunan Bangunan Pengendali Banjir Sungai Pepabri-Jelitik	Kecamatan Sungailiat, Kabupaten Bangka	3.5	km	10.100.000	APBN	PUPR	SDA			X		
		Pembangunan dan peningkatan akses jalan menuju DTW	Sijuk, Kelapa Kampit (Belitung)				APBN/APBD/CSR	PEMDA	TBD	X	X	X	X	X
		Perluasan SPAM Kabupaten/Pembangunan Jaringan Perpipaan Distribusi SPAM Sungailiat & SPAM Merawang	Kec. Merawang (Kab. Bangka)	14080	SR	40.000.000	APBN	PUPR	CIPTA KARYA	X	X	X		
		Peningkatan Kualitas Rumah Tidak Layak Huni Kabupaten Bangka	Kaw. Nelayann Kaw. Parit Pekir Kaw. Hos Cokroaminoto Kaw. Mantung (Kab. Bangka)	2500	Unit	50.000.000	APBN	PUPR	PERUMAHAN	X	X	X	X	X
		Peremajaan Permukiman Kumuh	Kelurahan Parit 17.48 Ha & Kelurahan Air Saga 56,13 Ha (Kab. Belitung)	20,67	Ha	230.000.000	APBN	PUPR	CIPTA KARYA	X	X			

RPIW Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
Tahun 2025-2034

STRATEGY	PROGRAM	RENCANA AKSI	LOKASI SPESIFIK	INDIKASI KEBUTUHAN		BIAYA ANGGARAN (Rp Dalam Ribu)	SUMBER PEMBIAYAAN	K/L	UNOR	TAHUN				
				VOLU ME	UNIT					202 5	202 6	202 7	202 8	202 9
		Peningkatan sumber energi listrik terbarukan yang dikoneksikan dengan smart lighting	Sijuk, Membalong, Kelapa Kampit (Beltung)				APBN/APBD/SWASTA	ESDM	TBD	X	X	X	X	
		Peningkatan infrastruktur telekomunikasi untuk mendukung akses informasi pariwisata	Sijuk, Membalong, Kelapa Kampit (Beltung)				APBN/APBD/SWASTA	KOMINFO	TBD		X	X	X	X
		Pengembangan BTS di area yang belum terlayani	Sijuk, Membalong, Kelapa Kampit (Beltung)				APBN/APBD/SWASTA	KOMINFO	TBD	X	X	X	X	
		Penyediaan hotel dan homestay	Sijuk, Membalong, Gantong (Beltung)				APBN/APBD/SWASTA	KEMENPAREKRAF	TBD	X	X	X	X	X
	Penyediaan Fasilitas Pendukung	Penyediaan restoran	Sijuk, Membalong, Gantong (Beltung)				SWASTA	KEMENPAREKRAF	TBD	X	X	X	X	X
		Penyediaan UMKM berbasis makan dan minum	Sijuk, Membalong, Gantong (Beltung)				APBD/SWASTA	KEMENKOPUKM, KEMENPAREKRAF	TBD	X	X	X	X	X
		Pelaksanaan Pelatihan Pkddarwis secara berkala dan berkesinambungan	Sijuk, Membalong, Kelapa Kampit (Beltung)				APBD/CSR	KEMENPAREKRAF	TBD	X	X	X	X	
WS44	Peningkatan kapasitas masyarakat lokal dan lembaga wisata terkait	Peningkatan kapasitas masyarakat lokal terkait ekonomi kreatif dan bisnis	Sijuk, Membalong, Kelapa Kampit (Beltung)											

RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG
TAHUN 2025-2034

STRATEGY	PROGRAM	RENCANA AKSI	LOKASI SPESIFIK	INDIKASI KEBUTUHAN		BIAYA ANGGARAN (Rp Dalam Ribu)	SUMBER PEMBIAAYAAN	K/L	UNOR	TAHUN				
				VOLUME	UNIT					2025	2026	2027	2028	2029
ekonomi kreatif dan bisnis pariwisata	pariwisata	Pelatihan Pemandu Wisata	Sijuk, Membalong, Kelapa Kampit (Belitung)				APBD/CSR	KEMENPAREK RAF	TBD	X	X	X	X	
		Peningkatan kualitas SDW pariwisata melalui standarisasi dan sertifikasi pelaku wisata	Tanjungpandan, Pangkalpinang				APBD/CSR	KEMENPAREK RAF	TBD		X	X	X	X
		Pelatihan Keterampilan pelayanan pelanggan	Tanjungpandan, Pangkalpinang				APBD/CSR	KEMENPAREK RAF	TBD	X	X	X	X	
		Pelatihan pengelolaan pariwisata (akomodasi, transportasi, keuangan bisnis)	Tanjungpandan, Pangkalpinang				APBD/CSR	KEMENPAREK RAF	TBD	X	X	X	X	
		Peningkatan kapasitas pengetahuan tentang konservasi, serta perlindungan dan pelestarian alam	Sijuk, Gantong, Kelapa Kampit (Belitung)				APBD/CSR	KEMENPAREK RAF	TBD	X	X	X		
		Peningkatan partisipasi masyarakat adat/lokal sebagai pelaku pariwisata	Sijuk, Gantong, Kelapa Kampit (Belitung)				APBD/CSR	KEMENPAREK RAF	TBD	X	X	X		

RPIW Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
Tahun 2025-2034

STRATEGY	PROGRAM	RENCANA AKSI	LOKASI SPESIFIK	INDIKASI KEBUTUHAN		BIAYA ANGGARAN (Rp Dalam Ribu)	SUMBER PEMBIAYAAN	K/L	UNOR	TAHUN				
				VOLUME	UNIT					2025	2026	2027	2028	2029
		Pelatihan pengembangan pusat pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kemampuan pengembangan wisata	Sijuk, Gantong, Kelapa Kampit (Beltung)				APBD/CSR	KEMENPAREK RAF	TBD		X	X	X	X
		Pemberlakuan segmentasi harga berdasarkan destinasi	Sijuk, Membalong, Tanjung Pandan (Beltung)				APBD	KEMENPAREK RAF	TBD	X	X	X		
		Diversifikasi produk dan paket wisata	Sijuk, Membalong, Tanjung Pandan (Beltung)				APBD	KEMENPAREK RAF	TBD	X	X	X	X	
	Peningkatan pemasaran wisata dan optimalisasi kelembagaan	Peningkatan promosi produk wisata minat khusus dan wisata buatan	Sijuk, Membalong, Damar (Beltung)				APBN/APBD/CSR	KEMENPAREK RAF	TBD	X	X	X	X	X
		Pengembangan inovasi pemasaran berdasarkan segmen wisatawan berbasis website, aplikasi, dan media sosial	Tanjung Pandan, Muntok, Pangkalpina ng (Beltung)				APBN/APBD/CSR	KEMENPAREK RAF, KOMINFO	TBD	X	X	X	X	X

RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG
TAHUN 2025-2034

STRATEGY	PROGRAM	RENCANA AKSI	LOKASI SPESIFIK	INDIKASI KEBUTUHAN		BIAYA ANGGAR AN (Rp Dalam Ribu)	SUMBER PEMBIAYAAN	K/L	UNOR	TAHUN				
				VOLU ME	UNIT					202 5	202 6	202 7	202 8	202 9
		Peningkatan Kualitas dan kuantitas lembaga pendidikan kepariwisataan yang terakreditasi	Tanjungpandan, Pangkalpina				APBN/APBD/CSR	KEMENPAREK RAF	TBD	X	X	X	X	
		Penyelenggaraan penelitian dan pengembangan pembangunan kepariwisataan	Tanjungpandan, Pangkalpina				APBN/APBD/CSR	KEMENPAREK RAF	TBD	X	X	X	X	X
		Peningkatan kapasitas dan kapabilitas SDM pariwisata di lingkungan pemerintahan	Tanjungpandan, Manggar, Pangkalpina				APBD / SWASTA / CSR	KEMENPAREK RAF	TBD	X	X	X	X	X
		Pengembangan dan penguatan organisasi bidang destinasi pariwisata	Tanjung Pandan, Pangkalpina ng, Muntok (Belitung)				APBD / SWASTA / CSR	KEMENPAREK RAF	TBD	X	X	X		
		Pengembangan dan penguatan organisasi bidang industri pariwisata	Sijuk, Nembalong, Tanjung Pandan (Belitung)				APBD / SWASTA / CSR	KEMENPAREK RAF	TBD	X	X	X		

Sumber: Hasil olahan BPIW, 2023

8.1.3 Rencana Aksi Pembangunan Infrastruktur pada Fokus Perkotaan

Rencana aksi fokus perkotaan akan menggambarkan tahapan rencana PUPR dan Non-PUPR yang mendukung sektor perkotaan berdasarkan strategi yang sudah disusun. Rencana aksi meliputi program, kebutuhan infrastruktur, kegiatan, lokasi, waktu pelaksanaan, dan K/L pengampu beserta UNOR yang menangani rencana aksi PUPR. Rincian rencana aksi fokus industri sebagai berikut:

- Tahun 2023-2024 yaitu tahapan persiapan infrastruktur dasar perkotaan yang meliputi: pengembangan jaringan air baku, peningkatan kualitas kelembagaan daerah (pajak dan insentif), persiapan infrastruktur kesiapsiagaan bencana di kawasan perkotaan
- Tahun 2025-2027 yaitu tahapan peningkatan kualitas infrastruktur dasar perkotaan yang meliputi: pengembangan jaringan air baku dan SPAM, pengembangan perumahan dan kawasan permukiman, pengembangan jaringan energi dan telekomunikasi, peningkatan kualitas kelembagaan dan keuangan daerah, peningkatan konektivitas wilayah, pengembangan zona pemanfaatan perkotaan dan mitigasi bencana.
- Tahun 2028-2029 yaitu tahapan pemeliharaan infrastruktur dasar perkotaan yang meliputi: Pengembangan perumahan dan kawasan permukiman lanjutan, pengembangan ketersediaan energi dan telekomunikasi lanjutan, peningkatan kelembagaan dan keuangan daerah, pengembangan simpul dan moda transportasi, dan penguatan kelembagaan.

Tabel 8.3 Rencana Aksi Fokus Perkotaan

STRATEGY	PROGRAM	RENCANA AKSI	LOKASI SPESIFIK	INDIKASI KEBUTUHAN		BIAYA ANGGARAN (Rp. Dalam Ribu)	SUMBER PEMBIA- YAAAN	K/L	UNOR	TAHUN				
				VOLU ME	UNIT					2025	2026	2027	2028	2029
PK1	Pembangunan Infrastruktur dasar	Prasarana Air Baku yang dibangun/Pembangunan Air Baku Kota Pangkal Pinang (Kolong Bacang, Embung Selindung dan Kolong Kacang Pedang)	Kota Pangkalpinang	0.05	m ³ /dt	200.000.000	APBN	PUPR	SUMBER DAYA AIR					
		Pembangunan SPAM Kabupaten/Pembangunan SPAM Selindung	Selindung (Kota Pangkalpinang)	28000	SR	80.000.000	APBN	PUPR	CIPTA KARYA					
		Peningkatan Kualitas Rumah Swadaya Kota Pangkalpinang	Kota Pangkalpinang	2500	unit	50.000.000	APBN	PUPR	PERUMAHAN	x	x	x	x	x
		Perencanaan Permukiman Kumuh (Kawasan kumuh Parit Lalang dan Kawasan Kertasan (245 Ha)	Kawasan Parit Lalang (44,8 Ha) Kawasan Kertasan (245 Ha)	69,3	Ha	130.000.000	APBN	PUPR	CIPTA KARYA	x	x	x		
		Peningkatan kuota BBM	Pangkalpinang				APBN/ SWASTA	ESDM	TBD	x	x	x	x	x
		Pembangunan Depo Penyimpanan BBM	Pangkalpinang,				APBN/ SWASTA	ESDM	TBD	x	x	x	x	x
	Pembangunan Infrastruktur pendukung	Pembangunan Base Transceiver Station (BTS)	Pangkalpinang				APBN/ SWASTA	KOMINFO	TBD	x	x	x		

RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG
TAHUN 2025-2034

STRATEGY	PROGRAM	RENCANA AKSI	LOKASI SPESIFIK	INDIKASI KEBUTUHAN		BIAYA ANGGARAN (Rp. Dalam Ribu)	SUMBER PEMBIAYAAN	K/L	UNOR	TAHUN				
				VOLU ME	UNIT					2025	2026	2027	2028	2029
		Perluasan jaringan internet melalui pembangunan Jaringan Fiber Optic	Pangkal pinang				APBN/ SWASTA	KOMINFO	TBD				X	X
		Peningkatan kompetensi aparat pemerintah dan pengurus kelembagaan desa	Pangkal pinang				APBD	KEMENDAGRI	TBD	X	X	X	X	
PK2	2	Pengembangan perkotaan sebagai kawasan pertumbuhan dan investasi wilayah (WI- W5-T2-T3-T5)	Kelenbagaan Perkotaan dan Kawasan Strategis Daerah dalam mendukung Investasi				APBD	KEMENDAGRI	TBD	X	X	X	X	
							APBD	KEMENDAGRI	TBD	X	X	X	X	
							APBD	KEMENDAGRI	TBD	X	X	X	X	
		Peningkatan kemudahan investasi melalui inovasi pelayanan terpadu	Pangkal pinang				APBD	BKPM/ DPMPTSP	TBD	X	X	X	X	

RPIW Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
Tahun 2025-2034

STRATEGY	PROGRAM	RENCANA AKSI	LOKASI SPESIFIK	INDIKASI KEBUTUHAN		BIAYA ANGGARAN (Rp. Dalam Ribu)	SUMBER PEMBIAYAAN	K/L	UNOR	TAHUN				
				VOLU ME	UNIT					2025	2026	2027	2028	2029
		Pemberian insentif kepada investor pada sektor tertentu	Pangkalpinang				APBD	BKPM/DPMPTSP	TBD	X	X	X	X	
		Peningkatan pajak dan retribusi daerah	Pangkalpinang				APBD	BKPM/DPMPTSP	TBD	X	X	X	X	
		Bimbingan Teknis dan Pembinaan Pengelolaan aset daerah	Pangkalpinang				APBD	KEMENDAGRI/BPKAD	TBD	X	X	X	X	X
		Pengembangan Moda Bus Antarkota	Pangkalpinang				APBN/APBD	KEMENHUB	TBD		X	X	X	X
		Peningkatan pelayanan pelabuhan laut	Pangkalpinang				APBN/APBD	KEMENHUB	TBD	X	X			
		Peningkatan pelayanan bandara	Pangkalpinang				APBN/APBD	KEMENHUB	TBD		X	X	X	X
PK3	Pengembangan perkotaan yang berkelanjutan dan ketahanan (W1-W4-T1-T3-T5)	Peningkatan pelayanan terminal	Pangkalpinang				APBN/APBD	KEMENHUB	TBD		X	X	X	X
		Preservasi Jalan Nasional	Pangkalpinang	154.36	km	5.600.000	APBN	PUPR	BINA MARGA	X	X	X	X	X
	Pembangunan Berkelanjutan	Pembuatan zona inti dan penyangga kawasan lindung dan budidaya	Pangkalpinang				APBN/APBD	ATR/BN, KLHK	TBD				X	X

RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG
TAHUN 2025-2034

STRATEGY	PROGRAM	RENCANA AKSI	LOKASI SPESIFIK	INDIKASI KEBUTUHAN		BIAYA ANGGARAN (Rp. Dalam Ribu)	SUMBER PEMBIA- YAN	K/L	UNOR	TAHUN				
				VOLU ME	UNIT					20 25	20 26	20 27	20 28	20 29
		Pembangunan dan Rehabilitasi Ruang Terbuka Hijau	Pangkal pinang				APBN/ APBD	ATR/BN, KLHK	TBD	x	x	x		
		Pembatasan Koefisien Dasar Bangunan	Pangkal pinang				APBD	ATR/BN, KLHK	TBD	x	x			
		Penyusunan Rencana Penanggulangan Bencana Daerah (RPB), Rencana Kontijensi, Rencana Kedaruratan, dan Rencana Rehabilitasi	Pangkal pinang				APBD	ATR/BN, KLHK	TBD	x				
		Bangunan Pengendalian banjir yang dibangun/Pembangunan Bangunan Pengendalian Banjir Sungai Rangkui	Sungai Rangkui , Kec. Rangkui Kab. Sungai Pangkalpinang (Kota Pangkalpinang)	3,4	km	288.000.000	APBN	PUPR	SUMBER DAYA AIR			x	x	x
	Mitigasi Kerentanan Bencana	Pembentukan desa/kelurahan Tangguh Bencana	Pangkal pinang				APBD	ATR/BN, KLHK	TBD	x	x	x		
		Pemasangan rambu peringatan dini pada daerah rawan bencana	Pangkal pinang				APBD	ATR/BN, KLHK	TBD	x	x	x		
		Pelatihan pencegahan dan mitigasi bencana	Pangkal pinang				APBD	ATR/BN, KLHK	TBD	x	x	x	x	x
		Penguatan kelembagaan bencana daerah	Pangkal pinang				APBD	ATR/BN, KLHK	TBD	x	x	x	x	x

Sumber: Hasil olahan BPIW, 2023

8.2 Rencana Aksi Pembangunan Infrastruktur PUPR

8.2.1 Rencana Aksi Pemenuhan Infrastruktur Sumber Daya Air

Rencana aksi pemenuhan infrastruktur PUPR sumber daya air yang mendukung sektor industri, sektor pariwisata, dan sektor perkotaan.

Tabel 8.4 Rencana Aksi Pembangunan Infrastruktur PUPR Sektor Sumber Daya Air

No	UNO R	PROGRAM/KEGIATAN	Cakupan Kerja		Justifikasi/ Tujuan dan Deskripsi Kegiatan	Kesiapan Readiness Criteria	Indikasi Kebutuhan		Perkiraan Biaya (Rp. Ribu)	Sumber Pendanaan	Tahun Rencana Implementasi	
			Kawasan Prioritas	Lokasi Spesifik			Volume	Satuan			Mulai	Selesai
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	12
		Prasarana Air Baku yang dibangun/Pembangunan Air Baku Kota Pangkalpinang (Kolong Bacang, Embung Selindung dan Kolong Kacang Pedang) Kota Pangkalpinang	PKN Pangkalpinang	Kota Pangkalpinang	Dalam rangka pemenuhan kebutuhan air baku,di PKN Pangkalpinang terdapat sumber air yang berasal dari 3 kolong, yaitu kolong Spiritus dan Kacang Pedang dengan	Saat ini Kesiapan lahan baru 9,5 Ha dari total kebutuhan lahan 27 Ha Sudah memiliki dokling dan SID	0,05	m ³ /dt	200.000.000	APBN	2028	2029

RPIW Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
Tahun 2025-2034

No	UNOR	PROGRAM/ KEGIATAN	Cakupan Kerja		Justifikasi/ Tujuan dan Deskripsi Kegiatan	Kesiapan Readiness Criteria	Indikasi Kebutuhan		Perkiraan Biaya (Rp. Ribu)	Sumber Pendanaan	Tahun Rencana Implementasi	
			Kawasan Prioritas	Lokasi Spesifik			Volume	Satuan			Mulai	Selesai
					kapasitas terpasang 0,01 m ³ /detik. Namun dari hasil analisis sampai tahun 2029 PKN Pangkalpinang akan mengalami defisit air baku sebesar -0,23 m ³ /detik, sehingga perlu dilakukan peningkatan kapasitas kolong yang ada serta diperlukan pembangunan kolam tampung air baku yang							

RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG
TAHUN 2025-2034

N O	U N O R	PROGRAM/ KEGIATAN	Cakupan Kerja		Justifikasi/ Tujuan dan Deskripsi Kegiatan	Kesiapan Readiness Criteria	Indikasi Kebutuhan		Perkiraan Biaya (Rp. Ribu)	Sumber Pendanaan	Tahun Rencana Implementasi	
			Kawasan Prioritas	Lokasi Spesifik			Volume	Satuan			Mulai	Selesai
					baru. Untuk memenuhi hal tersebut pemerintah Kota Pangkalpinang sudah merencanakan dan melaksanakan persiapan teknis pembangunan embung Selindung dengan luas total 27 Ha yang diperkirakan akan berkapasitas 350 l/detik yang dapat memenuhi kebutuhan air baku PKN							

RPIW Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
Tahun 2025-2034

No	UNOR	PROGRAM/ KEGIATAN	Cakupan Kerja		Justifikasi/ Tujuan dan Deskripsi Kegiatan	Kesiapan Readiness Criteria	Indikasi Kebutuhan		Perkiraan Biaya (Rp. Ribu)	Sumber Pendanaan	Tahun Rencana Implementasi	
			Kawasan Prioritas	Lokasi Spesifik			Volume	Satuan			Mulai	Selesai
					Pangkalpinang ga sampai tahun 2029 nantinya.							
					PKN Pangkalpinang adalah ibukota Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dengan kepadatan penduduk tertinggi yaitu 2.426/km². Pangkalpinang juga mempunyai tingkat kontribusi PDRB tertinggi kedua setelah Kab. Bangka.	RC sudah Lengkap	3,4	km	288.000.000	APBN	2027	2029
2	SDA	Bangunan Pengendalian banjir yang dibangun/Pembangunan Bangunan Pengendalian Banjir Sungai Rangkui	PKN Pangkalpinang	Sungai Rangkui, Kec. Rangkui dan Sungai Pedindang (Kota Pangkalpinang g)								

RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG
TAHUN 2025-2034

N O	U N O R	PROGRAM/ KEGIATAN	Cakupan Kerja		Justifikasi/ Tujuan dan Deskripsi Kegiatan	Kesiapan Readiness Criteria	Indikasi Kebutuhan		Perkiraan Biaya (Rp. Ribu)	Sumber Pendanaan	Tahun Rencana Implementasi	
			Kawasan Prioritas	Lokasi Spesifik			Volume	Satuan			Mulai	Selesai
					Artinya kawasan perkotaan Pangkalpinang yang cukup padat dengan aktivitas sosial ekonomi yang juga tinggi. Namun pada PKN ini terdapat kawasan rawan banjir seluas 8.000 Ha lebih. Pada tahun 2016 Kota Pangkalpinang mengalami banjir bandang dan terisolir							

RPIW Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
Tahun 2025-2034

No	UNOR	PROGRAM/ KEGIATAN	Cakupan Kerja		Justifikasi/ Tujuan dan Deskripsi Kegiatan	Kesiapan Readiness Criteria	Indikasi Kebutuhan		Perkiraan Biaya (Rp. Ribu)	Sumber Pendanaan	Tahun Rencana Implementasi	
			Kawasan Prioritas	Lokasi Spesifik			Volume	Satuan			Mulai	Selesai
					selama 3 hari. Penyebab banjir diakibatkan karena terjadi deforestasi pada kawasan hulu, sedimentasi, areal cekungan, sistem drainase kota dan air pasang. Oleh karena itu pembanguna n pengendali banjir menjadi sangat penting dilakukan.							
3	SDA	Bangunan Pengamanan Pantai yang dibangun/Pembanguna	Kawasan Industri Sadai	Kecamatan Tukak Sadai, Kabupaten	Dari data Rencana Pola Pengelolaan	Mengajukan SID di Tahun	1	km	50.000.00 0	APBN	2028	2028

RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG
TAHUN 2025-2034

N O	UN O R	PROGRAM/ KEGIATAN	Cakupan Kerja		Justifikasi/ Tujuan dan Deskripsi Kegiatan	Kesiapan Readiness Criteria	Indikasi Kebutuhan		Perkiraan Biaya (Rp. Ribu)	Sumber Pendanaa n	Tahun Rencana Implementasi	
			Kawasan Prioritas	Lokasi Spesifik			Volume	Satuan			Mulai	Selesai
		n Bangunan Pengaman Pantai		Bangka Selatan	WS di Pulau Bangka diketahui bahwa kawasan pantai Sadai rawan terhadap abrasi. Sementara jalan, permukiman penduduk umumnya berada di pesisir. Sebagian segmen pantai sudah pernah dibangun bangunan pengaman pantai, namun masih perlu	2024						

RPIW Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
Tahun 2025-2034

No	UNOR	PROGRAM/ KEGIATAN	Cakupan Kerja		Justifikasi/ Tujuan dan Deskripsi Kegiatan	Kesiapan Readiness Criteria	Indikasi Kebutuhan		Perkiraan Biaya (Rp. Ribu)	Sumber Pendanaan	Tahun Rencana Implementasi	
			Kawasan Prioritas	Lokasi Spesifik			Volume	Satuan			Mulai	Selesai
					peningkatan dan penambahan pada beberapa segmen lainnya.							
4	SDA	Bangunan pengendali banjir yang ditingkatkan/Pembangunan Bangunan Pengendalian Banjir Pepabri-Jelitik	KPPN Sungailiat	Kecamatan Sungailiat, Kabupaten Bangka		Perlu penyiapn dokling dan kesiapan lahan	3.5	km	10.100.000		2027	2027
5	SDA	Jaringan Air Baku yang ditingkatkan/Peningkatan Jaringan Air Baku Kec. Mentok, Kab. Bangka Barat (Kolong Argosuro/ Babi, Kolong Terabek, Lalang)	Non Kawasan	Kecamatan Muntok, Kabupaten Bangka Barat	PKW Muntok adalah kawasan prioritas sebagai pusat kegiatan wilayah, kota pusaka dan simpul pergerakan barang dan orang. Saat ini di PKW	Perlu penyiapn lahan, dokling dan SID	Kolong Argosuro (1 l/dt); Kolong Terabek (40 l/dt)	L/dt	41.500.000	APBN	2026	2027

RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG
TAHUN 2025-2034

No	UNOR	PROGRAM/ KEGIATAN	Cakupan Kerja		Justifikasi/ Tujuan dan Deskripsi Kegiatan	Kesiapan Readiness Criteria	Indikasi Kebutuhan		Perkiraan Biaya (Rp. Ribu)	Sumber Pendanaan	Tahun Rencana Implementasi	
			Kawasan Prioritas	Lokasi Spesifik			Volume	Satuan			Mulai	Selesai
					Muntok terjadi defisit air minum karena kapasitas layanan yang terbatas. Kebutuhan air baku sampai tahun 2029 adalah 0,67 M3/det, kapasitas yang ada hanya 0,15 M3/det, defisit -0,52 M3/detik, dimana kapasitas Kolong Argosuro 0,070 M3/detik, Terabek 0,050							

RPIW Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
Tahun 2025-2034

No	UNOR	PROGRAM/ KEGIATAN	Cakupan Kerja		Justifikasi/ Tujuan dan Deskripsi Kegiatan	Kesiapan Readiness Criteria	Indikasi Kebutuhan		Perkiraan Biaya (Rp. Ribu)	Sumber Pendanaan	Tahun Rencana Implementasi	
			Kawasan Prioritas	Lokasi Spesifik			Volume	Satuan			Mulai	Selesai
					M3/detik & Kolong Lalang 0,035 M3/detik, sehingga diperlukan peningkatan kapasitas kolong- kolong kolong tersebut. Sebagian dari kolong ini diarahkan untuk memenuhi kebutuhan Pelabuhan dan kawasan untuk Industri Tanjung Ular.							
6	SDA	Bangunan Pengamanan Pantai yang dibangun/Pembangunan Bangunan Pengamanan Pantai Desa Juru Seberang	Non Kawasan	Kecamatan Tanjung Pandan, Kabupaten Belitung	Juru Seberang sudah menjadi ikon wisata Belitung yang	Perlu penyiapan lahan, dokling dan mengajak	0.5	km	151.420.000	APBD	2028	2028

RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG
TAHUN 2025-2034

No	UNOR	PROGRAM/KEGIATAN	Cakupan Kerja		Justifikasi/ Tujuan dan Deskripsi Kegiatan	Kesiapan Readiness Criteria	Indikasi Kebutuhan		Perkiraan Biaya (Rp. Ribu)	Sumber Pendanaan	Tahun Rencana Implementasi	
			Kawasan Prioritas	Lokasi Spesifik			Volume	Satuan			Mulai	Selesai
					berbasis masyarakat. Akibat badai yang kuat kondisi pantai rusak dan dari hasil survai lapangan diketahui bahwa kawasan ini memerlukan pengamanan pantai (500 meter) serta perbaikan lingkungan	an SID di tahun 2024						
7	SDA	Bangunan Pengamanan Pantai yang dibangun/Pembangunan Bangunan Pengamanan Pantai Tanjung Pendam	Non Kawasan	Kecamatan Tanjung Pandan, Kabupaten Belitung		Sudah Lengkap	1	km	30.000.000	APBN	2026	2026
8	SDA	Prasarana air baku yang dibangun/Pembangunan Jaringan Air Baku	Non Kawasan	Kecamatan Gantong, Kabupaten	Saat ini PKW Manggar dilayani	Sudah Lengkap	0.06	m ³ /dt	101.900.000	APBN	2028	2028

RPIW Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
Tahun 2025-2034

NO	UNOR	PROGRAM/ KEGIATAN	Cakupan Kerja		Justifikasi/ Tujuan dan Deskripsi Kegiatan	Kesiapan Readiness Criteria	Indikasi Kebutuhan		Perkiraan Biaya (Rp. Ribu)	Sumber Pendanaan	Tahun Rencana Implementasi	
			Kawasan Prioritas	Lokasi Spesifik			Volume	Satuan			Mulai	Selesai
		(Bendung Pice- Perkotaan Manggar)		Belitung Timur	SPAM Manggar dengan kapasitas terpasang 40 liter/detik, namun dari hasil analisis tahun 2022 akan mengalami defisit -35 liter/detik dan sampai tahun 2029 akan terjadi defisit sebesar -62 liter/detik. Mengingat keterbatasan air baku untuk air minum di kawasan perkotaan Manggar,							

RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG
TAHUN 2025-2034

No	UNOR	PROGRAM/ KEGIATAN	Cakupan Kerja		Justifikasi/ Tujuan dan Deskripsi Kegiatan	Kesiapan Readiness Criteria	Indikasi Kebutuhan		Perkiraan Biaya (Rp. Ribu)	Sumber Pendanaan	Tahun Rencana Implementasi	
			Kawasan Prioritas	Lokasi Spesifik			Volume	Satuan			Mulai	Selesai
					maka perlu dibangun IPA baru dengan memanfaatkan air baku dari bendung Pice, dimana 120 liter/detik kapasitasnya belum dimanfaatkan . Untuk memanfaatkan air baku Bendung Pice perlu dibangun pipa transmisi dari Bendung Pice ke Perkotaan Manggar sepanjang lebih kurang 15 km.							

RPIW Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
Tahun 2025-2034

No	UNOR	PROGRAM/ KEGIATAN	Cakupan Kerja		Justifikasi/ Tujuan dan Deskripsi Kegiatan	Kesiapan Readiness Criteria	Indikasi Kebutuhan		Perkiraan Biaya (Rp. Ribu)	Sumber Pendanaan	Tahun Rencana Implementasi	
			Kawasan Prioritas	Lokasi Spesifik			Volume	Satuan			Mulai	Selesai
9	SDA	Operasi dan Pemeliharaan SDA	Lokasi Prioritas: Pantai Penyak Terentang (3,758 km) Pantai Desa Sungai Samak Pegantungan (9,9 km) Pantai Desa Sebagin (0,65 km) Pantai Modong (0,5 km) Pantai Arung Dalam (1,95 km)				16.785	Kilomet er	791.958.06 8	KPBU AP/ APBN	2025	2029

8.2.2 Rencana Aksi Pemenuhan Infrastruktur Jalan dan Jembatan

Rencana aksi pemenuhan infrastruktur PUPR Bina Marga yang mendukung sektor industri, sektor pariwisata, dan sektor perkotaan.

Tabel 8.5 Rencana Aksi Pembangunan Infrastruktur PUPR Sektor Bina Marga

No	Unor	Program/ kegiatan	Cakupan Kerja		Justifikasi/T ujian dan Deskripsi Kegiatan	Kesiapan Readiness Criteria	Indikasi Kebutuhan		Perkiraan Biaya (Rp. Ribu)	Sumber Pendanaan	Tahun Rencana Implementasi	
			Kawasan Prioritas	Lokasi Spesifik			Volume	Satuan			Mulai	Selesai
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	BM	Preservasi Jalan Nasional	Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	Ruas Jalan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	Program preservasi jalan akan mengikuti sistem manajemen aset DJBM (IRMS) serta memperhatikan kondisi nilai VCR dan untuk mendukung kemantapan jalan nasional	Tidak Perlu RC	662,68	km	357.168.840	APBN	2025	2029

RPIW Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
Tahun 2025-2034

No	Unor	Program/ kegiatan	Cakupan Kerja		Justifikasi/T ujuan dan Deskripsi Kegiatan	Kesiapan Readiness Criteria	Indikasi Kebutuhan		Perkiraan Biaya (Rp. Ribu)	Sumber Pendanaan	Tahun Rencana Implementasi	
			Kawasan Prioritas	Lokasi Spesifik			Volume	Satuan			Mulai	Selesai
2	BM	Pembangunan Jalan/Pe- mbangunan dan Peningkatan Akses Jalan Trans Belitung (Sijuk, Kelapa Kampit)	KSPN Tanjung Kelayan- g	Kecamatan Sijuk, Kabupaten Belitung	Diperlukan akses menuju DTW-DTW yang berada di pesisir pulau Belitung.	Sudah Lengkap	70	km	417.000.000	APBN/KP BU	2025	2027
3	BM	Pembangunan Jalan (Simpang Limau- Pelabuhan Tanjung Ular, Desa Air Limau- Desa Air	Non Kawasan	Kecamatan Muntok, Kabupaten Bangka Barat	Pembangunan Pelabuhan Tanjung Ular merupakan amanat dari RPJMN 2020-2024 dalam rangka mendorong pertumbuhan	Saat ini sudah terdapat jalan tanah ekisting sepanjang 4 km, 13,2 km sudah dilakukan land clearing	17,145	km	225,380.000	APBD	2025	2029

RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG
TAHUN 2025-2034

No	Unor	Program/ kegiatan	Cakupan Kerja		Justifikasi/T ujuan dan Deskripsi Kegiatan	Kesiapan Readiness Criteria	Indikasi Kebutuhan		Perkiraan Biaya (Rp. Ribu)	Sumber Pendanaan	Tahun Rencana Implementasi	
			Kawasan Prioritas	Lokasi Spesifik			Volume	Satuan			Mulai	Selesai
		Putih)			n ekonomi wilayah. Pelabuhan tersebut sedang dibangun dan akan selesai pada akhir tahun 2022 ini. Namun akses dari dan ke Pelabuhan tersebut kurang memadai dan untuk itu perlu dukungan aksesibilitas yang lebih baik. Pada analisis	dan sisa 400 m yang masih belum terhubung karena berada di kawasan hutan lindung dan kebun karet. Sedang dilakukan proses penyusuna n dokumen lingkungan dan						

RPIW Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
Tahun 2025-2034

No	Unor	Program/ kegiatan	Cakupan Kerja		Justifikasi/T ujuan dan Deskripsi Kegiatan	Kesiapan Readiness Criteria	Indikasi Kebutuhan		Perkiraan Biaya (Rp. Ribu)	Sumber Pendanaan	Tahun Rencana Implementasi	
			Kawasan Prioritas	Lokasi Spesifik			Volume	Satuan			Mulai	Selesai
					keterpaduan infrastruktur direkomendasikan untuk membangun jalan yang menghubungkan jalan nasional ruas Muntok-Ibul dari simpang Air Limau sampai Pelabuhan Tanjung Ular sepanjang 17,145 Km. Keberadaan jalan ini diharapkan akan meningkatkan aksesibilitas,							

RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG
TAHUN 2025-2034

No	Unor	Program/ kegiatan	Cakupan Kerja		Justifikasi/T ujuan dan Deskripsi Kegiatan	Kesiapan Readiness Criteria	Indikasi Kebutuhan		Perkiraan Biaya (Rp. Ribu)	Sumber Pendanaan	Tahun Rencana Implementasi	
			Kawasan Prioritas	Lokasi Spesifik			Volume	Satuan			Mulai	Selesai
					efisiensi dan menghindark an pusat kota dari kemacetan. Saat ini sudah terdapat jalan tanah eksisting sepanjang 4 km, 13,2 km sudah dilakukan land clearing, dan sisa 400 m yang masih belum terhubung dan kedepan akan dikembangk an kawasan							

No	Unor	Program/ kegiatan	Cakupan Kerja		Justifikasi/T ujuan dan Deskripsi Kegiatan	Kesiapan Readiness Criteria	Indikasi Kebutuhan		Perkiraan Biaya (Rp. Ribu)	Sumber Pendanaan	Tahun Rencana Implementasi	
			Kawasan Prioritas	Lokasi Spesifik			Volume	Satuan			Mulai	Selesai
					industri seluas 864,2 Ha							

Sumber: Hasil Analisis RPIW, 2023

8.2.3 Rencana Aksi Pemenuhan Infrastruktur Permukiman

Rencana aksi pemenuhan infrastruktur PUPR Cipta Karya yang mendukung sektor industri, sektor pariwisata, dan sektor perkotaan.

Tabel 8.6 Rencana Aksi Pembangunan Infrastruktur PUPR Sektor Cipta Karya

NO	UNOR	PROGRAM/ KEGIATAN	Cakupan Kerja		Justifikasi/Tujuan dan Deskripsi Kegiatan	Kesiapan Readiness Criteria	Indikasi Kebutuhan		Perkiraan Biaya (Rp. Ribu)	Sumber Pendanaan	Tahun Rencana Implementasi	
			Kawasan Prioritas	Lokasi Spesifik			Volume	Satuan			Mulai	Selesai
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
		Pembangunan SPAM			Penyediaan air minum untuk PKN		2800 0	SR	80.000.000	APBN	2029	2029
1	CK	Kabupaten/Pemba ngunan SPAM Selindung	PKN Pangkalpin ang	Kota Pangkalpinang	Pangkalpinang dipasok dari							

RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG
TAHUN 2025-2034

NO	UNO R	PROGRAM/ KEGIATAN	Cakupan Kerja		Justifikasi/Tujuan dan Deskripsi Kegiatan	Kesiapan Readiness Criteria	Indikasi Kebutuhan		Perkiraan Biaya (Rp. Ribu)	Sumber Pendana an	Tahun Rencana Implementasi	
			Kawasan Prioritas	Lokasi Spesifik			Volume	Satuan			Mulai	Selesai
					SPAM Spirtus, Kacang Pedang dengan kapasitas terpasang sebesar 127,59 lpd, Namun pada tahun 2002 sudah terjadi defisit sebesar - 440 /pd dan sampai tahun 2029 akan terjadi defisit air minum sebesar -733 l/det. Oleh karena itu optimalisasi dari SPAM yang ada tidak akan cukup, sehingga diperlukan pembangunan kolam tampung baru (embung), yaitu embung Selindung yang							

RPIW Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
Tahun 2025-2034

NO	UNO R	PROGRAM/ KEGIATAN	Cakupan Kerja		Justifikasi/Tujuan dan Deskripsi Kegiatan	Kesiapan Readiness Criteria	Indikasi Kebutuhan		Perkiraan Biaya (Rp. Ribu)	Sumber Pendana an	Tahun Rencana Implementasi	
			Kawasan Prioritas	Lokasi Spesifik			Volume	Satuan			Mulai	Selesai
					diperkirakan akan mampu melayani kebutuhan air minum bagi KPN Pangkalpinang sampai tahun 2029 dengan kapasitas 350 lpd dan untuk mendukung itu dibutuhkan pembangunan instalasi baru.							
2	CK	Peremajaan Permukiman Kumuh (kawasan kumuh Parit Lalang dan Kejaksan)	PKN Pangkalpinang	Kota Pangkalpinang	Kota Pangkalpinang memiliki kawasan kumuh seluas 150,09 Ha dan tahun 2022 sudah tertangani 75,69 Ha dan tersisa 74,4 Ha yang tersebar 14 kelurahan, 7 kawasan. Penanganan	Perlu persiapan RC	69,3	Ha	130.000.000	APBN	2025	2027

RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG
TAHUN 2025-2034

NO	UNO R	PROGRAM/ KEGIATAN	Cakupan Kerja		Justifikasi/Tujuan dan Deskripsi Kegiatan	Kesiapan Readiness Criteria	Indikasi Kebutuhan		Perkiraan Biaya (Rp. Ribu)	Sumber Pendanaan	Tahun Rencana Implementasi	
			Kawasan Prioritas	Lokasi Spesifik			Volume	Satuan			Mulai	Selesai
					kawasan kumuh dilakukan secara prioritas dengan mendahulukan kategori kawasan kumuh berat atau sedang dengan luas diatas 15 Ha dalam satu hamparan, yaitu kawasan kumuh Pasir Putih (22,6 Ha), Semabung Lama (15,6 Ha), Ketapang (16,2 Ha), Parit Lalang (44,8 Ha), Kejaksaan (24,5 Ha), Opas Indah (17,7 Ha) & Rawa Bangun (16,3 Ha)							
3	CK	Peningkatan SPAM Kabupaten/ Optimalisasi SPAM IKK Tukak Sadai	Kawasan Industri Sadai	Kecamatan Tukak Sadai, Kabupaten Bangka Selatan	Saat ini kapasitas produksi SPAM IKK Tukak Sadai adalah 20 l/detik. Berdasarkan hasil	Perlu dukungan fs,ded,dokli ng, dan lahan, surat	80	L/dt	8.000.000	APBN	2025	2026

RPIW Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
Tahun 2025-2034

NO	UNO R	PROGRAM/ KEGIATAN	Cakupan Kerja		Justifikasi/Tujuan dan Deskripsi Kegiatan	Kesiapan Readiness Criteria	Indikasi Kebutuhan		Perkiraan Biaya (Rp. Ribu)	Sumber Pendanaan	Tahun Rencana Implementasi	
			Kawasan Prioritas	Lokasi Spesifik			Volume	Satuan			Mulai	Selesai
					analisis, pada tahun 2029 KI Sadai, khususnya kawasan permukiman perdesaan Tukak Sadai akan mengalami defisit air minum sebesar -17 liter/detik. Untuk memenuhi gap tersebut perlu dilakukan penambahan layanan air minum untuk dapat memenuhi kebutuhan air minum masyarakat setempat.	kesiapan						
4	CK	Penataan Bangunan Kawasan Destinasi Wisata/Penataan Bangunan Kawasan	KSPN Tanjung Kelayang	Kecamatan Sijuk, Kabupaten Belitung	Kawasan perikanan tangkap Tanjung Binga merupakan	Bukit Peramun RC sudah lengkap	1	Kawasan	54.900.000	APBN	2025	2026

RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG
TAHUN 2025-2034

NO	UNO R	PROGRAM/ KEGIATAN	Cakupan Kerja		Justifikasi/Tujuan dan Deskripsi Kegiatan	Kesiapan Readiness Criteria	Indikasi Kebutuhan		Perkiraan Biaya (Rp. Ribu)	Sumber Pendana an	Tahun Rencana Implementa si	
			Kawasan Prioritas	Lokasi Spesifik			Volu me	Satua n			Mulai	Seles ai
		Bukit Peramun			kawasan strategis provinsi sebagai pusat industri pengeolahan perikanan tangkap. Kawasan ini merupakan kawasan perkampungan nelayan dengan kondisi yang kurang tertata. Kawasan yang berada dalam delineasi kawasan prioritas KSPN Tanjung Kelayang, perlu ditata menjadi lebih baik sehingga dapat menjadi daya tarik wisata tersendiri dan sekaligus dalam	Sudah ada diskusi dengan bappenas terkait penganggaran PKS terkait KLHK						

RPIW Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
Tahun 2025-2034

NO	UNOR	PROGRAM/ KEGIATAN	Cakupan Kerja		Justifikasi/Tujuan dan Deskripsi Kegiatan	Kesiapan Readiness Criteria	Indikasi Kebutuhan		Perkiraan Biaya (Rp. Ribu)	Sumber Pendana an	Tahun Rencana Implementasi	
			Kawasan Prioritas	Lokasi Spesifik			Volume	Satuan			Mulai	Selesai
					konteks pengembangan ekonominya menjadi bagian dari rantai nilai sektor pariwisata KSPN Tanjung Kelayang.							
5	CK	Penataan Bangunan Kawasan Destinasi Wisata/Penataan Bangunan Kawasan Sport Center	KSPN Tanjung Kelayang	Kecamatan Sijuk, Kabupaten Belitung	Kawasan perikanan tangkap Tanjung Binga merupakan kawasan strategis provinsi sebagai pusat industri pengolahan perikanan tangkap. Kawasan ini merupakan kawasan perkampungan nelayan dengan kondisi yang kurang tertata. Kawasan yang	Sport Center Tj Kelayang 15 ha Perlu disiapkan RC	15	ha	115.000.000	APBN	2026	2029

RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG
TAHUN 2025-2034

No	UNO R	PROGRAM/KEGIATAN	Cakupan Kerja		Justifikasi/Tujuan dan Deskripsi Kegiatan	Kesiapan Readiness Criteria	Indikasi Kebutuhan		Perkiraan Biaya (Rp. Ribu)	Sumber Pendanaan	Tahun Rencana Implementasi	
			Kawasan Prioritas	Lokasi Spesifik			Volume	Satuan			Mulai	Selesai
					berada dalam delineasi kawasan prioritas KSPN Tanjung Kelayang, perlu ditata menjadi lebih baik sehingga dapat menjadi daya tarik wisata tersendiri dan sekaligus dalam konteks pengembangan ekonominya menjadi bagian dari rantai nilai sektor pariwisata KSPN Tanjung Kelayang.							
6	CK	Perluasan SPAM Kabupaten/Pemba ngunan Jaringan Perpipaan Distribusi SPAM Sungailiat & SPAM	KPPN Sungailiat	Kecamatan Sungailiat, Kecamatan Merawang, Kabupaten Bangka	Pada KPPN Sungailiat terdapat 3 SPAM yang melayani masyarakat dan wisatawan yaitu	Perlu melengkapi RC	14080	SR	40.000.000	APBD	2025	2027

RPIW Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
Tahun 2025-2034

NO	UNO R	PROGRAM/ KEGIATAN	Cakupan Kerja		Justifikasi/Tujuan dan Deskripsi Kegiatan	Kesiapan Readiness Criteria	Indikasi Kebutuhan		Perkiraan Biaya (Rp. Ribu)	Sumber Pendanaan	Tahun Rencana Implementasi	
			Kawasan Prioritas	Lokasi Spesifik			Volume	Satuan			Mulai	Selesai
		Merawang			SPAM Sungailiat (40 l/detik), SPAM Kolong DAM (10 l/detik) dan SPAM Merawang (20 l/detik) dengan total kapasitas 70 (l/detik). Sedangkan dari hasil analisis sampai tahun 2029 akan dibutuhkan air minum sebesar 396 l/detik, sehingga terjadi defisit sebesar - 176 l/detik. Untuk itu perlu dilakukan peningkatan kapasitas layanan ketiga SPAM yang ada agar kebutuhan air							

RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG
TAHUN 2025-2034

No	UNOR	PROGRAM/ KEGIATAN	Cakupan Kerja		Justifikasi/Tujuan dan Deskripsi Kegiatan	Kesiapan Readiness Criteria	Indikasi Kebutuhan		Perkiraan Biaya (Rp. Ribu)	Sumber Pendana an	Tahun Rencana Implementa si	
			Kawasan Prioritas	Lokasi Spesifik			Volu me	Satua n			Mulai	Seles ai
					minum bagi masyarakat dan wisatawan dapat terpenuhi dengan kuantitas yang memadai dan kualitas yang baik.							
7	CK	Peremajaan Permukiman Kumuh (Kawasan Parit Pekir)	KPPN Sungailiat	Kecamatan Sungailiat, Kabupaten Bangka	Pemerintah Kab Bangka telah menangani 24,24 Ha kawasan kumuh dan tersisa 49,35 Ha lagi. Penanganan kawasan kumuh dilakukan secara integrative.Penanagan kawasan kumuh dan bantuan perumahan swadaya dilakukan dalam konteks Sungailiat	Sudah Lengkap	20,67	Ha	23.000.000	APBN	2025	2026

RPIW Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
Tahun 2025-2034

NO	UNO R	PROGRAM/ KEGIATAN	Cakupan Kerja		Justifikasi/Tujuan dan Deskripsi Kegiatan	Kesiapan Readiness Criteria	Indikasi Kebutuhan		Perkiraan Biaya (Rp. Ribu)	Sumber Pendana an	Tahun Rencana Implementasi	
			Kawasan Prioritas	Lokasi Spesifik			Volume	Satuan			Mulai	Selesai
					sebagai Kawasan Pariwisata Prioritas Nasional, sehingga hasil penanganannya dapat menjadi daya tarik wisata juga. Penanganan kawasan kumuh dilakukan secara bertahap pada 2 kawasan yaitu kawasan Nelayan (16,52 Ha) & Parit Pekir (20,67 Ha).							
8	CK	Peningkatan SPAM Kabupaten/Optimalisasi SPAM Air Gegas	Non Kawasan	Kecamatan Air Gegas, Kabupaten Bangka Selatan	Kapasitas terpasang dan distribusi SPAM Air Gegas masing-masing 10 lpd. Namun sampai tahun 2022 sudah terjadi defisit air minum sebesar -	Diperlukan penyediaan RC oleh Pemerintah Daerah diantaranya Jakstrada yang menyertakan rencana	40	L/dt	8.000.000	APBD	2025	2026

RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG
TAHUN 2025-2034

No	UNO R	PROGRAM/ KEGIATAN	Cakupan Kerja		Justifikasi/Tujuan dan Deskripsi Kegiatan	Kesiapan Readiness Criteria	Indikasi Kebutuhan		Perkiraan Biaya (Rp. Ribu)	Sumber Pendana an	Tahun Rencana Implementa si	
			Kawasan Prioritas	Lokasi Spesifik			Volu me	Satua n			Mulai	Seles ai
					68 dan sampai tahun 2029 akan terjadi defisit sebesar -112 lpd dan untuk itu perlu peningkatan layanan Air minum dari Air Gegas dalam rangka memenuhi kebutuhan dasar bagi masyarakat pada KPPN Lada Putih, sehingga butuh instalasi baru	SPAM, RISPAM, FS, Kelembagaan, DED dan Dokumen Kesepakatan.						
9	CK	Pembangunan SPAM Kabupaten/Pemba ngunan SPAM Muntok	Non Kawasan	Kecamatan Muntok, Kabupaten Bangka Barat	Kapasitas terpasang SPAM Muntok sebesar 19,7 liter/detik, namun kapasitas distribusi baru mencapai 10,95 liter per detik. Kebutuhan air	Diperlukan penyediaan RC oleh Pemerintah Daerah diantarnya a akstrada yang menyertak	50	L/dt	26.300.000	APBN	2027	2029

RPIW Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
Tahun 2025-2034

NO	UNO R	PROGRAM/ KEGIATAN	Cakupan Kerja		Justifikasi/Tujuan dan Deskripsi Kegiatan	Kesiapan Readiness Criteria	Indikasi Kebutuhan		Perkiraan Biaya (Rp. Ribu)	Sumber Pendana an	Tahun Rencana Implementasi	
			Kawasan Prioritas	Lokasi Spesifik			Volu me	Satua n			Mulai	Seles ai
					minum sampai tahun 2029 sebesar 81 liter/detik sehingga terjadi defisit sebesar - 118 liter/detik. Untuk itu kapasitas SPAM Muntok perlu ditingkatkan atau pembangunan instalasi baru	an rencana SPAM, RISPAM FS, Kelembang aan, DED dan Dokumen Kesepakata n						
1	CK	Penataan Bangunan kawasan Cagar Budaya dan Permukiman Tradisional/Penataa n Bangunan Kawasan Cagar Budaya Muntok	Non Kawasan	Kecamatan Muntok, Kabupaten Bangka Barat	Selain menjadi Pusat Kegiatan Wilayah (PKW), perkotaan Muntok juga menjadi Kawasan Strategis Provinsi sebagai destinasi wisata bersejarah (Kota Tua Muntok). Kawasan Kota Tua Muntok	Sudah Lengkap (lahan, masterplan, DED)	1	Kawas an	50.000.000	APBN	2025	2026

RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG
TAHUN 2025-2034

No	UNO R	PROGRAM/ KEGIATAN	Cakupan Kerja		Justifikasi/Tujuan dan Deskripsi Kegiatan	Kesiapan Readiness Criteria	Indikasi Kebutuhan		Perkiraan Biaya (Rp. Ribu)	Sumber Pendanaan	Tahun Rencana Implementasi	
			Kawasan Prioritas	Lokasi Spesifik			Volume	Satuan			Mulai	Selesai
					menjadi salah satu destinasi utama di Pulau Bangka setelah Sungailiat. Dalam rangka pengembangan wisata sejarah, pemerintah daerah telah menyusun Ripparkab dengan membagi kota tua menjadi 3 klaster, yaitu kalster Eropa, Cina dan Melayu. Pada tahun 2021 PUPR sudah menyusun masterplan kalster Eropa dan selanjutnya perlu melakukan pembangunan fisik dalam							

RPIW Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
Tahun 2025-2034

NO	UNO R	PROGRAM/ KEGIATAN	Cakupan Kerja		Justifikasi/Tujuan dan Deskripsi Kegiatan	Kesiapan Readiness Criteria	Indikasi Kebutuhan		Perkiraan Biaya (Rp. Ribu)	Sumber Pendanaan	Tahun Rencana Implementasi	
			Kawasan Prioritas	Lokasi Spesifik			Volume	Satuan			Mulai	Selesai
					kerangka penataan kawasan wisata Kota Tua Muntok.							
					Di perkotaan Tanjung Pandan masih terdapat sisa kawasan kumuh yang belum tertangani, yaitu kawasan kumuh Kelurahan Parit (17,48 Ha) dan Kelurahan Air saga (56,13 Ha). Penanganan kawasan kumuh dapat diintegrasikan dengan Peningkatan Kualitas Rumah Tidak Layak Huni untuk mendukung Tanjung Pandan	Penyiapan FS dan perlu penyiapan MOU antar pemerintah daerah kab belitung dan belitung timur	8000	KK	17.000.000	APBN	2029	2029
11	CK	Sistem Pengelolaan Persampahan Skala Kota/Pembangunan TPST Regional Belitung Timur	Non Kawasan	Kecamatan Tanjung Pandan, Kabupaten Belitung								

RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG
TAHUN 2025-2034

No	UNO R	PROGRAM/ KEGIATAN	Cakupan Kerja		Justifikasi/Tujuan dan Deskripsi Kegiatan	Kesiapan Readiness Criteria	Indikasi Kebutuhan		Perkiraan Biaya (Rp. Ribu)	Sumber Pendana an	Tahun Rencana Implementasi	
			Kawasan Prioritas	Lokasi Spesifik			Volu me	Satua n			Mulai	Selesai
					sebagai simpul perekonomian wilayah, kota wisata dan Pintu Gerbang Geopark Belitung. Penanganan terkait kawasan kumuh di parit (kampung amau) terdapat drainase yang dijadikan sungai suburik dengan adanya kondisi masalah persampahan.							
12	CK	Perluasan SPAM Kabupaten/Perluasan SPAM Batu Mentas	Non Kawasan	Kec. Tanjung Pandan Kabupaten Belitung	SPAM Batu Mentas mampu memproduksi air bersih 100 l/detik, namun belum dapat mengalirkan secara maksimal ke seluruh		5,257	SR	15.771.000	APBD	2026	2028

RPIW Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
Tahun 2025-2034

NO	UNOR	PROGRAM/ KEGIATAN	Cakupan Kerja		Justifikasi/Tujuan dan Deskripsi Kegiatan	Kesiapan Readiness Criteria	Indikasi Kebutuhan		Perkiraan Biaya (Rp. Ribu)	Sumber Pendanaan	Tahun Rencana Implementasi	
			Kawasan Prioritas	Lokasi Spesifik			Volume	Satuan			Mulai	Selesai
					wilayah. Penyediaan air bersih baru melayani 2743 SR dari target 8000 SR di Kecamatan Tanjung Pandan Kabupaten Belitung dikarenakan adanya permasalahan jumlah SR yang dibangun oleh Pemerintah Daerah							
13	CK	Pembangunan SPAM Kabupaten/Pemba ngnan SPAM Manggar	Non Kawasan	Kecamatan Gantong,Kecamat an Manggar, Kecamatan Damar, Kabupaten Belitung Timur	Kapasitas Terpasang SPAM Manggar saat ini mencapai 40 l/detik dengan kapasitas produksi juga 40 l/detik. Dari hasil analisis diketahui	RC yaitu rispam perlu di review, fs, kelembagaan pengelola oleh pemda	3200	SR	31.000.000	APBN	2027	2028

RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG
TAHUN 2025-2034

NO	UNO R	PROGRAM/ KEGIATAN	Cakupan Kerja		Justifikasi/Tujuan dan Deskripsi Kegiatan	Kesiapan Readiness Criteria	Indikasi Kebutuhan		Perkiraan Biaya (Rp. Ribu)	Sumber Pendana an	Tahun Rencana Implementasi	
			Kawasan Prioritas	Lokasi Spesifik			Volume	Satuan			Mulai	Selesai
					bahwa sampai tahun 2029 diperkirakan akan terjadi defisit -62 l/detik. Mengingat kapasitas produksi SPAM Manggar sudah optimal, maka perlu dibangun SPAM baru dengan memanfaatkan air baku dari Bendung Pice yang mempunyai kapasitas sebesar 120 l/detik. Namun pembangunan IPA harus terintegrasi dengan rencana pembangunan pipa transmisi							

RPIW Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
Tahun 2025-2034

NO	UNO R	PROGRAM/ KEGIATAN	Cakupan Kerja		Justifikasi/Tujuan dan Deskripsi Kegiatan	Kesiapan Readiness Criteria	Indikasi Kebutuhan		Perkiraan Biaya (Rp. Ribu)	Sumber Pendanaan	Tahun Rencana Implementasi	
			Kawasan Prioritas	Lokasi Spesifik			Volume	Satuan			Mulai	Selesai
					dari Bendung Pice.							
					Analisis Kesenjangan Air Minum hingga tahun 2029 maka dapat disimpulkan Kab.Bangka TENGAH mengalami kekurangan Suplai Air Minum disetiap tahunnya, dimulai dari tahun 2021 mengalami kekurangan suplai Air minum dari PDAM sebesar - 132 l/dt) dan pada tahun 2029 mengalami kekurangan air sebesar (-208							
	14	Perluasan SPAM Kabupaten/Pemba ngunan Jaringan Perpipaan SPAM IKK KOBA dan Simpang Katis	Non Kawasan	Kec.Sungai Selan, Kec. Pangkalan Baru, Kec. Koba, Kab. Bangka Tengah			16000	SR	19.350.000	APBD	2026	2027

RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG
TAHUN 2025-2034

No	UNO R	PROGRAM/ KEGIATAN	Cakupan Kerja		Justifikasi/Tujuan dan Deskripsi Kegiatan	Kesiapan Readiness Criteria	Indikasi Kebutuhan		Perkiraan Biaya (Rp. Ribu)	Sumber Pendanaan	Tahun Rencana Implementasi	
			Kawasan Prioritas	Lokasi Spesifik			Volume	Satuan			Mulai	Selesai
					I/dt). Maka diperlukannya pembangunan unit IPA pada Kab.Bangka Tengah pada tahun 2023 minimum 200 I/dt agar dapat mengcover kebutuhan total air minum hingga tahun 2029.							
15	CK	Sistem Pengelolaan Persampahan Skala Kawasan/Peningkatan Kapasitas TPST Jongkong	Non Kawasan	TPA Jongkong, Kec. Koba, Kabupaten Bangka Tengah	Berdasarkan hasil analisis proyeksi total timbulan sampah Kabupaten Bangka Tengah, terdapat <i>supply-demand</i> pengelolaan sampah bahwa pada tahun 2025 kelebihan -37,100	Pemenuhan RC menjadi komitmen Pemerintah Daerah Kabupaten	4000	KK	12.000.000	APBN	2025	2027

NO	UNOR	PROGRAM/ KEGIATAN	Cakupan Kerja		Justifikasi/Tujuan dan Deskripsi Kegiatan	Kesiapan Readiness Criteria	Indikasi Kebutuhan		Perkiraan Biaya (Rp. Ribu)	Sumber Pendanaan	Tahun Rencana Implementasi	
			Kawasan Prioritas	Lokasi Spesifik			Volume	Satuan			Mulai	Selesai
					kg/hari. Sedangkan kondisi eksisting luas total TPA Jongkong seluas 35,58 Ha							

Sumber: Hasil Analisis BPIW, 2023

8.2.4 Rencana Aksi Pemenuhan Infrastruktur Perumahan

Rencana aksi pemenuhan infrastruktur PUPR Perumahan yang mendukung sektor industri, sektor pariwisata, dan sektor perkotaan.

Tabel 8.7 Rencana Aksi Pembangunan Infrastruktur PUPR Sektor Perumahan

NO	UNOR	PROG RAM/ KEGIA TAN	Cakupan Kerja		Justifikasi/Tujuan dan Deskripsi Kegiatan	Kesiapan Readiness Criteria	Indikasi Kebutuhan		Perkiraan Biaya (Rp. Ribu)	Sumber Pendanaan	Tahun Rencana Implementasi	
			Kawasan Prioritas	Lokasi Spesifik			Volume	Satuan			Mulai	Selesai
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	2025	2029
	Perumahan	Peningkatan Kualitas Rumah	PKN Pangkalpinang	Kota Pangkalpinang	Kota Pangkalpinang memiliki kawasan kumuh seluas 150,09 Ha dan tahun 2022 sudah tertangani 75,69 Ha dan tersisa		2500	Unit	50.000.000	APBN		

RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG
TAHUN 2025-2034

NO	UNOR	PROG RAM/ KEGIA TAN	Cakupan Kerja		Justifikasi/Tujuan dan Deskripsi Kegiatan	Kesiapan Readiness Criteria	Indikasi Kebutuhan		Perkiraan Biaya (Rp. Ribu)	Sumber Pendanaan	Tahun Rencana Implementasi	
			Kawasan Prioritas	Lokasi Spesifik			Volume	Satuan			Mulai	Selesai
		h Tidak Layak Huni Kota Pangk alpina ng			74,4 Ha yang tersebar 14 kelurahan, 7 kawasan. Penanganan kumuh yang akan diintegrasikan untuk mendukung Kota Ramah Lingkungan dan peran sebagai simpul perekonomian wilayah. Masih terdapat 70,4 Ha kawasan kumuh yang berada di tengah-tengah kota dan sekaligus juga merupakan kawasan rawan banjir. Total RTLH 14.929 unit							
2	Perumahan	Peningkatan Kualitas Rumah Tidak Layak Huni (Kawa	KPPN Sungailiat	Kecamatan Sungailiat, Kabupaten Bangka	Sudah Lengkap	Pemerintah Kab Bangka telah menangani 24,24 Ha kawasan kumuh dan tersisa 49,35 Ha lagi. KPPN Sungailiat	2500	Unit	50.000.000	APBN	2025	2029

RPIW Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
Tahun 2025-2034

NO	UNOR	PROG RAM/ KEGIA TAN	Cakupan Kerja		Justifikasi/Tujuan dan Deskripsi Kegiatan	Kesiapan Readiness Criteria	Indikasi Kebutuhan		Perkiraan Biaya (Rp. Ribu)	Sumber Pendanaan	Tahun Rencana Implementasi	
			Kawasan Prioritas	Lokasi Spesifik			Volume	Satuan			Mulai	Selesai
		san Nelay an, Parit Pekir, Hos Cokro amino to, Mantu ng)				terdapat 10.781 Backlog Kepemilikan Rumah, 7.759 Backlog Penghunian rumah dan 1.763 unit RTLH yang sebagian besar terdapat pada kawasan permukiman perkotaan Sungailiat. Penanganan backlog perumahan dan RTLH dilakukan secara terintegrasi dengan penanganan kumuh pada kawasan Nelayan & Parit Ketir.						

RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG
TAHUN 2025-2034

NO	UNOR	PROG RAM/ KEGIA TAN	Cakupan Kerja		Justifikasi/Tujuan dan Deskripsi Kegiatan	Kesiapan Readiness Criteria	Indikasi Kebutuhan		Perkiraan Biaya (Rp. Ribu)	Sumber Pendanaan	Tahun Rencana Implementasi	
			Kawasan Prioritas	Lokasi Spesifik			Volume	Satuan			Mulai	Selesai
3	Perum ahan	Penin gkata n Kualit as Ruma h Tidak Layak Huni sekita r KPPN Bangk a Selata n	KPPN Lada Putih	Kecamatan Air Gegas, Kabupaten Bangka Selatan			2500	Unit	50.000.000 APBN		2025	2029
4	Perum ahan	Penin gkata n Kualit as Ruma h Tidak Layak Huni Kabup aten Bangk a Barat	Non Kawasan	Kecamatan Muntok, Kabupaten Bangka Barat	Diperlukan data RTLH dan SK Penetapan Disien Perumahan	Luas kawasan kumuh di PKW Muntok merupakan yang terebars kedua setelah Pangkalpina ng yaitu 70,4 Ha dengan jumlah RTLH	2500	Unit	50.000.000 APBN/APBD /CSR/DAK		2025	2029

RPIW Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
Tahun 2025-2034

NO	UNOR	PROG RAM/ KEGIA TAN	Cakupan Kerja		Justifikasi/Tujuan dan Deskripsi Kegiatan	Kesiapan Readiness Criteria	Indikasi Kebutuhan		Perkiraan Biaya (Rp. Ribu)	Sumber Pendanaan	Tahun Rencana Implementasi	
			Kawasan Prioritas	Lokasi Spesifik			Volume	Satuan			Mulai	Selesai
						sebesar 3.511 unit dan Backlog rumah sebesar 14.408 unit. Penanganan kawasan kumuh akan diintegrasikan dengan Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) dalam rangka mendukung Kota Warisan Dunia dan Simpul Kegiatan Regional.						
5	Perumahan	Peringatan Kualitas Rumah Tidak	Non Kawasan	Kecamatan Tanjung Pandan, Kabupaten Belitung	Sudah Lengkap	KSPN Tanjung Kelayang berada di Kecamatan Sijuk Kabupaten Belitung.	2500	Unit	50.000.000	APBN	2025	2029

RPIW PROVINSI BANGKA BELITUNG
TAHUN 2025-2034

NO	UNOR	PROG RAM/ KEGIA TAN	Cakupan Kerja		Justifikasi/Tujuan dan Deskripsi Kegiatan	Kesiapan Readiness Criteria	Indikasi Kebutuhan		Perkiraan Biaya (Rp. Ribu)	Sumber Pendanaan	Tahun Rencana Implementasi	
			Kawasan Prioritas	Lokasi Spesifik			Volume	Satuan			Mulai	Selesai
		Layak Huni Kabup aten Belitu ng				Jumlah RTLH Kab. Belitung adalah sebanyak 9280. Sudah terdapat Pengemban gan Sarana Hunian Pendukung KSPN sudah tuntas di tahun 2021 sebanyak 90 uni (20 Pembangun an baru dan 70 peningkatan kualitas) di Tj. Kelayang.						
6	Perum ahan	Penin gkata n Kualit as Ruma h Tidak Layak Huni	Non Kawasan	Kabupaten Belitung Timur			2500	Unit	50.000.000	APBN	2025	2029

RPIW Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
Tahun 2025-2034

NO	UNOR	PROG RAM/ KEGIA TAN	Cakupan Kerja		Justifikasi/Tujuan dan Deskripsi Kegiatan	Kesiapan Readiness Criteria	Indikasi Kebutuhan		Perkiraan Biaya (Rp. Ribu)	Sumber Pendanaan	Tahun Rencana Implementasi	
			Kawasan Prioritas	Lokasi Spesifik			Volume	Satuan			Mulai	Selesai
		Kabupaten Belitung Timur										
7	Perumahan	Perumahan Kualitas Rumah Tidak Layak Huni Kabupaten Bangka Tengah	Non Kawasan	Kab. Bangka Tengah			2500	Unit	50.000.000	APBN	2025	2029

Sumber: Hasil Analisis RPIW, 2023



BAB 9

PEMANTAUAN DAN EVALUASI PELAKSANAAN RPIW



9.1 Latar Belakang Pemantauan dan Evaluasi

Berdasarkan Undang-Undang (UU) No. 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (SPPN) dan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 39 Tahun 2006 tentang Tata Cara Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan, Pengendalian pelaksanaan rencana pembangunan dimaksudkan untuk menjamin tercapainya tujuan dan sasaran pembangunan, dilakukan melalui kegiatan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan rencana pembangunan. Kementerian PUPR dalam menyiapkan dokumen Rencana pembangunan infrastruktur pekerjaan umum dan perumahan rakyat menggunakan pendekatan berdasarkan pengembangan wilayah dalam hal ini disebut dokumen Rencana Pengembangan Infrastruktur Wilayah (RPIW). Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan rencana pembangunan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses perencanaan pembangunan infrastruktur dalam hal ini dokumen RPIW.

Pemantauan pelaksanaan RPIW merupakan kegiatan mengamati perkembangan pelaksanaan rencana pembangunan, mengidentifikasi serta mengantisipasi permasalahan yang timbul dan/atau akan timbul untuk dapat diambil tindakan sedini mungkin.

Evaluasi pelaksanaan RPIW dilakukan dalam rangka menilai pencapaian tujuan kebijakan, program, ataupun kegiatan dan menganalisis permasalahan yang terjadi dalam proses implementasi sehingga dapat menjadi umpan balik bagi perbaikan kinerja pembangunan. Pemilihan jenis evaluasi disesuaikan dengan tujuan evaluasi tersebut: 1) Evaluasi Pelaksanaan RPIW, dan 2) Evaluasi Kebijakan Strategis/Program Besar.

Hasil pemantauan dan evaluasi pelaksanaan RPIW sebagai tindakan korektif/akselerasi/klarifikasi atas pelaksanaan program dari dokumen RPIW dan memberikan rekomendasi bagi keberlanjutan dokumen RPIW disesuaikan dengan dinamika perubahan lingkungan strategi yang terus berkembang (living document).

9.2 Tujuan Pemantauan dan Evaluasi

Kegiatan Pemantauan dan Evaluasi Pelaksanaan RPIW bertujuan:

1. Pemantauan dilakukan untuk melihat perkembangan implementasi dokumen RPIW, mengidentifikasi serta mengantisipasi permasalahan yang timbul dan/atau akan timbul untuk dapat diambil tindakan sedini mungkin.
2. Evaluasi merupakan tindakan untuk mengetahui pencapaian/implementasi hasil, kemajuan, dan kendala dari dokumen RPIW berdasarkan output (infrastruktur terbangun), outcome (keberfungsian dari infrastruktur yang terbangun), benefit (manfaat dari berfungsinya infrastruktur), impact (dampak dari terimplementasikannya dokumen RPIW), dan rekomendasi (keberlanjutan dari dokumen RPIW).

9.3 Jenis Pemantauan dan Evaluasi

Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan RPIW terbagi menjadi beberapa jenis, yaitu:

1. Pemantauan Pelaksanaan RPIW
 - Pemantauan Tahunan mengamati perkembangan pelaksanaan dari dokumen RPIW pada Bab 8 Rencana Aksi Pembangunan Infrastruktur PUPR per tahun.
 - Pemantauan Lima (5) Tahunan mengamati perkembangan pelaksanaan dari dokumen RPIW pada Bab 8 Rencana Aksi Pembangunan Infrastruktur PUPR per 5 tahun).
2. Evaluasi Pelaksanaan RPIW
 - Evaluasi Tahunan (output dan outcome) mengeluarkan rekomendasi keberlanjutan program pengembangan wilayah.
 - Evaluasi Lima (5) Tahunan (benefit, impact, dan keberlanjutan) mengeluarkan rekomendasi keberlanjutan program pengembangan wilayah.



www.pu.go.id